



Sampoerna Agro

2019

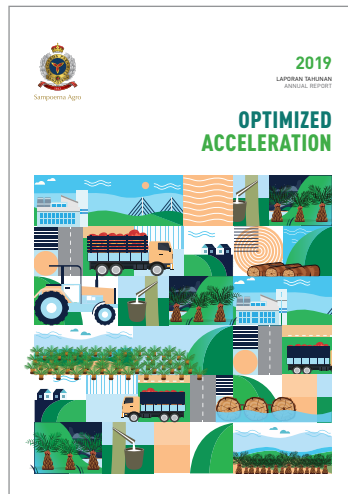
LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

OPTIMIZED ACCELERATION



PENJELASAN TEMA

Cover Story



OPTIMIZED ACCELERATION

Di tengah gejolak pasar CPO global dengan harga jual rendah dan pasokan berlebih, Sampoerna Agro gigih menjalankan strategi usahanya untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi pemegang saham. Strategi ini diwujudkan dalam beberapa inisiatif utama. Pertama, kami giat melaksanakan intensifikasi untuk meningkatkan aspek operasional di seluruh wilayah perkebunan kami. Kedua, dengan antusias kami menerapkan digitalisasi dan teknologi untuk meningkatkan efisiensi biaya dan memastikan strategi pengelolaan keuangan yang sehat. Ketiga, kami senantiasa mempertajam keunggulan kompetitif dengan menciptakan bibit berkualitas prima sekaligus menempatkan Perseroan di posisi terdepan di bidang penelitian dan pengembangan agronomi. Semua ini turut mempercepat optimisasi bisnis Perseroan di semua aspek, serta memperkokoh kinerja kami di industri perkebunan menuju masa depan.

In a turbulent atmosphere of low selling prices and oversupply in the global CPO market, Sampoerna Agro persists on its path to business sustainability focused on delivering long-term shareholder value on multiple fronts. First, we unwaveringly undertake intensification measures to improve operational excellence across our plantation estates. Second, we embrace digitalization and other new tech-driven initiatives to enhance cost efficiency and ensure a robust financial management strategy. Third, we are unrelentingly sharpening our competitive edge by refining seed superiority alongside our agronomic research and development leadership. All this culminates in the acceleration of across-the-board optimization of key advantages for the Company, ensuring our solid footing in the plantation business well into the future.



SANGGAHAN

Disclaimer

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, kebijakan, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta lainnya yang dapat mengakibatkan kinerja aktual di masa depan berbeda secara material dari yang dilaporkan berdasarkan proyeksi atau hasil yang diungkapkan dalam pernyataan ke depan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan kebijakan yang masuk akal dari Manajemen Perseroan. Perseroan tidak menjamin bahwa pernyataan ke depan tersebut terbukti sesuai harapan karena data aktual dan kejadian di masa datang dapat berbeda secara material dari yang telah diantisipasi. Perseroan tidak berkewajiban untuk memperbarui pernyataan-pernyataan tersebut jika keadaan atau estimasi atau opini berubah.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perseroan", "Grup", "SGRO", dan "Sampoerna Agro", didefinisikan sebagai PT Sampoerna Agro Tbk beserta entitas anak yang menjalankan kegiatan usaha utama dalam industri perkebunan dan pabrik. Adakalanya kata "kami" juga digunakan demi kemudahan untuk menyebut PT Sampoerna Agro Tbk beserta entitas anak secara umum.

This Annual Report contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as objectives of the Company which may be classified as forward-looking statements under the applicable laws, except for historical matters. Such forward-looking statements are subjected to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that may cause actual performance in future periods to differ materially from any projections of future performance or result expressed or implied by such forward-looking statements.

Projective statements in this annual report are prepared based upon what management of the Company believes are reasonable. There can be no assurance that forward-looking statements will prove to be accurate, as actual results and future events could differ materially from those anticipated in such statements. The Company undertakes no obligation to update forward-looking statements if circumstances or management's estimates or opinions should change.

This annual report contains the word "the Company", "the Group", "SGRO", and "Sampoerna Agro" hereinafter referred to PT Sampoerna Agro Tbk and subsidiaries, as the company whose business engages in plantations and mills. The words "we", "us", or "our" are at times used to simply refer to PT Sampoerna Agro Tbk and subsidiaries general.

DAFTAR ISI

Table of Contents

Penjelasan Tema
Cover Story

Sanggahan
Disclaimer **1**

01 IKHTISAR KINERJA 2019 2019 Performance Highlights

Ikhtisar Kinerja Keuangan
Financial Highlights **6**

Ikhtisar Kinerja Saham
Share Performance Summary **8**

Peristiwa Penting
Event Highlights **9**

Penghargaan & Sertifikasi
Awards & Certifications **10**

02 LAPORAN MANAJEMEN Management Report

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report **16**

Laporan Direksi
Board of Directors Report **24**

03 PROFIL PERUSAHAAN Company Profile

Identitas Perseroan
Corporate Identity **36**

Sekilas Sampoerna Agro
Sampoerna Agro at a Glance **37**

Visi, Misi dan Nilai
Vision, Mission and Values **40**

Bidang Usaha
Lines of Business **42**

Portofolio Produk
Product Portfolio **43**

Wilayah Operasional
dan Pengembangan
Areas of Operations
and Development **44**

Jejak Langkah
Milestones **46**

Informasi Pemegang Saham
Shareholder Composition **48**

Struktur Organisasi
Organization Structure **49**

Struktur Grup
Group Structure **50**

Entitas Anak
Subsidiaries **51**

Alamat Kantor
Addresses of Offices **53**

Kronologi Pencatatan Saham
Sharelisting Chronology **54**

Kebijakan & Pembayaran
Dividen
Dividend Policy & Payment **54**

Kronologi Pencatatan Obligasi
Bond Listing Chronology **55**

Kronologi Pencatatan Efek
Lainnya
Other Securities Listing
Chronology **56**

Lembaga & Profesi
Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting
Institutions & Professions **56**

Profil Dewan Komisaris
Commissioners' Profile **58**

Profil Direksi
Directors' Profile **60**

Sumber Daya Manusia
Human Resources **62**

04 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN Management Discussion and Analysis

Tinjauan Industri
Industry Review **72**

Tinjauan Operasional
Operational Review **74**

Tinjauan Pemasaran
Marketing Review **78**

Teknologi Informasi
Information Technology **79**

Penelitian dan Pengembangan
Research and Development **83**

Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Review **89**

Laporan Posisi Keuangan
Konsolidasian
Consolidated Statements
of Financial Position **89**

Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif
Lain Konsolidasian
Consolidated Statements
of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income **91**

Laporan Arus Kas
Konsolidasian
Consolidated Statements
of Cash Flows **94**

Rasio Keuangan Penting
Key Financial Ratios **95**

Target vs. Realisasi
Tahun 2019
Targets vs. Actual
Achievements in 2019 **96**

Proyeksi Tahun 2020
2020 Projections **96**

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance Principles	104	Akses dan Keterbukaan Informasi Information Access and Disclosure	148
Komitmen & Fokus Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik Commitment to & Focus on Implementing Good Corporate Governance Principles	105	Hubungan Investor Investor Relations	148
Swa-Penilaian Kinerja Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Performance Self-Assessment	106	Unit Audit Internal Internal Audit Unit	149
Struktur & Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure & Mechanisms	106	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	152
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	108	Manajemen Risiko Risk Management	154
Pemegang Saham Utama & Pengendali Principal & Controlling Shareholders	112	Kode Etik Code of Ethics	158
Dewan Komisaris Board of Commissioners	113	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System	160
Direksi Board of Directors	121	Kebijakan Antikorupsi Anticorruption Policy	163
Komite Audit Audit Committee	132	Tata Kelola Proses Pengadaan Barang dan Jasa yang Terpusat Centralization Process of Goods and Services Procurement Governance	163
Komite Nominasi & Remunerasi Nomination & Remuneration Committee	138	Akuntan Publik Public Accountant	164
Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee	142	Perkara Penting Material Litigations	165
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	145	Sanksi Administratif Administrative Sanctions	165
		Tindak Lanjut Rekomendasi Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Follow-Up Measures to Recommendations for Implementing GCG Guidelines	166

06 LAPORAN KEBERLANJUTAN

Sustainability Report

Landasan Keberlanjutan Foundations of Sustainability	172
Kebijakan Program & Kegiatan CSR CSR Programs & Implementation Policy	174
Dasar Hukum Kegiatan CSR Legal Basis for CSR Activities	174
Pembangunan Potensi Bangsa Melalui Pemberdayaan Sosial Cultivating the Nation's Potentials Through Social Empowerment	175
Pengelolaan Lingkungan untuk Masa Depan yang Berkelanjutan Environmental Stewardship for a Sustainable Future	191
Penyempurnaan Kualitas Produk Sepanjang Waktu Continuous Enhancement of Product Quality	206
Berbagi Nilai yang Optimal bagi Kemajuan Bersama Sharing Optimal Value to Ensure Mutual Progress	207

SURAT PERNYATAAN

Statement Letter

Direksi Board of Directors	208
Dewan Komisaris Board of Commissioners	209



01



IKHTISAR KINERJA 2019

2019 Performance Highlights

LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report



IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

Financial Highlights

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

(Rp miliar)

KEY FINANCIAL HIGHLIGHTS

(Rp billion)

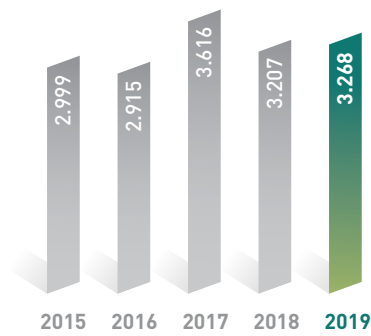
Deskripsi	2015	2016	2017	2018	2019	Description
Hasil-Hasil Operasi						Results From Operations
Penjualan	2.999	2.915	3.616	3.207	3.268	Sales
Laba Bruto	834	641	943	691	677	Gross Profit
Laba Usaha	509	447	581	351	392	Operating Profit
Laba Sebelum Beban Bunga, Pajak, dan Penyusutan (EBITDA)	730	726	862	652	717	Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortisation (EBITDA)
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	248	442	235	56	33	Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali	8	17	15	8	7	Profit for the Year Attributable to Non-Controlling Interests
Total Laba Tahun Berjalan	256	459	250	64	40	Total Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	280	432	240	74	52	Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Owners of the Parent
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali	9	18	15	9	8	Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Non-Controlling Interests
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	289	449	255	83	60	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Per Saham						Earnings Per Share
Jumlah Saham Beredar (ribu lembar)	1.849.200	1.818.622	1.818.622	1.818.622	1.818.622	Outstanding Shares (thousands)
Laba per Saham Dasar (angka penuh)	131	243	129	31	18	Basic Earnings per Share (full amount)
Laporan Posisi Keuangan						Financial Positions
Total Aset Lancar	1.606	1.831	1.500	1.592	1.460	Total Current Assets
Aset Tetap dan Tanaman Perkebunan	5.034	5.342	5.904	6.577	7.165	Fixed Assets and Plantation Assets
Total Aset	7.295	8.328	8.364	9.019	9.467	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.265	1.435	1.247	1.733	2.511	Total Current Liabilities
Total Liabilitas	3.878	4.570	4.280	4.990	5.314	Total Liabilities
Total Ekuitas	3.417	3.759	4.084	4.029	4.153	Total Equity

RASIO KEUANGAN PENTING

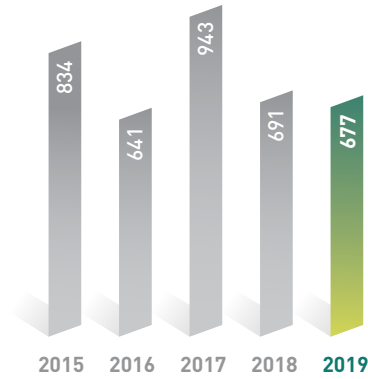
KEY FINANCIAL RATIOS

Deskripsi	2015	2016	2017	2018	2019	Description
Imbal Hasil atas Aset (ROA)	3,5%	7,0%	3,0%	0,7%	0,4%	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)	7,5%	15,2%	6,1%	1,6%	1,0%	Return on Equity (ROE)
Liabilitas Berbunga terhadap Total Ekuitas	91,1%	96,0%	84,3%	101,7%	101,1%	Debt-to-Equity Ratio
Liabilitas Berbunga terhadap Aset	42,1%	43,3%	41,2%	41,0%	44,4%	Debt to Assets Ratio
Margin Laba Bruto	27,8%	22,0%	26,1%	21,5%	20,7%	Gross Margin
Margin Laba Usaha	17,0%	15,3%	16,1%	10,9%	12,0%	Operating Margin
Margin EBITDA	24,3%	24,9%	23,8%	20,3%	21,9%	EBITDA Margin
Margin Laba Tahun Berjalan	8,3%	15,2%	6,5%	1,7%	1,0%	Net Profit Margin
Rasio Lancar	127,0%	127,7%	120,2%	91,9%	58,1%	Current Ratio

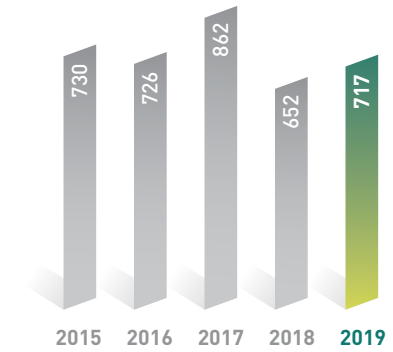
Penjualan
Sales



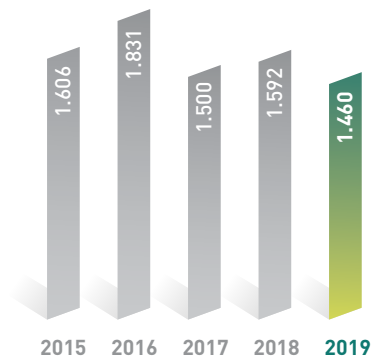
Laba Bruto
Gross Profit



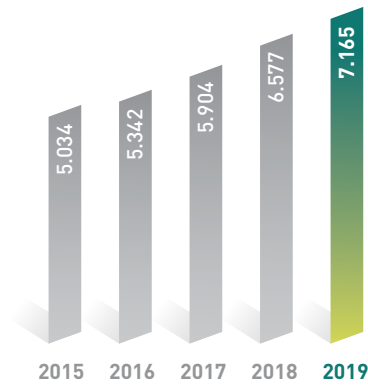
**Laba Sebelum Beban Bunga,
Pajak, dan Penyusutan (EBITDA)**
Earnings Before Interest, Taxes,
Depreciation, and Amortisation (EBITDA)



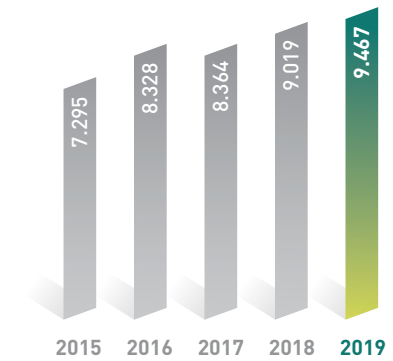
Total Aset Lancar
Total Current Assets



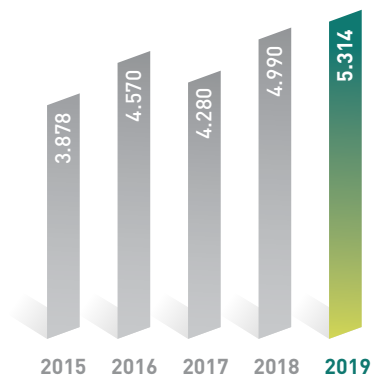
Aset Tetap dan Tanaman Perkebunan
Fixed Assets and Plantation Assets



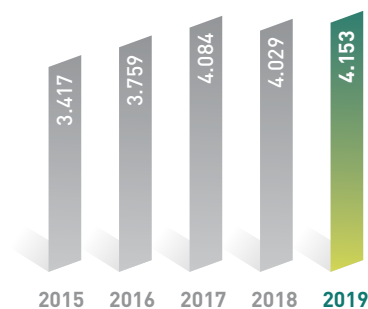
Total Aset
Total Assets



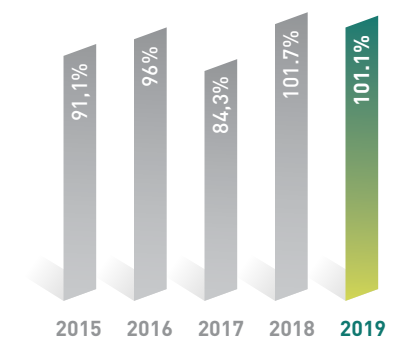
Total Liabilitas
Total Liabilities



Total Ekuitas
Total Equity



**Liabilitas Berbunga
terhadap Total Ekuitas**
Debt-to-Equity Ratio



IKHTISAR KINERJA SAHAM

Share Performance Summary

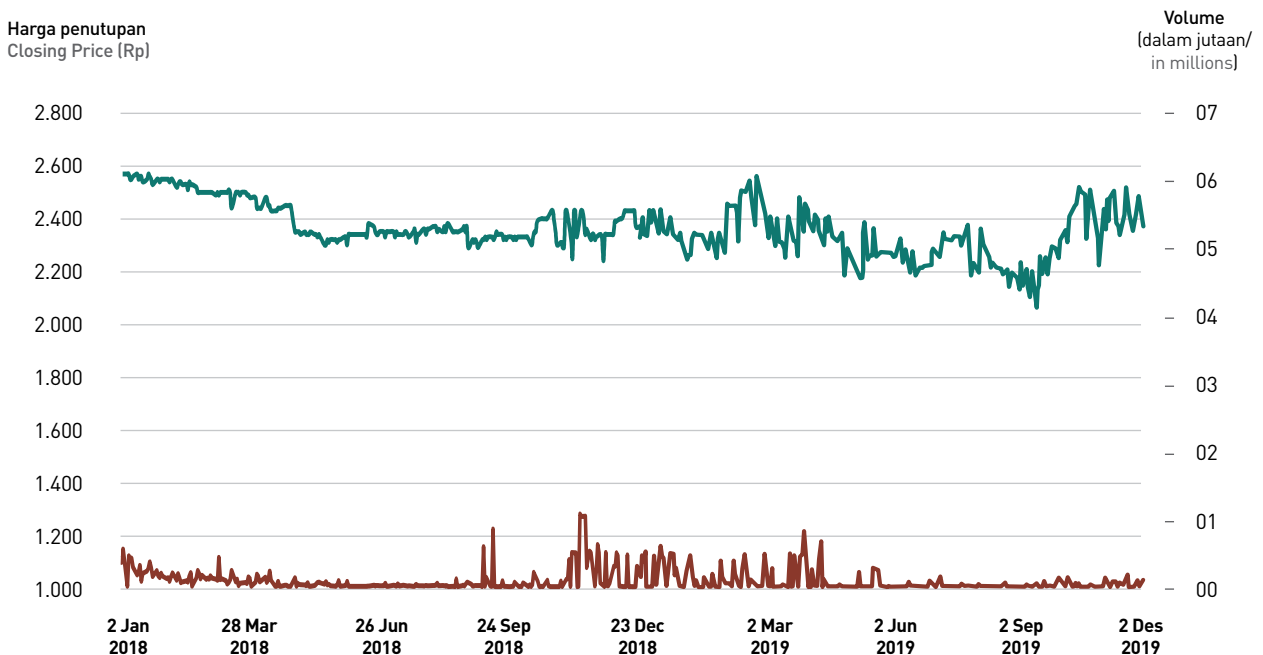
KINERJA SAHAM "SGRO" DI BURSA EFEK INDONESIA

"SGRO" SHARE PERFORMANCE IN THE STOCK EXCHANGE

Periode Period	Harga Pembukaan Opening Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Penutupan Closing Price	Volume Perdagangan Trading Volume
2018					
Triwulan 1 / Q1	2,570	2,400	2,580	2,480	9,620,100
Triwulan 2 / Q2	2,480	2,230	2,500	2,350	2,764,900
Triwulan 3 / Q3	2,260	2,150	2,430	2,320	2,396,400
Triwulan 4 / Q4	2,330	2,190	2,450	2,370	11,187,000
2019					
Triwulan 1 / Q1	2,370	2,210	2,570	2,550	11,078,000
Triwulan 2 / Q2	2,430	2,180	2,500	2,270	6,775,600
Triwulan 3 / Q3	2,270	2,150	2,380	2,170	922,300
Triwulan 4 / Q4	2,170	2,000	2,520	2,380	3,425,500

GRAFIK PERGERAKAN HARGA PENUTUPAN DAN VOLUME PENJUALAN SAHAM SGRO PERIODE 1 JANUARI 2018 - 31 DESEMBER 2019 SGRO SHARE CLOSING PRICE & TRANSACTION VOLUMES, 1 JANUARY 2018 - 31 DECEMBER 2019

Harga dan Transaksi Volume di Tahun 2018-2019 Transaction Price and Volume in 2018-2019



PERISTIWA PENTING

Events Highlights

28 Februari / February 2019

Sampoerna Agro mengadakan RUPS Luar Biasa dan menyetujui pengunduran diri Marc Stephan Louis Louette sebagai Direktur Utama, serta menyetujui pengangkatan Budi Setiawan Halim sebagai Direktur Utama.

Sampoerna Agro held an EGMS and approved the resignation of Marc Stephan Louis Louette from his position as President Director of the Company, and approved the appointment of Budi Setiawan Halim as the President Director.

7 Mei / May 2019

Sampoerna Agro memperoleh persetujuan dari Menteri Pertanian atas pendaftaran pohon induk resmi yang ditujukan untuk perakitan 3 semi-klon baru dari DxP Sriwijaya.

Sampoerna Agro received an approval from the Ministry of Agriculture for the Company's registration of the parent tree for developing 3 new semi-clone variants of DxP Sriwijaya.

28 Juni / June 2019

Sampoerna Agro mengadakan RUPS Tahunan dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2018, alokasi laba bersih sebesar Rp55.529.255.000, pemberhentian Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, dan menetapkan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2019.

Sampoerna Agro held an AGMS and approved the Company's Annual Report for FY 2018, the allocation of net income amounting to Rp55,529,255,000, the termination of service of Purwantono, Sungkoro & Surja public accounting firm, and determination of remuneration for members of the Company's Board of Commissioners for FY 2019.

31 Juli / July 2019

Sampoerna Agro meresmikan laboratorium terpadu serta merilis 3 benih semi-klon baru guna menjamin dan memperkuat kualitas genetik benih sawit serta mendukung pelaksanaan *Best Management Practices* di perkebunan sawit. Laboratorium terintegrasi ini memiliki tiga fasilitas, yaitu unit kimia analitik, mikrobiologi, dan DNA molekuler.

Sampoerna Agro inaugurated the opening of an integrated laboratory and released 3 new semi-clone seeds to ensure and strengthen the genetic quality of its oil palm plants, and to support the application of Best Management Practices in the oil palm plantation. The integrated laboratory has three facilities, namely analytical chemical, microbiological, and molecular DNA units.

14 Oktober / October 2019

Sampoerna Agro memperoleh penghargaan Best Disclosure and Transparency dalam kategori perusahaan berkapitalisasi menengah dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dan Majalah *Investor*.

Sampoerna Agro received The Best Disclosure and Transparency award in the mid-cap public companies category from the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) and Investor Magazine.

16 Desember / December 2019

Sampoerna Agro memulai proses Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020, masing-masing senilai Rp300 miliar.

Sampoerna Agro initiated the Public Offering of "Bonds Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020" and "Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020", each amounting to Rp300 billion.

18 Desember / December 2019

Sampoerna Agro melakukan paparan publik di Bursa Efek Indonesia terkait kinerja Perseroan pada triwulan ketiga tahun 2019.

Sampoerna Agro conducted a public expose on the Indonesia Stock Exchange related to the Company's Q3-2019 performance.

19 Desember / December 2019

Sampoerna Agro berhasil meraih penghargaan dalam kategori bibit sawit terfavorit di acara *Bun Award 2019* untuk produk unggulan Perseroan, yakni DxP Sriwijaya.

Sampoerna Agro won an award as the most favorite oil palm seed at the 2019 *Bun Award* for its flagship product, the DxP Sriwijaya.

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI

Awards & Certifications

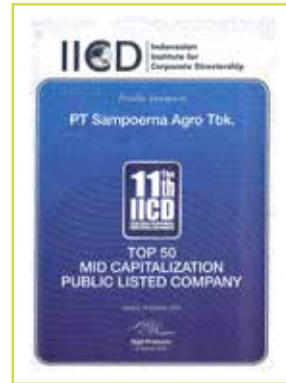
Penghargaan / Award



Jenis Penghargaan/Certification Name:
Best Disclosure and Transparency

Kategori Penghargaan/Recipient:
Mid-Market Cap Publicly Listed Company

Institusi Pemberi Penghargaan/Awarding Institution:
Indonesian Institute for Corporate Directorship's (IICD)



Jenis Penghargaan/Certification Name:
Top 50 Mid Capitalization

Kategori Penghargaan/Recipient:
Public Listed Company

Institusi Pemberi Penghargaan/Awarding Institution:
Indonesian Institute for Corporate Directorship's (IICD)



Jenis Penghargaan/Certification Name:
Indonesia Best Issuers Award (IBIA) 2019

Kategori Penghargaan/Recipient:
The Best Issuers 2019 in Agriculture Sector (Asset Below 10T)

Institusi Pemberi Penghargaan/Awarding Institution:
Think Novate Comm & Pikiran Rakyat



Jenis Penghargaan/Certification Name:
Peringkat Capaian A Laporan Tahunan

Kategori Penghargaan/Recipient:
Kualitas Laporan Tahunan Tahun 2018

Institusi Pemberi Penghargaan/Awarding Institution:
Panitia Annual Report Award 2018



Jenis Penghargaan/Certification Name:
The Best Indonesia Public Company-2019

Kategori Penghargaan/Recipient:
Anugerah Perusahaan Tbk. Indonesia -VI-2019

Insitusi Pemberi Penghargaan/Awarding Institution:
Economic Review



Jenis Penghargaan/Certification Name:
Top 100 Fastest Growing Companies Awards 2018

Kategori Penghargaan/Recipient:
Sektor Pertanian, Sub Sektor Perkebunan

Insitusi Pemberi Penghargaan/Awarding Institution:
Infobank



Jenis Penghargaan/Certification Name:
Wajib Pajak Pembayar Pajak Besar: PT Aek Tarum

Kategori Penghargaan/Recipient:
Kontribusi terhadap Penerimaan Pajak tahun 2018

Insitusi Pemberi Penghargaan/Awarding Institution:
Direktorat Jenderal Pajak Kanwil DJP Sumsel & Kep.Babel



Jenis Penghargaan/Certification Name:
Wajib Pajak Pembayar Pajak Besar: PT Telaga Hikmah

Kategori Penghargaan/Recipient:
Kontribusi terhadap Penerimaan Pajak tahun 2018

Insitusi Pemberi Penghargaan/Awarding Institution:
Direktorat Jenderal Pajak Kanwil DJP Sumsel & Kep.Babel



Jenis Penghargaan/Certification Name:
Apresiasi Wajib Pajak PT Sungai Rangit

Kategori Penghargaan/Recipient:
Kontribusi terhadap Penerimaan Pajak tahun 2018

Institusi Pemberi Penghargaan/Awarding Institution:
Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Direktorat Jenderal Pajak Kantor Wilayah DJP Kalimantan Selatan dan Tengah



Jenis Penghargaan/Certification Name:
Wajib Pajak Pembayar PBB-P3 Tepat Waktu dan Terbesar: PT Usaha Agro Indonesia

Kategori Penghargaan/Recipient:
DJP Kalbar Award 2019 ke-V Tahun Pajak 2018

Institusi Pemberi Penghargaan/Awarding Institution:
Gubernur Kalimantan Barat dan Direktorat Jenderal Pajak



Jenis Penghargaan/Certification Name:
Lomba CSR Perusahaan

Kategori Penghargaan/Recipient:
Kategori Kesehatan

Institusi Pemberi Penghargaan/Awarding Institution:
Pemerintah Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat



Jenis Penghargaan/Certification Name:
Lomba CSR Perusahaan

Kategori Penghargaan/Recipient:
Kategori Pendidikan

Institusi Pemberi Penghargaan/Awarding Institution:
Pemerintah Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat

Sertifikasi / Certification



1.



2.



3.

1.

Jenis Penghargaan/Certification Name:
Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

Penerima Sertifikasi/Recipient:
PT Telaga Hikmah (Hikmah Empat Estate)

Validasi/Validity Period:
04-10-2018 sampai 03-10-2023/04-10-2018 until 03-10-2023

2.

Jenis Penghargaan/Certification Name:
ISCC

Penerima Sertifikasi/Recipient:
PT Sampoerna Agro (PKS Selapan Jaya, KUD Bina Sejahtera, KUD Sumber Sentosa, KUD Rahayu Bhakti, KUD Karya Makmur, KUD Mulya Jaya, KUD Mekar Sari, KUD Sumber Rejeki)

Validasi/Validity Period:
20-01-2019 sampai 19-01-2020/20-01-2019 until 19-01-2020

3.

Jenis Penghargaan/Certification Name:
ISCC

Penerima Sertifikasi/Recipient:
PT Mutiara Bunda Jaya Smallholder (KUD Marga Mulya, KUD Surya Adi, KUD Sinar Jaya), Sumatera

Validasi/Validity Period:
08-08-2019 sampai 07-08-2020/08-08-2019 until 07-08-2020



02

IKHTISAR KINERJA 2019
2019 Performance Highlights

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report







LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Report

Dewan Komisaris puas sekaligus bangga menyaksikan inisiatif Direksi dan manajemen dalam memimpin perjalanan Perseroan di tengah lemahnya kondisi pasar CPO global. Langkah ini memunculkan peluang di masa depan yang dapat Perseroan manfaatkan berkat strategi bisnis yang telah diterapkan dengan disiplin selama bertahun-tahun.

The Board of Commissioners was pleased and emboldened to have witnessed the Board of Directors and the management's initiatives in leading the Company amidst a subdued global CPO market. Future opportunities are taking shape which the Company will be able to seize thanks to the resolute execution of its business strategy over the years.

MICHAEL SAMPOERNA

Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2019 lalu Sampoerna Agro telah membuktikan ketangguhan dalam mengatasi tantangan dan ketahanannya di tengah situasi sulit. Gejolak ekonomi global menghalangi laju pertumbuhan sejumlah industri, termasuk kelapa sawit. Hal ini menjadi motivasi bagi Perseroan untuk yakin mempertahankan strategi bisnis yang berkelanjutan, sehingga mampu memberikan nilai tambah yang bernilai bagi para pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris merasa puas sekaligus bangga menyaksikan inisiatif yang telah diambil oleh Direksi dan manajemen yang memimpin perjalanan Perseroan di tengah lemahnya kondisi pasar CPO global selama tiga kuartal di tahun 2019 lalu, melalui masa penuh gejolak yang berakhir di akhir tahun dengan

Esteemed Stakeholders and Shareholders,

The year 2019 was a testament to Sampoerna Agro's unyielding resilience in facing an atmosphere of adversity and overcoming the year's challenges. Global economic turmoil which thwarted the growth trajectory of a number of industries, including palm oil, was the main factor that motivated the Company to embolden its strategy of relentlessly maintaining business sustainability, so as to keep delivering added value that is meaningful to all stakeholders.

The Board of Commissioners was pleased and emboldened at the same time to have witnessed the initiatives taken by the Company's Board of Directors and the management that led and navigated the Company along the course of a subdued global CPO market condition for three quarters of the year, and passed



membatkannya situasi pasar membaik dan timbulnya sentimen yang lebih positif bagi industri CPO. Hal ini merupakan peluang di masa depan yang dapat Perseroan manfaatkan berkat strategi bisnis yang telah kami terapkan dengan disiplin selama bertahun-tahun.

Makroekonomi dan Faktor Eksternal Lainnya

Masalah utama yang dihadapi ekonomi global 2019 adalah ketidakpastian yang muncul akibat perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok yang berkepanjangan. Dampak ketidakpastian ini adalah lesunya sentimen perdagangan global, turunnya volume perdagangan, serta melambatnya pertumbuhan ekonomi global. Prediksi IMF, pertumbuhan global di 2019 hanya sekitar 2,9%. Federal Reserve, yang selalu menjadi acuan dan pusat perhatian global,

the most turbulent of times to emerge at the end of the year in an improved market situation that signaled better, brighter things to come for the CPO industry—future opportunities are taking shape which the Company will be able to seize thanks to the resolute execution of its business strategy over the years.

Macroeconomic and Other External Factors

The key issue in the global economy of 2019 was the uncertainty created by ongoing trade war between the United States (US) and China. Repercussions of this uncertainty led to the depletion of global trade sentiment, reduction in trading volumes, and, subsequently, slowing down of the global economic growth. The IMF predicted global economic growth in 2019 to be around 2.9%. The Federal Reserve's benchmark interest rate policies continued to be the center of global attention, and it was slashed

memangkas suku bunga acuannya tiga kali di 2019, menutup tahun pada kisaran 1,50–1,75%. Kebijakan pelonggaran moneter ini diambil untuk merangsang ekonomi AS di tengah proyeksi pertumbuhan yang melambat. Di akhir 2019, pemulihan ekonomi mulai tampak di sebagian negara, sejumlah pasar membaik atau setidaknya menunjukkan harapan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2019 masih ditopang oleh konsumsi rumah tangga, ekspansi fiskal melalui kebijakan strategis yang diambil pemerintah, serta perbaikan posisi neraca perdagangan. Perkembangan signifikan juga tampak pada neraca Indonesia yang mencatat surplus besar, didukung oleh portofolio asing yang kuat dan aliran investasi langsung, neraca pembayaran Indonesia mencatat surplus USD5,96 miliar, dari defisit USD5,41 miliar di 2018. PDB tumbuh 5,02% di 2019, tingkat inflasi terjaga pada 2,72%—terendah sejak 1999 dan dalam kisaran sasaran Bank Indonesia yaitu 2,5–3,0%. Sementara itu, rupiah berhasil menguat lebih dari 3% terhadap dolar AS. Posisi yang kuat ini diharapkan terus berlanjut, didukung dengan sejumlah kebijakan transformasi ekonomi yang diambil pemerintah, seraya semakin meningkatnya keyakinan pemerintah untuk dapat menarik dana investor asing dengan berkurangnya ketidakpastian politik pasca-pemilu, tingginya tingkat imbal hasil, dan mata uang yang tangguh.

Industri Kelapa Sawit

Minyak kelapa sawit merupakan salah satu penghasil devisa tertinggi di Indonesia, menyumbang sekitar 3% terhadap PDB. Namun, beberapa tahun terakhir, larangan penggunaan komoditas ini kian gencar di luar negeri, terutama di Uni Eropa, karena penerapan *Renewable Energy Directive (RED III)*, yang berupaya mengeliminasi minyak sawit sebagai bahan baku biodiesel. Di hadapan tantangan global ini, usaha pemerintah Indonesia, sebagai produsen CPO terbesar di dunia, untuk memperkuat sektor sawit patut dihargai. Ini meliputi pemberdayaan petani kelapa sawit plasma dan peluncuran program biodiesel wajib, dengan minimum 30 persennya (B30) harus berasal dari CPO. Langkah terakhir ini diantisipasi akan meningkatkan konsumsi biodiesel domestik menjadi 9,6 juta kiloliter di 2020, yang mencerminkan laju peningkatan tahunan 55% sejak 2017.

Tumbuhnya konsumsi biodiesel dalam negeri, secara signifikan memangkas nilai impor diesel Indonesia, dari 15,2 juta barel di 2018 menjadi hanya 820 ribu barel di 2019, setara 95% atau penghematan sekitar USD1,35 miliar. Mempertimbangkan nilai defisit transaksi berjalan Indonesia dalam periode tersebut sebesar USD5,96 miliar, penghematan ini fenomenal. Konversi untuk penggunaan energi terbarukan juga mengurangi emisi gas rumah kaca sebanyak 9,9 juta ton CO₂e sepanjang 2019.

Industri kelapa sawit yang padat karya juga berperan penting dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. Dari sekitar 16 juta hektar lahan yang ditanami, industri ini menyediakan lapangan kerja baik langsung dan tidak langsung bagi lebih

three times in 2019, closing the year at the range of 1.50–1.75%. Such dovish monetary policy was taken to stimulate the US economy amidst slowing growth projections. At the end of 2019, economic growth recovery was seen, or promised to come, in some parts of the world, and conditions in some market improved.

Indonesia's 2019 economic growth continued to be sustained by household consumption, fiscal expansion through strategic policies taken by the government, as well as improved trade balance gap. A striking development, however, was seen in its financial account which recorded substantial surplus, supported by strong foreign portfolio and direct investment flows, bringing our balance of payment to surplus of USD5.96 billion, from a deficit of USD5.41 billion in 2018. GDP expanded by 5.02% in 2019, the inflation rate was maintained to be at 2.72%—lowest since 1999 and well within Bank Indonesia's target range of 2.5–3.0%. Meanwhile, the rupiah managed to strengthen by more than 3% against the US dollar on a year-on-year basis. These positions of uplift were expected to continue, bolstered by a number of economic transformation policies by the current administration, as well as by the growing confidence in attracting foreign capital attributable to diminishing post-election political uncertainty and Indonesia's high yield yet resilient currency returns.

Palm Oil Industry

Palm oil is one of Indonesia's top foreign exchange earners and contributes roughly 3% to its GDP. However, the commodity has faced growing restrictions overseas in recent years, especially in the EU, due to the Renewable Energy Directive (RED II) implementation, which seeks to eliminate palm oil use as raw material for biodiesel. Despite palm oil's global trade challenges for Indonesia as the world's largest producer of CPO, the government's efforts to reinforce this sector is worth appreciating. Efforts have included empowerment of smallholder oil palm farmers and launching of the mandatory biodiesel use program, with 30 percent bio-content (B30) derived from CPO, which resulted in the staggering increase of domestic biodiesel consumption to an anticipated 9.6 million kiloliters in 2020, or 55% annual growth since 2017.

As consumption of biodiesel grows domestically, Indonesia is able to significantly reduce its diesel imports from 15.2 million barrels in 2018 to a mere 820 thousand barrels in 2019, which translates to a staggering 95% reduction, and is valued at USD1.35 billion savings. It is a noteworthy amount, considering Indonesia's current account deficit of USD5.96 billion within the period. The conversion to consume renewable energy has also reduced green-house gas emission by as much as 9.9 million tons CO₂e in 2019.

Palm oil industry also plays an important role in poverty reduction in Indonesia as it is labor intensive. Out of an estimated 16 million hectares of planted land, it is calculated that the industry provides employment for more than 16 million

dari 16 juta orang. Saat ini, minyak kelapa sawit menjadi minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi di dunia. Karena serba guna, selain sebagai makanan dan bahan bakar, kelapa sawit juga digunakan dalam produk pembersih dan kosmetik.

Strategi Keberlanjutan Jangka Panjang Sampoerna Agro

Komitmen Perseroan untuk mempertahankan keunggulan bisnis dan daya saingnya, untuk mematuhi peraturan, serta melaksanakan standar praktik terbaik di industri dan berbagai sertifikasi internasional menjadi prioritas kami dalam melaksanakan rencana bisnis. Kami memastikan kesehatan dan keselamatan kerja serta pengaturan manajemen lingkungan, manajemen panen, air, dan perkebunan selalu dipantau dengan cermat di dalam semua lini bisnis kami.

Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan Perseroan, Sampoerna Agro terus memberdayakan petani plasma, seraya meningkatkan kualitas perkebunan inti, yang merupakan bagian penting dari strategi pengembangan bisnis kami. Di akhir 2019, sekitar 50% perkebunan plasma Perseroan telah tersertifikasi RSPO dan/atau ISCC. Sampoerna Agro Group memiliki 4 anak perusahaan bersertifikat ISCC, termasuk 4 pabrik, 4 perkebunan inti, dan 11 KUD dalam binaan. Dari 7 anak perusahaan, jumlah unit yang bersertifikasi RSPO adalah 6 pabrik (75% dari total pabrik), 14 perkebunan inti (37% dari total), dan 25 KUD binaan (45% dari total).

Dewan Komisaris dengan bangga telah menyaksikan upaya Perseroan dalam penelitian dan pengembangan genetika tanaman, baik secara kolaborasi dengan pihak eksternal maupun melalui praktik independen. Semua program ini bertujuan untuk memperkuat keberlanjutan Perseroan, seraya memungkinkan Perseroan mengasah daya saingnya ke depan di tengah perubahan pasar yang terus berlangsung dan tuntutan yang lebih menantang di industri perkebunan global.

Di 2019, Perseroan memiliki laboratorium terintegrasi baru untuk analisis kimia, mikrobiologi, dan aspek molekuler dari berbagai galur genetik kelapa sawit. Laboratorium di Palembang, Sumatera Selatan, ini tidak hanya digunakan untuk penyempurnaan bibit. Perseroan juga ingin memperluas jangkauan layanan laboratorium ini, dan menghadirkan manfaat bagi berbagai pihak eksternal di industri kelapa sawit, menjadikannya sebagai pusat rekomendasi penggunaan pupuk dan berbagai analisis laboratorium. Dewan Komisaris senang telah menyaksikan inovasi yang dilakukan oleh manajemen untuk mengembangkan sumber pendapatan baru ini, sebagai suatu pelindung dari situasi sulit yang mungkin akan kembali dihadapi industri kelapa sawit di masa depan.

Dewan Komisaris mengapresiasi inisiatif digitalisasi yang diambil oleh manajemen untuk meningkatkan ketepatan waktu dan efektivitas proses pengambilan keputusan. Beberapa upaya digitalisasi, misalnya manajemen perkebunan dan manajemen *dashboard*, telah berhasil mempercepat pelaporan operasional harian dari berbagai unit di seluruh wilayah kami.

people, directly and indirectly. Palm oil is now the world's most consumed edible oil by volume. Thanks to its versatility, it has also found other uses in many sectors: not only as food and fuel, but in hygiene products and cosmetics as well.

Sampoerna Agro's Long-Term Sustainability Strategy

As the Company is committed to sustaining its business excellence and competitiveness, compliance with the prevailing regulations and the standards of best practices in industry and various international certifications have been our priority in executing our business plan. We are insistent that occupational health and safety and environmental management measures as well as management of harvesting, water, and plantation are closely observed in our business at all times.

As part of the Company's sustainability strategy, Sampoerna Agro continues to empower smallholders in its plasma estates, in addition to improving the quality of its nucleus estates, as a crucial part of its business development strategy. By the end of 2019, around 50% of the Company's plasma estates have been RSPO and/or ISCC certified. Sampoerna Agro Group had 4 ISCC-certified subsidiaries, includes 4 mills, 4 nucleus estates, and 11 KUDs under guidance. The total of RSPO-certified units from 7 subsidiaries are 6 mills (75% of the total number of mills), 14 nucleus estates (37% of the total), and 25 KUDs (45% of the total).

The Board of Commissioners is proud to have supervised the Company's endeavors in the research and development of its plant genetics, either in collaboration with external parties or through independent practices. All these research and development programs aim to strengthen the Company's sustainability, to enable Sampoerna Agro to hone its competitiveness forward amidst ongoing market changes and more challenging demands in the global plantation industry.

In 2019, the Company introduced its new integrated laboratory for analysis of the chemistry, microbiology, and molecular aspects of oil palm genetic strains. The laboratory, located in Palembang, South Sumatra, is not only utilized for seeds enhancement. The Company is also eyeing to expand the laboratory's reach to benefit various external parties in the palm oil industry, rendering it to become a center of fertilizer use recommendations and various laboratory analyses. In that regard, the Board of Commissioners is pleased to witness the innovations carried out by the management in order to cultivate this new profit center for the Company, to protect it against the predicaments the palm oil industry may encounter in the future.

The Board of Commissioners applauds the digitalization initiatives taken by the management to improve promptness and effectiveness in decision making processes. Such digitization included mobile plantation and dashboard management, which aims to accelerate daily operational reporting from different units across the country. The Board of Commissioners is

Ke depannya, Dewan Komisaris yakin, inisiatif semacam ini akan meningkatkan kelincahan dan daya saing Perseroan di antara para pesaingnya di industri.

Kami percaya, Perseroan mampu bertahan hingga hari ini berkat ketekunan, perhatian, dan fokus dari para karyawannya. Untuk menjaga kepercayaan dan dedikasi ini, Perseroan terus menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan profesionalisme agar semua karyawan dapat berkembang bersama dengan Perseroan. Bukti kepedulian kami terhadap perkembangan karyawan adalah alokasi dana yang memadai untuk berbagai program pengembangan sumber daya manusia, meskipun menghadapi kondisi pasar yang kurang menguntungkan di sepanjang 2019.

Pengawasan Kinerja Direksi 2019

Dewan Komisaris mengapresiasi eksekusi strategis dari Direksi dalam mengatasi rintangan yang dihadapi industri kelapa sawit sepanjang 2019 lalu. Keteguhan Direksi dan seluruh manajemen dalam meningkatkan kualitas Sampoerna Agro secara keseluruhan dan mempertahankan kesinambungan bisnis, terutama inisiatif intensifikasi dan peningkatan lainnya, Perseroan berhasil menunjukkan ketahanannya di tengah situasi yang sulit di 2019 lalu, dan melanjutkan tradisinya dalam memberikan nilai yang bermanfaat bagi pemegang saham.

Kendati kami mengalami musim kemarau yang berkepanjangan, produksi TBS inti kami meningkat 6% menjadi 1,1 juta ton. Tingginya tingkat ekstraksi minyak di pabrik-pabrik kami dapat meredam dampak turunnya volume produksi TBS dari petani plasma sebesar 16%. Volume produksi CPO di 2019 mencapai 385 ribu ton, hanya 4% lebih rendah dari volume produksi 2018. Perseroan juga berhasil menurunkan persediaan CPO secara signifikan dan meningkatkan volume penjualan hingga 12%, mencapai 409 ribu ton. Penjualan CPO mewakili 86% dari total pendapatan Perseroan sebesar Rp3,27 triliun di 2019.

Menghadapi kondisi harga dan cuaca yang tidak bersahabat di 2019, Perseroan terus memegang komitmennya pada kualitas produk dengan menerapkan berbagai inisiatif intensifikasi, yang tercermin dalam Laporan Direksi. Hal ini mempengaruhi sejumlah elemen kunci dalam struktur belanja kami, karena kami senantiasa berupaya menghasilkan produk berkualitas terbaik dan meningkatkan produktivitas—yang akhirnya akan membawa kami mengungguli persaingan. Perseroan membukukan laba bersih tahun berjalan Rp33,15 miliar pada 2019, dibandingkan dengan Rp55,53 miliar di tahun sebelumnya.

Kualitas Tata Kelola Perusahaan

Sepanjang 2019, komunikasi yang aktif dan efektif antara Dewan Komisaris dan Direksi terus terjaga melalui pertemuan rutin untuk membahas dan mengambil keputusan strategis mengenai perkembangan jangka pendek dan jangka panjang

confident that, going forward, such initiatives would allow the Company to enhance its agility and competitiveness amongst its peers in the industry.

We believe that what has brought the Company to this day was the assiduous attention and focus of our workforce. The Company therefore has invested in maintaining their trust and dedication in the form of training and professional development programs, in order to enable them to grow hand-in-hand with the Company. As a testament to our commitment to the blossoming of our people, the Company continued to allocate notable investment in people development in 2019, despite the rather unfavorable market conditions for much of the year.

Supervision of the Board of Directors' 2019 Performance

The Board of Commissioners praises the strategic executions performed by the Board of Directors in overcoming the hurdles in the palm oil industry throughout 2019. Due to the Board of Directors' and the entire management's steadfastness in improving Sampoerna Agro's overall quality and in sustaining business continuity, especially regarding intensification initiatives and other improvements, the Company successfully demonstrated resilience amidst the exigencies of the year and continued its legacy of delivering meaningful shareholder value.

Despite the prolonged dry spell, rising nucleus FFB production, which climbed 6% to 1.1 million tons, as well as higher oil extraction rates in our mills cushioned the fall of FFB production coming from smallholders under guidance, which recorded 16% fall. Hence, CPO production volume reached 385 thousand tons, a mere 4% lower than the 2018's production. The Company also managed to bring down its CPO inventory level significantly and therefore booked 12% growth in sales volume, reaching 409 thousand tons. In 2019, making up 86% of the Company's total revenue of Rp3.27 trillion in 2019.

Given the price condition and inimical weather patterns in 2019, the Company demonstrated its commitment to product quality by deploying various intensification initiatives, as reflected upon in the following Board of Directors Report. This has affected a number of key elements in our spending, for we insist to bring out the best quality in our products and boost productivity—all of which will eventually lead us to surmount the competition. For this reason too the Company booked a net income of the year of Rp33.15 billion in 2019, compared with Rp55.53 billion in the previous year.

Corporate Governance Quality

Active and effective communication between the Board of Commissioners and the Board of Directors was carried out throughout 2019 through regular meetings, to discuss and make strategic decisions regarding the Company's short- and long-

Perseroan. Dewan Komisaris menghargai keterlibatan aktif setiap anggota Direksi dalam mengoptimalkan semua upaya strategis untuk memajukan Perseroan, dan terpenting, memenuhi ekspektasi para pemegang saham.

Sesuai dengan semangat *Sampoerna Way*, Sampoerna Agro berkomitmen untuk menerapkan praktik tata kelola perusahaan berstandar internasional, yang terdiri dari prinsip-prinsip akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi, kemandirian, dan kesetaraan, yang disertai dengan manajemen risiko yang cermat di dalam koridor hukum yang berlaku di Indonesia.

Selain prinsip tata kelola perusahaan yang baik, kami juga mengawasi tindakan Direksi dan memastikan bahwa setiap inisiatif bisnis Perseroan diambil berdasarkan analisis bisnis yang cermat dan tepat tentang kondisi pasar. Perseroan menjunjung tinggi kepentingan dan hak pemegang saham baik mayoritas dan minoritas, seraya memberikan manfaat yang bernilai tinggi dan berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan, sesuai kebutuhan dan kepentingan mereka masing-masing.

Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berterima kasih atas bantuan komite-komite pendukung dalam melaksanakan tugas pengawasan. Komite-komite ini adalah Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, dan Komite Manajemen Risiko. Kami puas dengan kontribusi setiap komite dalam mengidentifikasi pertimbangan penting mengenai kondisi keuangan Perseroan, pelaporan dan tindak lanjut dari temuan utama Audit Internal, proposal nominasi dan remunerasi, serta berbagai analisis mitigasi risiko yang telah mereka sampaikan. Dukungan tersebut sangat bernilai bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya selama ini.

Kami juga melaporkan bahwa di 2019 tidak terjadi perubahan komposisi dalam keanggotaan Dewan Komisaris. Semua anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk diangkat pada tahun 2017 untuk masa jabatan lima tahun hingga penutupan RUPST 2022.

Pandangan Dewan Komisaris tentang Rencana Strategis & Prospek Usaha

Tepat ketika ekonomi global diperkirakan akan pulih pada awal 2020—menilik adanya kemajuan dari perjanjian perdagangan AS-Tiongkok tahap satu, yang akan menciptakan suasana kondusif bagi perdagangan global—kekhawatiran global tentang pandemi virus corona jenis baru (Covid-19) tak terbendung, menimbulkan berbagai efek global yang tak pernah terjadi sebelumnya, dan memaksa pemerintahan di seluruh dunia untuk menerapkan pembatasan pergerakan dan

term developments. The Board of Commissioners appreciates the active involvement of every member of the Board of Directors in finding the ways to optimize every strategic effort to guide the Company, and most importantly, to serve the interests of the shareholders.

In accordance with the spirit of the *Sampoerna Way*, Sampoerna Agro is committed to implementing international best practices in corporate governance, which consist of the principles of accountability, responsibility, transparency, independence, and fairness, flanked by meticulous risk management along the prevailing legal corridor in Indonesia.

In addition to good corporate governance principles, we have supervised the Board of Directors' actions and ascertained that every business initiative of the Company was taken by basing on a sound business analysis of market conditions. The Company holds the interests and rights of its majority and minority shareholders in high regard, while delivering meaningful and sustainable benefits to all stakeholders, based on their different needs and concerns.

Performance of Committees Under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is grateful to receive the assistance of supporting committees in undertaking our supervisory duties. These committees are the Audit Committee, the Nomination & Remuneration Committee, and the Risk Management Committee. We are satisfied with the contribution of every committee in identifying vital considerations regarding the Company's financial conditions, reporting and follow-up of Internal Audit's major findings, proposals for nomination and remuneration, as well as risk mitigation analyses. Such assistance has been very valuable for the Board of Commissioners in performing its responsibilities over the years.

Furthermore, in 2019 the Board of Commissioners did not undergo any change in its membership composition. All presiding members of the Board of Commissioners were appointed in 2017 to serve for a term of five years up to the closing of the 2022 AGMS.

Board of Commissioners' View on the Management's Strategic Plans & Prospects

Just when the global economy was expected to recover in early 2020—in light of the progress from the phase one US-China trade deal, which would create a conducive atmosphere of renewed global trade—concerns about the uncontrollable pandemic of the novel coronavirus (Covid-19) mounted, creating unprecedented global effects and forcing governments worldwide to implement drastic controlling measures on people's and businesses' activities. This was further exacerbated by the steep drop in oil

aktivitas masyarakat dan bisnis secara ketat. Hal ini semakin diperparah dengan harga minyak yang turun tajam di pasar global akibat perang harga antara Arab Saudi dan Rusia. Berbagai perkembangan ini melemahkan sentimen positif investor dan pasar yang sama-sama bertumpu harapan pada tahun 2020 ini. Ketidakpastian akan terus membayangi kinerja banyak industri sepanjang 2020 ini.

Terlepas dari buruknya situasi global yang tengah terjadi, kita harus tetap teguh dan bersemangat dalam mewujudkan setiap rencana, dengan terus menjaga harapan dan kehati-hatian dalam setiap tindakan. Manajemen Perseroan telah menyampaikan inisiatif strategis dan prospek bisnis di 2020 kepada Dewan Komisaris. Kami memberikan kepercayaan dan dukungan penuh kepada Direksi untuk menjalankan agendanya sembari terus memperhatikan dinamika yang terjadi di pasar dan adaptif untuk menyesuaikan target dan arah bisnis jika diperlukan. Kami percaya setiap keputusan dan tindakan yang diambil telah mempertimbangkan keberlanjutan Perseroan, dan akan menguntungkan semua pemangku kepentingan.

Ucapan Terima Kasih

Saya merasa terhormat untuk mewakili Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan para karyawan atas kontribusi nyata mereka terhadap kemajuan Sampoerna Agro di 2019. Penghargaan dan rasa hormat kami yang tertinggi kami sampaikan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan, atas kepercayaan dan dukungannya kepada Perseroan hingga hari ini. Dewan Komisaris akan terus mengawasi kolaborasi sinergis manajemen, seluruh karyawan dan semua pemangku kepentingan, guna mengantarkan Perseroan ke posisi yang mapan dan kuat, dan dapat berkontribusi yang terbaik bagi negeri ini.

prices due to the price war between Saudi Arabia and Russia. These recent developments have all but deflated the positive sentiments investors and the market alike have been holding on to as they ushered in the new year. It is highly likely that uncertainty will still be the name of the game in 2020, across many industries.

Despite the adverse global situations we are all now facing, we must remain unwavering in spirit and perform the tasks we have set out to do, with equal measures of hope and caution in our action. The Company's management has communicated its business strategic initiatives and prospects for 2020 to the Board of Commissioners. We bestow our confidence and full support to the Board of Directors to carry out the agenda while remaining attentive to the dynamics occurring in the market and adaptive to adjust our business targets and trajectories should such a move be necessary. We believe that every decision and action will take as its utmost consideration the sustainable furthering of the Company, which will benefit all stakeholders.

Acknowledgements

Representing the Board of Commissioners, I am honored to express our gratitude to the Board of Directors and the workforce for their earnest contribution to Sampoerna Agro's progress throughout 2019. Our highest appreciation and honor are given to our shareholders and stakeholders, for their support to and trust in the Company until this very day. The Board of Commissioners will continue to oversee the synergetic collaboration of the management and all employees with all stakeholders, to bring the Company to a state of strength and prosperity, and contribute our very best to the country.

Jakarta, Mei/May 2020

Atas nama Dewan Komisaris PT Sampoerna Agro Tbk,
On behalf of the Board of Commissioners of PT Sampoerna Agro Tbk,

MICHAEL SAMPOERNA

Komisaris Utama
President Commissioner

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



DR. R.B. PERMANA AGUNG DRADJATTUN

Komisaris Independen
Independent Commissioner

MICHAEL SAMPOERNA

Komisaris Utama
President Commissioner

EKA DHARMAJANTO KASIH

Komisaris
Commissioner



LAPORAN DIREKSI

Board of Directors Report

Sejumlah inisiatif strategis telah kami jalankan dengan penuh komitmen dan keteguhan: Perseroan terus mempercepat proses intensifikasi yang telah direncanakan, dan memperkuat layanan analisis agronomi berkualitas yang kami tawarkan. Sampoerna Agro juga mampu menorehkan penjualan yang tinggi di 2019, karena volume panen yang besar dari perkebunan inti dan optimalnya manajemen logistik yang mampu menurunkan tingkat persediaan pada akhir tahun.

We have embarked upon various strategic initiatives with commitment and fortitude: the Company continued to maintain its grip on accelerating our previously planned intensification efforts for the year, and strengthened our quality agronomy analysis services. Furthermore, Sampoerna Agro was able to record growth in revenue within the year, in part due to resilient harvesting volume from nucleus oil palm estates and optimized logistics management that was able to bring down inventory level by year-end.

BUDI SETIAWAN HALIM

Direktur Utama
President Director

Pemegang saham yang terhormat,

Mewakili Direksi PT Sampoerna Agro Tbk, saya haturkan rasa syukur dan terima kasih atas dukungan dari semua pemangku kepentingan, yang menjadikan Perseroan lebih tangguh dalam mengatasi tantangan pada 2019. Tahun 2019 lalu sarat dengan peristiwa yang mengguncang perekonomian global, juga bagi industri kelapa sawit khususnya. Dampaknya begitu dramatis dirasakan oleh seluruh industri, sebagaimana tercermin dalam kinerja Perseroan pada tahun 2019.

Esteemed Stakeholders and Shareholders,

Representing the Board of Directors (BOD) of PT Sampoerna Agro Tbk, I would like to convey my gratitude for the support we have received from all stakeholders, which has allowed the Company to become more resilient in overcoming the challenges of 2019. It was a year of tumultuous events for the global economy, and likewise for the palm oil industry, specifically. The impacts were dramatically felt across the board within the industry, and reflected in the Company's performance for the year.



Kendati berbagai tantangan berat tersebut, yang akan dijelaskan berikut ini, sejumlah inisiatif strategis telah dijalankan Sampoerna Agro dengan penuh komitmen dan keteguhan: Perseroan terus menjaga upaya percepatan proses intensifikasi yang telah direncanakan, dan memperkuat layanan analisis agronomi berkualitas yang kami tawarkan melalui laboratorium yang telah selesai dibangun di Palembang.

Kondisi Ekonomi Global

Perang dagang AS dan Tiongkok yang masih berlangsung menghambat pertumbuhan ekonomi global hampir sepanjang 2019. Hal ini meredupkan antusiasme di banyak industri dan menciutkan tingkat pertumbuhan. Tren global yang lesu, ditambah dengan laju konsumsi yang melambat di berbagai

Despite these massive challenges, which will be elaborated in the following sections, Sampoerna Agro delivered its strategic initiatives with commitment and fortitude: the Company continued to maintain its grip on executing previously planned acceleration of intensification efforts for the year, and strengthened its offering towards quality agronomy analysis services through a newly built integrated laboratory located in Palembang.

Global Economy Overview

The prolonged trade war between the US and China had hampered global economic growth for most of 2019, driving many industries away from a sentiment of enthusiasm and strong growth. The sluggish global trend, coupled with decelerating pace of consumption in both advanced and

negara maju dan berkembang, memperlemah permintaan global akan berbagai komoditas, sekaligus menekan harga komoditas di pasar internasional. Meskipun proyeksi ekonomi AS yang kuat, fakta bahwa pertumbuhan di negara ini cenderung datar tercermin pada pemangkasan Fed Funds Rate oleh Federal Reserve di 2019. Di seberang lautan, ekonomi terbesar kedua di dunia, Tiongkok, mencatat laju pertumbuhan terendahnya dalam tiga dekade, sekaligus tengah mengalami pukulan hebat akibat wabah COVID-19 di awal 2020. Konsekuensinya dirasakan di seluruh dunia, dengan banyaknya negara berekonomi menengah yang baru bertumbuh dan baru mulai bergantung pada kuatnya permintaan di Tiongkok, kini harus berebut mencari pangsa pasar yang baru.

Merespons tren perlambatan ekonomi global, pada paruh kedua 2019 Bank Indonesia memangkas *7-Day (Reverse) Repo Rate*-nya empat kali, dari 6% menjadi 5% pada akhir tahun dan kembali memangkasnya menjadi 4,5% pada Maret 2020, sebagai strategi preventif untuk mendorong ekonomi domestik di tengah melemahnya situasi global. Keraguan investor untuk terjun ke pasar terlihat dari gejolak domestik menjelang Pemilihan Umum bulan April 2019. Akibatnya, daya beli melemah dan nilai investasi di Indonesia menurun. Terlepas dari kondisi yang tidak menguntungkan ini, PDB Indonesia tetap tumbuh 5,02% pada tahun 2019, inflasi terjaga di 2,72% (masih dalam kisaran 2,5–3,0% sesuai ekspektasi), sedangkan Rupiah berhasil menguat lebih dari 3% terhadap dolar AS. Berita baik ini adalah hasil upaya tegas dari pemerintah pasca-pemilu untuk menarik investasi dan modal asing dan menjalankan berbagai inisiatif penting untuk mengatasi defisit neraca berjalan Indonesia.

Kondisi Industri Kelapa Sawit

Penurunan harga minyak kedelai—barang substitusi untuk minyak kelapa sawit—yang dipicu oleh perang dagang AS–Tiongkok, larangan penggunaan minyak sawit di Uni Eropa karena dianggap sebagai *biofuel* berbahaya, perlakuan tarif impor khusus untuk produk sawit Malaysia dan Indonesia ke India, serta musim kemarau yang berkepanjangan di Indonesia pada paruh kedua tahun 2019—ini semua merupakan tantangan utama bagi industri kelapa sawit. Tingginya persediaan minyak sawit selama sembilan bulan pertama tahun 2019 ikut menurunkan harga minyak sawit di bawah tingkat harga di 2018.

Berita baik mulai dirasakan di pertengahan Oktober, ketika Indonesia, sebagai produsen CPO terbesar di dunia, mengumumkan bahwa mulai Januari 2020 akan menggenjot program biodiesel wajibnya menjadi 30 persen (B30). Pengumuman B30 dipandang sebagai dorongan terakhir untuk mengangkat sentimen pasar yang cenderung pesimis sepanjang tahun. Kemudian, harga minyak sawit melonjak melampaui 50% dari USD490 per ton di pertengahan Oktober menjadi USD740 pada akhir tahun. Namun, harga rata-rata minyak sawit di 2019 masih berkisar USD515 per ton, atau 7% lebih rendah dari nilai tahun sebelumnya, yakni USD555 per ton.

developed economies, has softened global demand for various commodities, and exerted a downward pressure on their prices on the international markets. The fact that growth in the US was flattening was reflected by the Federal Reserve's slashing of its Fed Funds Rate in 2019, despite the country's strong economic projections. Across the pond, the second largest economy in the world, China, having recorded its slowest growth in three decades, is also taking a bruising hit from the COVID-19 outbreak in the start of 2020. The ramifications were felt across the globe, with many mid-sized and emerging economies, which had only begun to depend on the country's seemingly inexhaustible thirst for goods, scrambling for new markets as the Chinese economy ground to a halt.

Responding to this trend of global downturn, Bank Indonesia cut its *7-Day (Reverse) Repo Rate* four times in the second half of 2019, from 6% to 5% by end of year and to 4.5% in March 2020, as a pre-emptive strategy to push domestic economic growth amidst a general mood of weakening. Investors' hesitation to be involved in, and exposed to, the domestic market's swings in the run-up to the General Elections in April 2019 had softened purchasing power and driven down investment figures in the country. Regardless of these unfortunate situations, Indonesia's GDP still grew by 5.02% in 2019, and inflation was held at 2.72%, well within the target range of 2.5–3.0%, while Rupiah managed to strengthen by more than 3% against the US dollar. These encouraging news were to an extent thanks to the resolute efforts by post-election administration to attract foreign capital and various key initiatives to offset Indonesia's current account deficit.

Palm Oil Industry Review

Declining soya oil prices—a substitute for palm oil—triggered by the US-China trade war, EU's proposed ban on using palm oil for energy which considered palm oil as harmful biofuel, preferential treatment of import tariffs between Malaysian and Indonesian palm oil products to India, and a prolonged drought spell in Indonesia in the second half of the year were several key challenges faced by the palm oil industry in 2019. Elevated level of burdensome palm oil inventory persisted for the first nine months of 2019 and caused palm oil prices to decline even further from 2018's levels.

Relief only came in mid-October as Indonesia, the world's largest producer of CPO, announced plans to impose an increase of its biodiesel mandatory program to 30 percent bio-content (B30) starting January 2020. The B30 announcement was seen as the final push that the market needed to pull itself out of a bearish mood that persisted much of the year. Palm oil price, then, surged more than 50% from USD490 per ton in mid-October to USD740 by year-end. However, price of palm oil still averaged USD515 per ton in 2019, or 7% lower than the previous year's average of USD555 per ton.

Kinerja Keuangan 2019

Dua tantangan utama yang menurunkan kinerja industri kelapa sawit di 2019 adalah harga jual rata-rata produk kelapa sawit yang lebih rendah dan output yang kurang optimal karena musim kemarau panjang. Namun, Sampoerna Agro mampu menorehkan penjualan yang lebih tinggi di 2019, karena volume panen yang besar dari perkebunan inti dan optimalnya manajemen logistik yang mampu menurunkan tingkat persediaan pada akhir tahun. Tiga faktor tersebut lebih dari cukup untuk menutupi efek penurunan harga jual CPO dan inti sawit, yang merupakan kontributor terbesar terhadap pendapatan usaha kami.

Produk kelapa sawit, yang terdiri dari CPO dan inti sawit, berkontribusi 96% terhadap total pendapatan konsolidasian di 2019. Harga jual rata-rata yang lebih rendah 4% untuk CPO dan 30% untuk inti sawit, dapat diimbangi oleh tingginya volume penjualan, yang meningkat masing-masing 12% dan 3%. Pendapatan konsolidasian naik 2% dari Rp3.207,18 miliar di 2018 menjadi Rp3.268,13 miliar di 2019.

Efek penurunan harga jual produk sawit dan naiknya biaya produksi seiring dengan komitmen Perseroan untuk tetap menjaga kualitas produknya melalui intensifikasi, margin laba kotor tergerus 20,7% di 2019, dari 21,5% di 2018. Akan tetapi, laba sebelum pajak penghasilan di 2019 tercatat 22% lebih tinggi dibandingkan di 2018 dengan adanya perubahan nilai aset biologis. Hal ini, bersama dengan pengurangan aset pajak tangguhan, menyebabkan penghasilan Perseroan dikenakan tarif pajak yang lebih tinggi, sehingga beban pajak penghasilan yang Perseroan bayarkan di 2019 meningkat 69% dari nilainya di 2018.

Dengan hasil ini, laba tahun berjalan Perseroan (yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk) mencapai Rp33,15 miliar di 2019, lebih rendah dibandingkan dengan Rp55,52 miliar di tahun sebelumnya.

Kinerja Operasional 2019

Selama setahun terakhir, Sampoerna Agro melakukan percepatan proses intensifikasi. Di tahun 2019 lalu, kami berfokus pada pengelolaan air dan manajemen panen perkebunan kelapa sawit, dengan melakukan tinjauan komprehensif terhadap kegiatan panen untuk memastikan daya saing kami di pasar serta meningkatkan kualitas buah.

Dengan sistem pemeliharaan preventif, sepanjang 2019 dilakukan tinjauan pabrik secara berkala dan pemantauan yang efisien, untuk meningkatkan tingkat ekstraksi minyak dan mengelola modal kerja secara bijak, sehingga hambatan operasional dapat diminimalkan, bahkan dihindari sepenuhnya. Meskipun harga CPO rendah, pemeliharaan rutin terkait dengan

2019 Financial Performance

Two key challenges that presented a drag to palm oil industry performance in 2019 were in the form of lower average selling price of palm products and less than optimal output due to the prolonged drought. However, Sampoerna Agro was able to record some growth in revenue within the year, in part due to resilient harvesting volume from nucleus oil palm estates and optimized logistics management that was able to bring down inventory level by year-end. The three aforementioned factors had more than offset the negative effects of lower selling prices of CPO and palm kernel, which made up the lion's share of our revenue.

Palm products, made up of CPO and palm kernel, contributed 96% to total consolidated revenue in 2019. In spite of lower average selling price of these key products, by 4% and 30%, respectively, it was more than offset by higher sales volume achievement, which improved 12% and 3%. Total consolidated revenue increased 2% from Rp3,207.18 billion in 2018 to Rp3,268.13 billion in 2019.

Given the low price environment of palm products and rising cost of production as we remain committed to maintaining product quality through intensification, gross margin went down from 21.5% in 2018 to 20.7% in 2019. However, profit before income tax in 2019 was 22% higher than that in 2018. This effectively subjected the Company's income to a higher income tax, and along with some reduction in deferred tax asset, had resulted in a 69% higher income tax expense in 2019 compared with in 2018.

With these business results, the Company's profit for the year (attributable to the owners of the parent entity) amounted to Rp33.15 billion in 2019, below the Rp55.52 billion recorded in the previous year.

2019 Operational Performance

Sampoerna Agro has accelerated intensification measures within the past one year. This time, we focused on water and harvesting management of our oil palm estates on a more comprehensive review of the harvesting activity to ensure the Company's competitiveness in the industry, as well as on fruit quality enhancements.

Regular review of the mill maintenance and efficiency monitoring activities were carried out throughout 2019 through preventive maintenance system, which aimed to improve oil extraction level and prudently manage working capital, so that disruptions to operations could be minimized, and even averted entirely. Regular maintenance related to plantation manuring

inisiatif dan mekanisme pemupukan di perkebunan terus kami lakukan, terutama di daerah-daerah yang membutuhkan perhatian khusus.

Karena terjadinya kekeringan di semester kedua, volume produksi Tandan Buah Segar (TBS) menurun 4% menjadi 1,83 juta ton di 2019, di bawah kisaran pertumbuhan 5–10% yang dianggarkan. Volume panen dari perkebunan inti Perseroan berhasil meningkat 6%, namun tidak mampu mengimbangi penurunan volume produksi dari perkebunan plasma dan volume pembelian dari pihak ketiga, yang masing-masing menyusut 16%. Volume produksi CPO tercatat sebesar 385.000 ton di 2019, turun 4% dari 399.000 ton di 2018.

Secara keseluruhan, Sampoerna Agro tetap berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi bisnisnya melalui upaya intensifikasi, yang mulai memperlihatkan hasil menjelang akhir tahun, misalnya dalam produktivitas pabrik dan perkebunan yang lebih tinggi, meskipun keadaan cuaca buruk selama berbulan-bulan di paruh kedua 2019.

Peningkatan Kualitas Jangka Panjang dan Inisiatif Diversifikasi

Perseroan terus meningkatkan dan mengintensifkan kualitas dan operasinya. Manajemen panen yang lebih baik, pengelolaan air, manajemen tenaga kerja, serta optimalisasi dan mekanisasi pabrik, menjadi prioritas kami untuk meningkatkan keunggulan dan daya saing kami di pasar. Selain mengikutsertakan karyawan dalam berbagai program pelatihan dan peningkatan keterampilan, penguatan kapabilitas karyawan fungsi operasional menjadi fokus manajemen sumber daya manusia di 2019.

Agar Perseroan tetap gesit dan kompetitif di pasar, kami juga gencar melakukan digitalisasi. Manajemen perkebunan dan *dashboard* secara *online* adalah beberapa inisiatif yang telah dirancang di 2019, selain sistem manajemen proses bisnis dan kontinuitas sistem yang tengah dikerjakan.

Pada tahun 2019, laboratorium terintegrasi baru untuk analisis kimia, mikrobiologi, dan layanan agronomi berbasis molekuler telah kami resmikan. Ke depan, laboratorium yang sekarang beroperasi di Palembang, Sumatera Selatan ini akan menjadi salah satu sumber pendapatan Perseroan. Pemanfaatannya tidak terbatas pada penyempurnaan bibit, tetapi juga dalam memberikan rekomendasi penggunaan pupuk dan berbagai analisis laboratorium, sebagai layanan yang dapat kami tawarkan kepada pihak luar dan bermanfaat bagi industri kelapa sawit.

and mechanization initiatives also continued to be carried out, despite the low CPO price environment, especially in areas that required special attention.

Due to extended dry spell in second half of the year, total Fresh Fruit Bunch (FFB) production decreased 4% to reach 1.83 million tons in 2019, which was below the 5–10% growth range budgeted for the year. Higher harvesting volume from the Company's nucleus estates of 6% was not able to offset the declines in production from plasma plantation under guidance of the Company and third-party purchases, which shrank 16% each. Therefore, CPO production volume was recorded at 385,000 tons in 2019, 4% down from 399,000 tons in 2018.

Sampoerna Agro remains committed to boosting overall business efficiency through intensification efforts, that had begun to produce favorable results towards close of the year, such as higher mill and estate productivity, despite weather onslaught that persisted for months in the second half of 2019.

Long-Term Quality Enhancement and Diversification Initiatives

The Company is progressively improving and intensifying its quality and operations. Better harvesting management, water management, labor management, as well as optimization of mills and mechanization, have been our priorities to enhance our excellence in the face of rising competition in the market. In addition to involving our employees in various training and skill enhancement programs, reinforcement of employees in operational functions was the focus of human resources management in 2019.

To keep the Company agile and remain competitive in the market, we are also embracing digitalization. Mobile plantation and dashboard management were some of the digitally-enabled initiatives drafted in 2019, in addition to the ongoing work programs such as business process management system and system continuity.

In 2019, we inaugurated our new integrated laboratory for analysis of chemistry, microbiology, and molecular based agronomy services. Going forward, the establishment of this laboratory—now fully operating in Palembang, South Sumatra—will be one of the Company's profit centers, for its utilization will not be limited to seeds enhancement, but also for fertilizer use recommendations and various laboratory analyses. These are services that can be offered to external parties and benefit the palm oil industry on the whole.

Manajemen Perseroan dan Manajemen Risiko

Sampoerna Agro berkomitmen meningkatkan dan memperkuat fungsi dan peran masing-masing organ dalam struktur tata kelola perusahaan sesuai dengan standar-standar sertifikasi internasional (ISPO, ISCC, RSPO, dan ISO) dan dengan tetap patuh pada peraturan yang berlaku. Mulai dari manajemen puncak hingga karyawan di tingkat terendah, kami menanamkan semangat untuk melaksanakan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan praktik terbaik di industri.

Strategi dan inisiatif manajemen risiko di Sampoerna Agro memungkinkan kami untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko dalam kegiatan bisnis sehari-hari di berbagai bidang dan situasi. Keputusan strategis yang efektif dalam mengukur risiko potensial dapat terlaksana dengan baik melalui *updating* secara berkala dan pelaporan oleh manajemen kepada Dewan Komisaris dan komite-komite pendukungnya. Hal ini memastikan rencana bisnis dan prospek Perseroan senantiasa diketahui dan didukung oleh para pemegang saham.

Kami merasa bangga bahwa Perseroan masuk dalam *Top 10 Mid-Market Cap Publicly* di 2019, serta mendapatkan anugerah atas *Best Disclosure and Transparency* oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) pada *Corporate Governance Conference and Award*, atas inisiatif tata kelola kami.

Perubahan Komposisi Direksi

Terdapat perubahan komposisi Direksi berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan No. 28 tanggal 27 Februari 2019 yang menyetujui pengunduran diri Bapak Marc Stephan Louis Louette sebagai Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 9 Februari 2019.

Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan

Komitmen Perseroan untuk melaksanakan praktik-praktik terbaik di semua kegiatan operasionalnya tercermin dari konsep 4P (*People, Planet, Product, Profit*) untuk meningkatkan kualitas hidup melalui investasi sosial dan lingkungan. Ini merupakan filosofi yang dianut oleh Sampoerna Agro sejak dulu. Filosofi ini mendukung inisiatif kami untuk mempertahankan kinerja bisnis yang berkelanjutan, memberikan kualitas terbaik melalui produk dan layanan kami, seraya mengoptimalkan keuntungan. Prinsip tersebut tertuang dalam Filosofi Tiga Tangan kami, seiring kami memperkuat kolaborasi yang berkelanjutan dan menguntungkan, bagi Perseroan dan semua pemangku kepentingan.

Corporate Management and Risk Management

Sampoerna Agro's commitment to improving the functions and strengthening the roles of each entity in its corporate governance structure goes hand in hand with our compliance with the prevailing regulations and with the standards of various international certifications (ISPO, ISCC, RSPO, and ISO). Starting from the top management down to the employees on the grassroots level, all have been inculcated with the spirit to execute their responsibilities alongside the principles of good corporate governance and best practices in the industry.

Sampoerna Agro's current risk management strategy and initiatives have enabled the Company to identify the risk factors in day-to-day business activities across different areas and situations. Effective strategic decisions to measure potential risks were robustly implemented through regular updating and reporting by the management to the Board of Commissioners and its supporting committees. This ensures that the Company's business plans and prospects remain known to and supported by our shareholders.

We are pleased to be enlisted in the Top 10 Mid-Market Cap Publicly Listed Companies in 2019, and awarded for the Best Disclosure and Transparency by the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) at the Corporate Governance Conference and Award, for our governance initiatives.

Changes In The Composition of The Board of Directors

There was a change in the composition of Board of Director with the resignation of Marc Stephan Louis Louette from his position as President Director of the Company that was made effective from 9 February 2019 based on the Deed of the Company's EGMS Resolutions No. 28 dated 27 February 2019.

Social Responsibility and Sustainability

The Company complies with the best practices in all its operational activities, as reflected by 4P (*People, Planet, Product, Profit*) concept that has long been Sampoerna Agro's philosophy for the furtherance of life's quality through social and environmental investments. This has underpinned the Company's initiatives to maintain sustainable business performance, while delivering excellent quality through its products and services while optimizing profitability at all times. Such principle is embodied in the Three Hands Philosophy that we proudly embrace, as we seek to foster sustainable, mutually beneficial cooperation with all stakeholders.



Bukti lain dari komitmen kami pada filosofi ini adalah hubungan Sampoerna Agro yang berkelanjutan dan saling menguntungkan dengan para petani plasma binaan. Pada akhir 2019, Sampoerna Agro telah bekerja sama dengan 26.000 petani plasma binaan, yang meliputi 52.000 hektare perkebunan kelapa sawit atau sekitar 38% dari total area perkebunan dalam pengelolaan Perseroan.

Di tahun 2019, kami melakukan pembersihan sungai di salah satu wilayah operasional kami. Langkah ini berhasil mengurangi risiko banjir, tak hanya di area perkebunan tetapi juga di lingkungan masyarakat sekitar. Program CSR lainnya kami laksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, namun dengan fokus yang beragam, mulai dari perawatan kesehatan dan pendidikan hingga sosial budaya dan infrastruktur. Sampoerna Agro menjalankan program-program ini dalam cakupan skema investasi sosialnya, dengan total anggaran di 2019 sebesar Rp7,9 miliar, 14% dari laba bersih Perseroan pada tahun sebelumnya.

Prospek dan Rencana Strategis 2020

Ke depannya, industri kelapa sawit global diprediksi meningkat, berkat tingginya proyeksi harga CPO karena terjadinya pesatnya kenaikan pada kurva permintaan dibandingkan pada kurva penawaran. Defisit pasokan akan dialami karena pertumbuhan permintaan bersih, sebesar 8 juta ton, akan melampaui pertumbuhan pasokan bersih, yang hanya mencapai 5 juta ton.

Selain itu, komitmen kuat dari pemerintah untuk memperluas inisiatif B30-nya di 2020 dan selanjutnya mencerminkan bagaimana Indonesia akan tetap mendominasi industri kelapa sawit global. Indonesia akan terus mempertahankan perannya di kancah perdagangan minyak nabati global, khususnya CPO. Di 2020 konsumsi domestik biodiesel juga diperkirakan meningkat agresif, hingga hampir 10 juta kiloliter. Ini mencerminkan pertumbuhan tahunan 55% untuk periode empat tahun yang akan ditutup di 2020.

Reaksi negatif pelaku pasar terhadap virus corona jenis baru, yang menjangkiti dunia sebagai suatu pandemi di 2020, diperkirakan akan berkepanjangan. Akan tetapi, kami meyakini bahwa permintaan akan kembali meningkat pesat setelah situasi normal tercipta kembali, seiring semua pelaku bisnis pulih perlahan-lahan dan berupaya keras mengejar ketertinggalan dan kerugian akibat pandemi ini. Harga berbagai komoditas, yang saat ini mengalami pukulan keras di pasar, akan kembali normal seiring persediaan mulai menipis akibat meningkatnya aktivitas bisnis di semua sektor.

Untuk tahun 2020, Sampoerna Agro tetap akan memperkuat bisnis hulunya, tak hanya dengan intensifikasi perkebunan kelapa sawit, tetapi juga karet. Perseroan telah mempersiapkan anggaran belanja modal untuk 2020. Penguatan aset

Another testament to our commitment to this philosophy has been Sampoerna Agro's ongoing and mutually beneficial relationships with our plasma smallholders. By end of 2019, Sampoerna Agro had been working closely with 26,000 plasma farmers, covering 52,000 hectares of oil palm plantation or about 38% of the total plantation area under the Company's management.

In 2019, the Company carried out a river cleaning activities in the surrounding operational area of one of its estates. This had successfully reduced the risk of flooding, not only for the plantation areas but also for the surrounding community. Other CSR programs were implemented by the Company to promote the wellbeing of the surrounding communities, and their focal points varied from healthcare and education to socio-culture and infrastructure. Sampoerna Agro carried out these programs under its social investment scheme with total expenditures amounting to Rp7.9 billion in 2019, accounting for 14% of the Company's earnings in the previous year.

2020 Outlook and Strategic Plans

Looking forward, the global palm oil industry is slated to improve thanks to higher CPO price projections due to a crossing over of the supply-demand curves, as we enter a period of supply deficit era where net growth in demand begins to surpass net growth in supply, by 8 million tons versus 5 million tons, respectively.

In addition, the government's staunch commitment to expanding the B30 initiative in 2020 and onwards reflects how Indonesia will remain a dominant force in the global palm oil industry. The country is eyeing to continue playing its influential role in the global trade in vegetable oils, especially CPO. Furthermore, domestic consumption of biodiesel is estimated to accelerate more aggressively than in the past decade, reaching close to 10 million kiloliters in 2020. This translates to 55% annual growth in the four years ending in 2020.

Negative reactions by market participants towards the new strain of coronavirus, which then spread as a pandemic in 2020, are estimated to be prolonged, yet we believe that demand will pick up rapidly once a general situation of normalcy resumes as businesses will reemerge and do their best to get back on their feet and reclaim the lags and losses due to the pandemic. Prices of commodities, which are now indiscriminately taking a beating in the markets, should recover once inventories begin to decline again as they are consumed through ramped-up business activities across all sectors.

Sampoerna Agro is on track to strengthening its upstream business in 2020, not only by intensifying its palm plantations but also rubber. The Company has prepared the capital expenditure budget for 2020. Such plantation asset-strengthening initiative

perkebunan akan dilaksanakan melalui kegiatan yang mampu meningkatkan produktivitas dan peremajaan di sejumlah lahan.

Sementara itu, dengan mempertimbangkan ekspansi Perseroan yang selama dua tahun terakhir cenderung minimal, Perseroan mengambil langkah untuk menerbitkan obligasi, yang mayoritas dananya dialokasikan untuk membayar utang bank. Restrukturisasi utang ini akan memperkuat posisi keuangan kami.

Ucapan Terima Kasih

Mewakili Direksi, saya menyampaikan rasa terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan dan nasihat dalam proses pengambilan keputusan sepanjang 2019 yang menantang ini. Kami menghargai komitmen teguh dari karyawan, pemegang saham, mitra bisnis, dan semua pemangku kepentingan, yang memungkinkan Perseroan menghimpun kekuatan dan ketahanannya selama periode yang penuh rintangan ini. Ke depannya, kami terus berusaha merangkul seluruh elemen Perseroan untuk mewujudkan kesuksesan dan keunggulan.

involves productivity-related improvement activities and rejuvenation.

While minimal expansion size which had been carried out by the Company for the last two years drove the Company to change its debt profile by issuing bonds with the majority of funds being allocated for debt re-profiling. Such debt restructuring is considered able to strengthen the Company's financial position.

Acknowledgement

Representing the Board of Directors, I would like to express our gratitude to the Board of Commissioners for their guidance and sound advice on the decision-making processes made throughout the challenging year of 2019. We also appreciate the constant commitment of our workforce, shareholders, business partners, and all stakeholders, who have enabled the Company to build its strength and resilience during a period of immense challenges. Looking forward, we seek to lead all elements within the Company to success and excellence.

Jakarta, Mei/May 2020

Atas nama Direksi PT Sampoerna Agro Tbk,
On behalf of the Board of Directors of PT Sampoerna Agro Tbk,

BUDI SETIAWAN HALIM

Direktur Utama
President Director

DIREKSI

Board of Directors



DWI ASMONO

Direktur
Director

BUDI SETIawan HALIM

Direktur Utama
President Director



HERO DJAJAKUSUMAH

Direktur
Director

LIM KING HUI

Direktur
Director



03

IKHTISAR KINERJA 2019
2019 Performance Highlights

LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report







IDENTITAS PERSEROAN

Corporate Identity

Nama Perusahaan Company Name	PT Sampoerna Agro Tbk
Bidang Usaha Line of Business	Perkebunan kelapa sawit dan pabrik minyak kelapa sawit. Entitas anak: perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, produksi kecambah sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) dan lainnya. Palm oil plantations and palm oil mill. Subsidiaries: Palm oil and rubber plantations, palm oil mill, germinated seeds production, utilization of forestry non-timber product (sago) and others.
Alamat Address	Kantor Pusat / Head Office: Jl. Basuki Rahmat 788 Palembang, Sumatera Selatan 30127 Indonesia Kantor Perwakilan Korporasi / Corporate Representative Office: Sampoerna Strategic Square, North Tower, 28/F Jln. Jendral Sudirman Kav.45, Jakarta 12930 Indonesia
Telepon Phone	+62711 813388 (kantor pusat / head office) +6221 5771711 (kantor perwakilan korporasi / corporate representative office)
Faksimili Facsimile	+62711 811585 (kantor pusat / head office) +6221 5771712 (kantor perwakilan korporasi / corporate representative office)
Situs Web Website	www.sampoernaagro.com
Email	investor.relations@sampoernaagro.com
Tanggal Pendirian Date of Establishment	7 Juni 1993 (dengan nama PT Selapan Jaya) 7 June 1993 (under the name of PT Selapan Jaya)
Riwayat Perubahan Nama Perusahaan Company Name Change Information	PT Selapan Jaya berubah menjadi PT Sampoerna Agro Tbk Pada tahun 2007 setelah diakuisisi oleh Grup Sampoerna Strategic PT Selapan Jaya was renamed to PT Sampoerna Agro Tbk in 2007 post acquisition by the Sampoerna Strategic Group
Anggaran Dasar dan Perubahannya Articles of Association and Amendments	<ul style="list-style-type: none"> Akta Notaris Tina Chandra Gerung. S.H. No.8 tanggal 7 Juni 1993 mengenai Akta Pendirian (PT Selapan Jaya) dan Pengesahan Menteri Kehakiman No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994 (Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994). Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 52 tanggal 16 Februari 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Sutjipto. SH., M.Kn Akta Notaris Mala Mukti. S.H., LLM. No.54 tanggal 18 Agustus 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan OJK dan Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0940998.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 24 Agustus 2015. Notarial Deed No.8 of Tina Chandra Gerung, S.H. on 7 June 1993 on Deed of Incorporation (under the name of PT Selapan Jaya) and Approval Ministry of Justice No.C2-1840.HT.01.01.TH.94 dated 4 February 1994 (State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated 29 July 1994). Deed of Resolution of Shareholders on the Amendment to the Articles of Association No. 52 dated 16 February 2017 drawn by Sutjipto, SH., M.Kn., Notary. Notarial Deed of Mala Mukti, S.H., LL. M., No. 54 on 18 August 2015 on the amendment of Company's Articles of Association to comply with OJK Regulations and Approval of Ministry of Justice and Human Rights in the Letter No. AHU-0940998.AH.01.02.of 2015 dated 24 August 2015.
Modal Dasar Authorized Capital	Rp1.100.000.000.000, terbagi atas 5.500.000.000 Saham (harga nominal saham Rp200) Rp1,100,000,000,000, made up of 5,500,000,000 Shares (share nominal value of Rp200)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital	Rp378.000.000.000 (modal dasar sebesar 34.36%) terbagi atas 1.890.000.000 Saham Rp378,000,000,000 (34.36% of authorized capital), made up of 1,890,000,000 Shares
Pendaftaran di Bursa Registration on the Stock Exchange	11 Juni 2007 pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) 11 June 2007 on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange)
Kode Saham Share Ticker Symbol	SGRO

SEKILAS SAMPOERNA AGRO

Sampoerna Agro at a Glance

Sekilas Sampoerna Agro

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan dengan nama PT Selapan Jaya tanggal 7 Juni 1993. Nama Perseroan mengalami perubahan menjadi PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2007.

PT Sampoerna Agro Tbk beserta entitas anaknya (yang selanjutnya disebut Sampoerna Agro atau Perseroan) merupakan perusahaan perkebunan yang berupaya untuk menjadi terdiversifikasi dan terintegrasi dalam jangka panjang. Perseroan saat ini bergerak dalam bidang produksi untuk menghasilkan produk sawit, benih unggul sawit, karet, dan sagu. Minyak sawit dan inti sawit merepresentasikan 96% dari total pendapatan Perseroan pada 2019.

Bagi Sampoerna Agro, keberlanjutan usaha merupakan perwujudan dari kegiatan usaha yang mengedepankan aspek lingkungan. Hal ini termasuk memenuhi standar pengembangan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan dan kriteria lainnya tentang kegiatan ramah lingkungan. Selain itu, Perseroan juga telah mendapatkan sertifikasi *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO), *International Sustainability & Carbon Certification* (ISCC), dan *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), sebagai wujud upaya pemenuhan praktik-praktik pengelolaan perkebunan terbaik.

Menjadi Perusahaan Terdepan yang Bertanggung Jawab di Sektor Agribisnis di Indonesia

Grup Sampoerna Strategic sebagai induk usaha Perseroan telah memiliki pengalaman hampir 100 tahun dalam mengelola bisnis di Indonesia. Para pendiri Grup Sampoerna Strategic telah meletakkan dasar yang sangat kokoh bagi keberlanjutan bisnis dengan mengadopsi Filosofi "Tiga Tangan", yang menekankan pentingnya hubungan saling menguntungkan antara Perseroan, Mitra Kerja dan Pelanggan.

Perseroan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas filosofi-filosofi. Perseroan sangat menghargai hubungan dengan semua pemangku kepentingan dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar bagi pertumbuhan Perseroan.

Dalam konteks manajemen keberlanjutan, filosofi "Tiga Tangan" tersebut diterjemahkan dengan menitikberatkan pada empat dasar landasan yang meliputi: People, Planet, Product, dan Profit. Kesemua komponen tersebut diharapkan dapat membantu pencapaian visi Perseroan menjadi perusahaan agribisnis terdepan di Indonesia.

Sampoerna Agro at a Glance

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) was established under the name of PT Selapan Jaya on 7 June 1993. The Company's name was subsequently changed to PT Sampoerna Agro Tbk in 2007.

PT Sampoerna Agro and its subsidiaries (collectively referred to as Sampoerna Agro or the Company) is a plantation company that strives to become an integrated and diversified plantation with sustainable long-term interests. The Company currently engages in the production of palm oil products, superior oil palm seeds, rubber, and sago. Palm oil and palm kernel constitute 96% of the Company's total revenue in 2019.

For Sampoerna Agro, sustainability is articulated through green initiatives, including adhering to the highest criteria for sustainable palm oil development and other environmentally-friendly benchmarks. At the moment, Sampoerna Agro has obtained various certifications in palm oil sector such as the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) and International Sustainability & Carbon Certification (ISCC) certificates. We have also complied with the local best practices under the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certification.

To Become a Leading and Accountable Agribusiness Company in Indonesia

Sampoerna Strategic Group, our holding company, has more than 100 years of business footprint in Indonesia. The founders of Sampoerna Strategic Group had built a solid foundation for our business sustainability by adopting the "Three Hands" philosophy, which refers to beneficial relationship amongst the Company, Business Partners, and Customers.

The Company remains loyal to the time-tested values of Sampoerna Strategic Group by maintaining our integrity toward the philosophies. The Company highly valued the relationship with all the stakeholders. We will work hard to ensure that their trust is well nurtured and serves as a strong foundation for the Company's growth.

In terms of sustainability management, the "Three Hands" philosophy is applied by focusing on four basic cornerstones: People, Planet, Product, and Profit. All of these four components are expected to help us in our pursuit of becoming the leading agribusiness company in Indonesia.



1. *People*

Kami berkomitmen penuh pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di sekitar lokasi operasional kami. Termasuk di dalamnya para pekerja, petani plasma, serta masyarakat yang terkena dampak operasi kami dan menjadikannya bagian integral dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. *Planet*

Perseroan secara konsisten menjalankan kegiatan bisnis berwawasan lingkungan dengan melindungi daerah bernilai konservasi tinggi. Perseroan berkomitmen untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan antara lain dengan berupaya untuk sepenuhnya mengadopsi prinsip dan kriteria RSPO, ISPO, dan ISCC untuk mempertahankan bisnis secara berkelanjutan.

3. *Product*

Perseroan menyediakan produk-produk berkualitas terbaik hasil riset dan pengembangan yang berkelanjutan. Perseroan senantiasa mengupayakan solusi inovatif dan terus mengembangkan varietas benih unggul dengan merek DxP Sriwijaya dan produk sago bermerek Prima Starch.

4. *Profit*

Untuk memberikan nilai tambah pada jangka panjang bagi pemegang saham, dan memenuhi tanggung jawabnya kepada seluruh pemangku kepentingan, Perseroan berupaya menjadi perkebunan yang terintegrasi dan terdiversifikasi dengan kepentingan jangka panjang yang berkelanjutan.

Strategi Usaha

Untuk mempertahankan pertumbuhannya secara berkelanjutan, Perseroan menjalankan strategi diversifikasi yang berlapis, dengan fokus pada aspek geografis dan portofolio produk, yang didukung oleh penguatan kinerja melalui intensifikasi.

Sejak resmi menjadi perusahaan publik tahun 2007, luas perkebunan inti kelapa sawit Perseroan telah berkembang lebih dari dua kali lipat menjadi 84.757 hektare (ha). Sebagian besar upaya ekspansi lahan Perseroan dilakukan di Kalimantan, dan per akhir 2019 luas lahan di Kalimantan Tengah dan Barat telah mencapai 40.157 ha, naik lebih dari tiga kali lipat dari luasan di tahun 2007. Dengan demikian, kontribusi tandan buah segar (TBS) dari Kalimantan terhadap total TBS Perseroan telah meningkat, dari 11% di tahun 2007 menjadi 30% di tahun 2019. Hal tersebut merupakan bagian dari upaya Perseroan untuk melakukan diversifikasi secara geografis dengan tujuan meredam fluktuasi produksi bulanan. Hingga akhir 2019, sebaran lahan perkebunan inti Perseroan di Indonesia cukup berimbang, dengan proporsi 53% berlokasi di Sumatera dan 47% di Kalimantan.

Diversifikasi portofolio jenis tanaman juga terus Perseroan lakukan untuk mengurangi risiko ketergantungan pada salah

1. *People*

We are fully committed to improving the quality of life of the surrounding community close to our operational area. This includes the laborers, smallholders as well as communities affected by our operations, and making this an integral part of our corporate social responsibility.

2. *Planet*

The Company consistently engages in environmentally-friendly business activities by preserving areas with high conservation value. The Company is committed to contributing towards the achievement of sustainable development goals, such as by striving to fully adopt the principles and criteria of RSPO, ISPO, and ISCC to ensure its long-term business continuity.

3. *Product*

The Company offers the highest quality products from its continuous research and development endeavors. The Company strives to create and provide innovative solutions, and continues to develop its superior seedling variants marketed under the brand name of DxP Sriwijaya and the sago brand of Prima Starch.

4. *Profit*

To deliver added value in the long term for all shareholders, and fulfill its responsibility to all its stakeholders, the Company strives to become an integrated and well-diversified plantation company with a sustainable long-term interest.

Business Strategy

To ensure a sustainable growth trajectory, the Company employs a multilayered business diversification strategy, focusing on geographical distribution and product portfolio, and supported by intensification efforts to boost performance further.

Since going public in 2007, the Company's total nucleus palm oil acreage has grown more than double to 84,757 hectares (ha). Most of the Company's plantation expansion efforts have been focused in Kalimantan, and by the end of 2019 its plantation area in Central and West Kalimantan had reached 40,157 ha, more than three times the size in 2007. Thus, the fresh fruit bunch (FFB) contribution from Kalimantan to the Company's total FFB has risen from 11% in 2007 to 30% in 2019. Growing contribution from Kalimantan is in line with the Company's goal to attain geographical diversification for the purpose of minimizing monthly production output fluctuations. By the close of 2019, the proportion of nucleus plantation in Sumatra as opposed to Kalimantan is well-spread, as shown by a ratio of 53:47.

The Company also persistently diversifies its crop portfolio as it seeks to reduce dependence on any single type of plantation

satu jenis komoditas. Selain fokus di kelapa sawit, Perseroan juga telah merambah industri sago dengan lahan tertanam seluas 12.781 ha per akhir 2019 di Provinsi Riau. Perseroan memproduksi tepung sago berkualitas tinggi, yang dijual ke pasar domestik dan internasional dengan merek dagang Prima Starch. Sejak akhir 2012, Perseroan juga mengembangkan konsesi hutan tanaman industrinya di Provinsi Kalimantan Barat. Jumlah lahan tertanam di areal tersebut mencapai hampir 20.496 ha, dengan komposisi utamanya adalah tanaman karet.

Proses intensifikasi sepanjang 2019 diarahkan pada penguatan pengelolaan air dan metodologi panen di perkebunan kelapa sawit. Pengelolaan air dilakukan secara optimal dengan upaya-upaya perbaikan situasi lingkungan dengan dampak negatif yang minimal. Pemupukan terus dilaksanakan sepanjang tahun, kendati situasi harga rendah, agar tanaman siap panen di saat persediaan mulai berkurang. Pengelolaan panen juga dilaksanakan dengan mencermati dan mengoptimalkan setiap kegiatan panen agar Perseroan tetap kompetitif di pasar, dengan kualitas buah yang terjaga.

Inovasi Produk Melalui Bibit Unggul

Perkembangan segmen bisnis benih sawit Sampoerna Agro didukung fasilitas penelitian dan perkembangan agronomi dan pembibitan di Sumatera Selatan seluas 1.172 ha.

PT Binasawit Makmur, entitas anak Perseroan, melakukan penelitian dan perkecambahan benih. Sejak 1994 entitas anak ini telah menjadi pusat penelitian dan pengembangan berbasis agroekonomi yang luas.

Per akhir 2019, Perseroan memproduksi 12 benih sawit unggulan dengan merek dagang DxP Sriwijaya dan DxP Sriwijaya Semi Klon. Benih unggulan ini ditanam pada lahan milik Perseroan sendiri dan dijual ke pembeli di Indonesia.

Perseroan terus menjalankan penelitian dan pengembangan bibit unggulnya untuk menghasilkan inovasi-inovasi yang lebih baik di masa mendatang.

Informasi pada Situs Web Perseroan

Informasi lebih lanjut mengenai Perseroan tersedia bagi seluruh pemangku kepentingan pada situs web resmi Perseroan, www.sampoernaagro.com. Informasi ini mencakup, antara lain:

1. Komposisi Pemegang Saham;
2. Struktur Grup Perseroan;
3. Laporan Keuangan dan Analisis Kinerja Keuangan;
4. Profil Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Struktur Tata Kelola Perusahaan;
6. Informasi seputar Rapat Umum Pemegang Saham;
7. Informasi lainnya yang menunjang aspek transparansi kepada seluruh pemangku kepentingan.

commodity. Aside from focusing on oil palm, the Company also penetrated the sago industry, with a total planted area of 12,781 ha in Riau Province by the end of 2019. The Company produces high quality sago starch and markets it both domestically and internationally, under the brand name of Prima Starch. Since late 2012, the Company has also been investing in its industrial estate concession in West Kalimantan Province. Total planted area within the area has almost reached 20.496 ha, primarily composed of rubber crop.

Intensification processes throughout 2019 were directed towards water management and harvest management in the oil palm estates. Water management is performed optimally via enhancements of the surroundings, with minimum impact. Manuring took place all year long, even during the low price climate, so that the estates become ready for harvesting when inventory levels decline. In harvest management, each related activity is scrutinized and optimized to ensure that the Company's market competitiveness and fruit quality are maintained.

Product Innovation via Superior Seedlings

Sampoerna Agro's fast-growing palm seed business segment is supported by an agronomics research and development facilities covering a total of 1,172 ha in South Sumatra.

PT Binasawit Makmur, a subsidiary of the Company, is engaged in seed research and seed germination activities. Since 1994, it has evolved into a broad-based agronomics research and development center.

By end of 2019, the Company had produced 12 superior oil palm seed varieties, marketed under the brand names of DxP Sriwijaya and DxP Sriwijaya Semi Klon (semi-cloned seeds). These superior seeds are planted on the Company's own estates and sold to external customers within Indonesia.

The Company is committed to continuing its superior seed research and development efforts, in order to bring about greater innovations in the years to come.

Information on the Company's Website

Further information on the Company has been made available to all stakeholders on the Company's website, www.sampoernaagro.com. The range of information includes, among others:

1. Shareholders Composition;
2. The Company's Group Structure;
3. Annual Financial Statements and Analysis of Financial Performance;
4. Profiles of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
5. Corporate Governance Structure;
6. Information related to General Meeting of Shareholders;
7. Other information that supports the transparency aspect to all stakeholders.

VISI, MISI, DAN NILAI

Vision, Mission, and Values

Visi

Vision

Menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia.

To become one of the leading agribusiness companies that is accountable in Indonesia.

Misi

Mission

- Mengembangkan tim manajemen profesional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.
- Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan pada bisnis inti kami, dengan tetap menjaga pengeluaran biaya secara terkontrol.
- Terus berusaha mencapai kesempurnaan melalui inovasi, penelitian dan pengembangan.
- Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan.
- Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku dalam segala aspek pengembangan, produksi dan pengolahan.
- To develop a professional management team of the highest integrity supported by skilled and motivated human resources.
- To search and develop profitable growth opportunities within our core business while keeping tight control on cost.
- To continuously strive for excellence through innovation, research and development.
- To participate in enhancing life quality of local communities surrounding our plantation estates.
- To maintain and promote prevailing environmental standards in all aspects of development, production and processing.

Nilai Perseroan

Corporate Values

Sampoerna Agro berpegang teguh pada nilai-nilai Perseroan yang dikenal dengan The Sampoerna Way. Anggarda Paramita dan Filosofi Tiga Tangan merupakan komponen dasar dari keenam nilai inti yang tertuang dalam The Sampoerna Way yang telah membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan semua pemangku kepentingan dan akan tetap menjadi pilar pertumbuhan Perseroan.

Sampoerna Agro strongly upholds the Corporate Values known as The Sampoerna Way. Anggarda Paramita and the Three Hands philosophies are the basic tenets that make up the six core values under The Sampoerna Way which have served us well in forging strong and lasting ties with all stakeholders. We very much value these ties and will work hard to ensure that the trust will remain as the cornerstone of the Company's growth.

ANGGARDA PARAMITA



Dalam bahasa Sansekerta kuno, Anggarda Paramita berarti “menuju kesempurnaan”. Dalam Grup Sampoerna Strategic upaya menjadi yang terbaik telah menjadi suatu jalan hidup, suatu usaha tak kenal lelah untuk mencapai kesempurnaan, yang secara integral terkait dengan semua aspek Grup. Anggarda Paramita menjadi semangat Sampoerna Agro untuk mencapai visi dan misi sebagai Perseroan agribisnis terkemuka di Indonesia.

- a. Meritocratic System
Sistem penghargaan atas kinerja individu sesuai dengan kompetensi dan prestasi dalam pencapaian tujuan organisasi.
- b. Requisite Organization
Organisasi yang mengedepankan kondisi untuk setiap pihak dapat bekerja bersama-sama secara efektif dan maksimal sehingga tercapai tujuan.

Anggarda Paramita means “towards excellence” in old Sanskrit language. At Sampoerna Strategic Group, the quest for excellence is a way of life, a laborious search for perfection is integrally tied to all aspects of the Group. Anggarda Paramita transforms into Sampoerna Agro’s spirit to achieve its vision and mission as a reputable agribusiness company in Indonesia.

- a. Meritocratic System
A system to appreciate individuals based on their competency and achievements in achieving organizational excellence objectives.
- b. Requisite Organization
An organization that promotes condition for any party to work together effectively and optimally in order to achieve common purpose.

TIGA TANGAN/THREE HANDS



Dideklarasikan oleh para pendiri Sampoerna. Tiga Tangan merupakan filosofi sukses kami. Filosofi ini menyatakan bahwa dengan bekerja sama secara “win-win-win”, ketiga pihak dapat menjalin hubungan saling menguntungkan. Bagi Perseroan, representasi ketiga pihak tersebut adalah Sampoerna Agro, Mitra Bisnis dan Pelanggan.

- a. *Teamwork & Flexibility*
Kerja sama antar karyawan, atasan dan keduanya dengan tetap mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.
- b. *Respect*
Perilaku saling menghormati baik di dalam maupun di luar organisasi.
- c. *Integrity & Ethics*
Konsistensi antara nilai yang dianut, tindakan yang dilakukan dan hasil yang dicapai.
- d. *Community*
Memberikan nilai kepada masyarakat sekitar sebagai salah satu pemangku kepentingan bagi organisasi.

Originally declared by the Sampoerna founders, the Three Hands is a philosophy of our success. The philosophy stating that by working together in a “win-win-win” way, all three parties could achieve a mutually beneficial relationship. Representations of the three parties involved in the Company are Sampoerna Agro, Business Partners, and Customers.

- a. *Teamwork & Flexibility*
Cooperation among employees, superiors, and both parties, by favoring common interests over private interests.
- b. *Respect*
Mutual respect within and outside the organization.
- c. *Integrity & Ethics*
Consistency between the values embraced, actions taken, and results achieved.
- d. *Community*
Provision of values to the surrounding communities as one of the stakeholders for the organization.

BIDANG USAHA

Lines of Business



Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan menjalankan usaha di bidang perkebunan, perindustrian, dan perdagangan.

Bidang usaha yang Perseroan jalankan adalah:

- Usaha utama di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri minyak kasar (minyak makan) dari nabati, minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK) dan produk turunannya, serta perdagangan hasil produksi usaha tersebut.
- Usaha penunjang untuk mengoptimalkan sumber daya Perseroan, antara lain: pemanfaatan sisa hasil pengolahan pabrik kelapa sawit dan/atau produk turunannya, seperti usaha sumber energi terbarukan menggunakan limbah hasil pengolahan, berikut pengolahan dan dagangannya.

Pursuant to its Articles of Association, the Company are to conduct business in the fields of plantation, industry, and trading.

The Company's business lines are as follows:

- Primary business in the oil palm plantation and industry of edible oil, crude palm oil (CPO), palm kernel (PK) and their derivatives, and trading of such products.
- Supporting activities to optimize the Company's resources, such as: utilization of waste and/or derivatives from palm oil mills to generate, manage, and trade renewable energy from palm oil mills' waste and/or its derivatives.

PORTOFOLIO PRODUK

Product Portfolio



Produk Kelapa Sawit Palm Products

2017
396,757 ton

2018
490,761 ton

2019
477.457 ton



Kecambah Germinated Seeds

2017
7,105,000 butir kecambah/seeds

2018
6,273,000 butir kecambah/seeds

2019
6,757,000 butir kecambah/seeds



Produk Non-sawit Non-Palm Products

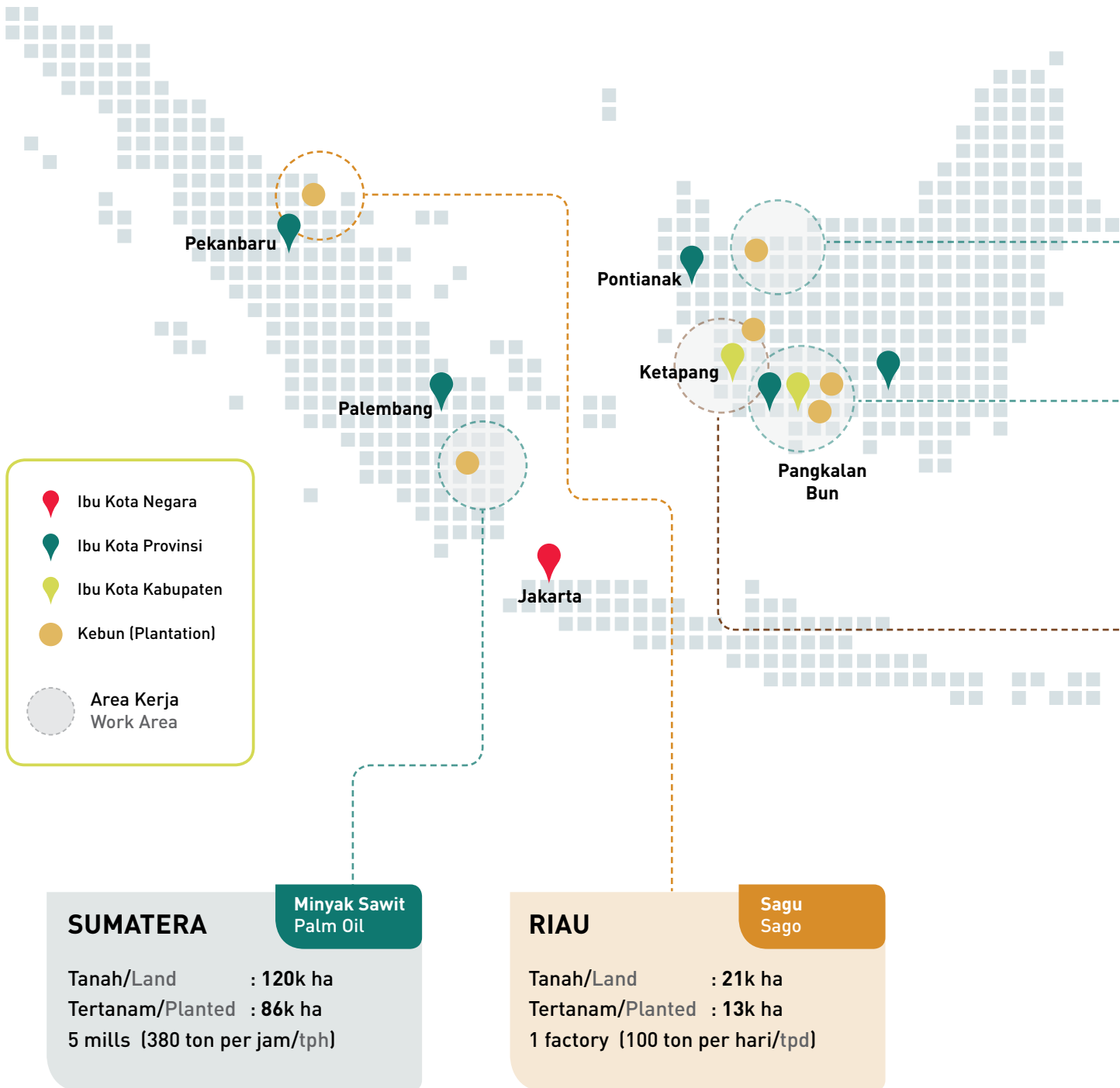
2017
4,629 ton

2018
5,533 ton

2019
6,218 ton

WILAYAH OPERASIONAL DAN PENGEMBANGAN

Areas of Operations and Development



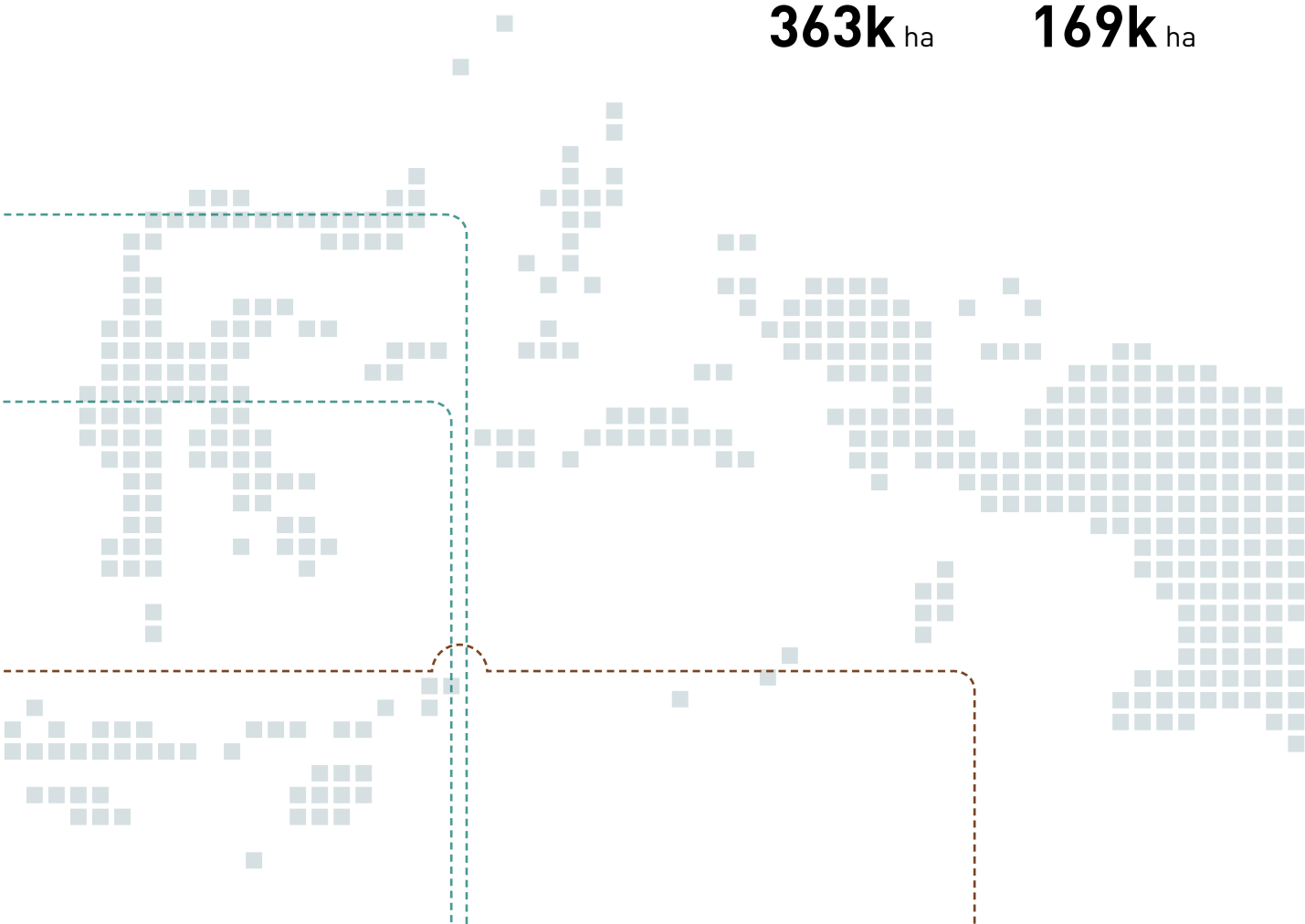
Total Portfolio

Lahan / land :

363k ha

Ditanami / planted :

169k ha



KALIMANTAN

Minyak Sawit
Palm Oil

Tanah/Land : 122k ha

Tertanam/Planted : 50k ha

3 mills (135 ton per jam/tph)

KALIMANTAN

Karet
Rubber

Tanah/Land : 100k ha

Tertanam/Planted : 20k ha

JEJAK LANGKAH

Milestones

1976

Pendirian PT Aek Tarum, perusahaan pertama dalam Grup Sampoerna Agro.

Establishment of PT Aek Tarum, the first company within the Sampoerna Agro Group.

1989

Penanaman pertama di kebun Mesuji dan Belida, Provinsi Sumatera Selatan.

First planting in Mesuji and Belida estates in South Sumatra.

1992

PT Binasawit Makmur (BSM) didirikan untuk memproduksi bahan tanam kelapa sawit unggul.

PT Binasawit Makmur (BSM) was established to produce high-quality oil palm seedlings.

1993

PT Selapan Jaya (kini PT Sampoerna Agro Tbk) didirikan untuk mengelola kebun sawit di Provinsi Sumatera Selatan.

PT Selapan Jaya (now PT Sampoerna Agro Tbk) was established to manage oil palm plantations in South Sumatra.

2004

Presiden Indonesia Megawati Soekarnoputri meluncurkan lima varietas unggul kelapa sawit (DxP Sriwijaya 1-5) dari BSM, dan meresmikan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Telaga Hikmah.

President of Indonesia at the time, Megawati Soekarnoputri launched BSM's five superior oil palm variants (DxP Sriwijaya 1-5), and inaugurated the Palm Oil Processing Mill Telaga Hikmah.

1996

Operasi komersial perdana Pabrik Kelapa Sawit (PKS) pertama di Belida, berkapasitas 60 ton tandan buah segar (TBS) per jam.

First commercial operation of the first Palm Oil Mill (PKS) in Belida, with a capacity of 60 tons of fresh fruit bunch (FFB) per hour.

1994

BSM, anak perusahaan, memperoleh Izin Pemasukan Bibit Tanaman Sawit (tipe DxP, TxP, dan DxP) dari Kosta Rika.

BSM, a subsidiary, obtained the License for Importing Oil Palm Seeds (DxD, TxP, and DxP variants) from Costa Rica.

2006

Grup Sampoerna Strategic mengakuisisi PT Sungai Rangit.

Sampoerna Strategic Group acquired PT Sungai Rangit.

2007

- Grup Sampoerna Strategic mengakuisisi PT Selapan Jaya dan mengubah namanya menjadi PT Sampoerna Agro.
- BSM meluncurkan varietas unggul kelapa sawit baru, DxP Sriwijaya 6.
- Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham SGRO.
- Sampoerna Strategic Group acquired PT Selapan Jaya and changed its name to PT Sampoerna Agro.
- BSM launched DxP Sriwijaya 6, a new superior oil palm variant.
- The Company listed its shares on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) with the share ticker symbol of SGRO.

2008

BSM menerima enam sertifikat "Hak Perlindungan Varietas Tanaman" dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk enam varietas kecambah yang dikembangkan dengan nama DxP Sriwijaya.

BSM received six "Plant Variant Protection Right" certificates from the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia for six germinated seed variants developed under the name of DxP Sriwijaya.

2019

2018

Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Usaha Agro Indonesia (UAI) di Kalimantan, memperoleh sertifikat RSP0 untuk tiga wilayah perkebunannya, sebagai sertifikasi RSP0 yang pertama untuk wilayah operasional Perseroan di Kalimantan.

The Company via its subsidiary, PT Usaha Agro Indonesia (UAI) in Kalimantan obtained RSP0 certification for three of its estates, making it the first RSP0 certification awarded to the Company's operational area in Kalimantan.

- Perseroan melakukan inagurasi laboratorium terintegrasi yang memiliki unit analisis kimia, mikrobiologi, dan DNA molekuler, di Sumatera.
- Perseroan menerima persetujuan dari Kementerian Pertanian atas tiga varian terbaru DxP Sriwijaya berteknologi semi-klonal (DxP Sriwijaya Semi Klon).
- The Company inaugurated its integrated laboratory that serves chemical, microbiology, and DNA molecular analyses, located in Sumatera.
- The Company obtained approval from the Ministry of Agriculture for three more DxP Sriwijaya variants featuring semi-clonal technology (DxP Sriwijaya Semi Klon).

2016

Untuk pertama kalinya, kebun plasma binaan Perseroan menerima sertifikat RSP0 (KUD Panca Sawit Makmur, KUD Jaya Bersama, dan KUD Tekad Mandiri).

First batch of smallholder cooperative units, under guidance of the Company, obtained RSP0 certification (KUD Panca Sawit Makmur, KUD Jaya Bersama, and KUD Tekad Mandiri).

2015

- BSM menerima persetujuan dari Kementerian Pertanian atas tiga varian terbaru DxP Sriwijaya berteknologi semi-klonal (DxP Sriwijaya Semi Klon).
- Melaksanakan program pembelian kembali saham sebanyak-banyaknya 189 juta lembar saham (Rp305 miliar).
- Meresmikan dua Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) di Sumatera Selatan, dengan kapasitas total 4 MW.
- BSM received approval from the Ministry of Agriculture on three latest variants of DxP Sriwijaya featuring semi-clonal technology (DxP Sriwijaya Semi Klon).
- Conducted shares buyback program for a maximum of 189 million shares (maximum fund of Rp305 billion).
- Inauguration of two Biogas Power Plants in South Sumatra, with a total capacity of 4 MW.

2010

Diversifikasi ke tanaman sago melalui akuisisi PT National Sago Prima, dengan lahan konsesi sekitar 21 ribu ha di Riau.

Diversification to sago plant by acquiring PT National Sago Prima, with concessions of ca. 21 thousand ha in Riau.

2012

Diversifikasi ke tanaman karet melalui akuisisi PT Hutan Ketapang Industri, dengan lahan konsesi sekitar 100 ribu ha di Kalimantan Barat.

Diversification to rubber plant by acquiring PT Hutan Ketapang Industri, with concessions of ca. 100 thousand ha in West Kalimantan.

2013

Dua anak perusahaan, termasuk dua pabrik pengolahan di Sumatera, menerima sertifikasi International Sustainability & Carbon Certification (ISCC).

Two subsidiaries and two processing mills in Sumatra received the International Sustainability & Carbon Certification (ISCC) certification.

2014

BSM memperkenalkan tiga varian terbaru DxP Sriwijaya yang berteknologi semi-klonal, dengan nama DxP Sriwijaya Semi Klon.

BSM introduced three new DxP Sriwijaya variants featuring semi-clonal technology, under the name of DxP Sriwijaya Semi Klon.



INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Shareholder Composition

PEMEGANG SAHAM TERBESAR (per 31 Des 2019)

TOP SHAREHOLDERS (as at 31 Dec 2019)

No.	Nama Pemegang Saham Shareholder	Status Status	Total Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1.	Sampoerna Agri Resources Pte Ltd	Asing/Foreign	1,267,217,500	67.05%
2.	PT Union Sampoerna	Domestik/Domestic	102,884,700	5.44%
3.	Bounced Pte Ltd	Asing/Foreign	92,641,500	4.90%
4.	PT Taspen (Persero)	Domestik/Domestic	77,969,500	4.13%
5.	PT Bumi Dakara Agrapana	Domestik/Domestic	42,949,100	2.27%
6.	Bank of Montreal	Asing/Foreign	18,455,700	0.98%
7.	LGT Bank AG	Asing/Foreign	14,240,900	0.75%
8.	Dimensional Emerging Markets	Asing/Foreign	13,017,441	0.69%
9.	Liong Juen Fat	Domestik/Domestic	11,573,500	0.61%
10.	DFA Investments	Asing/Foreign	11,191,959	0.59%
11.	Saham Tresuri / Treasury Shares	-	71,378,000	3.78%
12.	Masyarakat / Public	Asing dan Domestik/ Foreign and Domestic		8.81%
Total				100.00%

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

OWNERSHIP OF SHARES BY COMMISSIONERS AND DIRECTORS

No.	Nama Name	Jabatan Position	Total Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1.	Michael Joseph Sampoerna	Komisaris Utama/ President Commissioner	-	-
2.	Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris/Commissioner	-	-
3.	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independent/ Independent Commissioner	-	-
4.	Budi Setiawan Halim	Direktur Utama/ President Director	-	-
5.	Dwi Asmono	Direktur/Director	-	-
6.	Hero Djajakusumah	Direktur/Director	-	-
7.	Lim King Hui	Direktur/Director	-	-

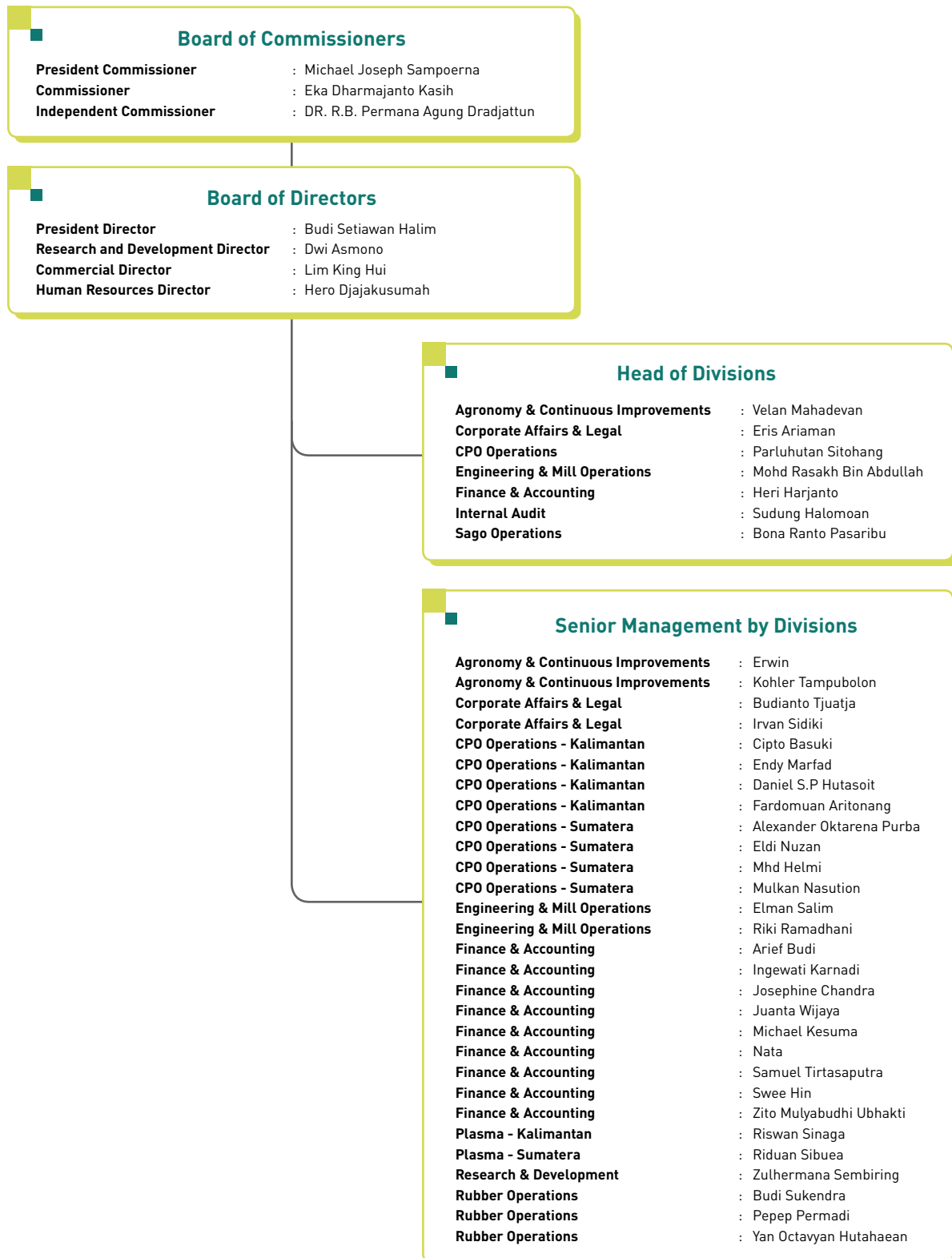
JENIS PEMEGANG SAHAM

TYPE OF SHAREHOLDERS

Jenis Pemegang Saham Type of Shareholders	Domestik Domestic	Asing Foreign	Total Total
Perorangan / Retail	3.55%	0.04%	3.59%
Institusional / Institution	20.65%	75.76%	96.41%
Total	24%	76%	100%

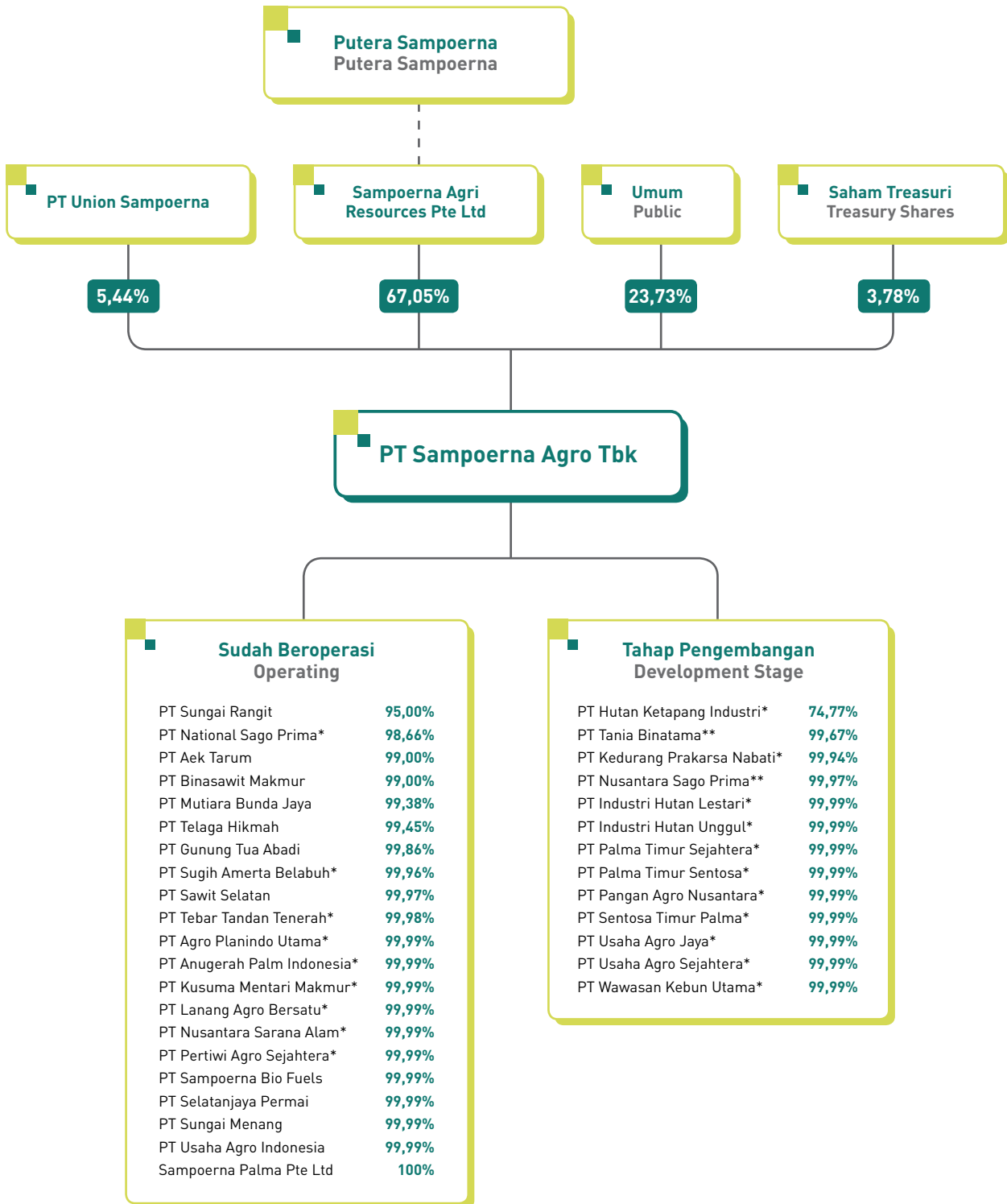
STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



STRUKTUR GRUP

Group Structure



* Kepemilikan secara tidak langsung melalui entitas anak / Indirect ownership via subsidiary
 ** Sedang dalam tahap likuidasi / Currently under liquidation

ENTITAS ANAK

Subsidiaries

Nama Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Bidang Usaha Line of Business	Keterangan Status Operasional Operational Status	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial Commercially Operational Since
PT Sungai Rangit	95.00%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi Operating	1997
PT National Sago Prima	98.66%	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (Sagu) Utilization of non-timber crop (Sago)	Sudah beroperasi Operating	2010
PT Aek Tarum	99.00%	Perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit Palm plantation, and palm oil mill	Sudah beroperasi Operating	1992
PT Binasawit Makmur	99.00%	Perkebunan dan produksi benih kelapa sawit Palm plantation and seed production	Sudah beroperasi Operating	1999
PT Mutiara Bunda Jaya	99.38%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi Operating	2001
PT Telaga Hikmah	99.45%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi Operating	1998
PT Gunung Tua Abadi	99.86%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi Operating	1999
PT Sugih Amerta Berlabuh	99.96%	Jasa Service	Sudah beroperasi Operating	2018
PT Sawit Selatan	99.97%	Perkebunan kelapa sawit Palm plantation	Sudah beroperasi Operating	2011
PT Tebar Tandan Tenerah	99.98%	Perkebunan kelapa sawit Palm plantation	Sudah beroperasi Operating	2017
PT Agro Planindo Utama	99.99%	Perkebunan kelapa sawit Palm plantation	Sudah beroperasi Operating	2018
PT Anugerah Palm Indonesia	99.99%	Perkebunan kelapa sawit Palm plantation	Sudah beroperasi Operating	2018
PT Kusuma Mentari Makmur	99.99%	Perkebunan kelapa sawit Palm plantation	Sudah beroperasi Operating	2018
PT Lanang Agro Bersatu	99.99%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi Operating	2014
PT Nusantara Sarana Alam	99.99%	Perkebunan kelapa sawit Palm plantation	Sudah beroperasi Operating	2019
PT Pertiwi Agro Sejahtera	99.99%	Perkebunan kelapa sawit Palm plantation	Sudah beroperasi Operating	2017
PT Sampoerna Bio Fuels	99.99%	Konsultasi manajemen Management consultation	Sudah beroperasi Operating	2010
PT Selatanjaya Permai	99.99%	Perkebunan kelapa sawit Palm plantation	Sudah beroperasi Operating	2011
PT Sungai Menang	99.99%	Konsultasi manajemen Management consultation	Sudah beroperasi Operating	2017



Nama Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Bidang Usaha Line of Business	Keterangan Status Operasional Operational Status	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial Commercially Operational Since
PT Usaha Agro Indonesia	99.99%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi Operating	2010
Sampoerna Palma Pte. Ltd	100%	Perdagangan umum General wholesale trade	Sudah beroperasi Operating	2016
PT Hutan Ketapang Industri	74.77%	Kehutanan Forestry	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Tania Binatama	99.67%	Perkebunan kelapa sawit Palm plantation	Tahap likuidasi Currently being liquidated	-
PT Kedurang Prakarsa Nabati	99.94%	Perkebunan kelapa sawit Palm plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Nusantara Sago Prima	99.97%	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (Sagu) Utilization of non-timber crop (Sago)	Tahap likuidasi Currently being liquidated	-
PT Industri Hutan Lestari	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Industri Hutan Unggul	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Palma Timur Sejahtera	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Palma Timur Sentosa	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Pangan Agro Nusantara	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Sentosa Timur Palma	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Usaha Agro Jaya	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Usaha Agro Sejahtera	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-
PT Wawasan Kebun Utama	99.99%	Perkebunan Plantation	Tahap pengembangan Development Stage	-

ALAMAT KANTOR

Addresses of Offices

Kantor Pusat Head Office

Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang - Sumatera Selatan 30127
Tel : +62711 813388
Fax : +62711 811585, 813188

Kantor Perwakilan Korporasi Corporate Representative Office

Sampoerna Strategic Square, North Tower Lt. 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45 Jakarta Selatan 12930
Tel : +62 21 5771711
Fax : +62 21 5771712

Entitas Anak Subsidiaries

PT Sungai Rangit

Jl. Malijo No. 21 Pangkalan Bun
Kotawaringin Barat
Kalimantan Tengah 74112
Tel: +62 5322 4264

PT Sampoerna Agro Tbk

PT Telaga Hikmah

PT Aek Tarum

PT Gunung Tua Abadi

PT Mutiara Bunda Jaya

PT Binasawit Makmur

PT Sawit Selatan

PT Selanjaya Permai

PT Sungai Menang

Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang, Sumatera Selatan 30127
Tel : +62 7118 13388
Fax : +62 7118 11585,
+62 7118 13188

Sampoerna Palma Pte Ltd

180 Clemenceau Avenue #02-20
Haw Par Centre, Singapore 239922

PT Usaha Agro Indonesia

PT Lanang Agro Bersatu

PT National Sago Prima

PT Sampoerna Bio Fuels

PT Nusantara Sago Prima (dalam
likuidasi / currently being liquidated)

PT Pertiwi Agro Sejahtera

PT Wawasan Kebun Utama

PT Pangan Agro Nusantara

PT Palma Timur Sejahtera

PT Sentosa Timur Palma

PT Palma Timur Sentosa

PT Industri Hutan Lestari

PT Industri Hutan Unggul

PT Usaha Agro Jaya

PT Usaha Agro Sejahtera

PT Tebar Tandan Tenerah

PT Hutan Ketapang Industri

PT Kusuma Mentari Makmur

PT Nusantara Sarana Alam

PT Agro Planindo Utama

PT Kedurang Prakarsa Nabati

PT Tania Binatama (dalam likuidasi /
currently being liquidated)

PT Sugih Amerta Berlabuh

Sampoerna Strategic Square,
North Tower Lt. 28 dan 30
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta Selatan 12930
Tel: +62 21 5771711
Fax: +62 21 5771712



KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Sharelisting Chronology

JENIS PEMEGANG SAHAM

TYPE OF SHAREHOLDERS

Tanggal Date	Tindakan Korporasi Corporate Action
11-13 Juni 2007 11-13 June 2007	Penawaran Umum Perdana 461.350.000 saham, nilai nominal Rp200/saham, harga Rp2.340/saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Initial Public Offering of 461,350,000 shares with nominal value of Rp200/share and price of Rp2,340/share on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).
18 Juni 2007 18 June 2007	Company Listing 1.428.650.000 saham, total saham dicatat 1.890.000.000 saham. Company Listing of 1,428,650,000 shares. Total stock recorded at 1,890,000,000 shares.
13 Oktober 2008 - 12 Januari 2009 13 October 2008 - 12 January 2009	Pembelian kembali saham sebanyak 75.567.500 saham. Share buyback amounting to 75,567,500 shares.
6 April 2009 6 April 2009	Penjualan kembali saham hasil buyback sebanyak 75.567.500 saham. Resale of buyback shares amounting to 75,567,500 shares.
27 Oktober 2015 - 26 Januari 2016 27 October 2015 - 26 January 2016	Pembelian kembali saham sebanyak 54.425.900 saham. Share buyback amounting to 54,425,900 shares.
23 Februari 2016 - 20 Mei 2016 23 February 2016 - 20 May 2016	Pembelian kembali saham sejumlah 16.952.100 saham. Share buyback amounting to 16,952,100 shares.

KEBIJAKAN & PEMBAYARAN DIVIDEN

Dividend Policy & Payment

Kebijakan Dividen

Manajemen merencanakan rasio pembagian dividen tunai berkisar 5–30% dari laba bersih konsolidasi Perseroan setiap tahunnya.

Keputusan pembagian besaran dividen mempertimbangkan laba bersih Perseroan di tahun buku, kondisi keuangan, dan tingkat kesehatan Perseroan, serta tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembagian dividen juga mempertimbangkan tingkat pertumbuhan usaha ke depan dan rencana pengembangan usahanya.

Dividend Policy

The Management has set a payout ratio for its annual cash dividends to range between 5 to 30% of its consolidated net income.

In determining the amount of dividend payout, the Company weighs a number of factors, including net income in the fiscal year, financial soundness, and condition of the Company, without undermining the authority of the Company's General Meeting of Shareholders to decide otherwise in accordance with the provisions set in the Company's Articles of Association and the prevailing regulations.

Dividend payout considerations also takes into account future growth potential of the Company as well as its future business development plans.

KRONOLOGI PEMBAYARAN DIVIDEN

DIVIDEND PAYMENT CHRONOLOGY

Tahun Pembagian Saham Dividend Distribution Year	Tipe Dividen Dividend Type	Jumlah Dividen (Rp) Dividend Amount	Dividen per Lembar Saham (Rp) Dividend per Share	Rasio Pembayaran Payout Ratio	Tanggal Pembayaran Payment Date
2008	Dividen Interim Interim Dividend	238.140.000.000	126	-	29 April 2008 29 April 2008
2008	Dividen Tahunan Annual Dividend	39.690.000.000	21	18%	1 Agustus 2008 1 August 2008
2009	Dividen Tahunan Annual Dividend	170.100.000.000	90	39%	29 Juli 2009 29 July 2009
2010	Dividen Tahunan Annual Dividend	85.050.000.000	45	30%	16 Juli 2010 16 July 2010
2011	Dividen Tahunan Annual Dividend	204.120.000.000	108	45%	18 Juli 2011 18 July 2011
2012	Dividen Tahunan Annual Dividend	165.000.000.000	87	31%	20 Juli 2012 20 July 2012
2013	Dividen Tahunan Annual Dividend	85.050.000.000	45	26%	24 Juli 2013 24 July 2013
2014	Dividen Tahunan Annual Dividend	28.350.000.000	15	24%	24 Juli 2014 24 July 2014
2015	Dividen Tahunan Annual Dividend	68.040.000.000	36	20%	31 Juli 2015 31 July 2015
2016	Dividen Tahunan Annual Dividend	45.465.550.000	25	18%	12 Juli 2016 12 July 2016
2017	Dividen Tahunan Annual Dividend	45.465.550.000	25	10%	12 Juli 2017 12 July 2017
2018	Dividen Tahunan Annual Dividend	127.303.540.000	70	44%	7 Juni 2018 7 June 2018
2019	-	-	0	0,00%	-

KRONOLOGI PENCATATAN OBLIGASI

Bond Listing Chronology

Per 31 Desember 2019, PT Sampoerna Agro Tbk tidak menerbitkan efek lain selain saham.

Pada tanggal 25 Februari 2020, sebelum Laporan Tahunan 2019 ini diterbitkan, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 ("Obligasi") dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 ("Sukuk Ijarah") masing-masing sebesar Rp300.000.000.

As at 31 December 2019, PT Sampoerna Agro Tbk had no other securities issued, aside from its shares.

On 25 February 2020, prior to the publication of this 2019 Annual Report, the Company received the effective statement from the Financial Services Authority (OJK) to conduct the Public Offering of "Bonds Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 ("Bonds") and Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020" ("Sukuk Ijarah") each amounting to Rp300,000,000.



KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Other Securities Listing Chronology

Per 31 Desember 2019, PT Sampoerna Agro Tbk tidak mencatatkan efek lainnya selain saham sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya tidak dapat ditampilkan.

As at 31 December 2019, PT Sampoerna Agro Tbk does not list any other securities aside from its shares. Thus, information related to other securities listing chronology cannot be presented.

LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Capital Market Supporting Institutions & Professions

Pencatatan Saham/Shares Listed on

Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange

Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (+6221) 515 0515 / (+6221) 0800 140 2820 (toll-free)
Fax. : (+6221) 515-0330

Kantor Akuntan Publik/Public Accounting Firm

Purwantono, Sungkoro & Surja

Member of Ernst & Young

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower II. Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (+6221) 5289 5000
Fax. : (+6221) 5289 4100

Biro Administrasi Efek/Share Registrar (BAE)

PT Datindo Entrycom

Jl. Hayam Wuruk No. 28,
Gambir, Kota Jakarta Pusat,
Jakarta 10120, Indonesia
Telp. : (+6221) 350 8077
Fax. : (+6221) 350 8078

Notaris/Notary

Notaris Liestiani Wang

Sampoerna Strategic Square, South Tower LG-17.
Jl. Jend Sudirman Kav 45-46. Jakarta Selatan,
Indonesia.





PROFIL DEWAN KOMISARIS

Commissioners' Profile



MICHAEL JOSEPH SAMPOERNA

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 41 tahun, lahir pada 23 Agustus 1978, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau menempuh pendidikan di London School of Economics, Inggris. Sebelum bergabung dengan PT Sampoerna Agro Tbk, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT HM Sampoerna Tbk sejak 2001 hingga 2005. Saat ini beliau juga menduduki posisi Komisaris Utama, Komisaris, dan Direktur di beberapa perusahaan di bawah Grup Sampoerna Strategic, seperti Samko Timber Ltd dan PT Sampoerna Strategic. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Sampoerna Agro Tbk sejak 2007 berdasarkan Akta No. 101 tanggal 26 Januari 2007, dibuat di hadapan Notaris Linda Herawati, S.H., dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Indonesian citizen, 41 years old, born on 23 August 1978, domiciled in Jakarta, Indonesia. He studied in London School of Economics, the United Kingdom. Prior to joining the Company, he served as the President Director of PT HM Sampoerna Tbk from 2001 to 2005. Currently, he also serves as President Commissioner, Commissioner, and Director in a number of companies within Sampoerna Strategic Group, such as Samko Timber Ltd and PT Sampoerna Strategic. He has been serving as President Commissioner of the Company since 2007 based on Deed No. 101 dated 26 January 2007 drawn by Notary Linda Herawati, S.H., and was reappointed as President Commissioner based on Deed No. 9 dated 9 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.



EKA DHARMAJANTO KASIH

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 69 tahun, lahir pada 19 Maret 1951, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada 1975. Sejak tahun 1990, beliau berkarir di PT HM Sampoerna Tbk dan pernah menjabat berbagai posisi termasuk Komisaris, *Chief Financial Officer*, Direktur, dan *Financial Controller*. Sebelumnya pernah menjadi Komisaris PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2008. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif Samko Timber Ltd dan Komisaris PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2008 berdasarkan Akta No. 265 tanggal 27 Juni 2008, dibuat oleh Sutjipto, S.H., M.Kn., dan saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris PT Sampoerna Agro Tbk berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Indonesian citizen, 69 years old, born on 19 March 1951, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Bachelor's degree majoring in Economics from University of Indonesia in 1975. Since 1990, he has been working at PT HM Sampoerna Tbk and held various positions, such as Commissioner, Chief Financial Officer, Director, and Financial Controller. Previously, he worked as Commissioner at PT Sampoerna Agro Tbk from 2007 to 2008. He also serves as Non-Executive Director of Samko Timber Ltd and as a Commissioner in PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Previously, He served as President Director of the Company since 2008 based on Deed No. 265 dated 27 June 2008, drawn by Sutjipto, S.H., M.Kn., and currently he serves as Commissioner of PT Sampoerna Agro Tbk based on Deed No. 9 dated 9 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.



DR. R.B. PERMANA AGUNG DRADJATTUN

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 67 tahun lahir pada 27 Oktober 1952, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar *Doctor of Philosophy* (PhD) dalam bidang *Public Policy* dari University of Notre Dame, Amerika Serikat pada 1989. Sebelumnya, beliau telah berkarir selama lebih dari 30 tahun di Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan menduduki berbagai jabatan antara lain sebagai Direktur Jenderal Bea dan Cukai, Staf Ahli Menteri Bidang Penerimaan Negara, Inspektur Jenderal, Dirjen Kekayaan Negara, Kepala Badan Diklat Keuangan, Staf Ahli Bidang Hubungan Ekonomi Keuangan International. Saat ini, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 2013 berdasarkan Akta No. 77 tanggal 18 Juni 2013, dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Indonesian citizen, 67 years old, born on 27 October 1952, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Doctor of Philosophy (PhD) in Public Policy from University of Notre Dame, United States, in 1989. He has more than 30 years of experience in the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, served as Director General of Customs and Excise, Expert Staff of State Revenue, Inspector General, Director General of State Asset, Head of Finance Training Office, and Expert Staff of International Economic and Finance. He has been serving as Independent Commissioner since 2013 based on Deed No. 77 dated 18 June 2013, drawn by Mala Mukti, S.H., LL.M., and was reappointed on the same position based on Deed No. 9, dated 9 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.



PROFIL DIREKSI

Directors' Profile



BUDI SETIAWAN HALIM

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, usia 49 tahun, lahir pada 19 Januari 1971, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada 1995. Beliau pernah bekerja di PT HM Sampoerna Tbk dari 1996 hingga 2005 dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Group Finance and Accounting*. Saat ini, beliau menjabat Komisaris Utama PT Bank Sahabat Sampoerna, dan anggota Direksi PT Sampoerna Agro Tbk sejak 2012 berdasarkan Akta No. 73 tanggal 18 Oktober 2012, dibuat oleh Mala Mukti, S.H., LL.M., dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Pengangkatan beliau sebagai Direktur Utama Perseroan didasarkan pada Akta No. 28 tanggal 27 Februari 2019, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn., berdasarkan Keputusan RUPSLB pada 27 Februari 2019.

Indonesian citizen, 49 years old, born on 19 January 1971, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Bachelor of Accounting degree from Tarumanagara University in 1995. Previously, he worked at PT HM Sampoerna Tbk from 1996 to 2005 with his last position as Head of Group Finance & Accounting. Currently he also serves as the President Commissioner of PT Bank Sahabat. He has been serving as member of the Board of Directors since 2012, based on Deed No. 73 dated 18 October 2012, drawn by Mala Mukti, S.H., LL.M., and was reappointed based on Deed No. 9 dated 9 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn. His appointment as President Director of the Company was based on Deed No. 28 dated 27 February 2019, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn. based on the Resolution of the EGMS on 27 February 2019.



DWI ASMONO

Direktur Penelitian dan Pengembangan
Research and Development Director

Warga Negara Indonesia, usia 55 tahun, lahir pada 6 April 1965, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar *Doctor of Philosophy* (PhD) bidang Pemuliaan Tanaman dan Genetika dari Iowa State University, Amerika Serikat pada 1998. Beliau memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman di industri kelapa sawit dalam bidang penelitian, pengembangan dan pengelolaan pembibitan, serta membangun tim R&D. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Binasawit Makmur, salah satu entitas anak PT Sampoerna Agro Tbk. Beliau menjabat sebagai Direktur Penelitian dan Pengembangan sejak 2012 berdasarkan Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, S.H., LL.M., dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Indonesian citizen, 55 years old, born on 6 April 1965, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Doctor of Philosophy (PhD) degree in Plant Breeding and Genetics from Iowa State University, United States, in 1998. He has more than 21 years of professional experience in palm oil industry, particularly in the fields of research, development, and seedling management, as well as experience in establishing the R&D team. Currently, he also serves as Director at PT Binasawit Makmur, one of the Company's subsidiaries. He has been serving as the Research and Development Director since 2012 based on Deed No. 71 dated 18 June 2012, drawn by Mala Mukti, S.H., LL.M., and was reappointed to the same position based on Deed No. 9 dated 9 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.



HERO DJAJAKUSUMAH

Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director

Warga Negara Indonesia, usia 54 tahun, lahir pada 31 Maret 1966, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar Magister Administrasi Bisnis dari Western Michigan University, Amerika Serikat, pada 1993. Beliau mengembangkan karier selama lebih dari 19 tahun di dua perusahaan multinasional, yakni Sime Darby Group dan General Motors, serta memegang berbagai posisi di bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan. Beliau menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia sejak 2011 berdasarkan Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, S.H., LL.M., dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Indonesian citizen, 54 years old, born on 31 March 1966, domiciled in Jakarta, Indonesia. He obtained his Master of Business Administration degree from Western Michigan University, United States, in 1993. He has more than 19 years of career experience in two multinational companies, i.e. Sime Darby Group and General Motors, and held various positions in the Human Resources and Financial fields. He has been serving as Human Resources Director since 2011, based on Deed No. 71 dated 18 June 2012, drawn by Mala Mukti, S.H., LL.M., and was reappointed to the same position based on Deed No. 9 dated 9 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.



LIM KING HUI

Direktur Komersial
Commercial Director

Warga Negara Indonesia, usia 56 tahun, lahir pada 8 Januari 1964, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Sains jurusan Sistem Informasi Keuangan dan Manajemen dari State University of New York, Amerika Serikat, pada 1989. Beliau berpengalaman lebih dari 19 tahun di Divisi *Oil and Fats* di Salim Group serta menduduki berbagai jabatan dan bertanggung jawab dalam bidang *Trading* dan *Commercial*. Beliau menjabat sebagai Direktur Komersial sejak 2012 berdasarkan Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, S.H., LL.M., dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Indonesian citizen, 56 years old, born on 8 January 1964, domiciled in Jakarta, Indonesia. Obtained his Bachelor of Science degree in Finance and Management Information Systems from State University of New York, United States, in 1989. He has more than 19 years of professional experience in the Oil & Fats Division of Salim Group and also held various positions and responsibilities in the field of Trading and Commercial. He has been serving as Commercial Director since 2012 based on Deed No. 71 dated 18 June 2012, drawn by Mala Mukti, S.H., LL.M., and was reappointed to the same position based on Deed No. 9 dated 9 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Perseroan menempatkan karyawan sebagai aset vital dalam menciptakan nilai tambah bagi Perseroan dan para pemangku kepentingannya. Secara berkesinambungan, Perseroan berupaya mengembangkan karyawan yang kompeten, unggul, berintegritas, dan mengusung nilai-nilai budaya Perseroan. Mereka termasuk petani plasma, masyarakat sekitar perkebunan, serta unsur-unsur pemerintah dan aparat terkait.

Sampoerna Agro mengoptimalkan SDM melalui penerapan teknologi, dan memfokuskan pengelolaannya pada angkatan kerja baru, yang terutama berasal dari golongan *millennial*. Ini dilakukan dengan mengedepankan prinsip keadilan dalam memperlakukan karyawan serta memberikan kesempatan kerja yang setara—mulai dari proses rekrutmen, kebijakan remunerasi, pelatihan, pengembangan karir serta promosi, dan pemutusan hubungan kerja tanpa membedakan latar belakang, suku, agama, budaya, dan jenis kelamin.

Pengelolaan SDM

Perseroan telah merancang *roadmap* pengelolaan SDM untuk 2017–2022, terdiri dari:

- Tahap I (2017–2018): berfokus pada ketersediaan talenta, program pengembangan kepemimpinan dan manajemen, remunerasi yang kompetitif, serta berbagai insentif yang terkait dengan pencapaian kinerja dan produktivitas.
- Tahap II (2019–2020): berfokus pada penguatan infrastruktur SDM, pengembangan prinsip-prinsip dan perancangan organisasi, pengembangan *digital learning*, dan peninjauan manajemen organisasi.
- Tahap III (2021–2022): berfokus pada layanan karyawan berbasis online (*self-service*), *e-performance*, menjadikan Divisi SDM sebagai mitra bisnis bagi divisi lain dalam Perseroan, serta manajemen organisasi berkelanjutan yang mampu beradaptasi dengan perubahan serta tantangan internal dan eksternal.

Rekrutmen Karyawan

Prinsip keterbukaan, kewajaran, dan kesetaraan menjadi prinsip rekrutmen di Perseroan. Kandidat diperoleh melalui pemasangan lowongan kerja di situs web Perseroan, iklan di media, keikutsertaan di *job fair*, dan mekanisme lainnya.

Sampoerna Agro memiliki kebijakan untuk tidak merekrut dan mempekerjakan pekerja di bawah umur dan tidak mengizinkan praktik kerja paksa. Karyawan harus merupakan orang dewasa dengan usia minimal 18 tahun sesuai peraturan ketenagakerjaan di Indonesia.

The Company recognizes its employees as a vital asset in creating added value to the Company and its stakeholders. On an ongoing basis, the Company strives to develop competent and outstanding employees who have integrity and uphold the Company's values. They also include plasma farmers, communities around the plantation estates, and government officials.

Sampoerna Agro optimizes its human resources by implementing technology, and by focusing its workforce management on those mainly hailing from the millennial generation. It is carried out by promoting principle of fairness in treating employees and providing equal opportunity for employment, starting from the process of recruitment, remuneration, training, career development and promotion, up to termination of employment, irrespective of background, ethnicity, religion, culture, and gender.

HR Management

The company has designed a HR management roadmap for 2017–2022 consisting of:

- Phase I (2017–2018): focusing on the availability of talent, leadership and management development programs, competitive remuneration, and various incentives related to achieving performance and productivity.
- Phase II (2019–2020): focusing on strengthening HR infrastructure, developing organizational principles and design, developing digital learning, and reviewing organizational management.
- Phase III (2021–2022): focusing on the online employee-based services (*selfservice*), *e-performance*, making the HR Division a business partner for other divisions within the Company, as well as sustainable organizational management that is able to adapt to changes and challenges from the internal and external environment.

Employee Recruitment

The principles of openness, fairness, and equality underpin the recruitment process in the Company. Candidates are obtained through job advertisement on the Company's website, advertising in the media, participation in job fairs, and other mechanisms.

Sampoerna Agro has a policy of not recruiting and employing underage workers and strongly prohibits forced labor. The Company's employees must be adults with a minimum age of 18 years old according to the prevailing labor regulations in Indonesia.

Semua pihak yang direkrut Perseroan menandatangani perjanjian kerja dengan Perseroan berupa Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) atau Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT). Keduanya memuat hak dan kewajiban karyawan sesuai dengan peraturan perusahaan.

Di 2019 Perseroan mengisi 747 posisi sesuai dengan kebutuhan pengembangan Perseroan dan untuk menggantikan 650 karyawan yang meninggalkan Perseroan. Jumlah tersebut terdiri dari 560 karyawan operasional dan 90 karyawan dengan posisi staf ke atas. Tingkat perputaran karyawan di 2019 adalah 7.5%. Hal ini sejalan dengan kenaikan beban karyawan di 2019 sebesar 2,7% dari nilainya di 2018.

Penempatan karyawan secara internal juga dilakukan secara terintegrasi melalui penerapan rencana suksesi dan pengembangan talenta. Posisi-posisi kosong di Perseroan diupayakan untuk diisi oleh talenta internal sebelum ditawarkan ke pihak luar. Dengan demikian, karyawan Perseroan mendapat kesempatan untuk mengembangkan jenjang karier mereka.

All parties recruited by the Company sign a work agreement between them and the Company in the form of a Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) or an Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT). Both contain employee rights and obligations in accordance with company regulations.

In 2019, the Company filled 747 positions according to the Company's development needs, replacing 650 employees who left the Company. This amount consists of 560 operational employees and 90 employees on staff positions and above. Total employee turnover in 2019 was 7.5%. This was in line with the increase of 2.7% in the Company's employee expenses from the 2018's figure.

Work assignments for in-house employees are also implemented by integrating factors relating to succession planning and talent development. Vacant positions in the Company are prioritized towards in-house talents prior to being offered to external parties. Thus, company employees have the opportunity to develop their career paths.

JUMLAH KARYAWAN PESERTA PROGRAM MANAJEMEN TALENTA DAN SUKSESI NUMBER OF EMPLOYEES PARTICIPATING IN THE TALENT MANAGEMENT AND SUCCESSION PROGRAM

Jenis Kepangkatan Position	31 Desember 2018/31 December 2018			31 Desember 2019/31 December 2019			Perubahan (%) Change (%)
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total	
Manajerial ke atas Managerial and above	21	3	24	9	3	12	-12 (-50%)
Supervisor Supervisor	18	1	19	13	2	15	-4 (-22%)
Total	39	4	43	22	5	27	-16 (-38%)

Kesejahteraan Karyawan

Perhatian utama Sampoerna Agro dalam membangun karyawan yang unggul dan kompeten dilakukan melalui program kesejahteraan karyawan. Oleh karenanya, sistem dan kebijakan remunerasi karyawan ditinjau secara berkala.

Demi memastikan kesejahteraan karyawan yang berkelanjutan, Sampoerna Agro menerapkan berbagai program kesejahteraan dan perlindungan karyawan, antara lain:

1. Program Jaminan Sosial yakni program BPJS Ketenagakerjaan (Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua, dan Jaminan Pensiun);
2. Program jaminan kesehatan dan pengobatan bagi karyawan melalui BPJS Kesehatan dan pembentukan

Employee Welfare

Sampoerna Agro's main focus in building superior and competent employees is carried out through employee welfare programs. Therefore, employee remuneration systems and policies are reviewed regularly.

To ensure sustainable employee welfare, Sampoerna Agro implements various employee welfare and protection programs, including:

1. Social Security Program, namely the BPJS Ketenagakerjaan program (Work Accident Insurance, Death Insurance, Old Age Insurance, and Pension Insurance);
2. Health insurance and medical treatment program for employees through BPJS Kesehatan, and establishment



klitik kesehatan di lingkungan kerja, serta pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan dan pengobatan penyakit;

3. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan, yang meliputi pengadaan fasilitas dan alat proteksi diri, pembentukan Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta penyediaan perlengkapan kerja;
4. Program cuti karyawan seperti cuti tahunan, dan cuti dengan alasan khusus seperti melahirkan, menstruasi, menikah, dan kegiatan keagamaan seperti sunat/pembaptisan, dan lain-lain;

Penetapan standar gaji Sampoerna Agro mengacu kepada ketentuan upah minimum di setiap provinsi, khususnya yang berlaku di sektor perkebunan, dan ditinjau secara berkala setiap tahun. Di luar gaji bulanan, Sampoerna Agro juga mengimplementasikan skema insentif produksi, insentif kinerja, bonus tahunan, insentif karyawan yang inovatif dan kreatif, serta insentif lainnya yang diberikan secara berkala berdasarkan kinerja karyawan dan kinerja Perseroan.

Serikat pekerja dibentuk sebagai mitra Perseroan untuk memastikan adanya mekanisme dialog yang membangun dan positif, demi tercapainya kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan.

Keberadaan berbagai program dan mekanisme ketenagakerjaan di atas merupakan salah satu wujud upaya Perseroan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan—yakni seluruh karyawan, otoritas ketenagakerjaan, serta masyarakat sekitar—terkait aspek-aspek dan penanganan isu-isu ketenagakerjaan.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Dalam rangka meningkatkan daya saing dan kompetensi karyawan, penilaian kinerja karyawan Perseroan dilakukan berdasarkan pencapaian kinerja dan kompetensi yang dimiliki. Upaya peningkatan kompetensi dilakukan melalui program-program pengembangan kompetensi teknis, kepemimpinan, serta manajerial.

Seluruh inisiatif pengembangan karyawan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek, dilaksanakan untuk pengembangan karier dan pemenuhan kebutuhan talenta di Perseroan. Program peningkatan kemampuan dan pengembangan karier karyawan Sampoerna Agro berlandaskan pada empat pilar berikut:

1. Pencarian sumber daya manusia secara strategis;
2. Peningkatan dan pengembangan kemampuan karyawan;
3. Manajemen kinerja; dan
4. Peningkatan keterlibatan karyawan, retensi, dan manajemen talenta.

of health clinic in the work environment, as well as implementation of health inspection and treatment of diseases;

3. Occupational Safety and Health Program and Environment, which includes procurement of facilities and equipment for self protection, establishment of Occupational Safety and Health Committee, and provision of proper work equipment;
4. Employee leave programs, such as annual leave, and leave with special reasons, such as maternity, menstruation, wedding, and religious activities which include circumcision/baptism, etc.;

Sampoerna Agro's salary standards considers the minimum wage set in each province, specifically in the plantation sector, and is reviewed annually. On top of the monthly salary, Sampoerna Agro also implements a production incentive scheme, performance based incentives, annual bonuses, innovative and creative employee incentives, as well as other incentives; on a regular basis, subjected to individual performance and the Company's performance.

Unions have been established to become partners for the Company to ensure constructive and positive mechanism in conducting dialogue, to attain the welfare of all stakeholders.

The enactment of various programs and mechanisms explained above reflects the Company's effort to meet expectations of its stakeholders—including all employees, labor authorities, and the surrounding communities—related to the aspects of labor and handling of labor issues.

Employee Training and Development

In order to improve employee competitiveness and aptitude, the Company's employee performance appraisal is based on their achievements and work aptitude. Measures taken to improve their competence are carried out through development programs in areas of technical, leadership, and managerial.

All employee development initiatives, both long-term and short-term, are aimed to facilitate career development and talent needs of the Company. The implementation of capacity building and career development programs for Sampoerna Agro employees is based on the following four pillars:

1. Strategic search for human resources;
2. Skill improvement and employee development;
3. Performance management; and
4. Improvement of the employee involvement, retention, and talent management.

Sepanjang 2019, Sampoerna Agro mengadakan 103 sesi pelatihan dan mengikutsertakan 1.342 karyawan tingkat staf ke atas. Total biaya seluruh program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan Perseroan di 2019 adalah Rp675 juta, menurun sekitar 41% dari total biaya pelatihan karyawan di 2018, akibat adanya optimalisasi biaya.

Throughout 2019, Sampoerna Agro held 103 training sessions and included 1,342 employees on staff level and above. The total cost for training and competence development of the Company's employees in 2019 was Rp675 million, declining by 41% from total employee training cost in 2018, due to some cost optimization measures.

PELATIHAN KARYAWAN

EMPLOYEE TRAINING

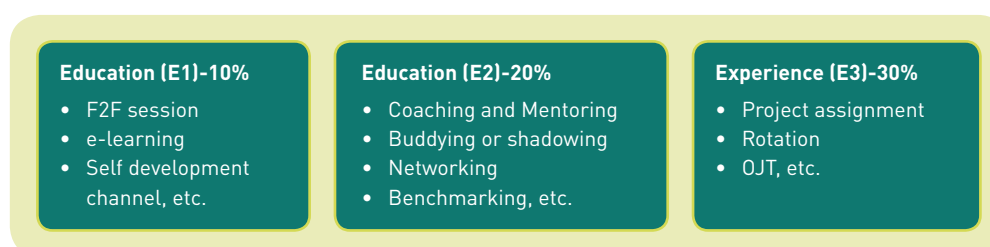
Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours 2018	Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours 2019	Total Peserta Total Participants 2018	Total Peserta Total Participants 2019
Teknis/Technical	45,705	77,119	2,562	2,164
Seminar	1,854	1,696	134	78
Soft Skills	9,711	7,788	883	811
Total	57,270	86,603	3,579	3,053

Perseroan memiliki pusat pelatihan internal untuk memenuhi kebutuhannya akan SDM yang berkualitas unggul. Program yang bersifat rutin di antaranya adalah *Sampoerna Talented Achievers for Results* (STAR), STAR merupakan program pelatihan intensif, termasuk bagi calon karyawan dari sisi teknis agronomi, teknik, administrasi, manajerial, dan kepemimpinan, untuk mempercepat adaptasi pekerjaan di lapangan dan di kantor, serta meningkatkan kecakapan dan pengetahuan terkait praktik pengelolaan perkebunan yang baik.

The Company has an in-house training center to meet the Company's needs for superior workforce. Routine programs include Sampoerna Talented Achievers for Results (STAR), STAR is an intensive training program, which also covers prospective employees on skillset relating to agronomy techniques, engineering, administration, managerial, and leadership, aimed to accelerate the process of work adaptation in the field and in the office, as well as increasing capability and knowledge relating to good plantation management practices.

Agar memberikan dampak pembelajaran yang signifikan, pendekatan Perseroan saat ini mengacu pada porsi "10-20-70" dalam kerangka kerja *Education-Exposure-Experience* (3E), menitikberatkan pada unsur *Experience* dan *Exposure*, yang memberikan dampak signifikan bagi organisasi. Berikut contoh penerapan pendekatan tersebut:

In order to attain a significant learning impact, the Company's approach currently refers to proportion of "10-20-70" in the Education-Exposure-Experience (3E) framework, focusing on the Experience and Exposure elements to produce significant impact toward the organization. The following is an example of applying this approach:



Manajemen Talenta

Perseroan telah mengembangkan pendekatan *Talent Management Tools & Approach* yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kesiapan talenta-talenta di lingkungan Perseroan, dan kesiapan rencana suksesinya ke depan, yaitu:

Talent Management

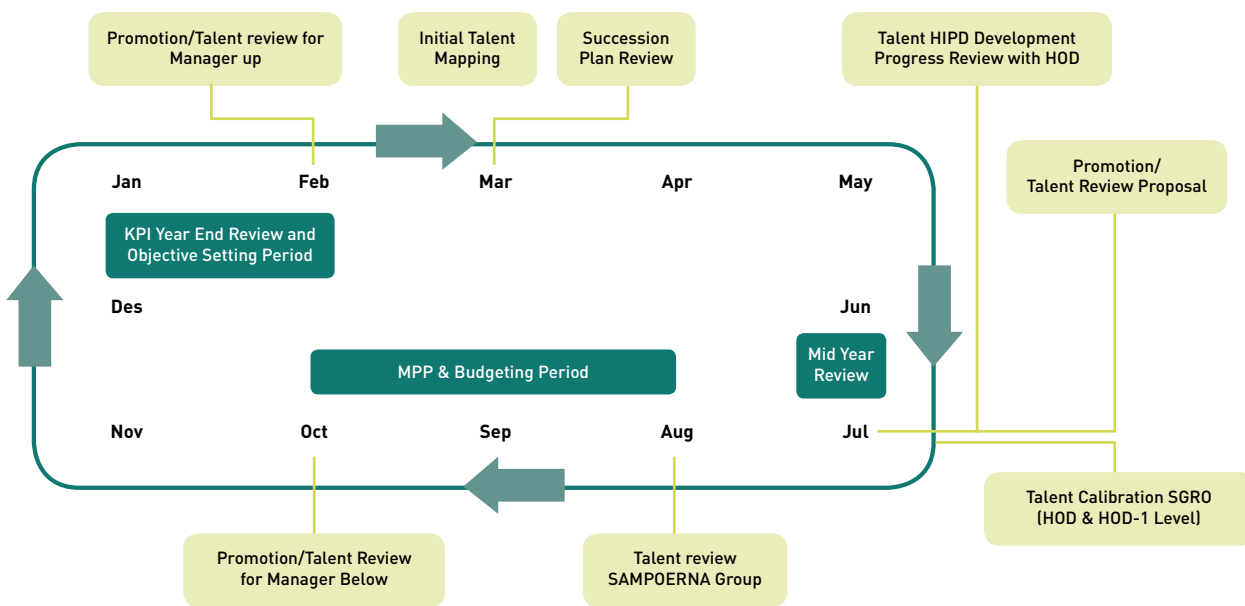
The Company has developed more comprehensive Talent Management Tools and Approach to improve the talents' readiness in the Company's organizational environment and readiness for the succession plan in the future, namely:

1. Menggunakan alat bantu *talent mapping* 9 Box, untuk memetakan talenta dengan kriteria persyaratan performa dan potensi yang sesuai dengan definisi yang telah ditetapkan.
2. Menentukan perilaku kunci yang jelas dan spesifik dalam menentukan potensi.
3. Menyusun standar kalender aktivitas *Talent Management*.
4. Menyusun rencana suksesi untuk memastikan kesiapan talenta menduduki posisi kunci.
5. Program pengembangan talenta.

1. Using the 9 Box talent mapping tool to map talent with clear performance requirements and potential criteria in accordance with established definitions.
2. Determining clear and specific key behaviors in determining potential.
3. Developing a standard calendar of Talent Management activities.
4. Developing a succession plan to ensure the readiness of talent to occupy key positions.
5. Talent development program.

Berikut adalah rencana tahunan aktivitas *Talent Management*:

The following is the annual plan for Talent Management activities:



Manajemen Kinerja dan Penghargaan Karyawan

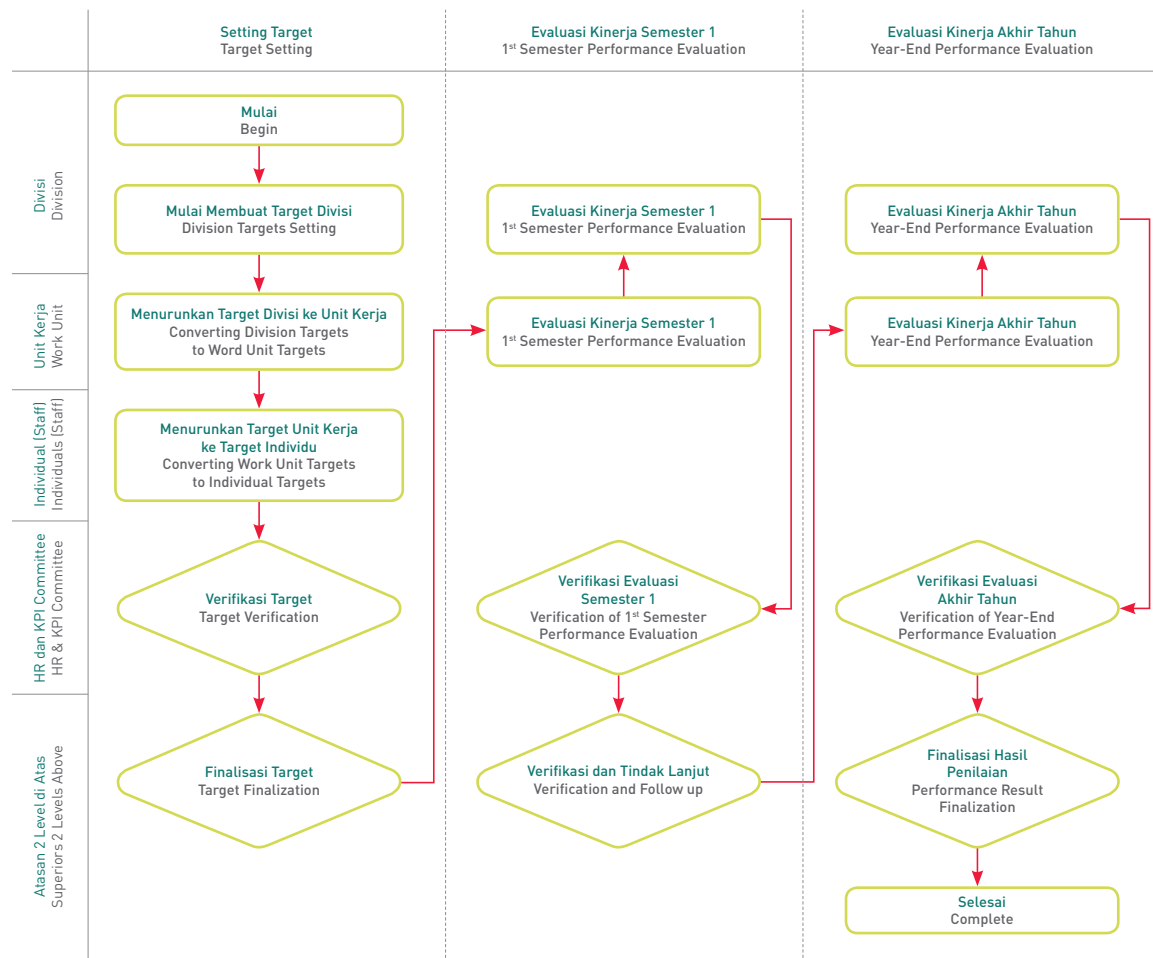
Pelaksanaan penilaian kinerja karyawan dilakukan secara berkala, dimulai dengan penyusunan sasaran atau target, *review* pertengahan tahun, dan *review* akhir tahun. Tujuannya adalah untuk memberikan parameter kinerja yang jelas dan menetapkan target untuk mencapai sasaran utama Sampoerna Agro.

Sistem penilaian kinerja karyawan yang diadopsi Sampoerna Agro adalah sebagai berikut:

Employee Performance Management and Awards

Employee performance appraisal is carried out regularly, starting with the preparation of targets, mid-year review, and year-end review. It aims to provide clear performance parameters and set specific targets to achieve Sampoerna Agro's overarching goals.

The employee performance appraisal system adopted by Sampoerna Agro is as follows:



Sampoerna Agro memberikan penghargaan kepada karyawan berprestasi dalam mendukung pencapaian target bisnis tahunan. Penghargaan yang diberikan berupa kompensasi finansial, promosi jabatan, dan sebagainya.

Sampoerna Agro rewards outstanding employees for supporting the achievement of annual business targets. Rewards include financial compensation, promotions, and other forms.

Dalam rangka membangun budaya “Berbasis Kinerja” di Perseroan, upaya perbaikan pengelolaan kinerja yang menjadi fokus utama kami didasarkan pada hal-hal berikut:

In order to build a “Performance Based” culture within the Company, efforts to improve performance management, as our main objective, are based on the following:

- Mengubah pola pikir bahwa manajemen kinerja bukan hanya berdasarkan angka, tetapi juga membangun kedekatan, keterbukaan, dan dialog untuk saling mendukung dalam mencapai sasaran organisasi.
- Peralihan dari sistem manual ke e-performance untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas karyawan serta tim SDM dalam melakukan proses peninjauan dan analisis data kinerja karyawan.
- Peningkatan kemampuan tingkat manajer ke atas dalam hal pengelolaan manajemen kinerja, melalui program workshop serta penyusunan buku saku yang berisi proses pengelolaan kinerja mulai dari SMART KPI, *Performance Discussion*, *KPI Alignment* dan *Performance Review*, dan *Individual Development Plan (IDP)*.
- *KPI Alignment* dan *Cascading* yang bertujuan untuk memfasilitasi setiap divisi dalam melihat keselarasan antara KPI untuk Perseroan, Kepala Divisi, dan Staff termasuk KPI bersama (*shared KPI*).

- Changing the mindset that performance management is not only based on numbers, but also building closeness, openness, and dialogue to support each other in achieving organizational goals.
- Switching from a manual system to e-performance to improve the efficiency and effectiveness of employees and the HRD team in conducting the process of reviewing and analyzing employee performance data.
- Improvement of managerial level ability to the top in terms of managing performance management, through workshop programs and the preparation of a handbook containing the performance management process starting from SMART KPI, *Performance Discussion*, *KPI Alignment* and *Performance Review*, and *Individual Development Plan (IDP)*.
- *KPI Alignment* and *Cascading* which aim to facilitate each division in seeing the alignment between the KPI for the Company, Division Heads, and Staff including the shared KPI.

- Menambahkan unsur *Individual Development Plan* (IDP) sebagai bagian dari KPI seluruh karyawan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sampoerna Agro menempatkan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (K3L) sebagai prioritas utama dalam menjalankan bisnisnya.

Perseroan mendorong perolehan sertifikasi OHSAS 18001:2007 bagi setiap unit dan sertifikasi K3 bagi sejumlah karyawan di lapangan, serta mengawasi kelayakan penerapan SMK3 di setiap bidang sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/MEN/1996 mengenai Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Berkat penerapan SMK3 dan praktik K3L yang ketat di seluruh wilayah operasionalnya, Perseroan mencatat kinerja keselamatan kerja yang lebih baik di 2019 dibandingkan di 2018, diukur dari tingkat kecelakaan kerja yang lebih kecil selama periode 2019 dibandingkan di 2018.

Profil Tenaga Kerja

Perseroan dan entitas anaknya per 31 Desember 2019 mempekerjakan total 8.669 karyawan, meningkat 2% dari total karyawan di 2018 karena Sampoerna Agro telah mengonsolidasi dan meninjau kebutuhan tenaga kerjanya, disesuaikan dengan perkembangan bisnis.

Rincian komposisi tenaga kerja Perseroan per 31 Desember 2019 berdasarkan jenjang manajemen, status kepegawaian, tingkat pendidikan, kelompok usia, dan masa kerja dimuat dalam tabel-tabel berikut.

TOTAL KARYAWAN

Deskripsi Description	31 Desember 2018 31 December 2018	31 Desember 2019 31 December 2019	Perubahan (%) Change (%)
Total Karyawan Total Employees	8,572	8,669	97 (2%)

TOTAL EMPLOYEES

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

Status Kepegawaian Employment Level	31 Desember 2018/31 December 2018			31 Desember 2019/31 December 2019			Perubahan (%) Change (%)
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total	
Karyawan Tetap Permanent Employees	7,003	1,539	8,542	7,202	1,398	8,600	58 (1%)
Karyawan Kontrak Contract Employees	25	5	30	55	14	69	39 (130%)
Total	7,028	1,544	8,572	7,257	1,412	8,669	97 (2%)

WORKFORCE PROFILE BY EMPLOYMENT STATUS

- Adding an *Individual Development Plan* (IDP) element as part of the KPI for all employees.

Occupational Health and Safety

Sampoerna Agro places occupational health and safety and the environment (OHSE) as the top priority in running its business.

The Company encourages the acquisition of OHSAS 18001:2007 certification by each unit and OHS certification by certain employees in the field, as well as overseeing the feasibility of applying OHS Management System in each field, in accordance with Minister of Manpower Regulation No. 05/MEN/1996 on Occupational Health and Safety Management System.

Owing to a stringent implementation of the OHSE practices and OHS Management System across all of its operational areas, the Company's occupational safety performance in 2019 was better than in 2018, as measured with a lower occupational accident rate in 2019 compared with in 2018.

Workforce Profile

The Company and its subsidiaries as at 31 December 2019 employed a total of 8,669 employees, increasing by 2% from total employees in 2018 for Sampoerna Agro has consolidated and reviewed workforce needs that are adjusted to business development.

Details of the Company's workforce composition as at 31 December 2019, based on management levels, employment status, education level, age group, and length of service, are presented in the following tables.

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN MASA KERJA

NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON WORKING PERIOD

Masa Kerja Work Period	31 Desember 2018/31 December 2018			31 Desember 2019/31 December 2019			Perubahan (%) Change (%)
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total	
< 3 tahun	1,682	111	1,793	1,947	205	2,152	359 (21%)
3-5 tahun	2,210	550	2,760	1,537	351	1,888	-872 (-32%)
6-10 tahun	1,890	608	2,498	2,381	611	2,992	494 (20%)
> 11 tahun	1,246	275	1,521	1,392	245	1,637	116 (8%)
Total	7,028	1,544	8,572	7,257	1,412	8,669	97 (2%)

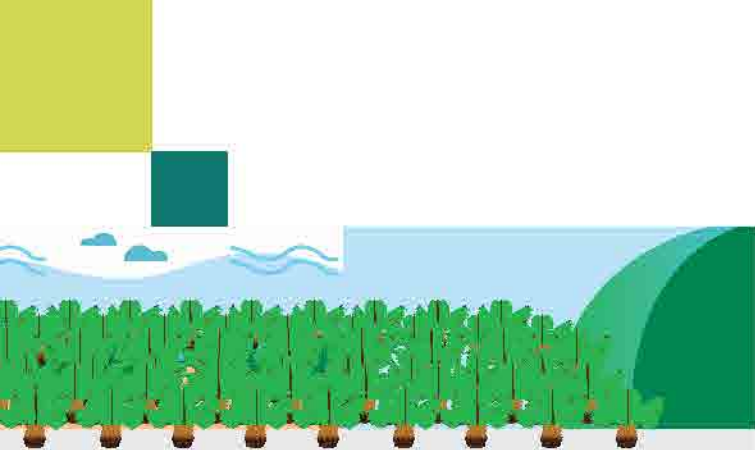
Berdasarkan penempatan lokasi kerja, mayoritas karyawan Sampoerna Agro berada di perkebunan kelapa sawit di Kalimantan, yakni 48,1% dari seluruh karyawan. Sisanya sebesar 45,3% berada di perkebunan kelapa sawit di Sumatera, di Jakarta 1,5%, dan di wilayah perkebunan lainnya 5,1%.

Location wise, the majority of Sampoerna Agro's employees are in oil palm plantations in Kalimantan, with a share of 48.1% of all employees of the Company. The rest are stationed in oil palm plantations in Sumatra at 45.3%, 1.5% in Jakarta, and 5.1% in other plantation areas.

Sampoerna Agro bekerja sama dengan 26.000 petani plasma binaan Perseroan dengan luasan lahan total mencapai 52.000 ha, dengan dua skema pengelolaan:

Sampoerna Agro collaborates with 26,000 plasma farmers under the Company's estates with a total land area of 52,000 ha, with two management schemes:

- **Kemitraan:** Lahan plasma dibangun oleh Perseroan, umumnya diserahkan kepada petani plasma setelah 48 bulan dengan kewajiban petani plasma untuk mengirimkan hasil panen TBS ke PKS milik Perseroan dan mencicil biaya pembangunan kebun; dan
- **Plasma Single Management:** Kebun plasma dikelola oleh Perseroan dalam sistem manajemen satu atap. Jika tanaman telah menghasilkan, maka petani penerima lahan plasma akan mendapatkan bagi hasil sesuai hasil penjualan TBS setelah dipotong kewajiban cicilan biaya pembangunan dan operasional kebun.
- **Partnership:** Plasma area is developed by the Company, generally handed over to plasma farmers after 48 months with the obligation of plasma farmers to send FFB harvests to the Company's PKS and installments on the cost of plantation development; and
- **Plasma Single Management:** Plasma plantations are managed by the Company in a one-stop management system. When the plantations start produced, the farmers with plasma area will get part of the profit sharing scheme, according to the sale of FFB after deducting the installment and operational costs of the plantations.



04

IKHTISAR KINERJA 2019
2019 Performance Highlights

LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion
and Analysis

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report





TINJAUAN INDUSTRI

Industry Review

Perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok menghambat laju pertumbuhan ekonomi global di hampir sepanjang 2019. Ketidakpastian ekonomi akibat perang dagang ini turut menimbulkan kelesuan global karena ketidakseimbangan pasokan dan permintaan produk komoditas tertentu, seperti minyak kedelai dan minyak kelapa sawit. Akibatnya, harga sebagian besar minyak nabati di pasar internasional melemah.

Industri kelapa sawit masih merupakan salah satu faktor pendorong utama perekonomian Indonesia, dan selama tahun 2019 berkontribusi sekitar 3% terhadap PDB Indonesia. Namun, komoditas ini kian dibatasi perdagangannya di pasar internasional, terutama di Uni Eropa, karena penerapan *Renewable Energy Directive II* (RED II) sebagai upaya penghentian penggunaan minyak sawit sebagai bahan baku untuk biodiesel.

Harga rata-rata CPO di 2019 yaitu MYR2,130/ton, adalah 5% lebih rendah daripada harga rata-rata di 2018. Hal ini disebabkan oleh tekanan yang muncul dari kondisi pasokan berlebih, perang dagang AS-Tiongkok, dan tarif impor yang tinggi di India sebagai negara pengimpor CPO terbesar di dunia. Selain itu, kemarau panjang di 2019 juga menghambat realisasi potensi produksi optimal, sehingga dampaknya juga akan terus dirasakan hingga 2020.

Harga minyak sawit mulai meningkat pesat mulai September 2019, mencapai MYR3,025/ton pada akhir tahun. Salah satu faktor utama naiknya harga CPO sebesar 50% dalam empat bulan terakhir di tahun 2019 adalah menipisnya persediaan di Malaysia, menjadi hanya 2.000 ton di penghujung tahun, dibandingkan lebih dari 3.200 ton satu tahun sebelumnya. Selain itu, kekhawatiran turunnya pasokan CPO global juga membuat harga melonjak, setelah pemerintah Indonesia dan Malaysia mengumumkan rencana peningkatan kadar campuran CPO dalam program biodiesel wajib masing-masing, menjadi 30% (B30) di Indonesia dan 20% (B20) di Malaysia mulai awal 2020.

Implementasi program B30 diperkirakan akan mempengaruhi ketersediaan minyak sawit Indonesia untuk ekspor. Volume ekspor di 2019 adalah 36,1 juta ton, naik 4% dari 34,7 juta ton di 2018. Namun, kondisi harga yang lebih rendah di hampir sepanjang 2019 membuat nilai ekspor produk minyak sawit, termasuk oleokimia dan biodiesel, di 2019 menjadi hanya USD19 miliar, 17% lebih rendah daripada USD23 miliar di 2018. Sementara itu, konsumsi domestik di 2019 mencapai 16,7 juta ton, meningkat 19% dibandingkan dengan di tahun 2018 sebanyak 13,5 juta ton.

The ongoing trade war between the United States (US) and China delivered a considerable blow to global economic growth for most of 2019. The uncertainty it created had contributed to the sluggish global trends as supply and demand for certain based commodity products like soya oil and palm oil were made imbalance, weighing down on most edible oil prices in the international markets.

Palm oil industry is still one of the main driving factors of the Indonesian economy, and during 2019 it contributed around 3% to Indonesia's GDP. However, the commodity has been facing continued restrictions in the international markets, especially in the EU, due to the implementation of the Renewable Energy Directive (RED II), which seeks to eliminate the use of palm oil as raw material for biodiesel.

The average CPO price in 2019 was MYR2,130/ton, decreasing by 5% compared with the average in the previous year. This is due to pressures sprouting from oversupply situation, the US-China trade war, and high import tariffs in India as the largest importing country of CPO in the world. Furthermore, a lengthy dry spell in 2019 also prevented production to reach its full potential in the year, the impact of which would linger well into 2020 as well.

Palm oil prices started to record notable increase starting September 2019, reaching MYR3,025/ton by year end. One major factor causing the CPO price to spike by 50% within the final four months of the year was the rapid depletion of inventory in Malaysia, falling towards 2,000 tons at the close of the year, from more than 3,200 tons in the previous year. In addition, fears of further reduction in global CPO supply also had its share in the price surge, after the governments of Indonesia and Malaysia announced plans to raise biodiesel mix in their mandatory biodiesel programs, to 30% (B30) and 20% (B20), respectively, in early 2020.

The implementation of B30 program is predicted to affect the availability of Indonesian palm oil products for export. The export volume in 2019 was 36.1 million tons, up 4% from the 2018's export volume, which was 34.7 million tons. However, lower price environment for most of the year made the export value of palm oil products in 2019, including oleochemicals and biodiesel, to USD19 billion or 17% lower than the USD23 billion recorded in the previous year. On the other hand, domestic consumption in 2019 reached 16.7 million tons, an increase of 19% compared to 2018 level of 13.5 million tons.

Akibat kenaikan konsumsi biodiesel dalam negeri, Indonesia berhasil memangkas volume impor dieselnnya secara signifikan, dari 15,2 juta barel di 2018 menjadi hanya 820 ribu barel di 2019. Penurunan fantastis sebesar 95% ini berhasil menghemat devisa sebesar USD1,35 miliar. Hal ini patut diapresiasi, mengingat besarnya defisit neraca berjalan Indonesia yang mencapai USD5,96 miliar dalam periode tersebut. Peralihan ke energi terbarukan juga membantu mengurangi emisi gas rumah kaca di Indonesia sebanyak 9,9 juta ton CO₂e selama 2019.

Terkait luasan perkebunan kelapa sawit, pemerintah melalui Kementerian Pertanian baru-baru ini merevisi total area penanaman menjadi 16,38 juta hektar (ha), yang tersebar di 26 provinsi di Indonesia. Hal ini ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pertanian No. 833/KPTS/SR.020/M/12/2019. Dari kebun kelapa sawit yang dipantau lewat satelit, perkebunan di Provinsi Riau memiliki luas gabungan terbesar, yaitu 3,38 juta ha atau 21% dari total. Sumatera Utara menjadi provinsi kedua dengan wilayah gabungan terbesar, seluas 2,08 juta ha, dan Kalimantan Barat di posisi ketiga dengan luas 1,81 juta ha. Ketersediaan data luasan perkebunan kelapa sawit yang terbaru ini diharapkan dapat mempercepat upaya para pemangku kepentingan di industri untuk mengatasi isu legalitas lahan yang seringkali menghambat jalannya usaha.

Industri kelapa sawit berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia karena merupakan industri padat karya. Dari sekitar 16 juta hektar lahan yang ditanami, industri ini secara langsung dan tidak langsung menyerap tenaga kerja sebanyak 16 juta orang. Selain itu, minyak sawit saat ini merupakan minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi di dunia berdasarkan volume. Karena sifatnya fleksibel, minyak kelapa sawit juga memiliki manfaat lain di sejumlah sektor, yaitu: tidak hanya sebagai makanan dan bahan bakar, tetapi juga dalam produk-produk pembersih dan kosmetik.

Dengan mempertimbangkan semua hal di atas, harga CPO diperkirakan kembali ke level fundamentalnya secara perlahan di 2020, dan ini diharapkan lebih tinggi daripada harga rata-rata di 2019. Kenaikan tersebut akan didorong oleh menipisnya pasokan di Indonesia dan Malaysia akibat proyeksi pertumbuhan produksi yang terbatas, sebagai dampak dari kondisi cuaca ekstrem dan berkurangnya intensitas pemupukan dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, meningkatnya permintaan untuk memenuhi program biodiesel wajib, serta tarif impor yang lebih bersahabat di India, juga akan berperan besar dalam mengurangi stok global. India telah menurunkan tarif impor CPO-nya, dari 40% menjadi 37,5% untuk produk-produk ASEAN, berdasarkan Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN-India (FTA) dan Perjanjian Kerjasama Ekonomi Komprehensif Malaysia-India (CECA).

Due to its increased biodiesel consumption, Indonesia managed to cut its diesel imports significantly, from 15.2 million barrels in 2018 to only 820 thousand barrels in 2019. This staggering reduction of 95% resulted in savings of USD1.35 billion. This is worth appreciating considering Indonesia's current account deficit of USD5.96 billion within that period. The switch to renewable energy consumption have also reduced the country's greenhouse gas emissions by 9.9 million tons CO₂e within the period.

In terms of oil palm plantation area, the government through the Ministry of Agriculture has most recently revised total planted area to cover 16.38 million hectares (ha), spread across 26 provinces in Indonesia. This was stipulated in the Minister of Agriculture Decree No. 833/KPTS/SR.020/M/12/2019. Of these oil palm-covered areas monitored through satellite observation, plantations in Riau Province have the largest combined area of 3.38 million ha, or 21% of the total. North Sumatra became the second province with the largest combined area of 2.08 million ha, and West Kalimantan in third position with 1.81 million ha. The establishment of the latest oil palm plantation coverage data is expected to expedite the industry's stakeholders' efforts to overcome land legality issues, which often encumber the business.

The palm oil industry plays an important role in poverty alleviation in Indonesia as it has for long been a labor-intensive industry. Of the approximately 16 million hectares of planted land, this industry provides employment for 16 million people, directly and indirectly. In addition, palm oil is currently the most consumed vegetable oil in the world by volume. Thanks to its versatility, palm oil also has other benefits across a number of sectors: not only as food and fuel, but also in hygiene products and cosmetics.

Given these considerations, CPO prices are expected to slowly return to their fundamental levels in 2020, and higher than the average price in 2019. This will be driven by an undersupply situation in Indonesia and Malaysia due to limited growth projections in output, as a result of lagged negative effect of weather extreme condition and reduced amount of manuring within the past couple of years. In addition, the increasing demand to fulfill the countries' mandatory biodiesel programs as well as the more friendly import tariffs in India will also play a big part in reducing global stocks. India has reduced import tariffs for CPO from 40% to 37.5% for ASEAN products based on the ASEAN-India Free Trade Agreement (FTA) and the Malaysia-India Comprehensive Economic Cooperation Agreement (CECA).

TINJAUAN OPERASIONAL

Operational Review

Segmen Usaha & Metrik Operasional

Terdapat dua kategori produk utama dalam portofolio Sampoerna Agro yang berkontribusi terhadap pendapatan, yakni:

1. Produk kelapa sawit: termasuk minyak sawit mentah (CPO), inti sawit (PK), dan kecambah, dicatat dalam "Produk kelapa sawit" dalam Laporan Keuangan; dan
2. Produk non-kelapa sawit: seperti karet dan pati sago, dicatat dalam kategori "Lainnya".

Business Segments & Operational Metrics

Sampoerna Agro has two main categories of products in its portfolio that contribute to its revenue, namely:

1. Palm products: including crude palm oil (CPO), palm kernel (PK), and germinated seeds, recorded under "Palm products" in the Financial Statements; and
2. Non-oil palm products: such as rubber and sago starch, recorded under "Others".

VOLUME PRODUKSI

PRODUCTION VOLUMES

Produk Product	Satuan Unit	2017	2018	2019	Pertumbuhan 2018-19 2018-19 Growth [%]
Minyak Sawit Mentah Crude Palm Oil (CPO)	Ton	322.761	399.411	385.079	-4%
Inti Sawit Palm kernel	Ton	73.996	91.350	92.378	1%
Kecambah Sawit Germinated Seeds	Biji Seed	7.105.000	6.273.000	6.757.000	8%
Sagu Sago	Ton	4.194	5.417	6.218	15%

VOLUME PENJUALAN

SALES VOLUMES

Produk Product	Satuan Unit	2017	2018	2019	Pertumbuhan 2018-19 2018-19 Growth [%]
Minyak Sawit Mentah Crude Palm Oil (CPO)	Ton	340.560	366.006	409.053	12%
Inti Sawit Palm kernel	Ton	75.890	90.489	93.327	3%
Kecambah Sawit Germinated Seeds	Biji Seed	6.644.000	7.016.000	5.438.000	-22%
Sagu Sago	Ton	6.573	5.072	5.229	31%

HARGA JUAL RATA-RATA

AVERAGE SELLING PRICES

Produk Product	Satuan Unit	2017	2018	2019	Pertumbuhan 2018-19 2018-19 Growth [%]
Minyak Sawit Mentah Crude Palm Oil (CPO)	Rp/Kg	8.724	7.162	6.844	-4%
Inti Sawit Palm kernel	Rp/Kg	7.302	5.145	3.609	-30%
Kecambah Sawit Germinated Seeds	Rp/Bibit Rp/Seed	8.014	7.954	8.166	3%

Kinerja Segmen Kelapa Sawit

Dua produk utama Perseroan adalah minyak sawit mentah (CPO) dan inti sawit (PK). Keduanya diperoleh dari perkebunan Perseroan di tiga provinsi di Indonesia: Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat.

Hingga akhir 2019, Perseroan memiliki dan mengoperasikan delapan pabrik kelapa sawit untuk memproses Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit menjadi CPO dan PK. Kapasitas produksi gabungan total dari delapan pabrik tersebut saat ini adalah 515 ton TBS per jam.

Minyak Kelapa Sawit Mentah (CPO)

CPO diproduksi dari pengolahan TBS hingga titik distilasi. Produksi CPO di tahun 2019 mencapai 385.079 ton, sedikit lebih rendah sebesar 4% dari produksi di tahun 2018 sebanyak 399.411 ton. Penurunan tersebut disebabkan terutama oleh kekeringan panjang di Sumatera dan Kalimantan di paruh kedua tahun 2019.

Perseroan memperoleh TBS dari perkebunan inti, di samping perkebunan plasma dan petani plasma. Hal ini dijelaskan dalam bagian terpisah di Laporan Tahunan ini. Sekitar 60% TBS dipasok dari perkebunan sendiri (inti), sedangkan 40% sisanya berasal dari perkebunan plasma binaan dan petani plasma pihak ketiga. Total produksi TBS di tahun 2019 turun 4% dari jumlahnya di tahun 2018, sementara kinerja perkebunan inti Perseroan meningkat 6%. Produksi TBS dari perkebunan inti ini dapat mengimbangi penurunan 16% pada TBS yang dibeli dari pihak eksternal sepanjang 2019.

Secara geografis, produktivitas perkebunan di Kalimantan secara konsisten terus meningkat, tercermin dari peningkatan produksi TBS sebesar 3% di tahun 2019 dibandingkan di tahun 2018. Sementara itu, Sumatera mengalami penurunan 7% selama tahun 2019. Akibatnya, porsi Kalimantan terhadap total produksi TBS naik dari 30% di 2018 menjadi 33% di 2019.

Sesuai dengan sasaran Perseroan untuk memperluas perkebunannya di Kalimantan, luasan perkebunan di Kalimantan tumbuh dari 13.000 ha di tahun 2006 menjadi 50.000 ha di 2019. Hal ini mencerminkan pertumbuhan tahunan 12%, sehingga dapat menutupi penurunan luasan perkebunan akibat penanaman kembali di Sumatera selama empat tahun terakhir.

Profil usia rata-rata perkebunan inti Perseroan di tahun 2019 adalah 12 tahun, dengan 75%-nya berusia kurang dari 20 tahun. Profil usia rata-rata perkebunan plasma adalah 19 tahun, dengan 40%-nya berusia kurang dari 20 tahun.

Oil Palm Segment's Performance

The Company's two principal products are crude palm oil (CPO) and palm kernel (PK). Both are obtained from the Company's estates in three Indonesian provinces: South Sumatera, Central Kalimantan, and West Kalimantan.

By the end of 2019, the Company owned and operated eight palm oil mills for processing Fresh Fruit Bunches (FFB) of oil palm into CPO and PK. Total combined production capacity from these eight mills currently stands at 515 tons of FFB per hour.

Crude Palm Oil (CPO)

CPO is produced from the processing of FFB up to the point of distillation. CPO production in 2019 reached 385,079 tons, slightly lower by 4% from 2018's production of 399,411 tons. Such a drop was primarily caused by the long dry spell in both Sumatera and Kalimantan in the second half of 2019.

The Company obtains its FFB mainly from its nucleus estates, in addition to plasma estates and independent farmers. This is explained in a separate section in the Annual Report. About 60% of FFB were supplied from own (nucleus) plantations, while the remaining 40% came from plasma plantations under guidance and independent farmers. While total FFB output in 2019 was 4% lower in 2019 than in 2018, the performance of nucleus plantations was improving by 6%. FFB production from nucleus plantations was able to partially offset the 16% drop in FFB sourced externally in that year.

From the geographical standpoint, Kalimantan has been consistently improving its productivity, recording a 3% increase in FFB production in 2019 over 2018's results. Sumatera, meanwhile, experienced a 7% decline over the course of 2019. Consequently, Kalimantan's share to total FFB production rose from 30% in 2018 to 33% in 2019.

In terms of area, consistent with the Company's goal to expand acreage in Kalimantan, estates in the island had grown from ca. 13,000 ha in 2006 to a staggering 50,000 ha in 2019, reflecting an annualized growth of 12%. This had more than made up the slight reduction in acreage in Sumatera over the past four years due to replanting activity.

Average age profile of the Company's nucleus plantations in 2019 was 12 years, with 75% aged less than 20 years. Plasma plantations' average age profile was 19 years, with 40% aged less than 20 years.

CPO yang Perseroan hasilkan di tahun 2019, seperti di tahun-tahun sebelumnya, seluruhnya dipasok ke pasar domestik. Volume penjualan CPO di tahun 2019 meningkat 12%, dari 366 ribu ton pada 2018 menjadi 409 ribu ton. Pertumbuhan penjualan sebagian di antaranya didorong oleh program biodiesel yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia, yang membutuhkan CPO dalam jumlah lebih besar sebagai komponen utamanya.

Inti Sawit (PK)

PK diperoleh dari buah kelapa sawit, dan dapat digunakan sebagai sumber makanan setelah diproses lebih lanjut.

Di tahun 2019, Perseroan memproduksi 92.378 ton PK, meningkat 1% dari 91.350 ton di tahun 2018. Semua biji sawit Perseroan dijual ke pasar domestik di 2019, seperti di tahun-tahun sebelumnya. Volume penjualan PK Perseroan meningkat 3% dari 90 ribu ton di 2018 menjadi 93 ribu ton di 2019.

Kecambah

Sampoerna Agro mempertahankan reputasinya sebagai produsen kecambah sawit yang terkemuka di Indonesia. Kecambah sawit Perseroan dijual dengan merek DxP Sriwijaya. Merek ini dikenal karena kandungan minyaknya yang unggul, pertumbuhan vertikalnya yang lambat, dan potensi hasilnya yang optimal. Galur benih kecambah yang saat ini dipasarkan, setelah sukses dikembangkan di tahun 2015, adalah sembilan jenis DxP Sriwijaya dan DxP Sriwijaya Semi Klon.

Dikembangkan menggunakan teknologi termutakhir, keunggulan varian Semi Klon memastikan hasil dan homogenitas yang lebih tinggi, bahkan dibandingkan pendahulunya, DxP Sriwijaya. Perseroan saat ini memasarkan DxP Sriwijaya Semi Klon 2, 3, dan 4.

Perseroan melakukan penelitian dan pengembangan serta budidaya benih kelapa sawit bersama dengan anak perusahaannya, PT Binasawit Makmur. Kegiatan ini dilakukan di dua perkebunan di Sumatera, yaitu di Surya Adi dan Mesuji. Penjelasannya disajikan di bagian Penelitian & Pengembangan di Laporan Tahunan ini.

Total kecambah yang diproduksi di tahun 2019 mencapai 6,76 juta butir, dibandingkan dengan produksi 2018 sebanyak 6,27 juta butir. Volume penjualan mencapai 5,44 juta butir, menurun dari produksi penjualan di tahun 2018 sebanyak 7,01 juta butir. Permintaan benih kelapa sawit masih lemah selama beberapa tahun ini, karena rendahnya tingkat penanaman di industri kelapa sawit di Indonesia.

Semua varian kecambah sawit Perseroan telah dilindungi sejak 2008 oleh Sertifikat Perlindungan Varian Tanaman yang diterbitkan Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

The CPO produced by the Company in 2019, as in the previous years, was entirely supplied to the domestic market. CPO sales volume in 2019 rose by 12%, from 366 thousand tons in 2018 to 409 thousand tons in 2019. Growth in sales was to a certain extent boosted by the Indonesian government's mandatory biodiesel program that increased intake of CPO as its primary component.

Palm Kernel (PK)

PK is obtained from the oil palm fruit, and can be used as a food source upon further processing.

In 2019, the Company produced 92.378 tons of PK, up by 1% from 91.350 tons in 2018. All of the Company's palm kernels were sold to the domestic market in 2019, as in the previous years. The Company's PK sales volume increased by 3% from 90 thousand tons in 2018 to 93 thousand tons in 2019.

Germinated Seeds

Sampoerna Agro retains prominence as an oil palm germinated seed producer in Indonesia. The Company's germinated seeds are sold under the brand name DxP Sriwijaya. They are known for superior oil content, slow vertical growth, and optimal yield potential. The currently-marketed germinated seed strains, upon their successful development in 2015, are nine different types of DxP Sriwijaya and DxP Sriwijaya Semi Clone.

Crafted using state-of-the-art technologies, the Semi Clone variants' superiority takes the form of higher yield level and homogeneity, even compared to their DxP Sriwijaya predecessors. The Company currently markets DxP Sriwijaya Semi Clones 2, 3, and 4.

The Company conducts research and development as well as cultivation of oil palm seeds together with its subsidiary, PT Binasawit Makmur. These activities take place in two estates, Surya Adi and Mesuji Estates, in Sumatera. A detailed explanation is presented in the Research & Development section in this chapter of the Annual Report.

Total germinated seeds produced in 2019 reached 6.76 million seeds, compared to 2018's production of 6.27 million seeds. Sales volume amounted to 5.44 million seeds, decreasing from 2018's sales production of 7.01 million seeds. Demand for oil palm seeds has remained weak for several years due to low rate of planting within the oil palm industry in Indonesia.

All variants of the Company's germinated seeds have been protected since 2008 by the Certificate of Crop Variant Protection issued by the Indonesian Ministry of Agriculture.

Kinerja Segmen Non-Kelapa Sawit

Perseroan memproduksi karet dan sago di segmen operasi non-kelapa sawit. Produk-produk ini seluruhnya diperoleh dari perkebunan di Sumatera dan Kalimantan.

Karet

Perkebunan karet Perseroan membentang seluas 21.000 ha per akhir 2019, di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat, Perkebunan karet di Ketapang bertumbuh pesat sejak konsesi tersebut diakuisisi pada akhir 2012, namun belum mulai berproduksi. Sementara itu, semua pohon penghasil karet yang tersisa di Sumatera Selatan telah ditebang karena akan dilakukannya penanaman kembali. Dengan demikian, di tahun 2019, Perseroan tidak memproduksi karet.

Sagu

Per akhir 2019, total luasan perkebunan sago yang dikelola dan dibina di Provinsi Riau, Sumatera, mencapai 12.800 ha. Bagian lunak batang pohon sago dipanen lalu diolah dan diekstrak menjadi tepung sago. Ini menjadi produk akhir Perseroan yang dijual dengan merek Prima Starch.

Prima Starch dipasarkan ke pasar domestik (65% dari total volume penjualan sago pada 2019), dan 35% sisanya diekspor ke sejumlah negara, seperti Jepang dan Korea Selatan.

Profitabilitas Segmen

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan, profitabilitas Perseroan berdasarkan segmen adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)				(in million Rupiah)	
Keterangan	Produksi Kelapa Sawit Palm Products	Lain-lain Other	Eliminasi Eliminations	Total	Description
2019					
Penjualan	3.178.865	89.862	-600	3.268.127	Sales
Hasil segmen	350.851	-42.566	0	308.285	Segment Result
Laba tahun berjalan				39.996	Profit for the Year
Margin laba				1,22%	Profit Margin
2018					
Penjualan	3.114.892	92.340	-50	3.207.182	Sales
Hasil segmen	388.787	-46.892	0	341.895	Segment Result
Laba tahun berjalan				63.608	Profit for the Year
Margin laba				1,98%	Profit Margin

Penjelasan terinci mengenai profitabilitas disajikan di bagian Tinjauan Keuangan dalam bab ini, dan dalam Catatan 37 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 112-113.

Non-Oil Palm Segment's Performance

The Company produces rubber and sago in its non-oil palm operating segment. These products are entirely obtained from estates in Sumatera and Kalimantan.

Rubber

The Company's rubber plantations spanned across 21,000 ha as at end of 2019, located in Ketapang Regency, West Kalimantan Province. The rubber plantations in Ketapang have grown tremendously since the concession was acquired in late 2012, however they had yet to start producing. Meanwhile, all the remaining rubber-producing trees in South Sumatera were felled due to replanting effort. Therefore, The Company did not produce any rubber in 2019.

Sago

By the end of 2019, total planted area of sago plantation under management and guidance in Riau Province, Sumatera, totalled 12,800 ha. The soft part of the sago tree trunks is harvested and then processed and extracted into sago starch. This becomes the Company's end product sold under the Prima Starch brand name.

Prima Starch is marketed to the domestic market (65% of total sago sales volume in 2019), and the remaining 35% was exported to countries such as Japan and South Korea.

Segment Profitability

Based on the Company's Consolidated Financial Statements, the Company's profitability by segment is as follows:

A more detailed explanation on profitability is presented in the Financial Review section in this chapter of the Annual Report, and in Note 37 to the Consolidated Financial Statements, pages 112-113.

TINJAUAN PEMASARAN

Marketing Review

Sepanjang 2019, Perseroan memfokuskan strategi pemasarannya pada tiga aspek utama, yaitu: kualitas produk, kualitas tenaga penjualan, dan kualitas layanan pelanggan.

Dalam hal kualitas produk, Perseroan terlibat dalam berbagai program penelitian dan pengembangan. Hasilnya diterapkan sebagai bagian integral dari inisiatif intensifikasi berkelanjutan dalam tahap penanaman dan panen di semua perkebunan Perseroan. Untuk meningkatkan kualitas lebih lanjut, Perseroan merampingkan proses produksinya dengan menerapkan serangkaian standar ketat, dalam rangka mematuhi berbagai kriteria dan peraturan terkait produksi CPO dan produk lain.

Perseroan memastikan tim pemasaran terdiri dari orang-orang yang kompeten dan profesional sehingga kinerja mereka unggul. Perseroan pun secara rutin mengevaluasi kinerja mereka. Upaya pendampingan tim merupakan langkah Perseroan untuk meningkatkan efisiensi jaringan distribusi produk. Di bawah koordinasi tim pemasaran, produk-produk Perseroan yang berkualitas tinggi dipasarkan ke pelanggan domestik (untuk sebagian besar produk Perseroan) dan pelanggan internasional (untuk produk-produk tertentu, seperti sagu).

Perseroan menjunjung tinggi kepuasan pelanggan dengan memastikan bahwa setiap pembeli menerima kualitas sesuai spesifikasi mereka. Ini pun harus disertai dengan layanan profesional dan unggul dari tim penjualan. Perseroan membentuk dan mengelola tim khusus untuk memantau penggunaan kecambah dan tepung sagu, serta untuk menyediakan layanan purna jual untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kebutuhan ini seringkali berkenaan dengan kinerja dan pengelolaan tanaman.

Dengan berbagai inisiatif di sepanjang spektrum kualitas ini, Sampoerna Agro menegaskan posisinya sebagai penyedia produk berkualitas tinggi terkemuka dan bertanggung jawab di kancah agribisnis Indonesia.

Throughout 2019, the Company focused its marketing strategy on three key aspects of quality: product, sales personnel, and customer service.

In terms of product quality, the Company engages in various research and development programs. The results are applied as an integral part of the continuous intensification initiatives in the planting and harvesting stages across all of its estates. To enhance quality further, the Company is streamlining its production processes along a set of strict standards that abide by the various criteria and regulations governing the production of CPO and other products.

The Company ensures that its marketing team consists of highly competent and professional people so that they can perform with excellence. The Company regularly evaluates their performance. Accompanying this team are the Company's efforts to boost efficiency of its products' distribution network. Under the marketing team's coordination, the Company's high-quality products are marketed to both domestic (for most of the Company's products) and international customers (for certain products, such as sago).

The Company upholds customer satisfaction by ensuring that each buyer receives the quality as per their specifications. This must be accompanied also by a professional and excellent service from the sales team. The Company sets up and maintains dedicated teams to monitor usage of its germinated seeds and sago starch, and to provide aftersales service to cater to the customers' needs. These needs are often related to the performance and management of crops.

With these initiatives across the quality spectrum, Sampoerna Agro is reaffirming its position as a leading and also responsible provider of high quality products in the Indonesian agribusiness scene.



TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

Teknologi informasi dan komunikasi (*information and communications technology*—ICT) yang memadai berperan penting dalam mengoptimalkan operasi bisnis Perseroan. Sampoerna Agro secara konsisten menerapkan kinerja ICT yang handal untuk dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Visi dan Misi ICT

Visi

Memberikan layanan prima untuk mendukung Sampoerna Agro dalam meningkatkan nilai bisnis Perseroan melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang dinamis, sehingga ICT Sampoerna Agro juga akan bertransformasi menjadi mitra strategis Perseroan.

Misi

- Penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang berpedoman pada:
 - a) Karakteristik bisnis Perseroan
 - b) Kebutuhan dan harapan bisnis Perseroan
 - c) Biaya yang efektif dan efisien
- Implementasi tata kelola ICT yang berkomitmen dan berlandaskan kepada Kepatuhan Standar IT, *IT Audit* dan *IT Governance* yang berlaku sehingga data atau informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan akurat.
- ICT berperan sebagai penggerak dan agen perubahan dalam hal teknologi untuk melakukan efisiensi terhadap bisnis proses yang berjalan dan mendukung kegiatan *operational excellence* bisnis Sampoerna Agro.

Kebijakan & Lingkup Kerja ICT

Komitmen Perseroan untuk senantiasa berinovasi dalam setiap praktik bisnisnya mendorong pengembangan ICT sesuai arahan kebijakan rencana bisnis Perseroan. Kebijakan ICT Perseroan saat ini mencakup:

- Kepatuhan terhadap hak cipta yang dimiliki oleh produsen peranti lunak dan peranti keras;
- Kepatuhan terhadap IT Audit, IT Security, dan IT Governance yang diterapkan di Sampoerna Agro;
- Kepatuhan terhadap Standar IT yang berlaku dalam dunia ICT yang berkaitan dengan Pusat Data;
- Pembentukan kebijakan dan SOP sebagai pedoman ICT dalam menjalankan tugasnya;
- Standardisasi peranti lunak dan peranti keras yang digunakan oleh Perseroan;

A requisite information and communications technology (ICT) plays a crucial role in optimizing business operations. Sampoerna Agro consistently strives for an excellent ICT performance, managing its ICT aspect reliably and in accordance with good corporate governance principles.

ICT Vision and Mission

Vision

To contribute towards increasing business value of the Company through implementation of information and communication technology that is dynamic in nature, thus transforming the ICT department as a strategic partner in the process.

Mission

- To adapt information and communication technology guidelines with specifics to:
 - a) The Company's nature of business
 - b) The Company's business needs and expectations
 - c) Cost effectiveness and efficiency
- To produce data or information responsibly and accurately through ICT management that is committed and governed by prevailing practices of IT Standard Compliance, IT Audit and IT Governance.
- ICT serves as driver and agent of change in fields related to technology to produce efficient business process and promote operational excellence in Sampoerna Agro's business activities.

ICT Work Policy & Scope

The Company is committed to aligning its ICT developments with the strategic business directives as a way to assimilate innovation in business practices. The Company's ICT policy currently governs:

- Compliance with manufacturers' software and hardware copyrights;
- Compliance with IT Audit, IT Security, and IT Governance that applied in place by Sampoerna Agro;
- Compliance with applicable IT Standards related to Data Center;
- Establishment of ICT Policies and SOPs as guidelines in delivering its duties;
- Standardization of software and hardware used by the Company;

- Peningkatan kemampuan teknis personel ICT secara berkala melalui pelatihan internal dan eksternal; serta
- Selektif dalam melakukan kerja sama dengan pihak penyelenggara infrastruktur untuk penyediaan layanan komunikasi data, suara, dan gambar untuk keperluan Perseroan.

ICT senantiasa melakukan pengembangan strategis dalam lingkup kerjanya, antara lain dengan mendorong pengelolaan proses operasional, peningkatan sistem yang terintegrasi, serta dukungan sumber daya ICT yang lebih baik. Hal ini senantiasa memungkinkan Perseroan untuk memastikan:

- Keselarasan layanan ICT dengan tujuan bisnis;
- Investasi yang tepat sasaran dengan risiko yang terkendali;
- Keselarasan antara ICT dengan tugas dan fungsi organisasi; dan
- Prinsip transparansi dan perlindungan bagi aset pemegang saham juga fokus pada biaya, risiko, serta nilai pemanfaatan ICT.

Evaluasi dan Rencana Pelaksanaan Kerja

Perseroan melakukan pengukuran kinerja ICT melalui roadmap implementasi program kerja ICT. Hal ini termasuk langkah efisiensi biaya yang telah menjadi agenda utama dari tahun ke tahun demi keleluasaan Perseroan dalam persaingan bisnis perkebunan.

Evaluasi atau pengukuran kinerja ICT dilakukan dengan berpedoman pada dua aspek yang diharapkan dapat menciptakan nilai tersendiri untuk ICT sehingga secara tidak langsung ICT akan bertransformasi menjadi strategic partner bagi Perseroan dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Dua aspek tersebut yaitu:

- Regular skill enhancement of ICT personnel through internal as well as external training; and
- Selective in dealing with infrastructure service providers for data, audio, and visual communication services.

ICT continuously delivers strategic developments within its scope of work, which includes facilitating the improvement of operational process management, promoting the use of integrated systems, as well as providing better ICT resources and support. This enables the Company to ensure the following:

- Alignment of ICT services with business objectives;
- Targeted investments with controlled risks;
- Alignment between ICT and organizational tasks and functions; and
- Principles of transparency and protection of shareholders' assets while focusing on their associated costs, risks and value of ICT utilization.

Work Plan Evaluation and Implementation

The Company measures the performance of ICT through its work plan implementation roadmap. This includes cost efficiency measures, which have become main agenda for the Company over the years as it evolves through competition in the plantation business.

Evaluation or measurement of ICT performance is carried out based on two aspects in its attempt towards value creation and transformation as a strategic partner for the Company in its daily business activities. The two aspects are:



1. Aspek kualitatif dan kuantitatif dalam hal infrastruktur dan aplikasi
Output: Pengukuran kinerja guna meningkatkan layanan informasi dan komunikasi di dalam Perseroan.
2. Aspek kompetitif
Output: ICT senantiasa bergerak lebih cepat dan lebih kompetitif, baik dari segi layanan (*support*) dan juga segi biaya (*cost*) untuk kepentingan internal maupun eksternal Perseroan.

1. Qualitative and quantitative aspects relating to infrastructure and software
Output: Performance measurement to improve information and communication services within the Company.
2. Competitive aspects
Output: ICT constantly strives to move faster and more competitive, in providing support as well as costs for internal and external interests of the Company.

Pelaksanaan dan Evaluasi Program ICT 2019

Di 2019, selain pembaruan teknologi secara berkesinambungan dan mengadaptasi proses bisnis agar dapat diterjemahkan ke dalam sistem digital atau komputer, ICT senantiasa mengupayakan penghematan biaya, baik secara internal maupun eksternal.

ICT melanjutkan program kerja yang telah dicanangkan di tahun sebelumnya secara berkesinambungan, di antaranya:

1. Internet of Things (IoT)

ICT berhasil mengembangkan aplikasi *smartphone* untuk digitalisasi pencatatan aktivitas bisnis Perseroan di lapangan. Dengan demikian, data lapangan dapat diintegrasikan dengan pusat data Perseroan secara langsung. Di 2019, sistem ini telah berada dalam tahap uji coba dan peninjauan untuk implementasi bertahap pada seluruh operasi bisnis Perseroan.

2. Disaster Recovery Center (DRC)

DRC merupakan upaya untuk meningkatkan keandalan layanan data berupa penilaian dan uji kelayakan untuk sistem infrastruktur dan aplikasi. ICT menggunakan *cloud technology* sebagai bagian dari rencana strategi perlindungan dan pemulihan data Perseroan ketika terjadi bencana alam, gangguan sosial, ataupun persoalan teknis. Di 2019, *assessment* terhadap sistem DRC terkait penyesuaian dengan kegiatan bisnis Perseroan, serta studi banding dan studi kelayakan secara paralel telah dilakukan.

3. Business Process Management System (BPMS)

Di bidang aplikasi, ICT telah mengembangkan sistem alur kerja baru untuk mendukung Departemen Sumber Daya Manusia dan Audit Internal. Aplikasi sistem yang telah dikembangkan di 2019 meliputi:

a. E-Key Performance Index (E-KPI)

Di 2019, uji coba terhadap sistem pengukuran kinerja setiap karyawan dan departemen telah dilakukan. *E-KPI* dilengkapi dengan persetujuan secara digital secara berjenjang, yang sebelumnya dilakukan secara manual.

b. E-Audit

Pada 2019, sistem *E-Audit* telah dikembangkan untuk membantu Perseroan menindaklanjuti hasil temuan audit, rekomendasi audit, dan memantau kemajuan selanjutnya, sehingga Perseroan dapat memastikan bahwa seluruh proses audit telah diselesaikan dengan baik dan secara terukur.

c. BI-1 Online

BI-1 Online dikembangkan untuk mempersingkat waktu dan persetujuan secara *online* untuk pengadaan barang dan jasa. Sistem ini sudah selesai dikembangkan dan telah dilaksanakan di 2019.

ICT Programs' Implementation and Evaluation in 2019

In 2019, in addition to ongoing technological updates and business processes adaptation for digital or computer systems, ICT has continuously seek to attain cost savings, both internally and externally.

ICT continues work programs that have been initiated in the previous year on an ongoing basis, including:

1. Internet of Things (IoT)

ICT has developed a *smartphone* application to digitize the recording of the Company's business activities on the ground. Therefore, field data can be integrated directly with internal data center. In 2019, this system is in testing and review phase for a gradual implementation in all of the Company's business operations.

2. Disaster Recovery Center (DRC)

DRC is an effort to improve the reliability of data services in the form of assessment and feasibility tests for infrastructure systems and applications. ICT uses *cloud technology* as part of the Company's planned data protection and recovery strategy in case of natural disasters, social disruptions, or technical issues. In 2019, an assessment of the DRC system related to adjustments to the Company's business activities, as well as comparative studies and feasibility studies were conducted in parallel.

3. Business Process Management System (BPMS)

In the field of application, ICT has developed a new workflow system to support the Department of Human Resources and Internal Audit. System applications that were developed in 2019 include:

a. E-Key Performance Index (E-KPI)

In 2019, trials of each employee's and department's performance measurement system have been conducted. The *e-KPI* is equipped with a tiered digital approval, which was previously carried out manually.

b. E-Audit

In 2019, the *E-Audit* system has been developed to help the Company to follow up on audit findings, audit recommendations, and monitor further progress, so that the Company can ensure that the entire audit process has been completed properly and in a measurable manner.

c. BI-1 Online

BI-1 Online was developed to shorten the time and online approval for the procurement of goods and services. This system has been developed and implemented in 2019.

d. *E-Cash*

E-Cash dikembangkan untuk membantu proses bisnis terkait permintaan dan penyelesaian dana untuk kegiatan operasional. Di 2019, dilakukan sosialisasi kepada karyawan terkait penggunaan sistem ini.

4. *Storage System*

Storage system bertujuan untuk menambah kapasitas pusat data, guna menampung peningkatan penggunaan data, serta aplikasi yang dikembangkan dari tahun-tahun sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan Perseroan di tahun-tahun mendatang.

5. *Business Intelligence System (BI System)*

Perseroan telah melakukan penilaian dan studi banding terkait *BI system* untuk menunjang otomisasi proses bisnis dan mengukur kinerja Perseroan. Sistem ini akan diterapkan di tahun mendatang.

ICT telah mengadopsi dan menerapkan beberapa teknologi baru untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi kinerja Perseroan. Selain itu, ICT senantiasa berupaya secara berkesinambungan untuk melakukan peninjauan kembali serta *benchmarking* terkait perkembangan teknologi di era digital. Ke depannya, Perseroan berfokus pada penerapan teknologi IoT menggunakan aplikasi berbasis mobilitas dan menganalisis data berskala besar untuk mendorong kinerja masa mendatang.

d. *E-Cash*

E-Cash was developed to assist business processes related to requests and settlement of funds for operational activities. In 2019, dissemination to employees regarding the use of this system was carried out.

4. *Storage System*

Storage system aims to increase the capacity of data centers, in order to accommodate increased data usage, as well as applications developed from previous years to meet the needs of the Company in the coming years.

5. *Business Intelligence System (BI System)*

The Company has conducted an assessment and comparative study related to the BI system to support the automation of business processes and measure the performance of the Company. This system will be implemented in the coming year.

ICT has adopted and implemented various new technologies aimed at increasing company competitiveness and efficiency. In addition, ICT continues to conduct reviews and benchmarkings related to technological developments in the digital era. Going forward, the Company focuses on applying IoT technology by using mobility-based applications and analyzing big data to drive future performance.



PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Research and Development

Sampoerna Agro terus mengupayakan terciptanya berbagai inovasi produk melalui Divisi *Research and Development* (R&D). Divisi tersebut membawahi kegiatan yang bertujuan mendapatkan solusi inovatif di bidang agronomi, termasuk penelitian atas hama dan penyakit tanaman serta pemuliaan tanaman.

Perseroan melaksanakan riset pemuliaan pada dua lokasi, yaitu Seed Garden seluas 540 hektare (ha) di Kebun Surya Adi dan Seed Garden Ex, lahan tambahan seluas 632 ha di Kebun Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) untuk aktivitas terkait pengembangan material genetik generasi kedua. Sementara itu, riset agronomi dilaksanakan di berbagai lokasi konsesi Sampoerna Agro dengan kondisi agroklimat yang berbeda, di Sumatera dan Kalimantan. Perseroan juga memiliki fasilitas *Seed Processing Unit* serta laboratorium terintegrasi yang memiliki fasilitas penelitian tanaman, tanah, daun, pupuk, minyak sawit, air, mikrobiologi, kultur jaringan, serta bioteknologi di Palembang, Sumatera Selatan.

Divisi R&D menjaga dan meningkatkan daya saing Perseroan dari segi keunggulan, kualitas, dan kemurnian produk. Upaya mendukung penyebaran benih kelapa sawit unggul nasional dan program pemerintah dalam peremajaan sawit rakyat menempatkan posisi R&D menjadi posisi yang strategis. Oleh karena itu, melalui divisi ini Perseroan senantiasa memastikan ketersediaan benih unggul agar dapat semakin meningkatkan kualitas dan produktivitas dalam jangka panjang sekaligus meningkatkan efisiensi operasional Perseroan.

Sumber daya manusia yang kompeten merupakan aset kunci dari kekuatan Divisi R&D. Personel Divisi R&D diharuskan memiliki kompetensi tinggi serta pengalaman dan pengetahuan yang komprehensif di bidangnya. Dukungan kerja sama dengan institusi riset nasional, internasional dan tenaga ahli profesional sebagai konsultan juga sangat dipertimbangkan.

Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan telah menjadi bagian mendasar dari tugas dan fungsi Divisi R&D Sampoerna Agro. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, Perseroan berupaya melaksanakan praktik perkebunan yang terbaik guna menjamin pengelolaan yang baik dan bertanggung jawab dalam keseluruhan kegiatan perkebunan.

Fungsi dan Lingkup Divisi R&D

Divisi R&D berperan penting baik secara internal maupun eksternal. Divisi ini melakukan berbagai aktivitas penelitian serta pengembangan yang berdasarkan pada ilmu sains, teknologi dan prinsip keberlanjutan. Fungsi tersebut diterjemahkan ke dalam rencana kerja tahunan yang terdiri dari:

Sampoerna Agro strives for continuous innovation through its Research & Development (R&D) Division. This division is responsible for various activities aimed at securing for innovative solutions in the field of agronomy, such as pest and disease eradication and plant breeding.

The Company conducts breeding research activities in two locations: Seed Garden, a 540-hectare plot of land in Surya Adi Estate and a 632-hectare Seed Garden Ex, an extension plot for developing second-generation genetic materials in Mesuji Estate, Ogan Komering Ilir (OKI) Regency. Agronomy research activities, meanwhile, are conducted in several different concessions belonging to Sampoerna Agro in Sumatra and Kalimantan with different agroclimatic conditions. The Company also has a Seed Processing Unit facility, and an integrated laboratory that specializes in soil, leaf, microbiology, tissue culturing, and biotechnology, located in Palembang, South Sumatera.

The R&D Division maintains and enhances the Company's competitiveness in product superiority, and quality. Efforts to support national distribution of superior seedlings and the government's program to rejuvenate smallholders' plantations place R&D in a strategic position. Hence, through the R&D Division, the Company constantly ensures the availability of superior seedlings to improve our long-term quality and productivity, as well as our operational efficiency.

Qualified and competent human resources is a key asset for the R&D Division. Personnel in this division are required to be competent as well as to possess comprehensive knowledge within their respective fields. Various cooperations with consultants that include national and international research institutes as well as other professional experts are also taken into consideration.

Implementation of sustainability principles has been an inherent part of Sampoerna Agro's R&D Division's duty and function. Hence, the Company has made significant efforts to undertake Good Agricultural Practices in ensuring proper and responsible plantation management within the estates.

R&D Division's Functions and Scope of Work

The R&D Division performs an essential role both internally and externally. In general, the division carries out various research and development activities that are based on a set of principles incorporating science, technology, and sustainability. These functions are translated into an annual work plan that encompasses:

- I. Penelitian dan kegiatan operasional berbasis agronomi dan teknologi, sejalan dengan praktik pengelolaan perkebunan yang baik dalam mendukung kegiatan operasional di lapangan.
- II. Pengembangan dan produksi benih dengan melakukan terobosan-terobosan dalam pengembangan material genetik baru yang memiliki karakter spesifik unggul serta memastikan ketersediaannya untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal.
- III. Keberlanjutan dengan melaksanakan inisiatif yang berkaitan dengan lingkungan, baik aktivitas penelitian maupun perolehan sertifikasi.
- IV. Pengembangan sistem pengelolaan spasial (*geographic information system*) untuk mendukung kebutuhan data pemetaan.
- V. Perencanaan dan pemantauan dengan memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan berjalan dan terpantau dengan baik.

Pelaksanaan Program Pengembangan dan Pencapaian 2019

Sepanjang tahun 2019, beberapa program dan kegiatan pengembangan berjalan secara berkelanjutan. Program dan kegiatan tersebut dikategorikan dalam dua bagian, yaitu program yang dilakukan secara gabungan (kerja sama) dengan perusahaan lain, dan yang dilakukan secara internal.

Program Kerja Sama

- Kerja sama dalam pengembangan material genetik hibrida *Oleifera* dan *Guineensis* melalui pengujian multilokasi persilangan *Oleifera* dan *Guineensis* di Indonesia dan Ekuador telah menghasilkan pertukaran benih sebanyak 20 aksesori dari dua origin *Oleifera*, persilangan antara *Guineensis* dan *Oleifera* sebanyak 45 persilangan, dari *Oleifera Pastaza* dan *Oleifera Morona*, ditanam pada lahan seluas 11,7 ha di Kebun Surya Adi.
- Kerja sama dalam upaya memperkaya plasma nutfah *Elaeis guineensis* dengan melakukan inisiasi dengan lembaga riset di Afrika Barat. Kerja sama telah dilakukan dengan mendatangkan sebanyak 28 persilangan *Dura* dan *Pisifera* yang berbeda latar belakang dengan material genetik yang ada. Material tersebut saat ini sedang dikembangkan di Laboratorium Kultur Jaringan.
- Kerja sama dalam upaya memperkaya plasma nutfah *Elaeis oleifera* dengan melakukan inisiasi dengan tiga produsen benih di Amerika Selatan. Kerja sama ini dilakukan dengan sembilan perusahaan besar kelapa sawit di Indonesia yang tergabung dalam Konsorsium Plasma Nutfah Kelapa Sawit (*Oleifera*). Dua belas varietas interspesifik hibrida *Oleifera x Guineensis* dari Palmar del Rio, Ekuador telah berhasil diperkenalkan ke Indonesia dan saat ini sudah berada di pembibitan Kebun Surya Adi, PT Binasawit Makmur.

- I. Agronomy research and operations by conducting technology-based research in accordance with good agricultural practices to support field operational activities.
- II. Seed breeding & production by providing new superior genetic material breakthroughs on planting material and ensuring its availability to support internal requirement as well as for external parties.
- III. Sustainability by conducting green initiatives related to environmental research activities as well as certifications.
- IV. Development of geographic information system for spatial management to address needs related to mapping and its associated data.
- V. Planning and monitoring by ensuring that all programs and activities are properly implemented and monitored through.

Development Programs' Implementation and Achievements in 2019

Throughout 2019, several development programs and activities were carried out on a continuous basis. These programs and activities are grouped into two categories, i.e. collaborative programs held with other companies, and internal programs.

Collaborative Programs

- Joint development of *Oleifera* and *Guineensis* as hybrid genetic material through multi-location testing for cross breeding of *Oleifera* and *Guineensis* in Indonesia and Ecuador has resulted in seed exchanges of 20 accessions from two *Oleifera* origins and 45 crossings of *Guineensis* & *Oleifera*, from *Oleifera Pastaza* and *Oleifera Morona*, planted on a 11.7 ha area in the Surya Adi Estate.
- Collaboration to enrich the *Elaeis guineensis* germplasm by initiation with a research institution in West Africa. The collaboration has been conducted to import 28 crossings of *Dura* and *Pisifera* genetic materials, which are derived from different backgrounds, with the existing genetic materials. Currently the materials are being developed at the Tissue Culture Laboratory.
- Collaboration to enrich the germplasm of *Elaeis oleifera* through initiation with three seed producers in South America. This collaboration was performed with nine major palm oil companies in Indonesia under the Oil Palm (*Oleifera*) Germplasm Consortium. Twelve *Oleifera x Guineensis* interspecific hybrid varieties from Palmar del Rio, Ecuador, have been successfully introduced to Indonesia and are currently being germinated in Surya Adi Estate of PT Binasawit Makmur.

- Kerja sama dalam penelitian terkait penyakit Ganoderma dan seleksi varietas kelapa sawit yang tahan terhadap penyakit Ganoderma. Saat ini telah dihasilkan *isolate-isolate* Ganoderma yang digunakan untuk proses seleksi di pembibitan.
- Penelitian pemupukan untuk menentukan rezim pemupukan spesifik setiap wilayah Perseroan, dan penelitian pengelolaan nutrisi di tanah berpasir.
- Riset kerja sama atas pengelolaan tanah masam secara biologis di Sumatera Selatan, konservasi tanah dan air selama musim kemarau; serta model prediksi produksi kelapa sawit.
- Penelitian mikrobiologi sebagai indikator biologis tanah-tanah marginal di lingkungan Perseroan sebagai basis pengelolaan tanah secara berkelanjutan.
- Mengelola penelitian dan teknologi non-konvensional (bioteknologi), seperti:
 - Proyek Genom Kelapa Sawit, bekerja sama dengan tiga belas perusahaan nasional dan internasional;
 - Proyek DAMASO yang dilakukan secara gabungan dengan Spanyol berupa pengembangan dan aplikasi seleksi berdasarkan marka molekuler pada tanaman kelapa sawit, baik pada populasi material terpilih maupun pada populasi plasma nutfah baru;
 - Melakukan 27 persilangan berdasarkan hasil integrasi informasi dari pemuliaan tanaman konvensional dengan informasi molekuler untuk mendapatkan karakter unggul yang terkait dengan produksi dalam waktu yang lebih singkat;
 - Kultur jaringan tetua elit *Dura* dan *Pisifera* untuk mendukung program pemuliaan tanaman kelapa sawit;
 - Penelitian *DNA fingerprint* terhadap varietas DxP Sriwijaya yang telah dilepas untuk menjamin kepuasan pelanggan terhadap kemurnian benih unggul yang dihasilkan;
 - Program pemuliaan tanaman terkait resistensi terhadap penyakit Ganoderma pada tanaman kelapa sawit, untuk menyeleksi 400 kandidat persilangan material genetik SGRO yang tahan terhadap penyakit Ganoderma sebanyak tiga kali konfirmasi pengujian; dan
 - Program evaluasi dan penanaman hasil persilangan tetua *Pisifera full virescens* berdasarkan seleksi dan konfirmasi dari marka molekuler untuk menghasilkan beberapa individu *Pisifera virescens* homozigot sebagai tetua jantan untuk menghasilkan DxP Sriwijaya 100% *virescens* yang merupakan penciri utama varietas DxP Sriwijaya 1.
- Joint research to study Ganoderma disease and select Ganoderma-resistant varieties. Currently certain Ganoderma isolates have been produced to be used in the selection process during germination.
- Research on fertilizer use to determine specific fertilizer usage regimes for each area of the Company's and research on nutrition management on sandy soil.
- Collaborative research on biological management of acidic soil in South Sumatera, land and water conservation throughout the dry season; and oil palm production prediction model.
- Research on microbiology as bio-indicators of marginal soils in the Company's areas as a basis for sustainable soil management.
- Management of non-conventional (biotechnology) research and technological development, such as:
 - Oil Palm Genome Project, in partnership with thirteen national and international corporations;
 - DAMASO project, in partnership with Spain, which consisted of the development and application of selection based on molecular markers in oil palm, for both chosen material populations and new germplasm populations;
 - Designing of 27 crossings based on the integration of information from conventional breeding activities with the molecular information, to obtain superior characteristics related to production within a shorter span of time;
 - Tissue culture of *Dura* and *Pisifera* elite parents to support oil palm breeding;
 - DNA fingerprinting research on the DxP Sriwijaya variety that has been released to ensure customer satisfaction regarding the purity of the superior seedlings produced;
 - Plant breeding program related to resistance against Ganoderma disease that afflicts oil palm plant, to select the SGRO genetic materials that are Ganoderma-resistant, subjected to three confirmatory tests; and
 - Cross-breeding and planting program involving full-*virescens* *Pisifera* parent plant based on selection and confirmation of molecular markers to produce several *Pisifera virescens* homozygotes as the male parent to result in 100% *virescens* DxP Sriwijaya, which is the main characteristic of the DxP Sriwijaya 1 variety.

Program Internal

- Pengujian dan produksi *biofertilizer* (fiksasi nitrogen dan pelarut fosfat) dan *biopestisida* (*cordyceps*);
- Penelitian pengembangan musuh alami secara massal untuk mendukung pengendalian hama secara biologis;

Internal Programs

- Testing and production of *biofertilizers* (nitrogen fixation and phosphate solvent) and *bio-pesticides* (*cordyceps*);
- Research on mass breeding of natural predators as biological control agents against palm oil pests;

- Penelitian yang mendukung kultur teknis budidaya tanaman kelapa sawit misalkan penggunaan herbisida yang efektif dan efisien;
- Pemanfaatan data iklim untuk pembuatan model prediksi produksi kelapa sawit dan mitigasi kebakaran hutan dan lahan di lingkungan Perseroan;
- Membantu dan melayani kebutuhan unit operasional kebun dan pabrik (PKS) sejak 2005 berupa rekomendasi aplikasi pupuk internal, pengendalian hama dan penyakit, pemetaan kebun, survei detail tanah, pelatihan tenaga lapangan kebun, implementasi *Best Management Practices* (BMP), layanan laboratorium untuk analisa tanaman, tanah, pupuk, minyak sawit, air, limbah, dan pati;
- Memberikan pelayanan jasa analisis laboratorium baik internal maupun eksternal perusahaan terkait kegiatan rekomendasi pupuk dan kegiatan riset seperti analisis jaringan tanaman (daun & *rachis*) dan tanah. Jasa analisis pupuk baik anorganik maupun organik ditujukan untuk pengendalian mutu penerimaan pupuk dari pemasok. Jasa analisis air limbah ditujukan untuk pemantauan internal perusahaan dalam rangka pemenuhan peraturan atau UU terkait baku mutu lingkungan;
- Laboratorium kimia analisis telah menerima dan menyelesaikan 6.500 sampel dari berbagai perusahaan eksternal, internal, perguruan tinggi, Koperasi Unit Desa (KUD) dan perorangan;
- Jaminan mutu laboratorium pengujian kimia salah satunya adalah lulus uji profisiensi WEPAL (Wageningen Evaluating Program for Analytical Laboratories) bertaraf internasional dengan rerata nilai *data acceptance* >95% untuk sampel tanah (International Soil–Analytical Exchange Program) dan >95% untuk sampel jaringan tanaman (International Plant–Analytical Exchange Program);
- Telah dilakukan pendaftaran Akreditasi Laboratorium Pengujian Kimia sesuai I:2015SO/IEC 17025:2017, terintegrasi dengan ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan ISO 45001:2018.
- Menyediakan jasa rekomendasi pemupukan terhadap 12 perusahaan perkebunan eksternal (dengan luasan sekitar 25.000 ha per tahun), di mana Perseroan telah melakukan percobaan respons pupuk di beberapa lokasi yang dapat mewakili hampir semua kondisi areal dan iklim di Indonesia;
- Mempublikasikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan R&D:
 - Terkait dengan analisis ketebalan cangkang pada populasi *Oleifera*, dengan judul "*Analysis of the Allelic Variation in the Shell Gene Homolog of E. oleifera and Design of Species Specific Sh Primers*", yang dimasukkan ke jurnal *Springer Nature* pada Juni 2019;
 - Terkait dengan analisis *association mapping* pada populasi interspesifik hybrid dengan judul "*Association Mapping Between Candidate Gene Haplotypes and Production and Oil Quality Traits in Interspecific Oil Palm Hybrids*", yang diterbitkan oleh *MDPI Plants Journal* pada September 2019;
- Research to support the oil palm cultivation technical culture, e.g. effective and efficient use of herbicides;
- Utilization of climate data to create a palm oil production model and mitigation of forest and land fires in the Company's areas;
- Assist in serving the needs of the estate and mill operations since 2005, in the form of recommendations on the internal application of fertilizers, controlling of weeds and diseases, mapping of estates, detailed land surveys, estate human resources training, implementation of Best Management Practices (BMP), laboratory services for plant, soil, fertilizer, palm oil, water, waste, and starch analyses;
- Laboratory analysis services, such as plant tissue analysis (leaves and rachis) and soil analysis for fertilizer recommendation, for internal and external clients. Fertilizer analysis service, both for inorganic and organic ones, is intended for quality control of fertilizers received from suppliers. Water waste analysis service is intended for internal monitoring of the Company's in order to comply with the environmental standards as stipulated in the regulations;
- The chemical analysis laboratory received and completed the analyses of 6,500 samples from external parties, universities, village cooperative units (KUD), and individuals;
- Passed WEPAL (laboratory comparative test), an international proficiency test, with an average score of acceptance of >95% for soil samples (International Soil–Analytical Exchange Program) and >95% for plant tissue samples (International Plant–Analytical Exchange Program);
- Registration for Accreditation of the Chemical Testing Laboratory in accordance with ISO/IEC 17025:2017 standards, integrated with ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, and ISO 45001:2018.
- Provision of fertilization recommendation services to 12 external plantation companies (with a total area of around 25,000 ha annually), whereby the Company has conducted experiments on fertilizer response in several locations that adequately represented the various climate conditions and geographical areas in Indonesia;
- Publication of various research initiatives conducted by R&D:
 - In relation to shell thickness in the *Oleifera* population, titled "*Analysis of the Allelic Variation in the Shell Gene Homolog of E. oleifera and Design of Species Specific Sh Primers*", submitted to the *Springer Nature* journal in June 2019;
 - In relation to association mapping analysis in the interspecific hybrid populations, titled "*Association Mapping Between Candidate Gene Haplotypes and Production and Oil Quality Traits in Interspecific Oil Palm Hybrids*", published by *MDPI Plants Journal* in September 2019;

- Pada seminar internasional PIPOC pada 19–21 November 2019, dipublikasikan tiga makalah dengan judul “*Screening and Development of Potential Drought Tolerance Varieties using Molecular Marker Assisted Approach in BSM Materials*”; “*Association Mapping and Model Construction of Oil Quality for developing Marker Assisted Selection in Oil Palm (Elaeis guineensis Jacq.)*”; and “*Identification of Sandy Soil-Rhizosphere Silicon Dissolving Bacteria in Oil Palm (Elaeis guineensis Jacq.) using Dependent Culture Approach*”;
 - Memfasilitasi jaminan mutu hasil pengujian CPO untuk PKS Perseroan di wilayah Sumatera dan Kalimantan dengan melakukan uji banding laboratorium internal (*ring test*), dengan laboratorium pengujian kimia PT BSM telah dinyatakan lulus 100% dalam uji profisiensi komoditi CPO tingkat nasional, yaitu BBIA (Balai Besar Industri Agro) Kementerian Perindustrian Republik Indonesia;
 - Kontrol kualitas berbasis molekuler dengan menggunakan marka ketebalan cangkang yang dapat memastikan varietas DxP Sriwijaya yang telah dilepas merupakan 100% Tenera untuk menjamin kepuasan pelanggan terhadap kemurnian benih unggul yang dihasilkan;
 - Aktivitas R&D untuk komoditi agribisnis lain sejak 2009, antara lain sagu, karet, dan bambu;
 - Implementasi sistem manajemen terintegrasi untuk mutu, lingkungan, dan K3 sejak 2004 dengan ISO 9001, ISO 14001, dan OHSAS 18001;
 - Implementasi prinsip-prinsip keberlanjutan untuk perkebunan kelapa sawit dan tanaman lainnya sejak 2007, antara lain: RSPO, ISPO, ISCC, termasuk konservasi areal dengan nilai konservasi tinggi (*high conservation value—HCV*), penghitungan emisi gas rumah kaca, dan studi area *High Carbon Stock (HCS)*;
 - Penyusunan program pengurangan emisi gas rumah kaca dengan membangun fasilitas *methane capture* di dua lokasi PKS entitas anak;
 - Melakukan audit konservasi energi di PKS; dan
 - Melakukan pengelolaan dan pemantauan area dengan HCV.
- At the PIPOC International Seminar on 19–21 November 2019, three papers were published, namely “*Screening and Development of Potential Drought Tolerance Varieties using Molecular Marker Assisted Approach in BSM Materials*”; “*Association Mapping and Model Construction of Oil Quality for developing Marker Assisted Selection in Oil Palm (Elaeis guineensis Jacq.)*”; and “*Identification of Sandy Soil-Rhizosphere Silicon Dissolving Bacteria in Oil Palm (Elaeis guineensis Jacq.) using Dependent Culture Approach*”;
 - Facilitation of quality control for CPO testing for the Company’s mills in Sumatera and Kalimantan by conducting ring test internally, with the chemical testing laboratory, PT BSM, having passed the national-grade CPO commodity proficiency test (by Balai Besar Industri Agro of the Ministry of Industry of the Republic of Indonesia) with a 100% mark;
 - Molecular quality control using the marker of shell thickness to ensure that all DxP Sriwijaya varieties issued are 100% Tenera to ensure customer satisfaction resulting from the purity of the superior seeds produced by the Company;
 - R&D activities for other commodities, among others sago, rubber, and bamboo, since 2009;
 - Implementation of integrated management system for quality, environment, and OHS, since 2004, using ISO 9001, ISO 14001, and OHSAS 18001 standards;
 - Implementation of sustainability principles for palm oil and other crops estates since 2007, including RSPO, ISPO, ISCC, and all of the inherent components, such as the protection of areas with high conservation value (HCV), calculation of greenhouse gas emissions, and study of High Carbon Stock (HCS) areas;
 - Formulation of greenhouse gas emissions reduction program by building a methane capture facility at two subsidiaries’ mills;
 - Energy conservation audit at palm oil mills; and
 - Management and monitoring on areas with HCV.

Seluruh program kerja sama dan internal tersebut merupakan kegiatan berkelanjutan, dengan tujuan agar Sampoerna Agro mampu memiliki daya saing di tengah perubahan industri global yang dinamis.

All of the above-mentioned collaborative and internal programs are a continuous effort aimed at rendering Sampoerna Agro more competitive amidst challenges arising from changing industry dynamics globally.

Menghadapi Tantangan untuk Keberlanjutan Bisnis

Sampoerna Agro menyadari bahwa risiko dan tantangan usaha akan mendorong upaya menuju kesempurnaan. Dalam menghadapi lingkungan usaha yang sarat tantangan, Perseroan berupaya mengembangkan varietas tanaman yang memiliki tingkat daya tahan terhadap kekeringan yang lebih tinggi, atau basis keunggulan karakteristik sekunder lainnya seperti keseimbangan proporsi bunga jantan dan bunga betina untuk

Addressing Challenges for Future Business Sustainability

Sampoerna Agro is cognizant that business risks and its challenges will propel the Company towards excellence. In the face of an ever-challenging business environment, the Company endeavors to develop plant varieties that are more tolerant to drought, or other desirable secondary characteristics, such as balanced proportion of male and female flowers to optimize productivity and higher resilience to Ganoderma disease. On

mengoptimalkan produksi dan ketahanan terhadap penyakit Ganoderma. Perseroan juga mengembangkan klon-klon tua *Dura* dan *Pisifera* unggul untuk mendapatkan varietas DxP bi-klonal dengan tingkat produktivitas dan keseragaman yang lebih tinggi.

Untuk mendukung kegiatan pengembangan varietas tanaman yang memiliki karakter spesifik yang unggul dan adaptif, Perseroan terus berupaya untuk melakukan kerja sama kolektif dan unilateral dengan berbagai sumber plasma nutfah kredibel melalui tukar-menukar atau introduksi material genetik ketersediaan plasma nutfah yang beragam dengan berbagai latar belakang.

Dengan adanya komersialisasi jasa rekomendasi pemupukan dan laboratorium terpadu bagi pihak eksternal, Perseroan akan melakukan akreditasi ISO 17025 dan sertifikasi ISO 9001 untuk menunjang kegiatan dan menjamin kepuasan pelanggan.

the other hand, the Company also develops superior *Dura* and *Pisifera* elite parent palms through cloning to obtain DxP bi-clonal varieties with higher rates of productivity and uniformity.

To support programs to develop plant varieties that have specific superior and adaptive characteristics, the Company continues to collaborate intensively as well as conduct unilateral programs to harness various credible germplasm sources via exchanges or introductions of genetic materials based on the availability of a wide range of germplasms with various backgrounds.

As the Company is offering its fertilizer recommendation services to cater to external parties' needs, the Company is eyeing to obtain ISO 17025 and ISO 9001 accreditations, in order to strengthen its business operations and guarantee customer satisfaction.



TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Financial Review

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements of Financial Position

LAPORAN POSISI KEUANGAN PENTING KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

(in million Rupiah)

Keterangan	2019	2018	Perubahan/ Change	%	Description
Total Aset	9.466.943	9.018.845	448.098	4,97%	Total Assets
Aset Lancar	1.459.713	1.591.687	-131.973	-8,29%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	8.007.230	7.427.158	580.071	7,81%	Non-Current Assets
Total Liabilitas	5.314.245	4.989.995	324.249	6,50%	Total Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	2.510.981	1.732.829	778.152	44,91%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	2.803.264	3.257.166	-453.903	-13,94%	Non-Current Liabilities
Total Ekuitas	4.152.698	4.028.850	123.849	3,07%	Total Equity

Jumlah Aset

Jumlah aset Sampoerna Agro per 31 Desember 2019 mencapai Rp9.466,94 miliar, meningkat 4,97% atau Rp448,10 miliar dari posisinya per akhir 2018, yaitu Rp9.018,84 miliar. Sementara terjadi penurunan pada aset lancar sebesar Rp131,97 miliar, terjadi peningkatan pada aset tidak lancar sebesar Rp580,07 miliar. Dengan demikian, komposisi aset Perseroan per akhir 2019 adalah 15% aset lancar dan 85% aset tidak lancar.

Aset Lancar

Aset lancar Perseroan per 31 Desember 2019 mencapai Rp1.459,71 miliar, turun 8,29% atau Rp131,97 miliar, dari Rp1.591,69 miliar di akhir 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan dalam persediaan, sebesar Rp99,33 miliar, dan penurunan kas dan setara kas – pihak ketiga, sebesar Rp55,96 miliar.

Aset Tidak Lancar

Jumlah aset tidak lancar per 31 Desember 2019 mencapai Rp8.007,23 miliar, meningkat 7,81% atau Rp580,07 miliar dari Rp7.427,16 miliar per 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan – bersih, masing-masing sebesar Rp361,06 miliar dan Rp176,26 miliar. Tanaman belum menghasilkan adalah komponen terbesar dari aset tidak lancar. Nilainya meningkat 12,28% dari Rp2.940,90 miliar per akhir 2018 menjadi Rp3.301,97 miliar per akhir 2019, yang berkontribusi sebesar 35% dari jumlah aset.

Total Assets

Sampoerna Agro's total assets as at 31 December 2019 stood at Rp9,466.94 billion, a rise of 4.97% or Rp448.10 billion from its position as at end of 2018, which was Rp9,018.84 billion. The decline in current assets by Rp131.97 billion was more than offset by the increase in non-current assets, by Rp580.07 billion. Thus, the Company's asset composition at end of 2019 was 15% current and 85% non-current.

Current Assets

The Company's current assets as at 31 December 2019 amounted to Rp1,459.71 billion, declining by 8.29% or Rp131.97 billion, from Rp1,591.69 billion in 2018. Such decline was mainly due to the drop in inventories, amounting to Rp99.33 billion, and the drop in the cash and cash equivalents – third parties, amounting to Rp55.96 billion.

Non-Current Assets

Total non-current assets as at 31 December 2019 stood at Rp8,007.23 billion, up by 7.81% or Rp580.07 billion from Rp7,427.16 billion as at 31 December 2018. Such increase was mainly due to the increase of immature plantations and mature plantations – net, amounting to Rp361.06 billion and Rp176.26 billion, respectively. Immature plantations were the largest component of non-current assets. Their value increased by 12.28% from Rp2,940.90 billion as at end of 2018 to Rp3,301.97 billion as at end of 2019, making up almost 35% of total assets.

Jumlah Liabilitas

Liabilitas Sampoerna Agro per 31 Desember 2019 meningkat 6,50% atau Rp324,25 miliar, dari Rp4.989,99 miliar per 31 Desember 2018 menjadi Rp5.314,24 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari kenaikan pada liabilitas jangka pendek sebesar 44,91%, dari Rp1.732,83 miliar per akhir 2018 menjadi Rp2.510,98 miliar per akhir 2019. Peningkatan liabilitas jangka pendek berhasil memberikan kompensasi sebesar 13,94% pada liabilitas jangka panjang, dari Rp3.257,17 miliar per 31 Desember 2018 menjadi Rp2.803,26 per 31 Desember 2019. Komposisi liabilitas Perseroan per akhir 2019 adalah 47% liabilitas jangka pendek dan 53% liabilitas jangka panjang.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek per akhir 2019 sebesar Rp2.510,98 miliar, meningkat 44,91% atau Rp778,15 miliar, dari Rp1.732,83 miliar per 31 Desember 2018. Utang bank jangka pendek merupakan faktor utama kenaikan tersebut, dengan kenaikan Rp515,36 miliar, dari Rp600 miliar per akhir 2018 menjadi Rp1.115,36 miliar per akhir 2019, atau setara dengan kenaikan 85,89%. Kontributor terbesar kedua adalah utang usaha – pihak ketiga, yang meningkat 34,93% atau Rp139,51 miliar, dari Rp399,41 miliar per akhir 2018 menjadi Rp538,92 miliar per akhir 2019.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perseroan menurun 13,94% atau Rp453,90 miliar, dari Rp3.257,17 miliar per akhir 2018 menjadi Rp2.803,26 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan utang bank jangka panjang – bersih, sebesar Rp449,28 miliar, dari Rp2.548,71 miliar per 31 Desember 2018 menjadi Rp2.099,43 miliar per 31 Desember 2019.

Total Ekuitas

Jumlah ekuitas Sampoerna Agro pada akhir 2019 mencapai Rp4.152,70 miliar, meningkat 3,07% atau Rp123,85 miliar dari Rp4.028,85 miliar per akhir 2018. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh nilai kepentingan non-pengendali dan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, yang masing-masing meningkat Rp62,43 miliar dan Rp46,84 miliar. Per akhir 2019, rasio jumlah ekuitas terhadap jumlah aset Perseroan adalah 43,87%.

Total Liabilities

Sampoerna Agro's liabilities as at 31 December 2019 increased by 6.50% or Rp324.25 billion, from Rp4,989.99 billion as at 31 December 2018 to Rp5,314.24 billion. Such increase was contributed by the increase of current liabilities by 44.91%, from Rp1,732.83 billion as at end of 2018 to Rp2,510.98 billion as at end of 2019. Current liabilities' increase was partially offset by the 13.94% decline in non-current liabilities from Rp3,257.17 billion as at 31 December 2018 to Rp2,803.26 as at 31 December 2019. The Company's liability composition at end of 2019 was 47% current and 53% non-current.

Current Liabilities

Current liabilities as at end of 2019 amounted to Rp2,510.98 billion, increasing by 44.91% or Rp778.15 billion, from Rp1,732.83 billion as at 31 December 2018. Short term bank loans made up the largest portion of the increase, from Rp600 billion as at end of 2018 to Rp1,115.36 billion as at end of 2019, reflecting an 85.89% rise or Rp515.36 billion. The second biggest rise was in trade payable – third parties, from Rp399.41 billion as at end of 2018 to Rp538.92 billion as at end of 2019, reflecting a 34.93% increase or Rp139.51 billion.

Non-Current Liabilities

The Company's non-current liabilities declined by 13.94% or amounting to Rp453.90 billion, from Rp3,257.17 billion as at end of 2018 to Rp2,803.26 billion. It was mainly due to a decline in long-term bank loans – net, amounting to Rp449.28 billion, from Rp2,548.71 billion as at 31 December 2018 to Rp2,099.43 billion as at 31 December 2019.

Total Equity

Total equity of Sampoerna Agro as at end of 2019 stood at Rp4,152.70 billion, an increase of 3.07% or Rp123.85 billion from Rp4,028.85 billion as at end of 2018. Such increase was mainly to the result of non-controlling interests and unappropriated retained earnings, which rose by Rp62.43 billion and Rp46.84 billion, respectively. As at end of 2019, the Company's total equity to total assets ratio was 43.87%.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS

(in million Rupiah)

Keterangan	2019	2018	Perubahan/ Change	%	Description
Penjualan	3.268.127	3.207.182	60.946	1,90%	Sales
Beban Pokok Penjualan	-2.590.711	-2.516.246	-74.465	2,96%	Cost of Sales
Laba Bruto	677.416	690.936	-13.520	-1,96%	Gross Profit
Perubahan nilai wajar aset biologis	62.469	-28.394	90.863	-320,00%	Changes in the fair value of biological assets
Beban penjualan dan pemasaran	-114.977	-99.182	-15.795	15,93%	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	-254.154	-249.860	-4.294	1,72%	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	80.194	57.818	22.376	38,70%	Other income
Beban lainnya	-59.350	-20.255	-39.124	193,44%	Other expenses
Laba Usaha	391.598	351.092	40.505	11,54%	Operating Profit
Biaya keuangan	-235.975	-219.842	-16.133	7,34%	Finance costs
Pendapatan keuangan	18.321	11.800	6.521	55,27%	Finance income
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	173.944	143.050	30.893	21,60%	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	-133.947	-79.442	-54.505	68,61%	Income tax expenses
Laba Tahun Berjalan	39.996	63.608	-23.612	-37,12%	Profit for The Year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	19.516	19.241	275	1,43%	Other comprehensive income for the year, net of tax
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	59.512	82.849	-23.337	-28,17%	Total Comprehensive Income for The Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:					Profit for The Year Attributable to:
Pemilik entitas induk	33.151	55.529	-22.379	-40,30%	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	6.846	8.079	-1.233	-15,27%	Noncontrolling interest
Total	39.996	63.608	-23.612	-37,12%	Total
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:					Total Comprehensive Income for The Year Attributable to:
Pemilik entitas induk	52.089	74.161	-22.072	-29,76%	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	7.423	8.688	-1.265	-14,55%	Noncontrolling interest
Total	59.512	82.849	-23.337	-28,17%	Total
Laba per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	18	31	-13	-41,94%	Basic Earnings per Share Attributable to The Owners of The Parent (full amount)

Penjualan

Penjualan Perseroan meningkat 1,90% dari Rp3.207,18 miliar di 2018 menjadi Rp3.268,13 miliar di 2019. Peningkatan ini terutama didorong oleh penjualan produk kelapa sawit. Angka tersebut meningkat 2,05% atau Rp63,97 miliar, dari Rp3.114,89 miliar di 2018 menjadi Rp3.178,87 miliar seiring dengan peningkatan penjualan CPO, sebagai kontributor penjualan

Sales

The Company's sales slightly increased by 1.90% from Rp3,207.18 billion in 2018 to Rp3,268.13 billion in 2019. This increase was mainly driven by sales of palm products. The figure rose 2.05% or Rp63.97 billion, from Rp3,114.89 billion in 2018 to Rp3,178.87 billion. CPO, as the biggest sales contributor with around 86% of total sales in 2019, managed to record higher sales in 2019. CPO

terbesar yakni 86% dari penjualan konsolidasian di 2019. Penjualan CPO mencapai Rp2.799,45 miliar, atau 7% lebih tinggi dari Rp2.621,24 miliar di 2018. Hal ini disebabkan oleh efek kenaikan volume penjualan sebesar 12% yang melebihi penurunan harga jual rata-rata di 2019 sebesar 4%. Penjualan PK, yang berkontribusi 10% terhadap penjualan konsolidasian, menurun 28% di 2019 menjadi Rp336,79 miliar, karena kenaikan 3% dalam volume penjualan tidak dapat menutupi penurunan sebesar 30% pada harga jual rata-ratanya.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan meningkat 2,96% atau sebesar Rp74,47 miliar, dari Rp2.516,25 miliar di 2018 menjadi Rp2.590,71 miliar di 2019. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi TBS, dari Rp1.108,84 miliar di 2018 menjadi Rp1.212,51 miliar di 2019. Dengan demikian, beban pokok penjualan untuk produk kelapa sawit meningkat 3,38%, dari Rp2.410,20 miliar di 2018 menjadi Rp2.491,72 miliar di 2019.

Laba Bruto

Peningkatan beban pokok penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan, baik secara persentase maupun absolut, menggerus laba kotor sebesar 1,96% atau Rp13,52 miliar, dari Rp690,94 miliar di 2018 menjadi Rp677,42 miliar di 2019. Oleh karena itu margin laba kotor menjadi 20,7% di 2019, lebih rendah daripada 21,5% di 2018, akibat harga komoditas produk sawit yang lebih rendah.

Beban Usaha

Beban usaha meliputi biaya penjualan dan pemasaran serta biaya umum dan administrasi. Beban usaha meningkat 5,76% atau Rp20,09 miliar, dari Rp349,04 miliar di 2018 menjadi Rp369,13 miliar di 2019. Peningkatan ini dikontribusikan oleh peningkatan beban penjualan dan pemasaran sebesar 15,93% atau Rp15,79 miliar, dari Rp99,18 miliar di 2018 menjadi Rp114,97 miliar di 2019.

Beban penjualan dan pemasaran di 2019 terutama terdiri dari beban pengangkutan dan pengiriman. Sementara itu, biaya umum dan administrasi terdiri dari gaji, upah dan beban karyawan, jasa tenaga ahli, sewa, perjalanan dinas, penyusutan dan amortisasi, komunikasi, asuransi, lisensi, pajak, perizinan, dan lain-lain.

Pendapatan dan Beban Lainnya

Pendapatan dan beban lain-lain Perseroan turun 44,55% dari Rp37,59 miliar di 2018 menjadi Rp20,84 miliar di 2019. Hal ini disebabkan oleh kenaikan beban lain-lain yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan lainnya. Pendapatan lainnya meningkat 38,70% atau Rp22,38 miliar, sementara beban lainnya meningkat 193,44% atau Rp39,12 miliar. Pendapatan lain terutama terdiri dari pendapatan dari penjualan produk lain. Sementara itu, beban lainnya berasal dari kerugian yang belum direalisasi atas nilai wajar terkait dengan transaksi kontrak berjangka produk CPO oleh entitas anak.

sales reached Rp2,799.45 billion, or 7% higher than Rp2,621.24 billion booked in 2018. Such increase was made possible as the 12% rise in sales volume more than offset the 4% decline in average selling price for the year. However, PK sales that contributed 10% to the total, declined 28% in 2019 to Rp336.79 billion, as the 3% rise in sales volume within the year could not offset the 30% fall in its average selling price.

Cost of Sales

Cost of sales climbed 2.96% or amounting to Rp74.47 billion, from Rp2,516.25 billion in 2018 to Rp2,590.71 billion in 2019. Such increase was due to rising FFB production costs, from Rp1,108.84 billion in 2018 to Rp1,212.51 billion in 2019. Accordingly, cost of sales for palm products rose 3.38% from, Rp2,410.20 billion in 2018 to Rp2,491.72 billion in 2019.

Gross Profit

A larger increase in cost of sales compared to the increase in sales, both in percentage and actual figure, eroded gross profit by 1.96% or Rp13.52 billion, from Rp690.94 billion in 2018 to Rp677.42 billion in 2019. Hence gross margin retreated to 20.7% in 2019, from 21.5% in 2018, due to lower commodity price of palm products.

Operating Expenses

Operating expenses include selling and marketing expenses and general and administrative expenses. Operating expenses increased by 5.76% or Rp20.09 billion, from Rp349.04 billion in 2018 to Rp369.13 billion in 2019. This increase was contributed by the increase of selling and marketing expenses by 15.93% or Rp15.79 billion, from Rp99.18 billion in 2018 to Rp114.97 billion in 2019.

Selling and marketing expenses in 2019 mainly consisted of freight and delivery charges. Meanwhile, general and administrative expenses consisted of salaries, wages and employee expenses, professional fees, rental, traveling and transportation, depreciation and amortization, communication, insurance, licenses, taxes, permits, and others.

Other Income and Expenses

The Company's other income and expenses declined by 44.55% from Rp37.59 billion in 2018 to Rp20.84 billion in 2019. This was due to the higher increment in other expenses compared to other income. Other income increased by 38.70% or Rp22.38 billion, while other expenses rose 193.44% or Rp39.12 billion. Other income was mainly consisted of income from sale of other products. Meanwhile, other expenses were derived from unrealized loss on the fair value related to short-term CPO products forward contract transaction by a subsidiary.

Laba Usaha

Sampoerna Agro berhasil mencatat kenaikan laba usaha sebesar 11,54% atau Rp40,50 miliar, dari Rp351,10 miliar di 2018 menjadi Rp391,60 miliar di 2019. Faktor utama peningkatan ini adalah nilai wajar aset biologis (sesuai dengan PSAK 69) yang lebih tinggi nilainya di 2019, yaitu Rp62,47 miliar, dibandingkan nilai negatif Rp28,39 miliar di 2018.

Biaya dan Pendapatan Keuangan

Biaya keuangan terutama terdiri dari beban bunga utang bank dan utang sewa pembiayaan, yang meningkat 7,34% di 2019 dari Rp219,84 miliar di 2018 menjadi Rp235,97 miliar. Pendapatan keuangan, yang terutama terdiri dari pendapatan bunga dari penempatan rekening giro – bersih setelah pajak final, meningkat 55,27% dari Rp11,80 miliar di 2018 menjadi Rp18,32 miliar di 2019.

Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan

Peningkatan laba usaha yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan biaya dan pendapatan keuangan mengakibatkan adanya peningkatan laba sebelum beban pajak penghasilan sebesar 21,60% atau Rp30,89 miliar, dari Rp143,05 miliar di 2018 menjadi Rp173,94 miliar di 2019.

Laba Tahun Berjalan

Perseroan mencatat laba tahun berjalan sebesar Rp40,00 miliar di 2019, lebih rendah daripada Rp63,61 miliar di 2018. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan beban pajak penghasilan sebesar 68,61%, dari Rp79,44 miliar di 2018 menjadi Rp133,95 miliar di 2019.

Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk di 2019 mencapai Rp33,15 miliar, 40,30% lebih rendah dari Rp55,53 miliar yang dibukukan di 2018. Sementara itu, laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali tercatat sebesar Rp6,85 miliar, 15,27% lebih rendah daripada nilainya di 2018.

Penghasilan Komprehensif Lain

Perseroan mencatat penghasilan komprehensif lain sebesar Rp19,52 miliar di 2019, sedikit meningkat dari Rp19,24 miliar di 2018. Kenaikan ini didorong oleh peningkatan laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, serta kenaikan pajak penghasilan terkait.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan komprehensif tahun berjalan turun 28,17% atau Rp23,34 miliar, dari Rp82,85 miliar di 2018 menjadi Rp59,51 miliar di 2019.

Dari jumlah tersebut, sebesar Rp52,09 miliar atau 87,53% diatribusikan kepada pemilik entitas induk, sementara Rp7,42 miliar atau 12,47% sisanya diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali.

Operating Profit

Sampoerna Agro, however, managed to record a 11.54% increase in operating profit, or amounting to Rp40.50 billion, from Rp351.10 billion in 2018 to Rp391.60 billion in 2019. Key driver to the increase came from higher fair value of biological assets (in line with SFAS 69) which amounted to Rp62.47 billion in 2019, from a negative Rp28.39 billion in 2018.

Finance Costs and Income

Finance costs mainly consisted of interest expense on bank loan and finance leases payable, which in 2019 rose 7.34% from Rp219.84 billion in 2018 to Rp235.97 billion. Finance income, which mainly consisted of interest income from placements of current accounts – net of final tax, jumped 55.27% from Rp11.80 billion in 2018 to Rp18.32 billion in 2019.

Profit Before Income Tax Expense

The increase in operating profit was higher than the increase in finance costs and income resulted in the increase of the Company's profit before income tax expense by 21.60% or Rp30.89 billion, from Rp143.05 billion in 2018 to Rp173.94 billion in 2019.

Profit for the Year

The Company recorded profit for the year of Rp40.00 billion in 2019, lower than Rp63.61 billion recorded in 2018. This decline was due to the 68.61% increase in income tax expense, from Rp79.44 billion in 2018 to Rp133.95 billion in 2019.

Profit for the year attributable to owners of the parent entity in 2019 amounted to Rp33.15 billion, 40.30% lower than Rp55.53 billion recorded in 2018. Meanwhile, profit for the year attributable to non-controlling interests amounted to Rp6.85 billion, down by 15.27% compared with 2018's figure.

Other Comprehensive Income

The Company recorded other comprehensive income of Rp19.52 billion in 2019, slightly increasing from Rp19.24 billion in the previous year. Contributing to this was the increase in re-measurement profit on employee benefits liability as well as the increase in its income tax effect.

Total Comprehensive Income for the Year

The Company's total comprehensive income for the year shrank 28.17% or Rp23.34 billion, from Rp82.85 billion in 2018 to Rp59.51 billion in 2019.

Of the total comprehensive income for the year, Rp52.09 billion or 87.53% was attributable to owners of the parent, and Rp7.42 billion or 12.47% was attributable to non-controlling interests.

Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar Perseroan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk di 2019 adalah Rp18 per saham. Terjadi penurunan 41,94% dari nilainya di 2018, yaitu Rp31 per saham. Penyebabnya adalah laba tahun berjalan yang lebih rendah di 2019 dibandingkan di 2018.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2018	Perubahan/ Change	%	Description
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	872.223	416.237	455.986	109,55%	Net cash provided by operating activities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	-754.603	-751.764	-2.838	0,38%	Net cash used in investing activities
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	-254.129	134.907	-389.035	-288,37%	Net cash provided by (used in) financing activities
Penurunan neto kas dan setara kas	-136.508	-200.621	64.113	-31,96%	Net decline in cash and cash equivalents
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas	-31	255	-286	-112,22%	Net effect of changes in exchange rates on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	304.116	504.482	-200.365	-39,72%	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas akhir tahun	167.577	304.116	-136.539	-44,90%	Cash and cash equivalents at end of year

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih Perseroan dari aktivitas operasi di 2019 mencapai Rp872,22 miliar, meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan di 2018 yaitu Rp416,24 miliar. Kontributor utama terhadap arus kas terkait aktivitas operasi di 2019 dan 2018 adalah penerimaan kas dari pelanggan (sebesar Rp3.308,56 miliar di 2019), dikurangi pembayaran kas kepada pemasok (Rp1.222,22 miliar) dan pembayaran kas kepada karyawan, beban operasi, dan lainnya (Rp1.107,82 miliar).

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Arus kas bersih Perseroan untuk aktivitas investasi di 2019 mencapai Rp754,60 miliar, meningkat 0,38% atau Rp2,84 miliar dari 2018 sebesar Rp751,76 miliar. Pergerakan dalam arus kas terkait aktivitas investasi di 2019 dan 2018 terutama disebabkan oleh dua faktor: penambahan tanaman produktif belum menghasilkan dan bibit, serta perolehan aset tetap.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih Perseroan yang digunakan dalam aktivitas pendanaan di 2019 mencapai Rp254,13 miliar. Di 2018, terdapat arus kas bersih sebesar Rp134,91 miliar dari aktivitas pendanaan. Pergerakan dalam arus kas terkait aktivitas pendanaan di 2019 dan 2018 sebagian besar berasal dari perolehan dan pembayaran utang bank serta pembayaran biaya keuangan.

Basic Earnings per Share

The Company's basic earnings per share attributable to the owners of the parent in 2019 was Rp18 per share, a reduction of 41.94% from the previous year's Rp31 per share. This was due to a lower profit of the year recorded in 2019 compared with in 2018.

Consolidated Statements of Cash Flows

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

(in million Rupiah)

Cash Flows from Operating Activities

The Company's net cash flows from operating activities in 2019 reached Rp872.22 billion, more than double its 2018's amount of Rp416.24 billion. Major contributors to cash flows related to operating activities in 2019 and 2018 were cash receipts from customers (amounting to Rp3,308.56 billion in 2019), less the cash payments to suppliers (Rp1,222.22 billion) and cash payments to employees, operating expenses and others (Rp1,107.82 billion).

Cash Flows for Investing Activities

The Company's net cash flows for investing activities in 2019 amounted to Rp754.60 billion, slightly increasing by 0.38% or amounting to Rp2.84 billion from its figure in 2018 which was Rp751.76 billion. Movements of cash flows related to investing activities in 2019 and 2018 were largely due to two factors: additions of immature bearer plants and nursery, and acquisition of fixed assets.

Cash Flows from Financing Activities

The Company's net cash flow used in financing activities in 2019 amounted to Rp254.13 billion. In 2018, there was Rp134.91 billion of net cash flow from financing activities. Movements of cash flows related to financing activities in 2019 and 2018 were largely in the form of securing and repayment of bank loans and payments of finance costs.

Rasio Keuangan Penting

Key Financial Ratios

RASIO KEUANGAN PENTING

KEY FINANCIAL RATIOS

Keterangan Description	2019	2018
Profitability		
Gross Profit Margin	20,7%	21,5%
Operating Profit Margin	12,0%	10,9%
Net Profit Margin	1,2%	2,0%
Return on Assets	0,4%	0,7%
Return on Equity	1,0%	1,6%
Debt Solvency		
Cash Ratio	3,2%	6,1%
Current Ratio	58,1%	91,9%
Total Liabilities to Total Assets	56,1%	55,3%
Total Liabilities to Total Equity	128,0%	123,9%
Total Liabilities to Plantation Assets and Fixed Assets	74,2%	75,9%

Profitabilitas

Perseroan mencatat profitabilitas yang lebih rendah di 2019, yang secara umum disebabkan oleh harga jual rata-rata yang lebih rendah dari produk-produk utamanya, karena harga komoditas tersebut cenderung lebih rendah sepanjang tahun 2019. Akibatnya, margin laba kotor di 2019 mencapai 20,7%, dibandingkan 21,5% di 2018. Margin laba operasional di 2019 meningkat menjadi 12,0% dari 10,9% di 2018. Juga terjadi penurunan pada margin laba bersih, dari 2,0% di 2018 menjadi 1,2% di 2019.

Imbal hasil atas aset per akhir 2019 mencapai 0,4% dibandingkan 0,7% di 2018, sedangkan imbal hasil atas ekuitas per akhir 2019 mencapai 1,0% dibandingkan 1,6% di 2018.

Kemampuan Membayar Utang

Perseroan mengukur kemampuannya untuk membayar utang menggunakan berbagai rasio likuiditas dan solvabilitas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara rasio solvabilitas mengukur kemampuannya untuk memenuhi semua kewajiban keuangan jangka panjang.

Rasio kas—jumlah kas dan setara kas dibandingkan jumlah liabilitas—tercatat 3,2% di 2019, lebih rendah dari 6,1% di 2018. Rasio lancar—jumlah aset lancar terhadap jumlah liabilitas jangka pendek—di 2019 berada pada 58,1%, dibandingkan 91,9% di 2018. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan utang jangka pendek.

Profitability

In general, the Company incurred lower profitability in 2019 that was primarily due to lower average selling prices of its key products, as prices of these commodities trended lower within the year. As a result, gross profit margin in 2019 stood at 20.7%, compared with 21.5% in 2018. Operating profit margin in 2019 increased to 12.0% from its level in 2018 at 10.9%. There was also a reduction in net profit margin, from 2.0% in 2018 to 1.2% in 2019.

Return on assets by end of 2019 reached 0.4% compared with 0.7% in 2018, while return on equity by end of 2019 was at 1.0% compared with 1.6% in 2018.

Debt Solvency

The Company measures its ability to service debt using various liquidity and solvency ratios. Liquidity ratios measure the Company's ability to service its current liabilities, while solvency ratios measure its ability to meet all of its long-term financial obligations.

Sampoerna Agro's cash ratio—total cash and cash equivalents to total liabilities—stood at 3.2% in 2019, lower than 6.1% in 2018. Current ratio—total current assets to total current liabilities—in 2019 was at 58.1%, compared with 91.9% in 2018. Such reduction was due to increase in short-term loan.

Terkait solvabilitas, rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah aset Perseroan per akhir 2019 mencapai 56,1%, sedikit lebih tinggi dari 55,3% di 2018. Demikian juga, jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas di 2019 mencapai 128,0%, dibandingkan 123,9% di 2018. Sementara itu, rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah aset perkebunan dan aset tetap per 31 Desember 2019 mencapai 74,2%, sedikit lebih rendah dari 75,9% di 2018. Oleh karena itu, Perseroan optimis tidak akan menemui kendala dalam memenuhi kewajibannya di masa mendatang.

Kolektibilitas Piutang

Pada akhir 2019, periode kolektibilitas piutang rata-rata Perseroan adalah 15 hari. Dengan demikian, Perseroan mampu mempertahankan kemampuannya untuk menagih piutang usaha sesuai jangka waktu kredit.

Target vs. Realisasi Tahun 2019

Perseroan menetapkan tingkat pertumbuhan produksi lebih dari 5% di tahun 2019. Akan tetapi, akibat adanya musim kemarau panjang di semester kedua tahun tersebut, pencapaian produksi TBS turun sebesar 4%.

Meskipun demikian, Perseroan berhasil membukukan kenaikan tingkat ekstraksi minyak (OER), dari 21,3% di 2018 menjadi 21,5% di 2019, walaupun sempat mengalami kondisi cuaca yang kurang bersahabat selama beberapa bulan.

Selain itu, sebagaimana ditargetkan di awal tahun, tingkat persediaan CPO Perseroan menurun sehingga volume penjualan pada 2019 mencapai 12% lebih tinggi dibandingkan tahun 2018. Dengan demikian, pendapatan juga mengalami kenaikan 2%, sebagaimana dijelaskan di bagian sebelumnya.

Terkait kegiatan penanaman, Perseroan juga tidak mencapai target luasan sebagaimana telah ditetapkan di awal tahun. Hal tersebut disebabkan oleh orientasi Perseroan pada upaya-upaya intensifikasi alih-alih ekspansi semakin menguat, dengan mempertimbangkan kondisi pasar yang lemah di sepanjang tahun.

Proyeksi Tahun 2020

Kondisi pasar CPO global di 2020 akan sangat ditentukan oleh tekanan dari sisi permintaan, sementara pasokan masih diantisipasi akan menurun. Permintaan untuk CPO saat ini tengah dilanda ketidakpastian yang signifikan akibat penyebaran pandemi Covid-19 yang begitu cepat. Dampak dari Covid-19 yang dirasakan oleh seluruh sektor ekonomi terjadi pada skala yang belum pernah dialami sebelumnya, seiring ditetapkannya pembatasan sosial oleh pemerintah di banyak negara, baik secara wajib maupun himbauan, untuk menghambat penyebaran virus ini.

Di segmen energi, permintaan untuk bahan bakar biodiesel yang menggunakan CPO sebagai komponennya akan berkurang di 2020, seiring mobilitas masyarakat dan produktivitas bisnis di seluruh

Regarding solvency, the Company's total liabilities to total assets ratio by end of 2019 stood at 56.1%, slightly higher than 55.3% in 2018. Likewise, total liabilities to total equity ratio in 2019 rose to 128.0%, compared with 123.9% in 2018. Meanwhile, the ratio of total liabilities to plantation assets and fixed assets as at 31 December 2019 stood at 74.2%, slightly lower than the ratio in 2018 which was 75.9%. The Company therefore will not encounter any issue in servicing its liabilities in the foreseeable future.

Receivables Collectability

In the end of 2019, the Company's average receivables collectability period stood at 15 days. Thus, the Company maintained its capability to collect its trade receivables as scheduled throughout the year.

Targets vs. Actual Achievements in 2019

The Company had set its production growth of more than 5% for 2019. However, FFB output turned out 4% lower within the year due to a prolonged dry spell which occurred in the second half of the year.

Nonetheless, the Company managed to record a higher oil extraction rate (OER) to 21.5% in 2019, from 21.3% in 2018, despite weather-related challenges faced within the year.

In addition, as targeted in the beginning of the year, the Company's CPO inventory declined, leading to a 12% higher sales volume in 2019 compared with in 2018. This then resulted in a 2% increase in revenue, as explained in the previous section.

With regards to planting activities, the Company was also unable to achieve previously targeted amount for the year. It was primarily due company orientation towards intensification measures instead of expansion, given the soft market conditions for much of the year.

2020 Projections

Conditions in the global CPO market in 2020 will largely be determined more by demand pressures while the outlook on supply remains subdued. Demand for CPO, in turn, is currently facing a massive uncertainty arising from the quick escalation of the Covid-19 pandemic. Covid-19's ramifications are affecting virtually all sectors of the economy in unprecedented ways, as governments around the globe enact varying degrees of both mandatory and calls for social distancing measures to staunch the virus' spread.

It is widely understood that demand for CPO-based fuels (biodiesel) from the energy segment will be reduced to certain extent in 2020, as people's mobility and businesses' productivity

dunia tengah mengalami pembatasan. Akan tetapi, pembatasan mobilitas masyarakat akan meningkatkan permintaan untuk barang konsumsi yang mengandalkan CPO sebagai salah satu bahan bakunya—contoh yang paling utama adalah minyak sayur dalam paket mie instan. Sementara itu, permintaan barang kebutuhan konsumen yang juga menggunakan CPO tengah meningkat tajam, seperti produk pembersih dan disinfektan. Perseroan meyakini bahwa kenaikan dan penurunan permintaan yang saling tarik-ulur dari ketiga faktor utama yang berpengaruh terhadap permintaan CPO ini akan meredam penurunan volume yang tajam di 2020.

Secara internal, Perseroan masih optimis bahwa produksi TBS dari perkebunan intinya meningkat di 2020, di tengah tekanan dari cuaca kering yang terjadi pada tahun lalu. Produksi CPO diperkirakan stabil seiring dengan penurunan kontribusi dari perkebunan plasma dan pembelian buah dari pihak ketiga. Agar sasaran ini tercapai, Perseroan akan lebih mengandalkan produksi dan peningkatan produktivitas di perkebunan intinya. Perseroan berupaya meningkatkan OER kembali di 2020 kendati adanya tekanan yang cukup besar dari cuaca buruk pada periode sebelumnya.

Perseroan akan melakukan penanaman baru seluas sekitar 1.000 ha di perkebunan plasma binaannya, dan penanaman kembali seluas maksimal 3.000 ha di perkebunan inti dan plasmanya secara keseluruhan.

Perseroan terus memperhatikan perkembangan terkini di pasar CPO global, dan secara khusus mengamati perkembangan terkait pandemi Covid-19. Sebagaimana komoditas lain pada umumnya, harga CPO sangat dipengaruhi oleh pergerakan dan faktor-faktor yang sifatnya eksternal terhadap industri dan berada di luar kendali Perseroan. Karena Perseroan bukanlah pihak yang menetapkan harga komoditas ini, maka dalam laporan ini, Perseroan tidak memasang target terkait kinerja keuangan di masa depan.

are being stifled worldwide. However, movement restrictions will drive up demand for edible goods which rely on CPO as an ingredient—vegetable oil used in instant noodles being a prime example. Meanwhile, demands for consumer goods, in particular hygiene products and disinfectants, which use CPO as a component, are also steeply rising. The Company believes that these two opposing forces from the three major drivers of CPO demand will partly offset any major downswing in volume for the full year of 2020.

Internally, the Company is still optimistic that its nucleus FFB production could still rise in 2020, despite lagged negative effect from last year's drought. However, CPO production will remain flat due to lower contribution from plasma and third-party fruits. To achieve this target, the Company will rely more on its nucleus estates' production and higher rate of productivity. As such, the Company strives to increase its OER further in 2020 despite intense pressure from the unfavorable weather conditions in previous period.

In terms of plantation, the Company will perform new planting of around 1,000 ha on its plasma estates under guidance, and replanting on no more than 3,000 ha for both its plasma and own estates.

The Company is closely watching the latest developments on the ground in the CPO market, and is paying particular attention on the Covid-19 trajectory. As with most major commodities, CPO prices are affected significantly by movements and factors external to the industry, and outside the control of the Company's. As a price taker, therefore, the Company does not issue any guidance on its future financial performance in this report.

STRUKTUR PERMODALAN

CAPITAL STRUCTURE

Keterangan Description	Jumlah (juta Rp) Amount (million Rp)		Komposisi Composition (%)	
	2019	2018	2019	2018
Total liabilitas / Total liabilities	5.314.245	4.989.995	56,1	55,3
Liabilitas jangka pendek / Current liabilities	2.510.981	1.732.829		
Liabilitas jangka panjang / Non-current liabilities	2.803.264	3.257.166		
Total ekuitas / Total equity	4.152.698	4.028.850	43,9	44,7
Total liabilitas dan ekuitas / Total liabilities and equity	9.466.943	9.018.845	100,0	100,0

Perseroan tidak menerima tambahan modal di tahun 2019. Perubahan pada struktur permodalan Perseroan yang terjadi di 2019 sepenuhnya berasal dari operasi bisnis normalnya.

The Company did not receive any additional placement of capital in 2019. Changes in the Company's capital structure in 2019 were derived purely from its business operations obtained in the year.

Di tahun 2019, 56,1% dari total modal Perseroan adalah liabilitas, dengan 52,7%-nya berupa liabilitas jangka panjang dan sisanya 47,3% berupa liabilitas jangka pendek. Sementara itu, porsi ekuitas atau modal sendiri adalah 43,9% dari total modal. Rasio liabilitas terhadap ekuitas di 2018 adalah sekitar 55:45.

Perseroan memiliki modal yang cukup dalam bentuk aset untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

Perseroan juga tetap mampu memastikan keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang sekaligus mengembangkan operasi bisnisnya di masa mendatang, dengan mempertahankan kebijakan pengelolaan modalnya saat ini. Kebijakan ini dijabarkan dalam Catatan 23 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 98.

Investasi Barang Modal

Perseroan menempatkan investasi untuk barang modal di tahun 2019, dalam rangka mengembangkan operasi bisnisnya di masa mendatang. Investasi tersebut terdiri dari:

1. Tanaman belum menghasilkan – Rp451,6 miliar
2. Aset tetap – Rp279,6 miliar

Ikatan Material atas Investasi Barang Modal

Pada tahun 2019, Perseroan tidak mengikatkan diri secara material dalam hal apapun terkait investasi atas barang modalnya.

Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aset keuangan utama Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya. Perseroan juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha.

Risiko utama instrumen keuangan Perseroan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga komoditas.

Kebijakan manajemen risiko keuangan Perseroan untuk mengelola risiko-risiko tersebut dijelaskan pada Catatan 40 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 117–122.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen Perseroan dipaparkan pada bagian Kebijakan Dividen dalam bab Profil Perusahaan.

In 2019, 56.1% of the Company's total capital was composed of liabilities—of which roughly 52.7% was in non-current liabilities and 47.3% current liabilities—while the portion of equity stood at 43.9%. The liabilities to equity ratio in 2018 was ca. 55 to 45.

The Company has adequate capital, in the form of assets to serve its short-term and long-term debts.

The Company remains able to ensure its business interests in the long run and also to expand its operations in the future, by firmly maintaining its current capital management policy. This policy is presented in detail in Note 23 to the Consolidated Financial Statements, page 98.

Investments in Capital Goods

The Company made material investments in capital goods in 2019 to further expand its business operations in the coming years. These investments consisted of:

1. Immature plantations – Rp451.6 billion
2. Fixed assets – Rp279.6 billion

Ikatan Material atas Investasi Barang Modal

In 2019, the Company did not bind itself into any material commitment in relation to its investments in capital goods.

Financial Risk Management Policy

The Company's principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets. The Company has various other financial liabilities such as interest-bearing loans and borrowings and trade payables.

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk, liquidity risk and commodity price risk.

The Company's financial risk management policy for managing and mitigating the abovementioned risks is comprehensively detailed in Note 40 to the Consolidated Financial Statements, pages 117–122.

Financial Risk Management Policy

The Company's dividend policy is presented in the Dividend Policy section in the Company Profile.

Di tahun 2019, dengan pertimbangan penguatan kondisi keuangan untuk operasi bisnis mendatang, Perseroan melalui RUPS memutuskan untuk tidak membagikan dividen tunai atas laba bersih tahun buku 2018.

Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum

Perseroan telah menggunakan seluruh dana hasil penawaran umum saham perdananya di bulan Juni 2007, sebesar Rp1.023,9 miliar, setelah dikurangi biaya emisi saham, untuk pelunasan pinjaman, ekspansi kebun, dan pemenuhan kebutuhan modal kerja.

Pada tahun 2019, tidak ada dana hasil penawaran umum yang tersisa.

Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen & Karyawan

Pada tahun 2019, Perseroan tidak melaksanakan program kepemilikan saham oleh manajemen dan/atau karyawan.

Informasi Material terkait Investasi, Divestasi, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal

Pada tahun 2019, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi yang material, mencakup investasi, divestasi, akuisisi, ataupun restrukturisasi utang/modal, selain dari kegiatan bisnis rutin yang Perseroan laksanakan dari tahun ke tahun.

Transaksi dengan Benturan Kepentingan atau Pihak Berafiliasi

Di tahun 2019 dan 2018, Perseroan melakukan sejumlah transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan secara wajar, tanpa ada perlakuan khusus dari atau kepada pihak berelasi tersebut. Nilai transaksi dan saldo akun-akun yang terkait dengan pihak-pihak berelasi tersebut tidak material terhadap nilai transaksi atau saldo keseluruhan.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi dijelaskan dalam Catatan 31 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 102–104.

Perubahan Peraturan dan Dampaknya terhadap Kinerja Perseroan

Secara umum, tidak terdapat perubahan peraturan yang berdampak langsung pada kinerja Perseroan di tahun 2019.

In 2019, as it seeks to strengthen its financial position for future business operations, the Company at the GMS decided to not distribute any cash dividends from the net profit for the 2018 financial year.

Use of Public Offering Proceeds

The Company had used up all of the proceeds from the initial public offering of its shares, in June 2007, amounting to Rp1,023.9 billion, net of issuance expenses. The proceeds were used to repay debts, expand plantations, and fulfill working capital needs.

In 2019, there were no remaining proceeds from this public offering.

Management & Employee Stock Option Program

In 2019, the Company did not conduct any employee and/or management stock option program.

Material Information on Investment, Divestment, Acquisition, and Debt/Capital Restructuring

In 2019, the Company did not perform any material corporate actions, including investments, divestments, acquisitions, or debt/capital restructuring, aside from the regular business activities which the Company is engaged in.

Transactions with Conflict of Interest or with Related Parties

In 2019 and 2018, the Company performed certain transactions with related parties, each of the transactions was done at arm's length, without any special treatment to or from the related parties. In addition, the amount of the transactions and the balance of the accounts related to the transactions with related parties was not significant in comparison to the corresponding accounts' total value.

Related parties balances and transactions are detailed in Note 31 to the Consolidated Financial Statements, pages 102–104.

Regulatory Changes and Impacts on the Company's Performance

There were no regulatory changes in 2019 that affected the Company's overall performance directly.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perseroan

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perseroan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tersebut tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya.

Penerapan standar baru dan revisi tersebut di 2019 dijelaskan dalam Catatan 2b atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 15–19.

Perubahan Iklim Bisnis dan Dampaknya Terhadap Kelangsungan Usaha

Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Berdasarkan hasil penilaian manajemen atas kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usaha di masa yang akan datang, tidak terdapat hal-hal yang dapat berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usahanya.

Akan tetapi, terdapat potensi dampak negatif yang signifikan apabila pandemi virus Covid-19 di seluruh dunia berkepanjangan dan menimbulkan ketidakpastian yang berkepanjangan bagi operasi bisnis Perseroan.

Penilaian Manajemen atas Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Manajemen secara rutin melakukan evaluasi dan penilaian atas kemampuan dan pencapaian target kinerja dari seluruh unit, sesuai dengan rencana bisnis Perseroan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk setiap level, meliputi produktivitas, profitabilitas, serta indikator-indikator utama dalam *Key Performance Indicators* (KPI) unit kerja. Berdasarkan hasil penilaian berkala, manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan usahanya di masa mendatang. Perseroan tidak menghadapi ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuannya mempertahankan kelangsungan usahanya.

Terkait penyebaran virus Covid-19 di seluruh dunia, manajemen akan terus memantaunya dan mengatasi risiko dan ketidakpastian yang ditimbulkan dari hal ini di masa mendatang.

Changes of Accounting Policy and Impacts on the Company's Performance

On 1 January 2019, the Company adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of these new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

The new standards and revisions implemented in 2019 are detailed in Note 2b to the Consolidated Financial Statements, pages 15–19.

Changes to Business Climate and Impacts on Business Continuity

Issues that May Significantly Affect Business Continuity

Based on the results of assessment on the Company's performance to continue as a going concern in the future, there are no issues that may significantly affect the Company's business continuity.

However, there remains a potential and significant negative impact should the global spread of the Covid-19 virus fail to be contained within a reasonable amount of time, as this may engender a protracted situation of uncertainty that the Company must deal with.

Management's Assessment on Issues that May Significantly Affect Business Continuity

The management regularly evaluates and assesses the capability and target achievements of the entire unit in accordance with the Company's business plan. The evaluation is regularly done for all levels including productivity, profitability, and main indicators in the business units' Key Performance Indicators (KPI). Based on the regular assessment, the Company's management believes that the Company has the necessary resources to conduct its business activities in the future. The Company does not have any material uncertainties that may significantly affect the Company's ability to maintain the business continuity.

In relation to the Covid-19 pandemic, the management will continue to monitor and overcome the risks and uncertainties arising from the matter in the future.

Asumsi dalam Melakukan Penilaian

Dalam melaksanakan penilaian atas kemampuan Perseroan untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang, sejumlah asumsi dan pertimbangan telah digunakan, antara lain kinerja keuangan, tingkat kecukupan modal, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi bisnis, permasalahan internal dan perkara hukum yang dihadapi Perseroan, serta kondisi mikro- dan makroekonomi pada saat ini dan masa yang akan datang.

Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Keuangan

Perseroan mencatat tiga peristiwa penting setelah tanggal neraca, yakni terkait:

1. Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020, masing-masing senilai Rp300 miliar.
2. Pelunasan kredit investasi PT Telaga Hikmah, entitas anak Perseroan, di BRI.
3. Penyebaran virus Covid-19 ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia yang menimbulkan ketidakpastian makroekonomi yang signifikan.

Peristiwa tersebut dijelaskan selengkapnya dalam Catatan 43 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 124–125.

Assumptions used in Assessment

In carrying out assessment for the Company's ability to continue its business in the future, several assumptions and considerations were used. Those assumptions and considerations were: financial performance, capital adequacy ratio, liquidity, solvency, profitability and business efficiency, internal matters and litigations faced by the Company, as well as present and future micro- and macro-economic conditions.

Events Subsequent to the Financial Reporting Date

The Company recorded three material events subsequent to the financial reporting date, and they are related to:

1. Public Offering of "Bonds Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020" and "Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020", each amounting to Rp300 billion.
2. Full repayment of the credit investment facility from BRI by PT Telaga Hikmah, a subsidiary of the Company.
3. The spread of Covid-19 virus to all over the world including Indonesia, which caused significant macroeconomic uncertainties.

These subsequent events are detailed in Note 43 to the Consolidated Financial Statements, pages 124–125.



05

IKHTISAR KINERJA 2019
2019 Performance Highlights

LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report





PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance Principles

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) sangat penting bagi Sampoerna Agro dalam mewujudkan keunggulan bisnis dan pertumbuhan jangka panjang secara berkelanjutan, di tengah kondisi pasar yang semakin dinamis dan sarat persaingan. Praktik tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan Perseroan dilandaskan pada lima prinsip GCG, yakni Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran.

Good Corporate Governance (GCG) implementation is crucial for Sampoerna Agro in achieving business excellence and sustainable long-term growth amidst an increasingly dynamic and competitive marketplace. Corporate governance practices within the Company are firmly rooted on the five principles of GCG, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness.

LIMA PRINSIP GCG

FIVE GCG PRINCIPLE

Prinsip GCG GCG Principle	Uraian Description	Implementasi Implementation
Transparansi Transparency	<p>Transparansi mengacu kepada komitmen Perseroan terhadap keterbukaan informasi; mulai dari proses pembuatan keputusan hingga penyampaian informasi material dan informasi terkait lainnya mengenai kegiatan Perseroan kepada para pemangku kepentingan ("Informasi Penting").</p> <p>Transparency refers to the Company's commitment to information disclosure; from decision-making processes to presentation of material and other relevant non-material information related to the Company's activities to all stakeholders.</p>	<p>Informasi Penting Perseroan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan melalui situs web dan laporan tahunan Perseroan.</p> <p>Important Information regarding the Company is accessible to stakeholders via the Company's website and annual report.</p>
Akuntabilitas Accountability	<p>Akuntabilitas mengacu pada kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan tanggung jawab setiap unit kerja dalam Perseroan untuk memastikan jalannya sistem pengelolaan yang efektif.</p> <p>Accountability refers to the clarity of functions, structure, system and responsibilities of every division in order to ensure effective management system of the Company.</p>	<p>Perseroan memiliki struktur organisasi pada setiap unit kerja, sebagai landasan kedudukan, tanggung jawab, kejelasan hubungan kerja, dan sistem pengawasan dalam organisasi Perseroan.</p> <p>The Company has established an organization structure for every unit, serving as a base for position, responsibility, clarity of working relationship, and system of supervision within its entire organization structure.</p>
Tanggung Jawab Responsibility	<p>Tanggung Jawab mengacu kepada manajemen bisnis yang dalam pelaksanaannya tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan.</p> <p>Responsibility refers to the business management which in its implementation complies with all prevailing rules and regulations and the policies of corporate social responsibility.</p>	<p>Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa berpegang pada nilai-nilai perusahaan, dan bertanggung jawab dengan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku serta melaksanakan program Corporate Social Responsibility sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab Perseroan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.</p> <p>The Company, in running its business, always adheres to its corporate values, and is acting responsibly by complying with the prevailing regulations and performing its Corporate Social Responsibility as part of its responsibility to the public and the surrounding environment.</p>
Independensi Independence	<p>Independensi mengacu pada praktik manajemen profesional yang menekankan pada tidak adanya bias atau konflik kepentingan apapun yang bertentangan dengan hukum, peraturan serta nilai-nilai perusahaan.</p> <p>Independence refers to professional management practices that prioritize the absence of bias or conflict of interest of any kind that may violate the rules and regulations as well as corporate values.</p>	<p>Perseroan telah melaksanakan praktik manajemen yang profesional dan independen, misalnya dalam pengambilan keputusan material, Perseroan selalu melibatkan pihak-pihak independen (Komisaris Independen dan komite-komite).</p> <p>The Company implements a professional and independent management practice in conducting its business, for example, in the decision-making on material issues, the Company always involves independent parties (Independent Commissioner and committees).</p>
Kewajaran Fairness	<p>Kewajaran mengacu kepada perlakuan yang seimbang, adil, dan merata dalam memenuhi kepentingan para pemegang saham sesuai peraturan perundang-undangan, nilai-nilai dan prinsip keadilan dan kesetaraan.</p> <p>Fairness refers to a balanced, just and fair treatment in fulfilling the interests of stakeholders, in accordance with the prevailing rules and regulations, as well as values and principles of equality and fairness.</p>	<p>Perseroan terus berkomitmen untuk mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan.</p> <p>The Company commits to prioritizing the interests of all shareholders and stakeholders based on the principle of fairness.</p>

KOMITMEN & FOKUS PENERAPAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Commitment to & Focus on Implementing Good Corporate Governance Principles

Komitmen GCG

Dalam menjalankan praktik GCG di seluruh kegiatannya, Perseroan mengacu pada persyaratan dari undang-undang, peraturan dari pemerintah dan regulator terkait lainnya, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), peraturan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) Principles of Corporate Governance* beserta perubahannya, Pedoman Umum GCG Indonesia yang diterbitkan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), serta Anggaran Dasar Perseroan. Sebagai wujud penerapan GCG, Perseroan selalu berkomitmen untuk:

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku;
2. Tidak menerima, memberikan dan/atau menjanjikan imbalan yang tidak sah kepada pihak lain;
3. Mengedepankan prinsip-prinsip GCG dengan menghindari segala bentuk kemungkinan benturan kepentingan dan pelanggaran atas GCG;
4. Bertindak adil dalam memenuhi hak para pemangku kepentingan.

Komitmen penerapan GCG ini telah sesuai dengan pedoman formal dari OJK yang mencakup 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip, dan dua puluh lima rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola, sebagaimana dijelaskan di bagian terakhir dari Bab Tata Kelola Perusahaan di Laporan Tahunan 2019 ini.

Fokus GCG 2019

Di tahun 2019, Perseroan melanjutkan fokus untuk mengintegrasikan program kerja tata kelolanya, baik secara internal maupun eksternal. Integrasi internal dilakukan dengan dukungan evaluasi bulanan oleh Direksi terhadap tiap unit kerja atau divisi Perseroan dan mempromosikan penerapan prinsip GCG. Sementara itu, secara eksternal, Perseroan menerapkan prinsip GCG dengan tindakan seperti keterbukaan informasi kepada publik, baik melalui media massa maupun pelaporan secara berkala kepada OJK, BEI, atau pemerintah.

GCG Commitment

In applying GCG principles to all of its activities, the Company refers to prevailing laws and regulations issued by the government and other relevant regulators such as the Financial Services Authority (OJK), regulations of the Indonesia Stock Exchange (IDX), Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) Principles of Corporate Governance along with the changes, Indonesia GCG General Guidelines issued by the National Committee on Governance Policy, and the Company's Articles of Association. As its manifestation, the Company is firmly committed to the following:

1. Conducting all duties and responsibilities in line with the foundational principles of the Company and the prevailing regulations;
2. Not receiving, providing and/or promising rewards that are unlawful to other parties;
3. Bringing forth GCG principles into action by avoiding all types of conflict of interest and violation of GCG principles;
4. Acting justly in fulfilling the rights of all stakeholders.

This commitment to GCG implementation is in line with OJK's official guideline, which covers 5 (five) aspects, 8 (eight) principles, and 25 (twenty five) recommendations on governance implementation, as detailed in the final section of the Corporate Governance Chapter in this 2019 Annual Report.

GCG Focus in 2019

In 2019, the Company continued its focus on integrating its internal and external governance programs. Internal integration took the form of monthly evaluation by the BOD of each working unit or division, while constantly promoted the implementation of GCG principles. Meanwhile, externally, the Company upheld its GCG principles through actions such as information disclosure to third parties via mass media as well as via regular reporting to the OJK, IDX, and the government.

SWA-PENILAIAN KINERJA TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Performance Self-Assessment

Selaras dengan pedoman dari Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan telah melakukan swa-penilaian atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Swa-penilaian ini dilakukan secara berkala di tahun berjalan. Kriteria swa-penilaian meliputi 5 (lima) indikator berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan;
2. Pelaksanaan tugas Komite-Komite;
3. Penerapan fungsi audit internal dan eksternal;
4. Pelaksanaan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); dan
5. Pencapaian realisasi dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Perseroan menerapkan swa-penilaian secara berkelanjutan dengan memastikan bahwa pelaksanaan tugas dari masing-masing organ Perseroan berjalan dengan baik, sebagaimana dicerminkan dari pencapaian RKAP.

In line with the guidelines stipulated in OJK Circular No. 32/SEOJK.04/2015 on Corporate Governance Guideline for Public Companies, the Company conducts self-assessment on its GCG principles' implementation. This self-assessment is conducted regularly once a year. The 5 (five) criteria used in this self-assessment are:

1. Implementation of Duties and Responsibilities of the BOC and BOD according to the Articles of Association of the Company;
2. Implementation of Duties of Committees;
3. Implementation of Internal Audit and External Audit Functions;
4. Implementation of General Meeting of Shareholders (GMS) Resolutions; and
5. Achievements of the Company's Work Plan and Budget.

The Company conducts a continuous self-assessment of its governance performance by ensuring that the duties of each instrument within the governance structure are properly executed, as reflected in the achievement of the Company's Work Plan and Budget.

STRUKTUR & MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Structure & Mechanisms

Pedoman dari undang-undang dan peraturan yang berlaku mengatur organ Perseroan yang terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi. Ketiga organ Perseroan tersebut memiliki fungsi dan peran masing-masing yang saling mendukung dan membentuk suatu mekanisme *check and balance* dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan. Untuk mewujudkan mekanisme ini secara efektif, Perseroan telah membentuk badan Tata Kelola Perusahaan yang tersusun dalam struktur tata kelola.

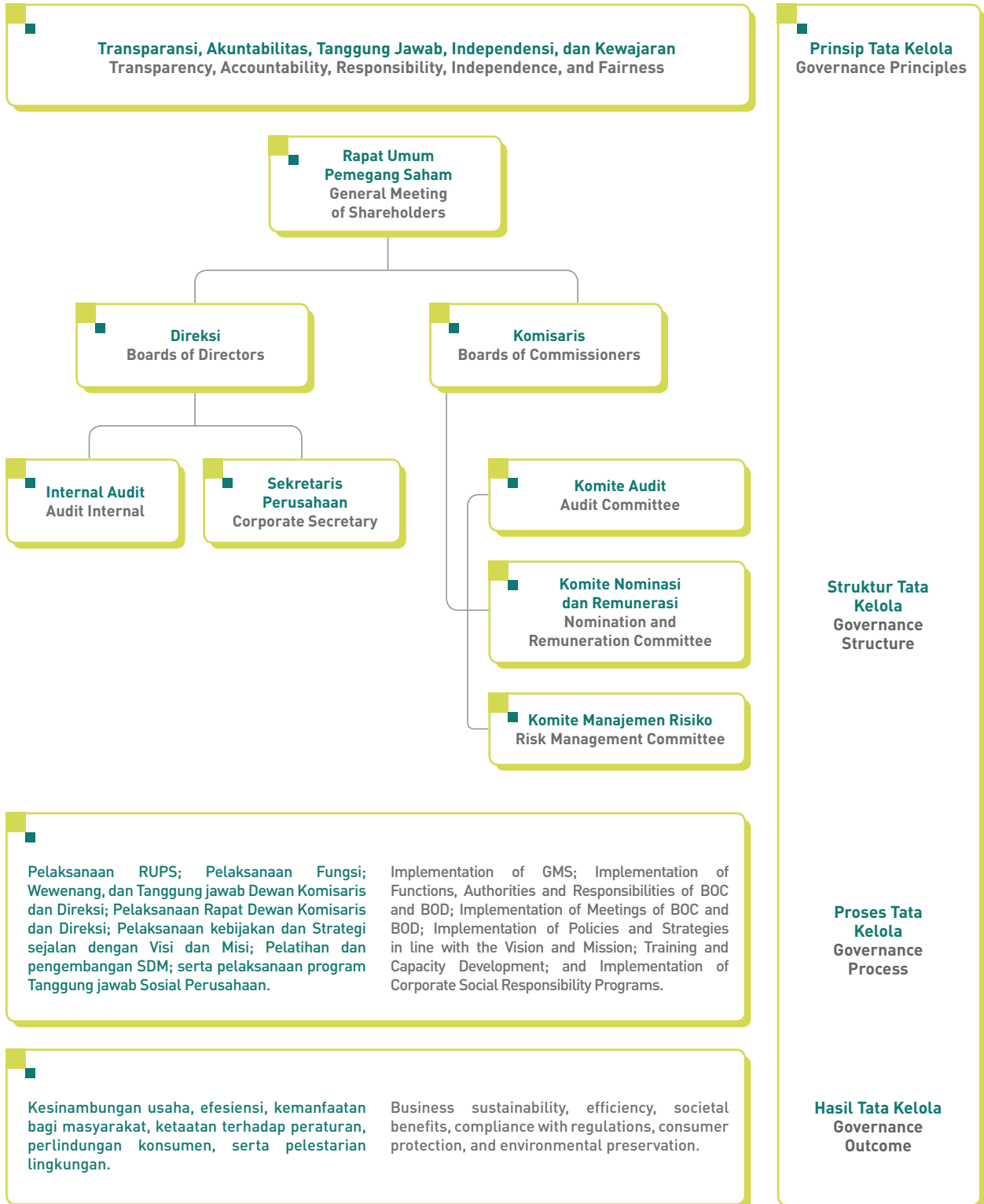
Struktur Tata Kelola Perusahaan di lingkungan Sampoerna Agro meliputi organ dan kebijakan tata kelola. Organ tata kelola meliputi RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, serta organ-organ pendukung lainnya, seperti Komite-komite pendukung Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, dan Internal Audit. Kebijakan meliputi sistem pengendalian internal, sistem manajemen risiko, dan kebijakan yang memastikan ketaatan Perseroan terhadap ketentuan yang relevan lainnya.

Guidelines stipulated by the prevailing laws and regulations state that governance instruments within a company should consist of GMS, BOC, and BOD. These three corporate governance instruments have their specific functions and roles that are interrelated, which if combined together, form a check and balance mechanism for running the Company's business activities. To obtain effective implementation of this mechanism, the Company has established a Corporate Governance Structure.

The Corporate Governance Structure within Sampoerna Agro's environment encompasses governance instruments and policies. Governance instruments include the GMS, BOC, and BOD, as well as other supporting instruments, such as Committees under the BOC, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit. Policies include the internal control system, risk management system, and other policies that ensures the Company's compliance with the relevant regulations.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure



Kebijakan Tata Kelola

Organ tata kelola perusahaan Sampoerna Agro telah memiliki berbagai kebijakan dan pedoman dalam mendukung fungsi dan tugasnya. Kebijakan-kebijakan GCG yang telah dimiliki oleh Sampoerna Agro antara lain:

- Kebijakan Pelaporan Pelanggaran, ditetapkan oleh Direksi pada 27 September 2013;
- Piagam Komite Audit, ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada 28 Oktober 2013;
- Piagam Audit Internal, ditetapkan oleh Direksi pada tanggal 17 November 2009;
- Piagam Dewan Komisaris, ditetapkan pada 30 Oktober 2015;
- Piagam Direksi, ditetapkan pada 30 Oktober 2015;
- Pedoman GCG yang dituangkan dalam Kode Etik Perusahaan, ditetapkan oleh Direksi pada 9 November 2015;
- Piagam Sekretaris Perusahaan, ditetapkan oleh Direksi pada 9 November 2015;
- Piagam Komite Manajemen Risiko, ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada 9 November 2015;
- Piagam Komite Nominasi & Remunerasi, ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada 9 November 2015;
- Kebijakan Manajemen Risiko, ditetapkan oleh Direksi pada 9 November 2015;
- Kebijakan Komunikasi dengan Para Pemegang Saham atau Investor, ditetapkan oleh Direksi pada 9 Juni 2017; dan
- Kebijakan dan *Standard Operating Procedures* (SOP).

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS merupakan organ perusahaan yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS juga merupakan organ tata kelola perusahaan yang menjadi wadah bagi seluruh pemegang saham Perseroan untuk mengambil keputusan berdasarkan kepentingan perusahaan secara wajar dan transparan serta tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. Pengambilan keputusan tersebut sejalan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemegang saham adalah individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham perusahaan. Pemegang saham melalui RUPS memiliki kewenangan untuk menjalankan hak mereka, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Prosedur Tanya Jawab RUPS

Pada setiap mata acara RUPS, pemegang saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berhubungan langsung dengan mata acara RUPS. Pemegang saham dapat mengangkat tangan dan akan diberikan Formulir Pertanyaan

Governance Policies

Corporate governance instruments within Sampoerna Agro have a specific set of policies and guidelines to support their respective roles and functions. The following set of GCG policies are present within Sampoerna Agro such as:

- Whistleblowing Policy, ratified by the BOD on 27 September 2013;
- Audit Committee Charter, ratified by the BOC on 28 October 2013;
- Internal Audit Charter, ratified by the BOD on 17 November 2009;
- BOC Charter, ratified on 30 October 2015;
- BOD Charter, ratified on 30 October 2015;
- GCG Guideline, stipulated in the Company's Code of Ethics ratified by the BOD on 9 November 2015;
- Corporate Secretary Charter, ratified by the BOD on 9 November 2015;
- Risk Management Committee Charter, ratified by the BOC on 9 November 2015;
- Nomination & Remuneration Committee Charter, ratified by the BOC on 9 November 2015;
- Risk Management Policy, ratified by the BOD on 9 November 2015;
- Policy on Communications with Shareholders and Investors, ratified by the BOD on 9 June 2017; and
- Policies and Standard Operating Procedures (SOP).

General Meeting of Shareholders

The GMS is an instrument of the Company, whose authority is not given to the BOD nor BOC as stated by the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies ("UUPT") and/or the Company's Articles of Association. GMS is also a governance instrument that serves as a medium for all shareholders of the Company to make decisions for the interests of the Company in a fair and transparent manner, without any intervention in the functions, duties and authority of the BOC and the BOD. This decision-making process is in line with the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

A shareholder is an individual or legal entity who legally owns shares in the Company. Through the GMS, the shareholders have an authority to exercise their rights, as stipulated in the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

GMS Questions & Answers Procedures

For each agenda of the GMS, the shareholders are given the opportunity to pose questions directly related to the GMS agenda being discussed. Any shareholder willing to do so may raise their hand and a Question Form will be given to them to be

untuk diisi dan diserahkan kepada Perseroan. Ketua RUPS akan membacakan pertanyaan dan meminta anggota Direksi atau Dewan Komisaris untuk memberikan jawaban atau tanggapan.

Tata Cara Pemungutan Suara

Pemungutan suara dilakukan secara tertutup dengan ketentuan bagi pemegang saham yang tidak setuju atau suara abstain dapat menyerahkan kartu suaranya kepada perwakilan Perseroan.

Pelaksanaan RUPS di Tahun 2019

Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan 1 (satu) kali dalam setahun, sementara RUPS Luar Biasa diadakan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu, untuk meminta persetujuan para pemegang saham atas keputusan penting sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan.

Prosedur untuk melaksanakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa mengacu kepada UUPT, dan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham *jo.* Peraturan OJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014, serta ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Pada tahun 2019, Perseroan menyelenggarakan satu RUPS Tahunan dan satu RUPS Luar Biasa.

filled out and then handed over to the Company. The GMS Chair will read the question and request members of the BOD or BOC to provide a response or answer to the question.

Voting Mechanism

Voting at the GMS is conducted in a closed setting, whereby the shareholders that disagree with or are abstaining from the proposed resolution may submit their vote card to the Company's representative.

GMS Implementation in 2019

The Company is required to conduct the Annual GMS once a year, while the Extraordinary GMS may take place at any time if deemed necessary, to seek approval from shareholders on important decisions in accordance with provision of the Company's Articles of Association.

The procedures for conducting the Annual and Extraordinary GMS refer to UUPT, and OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders in conjunction with OJK Regulation No. 10/POJK.04/2017 on Amendment to OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014, as well as the Company's Articles of Association.

In 2019, the Company conducted one Annual GMS and one Extraordinary GMS.

Agenda & Keputusan RUPS Tahunan 2019

2019 Annual GMS Agendas & Resolutions

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2018 Annual GMS Resolutions Financial Year 2018	Status Pelaksanaan Implementation Status
<p>Pertama Persetujuan atas Laporan Tahunan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2018.</p> <p>First To approve the Annual Report and ratify the Financial Statements of the Company for Financial Year 2018.</p>	<p>Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2018 dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2018 serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan oleh mereka pada Tahun Buku 2018 sepanjang tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2018.</p> <p>Keputusan untuk Mata Acara Kesatu RUPST dilakukan dengan pemungutan suara dengan hasil sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setuju: 1.388.418.900 suara atau 99,914% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS Tahunan. • Abstain: 1.188.300 suara atau 0,086% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS Tahunan. • Tidak setuju: 0 suara atau 0% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS Tahunan. <p>Approved the Annual Report for Financial Year 2018 and ratified the Company Financial Statements for Financial Year 2018 and granting full release and discharge (<i>acquit et de charge</i>) to BOD and BOC members with regards to their management and supervision conducted throughout the Financial Year 2018 as long as their management and supervision actions were reflected in the Company's Financial Statements for Financial Year 2018.</p> <p>Resolution for the First Agenda of the AGMS was reached by voting, with the results as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Agree: 1.388.418.900 votes or 99,914% of all shares with valid voting rights present at the GMS. • Abstain: 1.188.300 votes or 0,086% of all shares with valid voting rights present at the GMS. • Disagree: 0 votes or 0% of all shares with valid voting rights present at the GMS. 	<p>Telah dilaksanakan saat RUPS.</p> <p>Fully implemented at the AGMS</p>

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2018 Annual GMS Resolutions Financial Year 2018	Status Pelaksanaan Implementation Status
<p>Kedua Persetujuan atas penetapan penggunaan laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam Tahun Buku 2018.</p> <p>Second To approve the appropriation of Net Profit earned by the Company in Financial Year 2018.</p>	<p>Menyetujui penggunaan laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam Tahun Buku 2018 sebesar Rp55.529.255.000,- (Lima Puluh Lima Miliar Lima Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Dua Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah) ("Laba Bersih") dengan alokasi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sebesar Rp5.000.000.000,- (Lima Miliar Rupiah) ditetapkan sebagai Cadangan untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 UUPU, yang penggunaannya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Sekitar 2% dari Laba Bersih Perseroan atau Rp1.100.000.000,- (Satu Miliar Seratus Juta Rupiah) akan didonasikan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna (Putera Sampoerna <i>Foundation</i>). Sisanya sebesar Rp49.429.255.000,- (Empat Puluh Sembilan Miliar Empat Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Dua Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah) akan dibukukan sebagai saldo laba atau <i>retained earning</i> untuk mendukung pengembangan usaha Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan. <p>Keputusan untuk Mata Acara Kedua RUPST dilakukan dengan cara musyawarah mencapai mufakat dan disetujui oleh seluruh pemegang saham yang hadir atau sejumlah 1.389.607.200 saham atau sejumlah 100% dari seluruh saham yang sah yang hadir dalam RUPS Tahunan.</p> <p>Approved utilization of the Company's net profit for Financial Year 2018 that amounted to Rp55,529,255,000 (Fifty Five Billion Five Hundred Twenty Nine Million Two Hundred Fifty Five Thousand Rupiah) ("Net Profit") with the following appropriation details:</p> <ol style="list-style-type: none"> Rp5,000,000,000 (Five Billion Rupiah) to be allocated for Statutory Reserve pursuant to Article 70 of UUPU, the use of which shall be in accordance with provisions stated in the Company's Articles of Association. Approximately 2% of the Company's Net Profit or amounting to Rp1,100,000,000 (One Billion One Hundred Million Rupiah) will be donated for improving the access and quality of education in Indonesia through the Putera Sampoerna Foundation. The remaining amount of Rp49,429,255,000 (Forty Nine Billion Four Hundred Twenty Nine Million Two Hundred Fifty Five Thousand Rupiah) will be posted as retained earnings for future business developments by the Company and its subsidiaries. <p>Resolution for the Second Agenda of the AGMS was reached out by consensus and approved by all shareholders, or 1,389,607,200 shares (100%) of all shares with valid voting right present at the AGMS.</p>	<p>Pendistribusian laba bersih telah dilaksanakan.</p> <p>Distribution of net profit had been fully implemented.</p>
<p>Ketiga Persetujuan atas penunjukan Kantor Akuntan Publik ("KAP") terdaftar yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2019; dan</p> <p>Third Approval for the appointment of a registered Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for Financial year 2018; and</p>	<p>Menyetujui pemberhentian Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja selaku akuntan publik yang telah melakukan audit atas informasi keuangan historis Perseroan untuk Tahun Buku 2018 dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan pertimbangan dari Komite Audit, untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis Perseroan untuk Tahun Buku 2019.</p> <p>Keputusan untuk Mata Acara Ketiga RUPST dilakukan dengan pemungutan suara dengan hasil sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Setuju: 1.389.209.200 suara atau 99,971% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Abstain: 0 suara atau 0% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Tidak setuju: 398.000 suara atau 0,029% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. <p>Approved the termination of Registered Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja as Public Accountant that audited the Company's historical financial information for Financial Year 2018 and authorized the BOC, taking into account the considerations of the Audit Committee, to appoint a Public Accountant to provide audit services of the historical financial information of the Company for Financial Year 2019.</p> <p>Resolution for the Third Agenda (3) was reached by voting, with the results as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> Agree: 1,389,209,200 votes or 99.971% of all shares with valid voting rights present at the GMS. Abstain: 0 votes or 0% of all shares with valid voting rights present at the GMS. Disagree: 398,000 votes or 0.029% of all shares with valid voting rights present at the GMS. 	<p>Telah dilaksanakan saat RUPS.</p> <p>Fully implemented at the GMS.</p>
<p>Keempat Persetujuan atas penetapan paket remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2019.</p> <p>Fourth To approve the remuneration package for members of the BOD and the BOC of the Company for the Financial Year 2019.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui untuk melimpahkan wewenang dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan paket remunerasi untuk anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2019, dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi; Menyetujui menetapkan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2019 dengan jumlah remunerasi setinggi-tingginya Rp500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) per bulan <i>gross</i> untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian di antara para anggota Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. <p>Keputusan untuk Mata Acara Keempat RUPST dilakukan dengan cara musyawarah mencapai mufakat dan disetujui oleh seluruh pemegang saham yang hadir atau sejumlah 1.389.607.200 saham atau sejumlah 100% dari seluruh saham yang sah yang hadir dalam RUPS Tahunan.</p>	<p>Telah dilaksanakan saat RUPS.</p> <p>Fully implemented at the GMS.</p>

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2018 Annual GMS Resolutions Financial Year 2018	Status Pelaksanaan Implementation Status
	<p>1. Approved to delegate and grant authority to the BOC of the Company to determine the remuneration package for the BOD of the Company for Financial Year 2019, with due considerations to the recommendation from the Company's Nomination & Remuneration Committee;</p> <p>2. Approved the remuneration package for the Company's BOC members in Financial Year 2019 with a maximum amount of Rp500,000,000 (Five Hundred Million Rupiah) monthly gross collectively for all members of BOC, and to grant the authority and power of attorney to the BOC to determine the distribution among its members with due consideration to the recommendation from the Company's Nomination & Remuneration Committee.</p> <p>Resolutions for the Fourth Agenda of the AGMS were reached by consensus and approved by all shareholders, or 1,389,607,200 shares (100%) of all shares with valid voting right present at the AGMS.</p>	

Agenda	Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2019 2019 EGMS Resolutions	Status Pelaksanaan Implementation Status
<p>Persetujuan atas perubahan anggota Direksi Perseroan.</p> <p>Approval for changes to the members of the Company's Board of Directors.</p>	<p>1. Menerima, menyetujui dan mengesahkan pengunduran diri Marc Stephan Louis Louette dari kedudukannya sebagai Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 9 Februari 2019 disertai dengan pemberian pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada Marc Stephan Louis Louette atas tindakan pengurusan yang telah dilakukannya sepanjang tindakan pengurusan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan.</p> <p>2. Menyetujui penunjukan dan pengangkatan Budi Setiawan Halim sebagai Direktur Utama Perseroan untuk menggantikan Marc Stephan Louis Louette dengan masa jabatan yang berlaku sejak penutupan RUPSLB ini untuk jangka waktu sisa jabatan anggota Direksi lain yang sedang menjabat dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu memberhentikannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan menyebutkan alasannya.</p> <p>Setelah disetujui oleh RUPS Luar Biasa ini, maka susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:</p> <p>Direksi Direktur Utama : Budi Setiawan Halim Direktur : Dwi Asmono Direktur : Hero Djajakusumah Direktur : Lim King Hui</p> <p>Keputusan untuk Mata Acara RUPS Luar Biasa ini dilakukan dengan cara musyawarah mencapai mufakat dan disetujui oleh seluruh pemegang saham yang hadir atau sejumlah 1.434.736.103 saham atau sejumlah 100% dari seluruh saham yang sah yang hadir dalam RUPS Luar Biasa.</p> <p>1. Accepted, approved, and authorized the resignation of Marc Stephan Louis Louette from his position as President Director of the Company as of 9 February 2019 accompanied by granting full release and responsibility (<i>acquit et decharge</i>) to Marc Stephan Louis Louette, for his management actions carried out as long as those management actions have been reflected in the Company's Financial Statements.</p> <p>2. Approved the appointment of Budi Setiawan Halim as President Director of the Company replacing Marc Stephan Louis Louette, with a term of office commencing since the close of this EGMS for the remaining term of office of other members of the current Board of Directors, without prejudice to the rights of the GMS to dismiss him at any time before his term ends by stating the reasons.</p> <p>Upon receiving the approval of the EGMS, the composition of the Company's Board of Directors became as follows:</p> <p>Board of Directors President Director : Budi Setiawan Halim Director : Dwi Asmono Director : Hero Djajakusumah Director : Lim King Hui</p> <p>The resolution of this EGMS Agenda was reached by consensus and was approved by all shareholders, or 1,434,736,103 shares (100%) of all shares with valid voting right present at the AGMS.</p>	<p>Telah dilaksanakan saat RUPS.</p> <p>Fully implemented at the GMS.</p>

Pelaksanaan RUPST tersebut telah dicatat dalam Akta Berita Acara RUPST PT Sampoerna Agro Tbk No. 18 tanggal 27 Juni 2019 yang dibuat oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dan pelaksanaan RUPSLB telah dicatat dalam Berita Acara RUPSLB PT Sampoerna Agro Tbk No. 27 tanggal 27 Februari 2019 yang dibuat oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

The Annual GMS was recorded in the Deed of Annual GMS of PT Sampoerna Agro Tbk No. 18 dated 27 June 2019 drawn before Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn., and the EGMS was recorded in the Deed of EGMS of PT Sampoerna Agro Tbk No. 27 dated 27 February 2019 drawn before Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Kehadiran RUPS 2019

Kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

RUPS TAHUNAN

			ANNUAL GMS	
No.	Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Not Present
1.	Michael Joseph Sampoerna	Komisaris Utama/President Commissioner	-	✓
2.	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris/Commissioner	✓	-
3.	Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Independen/Independent Commissioner	✓	-
4.	Budi Setiawan Halim	Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan/ President Director and Finance Director	✓	-
5.	Dwi Asmono	Direktur/Director	✓	-
6.	Hero Djajakusumah	Direktur/Director	✓	-
7.	Lim King Hui	Direktur/Director	✓	-

RUPS LUAR BIASA

			EXTRAORDINARY GMS	
No.	Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Not Present
1.	Michael Joseph Sampoerna	Komisaris Utama/President Commissioner	✓	-
2.	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris/Commissioner	✓	-
3.	Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Independen/Independent Commissioner	✓	-
4.	Budi Setiawan Halim	Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan/ President Director and Finance Director	✓	-
5.	Dwi Asmono	Direktur/Director	✓	-
6.	Hero Djajakusumah	Direktur/Director	✓	-
7.	Lim King Hui	Direktur/Director	✓	-

Realisasi Keputusan RUPS 2018

Per akhir tahun 2019, seluruh keputusan RUPS Tahun Buku 2018 telah direalisasikan oleh Direksi dan manajemen Perseroan. Penjelasan terkait agenda dan keputusan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tahun 2018 dan 2019 telah dipaparkan pada situs web Perseroan.

Pemegang Saham Utama & Pengendali

Berdasarkan data pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2019, pemegang saham utama dan pengendali dari PT Sampoerna Agro Tbk adalah Sampoerna Agri Resources Pte Ltd, dengan kepemilikan saham sebesar 67,05%. Pengendali akhir dari Sampoerna Agri Resources Pte Ltd adalah Putera Sampoerna.

2019 Annual GMS Attendance

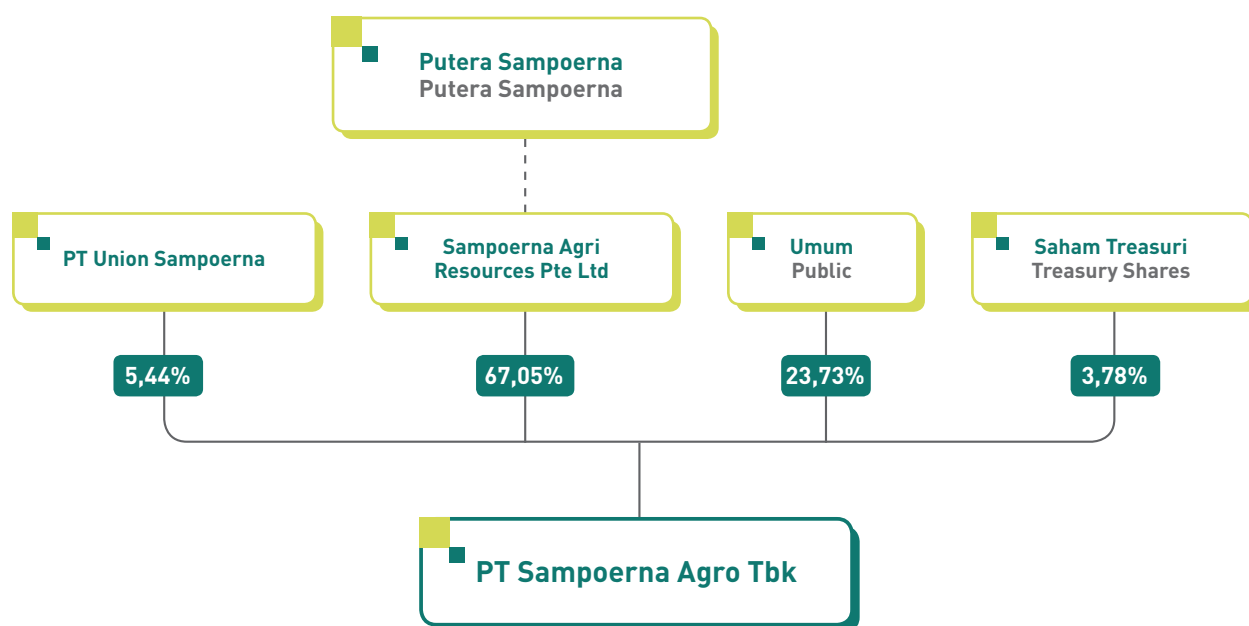
The attendance of members of the Board of Commissioners and Directors at the Annual GMS and Extraordinary GMS of 2019 was as follows:

Implementation of 2018 AGMS Resolutions

By the close of 2019, all of the resolutions of the 2018 AGMS had been fully implemented by the BOD and management of the Company. Details on agendas and resolutions for AGMS and EGMS held in 2018 and 2019 have been published on the Company's website.

Principal & Controlling Shareholders

Per the Company's shareholders list as at 31 December 2019, the principal and controlling shareholder of PT Sampoerna Agro Tbk was Sampoerna Agri Resources Pte Ltd, with share ownership of 67.05%. The ultimate beneficiary of Sampoerna Agri Resources Pte Ltd is Putera Sampoerna.



Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang secara kolektif bertanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan atas pengurusan Perseroan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi dan memastikan bahwa Perseroan melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Pemegang Saham. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, setiap anggota Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS tahunan yang kelima setelah tanggal pengangkatannya.

Dewan Komisaris terdiri dari minimal 2 (dua) orang anggota Komisaris, salah satunya Komisaris Independen. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Nominasi & Remunerasi. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris bertindak secara independen.

Pedoman Kerja & Piagam Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan dan Piagam Dewan Komisaris (*BOC Charter*), yang telah ditetapkan pada 30 Oktober 2015.

Secara garis besar, Piagam Dewan Komisaris mengatur pembentukan, organisasi, masa kerja, tugas dan tanggung jawab, dan kewenangan Dewan Komisaris. Isi dari Piagam Dewan Komisaris terdapat pada situs web Perseroan.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BOC) is an instrument of the Company that is collectively responsible to perform supervision function on management of the Company by the BOD, in addition to provide advice to the BOD, as well as to ensure that the Company implements GCG principles properly.

The BOC is responsible to the Shareholders. Based on the Company's Articles of Association, every member of the BOC is appointed for a specified length of time since the date of the GMS where he/she is appointed, which will end on the closing of the fifth GMS after date of appointment.

The BOC consists of at least 2 (two) Commissioners, one of whom is an Independent Commissioner. To ensure efficacy of the execution of its duties and responsibilities, the BOC has established the Audit Committee, Risk Management Committee, and Nomination & Remuneration Committee. In executing its duties and responsibilities, the BOC shall act independently.

BOC Work Guideline & Charter

In conducting its duties and responsibilities, The BOC refer to the Company's Articles of Association, and the BOC Charter that was ratified on 30 October 2015.

In general, the BOC Charter stipulates the establishment, organization, term of office, duties and responsibilities, and authority of the BOC. The contents of the BOC Charter are detailed on the Company's website.

Tugas & Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Anggaran Dasar dan wewenang yang diberikan oleh RUPS, yang tertuang dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham dalam hal mengawasi kebijakan Direksi terhadap jalannya Perseroan secara umum serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan adalah:

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, dan memberi nasihat kepada Direksi;
2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar;
3. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya GCG dalam kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan organisasi;
4. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya. Pengangkatan Anggota Komite dilakukan dengan persetujuan Dewan Komisaris;
5. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya;
6. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian dalam menjalankan tugasnya; dan
7. Dewan Komisaris wajib memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari internal audit Perseroan dan/atau auditor eksternal serta hasil pengawasan otoritas berwenang lainnya.

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Sesuai Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK 33"), seluruh anggota Dewan Komisaris harus memenuhi syarat berikut untuk ditunjuk sebagai anggota Dewan Komisaris:

- Memiliki akhlak, moral, dan integritas yang baik;
- Mampu melaksanakan tindakan hukum;
- Dalam waktu 5 tahun sebelum masa pengangkatan dan selama masa jabatannya, antara lain:
 - tidak pernah dinyatakan pailit;
 - bukan anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah dan menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;

BOC Duties & Responsibilities

Functions, duties and responsibilities of the BOC are clearly defined in accordance with the Articles of Association and the authority granted by the GMS, as stipulated in the Work Guidelines for the BOC. The BOC is responsible to the shareholders in supervising BOD's policies in running the Company's business in general, and to ensure compliance with all the prevailing regulations.

The duties and responsibilities of the BOC are as follows:

1. The BOC shall supervise and is responsible for oversight of management policy and the course of management in general, and to give advice to the Directors;
2. In certain circumstances, the BOC shall organize an AGM or other GMS in accordance with its authority as stipulated in the laws and the Articles of Association;
3. The BOC shall ensure the implementation of GCG are applied in every aspect of the Company's business activity and all levels of the organization;
4. In order to support effective execution of its duties and responsibilities, the BOC shall establish an Audit Committee and other relevant committees if needed. Appointment of Members of the Committees mentioned above must obtain approval of the BOC;
5. The BOC shall evaluate the performance of committees that assist the implementation of tasks and responsibilities;
6. Each member of the BOC is responsible collectively and individually for the loss suffered by the Company arising from his/her fault or negligence in performing his/her duties; and
7. The BOC shall ensure that the BOD have followed upon audit findings and recommendations from the internal audit of the Company and/or the external auditors as well as other relevant supervisory authorities.

BOC Membership Criteria

In accordance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the BOD and BOC of Issuers or Public Companies ("POJK 33"), all members of the BOC must fulfill the following criteria:

- An individual who possesses good character, high moral, and integrity;
- Is capable of performing legal actions;
- Within 5 years prior to appointment and during his/her term of office, among others:
 - has never been declared bankrupt;
 - is not a member of BOD or BOC found guilty of causing a company to be declared bankrupt;

- tidak pernah dihukum atas tindakan kriminal yang mengakibatkan kerugian terhadap negara dalam hal keuangan dan/atau berhubungan dengan sektor keuangan;
 - tidak pernah gagal menyelenggarakan RUPS tahunan perusahaan publik;
 - pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris diterima oleh RUPS atau memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - tidak pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;
 - Telah berkomitmen untuk patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; dan
 - Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang diperlukan oleh Perseroan.
- is an individual who has never been convicted of criminal act resulting in financial losses of the state and/or losses related to the financial sector;
 - has not failed to carry out an annual GMS of an issuer or publicly listed company;
 - has been rejected by the GMS regarding his/her accountability as a member of the BOD and/or - the BOC, or has failed to report his/her accountability as member of the BOD and/or member of the BOC to the GMS; and
 - has caused a company which has acquired license, permit or registration from OJK to fail to comply with the obligation to submit annual report and/or financial statements to OJK;
 - Is committed to complying with prevailing laws and regulations; and
 - Possesses knowledge and/or expertise required for the Company's business field.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan RUPS PT Sampoerna Agro Tbk, No. 9 tanggal 9 Juni 2017 yang dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn., masa jabatan Dewan Komisaris saat ini adalah 5 (lima) tahun sejak penutupan RUPS tahunan pada tanggal 9 Juni 2017.

Susunan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Saat ini Dewan Komisaris Perseroan berjumlah 3 (tiga) orang terdiri dari 1 (satu) Komisaris Utama dan 2 (dua) Anggota Komisaris, yang salah satu diantaranya adalah Komisaris Independen. Dengan demikian, Perseroan telah memenuhi ketentuan regulator yang mengharuskan jumlah Komisaris Independen sebanyak 30% dari jumlah Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Perwakilan Korporasi Perseroan di Jakarta.

BOC Appointment and Dismissal

Members of the BOC are appointed and dismissed based on GMS resolution in accordance with the prevailing laws and regulations. Pursuant to the Deed of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) Resolutions of PT Sampoerna Agro Tbk No. 9 dated 9 June 2017, drawn up by Liestiani Wang, S.H., M.Kn., the BOC's term of office is 5 (five) years since the closing of the AGMS on 9 June 2017.

BOC Composition

Members of the BOC are appointed and dismissed by the GMS, in accordance with the prevailing regulations. Currently the BOC consists of 3 (three) persons, i.e. 1 (one) President Commissioner and 2 (two) Commissioners, one of whom is an Independent Commissioner. Accordingly, the Company has complied with the regulator's requirement that the number of Independent Commissioners shall account for 30% of the total number of Commissioners. All members of the BOC are domiciled within the territory of the Company's Representative Office in Jakarta.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

BOC COMPOSITION

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Riwayat Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Michael Joseph Sampoerna	Komisaris Utama/ President Commissioner	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris/ Commissioner	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS

Komisaris Independen & Kriteria Penentuan

POJK 33 menetapkan bahwa dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari dua orang, maka jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Perseroan telah memenuhi kriteria persyaratan jumlah Komisaris Independen sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan tersebut. Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sesuai ketentuan yang berlaku dalam bidang pasar modal.

Kriteria penentuan Komisaris Independen di lingkungan Sampoerna Agro sebagaimana tertuang dalam BOC Charter adalah:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Independent Commissioners & Criteria for Appointment

POJK 33 required that in the event of a company possessing two or more members of the BOC, then, at the very least, 30% of the total members of BOC must be Independent Commissioners.

The number of Independent Commissioners in the Company's BOC composition has met the 30% requirement. An Independent Commissioner is a member of the BOC who is appointed from an external party and fulfills the criteria for an Independent Commissioner in accordance with the prevailing regulations in the capital market.

The criteria for appointing an Independent Commissioner in Sampoerna Agro as stated in the BOC Charter are as follows:

- The person is not an individual working or having an authority or responsibility to plan, lead, control, or monitor the Company's activities within the last 6 (six) months, except for the purpose of re-appointment for the next period as an Independent Commissioner of the Company;
- Does not have any share, either directly or indirectly, of the Company;
- Does not have any affiliations with the Company, other members of BOC, members of BOD, or the Company's major shareholders; and
- Does not have any business relationship, either directly or indirectly, that is associated with the Company's business activities.

HUBUNGAN AFILIASI ANGGOTA KOMISARIS

BOC MEMBERS' AFFILIATIONS

Anggota Komisaris Commissioner	Hubungan Afiliasi dengan Is Affiliated with					
	Direksi BOD		Dewan Komisaris BOC		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No
Michael Joseph Sampoerna	-	✓	-	✓	✓	-
Eka Dharmajanto Kasih	-	✓	-	✓	-	✓
DR R.B. Permana Agung Dradjattun	-	✓	-	✓	-	✓

Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 60/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu ("POJK 60"), Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan sahamnya dan melaporkan kepada OJK atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perseroan, paling lambat 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya transaksi. Tabel berikut merincikan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris.

Ownership of Shares by BOC Members

Based on OJK Regulation No. 60/POJK.04/2015 on Information Disclosure on Specific Shareholders ("POJK 60"), the BOC is required to disclose its share ownership and report it to the OJK for ownership within the Company's shares in addition to any changes to ownership at the latest within 10 (ten) days starting from date of the transaction. The table below discloses the ownership of shares by BOC members.

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

OWNERSHIP OF SHARES BY BOC MEMBERS

Nama Name	Kepemilikan Saham PT Sampoerna Agro Tbk Ownership of Shares of PT Sampoerna Agro Tbk
Michael Joseph Sampoerna	Nihil/Nil
Eka Dharmajanto Kasih	Nihil/Nil
DR R.B. Permana Agung Dradjattun	Nihil/Nil

Rangkap Jabatan & Benturan Kepentingan

Ketentuan rangkap jabatan Dewan Komisaris telah diatur dalam *Board of Commissioners Charter*.

Di dalam piagam tersebut, telah diatur bahwa Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai:

- Anggota Direksi paling banyak pada 2 (dua) emiten atau perusahaan publik lain;
- Anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 2 (dua) emiten atau perusahaan publik lain;
- Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 4 (empat) emiten atau perusahaan publik lain; dan
- Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap sebagai anggota komite paling banyak pada 5 (lima) komite di emiten atau perusahaan publik di mana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan lainnya.

Concurrent Positions & Conflict of Interest

The provisions governing the concurrent positions of the BOC are stipulated in the BOC Charter.

In the charter, it is stated that the BOC can only have concurrent positions as:

- Director in a maximum of 2 (two) issuers or public companies other than the Company;
- Commissioner in a maximum of 2 (two) issuers or public companies other than the Company;
- In the event that the BOC does not have any concurrent positions as a director, then said Commissioner can have a concurrent position as Commissioner in a maximum of 4 (four) issuers or public companies other than the Company; and
- A Commissioner can have concurrent positions as committee member in a maximum of 5 (five) committees in issuers or public companies where said Commissioner is also serving as commissioner or director, as long as it is in accordance with the prevailing regulations.

Anggota Dewan Komisaris harus selalu menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan atau selalu menempatkan diri untuk tidak berada dalam potensi terjadinya benturan kepentingan dalam situasi apapun. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

Untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan akibat adanya rangkap jabatan, setiap anggota Dewan Komisaris diwajibkan menandatangani Pakta Integritas yang berisikan keterangan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, anggota Dewan Komisaris tidak akan melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Selama tahun 2019, tidak terdapat transaksi yang memiliki benturan kepentingan baik kepada Pengurus, Pejabat Eksekutif dan Pejabat Operasional Perseroan.

Members of the BOC must avoid potential for conflict of interest and always place themselves away from the possibility of any situation with conflict of interest. In the event that a conflict of interest takes place, members of the BOC are not allowed to take actions that may harm or reduce the profits of the Company and they must disclose any potential for conflict of interest in all their decision making.

To minimize potential for conflict of interest arising from having concurrent positions, each member of the BOC is obliged to sign an Integrity Pact which contains the statement that while carrying out their duties, members of the BOC will not take any actions that may result in situations with conflict of interest.

Throughout 2019, there were no transactions with conflict of interest that involved the Management, Executive Officers and Operational Officers of the Company.

RANGKAP JABATAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

BOC MEMBERS' CONCURRENT POSITIONS

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan pada Perusahaan Publik Lain Position in Other Public Companies	Nama Perusahaan Publik Lain Names of Public Companies
Michael Joseph Sampoerna	Komisaris Utama/ President Commissioner	Non-Independent, Non-Executive Director	Samko Timber Limited
Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris/ Commissioner	Komisaris/Commissioner Non-Independent, Non-Executive Director	PT Apexindo Pratama Duta Tbk Samko Timber Limited
DR R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	PT HM Sampoerna Tbk

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Sepanjang 2019, dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pengurusan Perseroan oleh Direksi serta jalannya usaha Perseroan. Tindakan konkret yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris antara lain adalah:

1. Review atas rencana atau strategi bisnis dan anggaran tahunan Perseroan;
2. Review atas kinerja Komite melalui rapat dan diskusi bersama komite-komite tersebut;
3. Pemantauan atas kinerja dan realisasi penyertaan modal di Entitas Anak;
4. Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan RUPS Tahunan;
5. Pemantauan atas penerapan prinsip GCG;
6. Evaluasi terhadap kinerja keuangan dan hasil audit Perseroan;
7. Pemantauan atas terselenggaranya sistem pengendalian internal untuk pelaporan keuangan yang efektif; dan
8. Penelaahan atas kebijakan dan tindakan Direksi dalam menjalankan bisnis Perseroan.

Execution of BOC Duties

In 2019, in carrying out its duties and responsibilities, the BOC conducted monitoring and supervision of the Company's management by the BOD and the course of business of the Company. Concrete measures taken by the BOC in this period were:

1. Reviewed the Company's business plan or strategy;
2. Reviewed the committees' performance via meetings and discussions with said committees;
3. Monitored the performance of and actual investments/capital placements in subsidiaries;
4. Actively participated in the Annual GMS;
5. Monitored the implementation of GCG principles;
6. Evaluated the Company's financial performance and audit results;
7. Monitored the internal control system for effective financial reporting; and
8. Reviewed the policies and actions of the BOD in managing the Company's business.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diadakan secara berkala sesuai dengan Anggaran Dasar. Berdasarkan ketentuan pada Piagam Dewan Komisaris, rapat internal Dewan Komisaris dilaksanakan minimal 6 (enam) kali dalam setahun, sedangkan rapat gabungan dengan Direksi dilaksanakan minimal 3 (tiga) kali dalam setahun. Rapat internal Dewan Komisaris selama 2019 dilaksanakan sebanyak 7 (tujuh) kali, dan rapat gabungan dengan Direksi dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali.

BOC Meetings

BOC meetings are conducted regularly in accordance with the Articles of Association. Based on the provisions of the BOC Charter, the internal meetings of the BOC must be conducted at least 6 (six) times in a year, while joint meetings with the BOD must be conducted at least 3 (three) times in a year. In 2019, the BOC conducted 7 (seven) internal meetings and 3 (three) joint meetings with the BOD.

KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS PADA RAPAT

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Dewan Komisaris BOC Internal Meetings		Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi BOC-BOD Joint Meetings		Total Kehadiran Anggota Dewan Komisaris pada Seluruh Rapat		
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance		Total Attendance of BOC in All Meetings
			Jumlah Total	%		Jumlah Total	%	
Michael Joseph Sampoerna	Komisaris Utama/ President Commissioner	7	7	100%	3	3	100%	10
Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris/ Commissioner	7	7	100%	3	3	100%	10
DR R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	7	7	100%	3	3	100%	10

BOC MEMBERS' ATTENDANCE IN MEETINGS

RINCIAN RAPAT INTERNAL DEWAN KOMISARIS & RAPAT GABUNGAN TAHUN 2019

DETAILS OF INTERNAL BOC MEETINGS & JOINT MEETINGS IN 2019

No.	Tanggal Position	Peserta Participants	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	24 Januari/ January 2019	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	<p>Pembahasan dan ulasan terkait hal-hal yang telah terjadi di tahun 2018, sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Program kerja yang sudah dan/atau belum terlaksana; - Laporan pertanggungjawaban kinerja Direksi, komite-komite dan setiap departemen/unit pelaksana dalam struktur organisasi Perusahaan; - Laporan kepatuhan GCG; - Kendala-kendala yang dialami baik dari aspek operasional, finansial maupun dari Sumber Daya Manusia. <p>Discussion and review on events taking place in 2018, as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Work programs that had and/or yet to be implemented; - Accountability Report of the performance of the BOD, committees, and departments/units in the Company's organization structure; - GCG compliance report; - Issues encountered in the aspects of operations, finances, and human resources.
2.	21 Maret/ March 2019	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan mengenai rencana penerbitan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2018. - Discussion of the plan to publish the Annual Financial Statements and Annual Report for Financial Year 2018.
3.	25 April/ April 2019	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan mengenai Laporan Keuangan Q1 2019 - Discussion of Q1 - 2019 Financial Statements.
4.	25 Juli/ July 2019	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan mengenai Laporan Keuangan Q2 2019; - Pembahasan Laporan Kerja Direksi dan komite-komite Perseroan dan Internal Audit per Q2 2019. - Discussion of Q2 - 2019 Financial Statements; - Discussion of the reports from the Board of Directors and the committees and Internal Audit as of Q2 - 2019.
5.	26 September/ September 2019	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan Laporan Komite Audit mengenai Laporan Keuangan Q3 2019. - Discussion of the Audit Committee Report on Q3 - 2019 Financial Statements.

No.	Tanggal Position	Peserta Participants	Agenda Rapat Meeting Agenda
6.	24 Oktober/ October 2019	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi kinerja komite-komite di bawah naungan Dewan Komisaris; - Pembahasan laporan dari Internal Audit - Evaluation of the performance of committees under the Board of Commissioners; - Discussion of reports from Internal Audit.
7.	6 Desember/ December 2019	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan hasil pengawasan terhadap Direksi Perseroan selama tahun 2019; - Pembahasan Kinerja Direksi dan Manajemen selama tahun 2019 sebagai indikator penilaian pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Tahunan; - Pembahasan atas Rencana Kerja Tahunan dan Anggaran Keuangan untuk Tahun Buku 2020. - Discussion on the result of supervision of the Company's BOD throughout 2019; - Discussion on the BOD's and the Management's performance throughout 2019 as an indicator for evaluating the accountability of the BOD and the Annual Reporting. - Discussion on the Company's Work Plan and Budget for FY 2020.

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Pada tahun 2019, pengembangan kompetensi dilakukan melalui *in house training Professional Director Program* dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

Komite Penunjang Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite penunjang, yaitu: Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, and Komite Manajemen Risiko.

Penilaian Kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris

Penilaian atas kinerja komite penunjang Dewan Komisaris didasarkan atas pelaksanaan tugas masing-masing komite penunjang dan dilakukan secara kolegal oleh Dewan Komisaris melalui forum rapat gabungan antara Dewan Komisaris dengan komite penunjang terkait.

Hasil dari penilaian kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris di tahun 2019 menunjukkan bahwa kinerja masing-masing anggota Komite Penunjang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, telah berjalan dengan memuaskan.

BOC Competence Enhancement

In 2019, competency development was carried out through in-house training, i.e., the Professional Director Program of the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

BOC Supporting Committees

In conducting its duties, the BOC is assisted by a number of supporting committees, i.e.: Audit Committee, Nomination & Remuneration Committee, and Risk Management Committee.

BOC Supporting Committees Performance Assessment

Assessment on the performance of the BOC's supporting committees is carried out based on implementation of duties of each supporting committee, and is performed collegially via joint meetings of the BOC with respective supporting committees.

The result of the BOC's Supporting Committees Performance Assessment in 2019 showed that the performance of each supporting committee in carrying out its duties and responsibilities had been satisfactory.

RINCIAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TAHUN 2019

DETAILS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS JOINT MEETINGS IN 2019

No.	Tanggal Position	Peserta Participants	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	24 Januari/ January 2019	Semua Anggota Direksi dan Dewan Komisaris All Members of the Board of Directors and Board of Commissioners	<p>Pembahasan atas paparan dari Direksi terkait hal-hal yang telah terjadi di tahun 2018, sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Program kerja yang sudah dan/atau belum terlaksana; - Laporan kepatuhan Direksi dan setiap departemen/unit pelaksana dalam struktur organisasi Perusahaan; - Laporan kepatuhan GCG; - Kendala-kendala yang dialami baik dari aspek operasional, finansial maupun dari Sumber Daya Manusia; - Pembahasan rencana penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun buku 2018 serta rencana RUPS. <p>Discussion of the Directors' exposition of matters occurring in 2018, as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Work programs that have been and/or have not yet been implemented; - Report of compliance of the Directors and each implementing departmen/unit in the Company's organizational structure; - GCG compliance report; - Constraints experienced from both operational, financial and Human Resources aspects; - Discussion of plans to prepare Annual Reports and Annual Financial Statements for financial year 2018 and GMS plan.

No.	Tanggal Position	Peserta Participants	Agenda Rapat Meeting Agenda
2.	18 November/ November 2019	Semua Anggota Direksi Dan Dewan Komisaris All Members of the Board of Directors and Board of Commissioners	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan mengenai performa keuangan, operasional dan laporan kinerja Direksi dan level manajerial dibawahnya; - Pembahasan dan persetujuan atas rencana aksi korporasi penerbitan obligasi dan sukuk. - Discussion of the financial, operational, and performance reports of the Directors and the managerial levels below; - Discussion and approval of corporate action plans for the issuance of bonds and sukuk.
3.	6 Desember/ December 2019	Semua Anggota Direksi Dan Dewan Komisaris All Members of the Board of Directors and Board of Commissioners	<ul style="list-style-type: none"> - Pemaparan dan persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Keuangan untuk Tahun 2020. - Presentation and approval of the 2020 Work Plan and Budget.

Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan serta bertindak untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta strategi yang ditetapkan dalam RUPS dan Anggaran Dasar. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perseroan. Direksi wajib memastikan agar Perseroan memperhatikan kepentingan pihak pemegang saham, pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.

Pemilihan Direksi, baik pengangkatan kembali ataupun pemilihan anggota Direksi baru, dilakukan Perseroan dengan mengungkapkan profil lengkap masing-masing calon anggota pada saat RUPS. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang. Tugas, wewenang, dan hal-hal lain yang terkait dengan Direksi dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pedoman Kerja & Piagam Direksi

Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan dan Piagam Direksi (*BOD Charter*) yang ditetapkan pada 30 Oktober 2015.

Secara garis besar, Piagam Direksi mengatur pembentukan, organisasi, masa kerja, tugas dan tanggung jawab, dan kewenangan Direksi. Isi dari Piagam Direksi terdapat pada situs web Perseroan.

Tugas & Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk mengelola dan menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan untuk mencapai maksud dan Perseroan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap anggota Direksi harus berpedoman pada Anggaran Dasar, Keputusan RUPS, arahan Dewan Komisaris, hasil rapat Direksi, ketentuan

Board of Directors

The BOD is a governance instrument of the Company that is responsible for managing the Company in accordance with its objectives, goals, and strategies set out by the GMS and the Articles of Association. The BOD has a collective duty and responsibility in managing the Company. The BOD must ensure that the Company pays attention to the interests of its shareholders, customers and stakeholders.

The appointment of BOD members, be it a reappointment or new appointment, is performed by first announcing the complete profile of candidates for the BOD members at the GMS. Each member of the BOD carries out their duties and makes decisions in keeping with the distribution of duties and authority. The duties, authority and other aspects related to the BOD are carried out in line with the Articles of Association and the prevailing regulations.

BOD Work Guidelines & Charter

The BOD in conducting its duties and responsibilities refer to the Company's Articles of Association and the BOD Charter that was ratified on 30 October 2015.

The BOD Charter stipulates the establishment, organization, term of office, duties and responsibilities, as well as authority of the BOD. The contents of the BOD Charter are detailed on the Company's website.

BOD Duties & Responsibilities

The BOD has a duty and responsibility to perform management of the Company for the interest of the Company as well as to achieve its objectives and goals. In conducting their duties and responsibilities, each member of the BOD shall be guided by the Articles of Association, GMS Resolutions, direction provided by the BOC, meetings of the BOD, provisions of the prevailing

peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

Berdasarkan Anggaran Dasar dan BOD Charter, tugas dan tanggung jawab Direksi Perseroan adalah:

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar;
2. Direksi wajib menjalankan pengurusan Perseroan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar;
3. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada butir 1 dan 2 di atas dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian;
4. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sejalan dengan Pasal 97 ayat 3 UUP;
5. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
6. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari internal audit Perseroan dan/atau auditor eksternal serta hasil pengawasan otoritas berwenang lainnya yang bersifat material terhadap kelangsungan kegiatan usaha Perseroan;
7. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip GCG Direksi paling kurang wajib membentuk Unit Internal Audit dan Unit Kerja Kepatuhan;
8. Direksi bertanggung jawab atas setiap informasi yang menyangkut Perseroan yang disampaikan oleh Perseroan kepada publik;
9. Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan; dan
10. Direksi wajib memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Perseroan.

regulations, as well as values and principles of GCG by always promoting the interests of the Company above everything else.

Based on the Articles of Association and the BOD Charter, the duties and responsibilities of the BOD are:

1. The BOD shall run and is fully responsible for management of the Company for the interest of the Company in accordance with the objectives set forth in the Articles of Association;
2. The BOD performs management of the Company in accordance with the duties and responsibilities as stipulated in the Articles of Association
3. Each member of the BOD shall carry out the duties and responsibilities referred to in items 1 and 2 above in good faith, full of responsibility and prudence;
4. Each member of the BOD personally takes full responsibility for the losses of the Company if said member is found guilty or negligent in their duties as referred to in Article 97 paragraph 3 of the Company Law;
5. The BOD shall integrate principles of GCG in all of the Company business activities at all levels of the organization;
6. The BOD shall follow up on audit findings and recommendations of the internal audit of the Company and/or external auditors as well as other regulatory authorities' monitoring results that are material to the continuation of the Company's business operations;
7. In order to implement the principles of GCG, the BOD is at least required to establish an Internal Audit Unit and a Compliance Unit;
8. The BOD is responsible for any information disclosures relating to the Company that is presented to the public;
9. The BOD shall foster and implement culture of compliance at all levels of the organization and the business activities of the Company; and
10. The BOD shall ensure function of compliance is carried out by the Company.

PEMBAGIAN TUGAS DIREKSI

DISTRIBUTION OF BOARD OF DIRECTOR DUTIES

No.	Nama Direksi Director	Jabatan Position	Bidang Tugas & Tanggung Jawab Duties & Responsibilities
1.	Budi Setiawan Halim	Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan President Director and Finance Director	Bertanggung jawab atas keseluruhan operasi Perseroan dan memastikan profitabilitas Perseroan serta bertanggung jawab mengelola strategi, kebijakan, dan prosedur keuangan perusahaan yang sesuai dengan ketentuan dan standar keuangan dan akuntansi untuk menjamin ketersediaan dan pemanfaatan dana untuk mendukung bisnis. Responsible for the overall operations of the Company and ensuring the profitability of the Company as well as responsible for managing financial strategy, policy, and procedures, in accordance with the provisions and accounting standards in order to ensure the availability and proper utilization of funds to support the business.

No.	Nama Direksi Director	Jabatan Position	Bidang Tugas & Tanggung Jawab Duties & Responsibilities
2.	Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan Research and Development Director	Bertanggung jawab dalam mengarahkan pelaksanaan strategi dan kebijakan terkait riset dan teknologi, inovasi, dan keberlanjutan dalam rangka mendukung penerapan praktik tata kelola terbaik dan berkelanjutan dalam bisnis Perseroan. Responsible for directing the implementation of strategies and policies related to research and technology, innovation, and sustainability in order to support the Company's business in implementing sustainable and best governance practices.
3.	Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia Human Resources Director	Bertanggung jawab mengarahkan pelaksanaan strategi, kebijakan, dan program sumber daya manusia untuk membangun organisasi, sumber daya manusia, dan praktik-praktik yang efektif dalam mencapai tujuan Perseroan. Responsible for directing the implementation of strategies, policies, and programs related to human resource management in order to develop the organization, workforce, and organizational practices that are effective in achieving the Company's goals.
4.	Lim King Hui	Direktur Komersial Commercial Director	Bertanggung jawab merencanakan dan mengelola penjualan produk-produk Perseroan Responsible for planning and managing the sales of the Company's products

Susunan Direksi

Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dilakukan sesuai dengan Keputusan RUPS serta melalui proses pemilihan yang sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan yang berlaku. Masa jabatan anggota Direksi adalah sejak tanggal ditetapkannya keputusan tersebut sampai dengan penutupan RUPS Tahunan kelima setelah pengangkatannya tanpa mengurangi hak RUPS untuk dapat setiap saat memberhentikan anggota Direksi sebelum akhir masa jabatannya dengan memberikan alasan terkait pemberhentian tersebut.

Sampai dengan akhir Tahun Buku 2019, anggota Direksi Perseroan berjumlah 4 (empat) orang, terdiri dari 1 (satu) Direktur Utama dan 3 (tiga) anggota Direksi. Seluruh anggota Direksi berdomisili di wilayah kerja Kantor Perwakilan Korporasi Perseroan.

BOD Composition

The appointment and dismissal of members of BOD is conducted by referring to the Resolutions of GMS and through a selection process that is adjusted to the Company's Articles of Association as well as the prevailing laws and regulations. The BOD's term of office is 5 (five) years since the closing of the appointing AGMS, without undermining the right of the GMS to, at any given time, dismiss any member of the BOD before their work tenure ends by providing a justification for such dismissal.

Up to the end of FY 2019, there were 4 (four) members of the BOD of the Company, comprising 1 (one) President Director and 3 (three) Directors. All BOD members are domiciled within the territory of the Company's Representative Office.

SUSUNAN DIREKSI SAMPAI DENGAN AKHIR TAHUN BUKU 2019

BOD COMPOSITION UP THE END OF FY 2019

No.	Nama Director	Jabatan Position	Domisili Domicile	Riwayat Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
1.	Budi Setiawan Halim	Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan President Director and Finance Director	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 27 tanggal 27 Februari 2019 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 27 dated 27 February 2019 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
2.	Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan Research and Development Director	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS

No.	Nama Director	Jabatan Position	Domisili Domicile	Riwayat Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
3.	Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia Human Resources Director	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
4.	Lim King Hui	Direktur Komersial Commercial Director	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS

HUBUNGAN AFILIASI ANGGOTA DIREKSI

BOD MEMBERS' AFFILIATIONS

Anggota Komisaris Commissioner	Jabatan Position	Hubungan Afiliasi dengan Is Affiliated with					
		Direksi BOD		Dewan Komisaris BOC		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
		Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No
Budi Setiawan Halim	Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan President Director and Finance Director	-	✓	-	✓	-	✓
Dwi Asmono	Direktur Penelitian & Pengembangan Research & Development Director	-	✓	-	✓	-	✓
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia Human Resources Director	-	✓	-	✓	-	✓
Lim King Hui	Direktur Komersial Commercial Director	-	✓	-	✓	-	✓

Setiap anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi

Berdasarkan POJK 60, Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan sahamnya dan melaporkan kepada OJK atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perseroan, paling lambat 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya transaksi. Tabel berikut merincikan kepemilikan saham anggota Direksi.

Each of the BOD members has no financial, managerial and/or family relationships up to the second degree with the members of the BOC, other members of the BOD, and/or the controlling shareholders, nor has a relationship with the Company that may compromise its ability to act independently.

Ownership of Shares by BOD Members

Based on POJK 60, members of the BOD are required to disclose their share ownerships and report them to the OJK for ownership of the Company's shares in addition to any changes to the ownership at the latest within 10 (ten) days since the transaction has taken place. The table below discloses the ownership of shares by members of the BOD.

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH ANGGOTA DIREKSI

OWNERSHIP OF SHARES BY BOD MEMBERS

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham PT Sampoerna Agro Tbk Ownership of Shares of PT Sampoerna Agro Tbk
Budi Setiawan Halim	Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan President Director and Finance Director	Nihil/Nil
Dwi Asmono	Direktur Director	Nihil/Nil
Hero Djajakusumah	Direktur Director	Nihil/Nil
Lim King Hui	Direktur Director	Nihil/Nil

Rangkap Jabatan & Benturan Kepentingan

Ketentuan rangkap jabatan bagi Direksi diatur dalam Piagam Direksi. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan dan/atau lembaga lain yang bergerak di bidang usaha yang sama dengan Perseroan.

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan, lembaga keuangan non-perusahaan atau perusahaan lain di luar entitas Perseroan yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri yang memiliki bidang usaha yang sama dengan Perseroan. Hal ini dinyatakan dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap tahunnya.

Anggota Direksi harus selalu menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan atau selalu menempatkan diri untuk tidak berada dalam potensi terjadinya benturan kepentingan dalam situasi apapun. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

Untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan yang disebabkan adanya rangkap jabatan, setiap anggota Direksi diwajibkan untuk menandatangani Pakta Integritas yang memuat keterangan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi tidak akan melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Selama tahun 2019, tidak terdapat transaksi yang memiliki benturan kepentingan baik kepada Pengurus, Pejabat Eksekutif dan Pejabat Operasional Perseroan.

Concurrent Positions & Conflict of Interest

The provisions governing the concurrent positions of the BOD are stipulated in the BOD Charter, which states that the BOD may not have any concurrent position as member of the BOC, BOD, or Executive Officer in other companies and/or institutions that are engaged in the same line of business as the Company's.

No member of the BOD has a concurrent position as member of the BOC, BOD or Executive Officer at other companies, financial institutions, or other entities outside of the Company's entity located either within or outside of the country which engaged with the same line of business as the company. This is stated in a report that is updated on an annual basis.

BOD members must avoid any potential conflict of interest and place themselves away from any possible conflict of interest in any situation, at all times. In the event that such a conflict of interest takes place, BOD members are not allowed to make decisions or take actions that may result in losses or reduction in income having to be borne by the Company, and furthermore, they are required to disclose the potential for conflict of interest in each of their decisions.

To minimize conflict of interest arising from concurrent positions, each member of the BOD is required to sign an Integrity Pact, which contains the statement that in carrying out their duties, the members of the BOD will not perform any actions that will result in any situation with conflict of interest.

In 2019, there were no transactions with potential conflict of interest involving the Management, Executive Officers, nor Operational Officers of the Company.

RANGKAP JABATAN ANGGOTA DIREKSI

BOD MEMBERS' CONCURRENT POSITIONS

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan pada Perusahaan/ Instansi Lain Position in Other Companies	Nama Perusahaan/ Instansi Lain Names of Public Companies
Budi Setiawan Halim	Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan President Director and Finance Director	Komisaris Utama President Commissioner	Bank Sahabat Sampoerna
Dwi Asmono	Direktur Director	-	-
Hero Djajakusumah	Direktur Director	-	-
Lim King Hui	Direktur Director	-	-

Pelaksanaan Tugas Direksi

Sepanjang 2019, Direksi telah melaksanakan tugas pengurusan Perseroan sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar, antara lain:

1. Penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan perusahaan;
2. Pemenuhan target kinerja perusahaan;
3. Pengelolaan aset dan keuangan, termasuk penyertaan saham pada perusahaan yang tidak tercatat di bursa;
4. Penyelenggaraan rapat Direksi, menghadiri rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham;
5. Pengawasan dan perbaikan proses bisnis internal; dan
6. Pelaksanaan tugas lainnya terkait kepengurusan perusahaan.

Rapat Direksi

Rapat Direksi adalah forum musyawarah antara anggota Direksi untuk membahas setiap kebijakan dan keputusan strategis maupun operasional menyangkut pelaksanaan pengurusan Perseroan. Berdasarkan ketentuan dalam Piagam Direksi, rapat internal Direksi dilaksanakan minimal 12 (dua belas) kali dalam setahun, sedangkan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dilaksanakan minimal 3 (tiga) kali dalam setahun.

Di tahun 2019, Direksi menyelenggarakan rapat internal Direksi sebanyak 12 (dua belas) kali, dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) kali. Setiap keputusan yang diambil dalam rapat telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Direksi dan ditandatangani oleh seluruh Direksi yang kemudian telah didistribusikan kepada semua anggota Direksi. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat, apabila ada, telah dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan perbedaan pendapat.

Execution of BOD Duties

In 2019, the BOD accomplished the duty of managing the Company in accordance with the prevailing regulations and the Articles of Association, as follows:

1. Preparation of the Company's work plan and budget;
2. Fulfillment of the Company's performance targets;
3. Investment of assets and finances, including investments in the form of shares in companies not listed on stock exchanges;
4. Implementation of BOD meetings, attendance at BOC meetings, and the General Meeting of Shareholders;
5. Supervision and improvements to the internal business; and
6. Implementation of other duties related to the Company's management.

BOD Meetings

The BOD meetings are a discussion forum among members of the BOD to review all policies, and decisions that are strategic as well as operational in nature in managing the Company. Based on the provisions in the BOD Charter, BOD internal meetings must be conducted at least 12 (twelve) times within a year, while joint meetings with the BOC must be conducted at least 3 (three) times a year.

In 2019, the BOD conducted 12 (twelve) internal BOD meetings, and 3 (three) joint meetings with the BOC. Each decision reached in the meetings has been recorded and properly documented in the minutes of meetings which were signed by all BOD members and have been distributed to all members. Dissenting opinions occurring at the meetings, if any, have been included in the minutes of meetings along with their justifications.

KEHADIRAN DIREKSI PADA RAPAT

BOD MEMBERS' ATTENDANCE IN MEETINGS

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Direksi BOD Internal Meetings			Rapat Internal Direksi dengan Dewan Komisaris BOD - BOC Joint Meetings			Total Kehadiran Anggota Masing- masing Direktur pada Seluruh Rapat Direksi Total Attendance of Each Director in All BOD Meetings
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance Jumlah Total	%	Total Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance Jumlah Total	%	
Budi Setiawan Halim	Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan President Director and Finance Director	12	12	100%	3	3	100%	15
Dwi Asmono	Direktur Director	12	12	100%	3	3	100%	15
Hero Djajakusumah	Direktur Director	12	12	100%	3	3	100%	15
Lim King Hui	Direktur Director	12	12	100%	3	3	100%	15

RINCIAN RAPAT DIREKSI TAHUN 2019

DETAILS OF BOD MEETINGS IN 2019

No.	Tanggal Position	Peserta Participants	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	24 Januari/ January 2019	Semua Anggota Direksi All BOD Members	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan laporan dan evaluasi kegiatan operasional sepanjang tahun 2018; - <i>Refreshment</i> mengenai agenda Program Rencana Kerja untuk tahun 2019. - Discussion on the report and evaluation of operational activities in 2018; - Refreshment on the Work Plan Program agenda for 2019.
2.	28 Februari/ February 2019	Semua Anggota Direksi All BOD Members	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun seperti replanting kebun, pengembangan usaha dan lain-lain; - Rencana-rencana mekanisme struktur pembiayaan untuk kegiatan usaha Perseroan. - Discussion on estate operations, such as estate replanting, business development, and others; - Plans related to the funding structure mechanism for the Company's business activities.
3.	18 Maret/ March 2019	Semua Anggota Direksi All BOD Members	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan mengenai performa Laporan Keuangan Tahunan untuk Tahun Buku 2018; - Pembahasan Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2018; - Pembahasan atas laporan kinerja manajemen/tim di wilayah Sumatera, Kalimantan dan wilayah lainnya (prestasi dan kendala-kendala yang dihadapi). - Discussion on estate operations; - Discussion on the Annual Financial Statements for FY 2018; - Discussion on 2018 Annual Report; - Discussion on the management/team performance in Sumatera, Kalimantan, and other regions (achievements and issues encountered).
4.	25 April/ April 2019	Semua Anggota Direksi All BOD Members	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan mengenai produksi dan penjualan selama Q1 2019; - Pembahasan Laporan Keuangan Q1 2019; - <i>Cost Control</i>; - Pembahasan Proyeksi Profit dari Forecast di Q2 2019. - Discussion on estate operations; - Discussion on production and sales in Q1 – 2019; - Discussion on the Financial Statements for Q1 – 2019; - Cost Control; - Discussion on profit projection from Q2 – 2019 Forecast.
5.	23 Mei/ May 2019	Semua Anggota Direksi All BOD Members	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Rekonsiliasi data luasan areal Perkebunan yang diberikan oleh tim wilayah Sumatera, Kalimantan dan lainnya; dan - Pembahasan Laporan replanting kebun inti dan plasma. - Discussion on estate operations; - Reconciliation of total estate areas from teams in Sumatera, Kalimantan, and other regions; - Discussion on report of replanting of nucleus and plasma estates.

No.	Tanggal Position	Peserta Participants	Agenda Rapat Meeting Agenda
6.	27 Juni/ June 2019	Semua Anggota Direksi All BOD Members	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan kebutuhan Modal Kerja Perusahaan; - Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan atas laporan kinerja manajemen/tim di wilayah Sumatera, Kalimantan dan wilayah lainnya (prestasi dan kendala-kendala yang dihadapi). - Discussion of the needs of the Company's Working Capital; - Discussion on estate operations; - Discussion on the management/team performance in Sumatera, Kalimantan, and other regions (achievements and issues encountered).
7.	25 Juli/ July 2019	Semua Anggota Direksi All BOD Members	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan mengenai produksi dan penjualan selama Q2 2019; - Pembahasan mengenai Laporan Keuangan Q2 2019; - <i>Cost Control</i>; dan - Pembahasan Proyeksi <i>Profit</i> dari <i>Forecast</i> di Q3 2019; - Update mekanisme struktur pembiayaan untuk kegiatan usaha Perseroan. - Discussion on estate operations; - Discussion on production and sales in Q2 – 2019; - Discussion on the Financial Statements for Q2 – 2019; - <i>Cost Control</i>; - Discussion on profit projection from Q3 – 2019 Forecast; - Update on funding structure mechanism for the Company's business activities.
8.	29 Agustus/ August 2019	Semua Anggota Direksi All BOD Members	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan Efisiensi Capex dan Opex menyikapi fluktuasi harga jual Kelapa Sawit; - Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan hasil riset yang dilakukan tim Research and Development (R&D) untuk Pengembangan mutu dan keunggulan kelapa sawit Perusahaan. - Discussion on Capex and Opex efficiency addressing the fluctuations in the selling price of Palm Oil; - Discussion on estate operations; - Discussion on research results from the Research & Development (R&D) team for quality enhancement and superiority of the Company's oil palm.
9.	26 September/ September 2019	Semua Anggota Direksi All BOD Members	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan dan diskusi atas laporan dan/atau temuan Internal Audit. - Pembahasan atas laporan kinerja manajemen/tim di wilayah Sumatera, Kalimantan dan wilayah lainnya (prestasi dan kendala-kendala yang dihadapi). - Pembahasan atas rencana aksi korporasi penerbitan obligasi - Discussion on estate operations; - Discussion on Internal Audit report and/or findings; - Discussion on the management/team performance in Sumatera, Kalimantan, and other regions (achievements and issues encountered). - Discussion of corporate action plans for bond issuance
10.	24 Oktober/ October 2019	Semua Anggota Direksi All BOD Members	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan operasional kebun dan <i>cost control</i>; - Pembahasan mengenai Laporan Keuangan Q3 2019; - Pembahasan proses penerbitan obligasi - Discussion on estate operations and cost control; - Discussion on the Financial Statements for Q3 – 2019; - Discussion on bond issuance process
11.	28 November/ November 2019	Semua Anggota Direksi All BOD Members	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Keuangan untuk Tahun 2020; - Pembahasan Inisiatif penyediaan Dashboard Management tahun 2020. - Discussion of the 2020 Work Plan and Budget; - Discussion of the initiative to provide Dashboard Management in 2020.
12.	6 Desember/ December 2019	Semua Anggota Direksi All BOD Members	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan Rencana Kerja Tahun Buku 2020; - Pembahasan atas laporan kinerja manajemen/tim di wilayah Sumatera, Kalimantan dan wilayah lainnya (prestasi dan kendala-kendala yang dihadapi). - Discussion on estate operations; - Discussion on FY 2020 Work Plan; - Discussion on the management/team performance in Sumatera, Kalimantan, and other regions (achievements and issues encountered).

Rincian Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2019

Lihat tabel "Rincian Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2019" pada bagian sebelumnya.

Details of the Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meeting in 2019

See the table titled "Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meetings in 2019" in the preceding section.

Pengembangan Kompetensi Direksi

Guna meningkatkan kompetensi Direksi dalam melakukan tugas dan fungsinya, Perseroan memberikan kebijakan Pendidikan Berkelanjutan kepada Direksi melalui Piagam Direksi, guna mendorong Direksi untuk mengikuti program-program pelatihan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas fungsi Direksi. Selama tahun 2019, beberapa program pelatihan baik yang diselenggarakan dari internal maupun eksternal yang diikuti Direksi Perseroan adalah:

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI

No.	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Training/Competence Enhancement Topic	Jenis Pelatihan Type of Training	Penyelenggara Organizer
1.	Professional Director Program	In-House Training	IICD & HR Development
2.	POC 2019 – Manage Uncertainties, Harvest Global Opportunities	Eksternal External	Palm Oil Conference (POC) 2019
3.	15 th Indonesia Palm Oil Conference & 2020 Price Outlook	Eksternal External	Gabungan Asosiasi Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI)
4.	Global Rubber Conference 2019	Eksternal External	Confexhub Group
5.	Konferensi Karet 2019 “Menuju Agribisnis Karet Yang Tangguh” Rubber Conference 2019 “Towards a Resilient Rubber Agribusiness”	Eksternal External	Media Perkebunan

BOD COMPETENCE ENHANCEMENT

BOD Competence Enhancement

To enhance BOD's competence to better execute its duties and functions, the Company has a Continuous Learning policy applicable to the BOD as stipulated in the BOD Charter, to encourage BOD members to participate in training programs that are useful for improving efficacy in conducting their duties. The Directors in 2019 participated in various training programs, conducted internally and externally, as follows:

Swa-Penilaian Kinerja Direksi

Direksi melakukan penilaian atas kinerjanya sendiri pada tahun berjalan, yang hasilnya akan dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan penilaian dan persetujuan. Setiap anggota Direksi menilai pencapaian indikator kinerja utama masing-masing, sebelum menyampaikannya kepada Direktur Utama dan kepada Dewan Komisaris.

Indikator dan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Proses Pelaksanaan Penilaian

Proses penilaian (*assessment*) atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui rapat yang diselenggarakan atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dan Direksi atau dari seorang atau lebih pemegang saham yang memenuhi syarat sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan RUPS. Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris disusun berdasarkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perseroan serta dalam memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.

BOD Self-Assessment

BOD conducts self-assessment on its own performance for the year, whose results will be submitted to the BOC to be evaluated and approved. Each BOD member evaluates their own achievement of their key performance indicators, prior to submitting the report to the President Director and to the BOC.

BOC & BOD Performance Assessment and Indicators

Assessment Process

Assessment of the BOC and BOD performance is conducted at a meeting, which is conducted per written request from one or more members of the BOC and BOD, or one or more members of the shareholders, who have passed the criteria as stipulated in the Articles of Association.

The assessor for the performance of BOC is the GMS, while the assessors for the performance of BOD are the BOC and the GMS. Criteria for the assessment of BOC performance are compiled based on the duties of the BOC in monitoring company management policy, and in providing advice to the BOD on company objectives and interests.

Kriteria Penilaian Kinerja

Indikator untuk mengukur kinerja Dewan Komisaris dan Direksi mencakup:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi sesuai Anggaran Dasar Perseroan;
- Pelaksanaan hasil keputusan RUPS; dan
- Pencapaian realisasi dari Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan.

Hasil Penilaian Kinerja

Perseroan menetapkan Key Performance Indicator (KPI) sebagai kriteria penilaian kinerja unggul untuk penyelarasan dan konsistensi dalam sistem pengelolaan kinerja Perseroan. Kinerja setiap anggota Direksi selama tahun 2019 telah dievaluasi oleh Dewan Komisaris dengan nilai pencapaian yang memuaskan.

Prosedur & Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi

Prosedur Penetapan Remunerasi

Secara umum, prosedur dan penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada 2019 merujuk pada Pasal 96 ayat (1) UUPT yang mengatur besarnya gaji dan tunjangan Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

Prosedur penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi & Remunerasi untuk mulai mengkaji remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Komite Nominasi & Remunerasi melakukan kajian remunerasi berdasarkan peraturan yang berlaku serta survei remunerasi yang dilakukan terhadap perusahaan dengan bisnis yang sama;
- Komite kemudian mendesain rencana penentuan remunerasi yang wajar dan kompetitif berdasarkan hasil kajian sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta kinerja tahunan Perseroan;
- Komite mempersiapkan usulan remunerasi bagi Dewan Komisaris serta rekomendasi remunerasi bagi Direksi; dan
- RUPS Tahunan akan menyetujui atau menolak usulan remunerasi Dewan Komisaris yang dibuat oleh Komite Nominasi & Remunerasi.

Sementara itu, Dewan Komisaris memutuskan struktur remunerasi bagi Direksi berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi & Remunerasi. Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi telah disebutkan sebelumnya di bagian Dewan Komisaris dan Direksi.

Indikator Penetapan Remunerasi

Dalam menetapkan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, Perseroan mengacu kepada ketentuan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Perusahaan Umum, indikator tersebut antara lain:

Performance Assessment Criteria

Indicators to assess the performance of the BOC and BOD are:

- Implementation of duties and responsibilities of each member of the BOC and the BOD in line with the Company's Articles of Association;
- Implementation of GMS resolutions; and
- Achievement and realization of the Company's Work Plan and Budget.

Performance Assessment Results

The Company determines the Key Performance Indicators (KPI) as the assessment criteria in order to align and ensure consistency of the Company's performance management system. The performance of every Director in 2019 was evaluated by the BOC, with a satisfactory result.

BOC & BOD Remuneration Procedures & Policy

Remuneration Determination Procedures

In general, the procedures and determination of the BOC and the BOD remuneration in 2019 refers to the Article 96 of UUPT which stipulates that the amount of salary and allowance for the BOD is determined based on the GMS resolutions.

Procedures for determining the remuneration for the BOC and the BOD are as follows:

- The BOC asked the Nomination and Remuneration Committee to review the amount of remuneration that will be given to the BOC and BOD;
- The Nomination & Remuneration Committee reviews remuneration based on the prevailing regulations and the results of remuneration survey conducted on the companies with similar business line;
- The Committee then designs a remuneration determination plan that is fair and competitive based on the result of the review and in line with the Company's Article of Association and annual performance;
- The Committee prepares a remuneration proposal for the BOC and remuneration recommendation for the BOD;
- The Annual GMS is entitled to either approve or refuse the remuneration proposal for the BOC prepared by the Nomination & Remuneration Committee.

At the same time BOC will decide the remuneration package for the BOD based on the recommendations from the Nomination & Remuneration Committee. The remuneration for the BOD and BOC has been presented in their respective sections.

Indicators for Determining Remuneration

In determining remuneration for the BOC and the BOD, the Company refers to OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015 on the Implementation of Governance in Remuneration for Public Companies. The indicators are:

- Faktor skala usaha;
- Faktor kompleksitas usaha;
- *Peer group*;
- Tingkat inflasi;
- Kondisi dan kemampuan keuangan Perseroan;
- Faktor-faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Remunerasi

Keputusan RUPS Tahunan pada tahun 2019 menetapkan bahwa remunerasi Dewan Komisaris diberikan secara bruto per bulan. RUPS juga menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan paket remunerasi untuk anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2019, dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan.

Remunerasi yang diberikan bagi anggota Direksi pada 2019 adalah sebesar Rp19.434.237.218, sedangkan penetapan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2019 sebesar Rp2.800.330.742 dengan jumlah remunerasi setinggi-tingginya Rp500.000.000 per bulan (bruto) untuk seluruh anggota Dewan Komisaris.

RUPS memberikan kuasa dan wewenang bagi Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian di antara para anggota Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan.

- Business scale;
- Business complexity;
- Peer group;
- Inflation rate;
- Company financial conditions and capability;
- Other relevant factors that are not in violation with the prevailing regulations.

Remuneration Structure

The 2019 AGMS resolution determines that remuneration package for the BOC and BOD is to be given in gross amount each month. The GMS also approved the delegation of authority and power to the BOC of the Company to determine the remuneration package for the members of the BOD of the Company for FY 2019, by taking into account inputs from the Company's Nomination & Remuneration Committee.

Total remuneration given to the members of the BOD amounted to Rp19,434,237,218 in 2019, while the remuneration package for the members of the BOC for FY 2019 was set at Rp2,800,330,742 and a maximum of Rp500,000,000 gross amount per month collectively for all members of the BOC.

The GMS delegated the authority and power to the BOC to determine the distribution of remuneration among the BOC members with due consideration to the recommendations of the Company's Nomination & Remuneration Committee.

REMUNERASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

REMUNERATION FOR BOC & BOD MEMBERS

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Remunerasi yang Diterima Remuneration Received	
			2018	2019
Michael Joseph Sampoerna	Komisaris Utama President Commissioner			
Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner	Honorarium	Rp2.693.394.371	Rp2.800.330.742
DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen Independent Commissioner			
Budi Setiawan Halim	Direktur Utama President Director			
Dwi Asmono	Direktur/Director	Gaji, tunjangan, fasilitas dan bonus		
Hero Djajakusumah	Direktur/Director	Salary, benefits, facilities and bonuses	Rp29.729.575.545	Rp19.434.237.218
Lim King Hui	Direktur/Director			
Marc Stephan Louis Louette*	Direktur Utama* President Director*			

*] Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan No. 28 tanggal 27 Februari 2019 menyetujui pengunduran diri Bapak Marc Stephan Louis Louette sebagai Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 9 Februari 2019;

*] Based on the Deed of the Company's EGMS Resolutions No. 28 dated 27 February 2019, EGMS approved the resignation of Marc Stephan Louis Louette from his position as President Director of the Company effective from 9 February 2019.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris & Direksi

Lampiran Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka menyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris dan Direksi harus memperhatikan keberagaman antara setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan, baik dari segi organ maupun anggota secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Kombinasi tersebut ditentukan dengan memperhatikan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Dewan Komisaris dan Direksi dalam mencapai tujuan Perseroan.

Guna memenuhi kebijakan tersebut, Sampoerna Agro sepenuhnya mendukung adanya keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dengan berbagai keahlian dan kompetensi yang dapat mendukung kemajuan usaha Perseroan, yaitu bidang Agribisnis, Riset & Teknologi, Ekonomi Makro, Administrasi Bisnis, dan Pemasaran.

Kebijakan Suksesi Direksi

Penelaahan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi setiap tahun oleh Komite Nominasi & Remunerasi. Komite Nominasi & Remunerasi dapat menggunakan penasihat profesional independen dalam melakukan evaluasi kinerja tahunan para pimpinan puncak. Perencanaan suksesi Dewan Komisaris dan Direksi sedikitnya dilaksanakan setahun sekali untuk menelaah rencana suksesi untuk Direktur Utama dan para eksekutif senior lainnya. Rencana suksesi mencakup suksesi dalam kegiatan usaha yang lazim maupun rencana alternatif dalam kasus kejadian yang tidak diharapkan.

Komite Audit

Dasar Pembentukan Komite Audit

Komite Audit merupakan perangkat tata kelola yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, dengan tujuan membantu Dewan Komisaris memenuhi tanggung jawab pengawasannya terhadap pengurusan Perseroan dan entitas anak oleh Direksi. Komite Audit Perseroan terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Audit yang saat ini menjabat ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 396/SA/VI/17/RO/CD tanggal 9 Juni 2017. Pembentukan Komite Audit Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit ("POJK 55").

BOC & BOD Diversity Policy

Attachment to OJK Circular No. 32/SEOJK.04/2015 on Guidelines of GCG states that the composition of the BOC and the BOD must take into account the aspect of diversity among the members of the BOC and the BOD.

Diversity among members of the BOC and BOD is a combination of desirable characteristics either from the corporate standpoint or individually, for the benefit of the Company. Such a combination is determined by taking into account skills, knowledge and experience that are aligned to the distribution of duties and functions of the BOC and BOD in achieving the Company's goals.

To achieve the goal of such policy, Sampoerna Agro fully supports aspect of diversity among the members of the BOC and BOD, with skills and competencies that can bolster the Company's progress, namely in the fields of Agribusiness, Research Technology, Macroeconomy, Business Administration, and Marketing.

BOD Succession Policy

Performance of the BOC and BOD of the Company is evaluated each year by the Company's Nomination & Remuneration Committee. In this evaluation, the Committee may employ an independent professional advisor to provide assistance. Succession planning for the BOC and BOD is performed, at the very least, once a year to review the succession initiative for the President Director and other members of senior executive level. This plan covers a succession in the regular business activities and other alternative plans should any unexpected issues arise.

Audit Committee

Audit Committee's Basis of Establishment

The Audit Committee is a governance instrument established by the BOC, whose main function is to support the BOC in conducting its duty in monitoring management of the Company and its subsidiaries. The Company's Audit Committee consists of 1 (one) Chairman and 2 (two) members. The Audit Committee composition is based on the BOC Decree No. 396/SA/VI/17/RO/CD dated 9 June 2017. The establishment of the Company's Audit Committee has been in compliance with the stipulations of the OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Formation and Guidelines for the Working Implementation of Audit Committee ("POJK 55").

Piagam Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan pengendalian intern, Komite Audit Perseroan telah dilengkapi pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit mengatur mengenai tujuan, wewenang, komposisi, rapat, tanggung jawab, aktivitas, dan pelaporan Komite Audit.

Tugas & Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk menelaah laporan keuangan konsolidasian setiap triwulan dan tahunan untuk memberi kepastian kepada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasian Perseroan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia serta Peraturan OJK dan semua informasi telah dilaporkan secara lengkap dan akurat sebelum laporan diterbitkan. Penelaahan ini membantu Direksi mengidentifikasi dan memberi solusi atas segala permasalahan yang mungkin muncul sebelum penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Sesuai dengan Piagam Komite Audit dan POJK 55, tugas pokok dan tanggung jawab Komite Audit meliputi ruang lingkup sebagai berikut:

- Meninjau laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang dipersiapkan bagi para pemegang saham, masyarakat, dan otoritas pasar modal;
- Meninjau kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku;
- Meninjau dan memantau sistem pengendalian internal Perseroan;
- Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai seleksi auditor independen;
- Memberikan konfirmasi terkait sistem, kebijakan, dan prosedur untuk dipastikan patuh terhadap ketentuan pasar modal dan peraturan lain yang berkaitan dengan aktivitas kelompok usaha;
- Meninjau laporan tahunan Perseroan; dan
- Meninjau proses dan hasil audit oleh auditor independen.

Piagam Komite Audit tersebut disusun dan diperbarui berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Oktober 2013. Isi dari Piagam Komite Audit terdapat pada situs web Perseroan.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit

Anggota Komite Audit Perseroan terdiri dari seorang Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen yang memiliki keahlian dan pengalaman dibidang ekonomi dan keuangan, serta dua orang anggota dari pihak independen yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang akuntansi dan audit.

Audit Committee Charter

In conducting its duties and responsibilities of internal control, the Company's Audit Committee has a work guideline set out in the Audit Committee Charter. The Audit Committee Charter stipulates the Audit Committee's purposes, authority, composition, meetings, responsibilities, activities, and reporting.

Audit Committee Duties & Responsibilities

The Audit Committee is tasked to assess the consolidated financial statements on a quarterly and annual basis to assure the BOC that the Company's consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) as well as the OJK Regulations, and that all information is both complete and accurate prior to their publication. This assessment helps to identify and provide solutions on potential issues to the BOD prior to the publication of the consolidated financial statements. In compliance with the Audit Committee Charter and the POJK 55, the main duties and responsibilities of Audit Committee include the following scope:

- To review the financial statements and other financial information prepared for shareholders, the public, and the capital market authorities;
- To review compliance towards prevailing laws and regulations;
- To review and monitor the Company's internal control system;
- To recommend the selection of independent auditor to the BOC;
- To provide confirmation regarding systems, policies, and procedures to ensure compliance with capital market regulations and other regulations related to the group's business activities;
- To review the Company's annual report; and
- To review the process and results of audit works by the independent auditors.

The Audit Committee Charter was prepared and is regularly updated based on the prevailing regulations and was ratified by the BOC on 28 October 2013. The contents of the Audit Committee Charter are available on the Company's website.

Audit Committee Structure, Membership and Expertise

The Audit Committee of the Company comprises of one Chairman that concurrently serves as the Company's Independent Commissioner, who possesses the necessary expertise and experience in economics and finance, as well as two independent members with expertise and experience in the fields of accounting and audit.

KOMPOSISI KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE COMPOSITION

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Keahlian Expertise
DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua Chairman	2017 – saat ini/present	Ekonomi dan Keuangan Economics and Finance
Amir Sjarifuddin	Anggota Member	2017 – saat ini/present	Akuntansi dan Audit Accounting and Audit
Irawan Sastrotnojo	Anggota Member	2017 – saat ini/present	Akuntansi dan Audit Accounting and Audit

Profil Komite Audit

Audit Committee Profile

DR. R.B. Permana Agung Dradjattun

Profil beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

DR. R.B. Permana Agung Dradjattun

His profile is presented in the Board of Commissioner profile section.

Amir Sjarifuddin

Warga Negara Indonesia. Usia 72 tahun, lahir pada 7 November 1947. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Kepala Internal Audit di PT HM Sampoerna Tbk dan Yayasan Putera Sampoerna, Auditor Eksternal di Pamintori/Cooper & Lybrand, Kepala Biro Keuangan dan Akuntansi di PT Pupuk Kaltim, dan Management Consultant di Touche Ross Darmawan. Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit pada tahun 2017.

Amir Sjarifuddin

Indonesian citizen. 72 years of age. Born on 7 November 1947. Obtained Bachelor of Accounting degree from the Faculty of Economics, University of Indonesia. Currently active as member of the Audit Committee of PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Previously he served as Head of Internal Audit in PT HM Sampoerna Tbk and Putera Sampoerna Foundation, External Auditor at Pamintori/Cooper & Lybrand, Head of Finance and Accounting Bureau at PT Pupuk Kaltim, and Management Consultant at Touche Ross Darmawan. He was appointed as Member of the Audit Committee in 2017.

Irawan Sastrotnojo

Warga Negara Indonesia. Usia 65 tahun, lahir pada 9 Juli 1954. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dan Keuangan dari Universitas De La Salle, Malina, Filipina. Saat ini, beliau menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Komisaris Independen di PT Indopoly Swakarsa Industry. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Head of Transaction Advisory Services di Arthur Andersen & Co Indonesia dan PT Ernst & Young Advisory Services, afiliasi dari Ernst & Young International. Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit pada tahun 2017.

Irawan Sastrotnojo

Indonesian citizen. 65 years old. Born on 9 July 1954. Obtained Bachelor of Accounting and Finance degree from De La Salle University, the Philippines. He currently serves as President Commissioner at PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Independent Commissioner at PT Indopoly Swakarsa Industry. Previously, he served as Head of Transaction Advisory Services at Arthur Andersen & Co Indonesia and PT Ernst & Young Advisory Services, an affiliate of Ernst & Young International. He was appointed as member of the Audit Committee in 2017.

ASPEK INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE'S INDEPENDENCE

Aspek Independensi Independence Aspect	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	Amir Sjarifuddin	Irawan Sastrotnojo
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Komite, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau/atau Pemegang Saham Utama Perseroan. Has no affiliation whatsoever with other members of the committee, members of the BOC, members of the BOD, or the Principal Shareholders of the Company.	✓	✓	✓
Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perseroan. Does not own the Company's shares either directly or indirectly.	✓	✓	✓

Aspek Independensi Independence Aspect	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	Amir Sjarifuddin	Irawan Sastrotanojo
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan. Does not have a business relationship either directly or indirectly that is related to the Company's line of business.	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Perseroan, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi. Does not have any managerial relationship in the Company, subsidiaries, or affiliates.	✓	✓	✓

Independensi Komite Audit

Komite Audit menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Anggota Komite Audit tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Anggota Komite Audit yang berasal dari luar Perseroan tidak memiliki kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan dengan Perseroan. Komite Audit yang dibentuk Perseroan telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman, dan integritas.

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Pada tahun 2019, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku serta Piagam Komite Audit Perseroan. Komite Audit melaksanakan rapat baik dengan Manajemen Perseroan sebanyak 5 (lima) kali maupun dengan auditor internal dan eksternal, diskusi internal dan interaksi lainnya dilakukan secara langsung dan juga melalui media elektronik yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi, sesuai dengan ruang lingkup kerja Komite Audit.

Kegiatan Komite Audit pada 2019 adalah sebagai berikut:

1. Menelaah, mendiskusikan serta memberi masukan kepada Direksi Perseroan perihal kebijakan dan prosedur akuntansi Perseroan, laporan keuangan setiap triwulan dan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan untuk melakukan audit terkait laporan-laporan keuangan tersebut. Komite Audit juga memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun 2019 yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya yang diusulkan bersama dengan Direksi Perseroan;
2. Melakukan diskusi dengan Direksi Perseroan mengenai langkah dan kebijakan yang diambil oleh Direksi dalam menghadapi dinamika kondisi perekonomian nasional

Audit Committee Independence

The Audit Committee carries out its role independently and professionally, and neither receives any intervention from other parties nor intervenes. The Audit Committee members have no affiliations with the Shareholders, BOC, or BOD. Audit Committee members, who come from outside of the Company, have no personal interest or connection that may result in a negative impact or conflict of interest with the Company. The Audit Committee has fulfilled all criteria of independence, expertise, experience, and integrity.

Audit Committee's Execution of Duties

In 2019, the Audit Committee executed its duties and responsibilities in line with the prevailing rules and regulations and in accordance with the Company's Audit Committee Charter. The Audit Committee conducted 5 (five) meetings together with the Company's Management as well as with internal and external auditors, and performed internal discussions and other interactions both directly and indirectly via electronic media with the intention to assist the BOC in performing its duties and responsibilities related to the supervision of the Company's management by the BOD and the BOC's advisory function for the BOD, in accordance with the Audit Committee's scope of work.

The Audit Committee's activities in 2019 are summed up as follows:

1. Reviewed, discussed, and provided input to the Company's BOD related to the Company's accounting policy and procedures, audited quarterly financial statements and annual financial statements, and conducted meetings with the Public Accountant appointed by the Company to audit said financial statements. The Audit Committee also provided recommendations to the BOC regarding the appointment of a Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for 2019, based on the independence, scope of assignment, and fee, as jointly proposed by the Company's BOD;
2. Discussed with the Company's BOD on measures and policies the BOD had taken in order to address dynamics within the nation and international economic situations

dan internasional yang dapat berdampak pada bisnis Perseroan, khususnya fluktuasi nilai tukar rupiah, perubahan kebijakan seputar industri dari waktu ke waktu yang secara material mempengaruhi jalannya bisnis Perseroan dan kinerja Perseroan pada umumnya serta rencana pengembangan kegiatan usaha Perseroan di masa mendatang;

3. Melakukan penelaahan dan mendiskusikan pelaksanaan pemeriksaan oleh Departemen Audit Internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut temuan Departemen Audit Internal secara berkala, membahas program dan rencana kerja Departemen Audit Internal, serta menyampaikan usul perbaikan atas program dan pelaksanaan rencana kerja Departemen Audit Internal tersebut;
4. Melakukan pembahasan dengan pejabat bagian hukum Perseroan utamanya untuk membicarakan perkembangan permasalahan hukum yang dapat berdampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan, perubahan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah yang berdampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan dan kepatuhan Perseroan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasional Perseroan, aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka serta potensi risiko-risiko hukum yang dapat menimpa Perseroan sebagai akibat dari kegiatan bisnisnya yang dampaknya bersifat material terhadap Perseroan; dan
5. Melakukan penelaahan dan pelaksanaan mekanisme GCG serta memastikan bahwa 5 (lima) prinsip dasar GCG dapat diterapkan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, Komite Audit berpendapat bahwa:

1. Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan anak-anak perusahaannya untuk tahun buku 2019 telah dibuat dengan memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan menyajikan secara wajar hasil kinerja operasional dan keuangan Perseroan dan anak-anak perusahaannya;
2. Perseroan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK dan BEI dalam penyampaian Laporan Keuangannya;
3. Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja operasional dan keuangan Perseroan;
4. Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan dan aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka;
5. Komite Audit menerima dengan baik pendapat dari auditor eksternal yang meyakinkan bahwa laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; dan

that may affect company business, in particular fluctuation of Rupiah's exchange rate, changes in industry policies from time to time that may adversely affect the Company's course of business and performance in general, as well as company business development plans in the future;

3. Reviewed and discussed implementation of audit by the Internal Audit Department, and supervised follow up measures to the findings of the Internal Audit Department on a regular basis, discussed programs and plans of the Internal Audit Department, and proposed recommendations for improvement on the programs and work plans of the Internal Audit Department;
4. Performed discussions with legal officer of the Company mainly in relation to the development of legal issues that may materially affect company business activities, changes to government regulations and policies and company compliance with regulations pertinent to the Company's business activities and operations, activities of the Company as a publicly listed entity, as well as all legal risks that may be faced by the Company as a result of its business activities that may have certain material impacts in the Company; and
5. Reviewed and implemented the GCG mechanism, as well as ensured that the 5 (five) principles of GCG were satisfactorily applied.

Considering the above, the Audit Committee has the following opinions:

1. The Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries for FY2019 have been prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) in Indonesia, and have fairly presented the Company's and its subsidiaries' operational and financial performance;
2. The Company has complied with the regulations of the OJK and IDX in the presentation of its Financial Statements;
3. The Company's Management has taken the necessary measures and actions in order to improve the Company's operational and financial performance;
4. The Company's Management has taken the necessary measures and actions in order to comply with the prevailing laws and regulations in Indonesia that are related to the Company's business activities and operations as well as its activities as a public company;
5. The Audit Committee welcomed the opinion of the external auditor that assured that the Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia; and

6. Perseroan telah berupaya melaksanakan dan mengembangkan prinsip-prinsip dasar GCG dalam pengambilan keputusan dan kegiatan usaha Perseroan. Perseroan juga telah berupaya meningkatkan kompetensi atau pemahaman bagi level manajerial dengan melaksanakan pelatihan di bidang GCG.

The Company has endeavored to implement and cultivate the GCG principles in all decision-making and business activities. The Company has also strived to improve its managerial competence and understanding on GCG by conducting relevant training.

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Komite Audit pada tahun 2019 mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Pada tahun 2019, pengembangan kompetensi dilakukan melalui *in-house training Professional Director Program* dari IICD.

Rapat Komite Audit

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, Komite Audit menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan sekurang-kurangnya sekali dalam tiga bulan, yang dipimpin oleh Ketua Komite Audit. Keputusan Rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah mufakat.

Di tahun 2019, Komite Audit telah menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat, dengan beberapa agenda, termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya, dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian.

Audit Committee's Competence Enhancement

To improve the ability and competence of the Audit Committee in carrying out its duties and responsibilities, Audit Committee members in 2019 participated in the following competency development programs:

Audit Committee Competency Development

In 2019, competency development was carried out through in-house training, i.e., Professional Director Program of IICD.

Audit Committee Meetings

As stipulated in the Audit Committee Charter, the Audit Committee conducts meetings as required, or at least once every three months, led by the Chairman of the Audit Committee. The decisions of the Audit Committee meetings shall be unanimously made.

In 2019, the Audit Committee conducted 5 (five) meetings with various meeting agendas, including discussion on minutes of meetings and the ratification thereof, issues requiring follow-up of previous meetings, and implementation of the topics of concern.

KEHADIRAN RAPAT KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE MEETING ATTENDANCE

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Komite Audit Audit Committee Meetings		
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Total Attendance in Meeting	Persentase Tingkat Kehadiran Attendance Percentage
DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua Chairman	5	5	100%
Amir Sjarifuddin	Anggota Member	5	5	100%
Irawan Sastrotanojo	Anggota Member	5	5	100%

Komite Nominasi & Remunerasi

Dasar Pembentukan Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi dibentuk untuk membantu mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif senior Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku.

Pembentukan Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi & Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik. Komposisi Komite Nominasi & Remunerasi yang menjabat saat ini diangkat berdasarkan Surat Keputusan Keputusan Dewan Komisaris No. 396/SA/VI/17/RO/CD tanggal 9 Juni 2017.

Piagam Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi telah dilengkapi pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Nominasi & Remunerasi yang berisi antara lain mengenai tugas dan tanggung jawab, masa jabatan, komposisi dan struktur, mekanisme pelaksanaan tugas, rapat, kode etik, dan pelaporan dari Komite Nominasi & Remunerasi.

Piagam Komite Nominasi & Remunerasi tersebut disusun dan diperbarui berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 9 November 2015. Isi dari Piagam Komite Nominasi & Remunerasi terdapat pada situs web Perseroan.

Tugas & Tanggung Jawab Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi, kebijakan dan kriteria terkait dengan nominasi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
2. Memberikan rekomendasi kebijakan evaluasi kinerja dan melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi, kebijakan remunerasi serta besarnya;
5. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;

Nomination & Remuneration Committee

Nomination & Remuneration Committee's Basis of Establishment

The Nomination & Remuneration Committee was established to assist in supervising the execution of remuneration policies for the BOC, BOD, and senior executives of the Company, pursuant to the Company's Articles of Association and the prevailing regulations.

The establishment of the Nomination & Remuneration Committee is in compliance with OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination & Remuneration Committee of Issuers or Public Companies. The current members of the Nomination & Remuneration Committee were appointed by the Decree of the BOC No. 396/SA/VI/17/RO/CD dated 9 June 2017.

Nomination & Remuneration Committee Charter

The Nomination & Remuneration Committee has a work guideline stipulated in the Nomination & Remuneration Committee Charter containing, among others, duties and responsibilities, term of office, composition and structure, mechanisms for executing duties, meetings, code of ethics, and reporting of the Nomination & Remuneration Committee.

The Nomination & Remuneration Committee Charter was prepared and is regularly updated based on the prevailing regulations and was ratified by the BOC on 9 November 2015. The contents of the Nomination & Remuneration Committee Charter are published on the Company's website.

Nomination & Remuneration Committee Duties & Responsibilities

The Nomination & Remuneration Committee has the following duties and responsibilities:

1. Provide recommendation to the BOC on the composition, policy and criteria for nomination of BOD and/or BOC;
2. Provide recommendation on the performance assessment policy and conduct performance assessment on the BOD and/or BOC;
3. Provide recommendation to the BOC on competence development programs for members of the BOD and/or BOC;
4. Provide recommendation to the BOC on the remuneration structure, remuneration policy, and the amount of remuneration;
5. Assist the BOC to conduct performance assessment in line with the remuneration received by each member of the BOD and/or BOC;

6. Atas kewenangan yang diberikan oleh RUPS, Komite melakukan review, memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas perubahan-perubahan yang terkait dengan kebijakan remunerasi dan kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi; dan
7. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris tentang pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Nominasi & Remunerasi.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Nominasi & Remunerasi

Anggota Komite Nominasi & Remunerasi terdiri dari seorang Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang ekonomi dan keuangan, seorang Komisaris sebagai anggota yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang ekonomi dan keuangan serta seorang anggota lainnya yang berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang sumber daya manusia.

STRUKTUR, KEANGGOTAAN DAN KEAHLIAN KOMITE

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Keahlian Expertise
DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua Chairman	2017 – saat ini/present	Ekonomi dan Keuangan Economics and Finance
Michael Joseph Sampoerna	Anggota Member	2017 – saat ini/present	Ekonomi dan Keuangan Economics and Finance
Henrica Julprima	Anggota Member	2017 – saat ini/present	Sumber Daya Manusia Human Resources

Profil Komite Nominasi & Remunerasi

DR. R.B. Permana Agung Dradjattun

Profil beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

Michael Joseph Sampoerna

Profil beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

Henrica Julprima

Warga Negara Indonesia. Usia 54 tahun, lahir pada 13 Juli 1965. Beliau meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Head of Human Resources PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Manager SDM di PT HM Sampoerna Tbk dan Manager Kompensasi di PT Keramik Indonesia Asosiasi. Beliau untuk pertama kalinya diangkat sebagai Anggota Komite Nominasi & Remunerasi pada Oktober 2012 dan diangkat kembali pada Juni 2017.

6. On the authority given by the GMS, the Committee conduct reviews and provide advice and recommendation to the BOC on the changes related to the remuneration and compensation policy for the BOD and BOC; and
7. Provide recommendation to the BOC on the independent parties to be appointed as member of the Audit Committee, the Risk Management Committee, and the Nomination & Remuneration Committee.

Nomination & Remuneration Committee Structure, Membership and Expertise

Members of the Nomination & Remuneration Committee consist of a Committee Chairman that is also an Independent Commissioner with expertise and experience in economics and finance; a Commissioner as member with expertise and experience in economics and finance; and another member from an independent party with expertise in the field of human resources.

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE COMPOSITION

Nomination & Remuneration Committee Profile

DR. R.B. Permana Agung Dradjattun

His profile is presented in the Profiles of the Board of Commissioners section.

Michael Joseph Sampoerna

His profile is presented in the Profiles of the Board of Commissioners section.

Henrica Julprima

Indonesian citizen. 54 years of age. Born on 13 July 1965. Obtained her Bachelor's degree in Psychology from University of Indonesia. Currently she is the Head of Human Resources of PT Sampoerna Strategic. Previously, she was employed as HR Manager at PT HM Sampoerna Tbk and Compensation Manager at PT Keramik Indonesia Asosiasi. She was appointed as member of the Nomination & Remuneration Committee for the first time in October 2012, and was reappointed to the same position in June 2017.

Independensi Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya.

Anggota Komite Nominasi & Remunerasi yang berasal dari luar Perseroan tidak memiliki kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan dengan Perseroan.

ASPEK INDEPENDENSI KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Aspek Independensi Independence Aspect	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	Michael Joseph Sampoerna	Henrica Julprima
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have a financial relationship with the BOC and BOD	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Does not have a managerial relationship in the Company, subsidiaries, or affiliates	✓	✗	✗
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have share ownership relation in the Company	✓	✗	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Nominasi & Remunerasi Does not have family relationship with members of the BOC, BOD, and/or fellow members of the Nomination & Remuneration Committee	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not take a position as political party official, executive, or government official	✓	✓	✓

Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan program kerja yang ditetapkan di awal tahun. Program kerja Komite disusun dalam rangka mencapai visi dan misi Perseroan dengan melakukan review dan memberikan rekomendasi atas efektivitas pelaksanaan kegiatan nominasi dan remunerasi.

Di tahun 2019, Komite Nominasi & Remunerasi telah melakukan kegiatan berikut:

1. Melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan *Key Performance Indicators* (KPI) untuk menyesuaikan besaran jumlah remunerasi yang akan diterima oleh masing-masing anggota;
2. Mereview dan merumuskan kebijakan dan besaran jumlah remunerasi;
3. Merekomendasikan kepada Komisaris Utama mengenai jumlah remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris;
4. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai jumlah gaji dan tunjangan lain yang diterima oleh Direksi; dan

Nomination & Remuneration Committee Independence

The Nomination & Remuneration Committee carries out its roles independently and professionally, and does not receive any intervention from nor intervene other parties.

Members of Nomination & Remuneration Committee, who come from outside of the Company, have no personal interest or connection that may result in a negative impact or conflict of interest with the Company.

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE'S INDEPENDENCE

Nomination & Remuneration Committee's Execution of Duties

The Nomination & Remuneration Committee conducted its duties and responsibilities based on the work programs set in the beginning of the year. Work programs of the Committee are prepared to achieve company vision and mission by conducting review and providing recommendation on the efficacy of Nomination & Remuneration activities.

In 2019, the Nomination & Remuneration Committee performed the following:

1. Assessed the BOD and BOC performance based on the achievement of their respective Key Performance Indicators (KPI) in order to adjust the amount of remuneration for each member;
2. Reviewed and formulated policies and amount of remuneration;
3. Provided recommendation to the President Commissioner on the total remuneration received by members of the BOC; and
4. Provided recommendation to the BOC on the amount of salary and other allowances given to the BOD.

5. Memberikan rekomendasi dan usulan kepada Dewan Komisaris mengenai persyaratan dan kriteria yang harus dipenuhi oleh calon Direktur Utama Perseroan dan kandidat yang dianggap memenuhi persyaratan dan kriteria tersebut.

Pengembangan Kompetensi Komite Nominasi & Remunerasi

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi Komite Nominasi & Remunerasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Komite Nominasi & Remunerasi pada tahun 2018 mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:

Pengembangan Kompetensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tahun 2019, pengembangan kompetensi dilakukan melalui *in-house training Professional Director Program* dari IICD.

Rapat Komite Nominasi & Remunerasi

Sesuai dengan Piagam Komite Nominasi & Remunerasi, Komite Nominasi & Remunerasi menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan sekurang-kurangnya sekali dalam empat bulan, yang dipimpin oleh Ketua Komite Nominasi & Remunerasi. Keputusan Rapat Komite Nominasi & Remunerasi diambil berdasarkan musyawarah mufakat.

Di tahun 2019, Komite Nominasi & Remunerasi telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat, dengan beberapa agenda, termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya, dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian.

5. Provided recommendations and proposals to the Board of Commissioners regarding the requirements and criteria for candidates for the President Director of the Company and candidates considered meeting said requirements and criteria.

Nomination & Remuneration Committee's Competence Enhancement

To improve the skills and competencies of the Nomination & Remuneration Committee in executing its duties and responsibilities, members of the Nomination & Remuneration Committee in 2018 participated in the following competence enhancement programs:

Competency Development of the Nomination and Remuneration Committee

In 2019, competency development was carried out through in-house training, i.e., the Professional Director Program of IICD.

Nomination & Remuneration Committee Meetings

As stipulated in the Nomination & Remuneration Committee Charter, Nomination & Remuneration Committee conducts meetings as required, or at least once every four months, led by the Chairman of Nomination & Remuneration Committee. The decisions of the Nomination & Remuneration Committee meetings shall be unanimously made.

In 2019, the Nomination & Remuneration Committee conducted 3 (three) meetings with various meeting agendas, including discussion on minutes of meetings and the ratification thereof, issues requiring follow-up of previous meetings, and implementation of the topics of concern.

KEHADIRAN RAPAT KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE MEETING ATTENDANCE

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Komite Nominasi & Remunerasi Nomination & Remuneration Committee Internal Meetings		
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Total Attendance in Meeting	Persentase Tingkat Kehadiran Attendance Percentage
DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua Chairman	3	3	100%
Michael Joseph Sampoerna	Anggota Member	3	3	100%
Henrica Julprima	Anggota Member	3	3	100%

Komite Manajemen Risiko

Dasar Pembentukan Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam memastikan terlaksananya pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui penyusunan dan pengawasan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta proses-proses yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan. Komposisi Komite Manajemen Risiko yang menjabat saat ini diangkat berdasarkan Surat Keputusan Keputusan Dewan Komisaris No. 396/SA/VI/17/RO/CD tanggal 9 Juni 2017.

Piagam Komite Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan pengendalian internal, Komite Manajemen Risiko Perseroan telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Manajemen Risiko. Piagam Komite Manajemen Risiko mengatur tujuan, akuntabilitas, struktur dan keanggotaan, masa jabatan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, rapat dan pelaksanaan tugas, serta pelaporan dari Komite Manajemen Risiko.

Piagam tersebut disusun dan diperbarui berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 9 November 2015. Isi dari Piagam Komite Manajemen Risiko terdapat pada situs web Perseroan.

Tugas & Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab, meliputi:

1. Memberikan pendapat profesional kepada Dewan Komisaris atas laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan manajemen risiko Perseroan;
2. Melakukan penilaian berkala dan memberikan rekomendasi mengenai jenis dan cakupan asuransi Perseroan;
3. Melakukan penilaian berkala mengenai potensi dan/atau risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dan merumuskan langkah-langkah penanganan risiko dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris; dan
4. Melakukan tugas dan tanggung jawab lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Manajemen Risiko

Perseroan telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memastikan terlaksananya pengawasan dan pemberian nasihat

Risk Management Committee

Risk Management Committee's Basis of Establishment

The Risk Management Committee is formed by and reports to the BOC in ensuring that the supervision and advisory functions of the BOC are implemented. In addition, the Committee also supports the BOC in ensuring that the Company complies with the prevailing rules and regulations through the drafting and monitoring of risk management policies that are related to the Company's business activities. The current members of the Risk Management Committee were appointed by the Decree of the BOC No. 396/SA/VI/17/RO/CD dated 9 June 2017.

Risk Management Committee Charter

In conducting its duties and responsibilities of internal control, the Risk Management Committee is equipped with a work guidance set in the Risk Management Committee Charter. The Risk Management Committee Charter stipulates the purposes, accountability, structure and membership, term of office, duties and responsibilities, authority, meetings and execution of duties, and reporting of the Risk Management Committee.

The charter was prepared and is regularly updated based on the prevailing regulations and ratified by the BOC on 9 November 2015. The contents of the Risk Management Committee Charter are available on the Company's website.

Risk Management Committee Duties & Responsibilities

The Risk Management Committee has the following duties and responsibilities:

1. Provide professional opinion to the BOC on reports or matters conveyed by the BOD to the BOC, and identify the Company's risk management issues that require immediate attention from the BOC;
2. Conduct periodical assessment and provide recommendations on types and coverage of company insurance schemes;
3. Conduct periodical assessment on potentials and/or risks faced by the Company and to draft risk mitigation measures to be submitted to the BOC; and
4. Perform other duties and responsibilities delegated by the BOC at any time.

Risk Management Committee Structure, Membership and Expertise

The Company has a Risk Management Committee to assist the BOC to ensure supervision and advisory duties to the BOD as well as compliance with the prevailing regulations, through

kepada Direksi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui penyusunan dan pengawasan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta proses-proses yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Anggota Komite Manajemen Risiko terdiri dari seorang ketua yang dijabat oleh Komisaris Independen yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang ekonomi dan keuangan, serta dua orang anggota yang berasal dari pihak independen dengan keahlian di bidang manajemen risiko dan audit. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

developing risk management policies and processes related to the Company's business activities and monitoring their implementation.

Members of the Risk Management Committee consist of the Committee Chairman that is also an Independent Commissioner who has expertise and experience in economics and finance, and two other members from independent party who have expertise in risk management and audit. Membership of the Risk Management Committee is in compliance with the provisions of Bapepam-LK Regulation No. Kep-29/PM/2004 on Establishment and Work Guideline of Audit Committee.

KOMPOSISI KOMITE MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT COMMITTEE COMPOSITION

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Keahlian Expertise
DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua Chairman	2017 – saat ini/present	Ekonomi dan Keuangan Economics and Finance
Liauw She Jin	Anggota Member	2017 – saat ini/present	Akuntansi dan Manajemen Risiko Accounting and Risk Management
Timotius Ak.	Anggota Member	2017 – saat ini/present	Manajemen Risiko dan Audit Risk Management and Audit

Profil Komite Manajemen Risiko

DR. R.B. Permana Agung Dradjattun

Profil beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

Liauw She Jin

Warga Negara Indonesia. Usia 49 tahun, lahir pada 13 April 1971. Memperoleh gelar Magister di Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Kepala Departemen Akuntansi dan Keuangan PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, Beliau adalah seorang Partner Audit di KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan serta Head of Finance & Accounting PT Nokia Siemens Network dan saat ini menjabat sebagai Chief Financial Officer di PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia. Beliau diangkat kembali sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko pada bulan Juni 2017, setelah pertama kali diangkat pada Oktober 2012.

Timotius Ak.

Warga Negara Indonesia. Usia 61 tahun, lahir pada 19 Juni 1958. Beliau meraih gelar Doctor of Agriculture Economics dari Institut Pertanian Bogor (IPB). Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Kharisma Valas Indonesia dan masih aktif mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Sebelumnya, Ia menjabat sebagai Direktur PT Moritas Agrobi, Direktur PT Suprawira Finance dan anggota Komite Audit PT HM Sampoerna Tbk. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko pada Juni 2017.

Risk Management Committee Profile

DR. R.B. Permana Agung Dradjattun

His profile is presented in the Profiles of the Board of Commissioners section.

Liauw She Jin

Indonesian citizen. 49 years old, born on 13 April 1971. Obtained his Master of Accounting degree from Gadjah Mada University. Currently he is also the Head of Finance and Accounting of PT Sampoerna Strategic. He previously worked as Audit Partner at Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan Public Accounting Firm, and Head of Finance & Accounting of PT Nokia Siemens Network and currently serves as Chief Financial Officer at PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia. He was reappointed as member of the Risk Management Committee in June 2017, after being initially appointed to the position in October 2012.

Timotius Ak.

Indonesian citizen. 61 years of age. Born on 19 June 1958. Obtained the Doctor of Agriculture Economics degree from Bogor Institute of Agriculture (IPB). Currently active as Commissioner of PT Kharisma Valas Indonesia and teaches at the Faculty of Economics, University of Indonesia. Previously he was Director of PT Moritas Agrobi, Director of PT Suprawira Finance, and member of the Audit Committee of PT HM Sampoerna Tbk. He was appointed as member of the Risk Management Committee in 2017.

Independensi Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Anggota Komite Manajemen Risiko tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komite Manajemen Risiko yang berasal dari luar Perseroan tidak memiliki kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan dengan Perseroan.

Risk Management Committee Independence

The Risk Management Committee carries out its role independently and professionally, and does not receive any intervention from nor intervene other parties. The Risk Management Committee members are not affiliated with the Shareholders, the BOC, or the BOD. The Risk Management Committee members from outside of the Company have no personal interest or connection that may result in a negative impact or conflict of interest with the Company.

ASPEK INDEPENDENSI KOMITE MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT COMMITTEE'S INDEPENDENCE

Aspek Independensi Independence Aspect	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	Liauw She Jin	Timotius Ak
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have a financial relationship with the BOC and BOD	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Does not have a managerial relationship in the Company, subsidiaries, or affiliates	✓	✗	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have share ownership relation in the Company	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Does not have family relationship with members of the BOC, BOD, and/or fellow members of the Nomination and Remuneration Committee	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not take a position as political party official, executive, or government official	✓	✓	✓

Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko

Di tahun 2019, Komite Manajemen Risiko telah melakukan kegiatan berikut:

1. Mengadakan rapat secara berkala dengan manajemen Perseroan untuk mengkaji dan menganalisis kemungkinan-kemungkinan risiko kerugian yang mungkin akan dialami Perseroan sepanjang tahun 2019;
2. Melakukan pengkajian dan/atau penilaian terhadap mekanisme fasilitas pinjaman yang dilakukan oleh Perseroan, dengan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi terkait persetujuan permohonan fasilitas pinjaman yang akan dilakukan;
3. Melakukan pengkajian dan/atau penilaian serta pemberian masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi atas risiko-risiko yang akan terjadi pada saat melakukan aksi korporasi seperti rencana akuisisi, ekspansi dan/atau restrukturisasi; dan
4. Melakukan pengawasan dan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut. Hasil pengawasan dan evaluasi akan dijadikan pedoman dalam pengembangan dan penyempurnaan sistem manajemen risiko yang lebih baik dan terintegrasi.

Risk Management Committee's Execution of Duties

In 2019, the Risk Management Committee conducted the following work programs:

1. Conducted regular meetings with company management to review and analyze potential risks of losses that might affect the Company in 2019;
2. Reviewed and/or assessed the loan facility mechanism the Company is engaged in, by providing input to the BOC and the BOD in relation to the approval of loan facility application to be submitted;
3. Reviewed and/or assessed and provided input to the BOC and the BOD on risks that may occur when performing corporate actions, such as acquisition, expansion, and/or restructuring; and
4. Supervised and evaluated on the alignment of risk management policy with the implementation. Result of the supervision and evaluation was then used as guidelines in further developing and improving current risk management system making it to be more integrated.

Pengembangan Kompetensi Komite Manajemen Risiko

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi Komite Manajemen Risiko dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Komite Manajemen Risiko pada tahun 2019 mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:

Pengembangan Kompetensi Komite Manajemen Risiko

Pada tahun 2019, pengembangan kompetensi dilakukan melalui *in-house training Professional Director Program* dari IICD.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Sesuai dengan Piagam Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan sekurang-kurangnya sekali dalam 4 (empat) bulan, yang dipimpin oleh Ketua Komite Manajemen Risiko. Keputusan Rapat Komite Manajemen Risiko diambil berdasarkan musyawarah mufakat.

Di tahun 2019, Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat, dengan beberapa agenda, termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya, dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian.

KEHADIRAN RAPAT KOMITE MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT COMMITTEE MEETING ATTENDANCE				
Rapat Internal Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee Internal Meetings				
Nama Name	Jabatan Position	Total Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Total Attendance in Meeting	Persentase Tingkat Kehadiran Attendance Percentage
DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua Chairman	3	3	100%
Liauw She Jin	Anggota Member	3	3	100%
Timotius Ak.	Anggota Member	3	3	100%

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas melakukan kegiatan keterbukaan informasi Perseroan dan memastikan bahwa penyebaran informasi Perseroan dilakukan secara akurat, jelas, tepat waktu, dan selengkap mungkin, sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan yang berlaku untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan Perseroan bekerja sama dengan Divisi Hubungan Investor. Sekretaris Perusahaan Perseroan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama atas pelaksanaan tugasnya.

Risk Management Committee's Competence Enhancement

To improve their skills and the competence of the Risk Management Committee to execute its duties and responsibilities, members of the Risk Management Committee in 2019 participated in the following competence enhancement programs:

Competence Development of the Risk Management Committee

In 2019, competency development was carried out through in-house training, i.e., Professional Director Program of IICD.

Risk Management Committee Meetings

As stipulated in the Risk Management Committee Charter, the Risk Management Committee conducts meetings as required, or at least once every 4 (four) months, led by the Chairman of the Risk Management Committee. The decisions of the Risk Management Committee meetings shall be unanimously made.

In 2019, the Risk Management Committee conducted 3 (three) meetings with various meeting agendas, including discussion on minutes of meetings and the ratification thereof, issues requiring follow-up of previous meetings, and implementation of the topics of concern.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary conducts disclosure on Company's information and ensures that the distribution of the Company's information is carried out accurately, clearly, punctually, and completely, as required by the prevailing laws and regulations, so as to maintain and enhance stakeholders' trust.

In performing its function, Corporate Secretary collaborates with Investor Relations Division. The Company's Corporate Secretary is appointed and dismissed upon the decree of the BOD, and is responsible directly to the President Director for conducting their duties.

Profil Sekretaris Perusahaan

Eris Ariaman

Warga Negara Indonesia. Usia 41 tahun, lahir pada 7 November 1978. Berdomisili di Indonesia. Meraih gelar Sarjana Hukum pada 2001 dari Universitas Indonesia, serta gelar Magister Hukum (MH) bidang Hukum Bisnis pada 2006 dari Universitas Padjajaran. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 22 Juni 2009, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 056/SA/VI/09/RO/CD tanggal 22 Juni 2009. Jabatan sebelumnya di antaranya Head of Legal and Compliance PT Sampoerna Agro Tbk (2008–2009), Counsel PT HM Sampoerna Tbk (2002–2008), dan Counsel Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007).

Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan

Pedoman Kerja atau Piagam Sekretaris Perusahaan dimaksudkan untuk memastikan Perseroan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka mendorong kinerja Perseroan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan. Piagam Sekretaris Perusahaan yang telah ditetapkan oleh Direksi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 941/SA/XI/15/RO/CD tanggal 9 November 2015.

Tugas & Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas Sekretaris Perusahaan berdasarkan Piagam Sekretaris Perusahaan antara lain adalah:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap Informasi yang dibutuhkan pemodal berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Memberikan masukan kepada Direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi: keterbukaan informasi kepada masyarakat, penyediaan informasi pada situs Perseroan, penyampaian Laporan kepada OJK, penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris serta pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
5. Sebagai penghubung atau contact person antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan OJK serta masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan Tahun 2019

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Memberikan update dan penjelasan atas peraturan-peraturan, khususnya hal-hal terkait GCG, kepada Dewan Komisaris dan Direksi;

Corporate Secretary Profile

Eris Ariaman

Indonesian citizen. 41 years old, born on 7 November 1978. Domiciled in Indonesia. Obtained his Bachelor's degree in Law in 2001 from University of Indonesia, and Master of Law in Business Law in 2006 from Padjajaran University. He has been serving as Corporate Secretary since 22 June 2009, based on BOD Decree No. 056/SA/VI/09/RO/CD on 22 June 2009. Previous positions include Head of Legal and Compliance at PT Sampoerna Agro Tbk (2008–2009), Counsel of PT HM Sampoerna Tbk (2002–2008), and Counsel of Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007).

Work Guideline for Corporate Secretary

The Corporate Secretary Charter or Work Guideline is intended to ensure that the Company implements GCG to support its performance, protect the interests of the stakeholders, and enhance the Company's compliance with the prevailing regulations. The Corporate Secretary Charter was enacted by the BOD based on the BOD Decree No. 941/SA/XI/15/RO/CD on 9 November 2015.

Corporate Secretary Duties & Responsibilities

The Corporate Secretary's duties according to the Corporate Secretary Charter are:

1. To keep abreast with the development of Capital Market, particularly the regulations prevailing in Capital Market;
2. To provide service to the public on every information required by investors in relation to the Company's condition;
3. To provide inputs to the Company's BOD and BOC, particularly in complying with the regulations prevailing in Capital Market, e.g. Law No. 8/1995;
4. To assist the BOD and BOC in the implementation of corporate governance, including: information disclosure to the public, availability of information on the Company's website; submission of report to the OJK; convention and documentation of the meetings of the BOD and/or BOC; and implementation of orientation programs for members of BOD and/or BOC; and
5. To act as a liaison between the Company as a publicly listed company and its shareholders, OJK, and the public.

Corporate Secretary's Activities in 2019

The Corporate Secretary of the Company in 2019 performed the following:

1. Provided regulatory updates and explanation, especially in GCG related matters, to the BOC and BOD;

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Bersama dengan Divisi Hubungan Investor, Sekretaris Perusahaan telah melakukan sejumlah kegiatan untuk berbagi informasi Perseroan secara terbuka, yang meliputi penerbitan buletin, laporan tahunan, pertemuan analis/investor dan paparan publik; 3. Sosialisasi informasi terkait kebijakan Sampoerna Agro untuk semua pegawai, termasuk mengenai kebijakan dan program manajemen; 4. Memfasilitasi serta mendokumentasikan rapat dan risalah rapat Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Komite-komite di bawah Dewan Komisaris; 5. Mengkoordinasi penyelenggaraan RUPS and RUPSLB; 6. Menyampaikan pelaporan wajib secara berkala sebagai perusahaan publik kepada pihak yang berwenang, seperti Laporan Keuangan Tahunan dan Triwulanan, Laporan Tahunan, laporan dan/atau keterbukaan informasi terkait lainnya; dan 7. Mendukung pelaksanaan aksi korporasi Perusahaan yaitu Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk Ijarah. | <ol style="list-style-type: none"> 2. Together with Investor Relations Division, the Corporate Secretary conducted a number of activities that were intended to disclose company information, such as publication of newsletter, annual report, analyst/investor gatherings and public expose; 3. Disseminated information about Sampoerna Agro to all employees, including on management's policies and programs; 4. Facilitated and documented minutes of meetings by the BOC, BOD, and/or the Committees under the BOC; 5. Coordinated the GMS and EGMS implementation; 6. Submitted mandatory reports as a public company to the relevant authorities, such as Financial Statements and Quarterly Reports, Annual Reports, and/or other relevant disclosures; and 7. Supported the implementation of corporate actions, namely Public Offering of Bonds and Sukuk Ijarah. |
|--|---|

Di sepanjang tahun 2019, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan prinsip keterbukaan Informasi dengan menyampaikan Informasi-informasi Perseroan, seperti laporan wajib berkala, pelaksanaan RUPS, pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk Ijarah, pelaksanaan Paparan Publik, serta bulletin Perseroan ke OJK dan BEI secara langsung dan/atau melalui sistem pelaporan elektronik dan juga melalui situs web Perseroan.

In 2019, the Corporate Secretary performed the principle of information disclosure by submitting various information of the Company, such as regular mandatory reports, information on GMS implementation, implementation of Public Offering of Bonds and Sukuk Ijarah, Public Expose implementation, as well as the Company's newsletters to the OJK and IDX directly and via the electronic reporting system and the Company's website.

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan mengikuti serangkaian program pengembangan kompetensi. Program pengembangan kompetensi yang diikuti Sekretaris Perusahaan pada 2019 adalah:

Corporate Secretary Competence Enhancement

To support the execution of its duties, Corporate Secretary participates in a number of competence enhancement programs. In 2019, the Corporate Secretary participated in the following competence enhancement programs:

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY COMPETENCE ENHANCEMENT

No.	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Materials of the Competence Development/Training	Jenis Pelatihan Type of Training	Penyelenggara Organizer
1.	Professional Director Program	In-House Training	IICD & HR Development
2.	Update peraturan terkait pasar modal Capital market regulatory updates	Eksternal External	OJK, BEI, KSEI, ICSA
3.	Law & Regulations Outlook 2020: The Future of Doing Business in Indonesia	Eksternal External	Partner & Management, Hanafiah Ponggawa & Partners ("Dentons HPRP")
4.	Implementasi Doktrin Business Judgement Rule Versus Tindak Pidana Korupsi Dalam Aktivitas Bisnis Perusahaan Implementation of Business Judgment Rule Doctrine Versus Corruption in Corporate Business Activities	Eksternal External	Hukumonline

Akses & Keterbukaan Informasi

Perseroan telah memfasilitasi para pemangku kepentingan yang ingin mengakses informasi, antara lain mengenai kondisi finansial dan bisnis korporat Sampoerna Agro.

Untuk memperoleh informasi terinci mengenai kinerja keuangan Perseroan, seperti laporan keuangan konsolidasian triwulanan, laporan tahunan, dan informasi Perseroan terkait lainnya seperti publikasi (buletin Perseroan), produk, keterbukaan informasi dan aksi korporasi dapat diakses melalui situs resmi Perseroan di www.sampoernaagro.com yang disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Investor yang ingin mendapatkan informasi perusahaan lainnya dapat secara langsung menghubungi Sekretaris Perusahaan atau Hubungan Investor di:

Sampoerna Strategic Square

North Tower 28th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 Jakarta 12930
Phone: +62 21 5771711
Fax : +62 21 5771712
Email: eris.ariaman@sampoernaagro.com
michael.kesuma@sampoernaagro.com

Hubungan Investor

Di luar kegiatan resmi, Perseroan melalui Divisi Hubungan Investor menerima dan melayani segala bentuk komunikasi terkait keterbukaan informasi Perseroan dengan media secara berkala. Hubungan investor berperan sebagai juru bicara Perseroan serta personel yang menjembatani dan memperlancar hubungan Perseroan dengan seluruh pemangku kepentingan seperti investor, komunitas pasar modal, publik, media, serta komunitas lainnya.

Sepanjang tahun 2019, Divisi Hubungan Investor menyelenggarakan empat kali temu analisis dan satu kali paparan publik.

Profil Hubungan Investor

Michael Kesuma

Warga Negara Indonesia. Usia 44 tahun, lahir pada 26 Mei 1976. Berdomisili di Indonesia. Meraih gelar *Bachelor of Science* pada 1999 dari University of Oregon. Menjabat sebagai Kepala Hubungan Investor sejak 2007. Jabatan sebelumnya di antaranya Investor Relations Manager PT Kalbe Farma Tbk (2004–2007) dan Import Traffic Supervisor Triways Shipping Lines (2000–2004).

Siaran Pers/Buletin Perseroan

Pada tahun 2019, Perseroan telah menerbitkan empat edisi dari Buletin Perseroan, berjudul *Derap*, beserta sejumlah siaran pers, dan mengirimkannya ke berbagai pihak untuk

Information Access & Disclosure

The Company facilitates its stakeholders with easy access to obtain information including financial and corporate information of Sampoerna Agro.

To obtain detailed information regarding the Company's financial performance, such as the quarterly consolidated financial statements, annual reports, and other corporate information that include publications (the Company's newsletters), products, information disclosures and corporate actions, the Company has provided them on its official website, www.sampoernaagro.com, available in both Indonesian and English.

Investors that wish to obtain other information of the Company may directly contact the Corporate Secretary or Investor Relations at the following address:

Investor Relations

In addition to official company activities, the Company through Investor Relations Division regularly manages company information disclosures with the media. Investor Relations acts as spoke person of the Company as well as person in charge to manage and enhance the Company relationship with all stakeholders, i.e. investors, investment community, public, media and other communities.

In 2019, the Investor Relations Division submitted conducted four analyst briefings and one public expose.

Investor Relations Profile

Michael Kesuma

Indonesian citizen. 44 years old, born on 26 May 1976. Domiciled in Indonesia. Obtained his Bachelor of Science degree in 1999 from the University of Oregon. Served as the Head of Investor Relations since 2007. His prior job assignments include as Investor Relations Manager at PT Kalbe Farma Tbk (2004 – 2007) and Import Traffic Supervisor at Triways Shipping Lines (2000 – 2004).

Press Releases/Company Newsletters

In 2019, the Company issued four editions of its internal *Derap* newsletter, as well as several press releases, and delivered them to various parties as a medium to promote and communicate

mempromosikan dan mengomunikasikan produk dan aktivitas Perseroan. Isi dari buletin tersebut dapat diakses pada situs web Perseroan.

Situs Web Perseroan

Sesuai Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah melengkapi situs webnya dengan informasi penting seperti Informasi mengenai pemegang saham, struktur grup Perseroan analisis kinerja keuangan, laporan keuangan selama 10 tahun terakhir, keterbukaan informasi terkait aksi korporasi Perseroan, serta profil Dewan Komisaris dan Direksi. Informasi yang disajikan dalam situs web ini senantiasa diperbarui secara berkala.

Media Engagement Program di 2019

Perseroan secara aktif melakukan komunikasi dengan pihak media baik cetak maupun elektronik. Beberapa kegiatan media yang dilakukan oleh Perseroan merupakan bentuk komitmen atas keterbukaan informasi terkait Perseroan kepada publik. Kegiatan *media engagement* tersebut berupa *gathering* berkala dengan rekan-rekan jurnalis dalam berbagai kegiatan baik yang melibatkan Perseroan seperti undangan acara *networking/ seminar*, dan kegiatan ramah tamah terkait hari raya keagamaan seperti buka puasa bersama.

Unit Audit Internal

Unit Audit Internal berfungsi melakukan penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasional dan menciptakan nilai tambah bagi Perseroan. Penilaian dilakukan melalui evaluasi sistematis untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko, sistem pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Audit Internal merupakan unit kerja independen yang dipimpin seorang Kepala Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki jalur komunikasi langsung dengan Komite Audit dan Dewan Komisaris.

Unit Audit Internal memiliki akses tidak terbatas terhadap seluruh aktivitas di Perseroan dan merupakan mitra manajemen dalam mewujudkan implementasi GCG di lingkungan Perseroan.

Piagam Internal Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Audit Internal telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Piagam Internal Audit, yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 17 November 2009. Piagam Internal Audit ini telah diperbaharui pada tanggal 1 Februari 2018 sesuai Surat Keputusan Direksi No. 072/SA/I/18/RO/CD dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 074/SA/I/18/RO/CD. Piagam Internal Audit mengatur, antara lain, visi dan misi, ruang lingkup, tugas dan tanggung jawab,

company products and activities. Company Newsletters can be accessed on the Company's website.

Corporate Website

Pursuant to OJK Regulation No. 8/POJK.04/2015 on Website of Issuers or Public Companies, the Company has updated and enriched its corporate website with various material information, such as regarding its shareholders, group structure, financial performance analysis, financial statements for the past ten years, information disclosures regarding the Company's corporate actions, and the profiles of the members of the BOC and BOD. Information shown on the website is updated regularly.

Media Engagement Programs in 2019

The Company actively maintains communication with printed and electronic media. The various media activities of the Company demonstrate its commitment to information disclosure to the public. Media engagement activities which have taken place were routine gatherings with journalists in various activities, which involved the Company, such as invitations to networking/ seminar events or other cordial events related to religious festivities, such as iftar.

Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit's function is to perform appraisals to provide objective assurance as well as consultation to improve company operational ability and create added value for the Company. The appraisal process is undertaken through a systematic evaluation to improve the effectiveness of risk management, control system, and corporate governance process.

The Internal Audit Unit is generally an independent work unit led by the Internal Audit Head, who is directly responsible to the President Director and has a direct line of communication with the Audit Committee and the BOC.

The Internal Audit Unit has an unrestricted access to all activities in the Company and serves as a partner of the management in implementing GCG within the Company's work environment.

Internal Audit Charter

In conducting its duties, the Internal Audit has a work guideline stipulated in the Internal Audit Charter, which was enacted by the BOD Decree dated 17 November 2009. The Internal Audit Charter was subsequently updated on 1 February 2018 pursuant to the Decree of the BOD No. 072/SA/I/18/RO/CD and Decree of the BOC No. 074/SA/I/18/RO/CD. The Internal Audit Charter stipulates, among others, the vision and mission, scope, duties and responsibilities, position and structure, requirements,

wewenang, kedudukan dan struktur organisasi, tindak lanjut hasil audit, persyaratan, kode etik, larangan, dan mekanisme hubungan dari auditor internal. Isi dari Piagam Internal Audit dimuat secara terinci pada situs web Perseroan.

Struktur Organisasi Unit Audit Internal

Berdasarkan kedudukan dan struktur organisasinya, Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Departemen Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Kepala Audit Internal secara langsung diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada OJK.

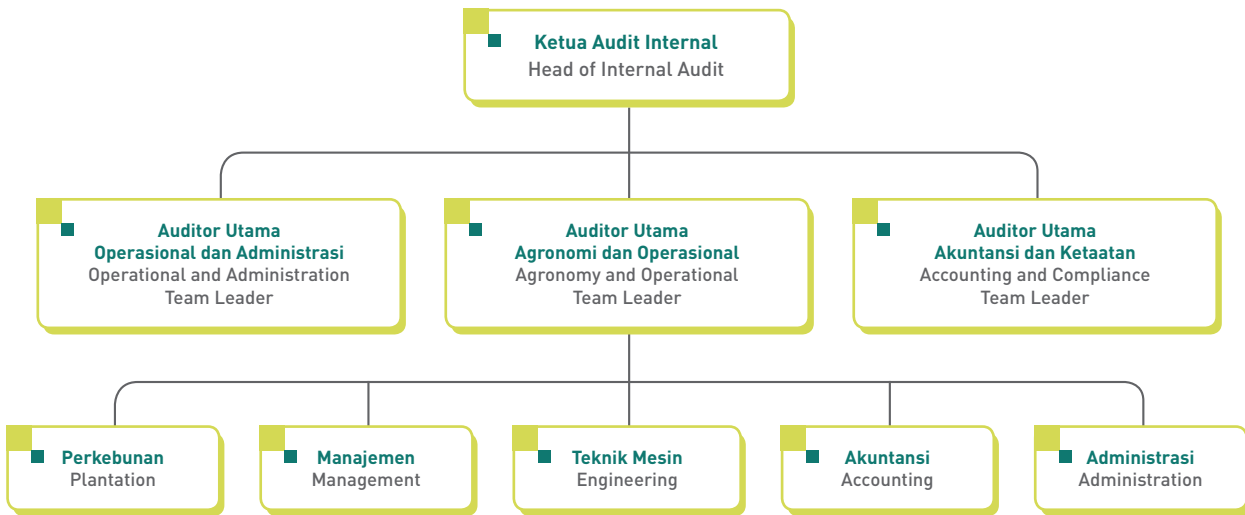
Berdasarkan Keputusan Direksi No. PEN/IT WTH/VI/2008 tanggal 25 Juni 2008, Kepala Audit Internal dijabat Sudung Halomoan sejak tahun 2008.

code of ethics, and mechanisms of relationships of the internal auditors. The contents of the Internal Audit Charter are presented on the Company’s website.

Internal Audit Organization Structure

Based on its position and organization structure, the Internal Audit Unit is led by the Internal Audit Head that is directly responsible to the President Director. The Internal Audit Head is directly appointed and dismissed by the President Director upon the approval of the BOC, and its appointment shall be subsequently reported to the OJK.

Based on the BOD Decree No. PEN/IT WTH/VI/2008 dated 25 June 2008, the Internal Audit Head’s position has been held by Sudung Halomoan since 2008.



Profil Kepala Audit Internal

Sudung Halomoan

Warga Negara Indonesia, 51 tahun, lahir pada 2 Februari 1969. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Persada Jakarta, pada tahun 2000, dan Diploma III Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara (USU) Medan, tahun 1992. Beliau menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak 2008. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Audit Internal Rajawali Plantation (2006–2008), Internal Audit Manager Minamas Plantation Group (2000–2006), dan Internal Audit Manager Salim Plantations Group (1993–2000). Beliau telah memiliki sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) dari Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (DSQIA), Sertifikasi Audit Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesian Sustainable Palm Oil/ISPO) dari Kementerian Pertanian RI dan Sertifikasi Audit K3 dan Ahli Keselamatan dan Keselamatan Kerja dari Departemen Tenaga Kerja Indonesia.

Head of Internal Audit Profile

Sudung Halomoan

Indonesian citizen. 51 years old, born on 2 February 1969. Obtained his Bachelor of Accounting degree from Persada University, Jakarta in 2000, and his Diploma III in Accounting from North Sumatera University in Medan, in 1992. He has been serving as Head of Internal Audit since 2008. Previously he worked as Internal Audit Head of Rajawali Plantation (2006–2008), Internal Audit Manager of Minamas Plantation Group (2000–2006), and Internal Audit Manager of Salim Plantations Group (1993–2000). He holds Qualified Internal Auditor (QIA) certification from the Qualified Internal Auditor Certifying Board (DSQIA), the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Audit certification from the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia, and Occupational Health and Safety Audit and Expert from the Department of Manpower of Indonesia.

Staf Unit Audit Internal

Sampai dengan Desember 2019, jumlah karyawan di Audit Internal berjumlah 16 (enam belas) orang yang pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas sebagai auditor.

Guna memperkuat dan memudahkan pelaksanaan kerja Departemen Audit Internal, maka Tim Audit Internal ditempatkan di kantor dan lokasi usaha Perseroan di Jakarta, Sumatera dan Kalimantan.

Staf Audit Internal Perseroan memiliki beberapa sertifikasi audit sebagai berikut:

- Qualified Internal Auditor (QIA) dari Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (DSQIA);
- Audit Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesian Sustainable Palm Oil—ISPO) dari Direktorat Jenderal Kementerian Pertanian RI; dan
- Sertifikasi Audit K3 dan Ahli Keselamatan dan Keselamatan Kerja dari Departemen Tenaga Kerja Indonesia.

Tugas & Tanggung Jawab Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal sebagaimana dicantumkan dalam Piagam Audit Internal adalah memastikan efektivitas pengendalian internal Perseroan. Oleh karena itu, Unit Audit Internal melakukan hal-hal berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Internal Audit Tahunan;
2. Menetapkan frekuensi audit, subyek pemeriksaan, dan lingkup pemeriksaan audit untuk mencapai tujuan audit;
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya;
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi objektif lainnya tentang kegiatan yang diperiksa di seluruh tingkatan manajemen yang diperlukan;
6. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
7. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan (menggunakan sistem pelaporan pelanggaran);
8. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris;
9. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan; dan
10. Berkoordinasi dengan Manajemen, Komite Audit, dan Auditor Eksternal.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Unit Audit Internal memiliki wewenang untuk mengakses seluruh informasi tentang Perseroan yang relevan dengan tugas dan fungsinya, termasuk informasi pihak ketiga yang mempunyai hubungan bisnis dengan Perseroan. Sepanjang tugasnya, Unit Audit Internal melakukan komunikasi secara langsung dengan

Internal Audit Unit's Staff

As of December 2019, a total of 16 (sixteen) personnel were employed in the Internal Audit Unit. In general, they have suitable educational background and are highly competent in auditing.

To strengthen and facilitate the Internal Audit Department's operations, Internal Audit Teams are stationed in offices as well as operational areas in Jakarta, Sumatera, and Kalimantan.

The Company's Internal Audit staff have the following audit certifications:

- Qualified Internal Auditor (QIA) from the Qualified Internal Auditor Certification Board (DSQIA);
- Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Guideline Audit from the Directorate General of Agriculture of the Republic of Indonesia; and
- Occupational Health and Safety Audit and Expert from the Department of Manpower of Indonesia.

Internal Audit Unit Duties & Responsibilities

Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit are stipulated in the Internal Audit Charter, namely to ensure efficacy of internal control within the Company. Thus the Internal Audit Unit conducts the following tasks:

1. Prepare and implement an Annual Internal Audit Work;
2. Set frequency of audits, inspection subjects, and audit scopes to achieve audit objective;
3. Review and evaluate implementation of internal control and risk management systems in compliance with company policies;
4. Perform inspection and assessment of efficiency and effectiveness in the areas of operations, finance, accounting, human resources and other activities;
5. Provide advice on improvements and other objective information relating to activities under review within all required levels of management;
6. Prepare a program to evaluate the quality of internal audit activity performed;
7. Perform special audit whenever needed (via whistleblowing system);
8. Prepare reports containing audit findings and submit the reports to the BOD and the BOC;
9. Monitor, analyze and make follow-up reports on the implementation of suggested improvements; and
10. Coordinate with the management, the Audit Committee and External Auditor.

In performing its duties and responsibilities, the Internal Audit Unit has the authority to access all relevant information regarding the Company in relation to its duties and functions, including the information on a third party that has business relations with the Company. Throughout its execution of duties, the Internal Audit Unit communicates directly with the BOD,

Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.

Metode Audit

Sampoerna Agro telah menerapkan metode audit berbasis risiko. Metode audit yang diterapkan mencakup pengujian sistem kontrol internal, penilaian efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional, serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku.

Kegiatan Unit Audit Internal Tahun 2019

Pada tahun 2019, aktivitas yang dilakukan Unit Audit Internal antara lain:

- Melakukan pemeriksaan di unit-unit perkebunan sawit, karet, dan sagu, serta di unit departemen pendukung;
- Memantau pelaksanaan rekomendasi audit yang telah disepakati termasuk tindak lanjut atas temuan audit;
- Mengelola dan menindaklanjuti pengaduan pelanggaran yang diterima selama tahun 2019 dari implementasi *Whistleblowing System* (WBS);
- *Refreshment* WBS dan Kode Etik Perusahaan kepada *auditee*;
- Melaporkan berbagai kegiatan audit kepada Direksi dan Komite Audit.

Sepanjang tahun 2019, Unit Audit Internal melaksanakan 108 kegiatan audit.

Temuan audit yang signifikan langsung dilaporkan kepada Manajemen dan Komite Audit, serta langsung ditindaklanjuti dengan baik oleh pihak yang diaudit.

Staf pada Unit Audit Internal juga mengikuti sejumlah pelatihan terkait audit internal, untuk meningkatkan kompetensi mereka. Program pelatihan yang diikuti di tahun 2019 adalah:

- Pelatihan dan Aplikasi Teknis GIS (*Geographic Information System*) untuk meningkatkan efektivitas prosedur audit;
- *Basic Leadership & Development Program* (BLDP);
- Lokakarya Pencegahan Korupsi di Industri Perkebunan Kelapa Sawit;
- Pelatihan Keuangan untuk Non-Keuangan; dan
- *Certified Internal Auditor Training*.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Keuangan & Operasional

Perseroan senantiasa meningkatkan dan memperkuat lingkup pengendalian internal dengan mengkaji dan memantau sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian internal Perseroan merupakan proses integrasi tindakan dan kegiatan secara berkesinambungan, baik oleh pimpinan maupun karyawan, untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan melalui kinerja yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

BOC and/or the Audit Committee and members of the BOD, the BOC, and/or the Audit Committee.

Audit Methodology

Sampoerna Agro has been implementing the risk-based internal audit (RBIA) methodology. The methodology includes review of internal control system, assessment of efficacy and efficiency of operational activities, as well as assurance of compliance with the prevailing regulations.

Internal Audit Unit's Activities in 2019

In 2019, the Internal Audit Department conducted, among others:

- Audit of plantation in oil palm, rubber, and sago units, as well as in supporting department units;
- Observation of audit recommendations implementation as agreed by auditees, including follow up to the audit findings;
- Handling and follow up of the grievances and reports of violations received in 2019 through the *Whistleblowing System* (WBS);
- Refreshment of WBS and the Company Code of Ethics to auditees;
- Reporting of various audit activities to the BOD and the Audit Committee.

Throughout 2019, the Internal Audit Unit conducted 108 audits.

Any significant audit findings have been reported to the Management and the Audit Committee, and have been followed up adequately by the auditees.

Internal Audit staff regularly participate in various training programs related to internal audit, aimed to enhance their audit competencies. In 2019, the Internal Audit staff participated in:

- Training and Technical Applications of GIS (*Geographic Information System*) to improve audit process effectiveness;
- *Basic Leadership & Development Program* (BLDP);
- Workshop on Corruption Prevention in the Oil Palm Plantation Industry;
- Finance Training for Non-Finance; and
- *Certified Internal Auditor Training*.

Internal Control System

Financial & Operational Control System

The Company continues to increase and strengthen its internal control scope by reviewing and monitoring internal control system that has been established. The Company's internal control system is a process to continuously integrate actions and activities among management and employees, in order to provide assurance on the achievement of goals through effective and efficient performance, financial reporting reliability, asset protection, and compliance with the laws and regulations.

Mengingat pentingnya sistem pengendalian internal dalam kelangsungan usaha suatu perusahaan, Perseroan mewajibkan adanya sistem pengendalian Internal yang mencakup pengendalian keuangan, operasional, dan kepatuhan. Setiap tahunnya, Direksi melakukan peninjauan yang komprehensif terhadap sistem pengendalian ini.

Hasil evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal untuk 2019 telah berjalan dengan baik dan memadai untuk mengendalikan kegiatan operasional Perusahaan.

Kesesuaian dengan COSO Internal Control Framework

Sistem pengendalian keuangan dan operasional Perseroan sejalan dengan sistem pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO).

Sistem pengendalian tersebut mencakup berbagai kebijakan, prosedur, kegiatan pemantauan dan komunikasi, serta standar perilaku dan berbagai inisiatif, dengan tujuan:

- Mengamankan aset (*security objectives*);
- Mengupayakan efisiensi dan efektivitas operasi Perseroan (*operational objectives*);
- Mengembangkan keandalan dan kelengkapan informasi akuntansi/finansial dan manajemen (*information objectives*); serta
- Menjamin kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur serta peraturan perundangan yang berlaku (*compliance objectives*).

Kelima unsur pengendalian internal menurut COSO telah digunakan dalam perancangan Sistem Pengendalian Internal Perseroan.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Keuangan

Evaluasi yang telah dilakukan Perseroan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal menjadi salah satu fondasi bagi Perseroan untuk terus melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian yang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Evaluasi tersebut salah satunya dilakukan melalui laporan keuangan Perseroan. Dalam melakukan evaluasi, perusahaan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh *Internal Control - Integrated Framework* yang telah dikeluarkan oleh COSO. Berdasarkan penilaian ini, Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa hingga 31 Desember 2019, sistem pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

Given the importance of internal control system in business continuity of a company, the Company requires an internal control system that includes financial and operational control, as well as compliance. These control systems are comprehensively reviewed by the BOD on a yearly basis.

The evaluation of internal control system effectiveness in 2019 found that the system has been run properly and adequately to control the Company's operational activities.

Conformity with COSO Internal Control Framework

Financial and operational control system within the Company is in line with internal control system developed by Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

The control system includes various policies, procedures, monitoring and communication activities, and code of conduct as well as various initiatives that are aimed at:

- Protecting assets (*security objectives*);
- Achieving efficiency and effectiveness of company operations (*operational objectives*);
- Developing reliability and completeness of accounting/ financial information and management (*information objectives*); and
- Ensuring compliance with policy and procedures, as well as the applicable laws and regulations (*compliance objectives*).

The five internal control elements according to COSO have been adhered to in the design of the Company's Internal Control System.

Internal Control System Evaluation

Evaluation on the Financial Control System Effectiveness

Evaluation conducted by the Company on the effectiveness of internal control system serves as one of the foundations of the Company to continuously make improvement in its control system, which can further facilitate company growth. The evaluation is taken through, among others, financial statements. In carrying out evaluation process, the company employs criteria that have been set by the *Internal Control - Integrated Framework* issued by COSO. Based on this assessment, the BOC and BOD concludes that up to 31 December 2019, the Company's internal control system on the financial statements had been running effectively.

Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Operasional

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui Komite Audit dan Audit Internal. Komite Audit merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Internal Perseroan yang dibentuk untuk memastikan bahwa sistem akuntansi dan pengendalian internal yang efektif disusun dan dipertahankan untuk mengelola risiko keuangan. Sedangkan Audit Internal melakukan upaya peningkatan pengendalian internal (*internal control*) dalam berbagai kegiatan operasional Perseroan.

Pada 2019, evaluasi terhadap sistem pengendalian operasional Perseroan telah dilakukan, dengan hasil bahwa sistem pengendalian telah berjalan dengan efektif dan memadai. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi manajemen terhadap efektivitas sistem pengendalian internal untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang memungkinkan manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perseroan.

Pengendalian internal di lingkungan Perseroan senantiasa dievaluasi agar mampu mengikuti perkembangan bisnis Perseroan.

Manajemen Risiko

Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko

Perseroan memahami bahwa sejalan dengan pengelolaan usaha, kinerja operasional dan keuangan rentan terhadap berbagai risiko. Oleh karena itu, praktik manajemen risiko yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian menjadi keharusan bagi Perseroan untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang ada serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh risiko tersebut. Risiko yang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap aset, keuangan, dan posisi laba pada 2019 dibagi menjadi enam kategori, yaitu risiko operasional, industri, keuangan, reputasi, hukum, dan sosial.

Prinsip Implementasi Sistem Manajemen Risiko

Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip Manajemen Risiko berikut:

1. Menciptakan dan melindungi nilai tambah;
2. Merupakan bagian dari pengambilan keputusan;
3. Didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia;
4. Disesuaikan untuk penggunaannya;
5. Memperhitungkan faktor manusia dan budaya;
6. Bersifat transparan dan inklusif;
7. Bersifat dinamis, berulang dan responsif terhadap perubahan; dan
8. Memfasilitasi perbaikan berkesinambungan dari organisasi.

Evaluation on the Operational Control System Effectiveness

In addition, evaluation is conducted through the Audit Committee and Internal Audit. The Audit Committee is part of the Company's Internal Control System which is established to ensure that effective accounting system and internal control is prepared and maintained to manage financial risk. Meanwhile, the Internal Audit strives to improve internal control of company operational activities.

In 2019, an evaluation on company operational control system was performed, with a conclusion that internal control system was declared as effective and adequate. Result of the evaluation on the implementation of internal control system became a basis for management evaluation on the effectiveness of internal control to determine improvement of system or policies that could allow management to run operational activities more effectively.

Internal control system in the Company's environment is continuously evaluated to keep up with the Company's business development.

Risk Management

Risk Management System Overview

Amidst managing its daily business activities, the Company is fully aware that there are certain exposure to operating and financial risks of various forms. As such, prudent risk management practices are mandatory in order to ensure healthy and sustainable growth for the Company.

The Company has identified risks inherent to its business and formulated measures that need to be taken as mitigation to minimize the adverse effects of those risks. Risks that may pose significant impact to company assets, financials, and earnings level in 2019 were divided into six categories, namely: operational, industrial, financial, reputational, legal, and social risks.

Implementation of Risk Management Principles

The Company is determined to implement the following Risk Management principles:

1. To create and maintain added value;
2. To be a part of the decision-making;
3. To be based on available trusted information;
4. To align towards respective users;
5. To take into account the human and cultural factors;
6. To be transparent and inclusive in nature;
7. To be dynamic, repetitive and responsive towards transformation; and
8. To facilitate continuous improvement from the organization.

Strategi Manajemen Risiko

Strategi yang ditempuh Perseroan untuk mengimplementasikan Manajemen Risiko:

1. Membangun komitmen Direksi dan Pimpinan Divisi atau Unit Kerja untuk memberikan dukungan penuh terhadap penerapan Kebijakan ini;
2. Menyusun dan menetapkan struktur tata kelola risiko yang sesuai di Perseroan serta menetapkan struktur akuntabilitas hingga level yang terendah;
3. Penyusunan infrastruktur organisasi sebagai unit untuk mendorong penerapan manajemen risiko ke seluruh organisasi, termasuk di dalamnya akuntabilitas penerapan tersebut pada setiap tingkatan dalam organisasi;
4. Memastikan keselarasan program manajemen risiko dengan strategi perusahaan, sekaligus menentukan ukuran kinerja pencapaian sasaran manajemen risiko;
5. Menerapkan seluruh kebijakan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses manajemen Perseroan;
6. Melakukan pengembangan kompetensi dan proses pembelajaran manajemen risiko Perseroan secara berkesinambungan;
7. Melakukan pengembangan struktur organisasi Perseroan yang dapat mendukung penerapan manajemen risiko; dan
8. Membangun budaya peduli risiko di seluruh proses manajemen Perseroan melalui antara lain komunikasi kebijakan dan implementasi manajemen risiko secara berkesinambungan.

Jenis Risiko & Pengelolaannya

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang ada serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh risiko tersebut. Risiko yang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap aset dan keuangan Perseroan dapat dikategorikan antara lain sebagai berikut:

Risk Management Strategy

Strategy taken by the Company to implement risk management:

1. Enhancing commitment of the BOD and Head of Divisions or or Business Units in providing full support towards implementation of this Policy;
2. Developing and establishing relevant structures relating to risk governance and accountability within the Company until grassroot level;
3. Developing an organizational infrastructure as a unit that promotes implementation of risk management across the organization, including accountability of implementation in each level;
4. Ensuring alignment of risk management program with corporate strategy, while at the same time, determining performance target indicators for the risk management;
5. Ensuring a consistent and continuous implementation of the policy to make it an inseparable part of the Company's management process;
6. Adopting continuous improvement on process learning in developing competent risk management;
7. Developing organization structure that is supportive to implementation of risk management; and
8. Building a culture of risk awareness throughout company management process through practices like dissemination of policy and implementation of risk management.

Risk Types & Their Mitigations

The Company has identified risks that are inherent to its business and formulated measures that need to be taken in order to mitigate the adverse effects associated with the risks. Potential risks that could have significant impact on company assets and finance are categorized into the following:

Jenis Risiko Risk Type	Pengelolaan Risiko Risk Mitigation
<p>Risiko Operasional/Operational Risk</p> <p>Risiko usaha yang dimaksud meliputi faktor-faktor yang berdampak pada gejala produksi secara signifikan, antara lain perubahan cuaca dan iklim, faktor kebakaran, hama pengganggu tanaman, hingga perubahan teknologi.</p> <p>Business risk that could pose adverse negative effects in output fluctuations, such as changes of weather and climate, fire, pests, and technological transformation.</p>	<p>Untuk mengurangi dampak negatif dari kondisi cuaca yang buruk, Perseroan melakukan diversifikasi areal secara geografis dengan sebaran iklim yang bervariasi sehingga dapat meminimalkan gejala produksi bulanan. Selain itu, Perseroan menerapkan dan memodifikasi praktik agronomis terbaik untuk mengurangi tingkat penurunan produksi. Secara intensifikasi, Perseroan menjalankan pengelolaan air dengan tujuan agar dapat mempertahankan tingkat kebutuhan air untuk tanaman secara memadai.</p> <p>Terkait risiko terjadinya kebakaran, Perseroan memastikan kelengkapan sarana, prasarana, dan kesiapan SDM sesuai dengan aturan yang berlaku sebagai bentuk antisipasi dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Perseroan juga menerapkan sistem kerja gotong royong dengan melibatkan peran instansi daerah serta melatih dan melakukan sosialisasi kepada komunitas setempat terkait hal tersebut.</p> <p>Sebagai upaya pengelolaan risiko pengganggu tanaman, Perseroan menerapkan pengendalian hama terpadu dengan tidak sepenuhnya menggunakan bahan kimia untuk melestarikan biodiversitas yang ada agar keseimbangan alam tetap terjaga. Pengendalian hama terpadu dapat dilakukan dengan cara manual, biologis, penanaman beneficial plant, dan penyemprotan insektisida selektif. Perseroan juga senantiasa menggunakan teknik agronomis terbaik untuk mengendalikan gulma.</p> <p>Seiring perkembangan usaha, aspek informasi komunikasi teknologi (ICT) yang memadai berperan penting dalam mengoptimalkan operasi bisnis secara keseluruhan. Perseroan senantiasa melakukan pengembangan sistem dan melakukan perbaikan secara terus-menerus atas sistem yang dijalankan sehingga sesuai dengan business process yang sudah dibakukan.</p>

Jenis Risiko
Risk Type**Pengelolaan Risiko**
Risk Mitigation

To reduce the negative impact of adverse weather conditions, the Company diversifies its geographical area with a varied climate distribution so as to minimize monthly production fluctuation. In addition, the Company implements and modifies agronomic best practices to reduce the rate of decline in production. Intensively, the Company carries out water management aimed to maintaining adequate levels of water requirements for plants.

With regards to risk of fire, the Company ensures adequate level of fire-fighting equipments, infrastructure, and personnel in accordance with applicable regulations as a form of anticipation in controlling forest and land fires. The Company also implements a mutual cooperation system by engaging with regional authorities as well as training and information dissemination to local communities in surrounding areas.

As an effort to manage crop disruption risk, the Company implements integrated pest control by reducing the use of chemicals to preserve existing biodiversity, so that the balance of nature is properly maintained. Integrated pest control is performed using various methods that include manual, biological, planting of beneficial plants, and spraying of selective insecticides. The Company also employs best agronomic techniques to control weeds.

In growing the business, adequate information communication technology (ICT) plays an important role in optimizing overall business operations. The Company continuously develop systems and make continuous improvements to the running systems so that they are in sync with planned business processes.

Risiko Industri/Industri Risk

Risiko industri meliputi risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dalam upayanya menjalankan usaha. Risiko industri dapat berupa risiko fluktuasi harga komoditas, pasokan bahan baku dan faktor persaingan.

Industrial risks include risks faced by the Company in its efforts to conduct business (business as usual). Industry risks can be in the form of fluctuations in commodity prices, supply of raw materials and competitive factors.

Pengelolaan risiko ini dilakukan antara lain dengan secara aktif terlibat di pasar komoditas untuk mendapatkan tren industri terkini serta menganalisis faktor-faktor relevan yang dapat berdampak pada harga saat ini hingga beberapa bulan ke depan. *Forward selling* merupakan salah satu pendekatan lindung nilai yang kerap dilakukan untuk meminimalkan risiko fluktuasi harga.

Risiko atas ketersediaan pasokan bahan baku dapat dikelola dengan memiliki prosedur standar operasional (SOP) atas pembelian bahan baku serta melakukan benchmarking harga sebagai dasar pembelian secara teratur.

Dalam mengelola risiko persaingan di industri perkebunan, Perseroan senantiasa meningkatkan daya saing dengan cara melakukan intensifikasi, ekspansi dan diversifikasi yang didukung penuh dengan fasilitas riset dan pengembangan yang mutakhir.

This risk is mitigated among others by actively engaging in the commodity market to obtain the latest industry trends and continuous analysis of relevant factors that could influence market prices of today and the next several months. *Forward selling* is one of hedging measures often performed to minimize risk of price fluctuations.

Risks to the availability of raw material supply are managed by having standard operating procedures (SOP) for purchasing raw materials and benchmarking prices in making the purchases in a timely manner.

In managing the risk of competition in the plantation industry, the Company continuously improves its competitiveness by means of intensification, expansion and diversification which is fully supported by the latest research & development facilities.

Risiko Keuangan/Financial Risk

Perseroan menghadapi berbagai risiko keuangan yang timbul sebagai akibat fluktuasi mata uang asing, risiko tingkat suku bunga yang timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi, serta risiko investasi yang dapat timbul dari penurunan kinerja dari entitas anak.

The Company faces various financial risks arising from fluctuations in foreign currencies, interest rate risks relating to loans for working capital and investment purposes, and investment risks in the form of declining performance of company subsidiaries.

Penanganan risiko ini dilakukan antara lain dengan melakukan lindung nilai valuta asing serta memantau nilai tukar harian untuk mendapatkan nilai terbaik dalam transaksi dalam mata uang asing.

Review pinjaman yang dimiliki dengan memperhatikan struktur biaya pendanaan dari pinjaman tersebut serta melakukan negosiasi suku bunga dengan lembaga pemberi pinjaman merupakan bentuk dari mitigasi Perseroan atas risiko yang ditimbulkan dari tingkat suku bunga pinjaman.

Perseroan senantiasa menerapkan GCG dan SOP akuntansi dan keuangan yang guna memantau kinerja Entitas Anaknya sebagai bentuk pengelolaan risiko investasi.

This risk is mitigated among others by hedging foreign exchange and monitoring daily exchange rates to get the best value in executing transactions in foreign currencies.

Reviewing loans in possession by considering cost of fund structure and negotiating interest rates with lending institutions are how the Company mitigates its interest rate risks.

The Company constantly implements GCG and SOP in accounting and financial to monitor the performance of its subsidiaries as a form of investment risk management.

Jenis Risiko Risk Type	Pengelolaan Risiko Risk Mitigation
Risiko Reputasi/Reputation Risk	
<p>Risiko reputasi adalah potensi kerugian terhadap modal usaha, modal sosial atau pangsa pasar yang dihasilkan dari kerusakan reputasi perusahaan. Ini sering diukur dalam pendapatan yang hilang, peningkatan biaya operasi atau menurunkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Risiko reputasi meliputi pemberitaan yang tidak benar mengenai peristiwa material yang terjadi pada Perseroan atau anak usahanya.</p> <p>Reputational risk is the potential loss of venture capital, social capital or market share resulting from damage to company reputation. This is often measured in lost revenue, increased operating costs or decreased overall corporate value. Reputational risk includes incorrect reporting of material events that occur with the Company or its subsidiaries.</p>	<p>Guna menghindarkan risiko ini dilakukan antara lain dengan pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan dengan tunduk pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku, menjalin komunikasi yang baik dengan media dan investor yang dilakukan oleh Divisi Hubungan Investor Perseroan dan meningkatkan kinerja Perseroan secara optimal. Selain menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan prinsip keterbukaan, Perseroan juga memiliki kerangka kerja 4P (people, planet, product, profit) yang diyakinkan mampu menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan secara berkelanjutan.</p> <p>Risk mitigation initiatives include complying with provisions of the applicable laws and regulations, establishing close communication with the media and investors via the Investor Relations Division, and attaining optimal business performance. In addition to implementing good corporate governance practices and the principle of openness, the Company also has a 4P (people, planet, product, profit) framework, which is deemed capable of creating value for all stakeholders in a sustainable manner.</p>
Risiko Pemenuhan Ketaatan Hukum/Risk of Legal Compliance	
<p>Perseroan tunduk kepada berbagai peraturan perundang-undangan yang mendukung praktik-praktik usaha yang bertanggung jawab atas lingkungan hidup dan sosial. Dari waktu ke waktu, keberanian Perseroan mungkin diperlukan menjalani inspeksi berkala maupun insidental yang dilaksanakan oleh berbagai badan pemerintah (pusat maupun daerah) untuk menegakkan peraturan perundang-undangan tersebut. Badan-badan tersebut memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk memantau ketaatan Perseroan terhadap peraturan lingkungan hidup dan mengenakan sanksi, termasuk denda dan pencabutan izin dan hak kepemilikan atas tanah.</p> <p>Di samping itu, sifat kegiatan usaha Perseroan menyebabkan Perseroan terpapar risiko kewajiban terkait produksi, penyimpanan, pengolahan atau pembuangan dan/atau penjualan material dan/atau limbah yang dapat menyebabkan pencemaran atau cedera fisik apabila material dan/atau limbah tersebut dilepaskan di lingkungan atau tempat kerja. Setiap tuntutan lingkungan hidup, baik perdata atau lainnya, atau kegagalan Perseroan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku saat ini maupun di masa mendatang dapat menyebabkan pengenaan denda atau pembekuan atau penghentian kegiatan usaha Perseroan.</p> <p>The Company complies with various laws and regulations that support business practices that are environmentally and socially responsible. From time to time, the Company's plantations may be required to undergo periodic or incidental inspections carried out by various government agencies (central and regional) to enforce these laws and regulations. These bodies have the power and authority to monitor the Company's compliance with environmental regulations and impose sanctions, including fines and revocation of permits and land ownership rights.</p> <p>In addition, the nature of business activities exposes the Company to risk of liability relating to the production, storage, processing or disposal and/or sale of material and/or waste that can cause pollution or physical injury if the material and/or waste released to the environment or workplace. Every environmental claim, whether civil or otherwise, or the failure of the Company to comply with current and future regulations may result in the imposition of fines or freezing or termination of the Company's business activities.</p>	<p>Divisi Hukum Perseroan bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko hukum dan menetapkan Kebijakan Hukum yang dari waktu ke waktu dikaji ulang untuk memenuhi dan menyesuaikan dengan ketentuan perundangan yang berlaku.</p> <p>Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan senantiasa berupaya mengurangi risiko hukum melalui pengendalian internal yang efektif serta memastikan ketaatan Perseroan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan, dan kebijakan Pemerintah yang berlaku, serta kontrak-kontrak yang dibuat oleh Perseroan dengan pihak lain.</p> <p>Whistleblowing system ditegakkan sebagai upaya untuk menghindari kecurangan dan pelanggaran hukum oleh internal Perseroan.</p> <p>The Legal Division of the Company is responsible for managing legal risk and establishing Legal Policies which are reviewed from time to time to meet and adjust to the applicable laws and regulations.</p> <p>To minimize this risk, the Company continuously strives to reduce legal risk through effective internal control and ensures the Company's compliance with all applicable laws and regulations, Government policies, and contracts made by the Company with other parties.</p> <p>The whistleblowing system is enforced as an effort to avoid fraud and lawlessness by the Company internally.</p>

Jenis Risiko Risk Type	Pengelolaan Risiko Risk Mitigation
Risiko Sosial/Social Risk	
<p>Aktivis lingkungan dan lembaga swadaya masyarakat kerap menuding perkebunan kelapa sawit sebagai industri yang memperlakukan tenaga kerjanya dengan tidak layak, termasuk mengeksploitasi pekerja perempuan dan pekerja anak di bawah umur. Hal tersebut dapat mengakibatkan interupsi bisnis, peningkatan biaya, maupun kerusakan/kehilangan aset perusahaan.</p> <p>Environmental activists and non-governmental organizations frequently accuse oil palm plantations as an industry that treats its workforce improperly, including exploiting female workers and underage child labor. This may result in business interruptions, increased costs, or damage / loss of company assets.</p>	<p>Perseroan senantiasa menjaga dan menerapkan tata kelola usaha yang baik dengan para pemangku kepentingan dan menerapkan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial yang tepat sasaran karena disesuaikan dengan kebutuhan di masing-masing wilayah.</p> <p>Khususnya dengan para pekerja perkebunan, Perseroan mendukung keberadaan serikat-serikat pekerja yang bersifat independen yang dibuat oleh dan untuk kepentingan pegawai Perseroan dan Entitas Anak Perseroan.</p> <p>The Company continuously maintains and implements good corporate governance with stakeholders and implements various social responsibility activities that are effective for they are tailored to the needs of each region.</p> <p>Specifically with plantation workers, the Company supports the existence of independent trade unions created by and for the benefit of the Company's employees and the Company's Subsidiaries.</p>

Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Saat ini, Perseroan mengimplementasikan manajemen risiko berdasarkan pendekatan *top-down*, di mana Komite Manajemen Risiko bersama dengan Internal Audit akan terlebih dahulu memfasilitasi Direksi di dalam mengidentifikasi dan memahami risiko strategis Perseroan, sebelum menyebarkannya kepada seluruh entitas/unit Perseroan hingga tingkat Divisi atau Unit Bisnis, agar mereka dapat memahami risiko pada tingkatan masing-masing.

Di tahun 2019, evaluasi sistem manajemen risiko Perseroan telah dilakukan dengan hasil yang menunjukkan bahwa sistem manajemen risiko tersebut telah berjalan efektif. Hasil kajiannya digunakan sebagai rekomendasi untuk ditindaklanjuti dalam perbaikan sistem manajemen risiko Perseroan di masa depan.

Kode Etik

Sampoerna Agro berkomitmen untuk melaksanakan bisnis dengan standar etika yang tinggi dan bekerja dengan kehati-hatian untuk menjadi warga perusahaan yang dihormati di Indonesia dan senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas budaya perusahaan yang tertuang dalam *The Sampoerna Way*. Filosofi Tiga Tangan juga telah membantu Perseroan dalam membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan semua pemangku kepentingan.

Setiap karyawan harus memahami secara jelas tanggung jawab untuk berperilaku sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang merefleksikan standar etika Perseroan, yang meliputi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta tidak melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Evaluation of Risk Management System Effectiveness

The Company is currently implementing a risk management system based on a *top-down* approach, where the Risk Management Committee together with the Internal Audit Unit will initially facilitate the BOD in identifying and understanding the Company's strategic risks, prior to disseminating them along all related entities or units within the Company, down to the level of Division or Business Unit, so that each level can understand their respective risks.

In 2019, an evaluation of the risk management system implementation was performed. The result showed that the risk management system had been effectively run. The results of the reviews were then used as recommendations to be followed up upon, for the purpose of improving company risk management system continuously.

Code of Ethics

Sampoerna Agro is determined to conduct its business with high ethical standards, to work cautiously and prudently as a respectable corporate citizenship in Indonesia. It also upholds time-tested values of the Sampoerna Strategic Group, by maintaining its corporate culture's integrity as stated in *The Sampoerna Way*. Our Three Hands Philosophy has also helped the Company to establish a strong and close rapport with all stakeholders.

It is highly important that each employee understands clearly the responsibility to behave in accordance with the prevailing policies and procedures that reflect the Company's ethical standards, which include compliance with the rules and regulations, as well as not perform any actions that will result any situation with conflict of interest.

Kode Etik merangkum standar yang memungkinkan masing-masing karyawan untuk dapat menjalankan bisnis Perseroan secara benar. Dengan konsisten menerapkan standar etika yang tinggi untuk semua urusan bisnis, Perseroan akan terus mendukung lingkungan kerja dengan suasana yang kondusif untuk keberhasilan individu dan Perseroan.

Isi Kode Etik

Kode Etik berisikan komitmen perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan yang merupakan perwujudan dari etika bisnis dan etika kerja bagi Insan Perseroan. Sebagai etika perilaku, diharapkan tercipta perilaku yang ideal yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai luhur yang diyakini jajaran Perseroan sehingga menjadi budaya kerja. Kode Etik memuat aturan terkait sembilan hal sebagai berikut:

Poin Point	Mengatur tentang Regulates
1.	Kepatuhan Hukum/Compliance with the prevailing laws.
2.	Kebijakan Perseroan mengenai Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan/The Company's policy on the environment and occupational health and safety.
3.	Kebijakan Perseroan mengenai Hubungan Pelanggan dan Pemasok/The Company's policy on relationship with customers and suppliers
4.	Hubungan Pemerintah/Relationship with the Government.
5.	Konflik Kepentingan/Conflict of Interest.
6.	Perlindungan dan Penggunaan Aset/Protection and use of assets.
7.	Pengungkapan Informasi dan Keuangan Perseroan/The Company's information and financial disclosure.
8.	Hubungan Investor dan Media/Relationship with investors and media.
9.	Perdagangan Orang Dalam/Insider trading.

Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Kode Etik Perseroan berlaku bagi seluruh Insan Sampoerna Agro mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, karyawan dan individu lain yang terkait dengan bisnis Perseroan. Dalam mendukung upaya Perseroan guna mematuhi hukum dan menegakkan standar etika Perseroan, Perseroan telah membentuk "Komite Kepatuhan Perseroan" (*Corporate Compliance Committee* atau CCC) untuk mengawasi upaya kepatuhan dan memastikan bahwa Perseroan memiliki kebijakan dan sistem yang diperlukan untuk melatih karyawan dalam tanggung jawab hukum mereka, memantau kepatuhan dan memperbaiki kekurangan dalam program kepatuhan.

Perseroan terus mengingatkan kepada segenap karyawan Sampoerna Agro mengenai Kode Etik melalui sesi pelatihan, pelaksanaan induction untuk karyawan baru serta pengingatan melalui forum-forum pelatihan yang melibatkan pihak eksternal.

The Code of Ethics summarizes standards that allows each employee to carry out the Company's business appropriately. By consistently implementing high standard of ethics in all business activities, the Company will continue to foster a healthy and conducive working environment to ensure success for each individual and the Company.

Code of Ethics Contents

The Code of Ethics constitutes the Company's commitment to all stakeholders as a manifestation of its business ethics and work ethos of all employees of the Company. As a work ethos, it is expected to foster ideal behaviors to be developed based on high values that the entire Company adheres to, as corporate culture. Our Code of Ethics regulates the following nine aspects:

Code of Ethics Implementation and Enforcement

The Company's Code of Ethics is applicable to all personnel regardless of their levels, from the BOC, BOD, employees and other individuals engaged by the Company. To support efforts in complying with the regulations and enforcing its ethical standards, the Company established the "Corporate Compliance Committee" (CCC) to supervise level of compliance and ensure that the Company possesses appropriate systems required to train employees in their legal responsibility, and supervise their compliance, as well as address drawbacks in the compliance program.

The Company continues to inculcate its employees with Code of Ethics via training sessions, induction for new employees, and reminder at training forums involving external parties.

Penyebarluasan Kode Etik

Kode Etik disebarluaskan kepada seluruh insan Sampoerna Agro, mulai dari manajemen puncak sampai dengan level operasional, melalui berbagai media yang dimiliki Perseroan, antara lain media teknologi informasi ataupun media internal Perseroan seperti majalah *Derap* yang dapat diakses oleh semua karyawan dengan mudah setiap saat. Selain itu, Kode Etik juga diungkapkan dan/atau disebarluaskan melalui pembagian buku saku yang harus dipelajari dan dilaksanakan oleh setiap karyawan.

Sanksi dan Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Perseroan memberikan sanksi yang tegas dan konsisten terhadap pelanggaran Pedoman Kode Etik. Segala bentuk pelanggaran yang dapat dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi beserta sanksinya berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS. Pelanggaran atas standar etika Perseroan dapat dikenakan tindakan disipliner sampai dengan pemutusan hubungan kerja dan tuntutan hukum.

Adapun jenis dan sanksi yang diberikan kepada karyawan apabila melakukan pelanggaran, telah disosialisasikan dan tercantum dalam Kode Etik Perseroan yang juga telah dimuat dalam website Perseroan. Selama tahun 2019, Perseroan tidak mencatat adanya pelanggaran Kode Etik baik itu oleh Dewan Komisaris, Direksi, Tim Manajemen maupun Karyawan Perseroan.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Kebijakan *Whistleblowing System* (WBS) disusun sebagai bukti Perseroan menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi sekaligus sebagai upaya nyata untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan yang baik untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan. Melalui kebijakan WBS Perseroan bertujuan untuk menyediakan sarana formal bagi karyawan maupun pihak lain di luar Perseroan untuk mengungkapkan dan/atau menyampaikan laporan tentang adanya pelanggaran atau dugaan pelanggaran.

Kebijakan WBS dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dapat memberikan dampak yang buruk kepada Perseroan, seperti tindakan-tindakan yang:

1. Dapat mengakibatkan pelaporan keuangan yang tidak benar atau melanggar prinsip akuntansi yang berlaku umum;
2. Bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku;
3. Tidak sesuai dengan peraturan Perseroan, kebijakan Perseroan, nilai-nilai *The Sampoerna Way* ataupun Kode Etik yang dianut oleh Perseroan;
4. Penggunaan aset Perseroan secara tidak sah;
5. Tindakan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja atau membahayakan keamanan karyawan atau aset Perseroan; dan
6. Tindakan kecurangan lain yang dianggap oleh Perseroan dapat menimbulkan kerugian finansial ataupun non-finansial.

Code of Ethics Dissemination

The Code of Ethics is disseminated to all elements within Sampoerna Agro, starting from the top management to operational level via various media at the Company's disposal, which include information technology media as well as inhouse media, such as *Derap* magazine that can be accessed by all employee at any given time. In addition, disclosure of Code of Ethics also takes place via distribution of pocket books that must be read and implemented by all employees.

Code of Ethics Violations and Sanctions

The Company strictly and consistently sanctions any violation to Code of Ethics of the Company. All violations that can potentially be performed by the BOC and BOD as well as sanctions for such actions are regulated in the Articles of Association and GMS resolutions. Violations to the Company's Code of Ethics may result in a disciplinary action that bears the maximum penalty of job termination and legal proceedings.

The types of sanctions given to employees found to have violated Code of Ethics have been properly disseminated, and are included in the Company's Code of Ethics that is also presented on the Company's website. In 2019, the Company did not record any violation of the Code of Ethics by the members of the BOC, BOD, management team, or its employees.

Whistleblowing System

The Whistleblowing System (WBS) policy was formulated as the Company's effort to uphold accountability and transparency, as well as to improve GCG practices to support the Company's business activities. Through the WBS policy, the Company aims to provide a formal means for employees as well as other parties outside of the Company to submit reports regarding violations or allegations of violations that may have occurred.

The WBS policy is intended to resolve issues that create undesirable and adverse impacts on the Company, such as actions that:

1. May result in a false financial reporting or violate the generally accepted accounting principles;
2. Violate the prevailing regulations;
3. Not aligned with the Company's regulations, policies, The Sampoerna Way values, and the Code of Ethics;
4. Unlawfully take advantage of the Company's assets;
5. Compromise the work safety and health of the employees or assets of the Company; and
6. Considered fraudulent activities by the Company that may result in financial or non-financial losses.

Pengelolaan Whistleblowing System

Seluruh laporan pengaduan yang diterima, disampaikan kepada Tim WBS melalui surat elektronik yang ditujukan kepada: pengaduan@sampoernaagro.com, atau secara tertulis melalui surat (dalam amplop tertutup), yang ditandai dengan "pribadi dan sangat rahasia" ke alamat:

Tim Pengaduan SGRO

PT Sampoerna Agro Tbk
Sampoerna Strategic Square
North Tower 28th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta 12930, Indonesia

Pelapor dalam menyampaikan laporan harus memberikan informasi lengkap yang meliputi nama pelapor, Departemen atau Divisi, Perusahaan, dan nomor kontak serta alamat e-mail (jika ada) yang dapat dihubungi. Laporan tidak akan ditanggapi apabila informasi yang diminta tidak disebutkan. Penyelidikan dan pertanyaan lanjutan secara tepat tidak dimungkinkan terjadi kecuali sumber informasinya telah diidentifikasi.

Pelapor dengan anonim (tanpa nama) akan diselidiki, dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berat ringannya persoalan yang dilaporkan;
2. Kredibilitas pihak yang dilaporkan; dan
3. Kemungkinan mengkonfirmasi tuduhan dari sumber-sumber yang terkait.

Perlindungan Bagi Pelapor (Whistleblower)

Perseroan berkewajiban menerima pengaduan pelanggaran baik dari pihak internal maupun eksternal termasuk mantan karyawan Perseroan. Pengaduan pelanggaran tersebut wajib diselesaikan oleh Perseroan baik dari pelapor yang mencantumkan identitasnya dengan jelas dan benar ataupun yang bersifat tanpa identitas namun disertai dengan bukti awal adanya pelanggaran.

Kepada para pelapor atau *whistleblower*, Perseroan menjamin untuk senantiasa melindungi dengan seluruh sumber daya yang ada untuk melindungi mereka. Perseroan juga menjamin identitas pelapor akan dirahasiakan.

Penanganan Pelaporan Pelanggaran

Tim Whistleblowing System (Tim WBS), berwenang dalam mengupayakan terpeliharanya daftar laporan. Prosedur investigasi atas laporan yang diterima tim WBS akan melaksanakan investigasi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Apabila perlu, tim WBS mengadakan pertemuan dengan pelapor untuk memperoleh detail hasil temuan dan dibuat secara tertulis;
2. Melaksanakan penyelidikan atau pemeriksaan lanjutan;
3. Merekomendasikan hal yang terkait sebagai langkah-langkah pencegahan atau perbaikan yang dianggap tepat;

Whistleblowing System Management

All reports received via the whistleblowing system are submitted to the WBS Team via email to pengaduan@sampoernaagro.com, or in written form of a letter (in a sealed envelope) marked "private and highly confidential" to the following address:

In submitting their report, whistleblowers must provide complete and clear information, including the whistleblower's name, Department or Division, Company, and their personal contact or e-mail address (if any). The report will not be handled if the above mentioned information is incomplete. Proper investigation and further inquiries cannot be conducted unless the source of information has been identified thoroughly.

Anonymous whistleblowers will have their reports investigated by taking into account the following points:

1. Severity of the reported transgression;
2. Credibility of the whistleblower; and
3. Probability of confirming the allegation from the related resources.

Protection for Whistleblowers

The Company is obliged to receive reports from internal and external parties, including former employees of the Company. Reports from whistleblowers that have provided clear identity as well as from anonymous ones provided they are equipped with preliminary evidence, must be resolved by the Company without exception.

To the whistleblowers, the Company provide a guarantee that it will always protect the safety of whistleblowers using all its resources. The Company also guarantees that identity of the whistleblowers will remain classified.

Handling of Whistleblowing Reports

The Whistleblowing System Team (WBS Team) has the authority to maintain list of reports. Investigation on the reports that have been received by the WBS Team that will perform the investigation must first undergo the following stages:

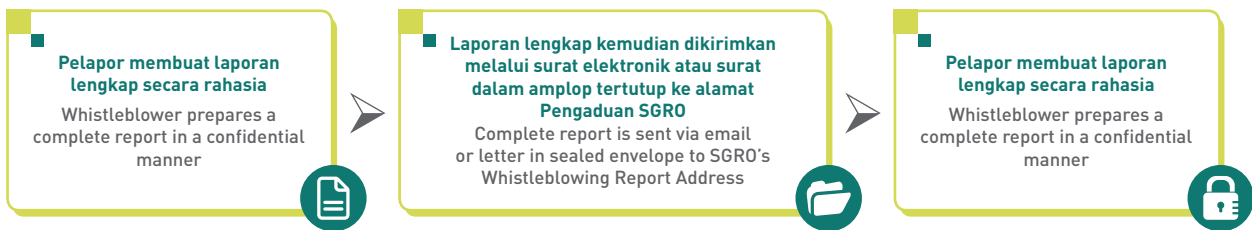
1. If necessary, the WBS Team will conduct meeting with whistleblower to obtain details on the findings that will be made in writing;
2. Conduct investigation or follow up study;
3. Recommend correct measures to prevent or mitigate the case;

4. Melibatkan pihak ketiga apabila dianggap perlu oleh Direksi untuk melakukan tindakan perbaikan, memulai atau melaksanakan penyelidikan atau pemeriksaan lebih lanjut;
5. Melaporkan persoalan yang dilaporkan kepada otoritas berwenang, apabila terdapat cukup bukti bahwa suatu kejahatan telah dilakukan; dan/atau
6. Mengambil tindakan lainnya sebagaimana ditentukan oleh Direksi demi kepentingan Grup Perseroan.

4. Involve third party if considered required by the BOD to commence mitigation measures, to begin investigation, or to conduct further investigation;
5. Report the case to authorities if there is sufficient evidence that a crime has been committed; and/or
6. Take other measures as determined by the BOD to preserve interest of the Company's Group.

Alur Mekanisme Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing Mechanism Flowchart



Alur Mekanisme Penyelesaian atas Pelanggaran

Whistleblowing Report Resolution Mechanism Flowchart



Sosialisasi Whistleblowing System

Sepanjang tahun 2019, Perseroan melakukan sosialisasi rutin terkait WBS di lingkungan internal Perseroan. Kegiatan sosialisasi tersebut disampaikan kepada seluruh karyawan pada setiap forum *training* dan *workshop*. Selain itu, untuk dapat menjangkau seluruh pemangku kepentingan Perseroan, sosialisasi WBS juga dilakukan melalui situs web Perseroan dan berbagai media, seperti email, buletin internal, poster, sosialisasi etika, dan presentasi langsung kepada unit kerja terkait.

Whistleblowing System Dissemination Campaign

Throughout 2019, the Company regularly disseminated its WBS internally. The activities involved all employees in every training or workshop session. In addition, to reach out to all stakeholders of the Company, the dissemination campaign for the whistleblowing system also took place through the Company's website and various media, such as emails, internal bulletins, posters, code of ethics dissemination, and direct presentation to relevant work units.

Laporan Whistleblowing System Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, Perseroan menerima 1 (satu) pelaporan *whistleblowing*. Pengaduan tersebut telah selesai ditindaklanjuti oleh manajemen Perseroan.

Sanksi bagi Pelaku Pelanggaran

Sanksi yang diberikan dalam rangka menindaklanjuti pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disahkan bersama. Sanksi bagi pegawai yang terbukti melakukan pelanggaran antara lain berupa teguran, peringatan tertulis, penurunan kelas jabatan, hingga pemecatan. Sanksi bagi pihak lain yang bekerja sama dengan Perseroan antara lain berupa pemutusan kontrak kerjasama dan/atau memasukkan pihak tersebut dalam Daftar Hitam Perusahaan (*black list*).

Kebijakan Antikorupsi

Perseroan berkomitmen untuk mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan serta secara konsisten mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk mencegah terjadinya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dalam kegiatan usaha. Komitmen tersebut secara eksplisit maupun implisit telah dimuat dalam *The Sampoerna Way* dan Kode Etik Perseroan.

Tata Kelola Proses Pengadaan Barang dan Jasa yang Terpusat

Dalam rangka penerapan GCG, Perseroan telah mengadopsi sistem proses pengadaan barang dan jasa yang tersentralisasi dan berlangsung secara transparan. Praktik sentralisasi proses pengadaan merupakan salah satu bentuk *cost control practices* yang telah dilakukan oleh Perseroan sejak 2014.

Melalui program proses pengadaan yang tersentralisasi tersebut, saat ini Perseroan telah memiliki parameter-parameter yang digunakan sebagai *area of improvement* dalam proses pengadaan, khususnya pada segmen "*big spending*" seperti pupuk, bahan kimia, dan solar. Selain menerapkan program proses pengadaan yang telah tersentralisasi, sebagai wujud perbaikan penerapan praktik tata kelola lainnya adalah Perseroan selalu mengadakan proses pengadaan secara transparan.

Whistleblowing System Reporting in 2019

In 2019 the Company received 1 (one) whistleblowing report, all of which have been followed up upon by company management.

Sanctions for Violators

The sanctions given to address the violation conducted by employees are outlined in the Collective Bargaining Agreement (CBA) that has been collectively ratified. The sanctions for employees proven to perform violation include verbal warnings, written warnings, demotions, and job terminations. The sanctions for other parties that have a cooperation agreement with the Company include the termination of the cooperation and/or included to the Company black list.

Anticorruption Policy

The Company aspires to establish a healthy, efficient, and transparent business climate, as well as to consistently comply with prevailing regulations, which include prevention of corruption, collusion, and nepotism across all business activities. This commitment is both explicitly and implicitly stated in *The Sampoerna Way* and the Company's Code of Ethics.

Centralized Goods and Services Procurement Governance

As part of the GCG implementation, the Company has adopted a centralized goods and services procurement system, and it is now run transparently. The move is one example of cost control initiatives in which the Company has been engaging since 2014.

Through a centralized procurement process system, currently the Company has a set of parameters used as areas of improvement in the procurement process, in particular to "big spending" segments, such as fertilizers, chemicals, and diesel oil. In addition to implementing a centralized procurement process system, the Company also conducts its procurement processes in a transparent manner aimed at further improving governance.



Akuntan Publik

Untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2019, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dengan Akuntan Publik Sinarta. Riwayat penunjukan Kantor Akuntan Publik oleh Perseroan untuk mengaudit laporan keuangannya untuk tahun buku 2014 sampai 2019 adalah:

Public Accountant

The Company had appointed Purwantono, Sungkoro & Surja as its public accounting firm, with Sinarta as the public accountant, to audit the Company's financial statements for the financial year ended 31 December 2019. The Company's records of appointment of Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for the financial years of 2014 to 2019 are detailed below:

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Nilai Kontrak Contract Value	Nama Akuntan (Perorangan) Accountant Name	Nomor Izin Akuntan Publik Firm Registration Number	Jasa yang diberikan Services Rendered
2019	Purwantono, Sungkoro & Surja	Rp530.000.000	Sinarta	AP.0701	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2018	Purwantono, Sungkoro & Surja	Rp530.000.000	Sinarta	AP.0701	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2017	Purwantono, Sungkoro & Surja	Rp530.000.000	Peter Surja, CPA	AP.0686	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2016	Purwantono, Sungkoro & Surja	Rp530.000.000	Arief Somantri	AP.1174	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2015	Purwantono, Sungkoro & Surja	Rp530.000.000	Arief Somantri	AP.1174	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2014	Purwantono, Suherman & Surja	Rp530.000.000	Peter Surja, CPA	AP.0686	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements

PERKARA PENTING

Material Litigations

Selama 2019, perkara hukum penting yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

Permohonan Kasasi yang diajukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atas kasus gugatan perdata sehubungan dengan terjadinya bencana kebakaran yang menimpa areal konsesi PT National Sago Prima (NSP), entitas anak dan tanaman sago milik NSP dikabulkan oleh Mahkamah Agung pada tanggal 17 Desember 2018 sebagaimana terdapat dalam Putusan Kasasi No. 3067/K/PDT/2018 yang diberitahukan kepada NSP pada tanggal 28 Agustus 2019. Atas putusan kasasi tersebut, NSP telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 5 Desember 2019. Sampai dengan Laporan Tahunan ini diterbitkan Perseroan belum menerima informasi mengenai putusan Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung.

In 2019, the Company faced the following material litigation:

A Cassation appeal filed by the Ministry of Environment and Forestry related to the civil lawsuit arising from fire in the concession area of PT National Sago Prima (NSP), a subsidiary and sago plant owned by NSP, was granted by the Supreme Court on 17 December 2018 as stipulated in the Verdict of Cassation Case No. 3067/K/PDT/2018, which was notified to NSP on 28 August 2019. Based on the verdict of the cassation case, NSP had submitted a request for Judicial Review to the Supreme Court through the South Jakarta District Court on 5 December 2019. Up to the date of publication of this Annual Report, the Company has not yet received any information on the result of said Judicial Review from the Supreme Court.

SANKSI ADMINISTRATIF

Administrative Sanctions

Pada tahun 2019, baik Perseroan maupun anggota Direksi ataupun Dewan Komisaris Perseroan tidak diberikan denda atau sanksi administratif apapun dari pemerintah ataupun dari regulator atau otoritas terkait lainnya.

In 2019, neither the Company nor any member of the BOD or BOC of the Company received any administrative sanction or fine from the government or relevant regulators or authorities.



TINDAK LANJUT REKOMENDASI PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Follow-Up Measures to Recommendations for Implementing GCG Guidelines

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN BERDASARKAN SURAT EDARAN OJK NO. 32/SEOJK.04/2015 CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION BASED ON OJK CIRCULAR NO. 32/SEOJK.04/2015

Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan Implementation Explanation
Aspek I: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham Aspect I: Relationship of Public Company with Shareholders in Ensuring Shareholders' Rights		
Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Principle 1: Improving the Value of Implementation of GMS	1. Perusahaan Terbuka memiliki tata cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham The public company has a means or technical procedure for both open and closed voting mechanisms that uphold the independence and interest of shareholders	Rekomendasi ini diterapkan oleh Perseroan dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS Perseroan. This recommendation is implemented by the Company in the decision-making process on any agenda in the Company's GMS.
	2. Seluruh Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the public company attend the Annual GMS and Extraordinary GMS	RUPST dan RUPSLB Perseroan pada tanggal 27 Juni 2019 dan 27 Februari 2019 dihadiri oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris, kecuali Komisaris Utama yang tidak dapat hadir dalam acara RUPS Tahunan pada bulan Juni 2019. Both the AGMS on 27 June 2019 and EGMS on 27 February 2019 were attended by all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, except for the President Commissioner who was unable to be present in the Annual GMS held in June 2019.
	3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun Summary of GMS minutes of meeting is provided on the public company website for at least one year	Ringkasan Risalah RUPS Tahunan dan Luar Biasa telah diumumkan dalam kurun waktu 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan baik melalui Situs Web Perseroan, media cetak dan melalui sistem pelaporan BEI dan OJK. Ringkasan Risalah tersebut masih dapat diakses pada Situs Web Perseroan. The Annual GMS summary of minutes of meeting was published within two working days after the GMS on the Company's website, printed media and via IDX and OJK reporting system. The summary remains accessible on the Company's website.
Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor Principle 2: Increasing the Quality of Communications between Public Company and Shareholders/ Investors	4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor The public company has communications policy with the shareholders or investors	Kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dijalankan oleh Divisi Hubungan Investor sesuai dengan komitmen GCG Perseroan melalui pelaksanaan kegiatan rutin seperti <i>analyst briefing</i> yang dilakukan secara reguler, penyusunan Laporan Tahunan, <i>Public Expose</i> dan <i>site visit</i> atau <i>roadshow</i> . The Communications Policy with shareholders or investors is implemented by the Investor Relations Division in line with the Company's GCG commitment through regular activities such as analyst briefing, preparation of the annual report, public expose, and site visit or roadshow.
	5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web The public company discloses its communications policy to the shareholders or investors on the website	Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor melalui situs web. The Company discloses its communication policy as a Public Company with its shareholders or investors on its corporate website.

Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan Implementation Explanation
Aspek II: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Aspect II: Functions and Roles of the Board of Commissioners (BOC)		
<p>Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris</p> <p>Principle 3: Strengthening the Membership and Composition of the BOC</p>	<p>6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka</p> <p>Determination of the number of members of the BOC takes into consideration the conditions of the public company</p> <hr/> <p>7. Penentuan komposisi Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan</p> <p>Determination of BOC composition takes into consideration its diversity in terms of skills, knowledge and experience requirement</p>	<p>Jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 adalah 3 (tiga) orang dengan memperhatikan keberagaman komposisi dan sudah disesuaikan dengan ketentuan POJK 33.</p> <p>The BOC of the Company had 3 (three) members as at 31 December 2019, taking into consideration the aspect of diversity in composition, in line with POJK 33.</p> <hr/> <p>Komposisi Anggota Dewan Komisaris ini telah memenuhi unsur-unsur yang terdiri dari pengalaman kerja, keahlian, usia dan independensi.</p> <p>The BOC composition has met all the criteria such as work experience, skills, age and independence.</p>
<p>Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris</p> <p>Principle 4: Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the BOC</p>	<p>8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris</p> <p>The BOC has its self-assessment policy to evaluate its own performance</p> <hr/> <p>9. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka</p> <p>Self-assessment policy to evaluate the BOC performance is disclosed in the annual report of the public company</p>	<p>Dewan Komisaris dalam menjalankan komitmen GCG-nya, melakukan penilaian sendiri untuk menilai kinerja sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran dengan menggunakan indikator tugas dan tanggung jawabnya.</p> <p>The BOC in carrying out GCG commitment conducts self-assessment to evaluate its performance against the Work Plan and Budget, using the indicators of its tasks and responsibilities.</p> <hr/> <p><i>Self-assessment</i> Dewan Komisaris telah dijalankan dan dilaporkan melalui Laporan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan Perseroan.</p> <p>The BOC self-assessment was conducted and reported via the BOC Report in the Company's Annual Report.</p>
	<p>10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan</p> <p>BOC has a policy regarding the resignation of BOC members should they be involved in a financial crime</p>	<p>Perseroan saat ini tidak secara spesifik mengatur pengunduran diri Dewan Komisaris sehubungan dengan kejahatan keuangan. Namun, Perseroan tetap berkomitmen untuk menegakkan hukum yang berlaku manakala terjadi kejahatan keuangan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris tanpa perlu menunggu adanya pengunduran diri dari yang bersangkutan.</p> <p>Currently, the Company has not specifically provisioned for the resignation of members of BOC involved in a financial crime. However, the Company remains committed to enforcing prevailing laws when such a financial crime takes place and engage members of the BOC proactively instead of waiting for resignation of said member.</p>
	<p>11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi & Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi Anggota Direksi</p> <p>BOC or the committee carrying out the Nomination & Remuneration function prepares the succession policy in the Board of Directors Nomination process</p>	<p>Berpegang pada Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite ini memiliki komitmen dalam melaksanakan kebijakan untuk suksesi Anggota Direksi.</p> <p>By upholding Guideline for the Remuneration and Nomination Committee, the committee has a commitment to enforce the Board of Directors succession policy.</p>

Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan Implementation Explanation
Aspek III: Fungsi dan Peran Direksi Aspect III: Functions and Roles of the Board of Directors (BOD)		
Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Principle 5: Strengthening the Membership and Composition of the BOD	<p>12. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan</p> <p>Determination of BOD composition takes into consideration the public company's conditions and efficacy in decision making</p>	<p>Jumlah Anggota Direksi Perseroan berjumlah 4 (empat) orang. Hal ini dipandang telah sepadan untuk lingkup bisnis Perseroan dan untuk melaksanakan pengambilan keputusan secara efektif terlebih dalam pengambilan keputusan, diutamakan secara musyawarah untuk mufakat.</p> <p>The BOD has 4 (four) members. This is considered to be adequate for its scope of business and to obtain effective decision making through consensus, which is a preferred method.</p>
	<p>13. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan</p> <p>Determination of BOD composition takes into consideration its diversity in terms of skills, knowledge and experience requirement</p>	<p>Penentuan Anggota Direksi ini telah memperhatikan aspek keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat dilihat secara menyeluruh dalam bagian Pembagian Tugas Direksi. BOD composition has met all the criteria such as work skills, knowledge, and experience, as seen more comprehensively in the section on Distribution of BOD Duties.</p>
	<p>14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi</p> <p>Member of the BOD in charge of accounting or finance has an expertise and/or knowledge in accounting</p>	<p>Salah satu anggota Direksi Perseroan, yakni Direktur Keuangan, yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang akuntansi. Hal ini juga tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan yang mencantumkan Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Perseroan atas Laporan Keuangan Konsolidasian dan entitas Anak.</p> <p>One of the members of the BOD, the Finance Director, possesses adequate accounting skill and experience, as also reflected in the Company's Financial Statements that presents the Statement of the BOD on Responsibility of the Company for the Consolidated Financial Statements, including those of its Subsidiaries.</p>
Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Principle 6: Improving the Quality of Implementation of BOD Duties and Responsibilities	<p>15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi</p> <p>BOD has a self-assessment policy to evaluate its own performance</p>	<p>Sesuai dengan kebijakan Perseroan yang menjalankan sistem <i>Key Performance Indicators</i> (KPI), masing-masing Anggota Direksi memiliki KPI dalam melaksanakan tugasnya, yang kemudian dinilai sendiri oleh Anggota Direksi dalam mencapai KPI tersebut, baik dalam takaran kualitas dan/atau kuantitas.</p> <p>In accordance with company policy that adopts the Key Performance Indicators (KPI) system, each member of the BOD has their respective KPIs for their duties, which are self-assessed by said member with regards to achievements in terms of quality and/or quantity.</p>
	<p>16. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka</p> <p>Self-assessment policy to evaluate the BOD performance is disclosed in the annual report of the public company</p>	<p><i>Self-assessment</i> Direksi pada saat ini telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan, pada bagian Direksi dalam bab Tata Kelola Perusahaan.</p> <p>The BOD self-assessment results is disclosed in the Annual Report, i.e. in the Board of Directors section of the Corporate Governance chapter.</p>
	<p>17. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi</p> <p>BOD has a self-assessment policy to evaluate its own performance</p>	<p>Perseroan saat ini tidak secara spesifik mengatur pengunduran diri Direksi sehubungan dengan kejahatan keuangan. Namun, Perseroan tetap berkomitmen untuk menegakkan hukum yang berlaku manakala terjadi kejahatan keuangan yang dilakukan oleh anggota Direksi tanpa perlu menunggu adanya pengunduran diri dari yang bersangkutan.</p> <p>Currently, the Company has not specifically provisioned for resignation of members of the BOD involved in a financial crime. However, the Company remains committed to enforcing prevailing laws when such a financial crime take place and engage members of the BOD proactively instead of waiting for resignation of said member.</p>
Aspek IV: Partisipasi Pemangku Kepentingan Aspect IV: Stakeholders' Participation Directors (BOD)		
Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan Principle 7: Improving Corporate Governance Aspect via Stakeholders' Participation	<p>18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i></p> <p>The public company has a policy to prevent insider trading</p>	<p>Perseroan secara tegas mengatur tentang pencegahan <i>insider trading</i> dalam Kode Etik Perseroan.</p> <p>The Company strictly prohibits insider trading as stated in the Company's Code of Ethics.</p>

Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan Implementation Explanation
	19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti-fraud</i> The public company has a policy on anticorruption and anti-fraud	Perseroan dalam Kode Etik mengatur "zero tolerance" atas anti-fraud dan/atau tindakan-tindakan yang mengarah pada tindakan korupsi. In its Code of Ethics, the Company states that it has zero tolerance on fraud and/or activities that may result in corruption.
	20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> The public company has a policy on vendor/supplier selection and enhancement of skills.	Perseroan memiliki kebiasaan bisnis (<i>customary in business</i>) dalam mengatur seleksi <i>vendor</i> untuk pelaksanaan pengadaan barang dan/atau jasa. Seleksi <i>vendor</i> ini memiliki sistem persetujuan dari tahapan pengeksekusi sampai dengan Direksi, sehingga memiliki sistem <i>check</i> dan <i>control</i> yang terintegrasi. The Company has a customary in business in selecting vendors for its procurement of goods and/or services. The vendor selection is based on an approval system starting from the executor level up to the BOD level, and thus the check and control system is integrated
	21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur The public company has a policy on fulfilling creditors' rights	Sesuai dengan praktik bisnis yang telah dijalankan oleh Perseroan, Perseroan memiliki kebijakan dalam pemenuhan hak-hak kreditur, seperti memberikan informasi yang transparan, menjaga rasio keuangan, membayarkan kewajiban pada kreditur tepat waktu, dan tindakan lainnya untuk memenuhi hak-hak kreditur Perseroan. In line with the Company's business practices, the Company has a policy to fulfill creditors' rights such as providing transparent information, maintaining financial ratios, paying its dues to the creditors on time, and other such actions.
	22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> The public company has a whistleblowing system policy	Perseroan memiliki kebijakan sistem Pelanggaran Pelaporan yang dituangkan dalam suatu peraturan tertulis Perseroan yang telah efektif sejak 27 September 2013. The Company has a policy on whistleblowing system as stated in a written corporate regulation effective since 27 September 2013.
	23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan The publicly listed company has a policy on long term incentive provision to the Board of Directors and employees	Perseroan memberlakukan kebijakan insentif untuk Direksi dan Karyawan sesuai praktik bisnis yang lazim. The Company has an policy on provision of incentives for the BOD and employees in line with common business practices.

Aspek V: Keterbukaan Informasi
Aspect V: Information Disclosure

Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Principle 8: Enhancing Information Disclosure Implementation	24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi The public company utilizes information technology more broadly than the website as a means to disclose information	Perseroan telah memanfaatkan penggunaan teknologi informasi untuk menampilkan profil dan informasi terkini pada situs web Perseroan dan/atau situs web berita swasta lainnya, serta menyampaikan keterbukaan informasi dan pelaporan berkala Perseroan dengan menggunakan sistem pelaporan elektronik yang difasilitasi oleh BEI dan OJK. The Company has utilized information technology to present its profile and latest information on its website as well as other private-owned media sites, and furthermore the Company has also presented its information disclosures and periodic reports via IDX and OJK electronic reporting systems.
	25. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali Annual report of the publicly listed company discloses the ultimate beneficiary of ownership of its shares of at least 5% as well as to disclosure on the ultimate beneficiary of shares ownership of the publicly listed company via major and controlling shareholders	Perseroan telah melakukan pengungkapan atas kepemilikan saham tersebut dalam Laporan Tahunan ataupun dalam Laporan berkala di OJK dan BEI. Perseroan tidak memiliki akses untuk mengetahui pihak pemilik manfaat akhir dari PT Union Sampoerna, yang menguasai 5,44% dari saham Perseroan. The Company has disclosed shareholding information in its Annual Report as well as regular reports to the OJK and IDX. The Company does not have access to obtain information related to the final beneficial owner of PT Union Sampoerna, which controls 5.44% of the Company's shares.



06

IKHTISAR KINERJA 2019
2019 Performance Highlights

LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

LAPORAN KEBERLANJUTAN

Sustainability Report





LANDASAN KEBERLANJUTAN

Foundations of Sustainability

Sebagai induk usaha Perseroan, Grup Sampoerna Strategic telah berpengalaman lebih dari satu abad dalam mengelola bisnis di Indonesia, sejak generasi pertama yang mendirikan usaha pada tahun 1913, hingga generasi keempat yang saat ini mengelola bisnis Perseroan.

Para pendiri Grup Sampoerna Strategic telah meletakkan dasar yang sangat kokoh bagi keberlanjutan bisnis dengan mengadopsi filosofi "Tiga Tangan", yang terdiri dari Perseroan, Mitra Kerja, dan Pelanggan. Mereka meyakini bahwa hanya dengan adanya manfaat bersama antara ketiga pihak tersebut, bisnis Perseroan dapat berjalan secara berkelanjutan. Perseroan sangat menghargai hubungan dengan semua pemangku kepentingan sebagai pilar pertumbuhannya dengan tetap menjaga dan berpegang teguh pada nilai-nilai dan integritas filosofi.

Sampoerna Agro juga memegang teguh konsep *Triple Bottom Line* (3P), yaitu *Profit*, *Planet*, dan *People*, untuk menciptakan dan menjalankan praktik bisnis yang seimbang dan harmonis dengan kepentingan lingkungan hidup, masyarakat sekitar, dan para pemegang saham. Oleh karenanya, ketiga aspek ini menjadi tumpuan kepercayaan bahwa kesejahteraan pemangku kepentingan adalah kunci utama yang mampu menciptakan keberlanjutan bisnis.

Konsep 3P tersebut selanjutnya disempurnakan lagi menjadi 4P demi memastikan keberlanjutan usaha Perseroan. Aspek Produk kemudian ditambahkan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dengan menyediakan produk (dan layanan) yang berkualitas, serta penyampaian yang efektif. Oleh karenanya, komponen 4P adalah: *People*, *Planet*, *Product*, dan *Profit*.

Konsep 4P juga merupakan komponen utama yang dituangkan dalam Kebijakan Keberlanjutan Sampoerna Agro, yang ditetapkan pada 1 Juli 2015, diperbaharui pada 26 Juli 2018, dan direvisi kembali pada 1 Oktober 2019 untuk disesuaikan dengan komitmen Perseroan bersama seluruh pemangku kepentingannya.

Komitmen Sampoerna Agro dinyatakan sebagai berikut:

1. Berintegritas dan berperilaku etis dalam seluruh transaksi dan operasi bisnis sesuai dengan Sampoerna Way. Patuh terhadap praktik bisnis yang wajar, pelarangan seluruh bentuk korupsi dan penyalahgunaan lainnya, serta pembukaan informasi sesuai dengan hukum yang berlaku.

As the Company's holding entity, Sampoerna Strategic Group has established business footprint in Indonesia for more than a century, starting from the first generation, who started it all in 1913, to the fourth one, who currently manages the Company's business.

Founders of Sampoerna Strategic Group have set up a solid foundation to ensure the sustainability of its business, by adopting the "Three Hands" philosophy, which consists of the Company, its Business Partners, and Customers. It is believed that by achieving a mutually beneficial relationship among these three parties, business sustainability can be ensured. For this reason, the Company highly values its relationship with all stakeholders as pillar of growth, while maintaining and adhering to the values and integrity of this philosophy.

Sampoerna Agro also espouses the concept widely known as the Triple Bottom Line (3P), encompassing Profit, Planet, and People. This concept has become a foundation for balancing and harmonizing the Company's business practices with the interests of the surrounding environment, communities, and shareholders. These three aspects therefore are pivotal in our belief that our stakeholders' welfare is the key to creating and fostering a sustainable business.

Furthermore, we have expanded the 3P concept into 4P, in our attempt to ensure the viability of our business sustainably. The Product aspect was integrated into the concept, with customer satisfaction in mind, ensuring delivery of the best quality of product (and services), in the most cost-effective manner. Hence, the 4P: People, Planet, Product, and Profit.

The 4P concept also makes up the key essence of Sampoerna Agro's Sustainability Policy, which was ratified on 1 July 2015, subsequently updated on 26 July 2018, and renewed on 1 October 2019, for the purpose of aligning the Company's commitments with its stakeholders.

Sampoerna Agro's commitments are encapsulated as follows:

1. To act with integrity and ethical behaviour in all transactions and business operations in accordance with The Sampoerna Way. Comply with fair and proper business practices, prohibit all forms of corruption and other violations, and ensure transparency of information in accordance with applicable regulations.

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Memenuhi semua persyaratan pelanggan, ketentuan hukum, dan peraturan perundangan terkait yang berlaku baik lokal, nasional, maupun internasional yang telah diratifikasi. 3. Menjaga keamanan, ketertiban, dan hubungan yang harmonis dalam setiap kegiatan usaha perkebunan, dengan mengutamakan konsultasi bersama <i>stakeholder</i>, serta melarang aksi intimidasi di luar hukum atau bentuk kekerasan lainnya. 4. Menghormati hak asasi manusia (HAM), termasuk hak seluruh pekerja untuk berserikat dan berunding secara kolektif. Tidak melakukan diskriminasi terhadap ras, suku, asal negara, agama, cacat fisik, jenis kelamin, orientasi seksual, keanggotaan serikat pekerja, afiliasi politik atau umur. Tidak ada pekerja paksa dan pekerja ilegal. Menghormati pembela HAM. 5. Mencegah pelecehan dan kekerasan seksual bagi semua pekerja serta perlindungan terhadap hak-hak reproduksi pekerja perempuan. Tidak mempekerjakan anak di bawah umur 18 tahun dan memfasilitasi perawatan anak. 6. Secara konsisten menyediakan produk unggul yang ramah lingkungan, serta mengedepankan kepuasan pelanggan. 7. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. 8. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, yang disebabkan oleh kondisi dan tindakan yang tidak aman. 9. Memenuhi persyaratan Sistem Manajemen Laboratorium SNI ISO/IEC 17025:2017 yang didukung fasilitas laboratorium yang memadai. 10. Melakukan pembukaan lahan tanpa bakar (<i>zero burning</i>) dan tidak melakukan pembukaan lahan baru di kawasan lindung, areal dengan Nilai Konservasi Tinggi (NKT), lahan gambut, dan hutan dengan Stok Karbon Tinggi (SKT). 11. Melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap aspek mutu, lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta keamanan produk. | <ol style="list-style-type: none"> 2. To fulfill all customer requests, as well as legal and regulatory requirements, which have been ratified and applicable in all levels: local, national, and international. 3. To uphold safety, orderliness, and harmonious relationships in all plantation business activities, by putting forward consultation with stakeholders, as well as prohibiting all illegal forms of intimidation, and violence. 4. To respect and uphold human rights, including the right of employees to form labor unions and discuss issues collectively. To not discriminate anyone based on race, ethnicity, nationality, religion, physical disabilities, gender, sexual orientation, membership in labor unions, political affiliations, or age. To allow no forced or illegal labor. To respect human rights activists. 5. To prohibit any sexual harassment and violence towards all employees, as well as protecting female employees' reproduction rights. To not employ under-aged children and to facilitate child care. 6. To consistently deliver superior and environmentally friendly products while promoting customer satisfaction. 7. To strive in preventing pollution to the environment. 8. To prevent occupational accidents and sicknesses that may result from unsafe working conditions and activities. 9. To fulfill SNI standards in laboratory management system under ISO/IEC 17025:2017 as well as ensure laboratory facilities are adequate. 10. To enforce zero burning in our land clearing activities and prohibit land clearing activities in environmentally protected areas, High Conservation Value (HCV) areas, peatlands, and forest with High Carbon Stock (HCS). 11. To carry out continuous improvement in terms of quality, environment, occupational health and safety, as well as product security. |
|--|--|

Kebijakan ini wajib dipahami dan dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh karyawan, entitas anak, dan mitra kerja (*stakeholder*) yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan sesuai bidang tugas.

Such commitment is mandated in the Sustainability Policy, must be complied by its employees, subsidiaries, as well as other relevant stakeholders working for the Company.

Seluruh jajaran manajemen dan karyawan Sampoerna Agro senantiasa berkomitmen dalam melakukan praktik keberlanjutan dalam pekerjaannya sehari-hari sesuai dengan nilai dan budaya Perseroan. Manajemen Perseroan memastikan keterlibatannya dalam perumusan kebijakan dan strategi keberlanjutan, serta proses pelaksanaannya di lapangan.

All of Sampoerna Agro's management and employees are continuously committed to carrying out sustainability practices in their daily duties in accordance with the values and culture of the Company. The Company's management ensures its involvement in the formulation of sustainability policies and strategies, as well as implementation on the ground.

KEBIJAKAN PROGRAM & KEGIATAN CSR

CSR Programs & Implementation Policy

Arah pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perseroan sejak tahun 2017 telah berkembang menjadi fase *Value Creation*, setelah melewati fase *Corporate Philanthropy* di tahun 2008–2012, dan fase *Strategic CSR* pada tahun 2013–2015. Model program CSR Perseroan pada fase saat ini telah mengadopsi kerangka kerja *Creating Shared Value* (CSV), yang diyakini dapat berdampak positif yang besar bagi pemangku kepentingan maupun usaha Perseroan.

Dalam penerapannya, Sampoerna Agro independen dan tunduk pada asas persetujuan di awal tanpa paksaan (*free, prior and informed consent*—FPIC) dengan masyarakat. Perseroan berpegang teguh pada lima prinsip sebagai landasan untuk praktik bisnisnya yang berkelanjutan, yaitu: akuntabel dan transparan, menghormati kepentingan bersama, berperilaku etis, menghormati hak asasi manusia, serta mematuhi peraturan yang berlaku.

The Company's perspective in managing its Corporate Social Responsibility (CSR) initiatives since 2017 has evolved over time into the Value Creation phase, having gone through Corporate Philanthropy phase in 2008–2012, and Strategic CSR phase in 2013–2015. The CSR model in the current phase has progressively adopted the Creating Shared Value (CSV) framework, believed to provide significant benefit for stakeholders and the Company alike.

In its implementation, Sampoerna Agro functions independently and adheres to the principle of free, prior and informed consent (FPIC) with the communities. The Company abides by five principles which serves as foundation for sustainable practices, namely accountability and transparency, honoring common interests, behaving ethically, respecting human rights, and complying with the applicable regulations.

DASAR HUKUM KEGIATAN CSR

Legal Basis for CSR Activities

Setiap tahun, Sampoerna Agro mengalokasikan anggaran untuk program dan kegiatan CSR dengan sasaran pembangunan berkelanjutan. Kebijakan umum serta pedoman pelaksanaan program CSR yang Perseroan terapkan merujuk pada peraturan dan undang-undang di Indonesia, sebagai berikut:

- UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
- UU No. 127 Tahun 2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER);
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 15, 16, dan 17;
- UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74;
- UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Pasal 21;
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 tentang PROPER;
- UU No. 34 Tahun 2011 tentang Penanggulangan Fakir Miskin;

Sampoerna Agro allocates part of its budget for CSR programs and activities on an annual basis, with the eventual objective of achieving sustainable development goals. The Company's CSR policy and implementation guidelines in general refer to the following laws and regulations in Indonesia:

- Law No. 32/2009 on Environmental Management;
- Law No. 8/1999 on Consumer Protection;
- Law No. 127/2002 on Corporate Performance Rating Assessment Program in Environmental Management (PROPER);
- Law No. 20/2003 on National Education System;
- Law No. 25/2004 on National Development Planning System;
- Law No. 25/2007 on Capital Investments, Articles 15, 16, and 17;
- Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, Article 74;
- Law No. 20/2008 on Micro, Small, and Medium Enterprises, Article 21;
- Minister of Environment Regulation No. 5/2011 on PROPER;
- Law No. 34/2011 on Treatment for the Underprivileged;

- Peraturan Pemerintah No. 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan;
- Peraturan Menteri Pertanian No. 11 Tahun 2015 tentang Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO), PnC No. 6 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Perusahaan;
- Peraturan Menteri Pertanian No. 19 Tahun 2011 tentang Keharusan Perusahaan dalam Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat Adat/Penduduk Asli dan Pengembangan Usaha Lokal;
- Prinsip dan Kriteria *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO), khususnya kriteria dan indikator 6.1; 6.2; 6.3; 6.4; 6.5; 6.6; dan 6.11;
- Prinsip dan Indikator Forest Steward Council (FSC) dan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL); dan
- Subjek inti ke-7, dokumen ISO 26000:2010, tentang Tanggung Jawab Sosial.
- Government Regulation No. 47/2012 on Social and Environmental Responsibility
- Minister of Agriculture Regulation No. 11/2015 on Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) Certification System, PnC No. 6 on Social Responsibility and Corporate Economic Empowerment;
- Minister of Agriculture Regulation No. 19/2011 on Companies' Obligations in Social Responsibility and Community Environment, Empowerment of Indigenous People, and Local Business Development;
- Principles and Criteria of Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), specifically criteria and indicators 6.1; 6.2; 6.3; 6.4; 6.5; 6.6; and 6.11
- Principles and Indicators of Forest Steward Council (FSC) and Sustainable Production Forest Management (PHPL); and
- The 7th core subject, ISO 26000:2010 document, on Social Responsibility.

PEMBANGUNAN POTENSI BANGSA MELALUI PEMBERDAYAAN SOSIAL

Cultivating the Nation's Potentials Through Social Empowerment

Aspek *People* dalam kerangka kerja 4P di Sampoerna Agro mencakup hubungan saling bermanfaat dengan para pemangku kepentingan yang terdampak oleh kegiatan usaha Perseroan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah sumber daya manusia, baik secara internal yakni karyawan Perseroan, maupun eksternal yakni masyarakat sekitar.

Secara internal, kesejahteraan karyawan mencerminkan kesejahteraan Perseroan. Berangkat dari pemikiran tersebut, Perseroan ingin agar pemangku kepentingan eksternal juga mampu mewujudkan kesejahteraan mereka, dengan memberikan kesempatan dan pemberdayaan untuk mencapai standar hidup layak.

Bagian selanjutnya menjelaskan pelaksanaan program dan kegiatan CSR Perseroan. Ulasan lebih mendalam mengenai penerapan tanggung jawab pada aspek *People* secara internal disajikan pada bagian **Sumber Daya Manusia** di Laporan Tahunan ini.

The "People" aspect in Sampoerna Agro's 4P conceptual framework encompasses mutually-beneficial relationships with various stakeholders affected by the Company's operations, which include people working for the Company, as well as external parties, i.e. surrounding communities.

Internally, the welfare of its employees mirrors that of the Company. This belief is also applied towards external stakeholders of the Company, to further improve their well-being by providing opportunities and capacity development for them in order to achieve better living standards.

The following sections detail the implementation of CSR programs and activities by the Company. A detailed explanation of the "People" aspect within the Company's internal context is presented in the **Human Resources** section of this Annual Report.

Visi dan Misi Investasi Sosial

Visi

Menciptakan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dan meningkatkan kualitas hidup pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasional Perseroan.

Misi

- Mengembangkan strategi dan metode pembinaan hubungan pemangku kepentingan yang konstruktif di setiap wilayah operasional Perseroan;
- Mengembangkan program-program pengembangan masyarakat yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan prioritas pembangunan daerah;
- Mengembangkan program dan skema investasi sosial yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (pendidikan, kesehatan dan infrastruktur komunitas) serta mampu mendorong kemandirian masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal;
- Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan sosial ekonomi komunitas agar dapat mengakses sumber-sumber daya pembangunan; dan
- Mengembangkan mekanisme pemantauan, evaluasi, pengukuran dampak dan pelaporan yang mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dari para pemangku kepentingan.

Prinsip-Prinsip Investasi Sosial

Agar kontribusinya bermakna bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, Perseroan menjalankan program investasi sosial dengan mengacu pada ISO 26000 serta mengedepankan prinsip-prinsip berikut:

- Konsisten terhadap pengembangan yang berkelanjutan dan kesejahteraan sosial,
- Mengakomodasi harapan para pemangku kepentingan,
- Mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku dan mematuhi standar internasional, dan
- Terintegrasi dalam kegiatan usaha.

Melalui investasi sosialnya, Perseroan memberdayakan sumber daya manusianya untuk mendukung program-program peningkatan kehidupan sosial, sekaligus menghasilkan dampak positif bagi pembangunan nasional. Strategi investasi sosial Perseroan ditujukan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal sebagai penerima manfaat, selaras dengan Rencana Pembangunan Nasional dan konsensus global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dari Perserikatan Bangsa-Bangsa yang berlaku untuk 2016–2030.

Memperkuat Individu Perseroan

Seiring bertambahnya wilayah operasi Perseroan, baik di Sumatera maupun di Kalimantan, Perseroan senantiasa

Social Investment Vision and Mission

Vision

To create a mutually beneficial and lasting relationship, while improving the quality of life of stakeholders surrounding company operational areas.

Mission

- To develop constructive strategies and methods of stakeholder engagement within the Company's operational areas;
- To develop community development programs that are aligned with the needs of the community and priorities of regional development;
- To develop social investment programs and schemes that are able to improve the quality of life (education, health, and community infrastructure) in the communities, and to be able to foster their self-reliance through local resource-based economic development;
- To improve capacity of local communities and their socio-economic institutions in accessing proper resources for development; and
- To improve systems of monitoring, evaluation, impacts measurement, and reporting, which encourage transparency and accountability from stakeholders.

Social Investment Principles

In order to ensure meaningful contribution to community welfare enhancement, the Company carried out its social investment programs by adhering to the ISO 26000 principles, as well as the following principles:

- Consistency in sustainable development and social welfare activities;
- Accommodation of stakeholders' aspirations;
- Compliance with the prevailing laws and regulations as well as international standards, and
- Integration with business activities.

Through its social investments, the Company is empowering its human resources to support company programs in improving society, as well as achieving its goals to generate positive impacts towards national development. The Company's social investment strategy is thus addressed to its stakeholders, both internal and external, as beneficiaries, in line with the National Development Plan and the global SDG consensus by the United Nations for 2016–2030.

Strengthening the Company's Individuals

Hand-in-hand with the expansion of its operational areas in Sumatra and Kalimantan, the Company continues to empower

melakukan penguatan SDM dalam tim Investasi Sosial. Penguatan SDM dilakukan dengan penyesuaian tim dan anggaran di setiap unit wilayah, khususnya unit-unit dalam kategori pengembangan.

Di Kalimantan, penguatan lebih diutamakan pada program infrastruktur, berupa penyediaan sarana fisik. Sementara itu, di Sumatera Selatan, penguatan dilakukan pada sisi ekonomi, berupa pemberdayaan agribisnis dan peningkatan kapasitas kelembagaan lokal, terutama dalam menyikapi kondisi konstelasi sosial yang ada, seperti melalui penyuluhan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas), penyuluhan bahaya narkoba, serta pencegahan kebakaran lahan.

Kebijakan-kebijakan ini menunjukkan penyusunan rencana kerja dan anggaran untuk program CSR yang lebih variatif, agar mampu merepresentasikan semua pilar atau bidang kegiatan. Dengan demikian, investasi sosial Perseroan dapat dipetakan dengan baik dan mampu merangkul seluruh aspek kehidupan masyarakat sekitar. Setiap program ini menunjukkan bagaimana Perseroan telah memiliki rencana terinci baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek, yang mampu menjangkau semua pilar investasi sosial sekaligus menjangkau semua pemangku kepentingan yang dilibatkan.

Program-Program CSR

Sejak 2013, Perseroan merujuk pada kerangka kerja dan peta jalan CSR, memberikan perhatian terhadap pilar-pilar yang merupakan representasi dari sendi kehidupan masyarakat/komunitas daerah tempatan sebagai pemangku kepentingan Perseroan, antara lain di bidang pendidikan, infrastruktur, lingkungan, sosial budaya, kesehatan dan ekonomi.

its Social Investment team by adjusting head count of personnel and budget for each regional unit, especially those located in developing areas.

In Kalimantan, more focus has been placed on infrastructure-related programs, via provision of physical facilities. Meanwhile, in South Sumatra, more focus has been placed on the economic sector, in the form of agribusiness empowerment and capacity building local organizations tailored to existing social conditions, such as provision of training programs aimed at raising community awareness on issues like safety and orderly living, hazards of consuming drugs, and fire prevention.

These policies demonstrate that CSR programs are carefully coordinated based on various work programs previously planned with higher level of variation in order to be comprehensive and encompass activities in all CSR pillars. Therefore, the Company's social investments are traceable and holistic, encompassing all aspects of living in the surrounding communities. All of these programs signify that the Company possesses a detailed plan within long-term as well as short-term that cover all CSR pillars, including relevant stakeholders associated with them.

CSR Programs

Since 2013, the Company has continued to refer to the CSR framework and road map, while paying close attention to certain pillars which are aligned to the lives of local indigenous community as the Company's primary stakeholders, which typically include education, infrastructure, environment, social culture, health, and economy.

BIAYA INVESTASI SOSIAL 2017–2019

2017–2019 SOCIAL INVESTMENT EXPENDITURES

2017	2018	2019
Rp7.916.873.772	Rp10.783.131.733	Rp7.858.726.575

Sepanjang tahun 2019, investasi sosial dalam kegiatan-kegiatan CSR Perseroan mencapai Rp7,9 miliar. Kendati menurun sebesar 27% dari total biaya 2018, namun ada peningkatan dari sisi cakupan jumlah penerima manfaat program. Proporsi biaya terbesar digunakan pada pilar pendidikan, yang di 2019 mencapai 66% dari total anggaran.

Perseroan memberikan perhatian khusus pada pendidikan, yang selama ini diimplementasikan melalui berbagai kegiatan bekerja sama dengan Putera Sampoerna Foundation (PSF) yang memiliki visi untuk mencetak calon-calon pemimpin masa depan dan wirausahawan Indonesia yang handal dalam demi menghadapi tantangan global.

Throughout 2019, social investment in the Company's CSR activities amounted to Rp7,9 billion. Although it was 27% lower than in the previous year, the extent of its coverage actually increased, as reflected by the number of program beneficiaries. The largest proportion was used for the education pillar, which in 2019 made up 66% of the total budget.

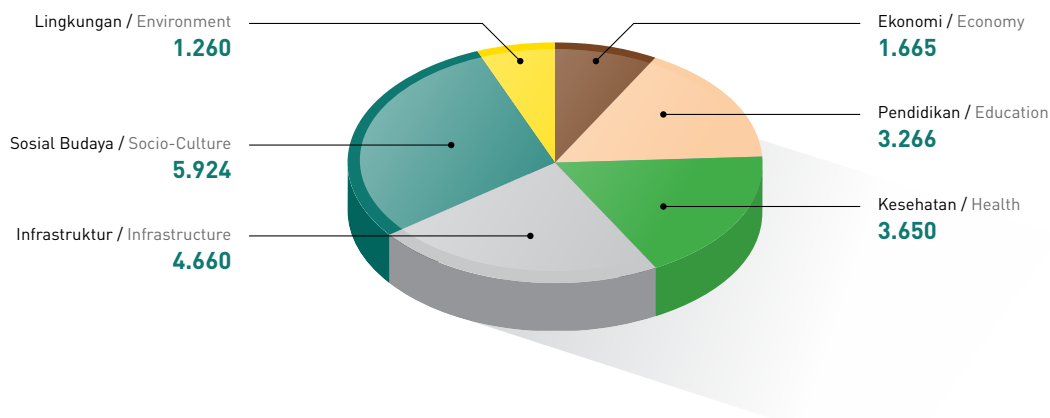
The Company pays special attention to education which has been implemented through various activities in collaboration with Putera Sampoerna Foundation (PSF) whose vision is to create future leaders and entrepreneurs in Indonesia that are resilient in facing global challenges.

PEMANFAATAN ANGGARAN CSR 2019

2019 CSR BUDGET REALIZATION

Pilar Pillar	Realisasi Realization (Rp)	%	KK Heads of Household	Jiwa People
Pendidikan / Education	5.164.230.826	66%	3.266	13.064
Infrastruktur / Infrastructure	800.446.669	10%	4.660	18.640
Lingkungan / Environment	1,064,133,411	14%	1.260	5.040
Sosial Budaya / Socio-Culture	417.322.500	5%	5.924	23.696
Kesehatan / Health	209.939.669	3%	3.650	14.600
Ekonomi / Economy	202.653.500	3%	1.665	6.660
Total	7.858.726.575	100%	20.425	81.700

Jumlah Penerima Manfaat CSR Tahun 2019
Total CSR Programs' Beneficiaries in 2019



Sejalan dengan komitmen Perseroan dalam implementasi investasi sosial, penerima manfaat CSR Sampoerna Agro pada tahun 2019 telah menjangkau lebih dari 20.425 Kepala Keluarga (KK) atau sekitar 81.700 jiwa yang tersebar di seluruh wilayah operasional Perseroan. Jumlah ini meningkat 51% dibandingkan tahun 2018.

Program-program CSR diselaraskan dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan, antara lain berperan aktif dalam mengentaskan kemiskinan, meningkatkan ketahanan pangan, menghapus kelaparan dan mewujudkan pertanian yang berkelanjutan, akses layanan kesehatan untuk semua umur, pendidikan yang berkualitas dan merata, ketersediaan air minum dan sanitasi untuk semua, inisiatif energi terbarukan untuk semua, infrastruktur yang memadai dan menunjang aktivitas sosial ekonomi dan Industrialisasi yang berkelanjutan, serta pelestarian lingkungan termasuk melalui pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

Pursuant to the Company's commitment in implementing its social investments, the number of Sampoerna Agro's CSR beneficiaries reached more than 20,425 heads of household, or equal to approximately 81,700 individuals living in the vicinity of the Company's operational areas, increasing by 51% compared to 2018.

The Company's CSR programs are aligned with the Sustainable Development Goals, among others: playing an active role in eradicating poverty; increasing food security, eradicating hunger and fostering sustainable agriculture; providing access to health services for all ages; providing quality and equal education; providing access to drinking water and sanitation for all; conducting renewable energy initiatives for all; creating a resilient infrastructure to support social activities and sustainable industrialization; and environmental preservation including through forest and land fires prevention and management.

Pendidikan

1. *Lighthouse School Program (LSP), Bekerja Sama dengan Yayasan Putera Sampoerna (PSF) – School Development Outreach (SDO)*

Lokasi 1: SMAN 1 Menyuke, Landak, Kalimantan Barat

Konsep Program:

Perseroan turut menghadirkan sekolah unggulan, yakni program peningkatan kualitas sekolah secara holistik dan intensif untuk mewujudkan sistem manajemen sekolah yang akuntabel, didukung oleh guru-guru berkualitas, terutama pada bidang Sains & Bahasa Inggris dengan menerapkan praktek terbaik pembelajaran internasional. Program *Lighthouse School* merupakan proses intervensi untuk mempersiapkan sekolah menjadi *Lighthouse School*.

Program LSP bertujuan untuk mewujudkan model sekolah yang efektif dalam mencetak lulusan berkualitas, yang mencapai bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan, sehingga menjadi referensi bagi sekolah lainnya. Harapannya, program LSP ini dapat:

- Meningkatkan keterampilan pembelajaran abad 21, terutama pada mata pelajaran Sains, Matematika, dan Bahasa Inggris, yang diperkaya dengan pengalaman pembelajaran internasional;
- Membentuk sistem manajemen sekolah yang akuntabel dan situasi pembelajaran yang kondusif, yang diperkaya dengan penerapan terbaik pembelajaran internasional;
- Meningkatkan keterampilan siswa dalam Sains & Bahasa Inggris, pengembangan karakter & pengembangan sistem layanan karir siswa;
- Melibatkan komunitas sekolah secara aktif.

Wujud Fasilitas:

Pada tahun 2018–2019, LSP di lokasi SMAN 1 Menyuke ini memasuki tahun kedua. Pemberdayaan sekolah ini menitikberatkan pada penguatan proses pembelajaran efektif, penyusunan sistem kapasitas siswa, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan Perseroan melalui kegiatan *Employee Engagement* yakni melibatkan para karyawan kami untuk ikut memberikan inspirasi & pembelajaran berdasarkan pengalaman praktis sesuai bidang profesinya. Beberapa pencapaian aktivitas yang telah dilakukan dalam program LSP tahun kedua ini:

- Terbentuknya Komite Sekolah (setelah 8 tahun tidak aktif);
- Penambahan jenis kegiatan ekstrakurikuler (dari 3 menjadi 12), 2 di antaranya telah mengikuti kompetisi di luar sekolah (Tari Daerah dan Komunitas Peduli Lingkungan);
- Sekolah telah secara mandiri melakukan program kegiatan sekolah dengan standar yang lebih baik, di antaranya dalam pelaksanaan peringatan HUT RI, Bulan Bahasa, dan Sumpah Pemuda;

Education

1. *Lighthouse School Program (LSP), in Collaboration with Putera Sampoerna Foundation (PSF) – School Development Outreach (SDO)*

Location 1: SMAN 1 Menyuke, Landak, West Kalimantan

Program Concept:

The Company contributed in introducing a school of reference, with program capable to raise its quality in a holistic and intensive manner, creating an accountable school management system, supported by qualified teachers, specialized in the field of Science & English, through implementation of international best practices in learning. The Lighthouse School Program is an initiative for preparing schools to become Lighthouse Schools.

The LSP program aims to create an effective school model in creating quality graduates who reach, even exceed, National Education Standards, so that they can become a reference for other schools. The expected results of this LSP program are:

- Enhancement of 21st century learning skills, especially in Science, Mathematics, and English subjects, enriched with international learning experiences;
- Establishment of an accountable school management system and a conducive learning situation, enriched with the best application of international learning;
- Improvement of student skills in Science & English, character development & career service system development for students;
- Active involvement of the school community.

Facilities Provided:

In 2018–2019, the LSP at SMAN 1 Menyuke entered its second year. Here, school empowerment places an emphasis on strengthening of effective learning process, formulating student capacity system, and raising community awareness towards the Company, through *Employee Engagement* activities, namely the involvement of our employees to participate in providing inspiration & learning based on practical experience in accordance with their professional fields. Some achievements of the activities carried out in LSP's second year were as follows:

- Establishment of a School Committee (after 8 years of inactivity);
- Additional types of extracurricular activities (from 3 to 12), 2 of which have participated in competitions outside of school (Regional Dances and Community Care for the Environment);
- The school independently carried out school activities programs with higher standards, including the commemoration of the Republic of Indonesia's Independence Day, Language Month, and Youth Pledge;

- Peningkatan keterampilan berbahasa Inggris melalui program *English Teaching Assistant* (ETA) yang memberikan wawasan dan meningkatkan kapasitas guru dalam mengajar Bahasa Inggris;
- Kemitraan dengan Perkebunan Sampoerna Agro dalam program pembelajaran terintegrasi (*field trip* siswa untuk mengamati proses penanaman kelapa sawit di PT NSA);
- Sekolah mulai mengembangkan kemitraan dengan SMAN 1 Ngabang dan mengadakan pembelajaran di luar sekolah, seperti *camping* dan kunjungan ke Perkebunan Sampoerna Agro.

Program LSP tahun ke-2 di SMAN 1 Menyuke telah berakhir pada akhir Agustus 2019.

Penerima Manfaat:

25 guru, kepala sekolah, dan pengawas dari SMAN 1 Menyuke, dan 300 siswa serta 20 *employee engagement* dari Perseroan.



Lokasi 2:

SDN di Desa Sidan & Barinang Mayun, Landak, Kalimantan Barat

Konsep Program:

Perseroan melanjutkan program LSP di lokasi baru dengan penerima manfaat sekolah yang berbeda. Mulai Agustus 2019, program LSP diperluas ke 2 SD yang berlokasi di Kabupaten Landak, yaitu SDN 08 Berinang Mayun dan SDN 12 Sidan.

Konsep program LSP di 2 SDN ini adalah Pengembangan Sekolah Sehat atau WASH (*Water Sanitation Health*). Tujuan dari program ini adalah mewujudkan sekolah sehat yang efektif dalam tata kelola sekolah, proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, pemberdayaan komunitas sekolah, pengembangan kemampuan siswa, serta pembangunan fasilitas dasar sekolah.

- Improvement of English language skills through English Teaching Assistant (ETA) program that provided insight and increases the capacity of teachers in teaching English;
- Partnership with Sampoerna Agro Plantation in integrated learning programs (students' field trips to observe planting of oil palm at PT NSA);
- The school began to develop a partnership with SMAN 1 Ngabang and conduct learning outside of school, such as camping and visits to Sampoerna Agro Plantation.

The second year LSP program at SMAN 1 Menyuke ended at the end of August 2019.

Beneficiaries:

25 teachers, principals, and supervisors from SMAN 1 Menyuke, and 300 students and 20 *employee engagement* from the Company.



Location 2:

Public Elementary Schools in Sidan & Barinang Mayun Village, Landak, West Kalimantan

Program Concept:

The Company continued to extend the LSP program to new locations with different school beneficiaries. Starting in August 2019, the LSP program began to be conducted in 2 elementary schools located in Landak Regency: SDN 08 Berinang Mayun and SDN 12 Sidan.

The concept of the LSP program at the two locations was Healthy School Development or WASH (*Water Sanitation Health*). This program aimed to create a healthy school that is effective in organizing school governance, a fun and effective learning process, empowering the school community, developing student abilities, and building basic school facilities.

Wujud Program/ Fasilitas:

Program LSP Sekolah Sehat ini, mencakup beberapa program, diantaranya:

- Pelatihan dan pendampingan pembelajaran aktif dan menyenangkan, literasi program, dan pengembangan sekolah efektif;
- *Showcase* sekolah: *open day*, pameran *project based learning*, dll.;
- Pelatihan dan pengembangan komite sekolah dan seminar orang tua;
- Pembiasaan siswa: cuci tangan, gerakan membaca, dll.; dan
- Renovasi/ pengembangan sarana prasarana: pengadaan buku bacaan, pembenahan tempat cuci tangan, toilet.

Penerima Manfaat:

20 guru dan 10 tim manajemen sekolah, +/- 360 siswa SD dan +/- 360 orang tua yang berasal dari 2 sekolah.

Program/Facilities Provided:

This Healthy School LSP program covered several programs, including:

- Active and fun learning training and assistance, program literacy, and effective school development;
- School showcase: open day, project based learning exhibition, etc.;
- Training and development of school committees and seminars for parents;
- Students' habits: washing hands, reading campaigns, etc.; and
- Renovation/development of infrastructure facilities: books provision, improvement of handwashing areas, toilets.

Beneficiaries:

20 teachers and 10 school management teams, ca. 360 elementary students and ca. 360 parents from 2 schools.



2. Beasiswa Sampoerna University

Perseroan setiap tahunnya menyediakan beasiswa untuk jenjang perguruan tinggi di Sampoerna University. Paket beasiswa berupa bantuan lengkap hingga masa studi selesai atau empat tahun pada Fakultas *Science and Technology*, Fakultas Bisnis, dan Fakultas Pendidikan di Sampoerna University yang bekerja sama dengan University of Arizona (USA).

Melalui program kerja sama ini, para siswa di Sampoerna University menerima pembelajaran dengan standar dan kualitas yang sama dengan University of Arizona di AS melalui program *double degree* untuk beberapa program studi di Fakultas Teknik dan Fakultas Bisnis.

2. Sampoerna University Scholarship

The Company provides scholarships for higher education at Sampoerna University annually. Scholarship package takes the form of complete assistance until completion, or equivalent of four years, at the Faculty of Science and Technology, the Faculty of Business, and the Faculty of Education at Sampoerna University, in collaboration with the University of Arizona (USA).

Through this collaboration program, students at Sampoerna University receive learning with the same standards and quality as the University of Arizona in the US through a double degree program for several study programs at the Faculty of Engineering and the Faculty of Business.

Pembelajaran di Sampoerna University menitik beratkan tidak hanya pada pengembangan kualitas akademik, namun para siswa juga didorong senantiasa untuk mengembangkan minat dan bakat di bidang non akademik, karena pembelajaran di Sampoerna University memfokuskan pada beberapa aspek unggulan:

- STEAM (*Science, Technology, Engineering, the Arts, and Mathematics*);
- Pembelajaran berbasis Teknologi;
- Akses luas untuk mendapatkan sumber pembelajaran internasional; dan
- Standar internasional yang kompetitif.

Jurusan/program studi yang diambil penerima beasiswa di 2019 adalah Teknik Mesin, Teknik Industri, Teknologi Komputer, Manajemen.

Penerima Manfaat:

10 orang peraih beasiswa Sampoerna Agro, yaitu:

- 2 siswa dari OKI, Sumatera Selatan
- 1 siswa dari Palembang, Sumatera Selatan
- 2 siswa dari Pontianak, Kalimantan Barat
- 1 siswa dari Landak, Kalimantan Barat
- 2 siswa dari Pekanbaru, Riau
- 1 siswa dari Batam
- 1 siswa dari Tangerang, Banten

3. Literasi Berbasis Lingkungan

Program pengembangan minat baca atau literasi yang dihubungkan dengan skema bank sampah di sekolah telah memasuki tahun keempat, sejak digulirkan tahun 2016. Melalui program ini, Perseroan bersinergi dengan banyak pihak untuk menggugah kesadaran literasi komunitas untuk mengoptimalkan beragam potensi unggulnya dengan membangun ekosistem pendidikan yang lebih berkualitas, prestatif dan peduli lingkungan.

Pencapaian penting di tahun 2019 adalah satu dari lima sekolah binaan yang memiliki bank sampah, terpilih untuk mewakili Kabupaten OKI, Sumatera Selatan, sebagai penerima penghargaan Sekolah Adiwiyata (berwawasan lingkungan) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mewakili Sumatera Selatan di tingkat nasional.

Wujud Fasilitas:

- Di tahun 2019 kegiatan masih difokuskan pada penguatan FORMASI (Forum Relawan Literasi) melalui berbagai kegiatan, seperti memfasilitasi pelatihan bagi Guru relawan/mentor bimbingan belajar (bimbel), seperti pelatihan matematika, sains, literasi, dan lingkungan, baik di tingkat provinsi maupun nasional;
- Penambahan satu Pusat Bimbingan Belajar alternatif dari dua unit di 2018 yang secara reguler dimanfaatkan ratusan pelajar di pedesaan di sekitar Kecamatan Pedamaran Timur;

Learning at Sampoerna University focuses not only on developing academic quality, but students are also encouraged to always develop interests and talents in non-academic fields, as learning at Sampoerna University focuses on the following superior aspects:

- STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*);
- Technology based learning;
- Broad access to get international learning resources; and
- Competitive international standards.

Majors/study programs pursued by scholarship recipients in 2019 were Mechanical Engineering, Industrial Engineering, Computer Technology, Management.

Beneficiaries:

10 Sampoerna Agro scholarship recipients, namely:

- 2 students from OKI, South Sumatra
- 1 student from Palembang, South Sumatra
- 2 students from Pontianak, West Kalimantan
- 1 student from Landak, West Kalimantan
- 2 students from Pekanbaru, Riau
- 1 student from Batam
- 1 student from Tangerang, Banten

3. Environment Based Literacy

The literacy program was aimed to cultivate interest in reading, and linked with the school waste bank scheme, entered its third year since its inaugural implementation in 2016. Through this program, the Company worked together with various parties to raise community literacy awareness to optimize a variety of superior potential by building a higher quality, prestigious, and environmentally conscious education ecosystem.

A crucial achievement in 2019 was that one of the five target schools with a waste bank was chosen to represent the OKI Regency, South Sumatra, in receiving the Adiwiyata School Award (environmentally friendly) from the Ministry of Environment and Forestry, representing South Sumatra at the national level.

Facilities Provided:

- In 2019 activities were still focused on strengthening FORMASI (Literacy Volunteer Forum) through various activities, such as training for volunteer teachers/tutors (mentoring) for mathematics, science, literacy, and environmental training, both at the provincial and national levels;
- Addition of an alternative Tutoring Center from two units in 2018, which regularly used by hundreds of students in the villages around Pedamaran Timur Subdistrict;

- Kerja sama Olimpiade Sains Ruli atau Olimpiade Sains Kuark International – Jakarta dan Klinik Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (KPM-MIPA) di Bogor;
- Koordinasi rutin para relawan tiga kali dalam seminggu, perpustakaan umum dengan lebih dari 1.000 koleksi buku yang terbuka bagi masyarakat; serta
- Penyelenggaraan *Edu Traveling* dan *Fun Math and Science*.

Penerima Manfaat:

- Peserta 350 pelajar dan 20 orang guru relawan mentor bimbel dari lima sekolah dasar yang tersebar di Kecamatan Pedamaran Timur dan tiga sekolah di Kecamatan Sungai Menang;
- 50 pelajar talenta unggul yang lolos olimpiade sains, dibandingkan 33 murid bertalenta matematika dan sains di 2018;
- Olimpiade Matematika yang telah menjangkau 27 sekolah dan 500 siswa;
- Bank Sampah dengan jumlah nasabah mencapai 2.500 pelajar, dari sebelumnya 1.300 pelajar.

- Cooperation for Ruli Science Olympiad or the Kuark International Science Olympiad - Jakarta and Natural Sciences Mathematics Education Clinic (KPM-MIPA) in Bogor;
- Regular coordination of volunteers three times a week, public library with more than 1,000 books that are openly provided to the community; and
- Edu Traveling and Fun Math and Science events.

Beneficiaries:

- Participants of 350 students and 20 volunteer mentor tutors from five elementary schools in Pedamaran Timur Subdistrict and three schools in Sungai Menang Subdistrict;
- 50 highly talented students who passed the Science Olympiad, compared with 33 students with math and science talents in 2018;
- Mathematical Olympiads, which had reached 27 schools and 500 students;
- Trash Bank with a total customer base of 2,500 students, from 1,300 students previously.



4. Pengembangan Sekolah Terpadu di Daerah Pelosok

Di 2019, Perseroan memberikan perhatian khusus pada kondisi dan kualitas pendidikan di daerah pelosok yang lebih dari tiga dekade terakhir cukup terisolasi. Kondisi yang memprihatinkan meliputi angka putus sekolah cukup tinggi, keterbatasan sarana belajar yang representatif, proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang tidak efektif, jarak yang jauh ke sekolah terutama di musim penghujan, serta pengaruh penyalahgunaan narkoba yang berisiko pada terpaparnya anak kecil usia sekolah.

Menyikapi kerentanan sosial ini, Sampoerna Agro bersama para pemangku kepentingan baik tokoh masyarakat dan aparatur pemerintahan desa, dan didukung oleh Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten, memfasilitasi pendirian Sekolah & Pondok Pesantren dengan muatan kecakapan

4. Development of Integrated Schools in Remote Areas

The Company in 2019 paid special attention to the condition and quality of education in remote areas, which for the past three decades have been relatively isolated. Descriptions of concerning conditions include high dropout rates, limited representational learning facilities, ineffective teaching and learning activities (KBM), long distances to school especially in the rainy season, as well as the influence of drug abuse that is at risk of exposing young children.

Due to this social vulnerabilities, Sampoerna Agro together with stakeholders—community leaders & village government officials—and supported by the District Education Office, facilitated the establishment of Schools & Islamic Boarding Schools with vocational

kewirausahaan (*vocational*) pertanian terpadu (*integrated farming system*) dan unit usaha sosial lainnya (*community enterprise*), seperti perdagangan dan agribisnis berbasis potensi lokal. Untuk menunjang keberlanjutan dan kemandirian operasional sekolah, Perseroan memfasilitasi upaya ini sebagai kewirausahaan sosial.

Wujud Fasilitas:

Pembangunan 2 ruang kelas, 3 asrama untuk guru & siswa, 1 aula pertemuan dan sarana ibadah, 1 unit sarana air bersih dan sanitasi, 1 kantin dan dapur umum, 1 kompleks demonstration plot (demplot) peternakan dan perkebunan terpadu, usaha depot isi ulang air minum, biaya operasional sekolah dan pesantren, serta tenaga pengajar.

Penerima Manfaat:

- 104 Siswa MI dan MTs (setara SD dan SMP) berasal dari Desa Sungai Ceper, Desa Gajah Mati, Desa Sungai Pasir, dan sekitar Kecamatan Sungai Menang dan Kecamatan Cengal;
- 20 santri mukim (siswa tinggal di asrama) dan 7 orang tenaga guru; dan
- 150 KK orang tua siswa dan 300 KK konsumen/mitra usaha pesantren.

5. Pembelajaran *Link & Match* antara SMK Perkebunan & Perusahaan

Perseroan mendukung program Pemerintah dalam mempersiapkan SDM yang memiliki kompetensi, kecakapan hidup (*life skills*) dan berdaya saing di era global melalui sinergi bersama Sekolah kejuruan (*vocational*) sejak tahun 2016. Tahun 2019 program Pengembangan model pembelajaran terpadu antara Dunia Usaha – Dunia Industri (DUDI) dengan Dunia Pendidikan dilakukan melalui PT HKI dan SMK Pertanian Muara Pawan Ketapang dan PT LAB bersama SMKN 1 Sandai.

Inisiatif Perseroan yang bersinergi dengan Dinas Pendidikan ini sejalan dengan target nasional terutama terkait salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015–2019 yang dicanangkan Pemerintah, yaitu meningkatkan secara substansial jumlah anak muda dan orang dewasa yang berketerampilan relevan, termasuk keterampilan teknis dan vokasi (kecakapan), untuk bekerja, pekerjaan layak, dan kewirausahaan.

Wujud Fasilitas dan Penerima Manfaat:

- Penyusunan silabus pembelajaran bersama, jadwal guru tamu/kelas inspirasi dari karyawan Perseroan yang memperkenalkan teknis agronomi/budidaya hingga nilai tambah ataupun keunggulan industri perkebunan komoditas karet yang diikuti secara rutin oleh 300 pelajar;

skills for integrated farming system and other community enterprises, such as trading and agribusiness based on local potentials. To ensure sustainability and independence of the schools' operations, the Company facilitated this as a form of social entrepreneurship.

Facilities Provided:

Construction of 2 classrooms, 3 dormitories for teachers and students, 1 meeting hall and religious facility, 1 unit of clean water and sanitation facility, 1 canteen and public kitchen, 1 demonstration plot of integrated farm and estate, refillable drinking water business, coverage of school and Islamic boarding school operational costs, and teaching staff.

Beneficiaries:

- 104 MI and MTs students (SD and SMP equivalents) from Sungai Ceper Village, Gajah Mati Village, Sungai Pasir Village, and around Sungai Menang and Cengal Subdistricts;
- 20 *santri mukim* (students living in the dormitory) and 7 teachers; and
- 150 families of students' parents and 300 families of customers and business partners of the Islamic schools.

5. *Link & Match* Vocational Learning between Agriculture Middle School & Company

The Company has been supporting the Government's program in preparing the workforce that is competent and possesses life skills and competitiveness in the global era through synergies with vocational schools since 2016. In 2019 the "Integrated Learning Model Development between Business World – Industrial World with Educational World" program was carried out through PT HKI and SMK Agriculture Muara Pawan Ketapang and PT LAB along with SMK 1 Sandai.

The Company's initiative in synergy with the Office of Education was in line with national targets, especially related to one of the SDGs and the 2015–2019 Medium-Term National Development Plan (RPJMN) of the Government's, which is to substantially increase the number of young people and adults with relevant skills, including technical and vocational skills, for work, decent work, and entrepreneurship.

Facilities Provided and Beneficiaries:

- Preparation of joint syllabus learning, guest teacher schedule/inspiring classes from the Company's employees who introduced agronomic/cultivation techniques to the value added or excellence of the rubber commodity plantation industry which was routinely followed by 300 students;

- Pembangunan kebun *entrance* di SMKN 1 Muara Pawan untuk pembibitan karet dan *green house* serta sarana air bersih untuk menunjang praktikum siswa di SMKN 1 Sandai.
- Pemagangan terhadap siswa tingkat 2 atau yang dikenal dengan Praktik Kerja Industri (prakerin) selama dua bulan di unit operasional PT HKI dan Praktik Kerja Industri (prakerin) selama tiga bulan di unit operasional PT LAB;
- *Employee engagement*, yakni pelibatan staf/karyawan Perseroan sebagai guru yang menginspirasi tentang profesi sebagai *planter* dan mengajarkan teknis budidaya, pengenalan industri dan praktik bisnis yang berkelanjutan;
- Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik menggunakan Bahan Limbah Pabrik Kelapa Sawit (Jangkos); dan
- Kunjungan industri agar pelajar dapat melihat lebih dekat dan secara langsung kegiatan atau proses produksi di Pabrik Kelapa Sawit.
- Construction of garden entrance at SMK 1 Muara Pawan for rubber nurseries and green houses and clean water facility to support student workshops at SMK 1 Sandai.
- Apprenticeship of level 2 students or known as Industrial Work Practice for two months in PT HKI operational units and Industrial Work Practices for three months in PT LAB operational unit;
- Employee engagement, Involving the Company's staff/employees as teachers who inspire the profession as a planter and teach cultivation techniques, industry introduction and sustainable business practices;
- Training on Making Organic Fertilizer using Palm Oil Mill Waste Material (*Jangkos*); and
- Industry visits where students could look more closely and directly at the activities or production process at the Palm Oil Mill.

Lokasi:

- SMKN 1 Sandai, Desa Muara Jekak, Sandai, Kalimantan Barat;
- SMKN 1 Muara Pawan, Ketapang, Kalimantan Barat;
- 361 orang penerima manfaat langsung dan 900 orang warga sekolah;
- 200 orang penerima manfaat langsung dan 700 orang warga sekolah (SMKN 1 Sandai).

Locations:

- SMK 1 Sandai, Muara Jekak Village, Sandai, West Kalimantan;
- SMKN 1 Muara Pawan, Ketapang, West Kalimantan;
- 361 direct beneficiaries and 900 school residents; and
- 200 direct beneficiaries and 700 school residents (SMK 1 Sandai).



Infrastruktur

Peningkatan Aksesibilitas Sosio-Ekonomi Masyarakat

Pembangunan di daerah juga terkait aksesibilitas masyarakat. Oleh karena itu, Perseroan turut menghadirkan fasilitas umum dan fasilitas sosial yang memadai dalam mendukung kegiatan sosio-ekonomi masyarakat.

Wujud Fasilitas:

- Pembangunan jalan konsorsium di Kabupaten Kotawaringin Barat sepanjang 7 km di ruas Desa Tempayung–Desa Sumber Mukti;
- Pembangunan jalan di Kecamatan Meranti, Kabupaten Landak sepanjang 14,1 km, 1 jembatan dan 11 gorong-gorong drainase;
- Sarana ibadah seperti gereja dan masjid baik di Sukamara, Kabupaten OKI serta di Kabupaten Landak dan Ketapang;
- Pembangunan jalan dan gorong-gorong/drainase di 15 titik dan 14 unit jembatan di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat dan Kabupaten OKI, Sumatera Selatan; serta
- Sinergi peningkatan pelayanan publik melalui partisipasi dalam perbaikan sarana Pemerintahan di tingkat kecamatan, yakni di Kabupaten Landak, Ketapang, dan Ogan Komering Ilir.

Penerima Manfaat:

4.660 KK di sekitar wilayah operasional Perseroan pada tahun 2019, meningkat 55% dari tahun 2018.

Lingkungan

Optimasi Peran Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) dalam Pencegahan KARHUTLA

Sebagai bentuk peran aktif dalam meminimalkan risiko terjadinya musibah kebakaran hutan & lahan, Perseroan bersama Dinas Perkebunan Kabupaten yang membidangi pembinaan Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) memfasilitasi pelatihan dan peningkatan kapasitas organisasinya sejak 2016.

Di 2019, kembali dilakukan konsolidasi untuk lebih mengoptimalkan peran dan aktivitas rutin terhadap 18 KTPA seperti sosialisasi dan patroli. Perseroan melakukan penyempurnaan program berbasis partisipasi masyarakat di seluruh wilayah operasionalnya dalam bentuk kegiatan berikut:

- Ditunjuk sebagai tuan rumah dan kolaborator bersama seluruh Perusahaan perkebunan di Kabupaten OKI untuk mengelat kegiatan pelatihan dan apel siaga karhutla bersama para pemangku pihak terkait seperti unsur Pemerintahan, TNI/Polri, perusahaan, regu pemadam, masyarakat sipil dan perusahaan tetangga lainnya yang mencapai 700 peserta. Apel dipimpin langsung oleh Bupati OKI dan dihadiri Kapolres OKI & Dandim OKI/I 0402;

Infrastructure

Improved Community Socio-Economic Accessibility

Development in the regions also depends on community accessibility. The Company thus participates in providing public and social facilities to support socio-economic activities to surrounding communities.

Facilities Provided:

- Construction of a 7-km consortium road in Kotawaringin Barat Regency at the Tempayung Village–Sumber Mukti Village section;
- Construction of 14.1-km road in Meranti Subdistrict of Landak, 1 bridge and 11 drainage culverts;
- Worship facilities such as churches and mosques in Sukamara, OKI Regency, as well as in Landak and Ketapang Regencies;
- Construction of roads & culverts/drainage at 15 locations and 14 bridges in Landak Regency, West Kalimantan and OKI Regency, South Sumatra; and
- Synergy to improve public services through participation in improving government facilities at the subdistrict level, in Landak, Ketapang, and OKI Regencies.

Beneficiaries:

4,660 heads of household around the Company's operational areas in 2019, an increase of 55% from 2018's figure.

Environment

Optimization of Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) to Prevent Forest and Land Fires

Actively minimizing the risk of forest and land fire disasters, the Company together with the District Plantation Office in charge of the development of the Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) has helped facilitate training and capacity building of the organization since 2016.

In 2019, consolidation was again out to further optimize the role and routine activities of 18 KTPAs such as dissemination and patrol. The Company made improvements based on community participation programs in all operational areas in the form of the following activities:

- Appointed as the host and collaborator among all plantation companies in OKI Regency to hold training activities and fire-related prevention preparedness gathering with related stakeholders such as Government, Armed Forces/Police Force, companies, firefighters, civil society and other neighboring companies that reached 700 participants. The event was led by the OKI Regent and attended by OKI Chief of Police and Dandim OKI/I 0402;

- Penyerahan Surat Keputusan (SK) KTPA mitra latih Perseroan dan binaan Dinas Perkebunan & Peternakan oleh Bupati OKI kepada 15 KTPA;
- 8 regu Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) yang tersebar di Kecamatan Mesuji, Mesuji Raya, Pedamaran Timur, dan Cengal mengelola usaha produktif untuk menunjang operasional patroli regu secara mandiri dan bertujuan menjaga soliditas tim, dalam bentuk usaha peternakan kambing, sapi terpadu (biogas & pupuk organik) dan budidaya nanas di lahan rentan terbakar;
- 2 KTPA meraih penghargaan: KTPA Dabuk Makmur dari Kecamatan Mesuji terpilih sebagai regu pemadam Desa terbaik se-Provinsi Sumatera Selatan yang diberikan Gubernur, dan KTPA Kayulabu dari Kecamatan Pedamaran Timur mendapatkan pembinaan lebih lanjut dari Badan Restorasi Gambut (BRG).
- Submission of KTPA Decree for training partners of Partnership and fostered by the Plantation & Animal Husbandry Office by the OKI Regent to 15 KTPAs;
- 8 KTPAs in Mesuji, Mesuji Raya, Pedamaran Timur, and Cengal Subdistricts managed productive businesses to support the operations of their patrol teams independently and to maintain team solidity, in the form of integrated cattle farming (biogas & organic fertilizer) and pineapple cultivation on fire-prone areas;
- 2 KTPAs won awards: KTPA Dabuk Makmur of Mesuji Subdistrict was selected as the best village firefighting team in South Sumatra Province awarded by the Governor, and KTPA Kayulabu from Pedamaran Timur Subdistrict received further coaching from the Peat Restoration Agency (BRG).

Kesehatan

Layanan Kesehatan Masyarakat

Kesehatan menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat di sekitar Perseroan. Program WASH (*Water Access Sanitation & Hygiene*), pengobatan kesehatan gratis, Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS), Program Bersinar (Bersih dari Narkoba), serta fasilitasi sarana kesehatan desa adalah beberapa kegiatan yang hampir setiap tahunnya dilaksanakan, dan melibatkan setidaknya 2.380 KK di 2019.

Wujud Fasilitas dan Penerima Manfaat:

- Empat unit sarana air bersih di Kecamatan Manis Mata dan Kendawangan dan satu unit di Sumatera Selatan, dua unit jamban komunal di Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang, dan dua unit di Kecamatan Sandai;
- Sarana air bersih di Kabupaten Landak, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, dan Kabupaten OKI, Sumatera Selatan;
- Pemeriksaan dan pengobatan kesehatan di Ketapang, Kalimantan Barat, dan di Sukamara, Kalimantan Tengah; serta
- Bakti sosial untuk korban banjir di Kabupaten Landak dan Ketapang, Kalimantan Barat, dan di Sumatera Selatan.



Health

Public Health Services

Health is a basic need for the communities around the Company. WASH (*Water Access Sanitation & Hygiene*) program, free health care treatment, Clean & Healthy Behavior Counseling (PHBS), Bersinar (Drug-Free) Program, and facilitation of village health facilities are some of the activities that are implemented almost on a yearly basis, and involved at least 2,380 households in 2019.

Facilities Provided and Beneficiaries:

- Four clean water facilities in Manis Mata and Kendawangan Subdistricts and one in South Sumatra, two communal latrines in Manis Mata Subdistrict, Ketapang Regency, and two units in Sandai Subdistrict;
- Clean water facilities in Landak and Ketapang Regencies in West Kalimantan and OKI Regency in South Sumatra;
- Health check-up and treatment in Ketapang, West Kalimantan, and in Sukamara, Central Kalimantan; and
- Social assistance for flood victims in Landak and Ketapang Regencies in West Kalimantan and in South Sumatra.



Ekonomi

Pengembangan Usaha Lokal

1. Pemberdayaan Ekonomi Budidaya Jamur Merang Media Tandan Kosong Kelapa Sawit

Program ini diinisiasi pada 2016. Hingga akhir 2019, kegiatan budidaya jamur merang telah mendirikan 51 kumbung/ rumah tumbuh jamur yang dikelola 50 KK tersebar di 6 Desa di Sumatera Selatan dan 10 KK di 2 Desa di Kalimantan Tengah. Rerata produksi per bulan sepanjang tahun 2019 mencapai 1,2 ton, dengan jangkauan pemasaran di tingkat lokal seperti Kota Palembang, Kabupaten Sukamara, dan Kabupaten Kotawaringin Barat.

2. Pemberdayaan Ekonomi Unit Pengolahan Air Minum

Memasuki tahun kelima, kegiatan usaha unit pengolahan air minum di Desa Sungai Menang membukukan produksi sebanyak 100.861 galon atau mencapai 1,9 juta liter air. Di tahun 2019, unit usaha yang telah mempekerjakan warga lokal ini secara bertahap mengakses pembiayaan kepada lembaga seperti Koperasi simpan pinjam agar selanjutnya lebih layak memperoleh pembiayaan (*bankable*). Saat ini unit usaha binaan telah mampu menyisihkan keuntungan untuk perawatan berkala mandiri, dan mendukung kegiatan sosial kemasyarakatan di desa.

Program ini juga sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yakni memastikan akses air bersih dan air minum untuk rumah tangga miskin. Perseroan pada awal program bersama konsultan teknis melakukan pengenalan teknologi tepat guna (TTG) *water treatment plant* dengan *reverse osmosis*, sehingga masyarakat dapat memperoleh air minum yang berkualitas dengan harga terjangkau, sekaligus membangun desanya.

3. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal: Budidaya Madu Hutan

Di 2019, Perseroan memfasilitasi peningkatan skala jenis usaha budidaya madu hutan oleh masyarakat, dengan bersinergi dengan praktisi sekaligus akademisi. Perseroan memberikan pelatihan teknis budidaya madu dan pengenalan jenis lebah *Trigona* atau madu kelulut dengan mengoptimalkan nilai tambahnya dari produk turunan yang berupa; propolis (sarang sebagai obat herbal) dan *bee pollen* (bahan kosmetik dan obat).

Petani secara bertahap didampingi dalam pengembangan produk dan pemasaran bersama, sehingga mampu meningkatkan pendapatan. Keberadaan vegetasi tanaman pakan berupa pohon-pohon di sekitar konsesi yang masih alami menjadi modal penting untuk dirawat bersama masyarakat seraya memberikan nilai tambah bagi penghidupan mereka. Perseroan mendukung program pemerintah yakni pengelolaan hutan tanaman rakyat (HTR), di mana hutan tanaman pada hutan produksi yang dibangun oleh kelompok masyarakat dapat meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi.

Economy

Local Economic Development

1. Economic Empowerment of Merang Mushroom Cultivation Oil Palm Empty Fruit Bunch

This program was initiated in 2016. By the end of 2019, the mushroom cultivation activities had established 51 mushroom growing houses managed by 50 households living in 6 villages in South Sumatra and 10 families living in 2 villages in Central Kalimantan. The average monthly production during 2019 was 1.2 tons, with marketing scope at the local level such as in Palembang City, Sukamara Regency, and Kotawaringin Barat Regency.

2. Economic Empowerment of Drinking Water Treatment Units

Entering the fifth year, the business activities of drinking water treatment unit in Sungai Menang Village recorded production of 100,861 gallons or 1.9 million liters of water. At the end of 2019, this business, which has been employing local residents, was gradually accessing institutional financing facilities, such as savings and credit cooperatives, so that they can become more bankable. At present the fostered business unit has been able to set aside profits for regular maintenance and support social activities in the village.

The program is also in line with the goals and objectives of the Sustainable Development Goals which is ensuring access to clean water and drinking water for poor households. The Company, at the beginning of the program, along with a technical consultant, introduced the appropriate technology of water treatment plant with reverse osmosis, so that the community could obtain quality and affordable drinking water while also developing their villages.

3. Local Potential Economic Empowerment: Forest Honey Cultivation

In 2019 the Company facilitated the scaling up of the forest honey cultivation community business, through a synergy with practitioners and academics. The Company provides technical training in honey cultivation and introduction of *Trigona* bees by optimizing the added value of derivative products in the forms of propolis (bee hive as herbal medicine) and bee-pollen (as cosmetics and medicinal ingredients).

Farmers are also gradually assisted in product development and marketing, so they are able to boost their income. Existence of forage vegetation in the form of trees around the natural concessions is a crucial capital to be maintained by the community while providing added value to their livelihoods. The Company thus supports the government's program of managing community plantations (HTR), where plantations in production forests are established by community groups to enhance the potential and quality of production forests.

Penerima manfaat:

30 KK di Dusun Sukaria dan 23 KK di Dusun Klukup Belantak, Kecamatan Kedawangan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Beneficiaries:

30 heads of household in Sukaria Hamlet and 23 in Klukup Belantak Hamlet, Kedawangan Subdistrict, Ketapang Regency, West Kalimantan.

4. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal: Kelompok Usaha Wanita (KUW) Sanggar Jahit

Program pengembangan usaha lokal ini bertujuan meningkatkan dan mengembangkan usaha kelompok wanita yang berada di Desa Kedondong, Kecamatan Kendawangan.

4. Local Potential Economic Empowerment: Women's Business Group (KUW) Sewing Studio

This local business development program aims to enhance and develop business activities of women's groups in Kedondong Village, Kendawangan Subdistrict.

Di tahun 2019 telah dilakukan perbaikan pada bangunan bekas balai Dusun Kelampai sebagai Sanggar Jahit KDI yang dibantu dan dikerjakan oleh pihak pemerintah Desa Kedondong. Rencana perbaikan dan rehab telah diverifikasi oleh Tim Civil Engineering (CE) PT HKI. Selain itu, anggota diberikan proyek percobaan seragam sekolah yang hasilnya akan diberikan kepada siswa-siswi tidak mampu di SDN 17 Kendawangan, yang berada di Desa Kedondong. Perseroan telah menambah alat pendukung berupa mesin genset portabel sebagai sumber listrik sanggar jahit selama kegiatan sehari-hari.

In 2019, improvements were made to the building of the former Kelampai Hamlet Hall as a KDI Sewing Studio, with the assistance from the Kedondong Village local government. Plans for repairs and rehabilitation had been verified by the Civil Engineering (CE) team of PT HKI. In addition, members were assigned a school uniform trial project which would then be donated to underprivileged students at SDN 17 Kendawangan in Kedondong Village. The Company also gave a supporting equipment of portable generator set as a source of electricity for the sewing studio in its daily activities.



Gedung sebelum dan setelah diperbaiki menjadi Sanggar Jahit KDI.
KDI Sewing Studio, before and after renovation.



Kelompok Tani Perempuan Handak Ka'ek Iniham dan Pembina sekaligus Ketua DAD Kecamatan Kendawangan.
Female Farmers' Group Handak Ka'ek Iniham and Mentor and Chair of DAD of Kendawangan Subdistrict.



Kegiatan pelatihan dan praktik Proyek 1 – Pembuatan Seragam Sekolah SD.
Training and practice for Project 1 – Sewing Elementary School Uniforms.

5. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal: *Integrated Farming System*

Program CSR ini mengakomodasi kegiatan kelompok perempuan desa dalam kawasan konsesi IUPHHK HTI PT HKI, yang bertempat di Dusun Air Jelemuk, Desa Kedondong, Kecamatan Kendawangan. Kelompok tani mengelola lahan yang sudah ada dengan komoditas pertanian yang merupakan kebutuhan sehari-hari seperti tanaman hortikultura, sayur-sayuran, perikanan dan peternakan.

Di 2019, dilakukan pengembangan usaha budidaya selain hortikultura, yaitu perikanan. Perseroan memfasilitasi pengadaan bahan untuk pendukung pengelolaan pertanian seperti herbisida, bibit sayur, pestisida organik, pupuk kandang serta bahan material untuk pembuatan gudang sarana produksi pertanian dan pondok kerja di lahan mereka.

Sosial Budaya

Perseroan secara konsisten memberikan dukungan terhadap acara tahunan adat budaya seperti Naik Dango di Kabupaten Landak dan Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, yakni dengan memberikan fasilitas kepada kontingen di tingkat desa dan kecamatan untuk berperan aktif pada acara tersebut, sebagai ekspresi rasa syukur atas panen yang diperoleh.

Penguatan sosial lainnya seperti pengembangan minat dan bakat kelompok pemuda juga menjadi perhatian Perseroan, yakni melalui berbagai kegiatan olahraga ataupun kesenian. Mengingat kelompok usia produktif ini pada gilirannya akan memegang peran penting terhadap kemajuan lingkungannya. Selain itu, Perseroan juga mendukung peningkatan kualitas kehidupan beragama di tengah masyarakat, yakni melalui pembangunan sarana ibadah dan kegiatan pembinaan spiritualitas masyarakat. Hal ini mendorong terwujudnya tatanan sosial yang kuat, baik secara kegiatan produktif namun juga seimbang dari aspek kerukunan hidup beragama yang mengedepankan hubungan saling menghormati dan harmonis.

5. Local Potential Economic Empowerment: *Integrated Farming System*

This CSR program also accommodates the activities of women's groups in villages within PT HKI's IUPHHK-HTI concession area, which is located in the Air Jelemuk hamlet of Kedondong village, Kendawangan District. The farmer group manages the existing land with agricultural commodities which are daily necessities such as horticultural crops, vegetables, fisheries and livestock.

In 2019, the aquaculture business was developed, in addition to horticulture. The Company facilitated the procurement of materials for supporting agricultural management, such as herbicides, vegetable seeds, organic pesticides, manure and building materials for agricultural production warehouses and working huts on their land.

Socio-Culture

The Company has consistently provided support for annual cultural and customary events such as Naik Dango in Landak and Ketapang Regencies in West Kalimantan, namely by providing facilities to contingents at the village and sub-district level to play an active role in the event, as an expression of gratitude for the harvests obtained.

Other social reinforcement such as the development of interests and talents of youth groups is also a concern of the Company, namely through various sports or artistic activities. Given this productive age group will in turn play an important role in the advancement of their environment. In addition, the Company also supports the improvement of the quality of religious life in the community, namely through the construction of religious facilities and community spirituality development activities. This paves the way for a strong social order, both in productive activities but also in balance with aspects of religious harmony that promote mutual respect and harmony.



PENGELOLAAN LINGKUNGAN UNTUK MASA DEPAN YANG BERKELANJUTAN

Environmental Stewardship for a Sustainable Future

Sampoerna Agro berkomitmen untuk mengedepankan prinsip keberlanjutan dalam memproduksi minyak sawit lestari dan produk serta jasa lainnya di setiap kegiatan operasional Perusahaan. Pada Oktober 2019, Sampoerna Agro kembali memperbarui Kebijakan Keberlanjutannya, yang wajib dipahami dan dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh karyawan, entitas anak, dan mitra kerja (*stakeholder*) yang bekerja untuk dan atas nama Perseroan sesuai bidang tugas.

Sustainability Team

Departemen Sustainability Sampoerna Agro, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengalaman, disusun dengan kompetensi yang beragam, diantaranya: pertanian, kehutanan, biologi konservasi, sistem informasi geografis, teknik, teknologi pertanian, sosiologi, sistem manajemen dan ekonomi. Tujuannya adalah untuk dapat bersinergi dengan baik dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, yang aspeknya sangat luas—mencakup sosial, ekonomi, lingkungan—dan berkaitan dengan semua kegiatan Perseroan. Pengembangan tim terus dilakukan baik secara kualitas maupun kuantitas secara terencana, melalui *Individual Development Plan* dan *Man Power Planning*. Dalam melakukan tugasnya, Sustainability Team hingga kini terus melakukan dan mendukung perbaikan di segala aspek sebagai bagian upaya menjamin keberlanjutan Perseroan.

Sampoerna Agro is committed to promoting the sustainability principles in producing sustainable palm oil and other products and services in each of its operational activities. In October 2019, Sampoerna Agro renewed its Sustainability Policy, which must be understood and implemented consistently by all employees, subsidiaries, and stakeholders who working for and on behalf of the Company based on their duties.

Sustainability Team

Sampoerna Agro's Sustainability Department, supported by professionals qualified and experienced in their respective fields, is composed of people with diverse competencies, including: agriculture, forestry, biological conservation, geographic information systems, engineering, agricultural technology, sociology, management systems, and economics. It is aimed at creating synergies capable to understand and implement principles of sustainability, whose aspects are broad—such as social, economic, environmental—which encompasses all aspects of company activities. Team development continues to be carried out, in quality and quantity, in a planned manner through the *Individual Development Plan* and *Man Power Planning*. The Sustainability Team continuously perform improvements across all aspects, as a means to ensure business sustainability.



Pengelolaan & Pemantauan Areal Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi

Sampoerna Agro tetap konsisten mengupayakan pelestarian alam berupa flora dan fauna serta meningkatkan nilai sumber daya alam dalam pelaksanaan seluruh bidang usaha. Salah satunya diwujudkan dalam pembaruan kembali Kebijakan Keberlanjutan, untuk memperjelas bahwa Perseroan tak hanya patuh pada pembukaan lahan tanpa bakar (*zero burning*) dan tidak melakukan pembukaan lahan baru di kawasan lindung, tetapi juga Perseroan tidak melakukan pembukaan lahan baru di areal dengan Nilai Konservasi Tinggi (NKT), lahan gambut dan hutan dengan Stok Karbon Tinggi (SKT).

Dalam tiga tahun terakhir sejak November 2016, Perseroan telah dan terus melakukan penanaman kembali di beberapa unit operasional, khususnya di Region Sumatera, secara bertahap dan terencana. Perseroan memastikan areal yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) tetap dipertahankan (tidak ditebang). Tim konservasi di bawah Departemen Sustainability bekerja sama dengan unit operasional kebun melakukan perencanaan, sosialisasi dan pengawasan di lapangan selama penanaman kembali. Perseroan berkomitmen merehabilitasi dan merestorasi areal-areal HCV yang rusak, termasuk areal kawasan lindung setempat yang terlanjur ditanami kelapa sawit sebelumnya (penanaman yang tidak sesuai), misalnya di areal sempadan sungai.

Areal Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) yang berada pada unit operasional kebun lainnya, yang belum dilakukan kegiatan penanaman kembali, tetap dijaga dan dilestarikan. "Panduan Program Pengelolaan dan Pemantauan KBKT" digunakan oleh Perseroan sebagai acuan untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan nilai-nilai KBKT yang telah teridentifikasi di wilayah unit kerja Perseroan serta kebun plasma binaannya.

Dasar penyusunan panduan program ini mengacu pada rekomendasi dari Laporan Penilaian KBKT yang dilakukan dan disusun oleh asesor yang terakreditasi *HCV Resource Network (HCVRN)* dan *Assessor Licensing Scheme (ALS)* untuk penilaian setelah 1 Januari 2015. Pemeliharaan tanda batas di areal kawasan sekitar rawa dan sempadan sungai, perlindungan areal KBKT (pemasangan dan pemeriharaan papan nama dan papan larangan serta patroli pengamanan), rehabilitasi dan pengayaan di areal KBKT, penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat dan karyawan, dan kerja sama dengan instansi pemerintah terkait, tetap konsisten dilakukan.

Hingga akhir 2019, telah dilakukan 14 *assessment* HCV untuk kebun inti dan plasma menggunakan skema ALS dari HCVRN dan hasilnya 6 laporan sudah mendapatkan status *satisfactory* dari HCVRN, sedangkan sisanya masih diproses di HCVRN. Sejak November 2018 jika ada areal baru yang akan dibuka menjadi perkebunan sawit maka Perseroan akan melakukan HCV-HCS *combined assessment* dengan skema ALS HCVRN dan memenuhi semua ketentuan penanaman baru sesuai aturan *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)*.

Management & Monitoring of High Conservation Value Areas

Sampoerna Agro consistently strives for nature conservation in the form of flora and fauna as well as to increase the value of natural resources in all business implementations. One of which was manifested in the renewal of the Sustainability Policy to reaffirm that the Company not only strives to be compliant with land clearing without burning (*zero burning*) nor opening new land in protected areas, but also opposes opening new land in areas with High Conservation Value (HCV), peatlands and forests with High Carbon Stock (HCS).

In the last three years since November 2016, the Company has been carrying out replanting activities in several operational units, especially in Sumatra Region, which are carried out in stages and through careful planning. The Company ensures that the HCV areas are properly maintained (not deforested). The conservation team under the Sustainability Department works closely with the plantation operations unit to carry out planning, dissemination, and supervision in the field during replanting activities. The company is also committed to rehabilitating and restoring the damaged HCV areas, including local protected areas that had formerly been planted with oil palm (improper planting), for instance in areas along river banks.

HCV areas in other plantation operational units, which have not yet been planted, remain closely maintained and preserved. The Company adheres to the "HCV Areas Management and Monitoring Program Guideline" as a reference to maintain and/or enhance the HCV areas' values that have been identified in the area of the Company's work units and plasma plantations.

The basis for the preparation of this program guideline refers to recommendations from the HCV Areas Assessment Report conducted and compiled by HCV accredited Resource Network (HCVRN) assessors and Assessor Licensing Scheme (ALS) for assessments conducted after 1 January 2015. Maintenance of boundary markers in areas around swamps and river borders, protection of the HCV areas (installation and maintenance of signboards and prohibition boards and security patrols), rehabilitation and enrichment in the HCV areas, counseling and training for the community and employees, as well as cooperation with relevant government agencies, are consistently conducted.

Up to the end of 2019, 14 HCV assessments had been carried out for nucleus and plasma plantations under the HCVRN's ALS scheme, resulting in 6 reports obtaining satisfactory status from HCVRN, with the rest still being processed in HCVRN. Since November 2018, on any new clearing for oil palm planting, the Company will conduct an HCV-HCS combined assessment with the HCVRN's ALS scheme and comply with all new planing provisions according to the rules set by Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO).

Pelaksanaan Program Pengelolaan dan Pemantauan KBKT dilakukan berdasarkan periode waktu yang telah ditetapkan dalam dokumen "Panduan Program Pengelolaan dan Pemantauan KBKT". Seluruh realisasi kegiatan dari program yang telah ditetapkan dilaporkan dalam "Laporan Pengelolaan dan Pemantauan KBKT" setiap tahunnya.

Total area KBKT yang dikelola Perseroan per 31 Desember 2019 adalah 11.838,17 ha, meliputi area sebesar 3.265,12 ha di Sumatera dan 8.573,05 ha di Kalimantan.

Identifikasi dan Pengelolaan Sumber Air

Perseroan berkomitmen untuk mengelola sumber daya air agar selalu terpelihara dan efisien penggunaannya, sehingga tidak terjadi pemborosan air dalam kegiatan operasional. Selain untuk pertumbuhan tanaman, pengolahan di pabrik, serta kebutuhan karyawan dan masyarakat sekitar perkebunan, ketersediaan sumber daya air yang cukup pada musim kemarau sangat krusial untuk antisipasi dan penanganan kebakaran lahan. Sumber daya alam air yang dijaga tidak hanya pada areal yang ditanam kelapa sawit, tetapi juga di areal KBKT, baik itu sempadan sungai maupun areal tangkapan air yang tetap dipelihara fungsi alaminya.

Perseroan melakukan berbagai upaya untuk menjaga dan memelihara ketersediaan dan kualitas air. Sumber-sumber air dijaga dengan tidak mengaplikasikan agrokimia pada tanaman di sempadan sungai, memelihara vegetasi alami yang tumbuh di sempadan sungai, melakukan penanaman tumbuhan (revegetasi) di sempadan sungai dengan spesies pohon asli lokasi kebun tersebut, pemantauan kualitas air, serta sosialisasi berkelanjutan kepada karyawan dan masyarakat agar tidak merusak areal sempadan sungai dan sumber mata air. Selain untuk meningkatkan keanekaragaman dan kerapatan spesies flora, hal ini juga dimaksudkan untuk menyediakan habitat yang sesuai bagi beberapa jenis satwa liar, menghindari erosi bibir sungai sebagai penyebab pendangkalan, dan menjaga kualitas air sungai tetap baik dan tidak tercemar.

Di beberapa lokasi kebun, air juga diperoleh dari kanal-kanal yang berfungsi menjaga kelestarian dan stabilitas pasokan air. Kanal-kanal yang dibangun dilengkapi dengan pintu air dan tanda *water level* untuk mengukur ketinggian air dan dipantau pada frekuensi tertentu. Pengelolaan dan pemanfaatan air untuk tanaman juga dikaji lebih mendalam melalui riset agronomi terkait irigasi. Kebutuhan air per hari dari setiap tanaman diperhitungkan, dan varietas tanaman yang tahan terhadap kondisi minim air diidentifikasi.

Perseroan memiliki Prosedur Identifikasi dan Pengelolaan Sumber Air sebagai pedoman komitmen pelaksanaan manajemen sumber daya air yang baik di wilayah unit kerja untuk menjamin kualitas air sesuai fungsinya dan menjaga ketersediaannya. Setiap unit kerja menyusun program pengelolaan air yang disesuaikan dengan sumber air yang tersedia dan yang akan dimanfaatkan. Penyusunan program

The implementation of HCV Areas Management and Monitoring Program is carried out based on the periods specified in the "HCV Areas Management and Monitoring Program Guideline". Documentation of activities carried out on planned programs are reported in the "HCV Areas Management and Monitoring Report" annually.

Total HCV area managed by the Company by 31 December 2019 covered 11,838.17 ha, including 3,265.12 ha in Sumatera and 8,573.05 ha in Kalimantan.

Water Source Identification and Management

The Company is committed to managing water resources to ensure its maintenance and efficient use, to prevent excessive water use in operational activities. Besides its function for plant growth, processing in mills, as well as for employees and communities surrounding the plantations, sufficient water resource in the dry season is crucial for anticipation and handling of land fires. Water resources are preserved not only in areas planted with oil palms but also in the HCV areas, including riverbanks and areas whose natural functions are maintained.

The Company has engaged in various efforts to maintain water availability and quality. Maintenance of water sources is carried out by prohibiting the use of agrochemicals to plants on river banks, maintaining natural vegetation that grows in the river border, revegetating river banks with native tree species in the garden location, monitoring water quality, and ongoing dissemination to employees and communities not to damage river banks and water sources (springs). In addition to increasing the diversity and density of flora species, this is also intended to provide habitat suitable for several species of wildlife, avoid erosion of river banks which will cause silting, and maintain the ideal quality of river water.

In some plantation locations, water is also obtained from canals whose function is to maintain a stable water supply. The canals are equipped with sluice gates and water level markers, to measure water levels, and are monitored at certain frequencies. Water management and use for plants is examined in greater depth through agronomic research related to irrigation. Daily water requirements of each plant are taken into account, and plant varieties that are resistant to minimal water conditions are identified.

The Company maintains a Water Resources Identification and Management Procedure as a guideline for its commitment to implementing good water resources management in the work unit area to guarantee the quality of water according to its function and maintain its availability. Each work unit develops a water management program tailored to the available and intended water sources. Preparation of the program begins

dimulai dengan identifikasi sumber air yang tersedia, penentuan tujuan pemanfaatan (untuk proses kegiatan operasional atau kepentingan domestik), cara pengelolaan dan pemantauan, petugas yang bertanggung jawab, hingga lokasi dan frekuensi pemantauan.

Perseroan memiliki Izin Pemanfaatan Air Bawah Tanah (SIPA) dan Izin Pengambilan & Pemanfaatan Air Permukaan (SIPPAIR) dari pihak berwenang. Perseroan konsisten melakukan kewajiban sesuai izin tersebut, antara lain terkait pemasangan *flowmeter*, pencatatan harian pemanfaatan air di mana jumlah maksimum pemanfaatan air setiap harinya tidak melebihi izin yang ditetapkan, pengukuran kualitas air, pelaporan jumlah pemakaian air kepada pihak regulator, hingga pembayaran pajak atas pemanfaatan air.

Manajemen Lahan dan Tata Kelola Air di Area Rendahan

Kriteria dasar yang diterapkan Sampoerna Agro dalam melakukan manajemen lahan pada seluruh wilayah operasional termasuk kebun plasma binaannya adalah:

1. Pemeliharaan kondisi alami kawasan riparian sungai untuk meminimalkan erosi dan sedimentasi, serta memperkuat sistem filtrasi untuk menjaga kualitas air yang masuk ke sungai.
2. Pengembangan lahan secara bertahap dengan memulai penanaman tanaman penutup lahan untuk menciptakan iklim mikro yang sesuai dengan pertumbuhan kelapa sawit, menambah bahan organik, mengurangi erosi tanah, serta menekan pertumbuhan gulma dan hama.
3. Konservasi tanah dan air diterapkan pada area dengan kemiringan lereng 6–12%. Konservasi tanah dan air bertujuan untuk mencegah erosi tanah, peningkatan bahan organik, menjaga kelembaban tanah, serta perbaikan aerasi dan drainase tanah. Untuk menjaga kondisi tanah dan air di area yang miring, telah dibuat teras berupa tapak kuda dan teras iring. Pada lahan rendahan, dibuat teras berupa tapak timbun dan benteng tanam.
4. Tidak melakukan pembukaan lahan baru di kawasan lindung/KBKT, lahan gambut dengan kedalaman berapapun, dan hutan dengan stok karbon tinggi, untuk tanaman kelapa sawit. Perseroan terus melakukan manajemen dan pemantauan agar kelestarian hutan tetap terjaga dan mencegah terjadinya deforestasi.
5. Tindakan pencegahan kebakaran juga menjadi fokus utama Perseroan dalam manajemen lahan. Sesuai peraturan terbaru Peraturan Menteri Pertanian No. 5 Tahun 2018, Perseroan secara bertahap dan konsisten memenuhi kewajiban untuk memiliki sistem, sarana, dan prasarana pengendalian kebakaran lahan perkebunan. Perseroan juga melakukan kerja sama dengan masyarakat setempat dalam membentuk Kelompok Tani Peduli Api (KTPA).

with identification of available water sources, determining the purpose of utilization (for operational or domestic purposes), management and monitoring methods, appointment of officers, and the location and frequency of monitoring.

The Company possesses an Underground Water Utilization Permit (SIPA) and Surface Water Tapping & Utilization Permit (SIPPAIR) from relevant authorities. The Company consistently carries out its obligations stipulated by these permits, including those related to the installation of flowmeters, recording of daily water use so that the maximum amount of water used daily does not exceed the limits, measuring of water quality, reporting of water usage volume to the permits' issuers, and payment of taxes for water usage.

Management of Land and Water in Lowland Areas

The basic criteria applied by Sampoerna Agro in carrying out land management within its operational areas, including its plasma estates, are:

1. Maintenance of natural conditions of riparian zones to minimize erosion and sedimentation and to strengthen the filtration system to maintain the quality of water flowing into rivers.
2. Gradual development of land, starting with planting of cover crops to create a microclimate suitable for oil palm growth, application of organic matter, reduction of soil erosion, and suppression of weeds and pests.
3. Conservation of soil and water on areas with 6–12% slope, aimed to prevent soil erosion, increase organic matter, maintain soil moisture, and improve aeration and soil drainage. To maintain soil and water conditions in the sloping areas, terraces have been formed the shape of a horseshoe. In low lands, terraces are made in the shape of trenches and planting fortifications.
4. Not clearing protected areas/HCV areas, peat land with any depth, and forests with high carbon stock, for oil palm plants. The Company continues to carry out management and monitoring efforts so that sustainability of forest is maintained and deforestation is prevented.
5. Fire prevention measures are also a top priority in land management. In accordance with the latest regulations, i.e. the Minister of Agriculture Regulation No. 5/2018, the Company progressively and consistently fulfills to comply in establishing systems, facilities and infrastructure in fire management in its plantation areas. The Company also cooperates with local communities in the establishment of the Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) scheme.

Tata kelola air di area rendah yang juga dituangkan dalam prosedur "Tata Kelola Air di Area Rendahan", sebagai pedoman pelaksanaan pengelolaan air di lahan gambut dan area rendah untuk pembukaan lahan baru, lahan yang sudah ada tanaman namun belum sesuai standar dalam pengelolaan airnya, serta lahan bekas kebun kelapa sawit (*replanting*), agar sesuai standar agronomi dan layak untuk tanaman perkebunan (sawit). Acuan dalam prosedur ini disesuaikan dengan peraturan yang berlaku tentang perlindungan ekosistem gambut, antara lain: PP No. 71 Tahun 2014 jo. PP No. 57 Tahun 2016, Peraturan Menteri Pertanian No. 14 Tahun 2009, dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 15 Tahun 2017.

Di tahun 2019, Perseroan memenuhi kewajiban Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 15 Tahun 2017 di wilayah kerja yang telah ditetapkan Pemerintah untuk pengelolaan gambut. Kewajiban tersebut antara lain: pemasangan piezometer, *peat subsidence*, *water level*, dan alat pengukur curah hujan. Perseroan juga konsisten memenuhi kewajiban untuk melaporkan informasi hasil pemantauan di areal gambut, meliputi: lokasi, koordinat, elevasi titik penaatan, ketinggian muka air, data curah hujan, jam dan tanggal pengukuran, serta laju subsidensi gambut, kepada Direktur Jenderal PPKL-KLHK setiap 3 bulan sekali.

Perseroan juga melakukan kerja sama dengan pemerintah untuk pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Perseroan menggelar apel siaga untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan dengan melibatkan unsur pemerintah dan masyarakat.

Teknik Tanpa Bakar dalam Pembukaan Lahan dan Penanaman Kembali

Perseroan berkomitmen untuk membuka lahan tanpa bakar dan tidak melakukan pembukaan lahan baru di kawasan lindung, areal dengan NKT, lahan gambut dan hutan dengan SKT. Komitmen ini tertuang dalam Kebijakan Keberlanjutan Perseroan, dan berlaku untuk penanaman kembali. Selain menghindari terjadinya pencemaran lingkungan, teknik tanpa bakar ini memberikan keuntungan karena bahan organik dan nutrisi dalam tanah dimanfaatkan kembali. Komitmen ini juga diterapkan pada kebun plasma dan mitra kerja.

Sejak tahun 2016, Perseroan secara bertahap merencanakan kegiatan *replanting* di beberapa wilayah kerja. Seluruh kegiatan *replanting* dilakukan tanpa bakar, dengan cara antara lain: penumbangan, perumpukan, pemotongan, penimbunan, kemudian dibiarkan melapuk secara alami. Untuk mempercepat pelapukan batang kelapa sawit dan mencegah perkembangbiakan *Oryctes*, dilakukan teknik pencincangan.

Water management in low-lying areas is also outlined in the "Water Management in Lowland Areas" procedure, as a guideline for implementing water management in peatlands and low-lying areas for clearing new lands, existing plantations without standardized water management, and former oil palm plantations (for replanting), to be in accordance with agronomic standards and thus made suitable for oil palm crop. The references in this procedure are attuned to applicable regulations concerning the protection of peat ecosystems, including: Government Regulation (PP) No. 71/2014 cf. PP No. 57/2016, Minister of Agriculture Regulation No. 14/2009, and Regulation of the Minister of Environment No. 15/2017.

In 2019, the Company fulfilled its obligations according to the Minister of Environment Regulation No. 15/2017 in areas designated by the Government where peat management was to be applied. These obligations included installation of piezometers, *peat subsidence*, and rainfall gauges. The Company consistently obliges to provide information on monitoring results of peat areas, with contents that include: location, coordinates, elevation of compliance points, water level, rainfall, measurement times and dates, and rate of *peat subsidence*, to the Director General of PPKL-KLHK once every 3 months.

The Company cooperates with the government to prevent forest and land fires. The Company conducted assembly events for preventing forest and land fires by engaging with various elements from the government and communities.

Zero Burning in Land Clearing and Replanting

The Company is committed to zero burning in land clearing and opening up of protected areas, HCV areas, peatlands, and forests with HCS. This commitment is stated in the Company's Sustainability Policy, and is applicable for replanting activities. In addition to preventing pollution to surrounding environment, this zero burning technique is also beneficial as organic materials and nutrients in the soil can be reused. This commitment also applies to the Company's plasma estates and business partners.

Since 2016, the Company has progressively planned replanting activities in several work areas. All replanting activities were carried out without burning, but rather by means of overlapping, stacking, cutting, stockpiling, and natural decomposition (rotting). To accelerate weathering of oil palm trunks and prevent *Oryctes* proliferation, the chopping technique was implemented.

Manajemen Komunitas dan Keterlibatan Peran Masyarakat dalam Pembukaan Lahan

Pembukaan lahan diperkirakan berdampak terhadap penduduk sekitar perkebunan, flora dan fauna, serta komponen biotik lainnya. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Perseroan memiliki dokumen Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL) beserta Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). Dengan dokumen tersebut, dampak potensial dari rencana kegiatan perkebunan dapat diprediksi, diidentifikasi, dievaluasi, serta ditangani.

Selain dokumen lingkungan, untuk kepentingan sertifikasi keberlanjutannya, Perseroan juga memiliki dokumen Penilaian Dampak Sosial (*Social Impact Assessment—SIA*). Kajian SIA menilai dampak positif dan negatif Perseroan, baik yang telah terjadi maupun yang potensial di masa depan. SIA mencakup penelusuran persepsi masyarakat (eksternal) serta pengelolaan sumber konflik yang mungkin terjadi. Dari SIA, Perseroan dapat mengetahui sejauh mana risiko sosial dapat dikelola, serta tanggung jawab sosial dan praktik terbaik dapat dilaksanakan. SIA juga mengkaji dampak sosial di lingkungan karyawan (internal). Hingga akhir 2019, Perseroan telah melakukan SIA pada seluruh entitas anak dan plasma binaannya.

Kegiatan *stakeholder meeting* rutin dilakukan setiap dua tahun sekali. Salah satu tujuannya adalah mengulas kembali rencana kelola sosial yang telah disebutkan dalam laporan SIA, menguji relevansinya, mengajak seluruh *stakeholder* untuk peduli terhadap lingkungan seperti perlindungan area NKT dan satwa liar, dan juga menyampaikan kepada *stakeholder* terkait kebijakan-kebijakan Perseroan. Masukan yang diterima saat *stakeholder meeting* menjadi acuan dalam penyusunan rencana kelola sosial di tahun berikutnya.

Terkait kepemilikan lahan, Perseroan mengakui dan menghormati kepemilikan lahan (hak legal, hak adat, dan hak pemanfaatan) oleh masyarakat sesuai dengan dokumen yang dimiliki masyarakat berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Sehingga dalam perolehan lahan untuk perkebunan sawit baik inti maupun plasma, perusahaan menerapkan prinsip FPIC (*Free, Prior, Informed, and Consent*) sehingga lahan yang diperoleh perusahaan merupakan hasil kesepakatan bersama antara perusahaan dengan masyarakat dan aparat pemerintah setempat. Mekanisme tersebut sudah dituangkan di dalam prosedur Pelaksanaan Ganti Rugi Lahan dan/atau Tanam Tumbuh yang dijalankan perusahaan secara konsisten.

Untuk mengantisipasi terjadinya konflik lahan dan untuk menyelesaikan permasalahan lahan yang timbul, Perseroan telah memiliki mekanisme penyelesaian konflik yang tertuang dalam "Prosedur Penanganan Klaim dan Sengketa Lahan". Prosedur ini memuat sedikitnya tiga tahapan yang dapat diambil jika terjadi konflik lahan, yakni persuasi, mediasi, dan litigasi.

Community Management and Involvement in Land Clearing

Land clearing may affect surrounding communities, flora and fauna, and other biotic components. Based on the prevailing regulations, the Company is in possession of an Environmental Impact Analysis (AMDAL) document, along with an Environmental Management Plan (RKL) and an Environmental Monitoring Plan (RPL). On account of these documents, potential impacts of the planned plantation activities can be properly forecast, identified, evaluated, and mitigated.

In addition to these environmental documents, the Company possesses a Social Impact Assessment (SIA) document for the purpose of sustainability certification. SIA study is an assessment of the Company's positive and negative impacts, that include already occurring ones and potential ones. SIA also ascertains perception of communities (external) as well as manages possible sources of conflict. Furthermore, SIA is used to determine the extent to which the Company can manage its social risks, fulfill its social responsibility, and engage in best practices. In addition, SIA also examines the social impacts that occur among employees (internal). By the end of 2019, the Company had conducted SIA on all its subsidiaries and plasma estates.

Stakeholder meetings are conducted every two years, in which one of the objectives is to review whether the social management plan that has been mentioned in the SIA study report is still relevant, to persuade all stakeholders to care for the environment such as protection HCV and wildlife areas, and also at the same time to convey to stakeholders the policies. The input received at the stakeholder meetings becomes a reference in the preparation of the social management plan for the following year.

Regarding land ownership, the Company acknowledges and respects land ownership (legal rights, customary rights, and use rights) by the community in accordance with documents owned by the community based on applicable laws and regulations. Therefore, in the acquisition of land for oil palm plantations both core and plasma, the Company applies the principle of FPIC (*Free, Prior, Informed, and Consent*) so that the land obtained by the company is the result of mutual agreement between the Company and the community and local government officials. This mechanism has been outlined in the procedures for the implementation of Land Compensation and/or Growing Compensation which are consistently carried out by the Company.

To anticipate risk of land-related conflicts, the Company has a conflict resolution mechanism stipulated in the "Procedures for Handling Land-related Claims and Disputes". The steps include a minimum of three phases to be taken should any land conflict occur, i.e. persuasion, mediation, and litigation.

Perseroan juga memiliki mekanisme untuk menangani keluhan dan masukan yang diterima baik dari internal maupun eksternal, yang tertuang dalam "Prosedur Komunikasi, Partisipasi dan Konsultasi". Prosedur ini mengatur cara penyampaian keluhan dan masukan (lisan maupun tulisan), petugas yang menerima dan mencatat keluhan dan masukan dalam *logbook stakeholder*, hingga masa waktu tanggapannya. *Logbook stakeholder* tersedia di setiap unit operasional kebun dan pabrik. Seluruh bukti tindak lanjut keluhan dan masukan didokumentasi dengan baik di masing-masing unit kerja.

Perseroan beserta seluruh entitas anak berkomitmen untuk menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) dan tidak mendiskriminasi gender dalam proses operasionalnya.

Pengendalian Hama Terpadu

Pengendalian hama terpadu diterapkan dalam kegiatan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Hal ini juga dimaksudkan untuk melestarikan keanekaragaman hayati secara tidak langsung, sehingga keseimbangan alam tetap terjaga.

Pengendalian hama terpadu dilakukan secara manual, biologis, penanaman *beneficial plant*, dan penyemprotan insektisida selektif. Setiap tahun, program pelatihan pengendalian hama penyakit diberikan kepada staf dan karyawan untuk meningkatkan pemahaman dalam mengidentifikasi keberadaan jenis hama dan penyakit serta cara pengendaliannya. Pelatihan ini dilaksanakan secara internal oleh Tim R&D-FQA sebagai instruktur. Pelatihan pengendalian hama penyakit dalam beberapa tahun terakhir cukup efektif, khususnya dalam deteksi dini, karena dapat dikerjakan oleh tim operasional kebun.

Pengendalian hama secara manual dilakukan dengan cara pengutipan. Pengendalian hama secara biologis dilakukan dengan pembuatan dan penyemprotan virus, konservasi, dan eksploitasi musuh alami. Pengendalian hama dengan penanaman *beneficial plant* melibatkan antara lain *Turnera omnifolia*, *Turnera subulata*, *Antigonon sp.*, *Euphorbia hiterophylla*, *Ageratum conyzoides*, *Amaranthus spinosus*, *Erechtites hieracifolius*, *Cassia cobanensis*, dan *Euphorbia hirta*. Hama tikus dikendalikan menggunakan musuh alaminya, misalnya burung hantu (*Tyto alba*) atau predator sejenis. Sensus hama dilakukan secara periodik sebagai dasar untuk tindakan pengendalian secara biologis atau kimiawi.

Perseroan tidak menggunakan herbisida parakuat sesuai kebijakan Departemen R&D di 2019 tentang Penghentian Pemakaian Parakuat dan Bahan Kimia yang Dilarang Penggunaannya. Bahan kimia yang dilarang di perkebunan inti dan plasma Perseroan adalah yang masuk dalam List World Health Organisation (WHO) Kelas 1A atau 1B, serta yang dilarang sesuai Konvensi Stockholm dan Konvensi Rotterdam. Agar kegiatan operasional di kebun tetap dapat berjalan, khususnya kegiatan perawatan

The Company possesses a mechanism to handle complaints and grievances from internal as well as external parties, as stipulated in the "Procedures for Communication, Participation, and Consultation". These procedures include the manner in which these complaints and grievances are received (verbally as well as in writing), the person in charge for receiving and recording them in the stakeholder logbook, and its response time. This stakeholder logbook is present at all estates and mills. All follow ups to the complaints and grievances is properly documented in each work unit.

The Company and all its subsidiaries are committed to respecting Human Rights and not discriminating against gender in all operational processes.

Integrated Pest Management

Integrated pest management is implemented by the Company in the controlling of plant pests and diseases. In addition, integrated pest management is also intended to indirectly preserve existing biodiversity so as to maintain balance in nature.

Integrated pest management is performed manually, biologically, through planting of beneficial plants, and spraying of selective insecticides. Every year, pest management training programs are provided to staff and employees to enhance their understanding about identifying the presence of pests and diseases and their control methods. This training is carried out internally by the R&D-FQA Team as instructors. Pest management training in the last few years has been adequately effective, especially for early detection, as now this activity can be done by the plantation operational team.

Manual control of pests can be performed by manual picking and removal. Biological pest control is carried out by making and spraying of viruses, conservation and utilization of natural predators. Pest control by planting beneficial plants involve, among others, *Turnera omnifolia*, *Turnera subulata*, *Antigonon sp.*, *Euphorbia hiterophylla*, *Ageratum conyzoides*, *Amaranthus spinosus*, *Erechtites hieracifolius*, *Cassia cobanensis*, and *Euphorbia hirta*. Pest control is also carried out using natural predators, such as owls (*Tyto alba*), or similar types to control rat population. Pest census is performed periodically as a basis for biological or chemical control measures.

The Company does not use paraquat herbicides in accordance with the policy issued by the R&D Department in 2019 on the Cessation of Use of Paraquat and Prohibited Chemicals. Chemicals prohibited from use in the Company's nucleus and plasma plantations are those that are included in the Class 1A or 1B of World Health Organization (WHO) List and those prohibited for use in accordance with the Stockholm Convention and the Rotterdam Convention. So that operational activities in the plantation,

tanaman kelapa sawit, digunakan bahan pengganti paraquat yang lebih ramah lingkungan sesuai arahan Departemen R&D tentang Pemakaian Bahan Kimia Pengganti Paraquat.

Pengendalian Limbah

Pendekatan Perseroan terhadap pengendalian limbah adalah melakukan pengolahan untuk menghasilkan manfaat dan nilai tambah lebih dari limbah, sesuai prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Limbah cangkang dan serat mesokarp digunakan sebagai sumber bahan bakar untuk pembangkitan listrik di boiler. Pembangkitan listrik ini sangat bergantung pada jumlah Tandan Buah Segar (TBS) yang diolah.

Limbah Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) diaplikasikan pada kebun sawit sebagai pupuk organik dan untuk mencegah erosi tanah dan hilangnya air tanah. Selain sebagai kompos, TKKS diaplikasikan langsung ke lahan sebagai mulsa untuk menjaga kelembaban tanah dan mengurangi penguapan. TKKS juga dijadikan sumber makanan atau media tumbuh *Trichoderma spp.* dan *Metharhizium anisopliae*, yang berfungsi mengendalikan infeksi jamur *Ganoderma* dan serangan kumbang *Oryctes*. Dosis dan lokasi aplikasi limbah TTKS ditentukan dalam "Rekomendasi Pemupukan" yang diterbitkan setiap tahun oleh Departemen R&D. Rekomendasi pemupukan ditentukan berdasarkan hasil analisis tanah, analisis daun, dan kegiatan lainnya di tahun sebelumnya.

especially oil palm plant maintenance activities, are not disrupted, more environmentally-friendly paraquat substitutes are used in accordance with the directive from the R&D Department on the Use of Chemical Substitutes for Paraquat.

Waste Management

The Company's approach to waste management is to process it further to unlock more benefits and added value from its waste, in accordance with the 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) principle.

Waste from shells and mesocarp fibers in the Company are used as fuel for electricity generation in boilers. This type of electricity generation is highly dependent on the amount of Fresh Fruit Bunches (FFB) processed.

Oil palm Empty Fruit Bunches (EFB) waste is applied on oil palm plantations as organic fertilizers as well as to prevent soil erosion and groundwater loss. Aside from becoming compost, palm EFB is applied directly on the land as mulch, to maintain soil moisture and reduce evaporation. EFB is also used as food source or medium for growing *Trichoderma spp.* and *Metharhizium anisopliae*, which can control against *Ganoderma* fungal infection and *Oryctes* beetle attacks. Dosage and location EFB waste application are specified in the "Fertilization Recommendation" issued annually by the R&D Department. Fertilizer recommendations are determined based on results of soil analysis, leaf analysis, and other activities carried out in the previous year.



Perseroan telah memanfaatkan limbah padat pabrik berupa *solid decanter* untuk diaplikasikan ke areal kelapa sawit. Aplikasi *solid decanter* dilakukan karena sumber pupuk organik ini sebelumnya tidak dimanfaatkan secara maksimal. Penanganan aplikasi *solid decanter* masih berdasarkan pada rekomendasi aplikasi dan pemupukan oleh Departemen R&D. Pada prinsipnya, *solid decanter* diaplikasikan setelah adanya aplikasi TKKS. Untuk menjaga tetap berada pada satu titik aplikasi karena sifatnya mudah cair apabila terkena air hujan, *solid decanter* diaplikasikan dengan cara diletakkan di atas TKKS. Lokasi aplikasi *decanter solid* juga mempertimbangkan jarak dari tempat karyawan/warga dan badan sungai. Areal yang dipilih adalah areal yang cenderung datar dan tidak tergenang. Selain itu, mengenai efek aplikasinya terhadap kualitas media pembibitan melalui perbaikan sifat kimia, fisik, dan biologi tanah dan rasio komposisinya dengan tanah sedang dalam kajian Departemen R&D melalui kerja sama penelitian dengan Universitas Sriwijaya. Pemanfaatannya dalam dua tahun ini telah berkontribusi dalam penurunan pemakaian pupuk anorganik. Berdasarkan hasil analisis Departemen R&D dalam beberapa tahun ini diketahui bahwa adanya reduksi pupuk anorganik setelah aplikasi *solid decanter* kedua sebesar 50-75% (dalam pemakaian pupuk anorganik), aplikasi ketiga sebesar 25-50%, dan aplikasi keempat sebesar 0% (tanpa pupuk anorganik) atau pemakaian pupuk anorganik mikro jika diperlukan. Hingga akhir 2019, *solid decanter* telah diaplikasikan di beberapa kebun dengan lahan mineral, dengan total luasan 1.212,24 ha. Untuk tahun 2020, penambahan luasan aplikasi *solid decanter* ditargetkan hingga mencapai 2.034,64 ha.

Limbah cair dari pabrik kelapa sawit (PKS) dialirkan dari parit-parit stasiun produksi menuju kolam limbah (IPAL) untuk dikelola sesuai standar baku mutu pemerintah. Pengelolaan limbah cair dimulai dari *cooling pond*, kolam anaerobik (perlakuan biologis), *maturity pond* (pematangan limbah), dan kolam aplikasi untuk pembuangan akhir (*land application*). *Land application* yang diterapkan oleh Perseroan merupakan aplikasi limbah cair dari kolam limbah ke areal pertanaman kelapa sawit sebagai sumber pupuk organik dan air irigasi mengacu pada standar baku mutu Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 28/2003 dan No. 29/2003, di mana nilai pH adalah 6-9, dan nilai *Biological Oxygen Demand* kurang dari 5.000 mg/l.

Limbah cair dari PKS yang ditampung di kolam retensi, disebut *Palm Oil Mill Effluent* (POME), telah dimanfaatkan secara lebih optimal dengan adanya fasilitas *methane capture* di 2 PKS yang dilengkapi pembangkit listrik tenaga biogas berkapasitas masing-masing 2 MW. Listrik dari sumber energi terbarukan ini menurunkan konsumsi bahan bakar fosil di Perseroan, dan juga disalurkan ke masyarakat sekitar melalui jaringan transmisi PT Perseroan Listrik Negara (PLN). Fasilitas *methane capture* ini juga menurunkan emisi GRK, terutama metana, dari limbah cair dari PKS.

The Company has taken advantage of the factory solid waste in the form of solid decanter to be applied to the oil palm area. Such solid decanter is applied because this source of organic fertilizer had previously not been fully utilized. The handling of solid decanter application is based on application and fertilization recommendations by the R&D Department. In principle, a solid decanter is applied after the EFB. To keep it at one application point because it is easily liquefied when exposed to rain, a solid decanter is applied by placing it on top of the EFB. The location of the solid decanter application also takes into account the distance from where employees/residents and river banks are located. The area chosen is an area that tends to be flat and not flooded. In addition, the effect of its application on the quality of the nursery media through improvement of soil chemical, physical, and biological properties and the ratio of its composition to the soil is being studied by the R&D Department through research collaboration with Sriwijaya University. Its use for the past two years has contributed to the reduction in inorganic fertilizer use. Based on the results of an analysis conducted by the R&D Department in recent years, it has been known that there is a reduction of inorganic fertilizer used after the application of the second application solid decanter by 50-75% (use of inorganic fertilizer), third application by 25-50%, and fourth application by 0% (zero use of inorganic fertilizers) or the use of micro-inorganic fertilizers if needed. Up to the end of 2019, solid decanter had been applied in several estates with mineral land, with a total coverage of 1212.24 ha. In 2020, the area where solid decanter is to be applied will be expanded to reach 2,034.64 ha.

Liquid waste from palm oil mills is channeled from production station's trenches to liquid waste ponds (WWTP) and is managed in accordance with government quality standards. Management of wastewater starts from the cooling pond, anaerobic pond (biological treatment), maturity pond, and then application pond, prior to land application. The Company adopted land application in its oil palm plantations by using liquid waste taken from the liquid waste pond as a source of organic fertilizer and water irrigation, with reference to the quality standards stated in the Minister of Environment Decrees No. 28/2003 and No. 29/2003, where the pH value should be 6-9, and Biological Oxygen Demand should be less than 5,000 mg/l.

Liquid waste from palm oil mills accommodated in retention ponds, also called Palm Oil Mill Effluent (POME), has been utilized more optimally through methane capture facility in 2 mills that are equipped with biogas power plants, with a capacity of 2 MW each. Electricity from renewable sources reduces fossil fuel consumption by the Company, and is channeled to surrounding communities through the transmission network operated by PT Perusahaan Listrik Negara (PLN). The methane capture facility also reduces GHG emissions, particularly methane, from the processing of liquid waste in the mills.

Berdasarkan data Perseroan yang terbaru, konsumsi solar sebagai bahan bakar genset tahun 2019 hanya mengalami kenaikan 3% dibandingkan tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh penerapan kebijakan Perseroan untuk mengalihkan pasokan listrik di perumahan menggunakan listrik PLN untuk wilayah Sumatera Selatan, serta adanya pengalihan listrik dari PLTBg pada 2 PKS di wilayah Sumatera Selatan ke PLN.

Untuk memenuhi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 68 tahun 2016, Perseroan telah memiliki Izin Pembuangan Air Limbah Domestik. Perseroan melakukan pemantauan kualitas air limbah domestik setiap bulan dan dilaporkan setiap tiga bulan sekali kepada instansi yang bertanggung jawab dalam bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Limbah domestik berupa sampah organik dan anorganik dari perumahan karyawan dikelola dengan baik. Sampah organik dan anorganik dipisahkan sejak dari perumahan karyawan dengan menyediakan dua jenis tempat sampah: organik dan anorganik. Pengelolaan sampah di beberapa perumahan juga melibatkan bank sampah. Setiap orang yang memisahkan sampah anorganik yang dikumpulkan kepada petugas Bank Sampah menerima imbalan, misalnya buku bacaan (untuk anak-anak) atau alat-alat masak (untuk dewasa) dari hasil penjualan sampah anorganik berharga. Strategi pengurangan limbah sampah anorganik telah diterapkan di beberapa unit kebun dan PKS, mulai dari pengurangan pemakaian plastik dengan tidak menyediakan kantong plastik di beberapa tempat perbelanjaan di perumahan, penggunaan tas bekas saat berbelanja, hingga kampanye penggunaan *tumbler* sebagai tempat minum.

Manajemen Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan Area SKT

Penilaian cadangan karbon dan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dilakukan sebagai wujud kebijakan Perseroan untuk turut menerapkan prinsip pembangunan hijau. Dengan mengukur nilai cadangan karbon dan emisi, Perseroan dapat memperkirakan besar dampak dan peran operasionalnya terhadap naik dan turunnya kandungan GRK di atmosfer secara khusus, dan dampak terhadap perubahan iklim secara umum. Perseroan berkomitmen untuk mengurangi emisi GRK yang dilepas ke atmosfer dan meningkatkan penyerapan GRK di yang telah ada di atmosfer sehingga dapat mengurangi dampak negatif GRK tersebut terhadap perubahan iklim.

Penghitungan cadangan karbon dan penilaian areal dengan SKT dilakukan Perseroan di lahan yang akan dilakukan penanaman baru dengan mengacu kepada dokumen HCSA (*High Carbon Stock Approach*) yang diterbitkan oleh HCSA Steering Committee. Setelah November 2018, jika perhitungan HCS dilakukan bersamaan dengan penilaian HCV maka Perseroan akan mengacu kepada panduan HCV-HCSA *assessment* yang dikeluarkan oleh HCVRN dan HCSA Steering Committee. Hingga akhir 2019, Perseroan telah melakukan 6 HCS *assessment* untuk kebun inti dan plasma.

Based on data taken from the Company's latest report, the consumption of diesel as a generator fuel in 2019 increased by 3% compared to 2018. This was due to the implementation of the Company's policy to divert electricity supply in housing using PLN electricity for South Sumatra region, as well as from PLTBg at 2 mills in South Sumatra region.

To comply with the Minister of Environment and Forestry Regulation No. 68/2016, the Company maintains a Domestic Wastewater Disposal Permit. The Company monitors the quality of domestic wastewater every month and reports it to a relevant agency for environmental protection and management every three months.

Domestic waste generated from employee housing in the form of organic and inorganic waste has is properly managed. Separation of organic and inorganic waste is performed starting from employee housing by providing two types of waste bins: organic and inorganic. Waste management in some housing areas also involves waste banks. Every person who separates inorganic waste that is collected via the Trash Bank officer receives a reward in the form of goods, such as books (for children) or cooking utensils (for adults) from the sale of valuable inorganic waste. Strategies for inorganic waste reduction is implemented in a number of units and mills, ranging from reducing plastic use by not providing plastic bags in several shopping centers in housing areas, encouraging use of used containers when shopping, and campaigning for *tumbler* use as drinking containers.

Management of Greenhouse Gas (GHG) Emissions and HCV Areas

Assessment of carbon stock and Greenhouse Gas (GHG) emissions is carried out as a manifestation of the Company's policy to participate in implementing green development principles. Measurements of carbon stocks and emissions allow the Company to estimate its impact and operational role on the rise and fall of GHG levels in the atmosphere in particular, as well as its impact on climate change in general. The Company is committed to reducing GHG emissions to the atmosphere and increasing the existing absorption of GHG in the atmosphere so as to reduce GHG's negative impacts on climate change.

Calculation of carbon stocks and the valuation of areas with HCS is carried out by the Company on land on which new planting will take place, with reference to HCSA (High Carbon Stock Approach) document issued by the HCSA Steering Committee. After November 2018, if the HCS calculation is carried out with the HCV assessment, the Company will refer to the HCV-HCSA assessment guidelines issued by HCVRN and the HCSA Steering Committee. Until the end of 2019, the Company had conducted 6 HCS assessments for its nucleus and plasma plantations.

Manajemen emisi GRK mencakup penghitungan emisi GRK dan mitigasi emisi GRK. Penghitungan emisi GRK oleh Perseroan menggunakan tiga metode sesuai kebutuhan: RSP0 (ton CO₂e/ton FFB), ISPO (kg CO₂e/kg FFB), dan ISCC (kg CO₂e/dry ton FFB).

Kegiatan Perseroan dalam memitigasi emisi GRK antara lain:

1. Pemanfaatan area SKT sebagai areal serapan karbon;
2. Memaksimalkan biomassa cangkang dan fiber mesocarp (limbah padat pabrik) sebagai bahan bakar di boiler PKS untuk mengurangi konsumsi bahan bakar fosil;
3. Aplikasi TKKS di lahan perkebunan yang dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia terutama pupuk urea yang tinggi kandungan nitrogennya, sehingga dapat mengurangi emisi gas rumah kaca nitrogen di udara;
4. Mengoperasikan fasilitas *methane capture* dan Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) di dua PKS;
5. Efisiensi penggunaan listrik, air, dan sumber daya alam lainnya dengan menerapkan program-program Manajemen Lingkungan berdasarkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001;
6. Menghindari pembukaan lahan baru di area-area yang dianggap memiliki SKT;
7. Melakukan perhitungan cadangan karbon sebelum melakukan pembukaan lahan baru (HCSA); dan
8. Pemantauan emisi dilakukan setiap tahun berdasarkan data-data operasional tahun sebelumnya.

Dari pemantauan emisi di tahun 2019, dua instalasi *methane capture* telah mengolah 280.794 m³ POME menjadi biogas. Dengan demikian unit *methane capture* telah mengurangi potensi emisi GRK sebesar 44.927.040 kg CO₂e. Selain itu, listrik yang dihasilkan dari biogas dan dialokasikan ke jaringan PLN mencapai 3.200.230 kWh. Alokasi energi listrik ini menghasilkan *emission savings* sebesar 3.360.242 kg CO₂e.

Berdasarkan data dari laporan GRK Perseroan yang terbaru, Perseroan menggunakan 250.248,59 ton Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) sebagai pupuk organik di 2019. Jumlah ini setara dengan 1.751,74 ton urea; 700,70 ton *Rock Phosphate*; 4.829,8 ton Kalium Klorida dan 1.101,09 ton Kieserite. Dengan demikian penggunaan TKKS telah menghilangkan potensi emisi GRK sebesar 3.142.704,08 kg CO₂e.

Sertifikasi Sistem Manajemen & Sertifikasi Keberlanjutan

Perseroan senantiasa menjalankan praktik-praktik bisnis yang berkelanjutan serta menjaga dan memelihara kondisi lingkungan sekitarnya.

Upaya ini tercermin dari berbagai standar dan sertifikasi sistem manajemen serta sertifikasi untuk minyak sawit lestari yang telah dimiliki oleh Perseroan, antara lain:

1. ISO 9001:2015
2. ISO 14001:2015

Management of GHG emissions incorporates calculation and mitigation of GHG emissions. The Company employs three methods for calculating GHG emissions, according to its pertinent needs: RSP0 (ton CO₂e/ton FFB), ISPO (kg CO₂e/kg FFB), and ISCC (kg CO₂e/dry ton FFB).

To mitigate GHG emissions, the Company performs:

1. Utilizing HCV areas as carbon absorption areas;
2. Maximizing the use of biomass derived from shell and fiber mesocarp (solid waste from palm oil mills) as fuel in boilers to reduce consumption of fossil fuels;
3. Applying palm EFB in plantation estates to reduce the use of chemical fertilizers, especially Urea which has high nitrogen content, resulting in significant reduction of nitrogen-based greenhouse gas emissions into the air;
4. Operating methane capture facilities and Biogas Power Plants in two palm oil mills;
5. Efficiently utilizing electricity, water, and other natural resources by implementing Environmental Management programs based on the ISO 14001 Environmental Management System;
6. Preventing land clearing in areas with HCV;
7. Calculating carbon stocks before opening new land (HCSA); and
8. Monitoring of emissions, carried out annually based on the previous year's operational data.

From emissions monitoring in 2019, the two methane capture facilities processed 280,794 m³ of POME into biogas. Thus, the methane capture unit reduced potential GHG emissions by 44,927,040 kg CO₂e. In addition, electricity generated from biogas that was delivered to PLN network amounted to 3,200,230 kWh. This allocation of electricity translated to emission savings of 3,360,242 kg CO₂e.

Based on data taken from the Company's latest GHG report, the Company used 250,248.59 tons of Oil Palm Empty Fruit Bunch (EFB) as organic fertilizer in 2019. This amount is equivalent to 1,751.74 tons of urea; 700.70 tons of Rock Phosphate; 4,829.8 tons of Muriate of Potash and 1,101.09 tons of kieserite. Thus the use of EFB has eliminated the potential for GHG emissions by 3,142,704.08 kg CO₂e.

Management System and Sustainability Certifications

The Company engages in sustainable business practices while maintaining and preserving the conditions of its surrounding environment at all times.

These efforts have been reinforced by various environmental standards and certifications, as well as sustainable palm oil certifications which the Company adheres to, such as:

1. ISO 9001:2015
2. ISO 14001:2015

3. ISO 45001:2018
4. ISO 17025:2017 (akan disertifikasi tahun 2020)
5. *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC),
6. *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), dan
7. *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO).

Perseroan senantiasa mendorong petani plasma binaan untuk turut menerapkan praktik perkebunan berkelanjutan. Kegiatan pendampingan Perseroan bagi plasma binaan untuk ikut dalam sertifikasi berkelanjutan, seperti RSPO dan ISCC, dimulai dengan menerapkan sistem manajemen di organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) sebagaimana telah diterapkan oleh Perseroan. Penerapan sistem manajemen dilakukan dengan membuat *Standard Operating Procedures* (SOP) untuk seluruh kegiatan yang dilakukan oleh plasma binaan, yang mempertimbangkan aspek mutu, lingkungan serta kesehatan dan keselamatan kerja. Adanya SOP setiap kegiatan, plasma memiliki pedoman kerja yang telah distandarisasi baik pekerjaan di lapangan maupun laporan hasil pekerjaan. Setelah diterapkannya sistem manajemen, salah satu hal yang terlihat nyata berbeda pada plasma binaan dari dan sebelum mengikuti sertifikasi adalah plasma memiliki rekaman setiap kegiatan yang dapat dengan mudah ditelusuri. Informasi mengenai skema pengelolaan plasma binaan Perseroan dijelaskan pada bagian **Sumber Daya Manusia**.

Dari total luasan plasma binaan di Region Sumatera dan Kalimantan seluas 60.500 ha yang terdiri dari 50 KUD, hingga Desember 2019 tercapai 25 KUD dengan total luasan 31.760,24 ha telah disertifikasi RSPO dan/atau ISCC. Luasan sertifikasi plasma ini dipastikan akan terus bertambah setiap tahunnya seiring dengan komitmen manajemen untuk memberikan bantuan sertifikasi kepada seluruh plasma binaannya.

International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)

ISCC adalah sistem sertifikasi untuk memproduksi bioenergi dan biomassa berkelanjutan berdasarkan *Renewable Energy Directives* Uni Eropa. Sistem ISCC mensyaratkan pengurangan emisi GRK, produksi biomassa berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati, dan keseimbangan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan dari semua pemangku kepentingan.

Perseroan senantiasa mematuhi enam prinsip ISCC, yakni pemanfaatan tanah, produksi biomassa, kondisi kerja dan keselamatan, hak asasi manusia dan kesejahteraan, kepatuhan hukum, serta penerapan praktik manajemen yang terbaik.

Perseroan secara bertahap menerima sertifikasi ISCC untuk beberapa entitas anaknya. Perseroan menerima sertifikat ISCC pertama kali di 2013 untuk PT Aek Tarum dan PT Mutiara Bunda Jaya. Per akhir 2019, Sampoerna Agro Group telah memiliki empat entitas anak yang bersertifikasi ISCC, yaitu PT Mutiara Bunda Jaya, PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi, dan PT Sampoerna Agro. Sertifikasi ini mencakup 4 unit PKS, 4 unit Kebun Inti, dan 11 KUD binaan.

3. ISO 45001:2018
4. ISO 17025:2017 (will be certified in 2020)
5. *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC),
6. *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), and
7. *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO).

The Company encourages its plasma estates under guidance to participate in implementing sustainable plantation practices. The Company assists its plasma estates to participate in sustainability certifications such as RSPO and ISCC which begins with the implementation of a management system in their Village Unit Cooperatives (KUD), similar with those implemented by the Company. The management system involves a formulation of Standard Operating Procedures (SOP) for all activities that the plasma estates perform, which take into account the aspects of quality, environment, and occupational health and safety. With the presence of an SOP for every activity, the plasma estates will have a standardized work guideline for both its field activities as well as data reporting. By implementing this management system, a major improvement seen in plasma estates under guidance was the availability of easily-traceable records of all activities within their estates. Information on the Company's smallholder scheme is detailed in the **Human Resources** section.

Of the total area of plasma estates in the Sumatra and Kalimantan Region of 60,500 ha consisting of 50 KUDs, as of December 2019 there were 25 KUDs with a total area of 31,760.24 ha are RSPO- and/or ISCC-certified. The extent of plasma certification is assured to continue to grow each year in line with management's commitment to providing certification-related assistance to all of its plasma estates.

International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)

ISCC is a certification system for producing bioenergy and sustainable biomass based on the European Union's Renewable Energy Directives. ISCC system requires reduction of GHG emissions, production of sustainable biomass, conservation of biodiversity, and balance in social and economic aspects of all stakeholders.

The Company remains compliant with six ISCC principles, namely soil use, biomass production, work and safety condition, human rights and welfare, regulatory compliance, and best management practices.

The Company has gradually applied for ISCC for several of its subsidiary companies. The Company received the ISCC certificate for the first time in 2013 for PT Aek Tarum and PT Mutiara Bunda Jaya. By the end of 2019, Sampoerna Agro Group had four ISCC-certified subsidiaries, namely PT Mutiara Bunda Jaya, PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi, and PT Sampoerna Agro. This certification includes 4 mills, 4 nucleus estates, and 11 KUDs under guidance.

Pada tahun 2019, telah dilakukan juga audit sertifikasi ISCC yang baru untuk 5 KUD binaan, yang sertifikatnya telah terbit pada 20 Januari 2020. Sehingga, total KUD yang telah disertifikasi ISCC adalah 16 KUD.

Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)

Implementasi sertifikasi ISPO didasarkan pada Peraturan Menteri Pertanian No. 19 Tahun 2011 yang direvisi oleh Peraturan Menteri Pertanian No. 15 Tahun 2015, yang mewajibkan perkebunan dengan kelas kebun I, II, dan III untuk disertifikasi ISPO.

Hingga akhir 2019, seluruh entitas anak Perseroan, yang telah memiliki kelas kebun sebagaimana dimaksud, telah mendapatkan sertifikasi ISPO atau dalam proses sertifikasi. Prinsip dan Kriteria ISPO menjadi acuan Perseroan guna memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi standar yang terbaik.

Perseroan terus mendorong semua entitas anaknya untuk disertifikasi ISPO. Perbaikan berkelanjutan dimulai sejak beberapa tahun terakhir, untuk meningkatkan kelas kebun transisi dari tahap pengembangan menjadi tahap operasional, agar dapat memenuhi persyaratan dalam pendaftaran sertifikasi ISPO.

Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

Untuk menjadi perkebunan sawit yang berkelanjutan sesuai standar internasional, sejak 9 Januari 2007 Perseroan bergabung dalam RSPO sebagai *Oil Palm Grower*, dengan nomor anggota 1-0031-07-000-00.

Dalam waktu tiga tahun sejak menjadi anggota RSPO, Perseroan telah melakukan audit sertifikasi RSPO yang pertama kali untuk PT Aek Tarum dengan perolehan sertifikat di tahun 2011. Lalu pada tahun 2016, Perseroan berhasil memperoleh sertifikat RSPO pertamanya untuk 3 Koperasi Unit Desa (KUD) yang merupakan plasma binaan. Sepanjang tahun 2019, Perseroan menambah satu unit operasional yang disertifikasi di bawah PT Telaga Hikmah.

Pada Januari 2020, Perseroan menambah satu KUD plasma binaan yang disertifikasi di bawah PT Aek Tarum. Sehingga, total yang telah disertifikasi RSPO dari 7 entitas anak adalah 6 unit PKS (75% dari total jumlah PKS), 14 unit kebun inti (37% dari total jumlah kebun inti), dan 25 KUD (45% dari total jumlah KUD/Gapoktan binaan).

Perseroan berencana untuk memperoleh RSPO pertama untuk pemasok independen di 2021.

Perseroan berkomitmen untuk mensertifikasi RSPO seluruh entitas anak, termasuk kebun plasmanya. Untuk mewujudkan komitmen ini, telah dibuat *Timebound* Sertifikasi RSPO dengan target 100% entitas anak Perseroan dan plasma tersertifikasi

In 2019, new ISCC certification audits for 5 KUDs under guidance were conducted, and the certificates were issued on 20 January 2020, resulting in a total of 16 ISCC-certified KUDs.

Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)

ISPO certification's implementation refers to the Minister of Agriculture Regulation No. 19/2011, as amended by the Minister of Agriculture Regulation No. 15/2015, which requires plantations with categories I, II, and III estates to be ISPO-certified.

At the end of 2019, all subsidiaries of the Company, which are classified in such categories, had been ISPO-certified or were in the process of obtaining certification. ISPO Principles and Criteria have been used as a reference by the Company to ensure that its products have met the highest standards.

The Company continues to encourage all its subsidiaries to be ISPO-certified. Continuous improvement efforts have been initiated in the last few years, to improve the field class transition from the development stage to the operational stage, to meet the requirements of ISPO certification registration.

Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

In order to become a sustainably-operated plantation based on international standards, the Company participated as Oil Palm Grower in RSPO since 9 January 2007, with membership ID 1-0031-07-000-00.

Within three years of being a member of the RSPO, the Company had conducted the first RSPO certification audit for PT Aek Tarum with the acquisition of certificates in 2011. In 2016, the Company successfully obtained its first RSPO certificate for 3 KUDs that were its plasma estates. In 2019, the Company added one certified operational unit under PT Telaga Hikmah.

In January 2020, the Company added another certified plasma KUD under PT Aek Tarum. Thus, the total of RSPO-certified units from 7 subsidiaries are 6 mills (75% of the total number of mills), 14 nucleus estates (37% of the total), and 25 KUDs (45% of the total).

The Company plans to obtain the first RSPO for independent suppliers in 2021.

The Company is committed to obtaining RSPO certification for all its subsidiaries, including its plasma estates. To achieve this goal, the RSPO Certification Timebound is established, and under such scheme, 100% of the Company's subsidiaries

di 2025. Perseroan secara konsisten melaporkan kemajuan proses sertifikasi RSPO seluruh entitas anaknya ke RSPO melalui *Annual Communication of Progress* (ACOP).

Audit *New Planting Procedures* (NPP) dilakukan pada saat sebelum pembukaan lahan baru yang diperoleh atau diakuisisi Perseroan, untuk memastikan prosesnya dilakukan secara bertanggung jawab. Untuk penanaman baru kelapa sawit yang dilakukan sejak tanggal 1 Januari 2010, NPP harus dilaksanakan sebelum memulai pembukaan lahan. Beberapa ketentuan terkait NPP yang telah Perseroan jalankan saat ini antara lain: konsultasi dengan pemangku kepentingan, berpedoman pada prinsip FPIC dalam pembukaan lahan baru, melakukan penilaian NKT, SKT, SIA, AMDAL, analisis perubahan penggunaan lahan (*Land Use/Cover Change Analysis* atau LUCCA), survei topografi, survei kesesuaian lahan/tanah, dan perhitungan GRK. Perseroan juga membuat rencana pengelolaan dan pemantauan dari hasil penilaian-penilaian yang telah dilakukan. Di tahun 2019, 1 entitas anak sedang menjalani proses NPP di RSPO, dan 2 entitas anak sedang mempersiapkan NPP audit dan notifikasi.

Perseroan aktif dalam setiap *Roundtable Meeting* RSPO setiap tahunnya, memberikan suaranya dalam penentuan resolusi dari *General Assembly* (GA) dan aktif dalam *National Interpretation P&C RSPO 2018 Working Group* (INA-NI P&C RSPO 2018 Working Group).

are to be certified by 2025. The Company consistently reports progress of RSPO certification for its subsidiaries via the *Annual Communication of Progress* (ACOP).

New Planting Procedures (NPP) audit is performed upon each land clearing that is newly acquired by the Company in order to ensure that the process has been carried out in a responsible manner. It is also applicable for plasma estates under guidance that are included in the NPP mechanism. For new planting of palm oil after 1 January 2010, NPP must be implemented prior to land clearing. Several provisions relating to NPP that have been conducted by the Company are, among others: stakeholders consultation, in keeping with the FPIC principle in land clearing, HCV assessment, SIA, AMDAL, Land Use/Cover Change Analysis (LUCCA), topographic surveys, land/soil suitability surveys, and GHG assessments. The Company also prepares the management and monitoring plans based on the assessments' results. In 2019, 1 subsidiary was in the process of NPP in the RSPO, and 2 subsidiaries were preparing for NPP audit and notification.

The Company is active in every annual RSPO Roundtable Meeting, giving its voice in determining the resolution of the General Assembly (GA) and active in the 2018 RSPO P&C National Interpretation Working Group (INA-NI P&C RSPO 2018 Working Group).

SERTIFIKASI SISTEM MANAJEMEN & SERTIFIKASI KEBERLANJUTAN

MANAGEMENT SYSTEM & SUSTAINABILITY CERTIFICATIONS

Tahun Year	Implementasi Sistem System Implemented	Deskripsi Description	Lokasi Location
2005	ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Binasawit Makmur, Sumatera
2006	ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Aek Tarum, Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Telaga Hikmah, PT Binasawit Makmur, Sumatera
	ISO14001:2004	Environment Management System	
2007	RSPO	Menjadi anggota RSPO <i>Becoming member of RSPO</i>	-
2008	PROPER	Peringkat: Biru Blue rating	PT Aek Tarum & PT Sampoerna Agro, Sumatera
2010	GMP+B2	Good Manufacturing Practices - Kernel Crushing Plant	PT Mutiara Bunda Jaya, Sumatera
	OHSAS 18001:2007	Health and Safety Management System	PT Binasawit Makmur, Sumatera
2011	ISO 9001:2008	Quality Management System	PT Sungai Rangit, Kalimantan
	ISO 14001:2004	Environment Management System	
	RSPO	Roundtable on Sustainable Palm Oil	PT Aek Tarum, Sumatera
2012	PROPER	Peringkat: Biru Blue rating	PT Sungai Rangit, Kalimantan
2013	ISCC	ISCC Certification	PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, Sumatera
2014	ISPO	ISPO Certification	PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Telaga Hikmah, & PT Sampoerna Agro Tbk, Sumatera

Tahun Year	Implementasi Sistem System Implemented	Deskripsi Description	Lokasi Location
2015	ISPO	ISPO <i>Certification</i>	PT Sungai Rangit, Kalimantan
	PROPER	Peringkat: Biru Blue rating	PT Gunung Tua Abadi, PT Bunda Mutiara Jaya, PT Telaga Hikmah, Sumatera
2016	RSPO	RSPO <i>Certification</i>	PT Gunung Tua Abadi (PKS Sumber Sawit, Kebun IPBD), PT Aek Tarum Smallholders (KUD Jaya Bersama, KUD Panca Sawit Makmur, KUD Tekad Mandiri), PT Mutiara Bunda Jaya (Kebun Surya Adi, Kebun Mesuji, PKS Permata Bunda)
	ISCC	ISCC <i>Certification</i>	PT Gunung Tua Abadi (PKS Sumber Sawit & Kebun Sumber Sawit)
2017	RSPO	RSPO <i>Certification</i>	PT Sampoerna Agro (PKS Selapan Jaya & kebun Hikmah Dua), PT Gunung Tua Abadi (Kebun Hikmah Tiga, Kebun Hikmah Lima, Plasma Pagar Dewa), PT Aek Tarum Smallholders (KUD Mulya Jaya, KUD Sumber Rejeki, KUD Mekar Sari, KUD Rahayu Bakti, KUD Karya Makmur), Sumatera
	ISCC	ISCC <i>Certification</i>	PT Usaha Agro Indonesia (Kebun Ulin Agro, Kebun Meranti Agro, Kebun Kruing agro, PKS UAI), Kalimantan
2018	RSPO	RSPO <i>Certification</i>	PT Mutiara Bunda Jaya Smallholders (KUD Tunas Harapan, KUD Citra Sawit Mandiri, KUD Mekar Sawit, KUD Surya Adi, KUD Surya Bhakti, KUD Sinar Jaya, KUD Marga Mulya), PT Telaga Hikmah (PKS TH, Hikmah Satu), PT Sampoerna Agro Smallholders (KUD Bina Sejahtera, KUD Madya Karya Bakti, KUD Sedyta Mukti, KUD SuburMakmur, KUD Maju Lancar, KUD Permata Bunda, KUD Bina Tani Mulya, KUD Jaya Mukmur, KUD Sumber Sentosa, KUD Serba Usaha, KUD Intan, KUD Marga Mulya), PT Usaha Agro Indonesia (Kebun Ulin Agro, Kebun Meranti Agro, Kebun Kruing Agro, PKS UAI), Sumatera & Kalimantan
2019	RSPO	RSPO <i>Certification</i>	PT Telaga Hikmah (Kebun Hikmah Empat), Sumatera
	ISCC	ISCC <i>Certification</i>	PT Sampoerna Agro (PKS Selapan Jaya), PT Sampoerna Agro Smallholders (KUD Bina Sejahtera, KUD Sumber Sentosa, KUD Rahayu Bhakti, KUD Karya Makmur, KUD Mulya Jaya, KUD Mekar Sari, KUD Sumber Rejeki), PT Mutiara Bunda Jaya Smallholder (KUD Marga Mulya, KUD Surya Adi, KUD Sinar Jaya), Sumatera

PENYEMPURNAAN KUALITAS PRODUK SEPANJANG WAKTU

Continuous Enhancement of Product Quality

Upaya Perseroan dalam menyediakan produk-produk berkualitas tinggi berawal dari kegiatan riset dan pengembangan bibit unggul secara terus menerus, hingga layanan purnajual yang cepat tanggap.

Bagi Sampoerna Agro, produk dan layanan yang berkualitas lahir dari komitmen pada kepuasan pelanggan, dan didukung oleh SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, serta mampu mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini sangat berperan penting dalam menjamin kelangsungan usaha Perseroan.

Perseroan menyediakan 12 varietas sawit unggul melalui merk dagang DxP Sriwijaya. Sebagai bentuk komitmen dalam upaya peningkatan kualitas bibit kelapa sawit, di tahun 2019 Perseroan terus melakukan penelitian, dan beberapa di antaranya diterbitkan pada jurnal internasional. Selain itu, Perseroan mengembangkan material genetik *Guineensis* dan *Oleifera* yang bertujuan untuk keberlanjutan pemulihan tanaman. Penjelasan mengenai riset dan pengembangan dapat dilihat pada bagian **Riset dan Pengembangan** dari Laporan Tahunan ini.

Komitmen Perseroan dalam memberikan produk dan pelayanan terbaik bagi pelanggan juga tercermin dari upayanya untuk memperoleh berbagai sertifikasi ISO dan sertifikasi keberlanjutan yang telah dijelaskan dalam aspek Planet pada Laporan Keberlanjutan.

Perseroan juga bangga dapat memberikan layanan kepada pelanggan bahkan setelah proses penjualan produk. Tim layanan purnajual DxP Sriwijaya terdiri dari para profesional yang terlatih serta berkeahlian dalam bidangnya. Tim purnajual juga melakukan pemantauan terhadap keragaan bahan tanaman dan menawarkan bantuan teknis yang terkait dengan pengelolaan bahan tanaman selama pembibitan dan di lapangan.

Untuk memastikan keamanan dan kenyamanan pelanggan terhadap produk-produk Perseroan, produk pati sago Perseroan dengan merek dagang Prima Starch telah terdaftar dan menerima surat persetujuan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada tanggal 15 Februari 2012, serta sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 14 April 2012.

Efforts to provide high quality products and services begin with relentless research and development activities to produce superior seeds, and are extended beyond point of sales by our responsive after sales team.

At Sampoerna Agro, high quality products and services are shaped by a commitment towards customer satisfaction, backed by knowledgeable and skilled personnel, as well as mindfulness in maintaining a sustainable environment. These are key components in ensuring a sustainable business for the Company.

The Company has produced 12 high-yielding seed variants under the trademark of DxP Sriwijaya. As a form of commitment towards improving the quality of its oil palm seeds, the Company conducted research and published papers in 2019 in international journals. In addition, the Company is also furthering the development of *Guineensis* and *Oleifera* genetic materials aimed at ensuring a sustainable breeding program. Further details on these research and development activities are presented in the **Research and Development** section of this Annual Report.

The Company's commitment to providing high-value products and services to customers can also be reflected upon efforts to obtain numerous ISO and sustainable certifications referred to in the Planet aspect of this Sustainability Report section.

Additionally, we also take pride in our customer care efforts which goes beyond the point of sale of our products. The after-sales service team for DxP Sriwijaya seeds are composed of highly trained professionals, knowledgeable in their fields. The after sales team also monitors planting materials and offers technical assistances and services related to proper handling of planting materials during seeding activities in nurseries and plantations.

To ensure the safety and peace of mind for our customers, the Company produced sago starch, sold under brand name Prima Starch, which has been registered and approved by the National Agency of Drug and Food Control (BPOM) with their approval letter dated 15 February 2012. Prima Starch also received the Halal Certificate from the Indonesian Council of Ulemas on 14 April 2012.

BERBAGI NILAI YANG OPTIMAL BAGI KEMAJUAN BERSAMA

Sharing Optimal Value to Ensure Mutual Progress

Aspek *Profit* dalam konsep 4P yang menjadi kerangka keberlanjutan Perseroan mensyaratkan program-program yang dijalankan Perseroan untuk mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha.

Guna melengkapi piramida 4P, aspek *Profit* merupakan satu-satunya sumber pendanaan yang menjadi hasil dari perpaduan ketiga aspek lainnya yang saling mendukung satu sama lain.

Profit merupakan bentuk tanggung jawab kepada pemegang saham dan kontribusi Perseroan terhadap peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, terjaganya momentum pertumbuhan dengan profitabilitas yang berkesinambungan dapat memberikan efek besar terhadap pembangunan yang berkelanjutan, tak hanya bagi Perseroan sendiri, tetapi juga bagi masyarakat luas.

Perseroan meyakini bahwa menjalankan bisnis dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat menciptakan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan, terutama melalui kontribusi finansial dari Perseroan kepada sekelilingnya. Oleh sebab itu, Perseroan mengelola perkebunan secara optimal dan menjaga pengelolaan biayanya dengan bijak secara berkelanjutan.

Hingga akhir 2019, Perseroan telah mengelola lebih dari 171,000 ha area tertanam, dengan lebih 26.000 petani plasma binaan. Perseroan juga mengedepankan prinsip kehati-hatian namun inovatif dalam mengelola perkebunan. Perseroan percaya faktor tersebut merupakan kunci dalam meningkatkan daya saing.

The Profit aspect in the 4P concept, which serves as a sustainable framework for the Company, dictates that programs executed by the Company should be able to enhance effectiveness and efficiency of its business.

In completing the 4P pyramid, Profit aspect remains to be only source of funding that makes up the end result of blending the other three aspects that are mutually dependent.

Profit is a manifestation of company responsibility towards its shareholders, in addition to welfare creation towards its stakeholders. Maintaining growth momentum with sustainable profitability therefore yields positive impact towards sustainable development, not only for the Company internally, but also outwardly, covering the greater public.

The Company believes that running its business with due regard to good corporate governance shall generate economic, social, and environmental benefits, in particular through financial contributions to its surroundings. Therefore, optimal management of its plantation and efficient cost management is an ongoing process for the Company.

At the close of 2019, the Company managed and provided guidance to more than 171,000 ha planted areas and more than 26,000 plasma farmers. The Company also promotes efficiency and innovation in managing its plantation, as we believe that they are key solutions towards gaining a competitive edge.



Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019 PT Sampoerna Agro Tbk

Statement Letter from the Board of Directors on Responsibility for the 2019 Annual Report of PT Sampoerna Agro Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2019 Annual Report of PT Sampoerna Agro Tbk has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the content of this Annual Report.

This letter of statement is made and signed in good faith.

Jakarta, Mei 2020
Jakarta, May 2020

Direksi

Boards of Directors



BUDI SETIAWAN HALIM

Direktur Utama
President Director



HERO DJAJAKUSUMAH

Direktur
Director



DWI ASMONO

Direktur
Director



LIM KING HUI

Direktur
Director

Surat Pernyataan Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019 PT Sampoerna Agro Tbk

Statement Letter from the Board of Commissioners on Responsibility for the 2019 Annual Report of PT Sampoerna Agro Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2019 Annual Report of PT Sampoerna Agro Tbk has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the content of this Annual Report.

This letter of statement is made and signed in good faith.

Jakarta, Mei 2020
Jakarta, May 2020

Dewan Komisaris

Boards of Commissioners

MICHAEL SAMPOERNA

Komisaris Utama
President Commissioner

EKA DHARMAJANTO KASIH

Komisaris
Commissioner

RB PERMANA AGUNG DRADJATTUN

Komisaris Independen
Independent Commissioner

PT Sampoerna Agro Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2019 and for the year then ended

PT SAMPOERNA AGRO Tbk



Sampoerna Agro

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang
Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
per 31 Desember 2019
PT Sampoerna Agro Tbk dan Anak Perusahaan**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Budi Setiawan Halim**
Alamat Kantor : **Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang 30128, Sumatera Selatan**
Alamat Domisili : **Kota Wisata Central Park Blok L/3, Ciangsana, Gunung Putri
Kab. Bogor, Jawa Barat**
Telepon : **0711-813388**
Jabatan : **Direktur Utama**

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Maret 2020

Direktur Utama



The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6-7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-125	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00324/2.1032/AU.1/01/0701-2/1/III/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sampoerna Agro Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sampoerna Agro Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00324/2.1032/AU.1/01/0701-2/1/III/2020

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Sampoerna Agro Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sampoerna Agro Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00324/2.1032/AU.1/01/0701-2/1/III/2020 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sampoerna Agro Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00324/2.1032/AU.1/01/0701-2/1/III/2020 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

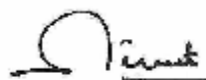
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sampoerna Agro Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

30 Maret 2020/March 30, 2020

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	1.164.775	4,31a	81.746.025	Related party
Pihak ketiga	166.412.518	4	222.370.348	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	130.280.763	5	120.383.295	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	20.620.132	31b	21.480.478	Related party
Pihak ketiga	505.277.829	5	494.120.948	Third parties
Persediaan, neto	338.817.741	6	438.143.117	Inventories, net
Pajak dibayar di muka dan tagihan restitusi pajak	150.793.758	17a	130.739.165	Prepaid taxes and claims for tax refund
Biaya dibayar di muka	4.836.435	8	5.125.057	Prepaid expenses
Aset biologis	128.962.734	7,35	66.494.167	Biological assets
Uang muka dan aset lancar lainnya	12.546.491	9	11.083.949	Advances and other current assets
TOTAL ASET LANCAR	1.459.713.176		1.591.686.549	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka perkebunan plasma	48.805.674	10,36a-36d	41.974.239	Advances for plasma plantations
Tanaman produktif				Bearer plants
Tanaman menghasilkan, neto	1.690.711.093	11a	1.514.450.580	Mature plantations, net
Tanaman belum menghasilkan	3.301.969.178	11b	2.940.905.045	Immature plantations
Aset tetap, neto	2.172.057.481	12	2.121.688.781	Fixed assets, net
Aset takberwujud, neto	91.579.105	13	93.472.860	Intangible assets, net
Bibitan	166.974.855		147.950.283	Nursery
Tagihan restitusi pajak	26.266.121	17d	47.238.367	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	478.594.460	17f	498.843.006	Deferred tax assets, net
Aset tidak lancar lainnya	30.271.630	14	20.635.242	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	8.007.229.597		7.427.158.403	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	9.466.942.773		9.018.844.952	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	1.115.362.633	20a	600.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	538.918.289	15	399.409.559	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	56.374.458		4.642.558	Other payables - third parties
Uang muka penjualan	119.503.796	16	69.174.452	Sales advances
Utang pajak	45.453.765	17b	67.404.356	Taxes payable
Beban akrual	25.995.375	18,31c	28.277.569	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	55.943.217	19	49.984.523	Short-term employee benefits liability
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturity of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	537.229.766	20b	513.935.678	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	16.199.405	21	-	Finance leases payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	2.510.980.704		1.732.828.695	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term loans - net of current maturity:
Utang bank jangka panjang, neto	2.099.425.838	20b	2.548.710.505	Long-term bank loans, net
Utang sewa pembiayaan	31.321.026	21	-	Finance leases payable
Liabilitas imbalan kerja	219.932.133	22	204.160.358	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan, neto	21.569.344	17f	21.548.438	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas jangka panjang lainnya	431.015.475	36e	482.747.298	Other long-term liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.803.263.816		3.257.166.599	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	5.314.244.520		4.989.995.294	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham (angka penuh)				Share capital - Rp200 par value per share (full amount)
Modal dasar - 5.500.000.000 saham				Authorized - 5,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.890.000.000 saham	378.000.000	23	378.000.000	Issued and fully paid- 1,890,000,000 shares
Tambahan modal disetor	681.230.929	24	681.230.929	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(111.731.936)	23	(111.731.936)	Treasury shares
Komponen lainnya dari ekuitas	1.289.938	23	1.039.640	Other components of equity
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	180.583.538	23	171.257.477	Difference due to transaction with non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan untuk cadangan umum	83.994.710		78.994.710	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	2.750.653.190		2.703.814.514	Unappropriated
	3.964.020.369		3.902.605.334	
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	188.677.884	32	126.244.324	NON-CONTROLLING INTERESTS
TOTAL EKUITAS	4.152.698.253		4.028.849.658	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	9.466.942.773		9.018.844.952	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For Year Ended December 31, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENJUALAN	3.268.127.326	25,37	3.207.181.767	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(2.590.711.276)	26,37	(2.516.245.999)	COST OF SALES
LABA BRUTO	677.416.050		690.935.768	GROSS PROFIT
Perubahan nilai wajar aset biologis	62.468.567	7,37	(28.394.400)	<i>Changes in fair value of biological assets</i>
Beban penjualan dan pemasaran	(114.977.131)	27,37	(99.181.683)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(254.153.645)	27,31d,37	(249.859.566)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan lainnya	80.193.501	28,37	57.817.649	<i>Other income</i>
Beban lainnya	(59.349.722)	29,37	(20.225.360)	<i>Other expenses</i>
LABA USAHA	391.597.620		351.092.408	OPERATING PROFIT
Biaya keuangan	(235.975.287)	30,37	(219.841.894)	<i>Finance costs</i>
Pendapatan keuangan	18.321.347	30,31d,37	11.799.943	<i>Finance income</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	173.943.680		143.050.457	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(133.947.390)	17c,17e, 37	(79.442.388)	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	39.996.290		63.608.069	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that may be reclassified to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	333.732		189.112	<i>Exchange difference due to financial statements translation</i>
Pajak penghasilan terkait	(83.434)	17c	(47.278)	<i>Income tax effect</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	25.570.983		25.236.304	<i>Re-measurement profit on employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait	(6.305.296)	17c	(6.137.302)	<i>Income tax effect</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	19.515.985		19.240.836	Other comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	59.512.275		82.848.905	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
2019	Catatan/ Notes	2018	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		33.150.709	55.529.255
Kepentingan nonpengendali	32	6.845.581	8.078.814
TOTAL		39.996.290	TOTAL
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		52.088.974	74.161.096
Kepentingan nonpengendali	32	7.423.301	8.687.809
TOTAL		59.512.275	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)			BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (full amount)
		18	31

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Equity Holders of the Parent

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saham treasuri/ Treasury shares	Komponen ekuitas lain/ Other components of equity	Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference due to transaction with non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings		Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity		
							Ditentukan untuk cadangan umum/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo tanggal 31 Desember 2017		378.000.000	681.230.929	(111.731.936)	897.806	152.980.769	73.994.710	2.762.098.792	3.937.471.070	147.015.929	4.084.486.999	Balance as of December 31, 2017
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1d,23	-	-	-	-	18.276.708	-	-	18.276.708	(18.276.708)	-	Difference arising from transaction with non-controlling interest
Penyisihan cadangan umum	33	-	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Pembagian dividen tunai	34	-	-	-	-	-	-	(127.303.540)	(127.303.540)	(11.182.706)	(138.486.246)	Cash dividend distribution
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	55.529.255	55.529.255	8.078.814	63.608.069	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	141.834	-	-	18.490.007	18.631.841	608.995	19.240.836	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan 2018		-	-	-	141.834	-	-	74.019.262	74.161.096	8.687.809	82.848.905	Total comprehensive income for the year 2018
Saldo tanggal 31 Desember 2018		378.000.000	681.230.929	(111.731.936)	1.039.640	171.257.477	78.994.710	2.703.814.514	3.902.605.334	126.244.324	4.028.849.658	Balance as of December 31, 2018
Tambahan modal dari kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	70.106.000	70.106.000	Additional shares from non-controlling interest
Pembagian dividen tunai	34	-	-	-	-	-	-	-	-	(5.769.680)	(5.769.680)	Cash dividend distribution
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1d,23	-	-	-	-	9.326.061	-	-	9.326.061	(9.326.061)	-	Difference arising from transaction with non-controlling interest
Penyisihan cadangan umum	33	-	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	33.150.709	33.150.709	6.845.581	39.996.290	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	250.298	-	-	18.687.967	18.938.265	577.720	19.515.985	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan 2019		-	-	-	250.298	-	-	51.838.676	52.088.974	7.423.301	59.512.275	Total comprehensive income for the year 2019
Saldo tanggal 31 Desember 2019		378.000.000	681.230.929	(111.731.936)	1.289.938	180.583.538	83.994.710	2.750.653.190	3.964.020.369	188.677.884	4.152.698.253	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2019	Catatan/ Notes	2018
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM
Penerimaan kas dari pelanggan	3.308.559.201		3.258.950.024
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.222.218.942)		(1.553.495.514)
Pembayaran kas kepada karyawan, beban operasi dan lain-lain	(1.107.815.877)		(1.102.244.079)
Kas yang diperoleh dari operasi	978.524.382		603.210.431
Pembayaran pajak penghasilan badan, neto	(106.300.968)		(186.973.361)
Kas neto yang diperoleh dari			Net cash provided by
aktivitas operasi	872.223.414		416.237.070
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Penambahan tanaman produktif belum menghasilkan dan bibit	(451.618.878)		(441.682.705)
Perolehan aset tetap	(279.625.977)	1d,12,41	(370.826.977)
Pembiayaan pengembangan kebun plasma dan piutang plasma	(154.185.834)		(141.553.466)
Penerimaan dana dari bank atas pembiayaan pengembangan kebun plasma	120.364.171		190.826.400
Penerimaan pendapatan bunga	9.667.771		11.952.465
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.368.202	12	1.940.318
Perolehan aset takberwujud	(1.572.078)	13	(2.520.778)
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	1d	100.477
Kas neto yang digunakan			Net cash used in investing
untuk aktivitas investasi	(754.602.623)		(751.764.266)
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank	2.953.479.110		3.214.035.112
Pembayaran utang bank	(2.857.249.860)		(2.594.940.762)
Pembayaran biaya keuangan	(388.928.972)		(345.701.505)
Penerimaan atas transaksi jual dan sewa kembali	57.760.299	12	-
Pembayaran simpanan jaminan	(8.364.355)		-
Pembayaran dividen entitas anak kepada pemegang saham nonpengendali	(5.769.680)	34	(11.182.706)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(5.055.250)		-
Pembayaran dividen pada pemegang saham	-	34	(127.303.540)
Kas neto yang (digunakan untuk)/			Net cash (used in)/
diperoleh dari aktivitas	(254.128.708)		provided by financing
pendanaan			activities
	134.906.599		

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(136.507.917)		(200.620.597)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(31.163)		255.119	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	304.116.373		504.481.851	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	167.577.293	4	304.116.373	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR

Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam
Catatan 41

Supplemental cash flows information
is presented in Note 41

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sampoerna Agro Tbk ("Perusahaan") adalah perseroan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Tina Chandra Gerung, S.H., No. 8 tanggal 7 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang antara lain sebagaimana dimuat dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 265 tanggal 27 Juni 2008 mengenai perubahan Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") dalam Surat Keputusan No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008. Terakhir diubah sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M No.54 tanggal 18 Agustus 2015 mengenai perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar dalam rangka penyesuaian dengan peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia dan untuk ketentuan lainnya. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menkumham dalam Surat Keputusan Nomor AHU-0940998.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 24 Agustus 2015.

Perusahaan dan entitas anak bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan kayu (karet) dan bukan kayu (sagu), dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Riau. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan dan entitas anak tertentu juga mengembangkan perkebunan plasma dan membina kerjasama dengan petani plasma.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Sampoerna Agro Tbk ("the Company") is a limited liability company established in the Republic of Indonesia on June 7, 1993, based on Notarial Deed No. 8 of Tina Chandra Gerung, S.H., under the name of PT Selapan Jaya. The Articles of Association was approved by the Ministry of Justice under letter No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 dated February 4, 1994 and published in the State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated July 29, 1994.

The Company's Articles of Association has been amended several times, among others, under Notarial Deed of Notary Sutjipto, S.H., No. 265 dated on June 27, 2008 to comply with Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia ("MOLHR") under Letter No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 dated October 21, 2008. Most recently, the Articles of Association was amended under Notarial Deed of Notary Mala Mukti, S.H., LL.M No.54 dated on August 18, 2015 to comply with prevailing Regulations of the Financial Services Authority and other provisions. This amendment was approved by MOLHR under Letter No.AHU-0940998.AH.01.02.Tahun 2015 dated on August 24, 2015.

The Company and subsidiaries are engaged in the oil palm and rubber plantations, palm oil mill, germinated seeds production, utilization of forestry product (timber) and non-timber (sago) and others, that are located in South Sumatera, West Kalimantan, Central Kalimantan, and Riau. In addition to the development of their own plantations, the Company and certain subsidiaries have been developing plasma plantations and managing cooperation with plasma farmers.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan beroperasi secara komersial sejak bulan November 1998 dengan kantor pusatnya berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, kota Palembang, Sumatera Selatan.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., dan Grand Nominees Limited, masing-masing merupakan entitas induk Perusahaan dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 7 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari OJK untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 461.350.000 saham biasa dengan nilai nominal per saham Rp200 (angka penuh). Pada tanggal 18 Juni 2007, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2020.

d. Entitas anak

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. The Company's establishment (continued)

The Company commenced its commercial operations in November 1998 with its head office is located at Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, South Sumatera.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., and Grand Nominees Limited, are the parent entity and the ultimate parent entity of the Company, respectively.

b. Public offering of the Company's shares

On June 7, 2007, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently part of Monetary Services Authority) to execute Initial Public Offering ("IPO") of 461,350,000 ordinary shares, with par value per share of Rp200 (full amount). On June 18, 2007, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Completion of consolidated financial statements

The management is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 30, 2020.

d. Subsidiaries

The Company's investment in subsidiaries as of December 31, 2019 and 2018, consists of the following:

Nama entitas anak/ Name of subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Mulai beroperasi secara komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				2019	2018	2019	2018
<u>Entitas anak langsung/ Direct subsidiaries</u>							
PT Telaga Hikmah ("Telaga Hikmah")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1998	99,45%	99,45%	1.084.502	1.187.219
PT Aek Tarum ("Aek Tarum")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm, rubber plantations and palm oil mill	1992	99,00%	99,00%	267.531	292.191

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

The Company's investment in subsidiaries as of December 31, 2019 and 2018, consists of the following: (continued)

Nama entitas anak/ Name of subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Mulai beroperasi secara komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				2019	2018	2019	2018
<u>Entitas anak langsung/ Direct subsidiaries</u>							
PT Gunung Tua Abadi ("Gunung Tua Abadi")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1999	99,86%	99,86%	275.280	278.292
PT Mutiara Bunda Jaya ("Mutiara Bunda Jaya")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	2001	99,38%	99,38%	538.881	555.497
PT Binasawit Makmur ("Binasawit Makmur")	Palembang	Perkebunan dan produksi benih kelapa sawit/ Oil palm plantations and germinated seeds production	1999	99,00%	99,00%	113.231	106.050
PT Sawit Selatan ("Sawit Selatan")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2011	99,97%	99,97%	364.198	360.208
PT Sungai Menang ("Sungai Menang")	Palembang	Konsultasi manajemen/ Management consultation	2017	99,99%	99,99%	930.884	722.215
PT Tania Binatama ("Tania Binatama")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,67%	99,67%	1.103	1.103
PT Selatanjaya Permai ("Selatanjaya Permai")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2011	99,99%	99,99%	745.379	705.025
PT Usaha Agro Indonesia ("Usaha Agro Indonesia")	Jakarta	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	2010	99,99%	99,99%	1.131.050	1.075.604
PT Sungai Rangit ("Sungai Rangit")	Pangkalan Bun	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1997	95,00%	95,00%	1.430.754	1.484.325
PT Sampoerna Bio Fuels ("Sampoerna Bio Fuels")	Jakarta	Konsultasi manajemen/ Management consultation	2010	99,99%	99,99%	606.410	654.203
PT Nusantara Sago Prima ("Nusantara Sago Prima")	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ Utilization of forestry product non-timber (sago)	-	99,97%	99,97%	351	763
Sampoerna Palma Pte. Ltd., ("Sampoerna Palma")	Singapura	Perdagangan umum/ General wholesale trade	2016	100,00%	100,00%	1.390	6.928
<u>Entitas anak tidak langsung/ Indirect subsidiaries</u>							
PT Lanang Agro Bersatu ("Lanang Agro Bersatu") ¹	Jakarta	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	2014	99,99%	99,99%	953.471	936.155
PT National Sago Prima ("National Sago Prima") ²	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ Utilization of forestry product non-timber (sago)	2010	98,66%	98,66%	568.449	610.660
PT Pertiwi Agro Sejahtera ("Pertiwi Agro Sejahtera")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2017	99,99%	99,99%	211.849	219.479

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

The Company's investment in subsidiaries as of December 31, 2019 and 2018, consists of the following: (continued)

Nama entitas anak/ Name of subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Mulai beroperasi secara komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				2019	2018	2019	2018
<u>Entitas anak tidak langsung / Indirect subsidiaries</u>							
PT Wawasan Kebun Utama ("Wawasan Kebun Utama") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	86	95
PT Pangan Agro Nusantara ("Pangan Agro Nusantara") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	5	8
PT Palma Timur Sejahtera ("Palma Timur Sejahtera") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	6	10
PT Sentosa Timur Palma ("Sentosa Timur Palma") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	6	9
PT Palma Timur Sentosa ("Palma Timur Sentosa") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	17	19
PT Industri Hutan Lestari ("Industri Hutan Lestari") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	18	20
PT Industri Hutan Unggul ("Industri Hutan Unggul") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	18	20
PT Usaha Agro Jaya ("Usaha Agro Jaya") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	18	20
PT Usaha Agro Sejahtera ("Usaha Agro Sejahtera") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	85	86
PT Tebar Tandan Tenerah ("Tebar Tandan Tenerah") ⁴	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil Palm plantations	2017	99,98%	99,98%	295.606	240.984
PT Hutan Ketapang Industri ("Hutan Ketapang Industri") ⁵	Jakarta	Kehutanan/ Forestry	-	74,77%	71,33%	1.960.858	1.640.483
PT Kusuma Mentari Makmur ("Kusuma Mentari Makmur") ³	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil Palm plantations	2018	99,99%	99,98%	98.867	75.308
PT Nusantara Sarana Alam ("Nusantara Sarana Alam") ³	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil Palm plantations	2019	99,99%	99,99%	219.598	196.981
PT Agro Planindo Utama ("Agro Planindo Utama") ³	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil Palm plantations	2018	99,99%	99,99%	75.149	56.784
PT Kedurang Prakarsa Nabati ("Kedurang Prakarsa Nabati") ⁶	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil Palm plantations	-	99,94%	99,91%	16.819	13.514
PT Anugerah Palm Indonesia ("Anugerah Palm Indonesia") ¹	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil Palm plantations	2018	99,99%	99,99%	83.605	73.856
PT Sugih Amerta Berlabuh ("Sugih Amerta Berlabuh") ⁷	Jakarta	Jasa/ Services	2018	99,96%	99,02%	4.232	4.738

*) Dalam likuidasi

- 1) Dimiliki 99,99% dan 0,01% oleh Usaha Agro Indonesia dan Sungai Menang
- 2) Dimiliki 98,66% dan 1,34% oleh Sampoerna Bio Fuels dan Sungai Menang
- 3) Dimiliki 99,99% dan 0,01% oleh Sungai Menang dan Usaha Agro Indonesia
- 4) Dimiliki 99,98% dan 0,02% oleh Sungai Menang dan Usaha Agro Indonesia
- 5) Dimiliki 74,77% oleh Sungai Menang
- 6) Dimiliki 99,94% dan 0,06% oleh Sungai Menang dan Usaha Agro Indonesia
- 7) Dimiliki 99,96% dan 0,04% oleh Usaha Agro Indonesia dan Sungai Menang

*) In liquidation

- 1) Owned 99.99% and 0.01% by Usaha Agro Indonesia and Sungai Menang
- 2) Owned 98.66% and 1.34% by Sampoerna Bio Fuels and Sungai Menang
- 3) Owned 99.99% and 0.01% by Sungai Menang and Usaha Agro Indonesia
- 4) Owned 99.98% and 0.02% by Sungai Menang and Usaha Agro Indonesia
- 5) Owned 74.77% by Sungai Menang
- 6) Owned 99.94% and 0.06% by Sungai Menang and Usaha Agro Indonesia
- 7) Owned 99.96% and 0.04% by Usaha Agro Indonesia and Sungai Menang

Perusahaan dan entitas anak untuk selanjutnya disebut menjadi "Grup".

The Company and its subsidiaries are collectively referred hereinafter as the "Group".

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

PT Sungai Menang

Pada tahun 2019, kepemilikan saham PT Sungai Menang di PT Hutan Ketapang Industri, entitas anak, naik dari 71,33% menjadi 74,77% sehingga menyebabkan selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali sebesar Rp9.326.061.

Pada tahun 2018, kepemilikan saham PT Sungai Menang di PT Hutan Ketapang Industri, entitas anak, naik dari 64,58% menjadi 71,33% sehingga menyebabkan selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali sebesar Rp18.276.708.

PT Sugih Amerta Berlabuh

Pada bulan Desember 2018, Usaha Agro Indonesia dan Sungai Menang, entitas anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham Sugih Amerta Berlabuh untuk mengambil alih masing-masing 99,02% dan 0,98% saham Sugih Amerta Berlabuh sebesar Rp51.000.

Rincian nilai wajar dari aset dan liabilitas Sugih Amerta Berlabuh yang dapat diidentifikasi pada saat tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

<u>Nilai wajar dari aset neto yang diperoleh</u>	
Aset	
Kas	151.477
Piutang	150.000
Aset tetap	4.456.250
Total aset	4.757.727
Liabilitas	
Utang dagang	4.900
Utang lain-lain	4.500.000
Utang pajak	4.400
Beban akrual	207.700
Total liabilitas	4.717.000
Total aset neto yang dapat diidentifikasi pada nilai wajar	40.727
Total nilai perolehan	51.000
Goodwill	10.273

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

PT Sungai Menang

In 2019, the share ownership of PT Sungai Menang in PT Hutan Ketapang industri, subsidiaries, increased from 71.33% to 74.77%, that caused difference arising from transaction with non-controlling interest amounted to Rp9,326,061.

In 2018, the share ownership of PT Sungai Menang in PT Hutan Ketapang industri, subsidiaries, increased from 64.58% to 71.33%, that caused difference arising from transaction with non-controlling interest amounted to Rp18,276,708.

PT Sugih Amerta Berlabuh

In December 2018, Usaha Agro Indonesia and Sungai Menang, subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the shareholders of Sugih Amerta Berlabuh amounting to Rp51,000, in order to acquire 99.02% and 0.98%, ownership interest in Sugih Amerta Berlabuh, respectively.

The fair value of the identifiable assets and liabilities of Sugih Amerta Berlabuh at the date of acquisition are as follows:

<u>Fair value of net assets acquired</u>	
	Assets
	Cash
	Account receivables
	Fixed assets
	Total assets
	Liabilities
	Trade payable
	Other payable
	Taxes payable
	Accrued expenses
	Total liabilities
Total identifiable net assets at fair value	
Total consideration	
	Goodwill

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

PT Sugih Amerta Berlabuh (lanjutan)

Manajemen mengakui perbedaan antara harga perolehan dan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi neto sebesar Rp10.273 dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi Sugih Amerta Berlabuh adalah sebagai berikut:

Total nilai perolehan yang dibayar	(51.000)
Saldo kas yang diterima dari akuisisi	151.477
Arus kas masuk neto dari akuisisi entitas anak	100.477

e. Manajemen kunci dan informasi lainnya

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2019

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Michael Joseph Sampoerna
Komisaris	Eka Dharmajanto Kasih
Komisaris Independen	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun

Direksi

Direktur Utama	Budi Setiawan Halim
Direktur	Hero Djajakusumah
Direktur	Dwi Asmono
Direktur	Lim King Hui

Komite Audit

Ketua	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun
Anggota	Irawan Sasrotanojo
Anggota	Amir Sjarifuddin

31 Desember 2018

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Michael Joseph Sampoerna
Komisaris	Eka Dharmajanto Kasih
Komisaris Independen	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun

Direksi

Direktur Utama	Marc Stephan Louis Louette
Direktur	Hero Djajakusumah
Direktur	Dwi Asmono
Direktur	Lim King Hui
Direktur	Budi Setiawan Halim

Komite Audit

Ketua	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun
Anggota	Irawan Sasrotanojo
Anggota	Amir Sjarifuddin

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

PT Sugih Amerta Berlabuh (continued)

Management recognized the difference between the acquisition cost and fair value of net assets acquired amounting to Rp10,273 in the 2019 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Cash flows information arising from the acquisition of Sugih Amerta Berlabuh is as follows:

Total consideration paid	(51,000)
Cash balance received from the acquisition	151,477
Net cash in flow from acquisition of a subsidiary	100,477

e. Key management and other information

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

December 31, 2019

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

December 31, 2018

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Manajemen kunci dan informasi lainnya (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, total beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Grup adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2019	2018
Imbalan kerja jangka pendek	22.234.568	32.422.970
Imbalan pasca kerja	2.257.574	2.021.642
Total kompensasi bruto yang dibayar kepada manajemen kunci	24.492.142	34.444.612

Grup mempunyai 8.600 dan 8.542 karyawan tetap masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

e. Key management and other information (continued)

For the year ended December 31, 2019 and 2018, the amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Group is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Short-term employee benefits	22.234.568	32.422.970	Short-term employee benefits
Post employment benefits	2.257.574	2.021.642	Post employment benefits
Total gross compensation paid to the key management	24.492.142	34.444.612	Total gross compensation paid to the key management

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has 8,600 and 8,542 permanent employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyajian laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Grup adalah 1 Januari - 31 Desember.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dinyatakan dalam dan dibulatkan menjadi ribuan Rupiah.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2019, Grup menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to, and stated in, thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes in accounting principles

On January 1, 2019, the Group adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka

Interpretasi ini mengatur penentuan tanggal transaksi untuk tujuan menentukan nilai tukar yang akan digunakan pada pengakuan awal aset, biaya atau pendapatan (atau bagiannya) terkait pada penghentian pengakuan aset atau liabilitas non-moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan uang muka dalam mata uang asing.

- ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Interpretasi ini mengatur akuntansi pajak penghasilan ketika perlakuan pajak melibatkan ketidakpastian yang mempengaruhi penerapan PSAK 46: Pajak Penghasilan. Interpretasi ini tidak berlaku untuk pajak atau retribusi di luar ruang lingkup PSAK 46, juga tidak secara khusus mencakup persyaratan yang berkaitan dengan bunga dan denda yang terkait dengan ketidakpastian perlakuan pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting principles
(continued)**

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- *ISAK 33: Foreign currency Transaction and Advance Consideration*

This interpretation addresses how to determine the date of the transaction for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of the related asset, expense or income (or part of it) on the derecognition of a non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration in a foreign currency.

- *ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments*

The interpretation addresses the accounting for income taxes when tax treatments involve uncertainty that affects the application of PSAK 46: Income Taxes. It does not apply to taxes or levies outside the scope of PSAK 46, nor does it specifically include requirements relating to interest and penalties associated with uncertain tax treatments.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan (lanjutan)

Grup menerapkan pertimbangan signifikan dalam mengidentifikasi ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan. Karena Grup beroperasi dalam lingkungan multinasional yang kompleks, Grup menilai apakah Interpretasi berdampak pada laporan keuangan konsolidasiannya.

Pada saat melakukan adopsi Interpretasi, Grup mempertimbangkan apakah mereka memiliki posisi pajak yang tidak pasti dan otoritas perpajakan mungkin dapat memiliki pandangan yang berbeda atas perlakuan pajak tersebut.

Grup menentukan, berdasarkan pada kepatuhan perpajakannya bahwa perlakuan pajaknya (termasuk untuk masing-masing entitas anak) akan diterima oleh otoritas perpajakan.

- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program

Amandemen PSAK 24 mengatur akuntansi ketika amandemen, pembatasan, atau penyelesaian program terjadi dalam periode pelaporan, maka entitas diharuskan untuk menentukan biaya jasa kini untuk sisa periode setelah amandemen, pengurangan atau penyelesaian program menggunakan asumsi aktuarial yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan berdasarkan program dan aset program setelah peristiwa tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting principles
(continued)**

- ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments (continued)

The Group applies significant judgement in identifying uncertainties over income tax treatments. Since the Group operates in a complex multinational environment, it assessed whether the Interpretation had an impact on its consolidated financial statements.

Upon adoption of the Interpretation, the Group considered whether it has any uncertain tax positions and the taxation authorities may challenge those tax treatments.

The Group determined, based on its tax compliance, that its tax treatments (including those for each subsidiary) will be accepted by the taxation authorities.

- Amendments to PSAK 24: Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement.

The amendments to PSAK 24 address the accounting when a plan amendment, curtailment or settlement occurs during a reporting period, an entity is required to determine the current service cost for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement, using the actuarial assumptions used to remeasure the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja: Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program (lanjutan)

Entitas juga diharuskan untuk menentukan bunga neto untuk sisa periode setelah amendemen, pembatasan atau penyelesaian program dengan menggunakan liabilitas imbalan pasti (aset) yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan di dalam program dan aset program setelah peristiwa tersebut, dan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

- Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, ketika suatu entitas memperoleh kendali atas bisnis yang merupakan operasi bersama, entitas menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam aset dan liabilitas operasi bersama pada nilai wajar. Dengan demikian, pihak pengakuisisi mengukur kembali keseluruhannya kepentingan dalam operasi bersama yang sebelumnya dimiliki. Entitas menerapkan amendemen terhadap kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK 26: Biaya Pinjaman

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas memperlakukan sebagai bagian dari pinjaman umum setiap pinjaman yang awalnya dibuat untuk mengembangkan aset kualifikasian ketika secara substansial semua kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset tersebut untuk penggunaan atau penjualan yang dimaksudkan selesai. Entitas menerapkan amendemen atas biaya pinjaman yang terjadi pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

- *Amendments to PSAK 24: Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement (continued)*

The entity is also required to determine the net interest for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement using the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event, and the discount rate used to remeasure that net defined benefit liability (asset).

- *Amendments to PSAK 22: Business Combination*

The amendments clarify that, when an entity obtains control of a business that is a joint operation, it applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring previously held interests in the assets and liabilities of the joint operation at fair value. In doing so, the acquirer remeasures its entire previously held interest in the joint operation. An entity applies those amendments to business combinations for which the acquisition date is on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

- *Amendments to PSAK 26: Borrowing Costs*

The amendments clarify that an entity treats as part of general borrowings any borrowing originally made to develop a qualifying asset when substantially all of the activities necessary to prepare that asset for its intended use or sale are complete. The entity applies the amendments to borrowing costs incurred on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 26: Biaya Pinjaman (lanjutan)

Entitas menerapkan amandemen tersebut untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenakan.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen lebih terkait langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan daripada distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, entitas mengakui konsekuensi dari pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal atas transaksi atau peristiwa masa lalu terkait.

Entitas menerapkan amandemen untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenakan. Ketika entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut, entitas menerapkannya pada konsekuensi pajak penghasilan dari dividen yang diakui pada atau setelah awal periode komparatif paling awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting principles
(continued)**

- Amendments to PSAK 26: Borrowing Costs (continued)

An entity applies those amendments for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

- Amendments to PSAK 46: Income Taxes

The amendments clarify that the income tax consequences of dividends are linked more directly to past transactions or events that generated distributable profits than to distributions to owners. Therefore, an entity recognises the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where it originally recognised those past transactions or events.

An entity applies the amendments for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted. When the entity first applies those amendments, it applies them to the income tax consequences of dividends recognised on or after the beginning of the earliest comparative period.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Group as at December 31 each year. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begin when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan NonPengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Kombinasi bisnis dan *goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-Controlling Interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-Group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Business combination and goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are expensed and included in administrative expenses.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis dan goodwill (lanjutan)

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 55. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 55 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan pengukuran nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business combination and goodwill (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 55. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 55 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Kombinasi bisnis dan *goodwill* (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

e. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Business combination and goodwill
(continued)**

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**e. Business combination of entities under
common controls**

The restructuring transaction of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period when the combining entities become under common control.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

g. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup, kecuali untuk Sampoerna Palma, entitas anak, yang mata uang fungsionalnya adalah Dolar Amerika Serikat (Dolar AS). Tiap entitas dalam Grup menentukan sendiri mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur dengan menggunakan mata uang fungsional.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within twelve (12) months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least twelve (12) months after the reporting period.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve (12) months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve (12) months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

g. Foreign currency transactions and balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency, except for Sampoerna Palma, a subsidiary, whose functional currency is United States Dollar (US Dollar). Each entity in the Group determines its own functional currency and financial statements are measured using that functional currency.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut (angka penuh dalam Rupiah):

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
1 Euro/Rupiah	15.589	16.560
1 Dolar AS/Rupiah	13.901	14.481
1 Dolar Singapura/Rupiah	10.321	10.603

Transaksi dalam mata uang asing selain mata uang diungkapkan di atas tidak signifikan.

Akun-akun dari entitas anak di luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "penghasilan komprehensif lain - selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Foreign currency transactions and
balances (continued)**

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting currency gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2019 and 2018, the rates of exchange used are as follows (full amount in Rupiah):

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
1 Euro/Rupiah	15.589	16.560
1 US Dollar/Rupiah	13.901	14.481
1 Singapore Dollar/Rupiah	10.321	10.603

Transactions in foreign currencies other than currencies disclosed above are not significant.

The accounts of the foreign subsidiary is translated from its reporting currency into Rupiah on the following basis:

- Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.
- The resulting exchange difference is presented as "other comprehensive income - difference arising from translation of financial statements" in the equity section until disposal of the net investment.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sebagaimana yang diuraikan pada PSAK 7: Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

i. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

j. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

l. Aset biologis

Aset biologis Grup adalah produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit dan produk sagu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties, as defined in the PSAK 7: Related Parties Disclosures.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 31.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

i. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of three (3) months or less at the time of placements and not restricted in use.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

k. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group determines allowance for obsolescence and/or impairment in market values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

l. Biological assets

The Group's biological assets comprise agriculture produce of the bearer plants, which primarily comprise of oil palm's fresh fruit bunches and sago produce.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset biologis (lanjutan)

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan yang dapat dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit, karet dan sago ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

m. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi ("FVTPL"), pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat.

Seluruh aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar (perdagangan cara biasa) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Biological assets (continued)

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising at initial recognition of agriculture produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the period in which they arise.

The fair value of the agriculture produce, including growing produce and to be harvested produce of oil palm, rubber and sago bearer plants is determined using market approach by applying the estimated volume of the produce to the market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

m. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial assets are measured at fair value, but in the case of financial assets not at FVTPL, the related fair values is added with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - simpanan yang dapat dikembalikan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba atau rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan di bawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets - refundable deposits classified as loans and receivables.

Subsequent measurement

• Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this Note.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (I) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (II) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Grup mengevaluasi sejauh mana Grup memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Grup tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i) The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- ii) The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (I) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial assets, or (II) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a "pass-through" arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Grup yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized as profit or loss.

Impairment

At each reporting date, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset ("an incurred loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

- i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Grup pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

- i) Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial assets, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

- i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- ii) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

- i) *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The recovery shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is recovered. The recovery is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- ii) *Financial assets carried at cost*

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang, dan pinjaman atau sebagai instrumen lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang dan pinjaman, seperti utang bank jangka pendek, utang sewa pembiayaan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang, dan liabilitas jangka panjang dan instrumen keuangan derivatif.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Utang dan Pinjaman

- i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba atau rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Financial instruments (continued)

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified at initial recognition as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans, and borrowings or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include loan and borrowings, such as short-term bank loans, finance lease payable, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, and other long-term liability and derivative financial instrument.

Subsequent measurement

Loan and borrowings

- i) Long-term interest-bearing loans and borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting date, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Utang dan Pinjaman (lanjutan)

ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Kategori ini juga termasuk instrumen keuangan derivatif yang ditandatangani oleh Kelompok Usaha yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada tanggal awal pengakuan, dan hanya jika kriteria dalam PSAK 55 dipenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

Loan and borrowings (continued)

ii) Payables and accruals

Liabilities for trade payables, other payables, accrued expenses, and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term.

This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 55. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 55 are satisfied.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau daluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti kontrak mata uang forward, swap suku bunga, dan kontrak komoditas forward, untuk melindungi risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga komoditas. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada saat kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian dinilai kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Derivative financial instruments and hedge accounting

The Group uses derivative financial instruments, such as forward currency contracts, interest rate swaps and forward commodity contracts, to hedge its foreign currency risks, interest rate risks and commodity price risks, respectively. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Kontrak pembelian yang memenuhi definisi derivatif berdasarkan PSAK 55 diakui dalam laba rugi sebagai biaya penjualan. Kontrak komoditas yang dimasukkan ke dalam dan terus diadakan untuk tujuan penerimaan atau pengiriman barang non-keuangan sesuai dengan pembelian, penjualan, atau persyaratan penggunaan Grup yang diharapkan diadakan dengan biaya.

Setiap keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar dari derivatif diambil langsung ke laba rugi, kecuali untuk porsi efektif lindung nilai arus kas, yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan kemudian direklasifikasi ke laba rugi ketika item lindung nilai mempengaruhi laba rugi.

Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, lindung nilai diklasifikasikan sebagai:

- a. Nilai wajar lindung nilai ketika melakukan lindung nilai terhadap eksposur terhadap perubahan nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen perusahaan yang tidak diakui.
- b. Lindung nilai arus kas ketika melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang diakui atau kemungkinan besar transaksi ramalan atau risiko mata uang asing dalam komitmen perusahaan yang tidak diakui.
- c. Lindung nilai dari investasi bersih dalam operasi asing.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

The purchase contracts that meet the definition of a derivative under PSAK 55 are recognized in the statement of profit or loss as cost of sales. Commodity contracts that are entered into and continue to be held for the purpose of the receipt or delivery of a non-financial item in accordance with the Group's expected purchase, sale or usage requirements are held at cost.

Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives are taken directly to profit or loss, except for the effective portion of cash flow hedges, which is recognized in other comprehensive income and later reclassified to profit or loss when the hedge item affects profit or loss.

For the purpose of hedge accounting, hedges are classified as:

- a. Fair value hedges when hedging the exposure to changes in the fair value of a recognized asset or liability or an unrecognized firm commitment.
- b. Cash flow hedges when hedging the exposure to variability in cash flows that is either attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction or the foreign currency risk in an unrecognized firm commitment.
- c. Hedges of a net investment in a foreign operation.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Pada awal hubungan lindung nilai, Grup secara resmi menetapkan dan mendokumentasikan hubungan lindung nilai yang ingin diterapkan dalam akuntansi lindung nilai dan tujuan dan strategi pengelolaan risiko untuk melakukan lindung nilai. Dokumentasi termasuk identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindungi nilai, sifat dari risiko yang dilindungi nilainya dan bagaimana entitas akan menilai keefektifan perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dalam mengimbangi eksposur terhadap perubahan dalam nilai wajar item yang dilindungi nilai. atau arus kas yang terkait dengan risiko lindung nilai. Lindung nilai semacam itu diharapkan sangat efektif dalam mencapai perubahan-perubahan yang saling menguntungkan dalam nilai wajar atau arus kas dan dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa mereka benar-benar telah sangat efektif selama periode pelaporan keuangan di mana mereka ditunjuk.

Lindung nilai yang memenuhi kriteria ketat untuk akuntansi lindung nilai dicatat, seperti yang dijelaskan di bawah:

Nilai lindung nilai wajar

Perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai diakui dalam laba rugi sebagai biaya keuangan. Perubahan nilai wajar dari item yang dilindungi nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat dari item yang dilindungi nilai dan juga diakui dalam laba rugi sebagai biaya keuangan.

Jika *item* yang dilindungi nilai tersebut dihentikan pengakuannya, nilai wajar yang belum diamortisasi segera diakui dalam laba rugi.

Ketika komitmen perusahaan yang tidak diakui ditetapkan sebagai unsur yang dilindungi nilai, perubahan kumulatif berikutnya dalam nilai wajar dari komitmen perusahaan yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai diakui sebagai aset atau liabilitas dengan laba rugi terkait yang diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

At the inception of a hedge relationship, the Group formally designates and documents the hedge relationship to which it wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the effectiveness of changes in the hedging instrument's fair value in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Hedges that meet the strict criteria for hedge accounting are accounted for, as described below:

Fair value hedges

The change in the fair value of a hedging instrument is recognized in the statement of profit or loss as a finance cost. The change in the fair value of the hedged item attributable to the risk hedged is recorded as part of the carrying value of the hedged item and is also recognized in the statement of profit or loss as a finance cost.

If the hedged item is derecognized, the unamortised fair value is recognized immediately in profit or loss.

When an unrecognized firm commitment is designated as a hedged item, the subsequent cumulative change in the fair value of the firm commitment attributable to the hedged risk is recognized as an asset or liability with a corresponding gain or loss recognized in profit or loss.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian pada instrumen lindung nilai diakui dalam pendapatan komprehensif lain dalam cadangan lindung nilai arus kas, sementara yang tidak efektif bagian diakui segera dalam laporan laba rugi.

Grup menggunakan kontrak mata uang *forward* sebagai lindung nilai eksposurnya terhadap risiko mata uang asing dalam transaksi prakiraan dan komitmen yang kuat, serta meneruskan kontrak komoditas untuk paparan volatilitas harga komoditas. Bagian yang tidak efektif berkaitan dengan asing kontrak mata uang diakui di bidang keuangan biaya dan porsi tidak efektif yang berkaitan dengan kontrak komoditi diakui di bagian lain pendapatan atau pengeluaran operasional.

Jumlah yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ditransfer ke laba rugi ketika transaksi yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi, seperti ketika pendapatan keuangan yang dilindung nilai atau biaya keuangan diakui atau ketika penjualan perkiraan terjadi. Ketika item yang dilindung nilai adalah biaya aset non-keuangan atau kewajiban non-keuangan, jumlah yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ditransfer ke jumlah tercatat awal dari aset atau kewajiban non-keuangan.

Jika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan (sebagai bagian dari strategi lindung nilai), atau jika penetapannya sebagai lindung nilai dicabut, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai, setiap kumulatif laba rugi yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain tetap terpisah dalam ekuitas sampai transaksi prakiraan terjadi atau komitmen perusahaan mata uang asing dipenuhi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

Cash flow hedges

The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in other comprehensive income in the cash flow hedge reserve, while any ineffective portion is recognized immediately in the statement of profit or loss.

The Group uses forward currency contracts as hedges of its exposure to foreign currency risk in forecast transactions and firm commitments, as well as forward commodity contracts for its exposure to volatility in the commodity prices. The ineffective portion relating to foreign currency contracts is recognized in finance costs and the ineffective portion relating to commodity contracts is recognized in other operating income or expenses.

Amounts recognized as other comprehensive income are transferred to profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. When the hedged item is the cost of a non-financial asset or non-financial liability, the amounts recognized as other comprehensive income are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or rollover (as part of the hedging strategy), or if its designation as a hedge is revoked, or when the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income remains separately in equity until the forecast transaction occurs or the foreign currency firm commitment is met.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Lindung nilai dari investasi bersih

Lindung nilai dari investasi bersih dalam operasi luar negeri, termasuk suatu lindung nilai item moneter yang dicatat sebagai bagian dari investasi bersih, dicatat dengan cara yang mirip dengan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sementara keuntungan atau kerugian terkait bagian yang tidak efektif diakui dalam laporan laba rugi. Pada saat pelepasan operasi luar negeri, nilai kumulatif dari setiap keuntungan atau kerugian yang dicatat dalam ekuitas ditransfer ke laba rugi.

n. Pengukuran nilai wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis dengan nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*Fair Value Less Cost of Disposal* atau "FVLCD"), dan piutang plasma dan piutang karyawan pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

Hedges of a net investment

Hedges of a net investment in a foreign operation, including a hedge of a monetary item that is accounted for as part of the net investment, are accounted for in a way similar to cash flow hedges. Gains or losses on the hedging instrument relating to the effective portion of the hedge are recognized as other comprehensive income while any gains or losses relating to the ineffective portion are recognized in the statement of profit or loss. On disposal of the foreign operation, the cumulative value of any such gains or losses recorded in equity is transferred to the statement of profit or loss.

n. Fair value measurement

The Group initially measures financial instruments and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Group measures certain recoverable amounts of CGU using Fair Value Less Cost of Disposal ("FVLCD"), and plasma receivables and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Fair value measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan. Grup menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset biologis.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menganalisis pergerakan nilai aset dan liabilitas yang harus diukur ulang atau dinilai ulang sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Untuk analisis ini, Grup memverifikasi masukan utama yang diterapkan dalam penilaian terakhir dengan menyetujui informasi dalam perhitungan penilaian terhadap kontrak dan dokumen terkait lainnya.

Grup, juga membandingkan perubahan nilai wajar masing-masing aset dan liabilitas dengan sumber eksternal yang relevan untuk menentukan apakah perubahan tersebut beralasan. Sebelum penilaian diselesaikan, Grup menyajikan hasil penilaian kepada auditor independen Grup. Ini termasuk diskusi tentang asumsi utama yang digunakan dalam penilaian.

o. Tanaman produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur, diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode, dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period. The Group's determines the policies and procedures for both recurring fair value measurement, such as biological assets.

At each reporting date, the Group analyses the movements in the values of assets and liabilities which are required to be re-measured or re-assessed as per the Group's accounting policies. For this analysis, the Group verifies the major inputs applied in the latest valuation by agreeing the information in the valuation computation to contracts and other relevant documents.

The Group, also compares the change in the fair value of each asset and liability with relevant external sources to determine whether the change is reasonable. On an interim basis, the Group presents the valuation results to the Group's independent auditors. This includes a discussion of the major assumptions used in the valuations.

o. Bearer plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Tanaman produktif (lanjutan)

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman
menghasilkan

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit, sago dan karet milik Grup (perkebunan Inti) seperti biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen.

Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman produktif belum menghasilkan. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut berakhir ketika produksi komersial telah dicapai. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke tanaman produktif menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak disusutkan.

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar empat (4) tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman produktif menghasilkan. Tanaman karet dan sago untuk menjadi tanaman produktif menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen.

Tanaman produktif untuk kelapa sawit dan sago menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan pada saat reklasifikasi dari tanaman produktif belum menghasilkan dilakukan, dan disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan masing-masing selama dua puluh (20) dan dua puluh lima (25) tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Bearer plants (continued)

Immature plantations and mature plantations

Immature bearer plants are stated at cost, which consist mainly of the accumulated costs relating to the development of oil palm, sago and rubber plantations for the Group's own operations (Inti plantations) such as land clearing, planting, fertilizing, up-keeping/maintaining the plantations and allocation of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest.

Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive. These costs will be transferred to mature bearer plants dependent upon vegetative growth and is assessed by management. Immature bearer plants are not depreciated.

In general, an oil palm plantation takes about four (4) years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. Rubber and sago plantations will be transferred to mature bearer plants dependent upon vegetative growth and is assessed by management.

Mature bearer plants for oil palm and sago are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature bearer plants, and are depreciated using the straight-line method over their estimated productive lives of twenty (20) and twenty five (25) years, respectively.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Tanaman produktif (lanjutan)

Biaya dan beban yang terjadi untuk kegiatan pengembangan Hutan Tanaman Industri ("HTI"), yang meliputi biaya perencanaan, penanaman, pemeliharaan, pembinaan, dan pengamanan HTI untuk setiap areal penanaman (lokasi) sampai dengan adanya pohon siap panen, dikapitalisasi dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Tanaman produktif belum menghasilkan".

Pada saat areal HTI tersebut menghasilkan/siap panen, tanaman produktif belum menghasilkan untuk areal penanaman (lokasi) dimana tersedia pohon siap panen dipindahkan ke akun "Tanaman produktif menghasilkan" dan disusutkan berdasarkan sisa masa manfaat hak perusahaan HTI atau estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Bibitan

Bibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian kecambah dan pemeliharaan, dan disajikan sebagai akun "Bibitan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

q. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Beban pemugaran dan penambahan dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan didepresiasi berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Bearer plants (continued)

Cost and expenses incurred for the development of industrial plantations, which include planning, planting, maintenance, forest cultivation, and security costs for each planting area (location) until the plantations in the area are ready for harvesting, are capitalized and presented in the consolidated statement of financial positions as "Immature bearer plants".

When the industrial plantations are ready for harvesting, the related immature bearer plants for such area are reclassified to "Mature bearer plants" and depreciated based on the remaining terms of the concession rights of the industrial non-timber plantations or estimated productive lives using the straight line method.

p. Nursery

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation, purchases of seedlings and their up-keep/maintenance, and presented as "Nursery" account in the consolidated statement of financial position.

q. Fixed assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

The cost of renovation and restoration is capitalized in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated on the estimated useful lives of the related asset.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Aset tetap (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	10-20
Prasarana	10-20
Mesin dan peralatan	4-12
Tangki	8-16
Kendaraan dan alat-alat berat	4-8
Peralatan kantor	4-8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Fixed assets (continued)

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation.

Depreciation of fixed assets begins when the assets are available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Infrastructures
Machinery and equipment
Tanks
Vehicles and heavy equipment
Office equipment

Land is stated at cost and not depreciated as the management is of the opinion that it is probable that the rights can be renewed/extended upon expiration.

The valuation of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset tetap (lanjutan)

Nilai residu aset, umur manfaat, dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK 25: Hak atas Tanah, biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

r. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fixed assets (continued)

The assets' residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

In accordance with the transitional provision of ISAK 25: Land Rights, legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB, and HP are recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

r. Impairment of non-financial assets

At the end of each annual reporting, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Penurunan nilai aset nonkeuangan
(lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Impairment of non-financial assets
(continued)**

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Penurunan nilai aset nonkeuangan
(lanjutan)**

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai pada akhir setiap tanggal pelaporan dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

s. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian, atau mengandung, sewa didasarkan pada substansi pengaturan pada saat dimulainya masa sewa. Pengaturannya, atau mengandung sewa jika pemenuhan pengaturan tergantung pada penggunaan aset atau aset tertentu dan pengaturan tersebut menyatakan hak untuk menggunakan aset atau aset, walaupun aset tersebut (atau aset itu) tidak secara eksplisit ditentukan dalam suatu pengaturan.

Grup sebagai *lessee*

Sewa diklasifikasikan pada tanggal permulaan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Suatu sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke Grup diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada saat dimulainya masa sewa guna usaha pada nilai wajar properti sewa yang disewa atau, jika nilai yang lebih rendah, pada nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan beban sewa sehingga terjadi tingkat bunga yang konstan atas sisa saldo liabilitas. Beban keuangan diakui sebagai beban keuangan dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment at the end of each reporting date and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

s. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception of the lease. The arrangement is, or contains a lease if fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that asset is (or those assets are) not explicitly specified in an arrangement.

Group as a lessee

A lease is classified at the inception date as a finance lease or an operating lease. A lease that transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership to the Group is classified as a finance lease.

Finance leases are capitalized at the commencement of the lease at the inception date fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in finance costs in the statement of profit or loss.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Sewa (lanjutan)

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat aset. Namun, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset tersebut akan disusutkan selama jangka waktu taksiran masa manfaat aset atau masa sewa yang mana lebih pendek.

Sewa operasi adalah sewa selain sewa pembiayaan. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Laba atas transaksi jual dan sewa-balik ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

t. Uang muka perkebunan plasma

Uang muka perkebunan plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara ditalangi oleh Grup sementara menunggu pendanaan dari bank terealisasi.

u. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran terkait tercermin dalam laba rugi pada periode ketika pengeluaran terjadi.

Masa manfaat aset takberwujud dinilai baik terbatas atau tidak terbatas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Leases (continued)

A leased asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term.

An operating lease is a lease other than a finance lease. Operating lease payments are recognized as an operating expense in the statement of profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Gains on sale-and-leaseback transactions are deferred and amortized over the lease term using the straight-line method.

t. Advances for plasma plantations

Advances for plasma plantations represent cost to develop plasma area, in which these are temporarily bailed by the Group while waiting for realization of funding from banks.

u. Intangible assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Internally generated intangibles, excluding capitalised development costs, are not capitalised and the related expenditure is reflected in profit or loss in the period in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud dengan umur terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya.

Ringkasan kebijakan yang diterapkan pada aset takberwujud Grup adalah, sebagai berikut:

Beban ditangguhkan

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu (1) tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya, yaitu empat (4) tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Intangible assets (continued)

Intangible assets with finite lives are amortised over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite life is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortised, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the statement of profit or loss when the asset is derecognized.

A summary of the policies applied to the Group's intangible assets is, as follows:

Deferred charges

Costs incurred in relation with systems software cost, which have beneficial period of more than one (1) year, are deferred and amortized using the straight-line method over the periods benefited of four (4) years.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Aset takberwujud (lanjutan)

Beban tanggungan hak perusahaan hutan

Biaya dan iuran yang terjadi untuk memperoleh Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK), seperti iuran IUPHHK, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

v. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Disamping itu, biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

w. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final tetap dikenakan atas nilai bruto transaksi walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Intangible assets (continued)

Deferred costs of forest concession rights

Costs and fees incurred in obtaining Forest Concession Rights, such as, among others, forest concession fees, are capitalized and amortized over the economic terms of the concession rights using the straight-line method over the terms of the concession rights.

v. Borrowing costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest expense and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

w. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK 46: Income Tax.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda atas pajak disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat surat keputusan atas keberatan diterima, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat surat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Taxation (continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is received, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

x. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) dimana merupakan akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax asset. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) which, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Imbalan kerja karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-Undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain laporan konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

z. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup berkesimpulan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Employee benefits

The Group recognizes employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on non-routine curtailments, and
- ii) Net interest expense or income.

z. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

aa. Informasi segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 37, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Revenue and expense recognition (continued)

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument, where appropriate, or a shorter period, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

aa. Segment information

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on its products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly reviews the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 37, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

ab. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebesar 1.818.622.000 saham (angka penuh).

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ac. Saham treasuri

Saham treasuri diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Grup tidak diakui dalam laba rugi. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

ad. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada saat dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ab. Earnings per share

Basic net earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent by the weighted average number of issued and fully paid shares during the period. Weighted average number of outstanding shares in 2019 and 2018 amounted to 1,818,622,000 shares (full amount).

The Company has no dilutive ordinary shares as of December 31, 2019 and 2018. Accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ac. Treasury shares

Treasury shares are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. Gain or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments is not recognized in profit or loss. Any difference between the carrying amount and the consideration from future re-sale of treasury shares, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

ad. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in which the dividends are approved by the Company's shareholders on the Shareholders' General Meeting of the Company.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Manajemen mengakui bahwa mata uang fungsional dari Grup adalah Rupiah kecuali untuk Sampoerna Palma yang mata uang fungsionalnya adalah Dolar AS, yang merupakan mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Alokasi harga beli dan penurunan nilai goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK 22: Kombinasi Bisnis, goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman produktif dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimations, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting date. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Management assessed that the functional currency of the Group is Rupiah, except for Sampoerna Palma whose functional currency is US Dollar, it is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.

Purchase price allocation and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. In accordance with PSAK 22: Business Combinations, such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, bearer plants and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisition involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 48: Impairment of Assets.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

Tagihan restitusi pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pelayanan Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 17a dan 17d.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan saat timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 17.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 17f.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimation on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.

Claims for tax refund

Based on currently enacted tax regulation, the management uses judgment if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are provided in Notes 17a and 17d.

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, which could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Determination of the tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount. Further explanations regarding this account are provided in Note 17.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits. Further explanations regarding this account are provided in Note 17f.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma antara lain merupakan pengeluaran untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara ditalangi oleh Grup. Grup mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang akan disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Grup melakukan estimasi jumlah penyisihan atas penurunan nilai uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma sesuai fakta dan situasi yang tersedia. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing kelompok petani plasma atau kelompok Koperasi Unit Desa ("KUD") pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh uang muka perkebunan plasma dapat dipulihkan dan piutang plasma dapat tertagih, dan tidak diperlukan penyisihan cadangan atas kerugian penurunan nilai.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses of advances for plasma plantations and plasma receivables

As explained in Note 2, advances for plasma plantations and plasma receivables, among others, represent expenses made for the costs to develop plasma plantations, in which these are temporary funded by the Group. The Group evaluates the excess of accumulated development costs over the bank's funding and amount that will be agreed by the plasma farmers. In these cases, the Group estimates the allowance for amount of impairment of advances for plasma plantations and plasma receivables based on available facts and circumstances. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received.

Based on a review of the status on accounts receivable from each group of plasma farmers or group of Cooperative Units at the end of the period, the management believes that all advances for plasma plantations are recoverable and plasma receivables are collectible, and allowance for impairment losses is considered unnecessary.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang
usaha

Evaluasi individual

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi kolektif

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu berdasarkan wilayah geografis pelanggan, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Penjelasan lebih lanjut atas piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan
keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 6.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment losses of trade
receivables

Individual assessment

The Group evaluates specific accounts when it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third parties credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

Collective assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics, based on geographical location of the customers, and collectively assesses them for impairment in accordance with their respective age. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Further details on trade receivables are disclosed in Note 5.

Allowance for decline in market values and
obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details regarding inventories are disclosed in Note 6.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset biologis

Grup mengadopsi pendekatan pasar untuk mengukur nilai wajar dari produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit, karet dan produk sagu. Pertimbangan signifikan yang diterapkan untuk menentukan nilai wajar aset biologis ini termasuk estimasi volume produk dan harga pasar.

Jumlah perubahan dalam nilai wajar dari aset biologis ini akan berbeda jika ada perubahan pada pertimbangan yang digunakan dan akan mempengaruhi laba rugi Grup dan ekuitas. Penjelasan lebih rinci mengenai aset biologis diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan/diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud masing-masing berkisar antara empat (4) hingga dua puluh (20) tahun dan satu (1) hingga empat (4) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian perkembangan teknologi dan perubahan perizinan tertentu dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci mengenai aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Biological assets

The Group adopts market approach to measure the fair value of the agriculture produce of the bearer plants, which primarily comprise of oil palm's fresh fruit bunches, rubber and sago produce. Significant inputs applied to determine the fair value of these biological assets include estimated volume of the produce and the market price.

The amount of changes in fair values of these biological assets would differ if there are changes to the inputs used, and would affect the Group's profit or loss and equity. Further details regarding biological assets are disclosed in Note 7.

Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets

The costs of fixed assets and intangible assets are depreciated/amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of the fixed assets and intangible assets to be within four (4) to twenty (20) years and one (1) to four (4) years, respectively, which are common life expectations applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage technological development, and certain license could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation and amortization charges could be revised. Further details regarding fixed assets and intangible assets are disclosed in Notes 12 and 13.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan tanaman produktif menghasilkan

Biaya perolehan tanaman produktif menghasilkan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus masing-masing selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan dan berdasarkan sisa manfaat hak pengusahaan HTI. Manajemen mengestimasi masa produktif tanaman produktif menghasilkan adalah dua puluh (20) tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan usahanya. Perubahan terhadap tahap penggunaan dan pemeliharaan yang diharapkan dan perkembangan teknologi penanaman dapat mempengaruhi umur ekonomis dan nilai residu atas aset tersebut, dan oleh sebab itu beban penyusutan di masa yang akan datang dapat dipulihkan. Penjelasan lebih rinci mengenai tanaman produktif menghasilkan diungkapkan dalam Catatan 11.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci mengenai liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 22.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of mature bearer plants

The costs of mature bearer plants is depreciated on a straight-line basis over their estimated productive lives and based on the remaining terms of the concession rights of the industrial non-timber plantations, respectively. Management properly estimates the productive lives of these mature bearer plants to be twenty (20) years. These are common life expectations adopted in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and maintenance and development of planting technology could impact to economic useful lives and the residual values of this assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details regarding mature bearer plants are disclosed in Note 11.

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income at the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability employee benefits and net employee benefits on expense. Further details regarding employees' benefit liabilities are disclosed in Note 22.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset nonkeuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kecuali peersediaan.

Pengukuran nilai wajar instrumen keuangan

Apabila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diukur berdasarkan harga yang berlaku di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk DCF. Masukan untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diamati jika memungkinkan, namun jika hal ini tidak memungkinkan, tingkat penilaian diperlukan dalam menetapkan nilai wajar. Penilaian meliputi pertimbangan input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi yang berkaitan dengan faktor-faktor ini dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan. Lihat Catatan 39 untuk pengungkapan lebih lanjut.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Based on assessment, management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of the December 31, 2019 and 2018, except for inventories.

Fair value measurement of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including the DCF. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair values. Judgements include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions relating to these factors could affect the reported fair value of financial instruments. See Note 39 for further disclosures.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Kas	1.505.235	2.829.451	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 31a)			Related party (Note 31a)
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Sahabat Sampoerna	1.164.775	56.746.025	PT Bank Sahabat Sampoerna
Pihak ketiga			Third parties
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	90.407.957	19.481.505	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16.512.190	19.049.221	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.674.939	46.085.255	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	83.655.150	PT Bank Rabobank International Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp15 miliar)	11.265.299	20.336.934	Others (each below Rp15 billions)
<u>Dalam Dolar AS</u>	746.898	7.932.832	<u>In US Dollar</u>
Subtotal	121.772.058	253.286.922	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 31a)			Related party (Note 31a)
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Sahabat Sampoerna	-	25.000.000	PT Bank Sahabat Sampoerna
Pihak ketiga			Third parties
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	44.300.000	23.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub-total	44.300.000	48.000.000	Sub-total
Total	167.577.293	304.116.373	Total

Suku bunga tahunan deposito berjangka untuk periode 2019 berkisar 3,45% sampai 7,75% (2018 : 3,5% sampai dengan 7,75%).

The annual interest rates on time deposits in 2019 of 3.45% to 7.75% (2018: 3.5% to 7.75%).

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

Piutang usaha - pihak ketiga

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Pihak ketiga			Third parties
PT Pacific Indopalm Industries	47.411.438	31.126.938	PT Pacific Indopalm Industries
PT Smart Tbk	24.132.733	3.761.755	PT Smart Tbk
PT Sumber Indah Perkasa	14.337.747	21.119.860	PT Sumber Indah Perkasa
PT Wahana Citra Abadi	7.902.061	29.315.939	PT Wahana Citra Abadi
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000.000)	36.496.784	35.058.803	Others (each below Rp10,000,000)
Total	130.280.763	120.383.295	Total

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

Trade receivables - third parties

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Dalam Rupiah	129.067.206	119.749.896	<i>In Rupiah</i>
Dalam Dolar AS (Catatan 38)	1.213.557	633.399	<i>In US Dollar (Note 38)</i>
Total	<u>130.280.763</u>	<u>120.383.295</u>	Total

Piutang usaha terutama merupakan piutang kepada pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit dan inti sawit. Piutang usaha memiliki jangka waktu kredit dalam waktu tiga puluh (30) hari.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap indikasi kerugian penurunan nilai pada akhir tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2019, piutang usaha tertentu Grup sebesar Rp6.953.628 (2018: Rp6.986.661) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

Piutang lain-lain - pihak ketiga

Piutang lain-lain pihak ketiga terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Petani plasma	486.706.181	471.844.160	<i>Plasma farmers</i>
Lain-lain	18.571.648	22.276.788	<i>Others</i>
Total	<u>505.277.829</u>	<u>494.120.948</u>	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai pada akhir tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain.

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES (continued)

Details of trade receivables based on currencies are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Dalam Rupiah	129.067.206	119.749.896	<i>In Rupiah</i>
Dalam Dolar AS (Catatan 38)	1.213.557	633.399	<i>In US Dollar (Note 38)</i>
Total	<u>130.280.763</u>	<u>120.383.295</u>	Total

Trade receivables mainly represent receivables from customers for sale of Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK). Trade receivables have credit term of thirty (30) days.

Based on the results of review for impairment losses at the end of the reporting date, the management believes that all trade receivables can be collected and no allowance for impairment losses of trade receivables is necessary.

As of December 31, 2019, certain trade receivables of the Group amounting to Rp6,953,628 (2018: Rp6,986,661) are pledged as collateral for bank loan facility (Note 20).

Other receivables - third parties

Other receivables – third parties consist of:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Petani plasma	486.706.181	471.844.160	<i>Plasma farmers</i>
Lain-lain	18.571.648	22.276.788	<i>Others</i>
Total	<u>505.277.829</u>	<u>494.120.948</u>	Total

Based on the results of review for impairment at the end of the reporting date, the management believes that all other receivables can be collected and no allowance for impairment losses of other receivables is necessary.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PERSEDIAAN, NETO

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Bahan, suku cadang dan perlengkapan perawatan	179.163.759	179.511.804	Materials, spare parts and maintenance supplies
Minyak sawit mentah dan inti sawit (Catatan 26)	118.954.676	229.593.909	CPO and PK (Note 26)
Lain-lain	48.897.001	33.023.716	Others
Total	347.015.436	442.129.429	Total
Penyisihan untuk penurunan nilai pasar	(8.197.695)	(3.986.312)	Allowance for decline in market value
Neto	338.817.741	438.143.117	Net

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp434.533.500 (2018: Rp478.076.576) dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, persediaan tertentu Grup sebesar Rp33.448.000 (2018: Rp33.448.000) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

6. INVENTORIES, NET

Inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with insurance coverage totalling to Rp434,533,500 (2018: Rp478,076,576) which in management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories as at the reporting dates, management believes that the above allowance was adequate to cover possible losses from decline in values of inventories.

As of December 31, 2019, certain inventories of the Group amounting to Rp33,448,000 (2018: Rp33,448,000) are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 20).

7. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri dari produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif yang disajikan dalam akun "Aset Lancar - Aset Biologis" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Pada nilai wajar			At fair value
Saldo awal	66.494.167	94.888.567	Beginning balance
Perubahan nilai wajar aset biologis	62.468.567	(28.394.400)	Changes in fair value of biological assets
Saldo akhir	128.962.734	66.494.167	Ending balance

Produk Agrikultur Kelapa Sawit dan Sagu

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit dan sagu ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk.

7. BIOLOGICAL ASSETS

Biological assets consist of growing agriculture produce on the bearer plants which was presented as "Current Assets - Biological Assets" account in the consolidated statement of financial position.

Oil Palm and Sago Agricultural Product

The fair values of the oil palm and sago agricultural product are determined using market approach based on the applicable market price as applied to the estimated volume of the produce.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

Input utama untuk penilaian aset biologis

Estimasi kuantitas fisik panen produk agrikultur tandan buah (kelapa sawit) segar dan sago masing-masing sejumlah 91.602 ton dan 16.783 section (2018: 75.166 ton dan 24.402 section).

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran di muka atas sewa dan asuransi.

9. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terutama terdiri dari uang muka kepada pemasok.

10. UANG MUKA PERKEBUNAN PLASMA

Akun ini merupakan pengeluaran untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai terlebih dahulu oleh Grup.

Pengembalian atas pengembangan kebun plasma ini akan diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh KUD tertentu dengan masing-masing bank di mana Grup bertindak sebagai *avalist* atas pengembalian pinjaman (Catatan 36a, 36b, 36c dan 36d).

11. TANAMAN PRODUKTIF

a. Tanaman menghasilkan, neto

7. BIOLOGICAL ASSETS (continued)

Key inputs to valuation of biological assets

Estimated physical quantities of harvest of agricultural produce fresh (oil palm) fruit bunches and sago amounted to 91,602 tons and 16,783 section, respectively (2018: 75,166 tons and 24,402 section).

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of prepaid expenses from rental and insurance.

9. ADVANCES AND OTHER CURRENT ASSETS

This account mainly consists of advances to suppliers.

10. ADVANCES FOR PLASMA PLANTATIONS

This account represents cost to develop plasma area, which is temporarily funded by the Group.

The restitution of these development of plasma plantations will be provided by banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under certain cooperative units and the respective banks whereby the Group acts as guarantor of the loan repayments (Notes 36a, 36b, 36c and 36d).

11. BEARER PLANTS

a. Mature plantations, net

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019/
Year ended December 31, 2019

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions ¹	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan					Cost
Tanaman sawit	2.307.186.743	304.475.509	3.799	2.611.658.453	Oil palm plantations
Tanaman karet	506.184	-	506.184	-	Rubber plantations
Tanaman sago	60.062.151	-	-	60.062.151	Sago plantations
Total nilai perolehan	2.367.755.078	304.475.509	509.983	2.671.720.604	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman sawit	831.426.788	125.540.086	2.628	956.964.246	Oil palm plantations
Tanaman karet	455.565	17.183	472.748	-	Rubber plantations
Tanaman sago	21.422.145	2.623.120	-	24.045.265	Sago plantations
Total akumulasi penyusutan	853.304.498	128.180.389	475.376	981.009.511	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	1.514.450.580			1.690.711.093	Net carrying value

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

11. BEARER PLANTS (continued)

a. Tanaman menghasilkan, neto (lanjutan)

a. Mature plantations, net (continued)

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018/
Year ended December 31, 2018

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions ¹	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan					Cost
Tanaman sawit	2.059.905.981	260.925.170	13.644.408	2.307.186.743	Oil palm plantations
Tanaman karet	1.022.560	-	516.376	506.184	Rubber plantations
Tanaman sagu	60.062.151	-	-	60.062.151	Sago plantations
Total nilai perolehan	2.120.990.692	260.925.170	14.160.784	2.367.755.078	Total cost
Akumulasi depresiasi					Accumulated depreciation
Tanaman sawit	730.429.748	113.275.093	12.278.053	831.426.788	Oil palm plantations
Tanaman karet	869.176	43.706	457.317	455.565	Rubber plantations
Tanaman sagu	18.799.025	2.623.120	-	21.422.145	Sago plantations
Total akumulasi depresiasi	750.097.949	115.941.919	12.735.370	853.304.498	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	1.370.892.743			1.514.450.580	Net carrying value

¹) Pengurangan tanaman produktif menghasilkan merupakan penghapusan tanaman yang sudah tidak menghasilkan sehubungan dengan rencana penanaman kembali/Deductions of mature bearer plants represent disposal of unproductive plants related to replanting plan.

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp128.180.389 (2018: Rp115.941.919) dibebankan ke beban pokok penjualan.

Amortization expenses for the year ended December 31, 2019 amounting to Rp128,180,389 (2018: Rp115,941,919) were charged to cost of sales.

b. Tanaman belum menghasilkan

b. Immature plantations

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal	2.940.905.045	2.584.425.478	Beginning balance
Biaya pengembangan	665.539.642	617.404.737	Development costs
Dialihkan ke tanaman produktif menghasilkan (Catatan 11a)	(304.475.509)	(260.925.170)	Transferred to mature bearer plants (Note 11a)
Saldo akhir	3.301.969.178	2.940.905.045	Ending balance

Kapitalisasi biaya keuangan ke tanaman produktif belum menghasilkan sebesar Rp197.979.195 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: Rp161.970.773).

The finance costs capitalized into immature bearer plants amounted to Rp197,979,195 for the year ended December 31, 2019 (2018: Rp161,970,773).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, sebagian tanaman produktif belum menghasilkan dan tanaman produktif menghasilkan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

As of December 31, 2019 and 2018, certain immature bearer plants and mature bearer plants are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 20).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

b. Tanaman belum menghasilkan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan potensial atas tanaman produktif. Oleh karena itu, tidak diperlukan provisi atas kerugian penurunan nilai tanaman produktif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019, lahan yang telah ditanam oleh Perusahaan dan entitas anak seluas 118.609 hektar (tidak diaudit) terutama terdiri dari tanaman inti kelapa sawit, tanaman sagu dan tanaman karet. Tanaman perkebunan kelapa sawit Grup dikembangkan dan dikelola di atas lahan yang telah memperoleh HGU, atau lahan yang telah memperoleh ijin lokasi dan/atau sedang dalam proses pengurusan HGU. Sedangkan untuk tanaman sagu dan karet dikembangkan dan dikelola di atas lahan izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu.

Manajemen berpendapat bahwa hak kepemilikan atas tanah dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

11. BEARER PLANTS (continued)

c. Immature plantations (continued)

Management believes that there is no potential impairment on the value of bearer plants. Thus, no provision for impairment losses of bearer plants is necessary as of December 31, 2019 and 2018.

As of December 31, 2019, total planted area of the Company and subsidiaries represents 118,609 hectares (unaudited) mainly of oil palm inti plantations, sago plantations and rubber plantations. The Group's oil palm plantations are developed and managed on the area which have obtained HGU, or have obtained location permits and/or in the process of obtaining HGU. While sago and rubber plantations, are developed and managed on the area which obtained licence for utilization of timber or non timber forest products.

Management believes that the landrights can be extended upon their expiration.

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019/
Year ended December 31, 2019

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance		Cost
Nilai perolehan							Direct acquisitions
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	526.749.926	105.876.210	-	-	632.626.136		Land
Bangunan	966.384.275	26.584.036	188.624	72.085.197	1.064.864.884		Buildings
Prasarana	293.779.642	13.210.057	-	2.413.321	309.403.020		Infrastructures
Mesin dan peralatan	1.258.438.139	13.841.593	1.280.290	12.335.186	1.283.334.628		Machinery and equipment
Tangki	21.130.487	130.744	-	-	21.261.231		Tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	421.645.968	35.257.667	67.100.373	-	389.803.262		Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	105.753.963	15.615.141	38.973	-	121.330.131		Office equipment
Aset dalam penyelesaian	132.168.651	69.110.529	-	(86.833.704)	114.445.476		Constructions in progress
Total nilai perolehan	3.726.051.051	279.625.977	68.608.260	-	3.937.068.768		Total cost
Aset sewa pembiayaan							Finance leased assets
Kendaraan dan alat-alat berat	-	53.493.945	989.381	-	52.504.564		Vehicles and heavy equipment
Total nilai perolehan	3.726.051.051	333.119.922	69.597.641	-	3.989.573.332		Total cost

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	302.854.943	58.559.615	85.231	-	361.329.327	Buildings
Prasarana	97.344.417	14.873.996	-	-	112.218.413	Infrastructures
Mesin dan peralatan	869.978.854	98.783.722	1.078.860	-	967.683.716	Machinery and equipment
Tangki	14.608.501	716.115	-	-	15.324.616	Tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	234.931.855	40.086.011	11.267.342	-	263.750.524	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	84.643.700	10.044.587	38.973	-	94.649.314	Office equipment
Total akumulasi penyusutan	1.604.362.270	223.064.046	12.470.406	-	1.814.955.910	Total accumulated depreciation
Aset sewa pembiayaan						Finance leased assets
Kendaraan dan alat-alat berat	-	2.601.165	41.224	-	2.559.941	Vehicles and heavy equipment
Total akumulasi penyusutan	1.604.362.270	225.665.211	12.511.630	-	1.817.515.851	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	2.121.688.781				2.172.057.481	Net carrying value

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018/ Year ended December 31, 2018						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions*	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	464.839.879	61.910.047	-	-	526.749.926	Land
Bangunan	830.252.631	50.186.827	2.953.336	88.898.153	966.384.275	Buildings
Prasarana	287.596.211	3.525.841	-	2.657.590	293.779.642	Infrastructures
Mesin dan peralatan	1.138.419.224	58.443.827	394.581	61.969.669	1.258.438.139	Machinery and equipment
Tangki	20.709.971	420.516	-	-	21.130.487	Tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	348.549.687	87.684.195	14.587.914	-	421.645.968	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	96.544.159	9.261.451	51.647	-	105.753.963	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	171.910.252	113.783.811	-	(153.525.412)	132.168.651	Constructions in progress
Total nilai perolehan	3.358.822.014	385.216.515	17.987.478	-	3.726.051.051	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	254.778.698	50.296.444	2.220.199	-	302.854.943	Buildings
Prasarana	82.741.474	14.602.943	-	-	97.344.417	Infrastructures
Mesin dan peralatan	773.653.271	96.680.620	355.037	-	869.978.854	Machinery and equipment
Tangki	13.953.259	655.242	-	-	14.608.501	Tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	209.595.277	39.277.992	13.941.414	-	234.931.855	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	75.505.162	9.189.585	51.047	-	84.643.700	Office equipment
Total akumulasi penyusutan	1.410.227.141	210.702.826	16.567.697	-	1.604.362.270	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	1.948.594.873				2.121.688.781	Net carrying value

*) Penambahan nilai perolehan termasuk penambahan dari kombinasi bisnis sebesar Rp4.600.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp143.750 (Catatan 1d)/
Additions of cost include additions through business combination amounting to Rp4,600,000 and accumulated depreciation amounting to Rp143,750 (Note 1d)

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dibebankan ke akun-akun berikut ini:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Beban pokok penjualan	188.381.027	175.462.776	Cost of sales
Tanaman produktif belum menghasilkan - biaya pengembangan	30.577.010	29.048.894	Immature bearer plants - development cost
Beban umum dan administrasi	6.707.174	6.047.406	General and administrative expenses
Total	225.665.211	210.559.076	Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rincian persentase penyelesaian dan estimasi waktu penyelesaian untuk aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	
31 Desember 2019				December 31, 2019
Bangunan	66%	88.788.229	Mei/May 2020	Buildings
Prasarana	84%	21.255.747	April/April 2020	Infrastructure
Mesin dan peralatan	83%	4.401.500	Mei/May 2020	Machinery and equipment
		114.445.476		
31 Desember 2018				December 31, 2018
Bangunan	67%	100.986.124	September/September 2019	Buildings
Mesin dan peralatan	73%	25.318.587	Juli/July 2019	Machinery and equipment
Prasarana	88%	5.863.940	Maret/March 2019	Infrastructure
		132.168.651		

Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp758.099.401 (2018: Rp598.042.452), yang terutama terdiri atas mesin dan peralatan, kendaraan dan alat-alat berat.

As of December 31, 2019, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp758,099,401 (2018: Rp598,042,452), which mainly consist of machinery and equipment, vehicles and heavy equipment.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian pengurangan aset tetap sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2019	2018
Nilai tercatat neto	(56.137.854)	(1.419.781)
Penerimaan atas transaksi jual dan sewa kembali	57.760.299	-
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.368.202	1.940.318
Laba atas pengurangan aset tetap	3.990.647	520.537

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan potensial atas aset tetap. Oleh karena itu, tidak diperlukan cadangan atas kerugian penurunan nilai aset tetap.

Jenis kepemilikan hak atas tanah Grup, termasuk tanah perkebunan, berupa Hak Guna Usaha (HGU) dan Hak Guna Bangunan (HGB), akan jatuh tempo pada beberapa tanggal mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2099. Manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar HGU dan HGB tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap dengan nilai tercatat - neto sebesar Rp681.686.649, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 20) (2018: Rp783.760.529).

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup mengasuransikan bangunan, mesin, alat-alat berat, kendaraan, dan peralatan kantor atas risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp2.325.569.564 (2018: Rp2.250.842.040), dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko aset tetap tersebut.

12. FIXED ASSETS (continued)

Details of deductions in fixed assets as follows:

Net carrying value
Proceeds from sale and leaseback transactions
Proceeds from sales of fixed assets
Gain on deduction of fixed assets

Management believes that there is no potential impairment on the value of fixed assets. Thus, no allowance for impairment losses of fixed assets.

The Group's titles of ownership on its land rights, including the plantation land, are in the form of Cultivation Rights Title ("Hak Guna Usaha (HGU)") and Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan (HGB)") which will expire in various dates in 2021 up to 2099. The management believes that the HGU and HGB can be renewed or extended.

As of December 31, 2019, fixed assets with net carrying amounts of Rp681,686,649 are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 20) (2018: Rp783,760,529).

As of December 31, 2019, the Group insured its buildings, machinery, heavy equipment, vehicles, and office equipment against losses from fire and other risks under blanket policy with insurance coverage totaling to Rp2,325,569,564 (2018: Rp2,250,842,040), which in the management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risks.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TAKBERWUJUD, NETO

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Perangkat lunak		
Harga perolehan	26.645.914	24.125.136
Penambahan	1.572.078	2.520.778
	28.217.992	26.645.914
Akumulasi amortisasi	(26.511.483)	(23.987.432)
Nilai buku	1.706.509	2.658.482
Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)		
Harga perolehan	89.179.788	89.179.788
Akumulasi amortisasi	(7.009.668)	(6.067.886)
Nilai buku	82.170.120	83.111.902
Goodwill	7.702.476	7.702.476
Total	91.579.105	93.472.860

Izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu yang diberikan kepada entitas anak akan jatuh tempo pada tahun 2030 dan 2107. Manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri atas uang muka kepada pemasok dan kontraktor, simpanan jaminan (Catatan 36a dan 36c) dan simpanan yang dapat dikembalikan.

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Petani - dalam Rupiah	111.971.504	78.438.714
Pemasok dan Kontraktor		
Dalam Rupiah	426.098.761	319.907.626
Dalam Euro (Catatan 38)	763.861	1.028.293
Dalam Dolar AS (Catatan 38)	52.129	-
Dalam Dolar Singapura (Catatan 38)	32.034	34.926
Total	538.918.289	399.409.559

Utang usaha pada petani merupakan utang atas pembelian Tandan Buah Segar ("TBS") dari para petani Plasma dan Mitra, sedangkan utang usaha pada pemasok dan kontraktor terutama merupakan utang atas pembelian bahan perawatan, termasuk pupuk dan suku cadang.

13. INTANGIBLE ASSETS, NET

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
			Softwares
			Acquisition cost
			Additions
			Accumulated amortization
			Book value
			Licence for Utilization of Timber Forest Products (IUPHHK)
			Acquisition cost
			Accumulated amortization
			Book value
			Goodwill
Total			Total

The forestry utilization permits timber or non-timber given to the subsidiaries will expire in 2030 and 2107. The management believes that the forestry utilization permit timber or non-timber can be renewed or extended.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets mainly consist of advance to suppliers and contractors, guarantee deposits (Notes 36a and 36c) and refundable deposits.

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
			Farmers - in Rupiah
			Suppliers and Contractors
			In Rupiah
			In Euro (Note 38)
			In US Dollar (Note 38)
			In Singapore Dollar (Note 38)
Total			Total

Trade payables to farmers represent payables for purchases of Fresh Fruit Bunches ("FFB") from Plasma and Partnership farmers, while trade payables to suppliers and contractors mainly represent payables for purchases of maintenance materials, including fertilizers and spare parts.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terima faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
1 - 30 hari	265.237.285	345.626.523
Lebih dari 30 hari	273.681.004	53.783.036
Total	538.918.289	399.409.559

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo utang usaha dan utang lain-lain pihak ketiga tidak memiliki jaminan dan tidak dikenakan bunga. Tidak ada surat jaminan yang diberikan oleh Grup untuk utang usaha dan utang lain-lain – pihak ketiga.

16. UANG MUKA PENJUALAN

Uang muka penjualan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit dan kecambah.

17. PERPAJAKAN

- a. Pajak dibayar di muka dan tagihan restitusi pajak

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pajak Pertambahan Nilai	103.555.391	90.787.849
Tagihan restitusi pajak: Pajak penghasilan	47.238.367	39.951.316
Total	150.793.758	130.739.165

- b. Utang pajak

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	614.798	1.291.803
Pasal 15	56.325	54.153
Pasal 21	2.508.810	2.673.463
Pasal 22	210.878	106.006
Pasal 23/26	24.134.294	47.925.475
Pasal 25	-	2.920.498
Pasal 29	10.747.222	7.746.222
Pajak Pertambahan Nilai	6.832.331	4.500.200
Pajak Bumi dan Bangunan	349.107	186.536
Total	45.453.765	67.404.356

**15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

The aging detail of trade payables calculated from the invoices' receiving date are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
1 - 30 days	265.237.285	345.626.523
More than 30 days	273.681.004	53.783.036
Total	538.918.289	399.409.559

As of December 31, 2019 and 2018, trade and other payables to third parties are unsecured and non-interest bearing. There are no guarantees provided by the Group for any trade and other payables to third parties.

16. SALES ADVANCES

Sales advances represent advances received from customers in relation to sales of crude palm oil, palm kernel and germinated seeds.

17. TAXATION

- a. Prepaid taxes and claims for tax refund

Value Added Tax
Claims for tax refund:
Income tax

- b. Taxes payable

Income tax
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 22
Article 23/26
Article 25
Article 29
Value Added Tax
Land and Building Tax

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan
Rincian manfaat pajak penghasilan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai
berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Charged to profit or loss</u>
Kini			Current period
Perusahaan	11.748.323	-	The Company
Entitas anak	107.399.229	124.338.240	Subsidiaries
Subtotal	119.147.552	124.338.240	Sub-total
Penyesuaian atas tahun lalu			Adjustments in respect of the previous years
Perusahaan	747.156	-	The Company
Entitas anak	171.958	7.799	Subsidiaries
Subtotal	919.114	7.799	Sub-total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(1.611.374)	(745.238)	The Company
Entitas anak	15.492.098	(44.158.413)	Subsidiaries
Subtotal	13.880.724	(44.903.651)	Sub-total
Total	133.947.390	79.442.388	Total
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Charged to other comprehensive income</u>
Pajak tangguhan			Deferred tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	83.434	47.278	Exchange difference due to financial statements translation
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	6.305.296	6.137.302	Re-measurement gain on employee benefits liability
Total	6.388.730	6.184.580	Total
Manfaat (beban) pajak tangguhan			Deferred tax benefit (expense)
Perusahaan			The Company
Liabilitas imbalan kerja	862.932	476.773	Provision for employee benefits
Aset biologis	(650.376)	336.762	Biological assets
Penyusutan aset tetap	10.931	34.605	Depreciation of fixed assets
Persediaan	(3.342)	5.303	Inventories
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	-	509.302	Tax losses carry forward
Lainnya	1.391.229	(617.507)	Others
Subtotal	1.611.374	745.238	Sub-total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2019	2018
Entitas anak		
Aset biologis	(14.717.516)	6.770.027
Tanaman produktif	(12.756.174)	(9.554.013)
Liabilitas imbalan kerja	8.421.752	5.528.197
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	6.474.478	35.862.184
Persediaan	(6.446.015)	5.259.383
Penyusutan aset tetap	2.860.624	526.882
Penyisihan penurunan persediaan pasar persediaan	1.052.846	84.776
Utang sewa pembiayaan	(616.395)	-
Aset takberwujud - IUPHHK	234.302	234.302
Lainnya	-	(553.325)
Subtotal	(15.492.098)	44.158.413
(Beban) manfaat pajak tanggung, neto	(13.880.724)	44.903.651

17. TAXATION (continued)

c. Components of income tax expense (benefit)

Subsidiaries	
Biological assets	
Bearer plants	
Provision for employee benefits	
Tax losses carry forward	
Inventories	
Depreciation of fixed assets	
Provision for decline in market value of inventories	
Finance leases payable	
Amortization of intangible assets- IUPHHK	
Others	
Sub-total	
Deferred tax benefit (expense), net	

d. Pajak penghasilan badan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan periode berjalan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2019	2018
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	173.943.680	143.050.457
Dikurangi: rugi entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	(119.361.104)	(183.962.389)
Eliminasi	285.490.714	470.721.104
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	340.073.290	429.809.172

d. Corporate income tax

Current tax

The reconciliation between the profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the current period estimated taxable income (tax loss) of the Company is as follows:

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	
Less: loss from subsidiaries before income tax expense	
Eliminations	
Profit before income tax of the Company	

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi laba (rugi fiskal) kena pajak Perusahaan periode berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2019	2018
Beda temporer:		
Liabilitas imbalan kerja	3.451.729	1.907.091
Aset biologis	(2.601.505)	1.347.049
Penyusutan aset tetap	43.723	138.420
Persediaan	(13.369)	21.214
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4.480.900	8.870.807
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final dan bukan objek pajak	(298.441.477)	(444.130.960)
Laba kena pajak/ (rugi fiskal) yang diatribusikan kepada Perusahaan	46.993.291	(2.037.207)
Beban pajak penghasilan - kini	11.748.323	-
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka	(4.236.263)	(25.460.477)
Utang pajak penghasilan/ (tagihan restitusi pajak) penghasilan - Perusahaan	7.512.060	(25.460.477)

Laba kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2019 ke Kantor Pelayanan Pajak.

Rugi kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2018 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2018 ke Kantor Pelayanan Pajak.

17. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Current tax (continued)

The reconciliation between the profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the current period estimated taxable income (tax loss) of the Company is as follows: (continued)

Timing differences:
Provision for employee benefits
Biological assets
Depreciation of fixed assets
Inventories
Permanent differences:
Non-deductible expenses
Income already subjected to final tax and non taxable object
Taxable income/ (tax loss) attributable to the Company
Income tax expense - current year
Less: prepaid income taxes
Income tax payable/ (claims for income tax refund) of the Company

Taxable income of the Company and current income tax expense for 2019 as stated in the foregoing will be reported by the Company in its 2019 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

Taxable loss of the Company and current income tax expense for 2018, as stated in the foregoing was reported by the Company in its 2018 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>
Utang pajak penghasilan		
Perusahaan	7.512.060	-
Entitas anak	3.235.162	7.746.222
Total	<u>10.747.222</u>	<u>7.746.222</u>
Tagihan restitusi pajak		
Perusahaan	9.059.257	25.460.477
Entitas anak	17.206.864	21.777.890
Total	<u>26.266.121</u>	<u>47.238.367</u>

17. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Current tax (continued)

Income tax payable
The Company
Subsidiaries

Total

Claims for tax refund
The Company
Subsidiaries

Total

Perusahaan

Pada tahun 2015, Perusahaan mengajukan restitusi lebih bayar PPh Badan untuk tahun pajak 2014. Pada tahun 2016, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Badan untuk tahun pajak 2014 tersebut sebesar Rp1.085.237. Pada bulan Juli 2016, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Pada bulan Juli 2017, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan surat keputusan yang menolak keberatan Perusahaan. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Oktober 2017. Pada bulan Maret 2019, Perusahaan telah menerima Putusan Pengadilan Pajak atas banding tersebut, yang memutuskan mengabulkan banding Perusahaan dengan hasil keputusan nilai lebih bayar sebesar Rp7.974.020.

Sehubungan dengan Putusan Pengadilan Pajak atas banding tahun pajak 2014 tersebut diatas, pada bulan Mei 2019 Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Surat Pemberitahuan atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut diterima oleh Perusahaan pada bulan Juni 2019. Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia pada bulan Juni 2019. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, peninjauan kembali tersebut masih dalam proses.

Company

In 2015, the Company has submitted the restitution of overpayment corporate income tax for fiscal year 2014. In 2016, the Company has received tax underpayment assessment letter for corporate income tax for fiscal year 2014 amounting to Rp1,085,237. In July 2016, the Company has filed an objection for the tax underpayment assesment letter. In July 2017, Directorate General of Taxation has issued the decision letter that rejected the Company's objection letter. Based on this decision, the Company has filed an appeal to the Tax Office in October 2017. In March 2019, the Company has received tax court decision on the objection, which accepted the Company's objection with result of overpayment amounting to Rp7,974,020.

In relation to the Tax Court decision on the appeal of the above corporate income tax for fiscal year 2014, in May 2019 the Directorate General of Taxation has filed a judicial review application to the Supreme Court of Republic of Indonesia. Notification letter of the judicial review application was received by the Company in June 2019. The Company has filed a Contra Judicial review to the Supreme Court of Republic of Indonesia in June 2019. Until the completion date of the consolidated financial statements, the judicial review is still in process.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2019	2018
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	173.943.680	143.050.457
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	71.146.768	44.978.158
Pengaruh pajak atas beda tetap: Beban yang tidak dapat dikurangkan	62.005.340	33.461.182
Beban pajak penyesuaian tahun lalu (Catatan 17c)	919.114	7.799
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(601.363)	(1.244.145)
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	477.531	1.621.887
Lainnya	-	617.507
Manfaat pajak penghasilan	133.947.390	79.442.388

Profit before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

Income tax expense calculated at applicable tax rate

*Tax effects on permanent differences:
Non-deductible expenses
Adjustments in respect of the previous years (Note 17c)
Income already subjected to final income tax*

*Unrecognized deferred tax assets
Others*

Income tax benefit

- f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan, neto

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018 December 31, 2018
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Tanaman produktif	291.584.137	304.340.311
Rugi fiskal	167.247.037	160.772.559
Liabilitas imbalan kerja	49.854.040	46.703.137
Aset biologis	(31.983.244)	(16.605.442)
Aset tetap	4.403.412	1.521.686
Persediaan	(3.943.951)	2.505.406
Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan	2.049.424	996.578
Sewa pembiayaan	(616.395)	-
Lainnya	-	(1.391.229)
Aset pajak tangguhan, neto	478.594.460	498.843.006

- f. *Deferred tax assets (liabilities), net*

*Deferred tax assets (liabilities)
Bearer plants
Tax losses
Employee benefits liability
Biological assets
Fixed assets
Inventories
Allowance for declining in market value of inventories
Finance leases
Others*

Deferred tax assets, net

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan, neto (lanjutan)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018 December 31, 2018
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Aset takberwujud - IUPHHK	(20.442.823)	(20.677.125)
Liabilitas imbalan kerja	(995.324)	(823.811)
Aset tetap	7.247	17.418
Aset biologis	-	(9.910)
Lainnya	(138.444)	(55.010)
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(21.569.344)	(21.548.438)

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas saldo rugi fiskal sebesar Rp59.123.501 pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: Rp52.759.282) dengan pertimbangan ketidakpastian rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas-entitas anak domestik kepada Perusahaan.

18. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terutama terdiri dari beban bunga, beban jasa tenaga ahli, beban untuk pemberian sumbangan kepada Yayasan Putera Sampoerna (Catatan 31c) dan lainnya.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan gaji yang masih harus dibayar.

17. TAXATION (continued)

f. *Deferred tax assets (liabilities), net (continued)*

*Deferred tax assets (liabilities)
Intangible assets - IUPHHK
Employee benefits liability
Fixed assets
Biological assets
Others*

Deferred tax liabilities, net

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on a per entity basis.

Management believes that the deferred tax assets are expected to be realized in the future.

The Group did not recognize deferred tax assets on tax loss carryforwards of Rp59,123,501 as of December 31, 2019 (2018: Rp52,759,282), on the basis that there is uncertainty that the future taxable income will be available and carry forward of unused tax losses can be utilized.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the local subsidiaries to the Company.

18. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses mainly represent accruals for interest charges, professional fees, donation to Putera Sampoerna Foundation (Note 31c) and others.

19. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Short-term employee benefits liability represents accruals for salaries.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	390.000.000	100.000.000
PT Bank CTBC Indonesia	200.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.827.633	-
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	500.000.000
Total	628.827.633	600.000.000
<u>Dalam Dolar AS (Catatan 38)</u>		
Cooperative Rabobank U.A., Singapore Branch	486.535.000	-
Total	1.115.362.633	600.000.000

b. Utang bank jangka panjang

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	755.000.000	930.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	634.560.673	667.298.169
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	482.300.000	678.831.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	450.000.000	540.000.000
Indonesia Eximbank	322.074.524	256.494.411
Total	2.643.935.197	3.072.623.580
<u>Dalam Rupiah</u>		
Jatuh tempo dalam satu tahun	539.343.812	516.455.342
Dikurangi: biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.114.046)	(2.519.664)
Neto	537.229.766	513.935.678
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2.104.591.385	2.556.168.238
Dikurangi: biaya transaksi yang belum diamortisasi	(5.165.547)	(7.457.733)
Neto	2.099.425.838	2.548.710.505

20. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<u>In Rupiah</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	390.000.000	100.000.000
PT Bank CTBC Indonesia	200.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.827.633	-
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	500.000.000
Total	628.827.633	600.000.000
<u>In US Dollar (Note 38)</u>		
Cooperative Rabobank U.A., Singapore Branch	486.535.000	-
Total	1.115.362.633	600.000.000

b. Long-term bank loans

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<u>In Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	755.000.000	930.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	634.560.673	667.298.169
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	482.300.000	678.831.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	450.000.000	540.000.000
Indonesia Eximbank	322.074.524	256.494.411
Total	2.643.935.197	3.072.623.580
<u>In Rupiah</u>		
Current maturity	539.343.812	516.455.342
Less: unamortized transaction costs	(2.114.046)	(2.519.664)
Net	537.229.766	513.935.678
Net of current maturity	2.104.591.385	2.556.168.238
Less: unamortized transaction costs	(5.165.547)	(7.457.733)
Net	2.099.425.838	2.548.710.505

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut:

Perusahaan dan entitas anak

Pada bulan Agustus 2012, Perusahaan dan entitas anak tertentu mendapat fasilitas *Import General Facility* (IGF) sebesar Rp30.000.000, yang bersifat *revolving*, digunakan untuk pembayaran *supplier/vendor*/kontraktor dengan maksimal tenor 180 hari. Pada bulan Mei 2013, fasilitas ini telah ditingkatkan menjadi Rp50.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga bulan Mei 2020. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 8,15% – 8,98% per tahun pada tahun 2019. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp38.827.633 (2018: RpNihil).

Perusahaan

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari Mandiri maksimal Rp250.000.000, digunakan antara lain untuk membiayai pengembangan aktivitas perkebunan dan belanja modal, yang akan dilunasi dalam jangka waktu maksimal enam (6) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada Juni 2021. Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp140.000.000 (2018: Rp190.000.000). Pada tahun 2019, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp50.000.000 (2018 : Rp40.000.000).

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,25% per tahun pada tahun 2019 (2018: 10,25%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik dan mesin milik Perusahaan dan Sungai Rangit, entitas anak (Catatan 11 dan 12).

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

The Group obtained loan from Mandiri as follows:

The Company and subsidiaries

In August 2012, the Company and certain subsidiaries obtained *Import General Facility* (IGF), revolving loan amounting to Rp30,000,000, which is used for payment to suppliers/vendors/contractors and is repayable within 180 days. In May 2013, the facility has been increased to Rp50,000,000. This facility remains available for drawdown until May 2020. The credit facility bears interest at 8.15% - 8.98% per annum in 2019. The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp38,827,633 (2018: RpNil).

The Company

In June 2015, the Company obtained loan facility from Mandiri with maximum credit amount of Rp250,000,000 to be used to expand the plantation activities and capital expenditure and repayable in six (6) years, starting from the loan agreement date and will be due in June 2021. The Company has utilized the loan facility. The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp140,000,000 (2018: Rp190,000,000). In 2019, the Company has repaid Mandiri for the credit facility amounting to Rp50,000,000 (2018: Rp40,000,000).

The above facility bears interest at 10.25% per annum in 2019 (2018: 10.25%).

The facility is secured by Landrights and Buildings Usage Rights, including plantation, buildings and machineries of the Company and Sungai Rangit, a subsidiary (Notes 11 and 12).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(lanjutan)**

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut: (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Seluruh pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan Perusahaan dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian kredit, melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada bank, melakukan *merger*, pengambilalihan atau peleburan, mengajukan permohonan pailit dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman atau melunasi pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi, kecuali pinjaman dari entitas anak. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Sungai Rangit

Pada bulan Mei 2013, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit investasi dari Mandiri maksimal Rp550.000.000, digunakan antara lain untuk membiayai pengembangan aktivitas perkebunan dan belanja modal, yang akan dilunasi dalam jangka waktu delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada Desember 2020. Sungai Rangit telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp115.000.000 (2018: Rp240.000.000). Pada tahun 2019, Sungai Rangit telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp125.000.000 (2018: Rp135.000.000).

Pada bulan Mei 2018, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit dari Mandiri maksimal Rp500.000.000, digunakan antara lain untuk membiayai pengembangan aktivitas perkebunan dan belanja modal Sungai Rangit dan Grup, yang akan dilunasi dalam jangka waktu delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada Mei 2026. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp500.000.000 (2018: Rp500.000.000).

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(continued)**

The Group obtained loan from Mandiri as follows: (continued)

The Company (continued)

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of business of the Company and the Company is able to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement, participate in new investment, provide guarantee, transfer of collateral or the Company's assets which can have adverse effect to the Company's ability to fulfill its obligation to the bank, conduct merger, acquisition or consolidation, file bankruptcy and pay interest or repay the loan to shareholder or affiliate companies, except loan from subsidiaries. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

Sungai Rangit

In May 2013, Sungai Rangit obtained investment loan facility from Mandiri with a maximum credit amount of Rp550,000,000 to be used to expand the plantation activities and capital expenditure and is repayable in eight (8) years, starting from the loan agreement date and will due in December 2020. Sungai Rangit has utilized the loan facility. The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp115,000,000 (2018: Rp240,000,000). In 2019, Sungai Rangit has repaid Mandiri for such credit facility amounting to Rp125,000,000 (2018: Rp135,000,000).

In May 2018, Sungai Rangit obtained loan facility from Mandiri with a maximum credit amount of Rp500,000,000 to be used to expand the plantation activities and capital expenditure of Sungai Rangit and the Group and is repayable in eight (8) years, starting from the loan agreement date and will due in May 2026. The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp500,000,000 (2018: Rp500,000,000).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(lanjutan)**

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut: (lanjutan)

Sungai Rangit (lanjutan)

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,25% per tahun pada tahun 2019 (2018: 10,25%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik dan mesin milik Sungai Rangit (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Sungai Rangit antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim, melakukan penyertaan baru, ekspansi usaha atau investasi baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta, melakukan *merger*, pengambilalihan atau peleburan, mengubah Anggaran Dasar, susunan pengurus atau pemegang saham Sungai Rangit, mengajukan permohonan pailit dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi. Pinjaman mengharuskan Sungai Rangit untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”)

Sawit Selatan (“SS”) dan Selatanjaya Permai (“SJP”)

Pada bulan Agustus 2011, SS dan SJP, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”).

SS dan SJP mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* “IDC”) dari BNI masing-masing sejumlah Rp244.123.689 (terbagi dalam 3 *tranche*) dan Rp282.006.294 (terbagi dalam 3 *tranche*), digunakan untuk investasi pembangunan kebun kelapa sawit, masing-masing *tranche* mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,75% - 11,00% per tahun pada tahun 2019 (2018: 11,00%).

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(continued)**

The Group obtained loan from Mandiri as follows: (continued)

Sungai Rangit (continued)

The above facility bears interest at 10.25% per annum in 2019 (2018: 10.25%).

The facility is collateralized by Landrights and Buildings Usage Rights, including plantation, buildings and machineries of Sungai Rangit (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on Sungai Rangit such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of the business of the company, enter into new investment, business expansion, act as guarantor, transfer of collateral or the company's assets, enter into merger or acquisition, change the composition of Sungai Rangit's Articles of Association, management or shareholders, file bankruptcy, and payment interest of loan to shareholder or affiliate companies. The loan requires Sungai Rangit to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”)

Sawit Selatan (“SS”) and Selatanjaya Permai (“SJP”)

In August 2011, SS and SJP, subsidiaries, signed Loan Agreements with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”).

SS and SJP obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction “IDC”) from BNI totaling to Rp244,123,689 (consisting of 3 tranches) and Rp282,006,294 (consisting of 3 tranches), respectively, for oil palm plantation expansion, each *tranche* is repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period.

The above facilities bear interest of 10.75% - 11.00% per annum in 2019 (2018: 11.00%).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (lanjutan)**

**Sawit Selatan ("SS") dan Selatanjaya Permai
("SJP") (lanjutan)**

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman dan bangunan kantor milik SS dan SJP (Catatan 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak SS dan SJP antara lain untuk mengadakan *merger*, memindahtangankan dan/atau menyewakan perusahaan, mengubah bentuk dan status hukum perusahaan, membayar utang subordinasi, memberikan pinjaman, melakukan investasi, membagikan laba atau membayar dividen, menerima pinjaman, mengambil *finance lease*, mengikatkan diri sebagai penjamin, membubarkan perusahaan, merubah susunan direksi dan komisaris perusahaan. Pinjaman mengharuskan SS dan SJP untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Saldo pinjaman SS dan SJP pada tanggal 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp95.112.907 dan Rp201.229.513 (2018: Rp118.589.708 dan Rp222.613.668). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*. Pada tahun 2019, SS dan SJP telah melakukan pembayaran kepada BNI atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp23.476.801 dan Rp21.384.155 (2018: Rp11.819.118 dan Rp9.470.456).

Lanang Agro Bersatu ("LAB")

Pada bulan Agustus 2012, LAB, entitas anak, mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* "IDC") dari BNI sejumlah Rp323.000.000 (terbagi dalam 3 *tranche*), digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit, fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019, sebesar Rp259.184.830 (2018: Rp252.664.793). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*. Pada tahun 2019, LAB telah melakukan pembayaran kepada BNI atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp8.856.000 (2018: Rp3.681.000).

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (continued)**

**Sawit Selatan ("SS") and Selatanjaya Permai
("SJP") (continued)**

The facilities are collateralized by landrights including plantation and office buildings of SS and SJP (Notes 11 and 12). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.

The loan contains certain restrictions on SS and SJP such as, among others, enter into merger, transfer and/or lease the companies, change legal status of the companies, repay subordinated loan, provide loan, enter into investment, distribute profit or dividend, obtain loan, obtain finance lease, act as guarantor, dissolve the companies, change Directors and Commissioners of the companies. The loans require SS and SJP to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

The outstanding loan of SS and SJP as of December 31, 2019 amounted to Rp95,112,907 and Rp201,229,513 (2018: Rp118,589,708 and Rp222,613,668), respectively. Repayments of the loan to BNI start four (4) years after grace period of each tranche. In 2019, SS and SJP has repaid BNI for such credit facility amounting to Rp23,476,801 and Rp21,384,155, respectively (2018: Rp11,819,118 and Rp9,470,456).

Lanang Agro Bersatu ("LAB")

In August 2012, LAB, a subsidiary, obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction "IDC") from BNI totaling to Rp323,000,000 (consisting of 3 tranches), for oil palm plantation expansion, the facilities are repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period for each tranche.

The outstanding loan as of December 31, 2019, amounted to Rp259,184,830 (2018: Rp252,664,793). Repayments of the loan to BNI start after four (4) years of grace period for each tranche. In 2019, LAB has repaid BNI for such credit facility amounting to Rp8,856,000 (2018: Rp3,681,000).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (lanjutan)**

Lanang Agro Bersatu ("LAB") (lanjutan)

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,75% - 11,00% per tahun pada tahun 2019 (2018: 11,00%).

Pada bulan Desember 2018, LAB, entitas anak, mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* "IDC") dari BNI sejumlah Rp80.813.000, digunakan untuk pembangunan pabrik kelapa sawit, fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor delapan (8) tahun termasuk dua (2) tahun masa tenggang.

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan, kendaraan dan alat-alat berat dan pabrik kelapa sawit milik LAB (Catatan 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak LAB antara lain mengadakan *merger*, mengubah bentuk atau status hukum perusahaan, mengubah anggaran dasar perusahaan atau susunan pengurus atau pemegang saham, menggunakan dana perusahaan atau kredit untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai bank, mengalihkan usahanya kepada pihak lain, menjaminkan harta dalam bentuk apapun kepada pihak lain, menerima fasilitas kredit baru, membagikan laba atau membayar dividen, membuka usaha baru atau bertindak sebagai penjamin, melakukan investasi baru, membayar utang subordinasi, menjual dan/atau menyewakan harta, membubarkan perusahaan dan *interfinancing* antar Grup selain dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis dan keuangan perusahaan. Pinjaman mengharuskan LAB untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019, sebesar Rp79.033.423 (2018: Rp73.430.000).

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,50%-11,00% per tahun pada tahun 2019 (2018: 10,50%)

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (continued)**

Lanang Agro Bersatu ("LAB") (continued)

The above facilities bear interest of 10.75% - 11.00% per annum in 2019 (2018: 11.00%).

In December 2018, LAB, a subsidiary, obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction "IDC") from BNI totaling to Rp80,813,000, for oil palm plantation expansion, the facilities are repayable in eight (8) years including two (2) years of grace period.

The facilities are collateralized by Landrights including plantation, building, vehicles and heavy equipment and palm oil mill of LAB (Notes 11 and 12). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.

The loan contains certain restrictions on LAB such as, among others, merger, change company's business entity or legal status, change the Articles of Association or management or shareholders, use company fund or credit facility other than the purpose as financed by the bank, divert/transfer the Company's business to other party, give any form of guarantee to other party, accept new credit facilities, share profit or pay dividend, open new business or act as guarantor, make new investment, repay subordinated loan, sell and/or leased assets, dissolve the company and do interfinancing between work Groups unless for increasing the company's work performance and finance. The loans require LAB to fulfil certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

The outstanding loan as of December 31, 2019, amounting to Rp79,033,423 (2018: Rp73,430,000).

The above facilities bear interest of 10.50%-11.00% per annum in 2019 (2018: 10.50%).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Mutiara Bunda Jaya ("MBJ")

Pada bulan Juli 2011, MBJ, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). MBJ mendapat fasilitas kredit investasi dari BRI sebesar Rp127.600.000, digunakan untuk *refinancing* dan pengembangan kebun kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan perjanjian termasuk enam (6) tahun masa tenggang.

Tingkat bunga pinjaman sebesar 11,00% per tahun pada tahun 2019 (2018: 11,00%).

Pinjaman di atas dijamin dengan beberapa/sebagian Hak Guna Usaha berikut tanaman dan bangunan perumahan, dan mesin milik MBJ (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak MBJ antara lain untuk mengajukan permohonan pailit, mengikatkan diri sebagai penjamin, memperoleh pinjaman investasi, mengubah Anggaran Dasar atau susunan pengurus atau pemegang saham, membayar bunga atau utang pemegang saham dan menyewakan aset. Pinjaman mengharuskan MBJ untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit. Pinjaman juga membatasi hak MBJ, apabila tidak memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit, antara lain untuk melakukan investasi atau penyertaan modal kecuali di bidang usaha sejenis, membagi keuntungan atau dividen tunai, melakukan *merger* dan/atau akuisisi kecuali di bidang usaha sejenis, memberikan pinjaman kepada pemegang saham di luar *core business* dan memberikan pinjaman kepada perusahaan afiliasi, di luar piutang usaha.

Saldo pinjaman MBJ pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar RpNihil (2018: Rp37.781.000). Pada tahun 2019, MBJ telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman (2018: Rp40.000.000).

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Mutiara Bunda Jaya ("MBJ")

In July 2011, MBJ, a subsidiary, signed Loan Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). MBJ obtained investment loan facilities from BRI amounting to Rp127,600,000 for refinancing and expanding the oil palm plantation. The facilities are repayable in ten (10) years starting from the date of the signing of the loan agreements including six (6) years of grace period.

The above facilities bear interest of 11.00% per annum in 2019 (2018: 11.00%).

The facilities are collateralized by several/partial Landrights including plantation and buildings, and machineries of MBJ (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on MBJ such as, among others, file bankruptcy, act as guarantor, obtain new loan, change the Articles of Association or management or shareholder, pay interest or principal to shareholders and leased assets. The loan requires MBJ to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement. The loan also restricts MBJ, provided certain financial ratios as mentioned in the loan agreement are not met, among others, to enter into investment unless in the same business, pay cash dividends, merger and/or acquisition unless in the same business, provide loan to shareholders beyond core business and provide loan to affiliated company, except trade receivables.

MBJ's outstanding loan as of December 31, 2019, amounted to RpNil (2018: Rp37,781,000). In 2019, MBJ has repaid all the credit facility (2018: Rp40,000,000).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(lanjutan)**

Telaga Hikmah ("TH")

Pada bulan Juni 2016, TH, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas kredit investasi sebesar Rp66.920.000, digunakan untuk pembiayaan kembali kebun kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam lima (5) tahun sejak penandatanganan perjanjian. TH telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp19.420.000 (2018: Rp36.920.000). Pada tahun 2019, TH telah melakukan pembayaran kepada BRI atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp17.500.000 (2018: Rp20.000.000).
- b. Fasilitas kredit investasi sebesar Rp595.630.000, digunakan untuk pembiayaan kembali kebun kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam delapan (8) tahun sejak penandatanganan perjanjian. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp420.630.000 (2018: Rp538.130.000). Pada tahun 2019, TH telah melakukan pembayaran kepada BRI atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp117.500.000 (2018: Rp57.500.000).
- c. Fasilitas kredit investasi sebesar Rp97.250.000, digunakan untuk pembiayaan kembali pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam lima (5) tahun sejak penandatanganan perjanjian. TH telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp42.250.000 (2018: Rp66.000.000). Pada tahun 2019, TH telah melakukan pembayaran kepada BRI atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp23.750.000 (2018: Rp21.250.000).

Tingkat bunga pinjaman sebesar 10,75% per tahun pada tahun 2019 (2018: 10,25%-10,75%).

Pada bulan Maret 2020, TH telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman (Catatan 43).

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
("BRI") (continued)**

Telaga Hikmah ("TH")

In June 2016, TH, a subsidiary, signed Loan Agreements with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"), with the following details:

- a. Credit facility amounting to Rp66,920,000, for refinancing the oil palm plantation. The facility is repayable in five (5) years starting from the date of the signing of the loan agreement. TH has fully utilized the loan facility. The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp19,420,000 (2018: Rp36,920,000). In 2019, TH has repaid BRI for such credit facility amounting to Rp17,500,000 (2018: Rp20,000,000).
- b. Credit facility amounting to Rp595,630,000, for refinancing the oil palm plantation. The facility is repayable in eight (8) years starting from the date of the signing of the loan agreement. The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp420,630,000 (2018: Rp538,130,000). In 2019, TH has repaid BRI for such credit facility amounting to Rp117,500,000 (2018: Rp57,500,000).
- c. Credit facility amounting to Rp97,250,000, for refinancing the palm oil mill. The facility is repayable in five (5) years starting from the date of the signing of the loan agreements date. TH has fully utilized the loan facility. The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp42,250,000 (2018: Rp66,000,000). In 2019, TH has repaid BRI for such credit facility amounting to Rp23,750,000 (2018: Rp21,250,000).

The above facilities bear interest of 10.75% per annum in 2019 (2018: 10.25%-10.75%).

In March 2020, TH has repaid all the credit facility (Note 43).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”)
(lanjutan)**

Telaga Hikmah (“TH”) (lanjutan)

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan dan mesin, pabrik kelapa sawit beserta sarana, prasarana dan aset lain milik TH (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak TH antara lain untuk mengajukan permohonan pailit, mengikatkan diri sebagai penjamin, memperoleh pinjaman investasi, mengubah Anggaran Dasar atau susunan pengurus atau pemegang saham dan menyewakan aset. Pinjaman mengharuskan TH untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit. Pinjaman juga membatasi hak TH, apabila tidak memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit, antara lain untuk melakukan investasi atau penyertaan modal kecuali di bidang usaha sejenis, membagi keuntungan atau dividen tunai, melakukan *merger* dan/atau akuisisi kecuali di bidang usaha sejenis, memberikan pinjaman kepada pemegang saham di luar *core business* dan memberikan pinjaman kepada perusahaan afiliasi, kecuali di bidang usaha sejenis.

Indonesia Eximbank (“Eximbank”)

Perusahaan

Pada bulan Mei 2013, Perusahaan mendapat fasilitas kredit investasi dari Eximbank sejumlah Rp498.250.000 (terbagi dalam 4 *tranche*), digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit. Fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor sepuluh (10) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,00% per tahun pada tahun 2019 (2018: 10,00%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut pabrik, bangunan, mesin-mesin, dan tanaman milik Gunung Tua Abadi, entitas anak (Catatan 11 dan 12).

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(“BRI”) (continued)**

Telaga Hikmah (“TH”) (continued)

The facilities are collateralized by Landrights including plantation, building and machineries, palm oil mill, infrastructures and other assets of TH (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on TH such as, among others, file bankruptcy, act as guarantor, obtain new investment loan, change the Articles of Association or management or shareholder, and lease assets. The loan requires TH to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements. The loan also restricts TH, provided certain financial ratios as mentioned in the loan agreements are not met, among others, to enter into investment unless in the same business, pay cash dividends, merger and/or acquisition unless in the same business, provide loan to shareholders beyond core business and provide loan to affiliated company, unless in the same business.

Indonesia Eximbank (“Eximbank”)

The Company

In May 2013, the Company obtained investment loan facilities from Eximbank totaling Rp498,250,000 (consisting of 4 tranches), for oil palm plantation expansion. The facilities are repayable in ten (10) years including four (4) years of grace period for each *tranche*.

The facilities bear interest at 10.00% per annum in 2019 (2018: 10.00%).

The facilities above are collateralized by Landrights including mill, building, machineries, and plantation of Gunung Tua Abadi, a subsidiary (Notes 11 and 12).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

Indonesia Eximbank (“Eximbank”) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pinjaman ini mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain melakukan *merger*, akuisisi, penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta, memperoleh pinjaman baru kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan Perusahaan dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian kredit, memperluas atau mempersempit usaha, menggunakan fasilitas untuk tujuan lain, mengajukan permohonan pailit, bertindak sebagai penjamin, melakukan transaksi dengan suatu pihak diluar kebiasaan dagang, menyerahkan sebagian atau seluruh hak atau kewajiban atas fasilitas kepada pihak lain dan memberi pinjaman kecuali untuk kegiatan usaha normal dan pihak terafiliasi. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp322.074.524 (2018: Rp256.494.411). Pada tahun 2019, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada Eximbank atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp1.820.037 (2018: Rp743.746).

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)

Perusahaan

Berdasarkan perjanjian kredit pada bulan Maret 2012 yang terakhir kali diubah pada bulan Maret 2020, Perusahaan mendapat fasilitas dari OCBC NISP dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman modal kerja tanpa agunan sebesar Rp500.000.000, berjangka waktu satu (1) tahun, digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek Grup. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,00% per tahun pada tahun 2019 (2018: 9,50%-10,00%).
- b. Fasilitas transaksi valuta asing tanpa agunan sebesar \$A5.000.000, digunakan untuk memfasilitasi transaksi mata uang asing.

20. BANK LOANS (continued)

Indonesia Eximbank (“Eximbank”) (continued)

The Company (continued)

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, to merge, acquisition, sell or transfer or dispose assets, obtain new loan facility unless in the ordinary course of business of the Company and the Company is able to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement, to expand or restrict business, use facility for other purpose, file bankruptcy, act as guarantor, bind in a material transaction with a person or legal entity in unconventional trade, provide part or all of the rights or obligation of the facility to other party and provide loan except for normal business activities and to affiliate companies. The loan requires the Company to fulfil certain financial ratios as mentioned in the loan agreement.

The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp322,074,524 (2018: Rp256,494,411). In 2019, the Company has repaid Eximbank for such credit facility amounting to Rp1,820,037 (2018: Rp743,746).

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)

The Company

Based on loan agreement in March 2012 with the latest amendment in March 2020, the Company obtained facilities from OCBC NISP with the following details:

- a. Uncommitted unsecured working capital loan facility of Rp500,000,000, with a term of one (1) year, to finance the Group’s working capital requirement. The facility bears interest at 10.00% per annum in 2019 (2018: 9.50%-10.00%).
- b. Uncommitted foreign exchange transaction facility of US\$5,000,000, to facilitate foreign currency transaction.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain melikuidasi atau membubarkan Perusahaan, penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan perusahaan lain kecuali untuk bidang usaha yang sejenis, pengurangan modal, pengalihan harta, mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman, membuat hak jaminan lain, terikat dalam suatu transaksi material dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar, penghentian kegiatan usaha dan pembayaran lebih cepat/awal kepada pihak ketiga. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp390.000.000 (2018: Rp100.000.000).

Pada tahun 2019, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada OCBC NISP atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp1.806.000.000 (2018: Rp1.811.000.000).

Usaha Agro Indonesia (“UAI”)

Pada bulan Oktober 2015, UAI, entitas anak, mendapat fasilitas pinjaman *Committed Term Loan* dari OCBC NISP sebesar Rp600.000.000, digunakan untuk membiayai kembali pinjaman pemegang saham dan/atau pinjaman afiliasi yang sebelumnya digunakan untuk pengembangan perkebunan UAI, yang akan dilunasi dalam jangka waktu delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman. Tingkat bunga untuk pinjaman tersebut sebesar 10,50% pada tahun 2019 (2018: 10,00%-10,50%).

Pinjaman tersebut dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman dan bangunan di atasnya, jaminan fidusia atas mesin dan peralatan, persediaan, dan piutang usaha milik UAI (Catatan 5, 6, 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)
(continued)**

The Company (continued)

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, liquidate or dissolve the Company, merger, acquisition, consolidate and/or joint venture with other company except for in a similar industry, reduction of capital, transfer of asset, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee, bind in a material transaction with a person or legal entity unless in a reasonable business concept, suspend operation and early payment to third party. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement.

The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp390,000,000 (2018: Rp100,000,000).

In 2019, the Company has made payments to OCBC NISP for such credit facility amounting to Rp1,806,000,000 (2018: Rp1,811,000,000).

Usaha Agro Indonesia (“UAI”)

In October 2015, UAI, a subsidiary, obtained *Committed Term Loan* facility from OCBC NISP amounting to Rp600,000,000, which is used for refinancing shareholder's loan and/or affiliated loan which are previously used for UAI's plantation development, and is repayable in eight (8) years starting from the signing date of the loan agreement. The interest rate of such facility is 10.50% in 2019 (2018: 10.00%-10.50%).

The facility above is secured by Landrights and Building Usage Rights, including plantations and buildings, fiduciary over UAI's machinery and equipment, inventories and trade receivables (Notes 5, 6, 11 and 12). The facility is also secured by corporate guarantee provided by the Company.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)
(lanjutan)**

Usaha Agro Indonesia (“UAI”) (lanjutan)

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya pemenuhan persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman, membatasi hak UAI antara lain mengubah susunan pemegang saham, melikuidasi atau membubarkan perusahaan, atau terikat dalam suatu penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan perusahaan lain kecuali untuk bidang usaha yang sejenis dan telah terpenuhinya persyaratan tertentu, memberikan pinjaman dan pembayaran di muka kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari, mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman dan menjamin kewajiban orang/pihak lain kecuali pembiayaan plasma atau kemitraan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp450.000.000 (2018: Rp540.000.000).

Pada tahun 2019, UAI telah melakukan pembayaran kepada OCBC NISP atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp90.000.000 (2018: Rp45.000.000).

**PT Bank Rabobank International Indonesia
(“Rabobank”)**

Perusahaan dan entitas anak

Berdasarkan perjanjian fasilitas pada bulan Juni 2016 yang terakhir kali diubah pada bulan Juni 2019, Perusahaan dan entitas anak tertentu mendapat fasilitas pinjaman jangka pendek bergulir tidak terikat sebesar Rp500.000.000 digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan kebutuhan umum perusahaan. Fasilitas ini berlaku hingga bulan September 2019. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,75% per tahun pada tahun 2019 (2018: 9,75%). Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman (2018: Rp500.000.000).

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)
(continued)**

Usaha Agro Indonesia (“UAI”) (continued)

The loan contains certain conditions such as, among others, to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements, and restrictions on UAI such as, among others, to change the composition of shareholders, liquidate or dissolve the company, engage in merger, acquisition, consolidate and/or joint venture with other company except for in a similar industry, give borrowing and advance payment unless in the ordinary course of business, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee except with plasma or partnership.

The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp450,000,000 (2018: Rp540,000,000).

In 2019, UAI has made payments to OCBC NISP for such credit facility amounting to Rp90,000,000 (2018: Rp45,000,000).

**PT Bank Rabobank International Indonesia
(“Rabobank”)**

The Company and subsidiaries

Based on facility agreement in June 2016 with latest amendment in June 2019, the Company and certain subsidiaries obtained short term uncommitted revolving credit facility amounting to Rp500,000,000, which is used for financing working capital requirements and general corporate purposes. This facility remains available for drawdown until September 2019. The credit facility bears interest at 9.75% per annum in 2019 (2018: 9.75%). As of December 31, 2019, the Company has repaid all the credit facility (2018: Rp500,000,000).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Rabobank International Indonesia
("Rabobank") (lanjutan)**

Perusahaan dan entitas anak (lanjutan)

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman, terikat dalam suatu transaksi material dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar, penggabungan usaha, akuisisi, pengalihan harta, ekspansi usaha atau investasi baru diluar praktik bisnis sehari-hari, mengubah susunan pengurus atau pemegang saham. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

PT Bank CTBC Indonesia

Perusahaan

Pada tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan mendapat fasilitas kredit tanpa agunan dari PT Bank CTBC Indonesia sejumlah Rp200.000.000, berjangka waktu satu (1) tahun, digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan kegiatan operasional Perusahaan. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,85% per tahun pada periode 2019.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp200.000.000.

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya tanpa persetujuan terlebih dahulu, Perusahaan tidak dapat mengadakan likuidasi, merger, akuisisi, atau konsolidasi perusahaan lain diluar industri Perusahaan. Perusahaan juga wajib memberitahukan kepada Bank apabila terdapat kewajiban atau pinjaman berbunga lainnya yang diberikan oleh pihak lain, memperoleh pinjaman tambahan dari bank lain, dan melakukan pembayaran dipercepat pada pihak ketiga. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Rabobank International Indonesia
("Rabobank") (continued)**

The Company and subsidiaries (continued)

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee, bound in a material transaction with a person or legal entity unless in a reasonable business, merger, acquisition, transfer of asset, business expansion or new investment other than in the ordinary course of business, change the composition of management or shareholders. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

PT Bank CTBC Indonesia

The Company

On October 30, 2019, the Company obtained uncommitted unsecured loan facility from PT Bank CTBC Indonesia totaling Rp200,000,000, with a term of one (1) year, to finance the Company's working capital requirement and operational activity. The facility bears interest at 9.85% per annum in 2019.

The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp200,000,000.

The loan contains certain restrictions on the Company, without prior approval, to liquidate, merger, or consolidate other company outside Company's industry. Company should inform the Bank if it has other interest obligation or loan that is granted by other party, additional loan from bank, and advance payment to third party. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

Cooperatieve Rabobank U.A., Singapore Branch

Perusahaan

Berdasarkan perjanjian fasilitas pada bulan September 2019, Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman jangka pendek bergulir tidak terikat sebesar Dolar AS 35.000.000 digunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman di PT Bank Rabobank International Indonesia yang kemudian untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan kebutuhan umum Perusahaan. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 2,85% per tahun diatas suku bunga LIBOR Bank pada tahun 2019. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp486.535.000. Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya pemenuhan persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman, memastikan kepemilikan mayoritas dan pengendalian Perusahaan atas entitas anak tertentu, pemberitahuan atas perubahan susunan pengurus, penyesuaian dengan seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, membatasi hak Perusahaan antara lain membayar utang subordinasi, melakukan amalgamasi, *demerger*, *merger*, akuisisi atau dekonstruksi korporasi kecuali di bidang usaha sejenis dan memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Kepatuhan atas syarat pinjaman

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek seperti yang diungkapkan pada Catatan ini atau memperoleh *waiver* sebelum melewati tanggal laporan keuangan sebagaimana diperlukan.

21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Entitas anak tertentu mengadakan beberapa perjanjian sewa pembiayaan untuk kendaraan dan alat berat dengan PT Verena Multi Finance Tbk, PT Orix Indonesia Finance, PT SMFL Leasing Indonesia, dan PT Hino Finance Indonesia dengan masing-masing jangka waktu selama tiga (3) tahun.

20. BANK LOANS (continued)

Cooperatieve Rabobank U.A., Singapore Branch

The Company

Based on facility agreement in September 2019, the Company obtained short term uncommitted revolving credit facility amounting to US Dollar 35,000,000, which is used for refinancing the facility granted by PT Rabobank International Indonesia and the reafter for working capital requirements and general corporate purposes. The credit facility bears interest at 2.85% per annum over the Bank's LIBOR in 2019. The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp486,535,000. The loan contains certain conditions such as, among others, to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements, to ensure certain subsidiaries are majority owned and controlled by the Company, to notify any change in the composition of management, to comply with all requirements of the prevailing laws and regulations in Indonesia, and restrictions on the Company such as, among others, to repay subordinated loan, enter into any amalgamation, demerger, merger, acquisition or corporate deconstruction unless in the same business and the Company is able to meet certain financial ratios as mentioned in the loan agreement.

Compliance with loan covenants

As of December 31, 2019 and December 31, 2018, the Group either has complied with all the covenants of the long-term loans and short-term loans as disclosed in this notes or has obtained the necessary waiver before passing the financial statements date as required.

21. FINANCE LEASES PAYABLE

The certain subsidiaries entered into several finance lease agreements with PT Verena Multi Finance Tbk, PT Orix Indonesia Finance, PT SMFL Leasing Indonesia, and PT Hino Finance Indonesia to purchase vehicles and heavy equipment with lease terms of three (3) years.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Dalam perjanjian-perjanjian sewa pembiayaan, entitas anak tidak diperbolehkan untuk menggunakan kendaraan untuk maksud yang melawan hukum, mengirimkan atau membawa aset sewa ke luar wilayah Republik Indonesia, berkewajiban menjaga aset sewa pembiayaan dalam kondisi yang baik dan tidak memperbolehkan untuk memindahtangankan aset sewa pembiayaan ke pihak lain selama masa perjanjian sewa pembiayaan.

Detail dari utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Total utang sewa pembiayaan Dikurangi bagian jangka pendek	47.520.431 (16.199.405)
Bagian jangka panjang	31.321.026

Pada tanggal 31 Desember 2019, pembayaran sewa minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Sampai dengan satu tahun	20.486.095
Lebih dari satu tahun sampai dengan tiga (3) tahun	34.342.965
Total	54.829.060
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(7.308.629)
Nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum	47.520.431
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(16.199.405)
Bagian jangka panjang	31.321.026

21. FINANCE LEASES PAYABLE (continued)

In the lease agreements, the subsidiaries are not allowed to use the vehicles for illegal purposes, send or bring the leased assets outside the territory of the Republic of Indonesia, are obliged to keep the leased assets in good condition and should not allow for the transfer of assets to another party during the term of the agreements.

The details of finance leases are as follows:

Total finance lease payables Less current maturities	Long-term portion
---	--------------------------

As of December 31, 2019, the future minimum rental payments required under these finance lease agreements are as follows:

Within one year	
More than one year to three (3) years	
Total	
Less amount applicable to interest	
Present value of minimum lease payments	
Less current portion	
Long-term portion	

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporan keuangan tertanggal 11 Maret 2020 dan 8 Maret 2019 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Dengan menggunakan asumsi utama

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Tingkat diskonto	5,4% - 8,2%	8,1%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,5%	7,0%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI-11	TMI-11	Mortality rate
Usia pensiun	57 tahun/years	56 tahun/years	Retirement age

Asumsi lainnya:

- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- Tingkat pengunduran diri karyawan: 10% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 55 tahun.
- Tingkat cacat: 10% dari TMI'11.

Other assumptions:

- Early retirement age: Not applicable.
- Employee turnover rate: 10% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 55.
- Disability rate: 10% of TMI'11.

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Biaya jasa kini	28.391.152	29.546.593	Current service cost
Beban bunga	16.581.704	13.903.294	Interest expense
Biaya jasa lalu mutasi karyawan	1.158.847	(5.191.795)	Past service cost due to transfer of employees
Beban imbalan kerja karyawan	46.131.703	38.258.092	Employees' benefit expense

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of defined obligation are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal	204.160.358	199.963.267	Beginning balance
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Changes charged to profit or loss</u>
Biaya jasa kini	28.391.152	29.546.593	Current service cost
Beban bunga	16.581.704	13.903.294	Interest expense
Biaya jasa lalu mutasi karyawan	1.158.847	(5.191.795)	Past service cost due to transfer of employees
	46.131.703	38.258.092	

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<u>Laba pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(11.521.751)	-
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(3.448.954)	(11.665.032)
Penyesuaian pengalaman	(10.600.278)	(13.571.272)
	(25.570.983)	(25.236.304)
Imbalan kerja yang dibayar selama tahun berjalan	(4.788.945)	(8.824.697)
Saldo akhir	219.932.133	204.160.358

Kenaikan/penurunan 1 persen tingkat diskonto tahunan menyebabkan (penurunan) kenaikan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan beban jasa kini masing-masing sebesar (Rp19.453.957)/Rp22.615.764 dan (Rp2.777.589)/Rp3.273.442 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Pembayaran imbalan yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Dalam 12 bulan mendatang	11.001.372	12.641.621
Antara 1 sampai 2 tahun	10.713.090	9.046.267
Antara 2 sampai 5 tahun	52.574.323	50.938.119
Diatas 5 tahun	2.047.975.732	3.784.155.493
Total	2.122.264.517	3.856.781.500

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 12,41 tahun (2018: 12,31 tahun).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The movements in the present value of defined obligation are as follows: (continued)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<u>Re-measurement gain charged to other comprehensive income</u>		
Actuarial changes arising from changes in demographic assumptions	-	-
Actuarial changes arising from changes in financial assumptions	(11.665.032)	(13.571.272)
Experience adjustments	(10.600.278)	(13.571.272)
	(25.570.983)	(25.236.304)
Employee benefits paid during the current year	(4.788.945)	(8.824.697)
Ending balance	219.932.133	204.160.358

An increase/decrease of 1 percent in the annual discount rate will cause (decrease) increase in the present value of defined benefit obligation and current service cost amounting to (Rp19,453,957)/Rp22,615,764 and (Rp2,777,589)/Rp3,273,442, respectively, for the year ended December 31, 2019.

The following is the expected benefit payments from the undiscounted benefit obligation:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Within the next 12 months	11.001.372	12.641.621
Between 1 and 2 years	10.713.090	9.046.267
Between 2 and 5 years	52.574.323	50.938.119
Beyond 5 years	2.047.975.732	3.784.155.493
Total	2.122.264.517	3.856.781.500

The average duration of the benefit obligation as of December 31, 2019 was 12.41 years (2018: 12.31 years).

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total saham/ Total shares		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Modal ditempatkan dan disetor penuh (Rupiah)/ Issued and fully authorized (Rupiah)		Shareholders
	2019	2018	2019	2018	2019	2018	
Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.	1.267.217.500	1.267.217.500	69,68%	69,68%	253.443.500	253.443.500	Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.
PT Union Sampoerna	102.884.700	102.896.700	5,66%	5,66%	20.576.940	20.579.340	PT Union Sampoerna
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	448.519.800	448.507.800	24,66%	24,66%	89.703.960	89.701.560	Public (each below 5% of ownership)
	1.818.622.000	1.818.622.000	100,00%	100,00%	363.724.400	363.724.400	
Saham treasuri	71.378.000	71.378.000			14.275.600	14.275.600	Treasury shares
Total	1.890.000.000	1.890.000.000			378.000.000	378.000.000	Total

23. SHARE CAPITAL

The share capital ownership of the Company as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

Saham Treasuri

Pada tanggal 26 Oktober 2015, Perusahaan memutuskan untuk membeli kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan berdasarkan ketentuan Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 dan SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, sebagaimana disampaikan melalui Keterbukaan Informasi Perusahaan kepada OJK. Pembelian kembali saham ini dilaksanakan dalam waktu tiga (3) bulan, mulai tanggal 27 Oktober 2015 sampai dengan 26 Januari 2016. Dana yang dialokasikan untuk membiayai pembelian kembali saham ini berjumlah sebanyak-banyaknya Rp305.000.000.

Pada tanggal 22 Februari 2016, Perusahaan memutuskan untuk membeli kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan berdasarkan ketentuan Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 dan SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, sebagaimana disampaikan melalui Keterbukaan Informasi Perusahaan kepada OJK. Pembelian kembali saham ini akan dilaksanakan dalam waktu tiga (3) bulan, mulai tanggal 23 Februari 2016 sampai dengan tanggal 22 Mei 2016. Dana yang dialokasikan untuk membiayai pembelian kembali saham ini berjumlah sebanyak-banyaknya Rp190.000.000.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saham treasuri Perusahaan adalah sejumlah 71.378.000 lembar saham dengan jumlah pembelian sebesar Rp111.731.936.

Treasury Shares

On October 26, 2015 the Company decided to buyback its shares based on the OJK Regulation No. 2/POJK.04/2013 and SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, as notified by the Company through its Disclosure to the OJK. The share buyback program would be exercised within three (3) months, starting from October 27, 2015 until January 26, 2016. The Company allocated fund at the maximum of Rp305,000,000 to finance the shares buyback program.

On February 22, 2016 the Company decided to buyback its shares with regard to the significantly fluctuating market conditions based on the OJK Regulation No. 2/POJK.04/2013 and SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, as notified by the Company through its Disclosure to OJK. The share buyback program would be exercised within three (3) months, starting from February 23, 2016 until May 22, 2016. The Company allocated fund at the maximum of Rp190,000,000 to finance the shares buyback program.

As of December 31, 2019 and 2018, treasury shares owned by the Company totalling 71,378,000 shares with total purchase amounted to Rp111,731,936.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali

Akun ini merupakan selisih yang timbul antara penyesuaian bagian kepentingan nonpengendali pada entitas anak dengan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima.

Komponen ekuitas lain

Akun ini merupakan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Sampoerna Palma, entitas anak, dan lainnya.

Pengelolaan modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan entitas anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

23. SHARE CAPITAL (continued)

Difference due to transaction with non-controlling interests

This account represent the difference between the adjustment of ownership of non-controlling interest in subsidiaries and the fair value of consideration paid or received.

Other components of equity

This account represents difference arising from translation of financial statements of Sampoerna Palma, a subsidiary, and others.

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value.

The Company and certain subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with the relevant entities as of December 31, 2019 and 2018. In addition, the Group is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Group at the Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the year ended December 31, 2019 and 2018.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana, selisih antara nilai perolehan dari saham treasury dengan penerimaan dari penjualannya dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Perincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Agio saham	987.289.000	987.289.000	<i>Paid-in capital</i>
Biaya emisi saham	(55.706.362)	(55.706.362)	<i>Initial public offering charges</i>
Selisih antara nilai perolehan dari 75.567.500 saham treasury dengan penerimaan dari penjualannya	21.174.825	21.174.825	<i>Difference between total acquisition cost of 75,567,500 treasury shares and proceeds from re-sale</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(271.526.534)	(271.526.534)	<i>Difference arising from restructuring transactions among entities under common control</i>
Neto	681.230.929	681.230.929	Net

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp271.526.534 merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali yang terjadi pada tahun 2007.

This account represents additional paid-in capital deducted by expenses related to initial public offering, the difference between total acquisition cost of treasury shares and proceeds from re-sale and difference arising from restructuring transactions among entities under common control. The details of this account are as follows:

Differences in value arising from restructuring transactions among entities under common control amounting to Rp271,526,534 represents the difference between the amount of consideration transferred and the carrying amounts of business combination among entities under common control which arose in 2007.

25. PENJUALAN

Rincian penjualan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Produk kelapa sawit	3.178.865.017	3.114.891.603	<i>Palm products</i>
Lain-lain	89.262.309	92.290.164	<i>Others</i>
Total	3.268.127.326	3.207.181.767	Total

25. SALES

Sales by products are as follows:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PENJUALAN (lanjutan)

Pada tahun 2019 dan 2018, penjualan Grup kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah dari segmen operasi produk kelapa sawit dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		Persentase dari total penjualan/ Percentage to total sales		
	2019	2018	2019	2018	
PT Sumber Indah Perkasa	839.927.601	1.039.457.606	25,7%	32,4%	PT Sumber Indah Perkasa
PT LDC Indonesia	757.562.875	662.483.223	23,2%	20,7%	PT LDC Indonesia
PT Pacific Indopalm Industries	397.986.982	406.789.963	12,2%	12,7%	PT Pacific Indopalm Industries
PT Wahana Citra Nabati	355.258.080	431.935.689	10,9%	13,5%	PT Wahana Citra Nabati
Total	2.350.735.538	2.540.666.481	72,0%	79,3%	Total

25. SALES (continued)

In 2019 and 2018, the Group's sales to customers that exceeded 10% of total consolidated sales were from operating segment palm products with details as follows:

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan konsolidasian untuk tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

26. COST OF SALES

Consolidated cost of sales for the year ended 2019 and 2018 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Beban pemeliharaan	395.254.176	378.828.122	Upkeep costs
Beban panen	311.378.953	261.248.697	Harvesting costs
Alokasi beban tidak langsung	288.476.736	271.101.792	Allocation of indirect costs
Biaya penyusutan dan amortisasi	217.396.321	197.662.237	Depreciation and amortization
Beban produksi TBS	1.212.506.186	1.108.840.848	FFB production costs
Saldo awal TBS	1.383.742	151.070	Beginning balance of FFB
Pembelian TBS - pihak ketiga	956.677.247	1.254.810.904	FFB purchase - third parties
TBS tersedia untuk produksi	2.170.567.175	2.363.802.822	FFB available for production
Saldo akhir TBS	(558.708)	(1.383.742)	Ending balance of FFB
Pemakaian TBS untuk produksi	2.170.008.467	2.362.419.080	FFB consumed for production
Pemakaian TBS untuk produksi kecambah	(5.055.357)	(5.423.708)	FFB consumed for production - germinated seeds
Biaya pabrikasi	216.131.357	199.005.175	Manufacturing cost
Beban pokok produksi	2.381.084.467	2.556.000.547	Costs of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Saldo awal minyak sawit mentah, inti sawit dan produk minyak sawit (Catatan 6)	229.593.909	83.790.422	Beginning balance of CPO, PK and CPO products (Note 6)
Saldo akhir minyak sawit mentah, inti sawit (Catatan 6)	(118.954.676)	(229.593.909)	Ending balance of CPO and PK (Note 6)
Beban pokok penjualan - produk kelapa sawit	2.491.723.700	2.410.197.060	Cost of sales - palm products
Beban pokok penjualan - lain-lain	98.987.576	106.048.939	Cost of sales - others
Total beban pokok penjualan	2.590.711.276	2.516.245.999	Total cost of sales

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Tidak ada pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian selama tahun 2019 dan 2018.

Tidak ada pembelian dari pihak berelasi selama tahun 2019 dan 2018.

27. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan pemasaran dan beban umum dan administrasi konsolidasian untuk tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2019	2018
Beban penjualan dan pemasaran		
Beban pengangkutan dan pengiriman	108.538.232	89.821.178
Lain-lain	6.438.899	9.360.505
Total	114.977.131	99.181.683
Beban umum dan administrasi		
Gaji, upah dan beban karyawan	165.411.422	161.142.128
Jasa tenaga ahli	29.557.827	28.425.125
Sewa	11.345.593	9.276.720
Perjalanan dinas	9.343.206	9.376.412
Penyusutan dan amortisasi	9.051.005	9.193.086
Komunikasi	6.082.494	6.711.565
Asuransi	6.068.470	6.256.934
Lisensi, pajak dan perizinan	4.368.898	6.158.884
Lain-lain	12.924.730	13.318.712
Total	254.153.645	249.859.566

28. PENDAPATAN LAINNYA

Pendapatan lainnya terutama merupakan pendapatan atas penjualan produk lainnya.

29. BEBAN LAINNYA

Beban lainnya terutama merupakan rugi yang belum direalisasi atas nilai wajar terkait dengan transaksi kontrak *forward* jangka pendek produk minyak sawit oleh entitas anak.

26. COST OF SALES (continued)

There were no purchases from any supplier which exceeded 10% of total consolidated sales during 2019 and 2018.

There were no purchase transactions with related party during 2019 and 2018.

27. OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of consolidated selling and marketing expenses and general and administrative expenses for 2019 and 2018 as follows:

Selling and marketing expenses
Freight and delivery charges
Others
Total
General and administrative expenses
Salaries, wages and employee expenses
Professional fees
Rental
Traveling and transportation
Depreciation and amortization
Communication
Insurance
Licenses, taxes and permits
Others
Total

28. OTHER INCOME

Other income mainly consists of income from sale of other products.

29. OTHER EXPENSES

Other expenses mainly consist unrealized loss on the fair value related to short-term CPO products forward contract transaction by a subsidiary.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PENDAPATAN DAN BIAYA KEUANGAN

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran, neto setelah pajak final atas pendapatan bunganya.

Biaya keuangan terutama terdiri dari beban bunga dari pinjaman bank dan utang sewa pembiayaan.

30. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consists of interest income from placements of current accounts, net of final tax.

Finance costs mainly consist of interest expense on bank loan and finance leases payable.

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Saldo kas dan setara kas pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
PT Bank Sahabat Sampoerna (Catatan 4)	1.164.775	81.746.025	PT Bank Sahabat Sampoerna (Note 4)
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,01%	0,91%	Percentage to consolidated total assets

a. The balance of cash and cash equivalents from a related party is as follows:

b. Saldo piutang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
PT Vata Nitya Kartala	20.620.132	21.480.478	PT Vata Nitya Kartala
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,22%	0,24%	Percentage to consolidated total assets

b. The balance of other receivables from a related party is as follows:

Perusahaan mempunyai *Exchangeable Loan* kepada PT Vata Nitya Kartala yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk mengambil alih semua saham PT Vata Nitya Kartala yang mencerminkan kepemilikan sebesar 5% pada Sungai Rangit, entitas anak, setiap waktu manakala dianggap perlu oleh Perusahaan. *Exchangeable Loan* ini disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The Company has an outstanding *Exchangeable Loan* to PT Vata Nitya Kartala, which entitles the Company to obtain all of PT Vata Nitya Kartala's shares at any time when deemed necessary by the Company, which represents 5% share ownership in Sungai Rangit, a subsidiary. This *Exchangeable Loan* was presented as part of "Other receivables - related party" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019 and 2018.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- c. Saldo liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Beban akrual			<i>Accrued expenses</i>
Yayasan Putera Sampoerna	1.300.000	5.800.000	<i>Putera Sampoerna Foundation</i>
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,02%	0,12%	<i>Percentage to consolidated total liabilities</i>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 27 Juni 2019 dan 9 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui pemberian donasi untuk peningkatan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna masing-masing sebesar Rp1.100.000 dan Rp5.800.000 atau sekitar 2% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk tahun buku 2018 dan 2017.

Pembayaran ke Yayasan Putera Sampoerna akan dilakukan secara periodik sesuai dengan progres penyaluran sumbangan serta program tersebut oleh Yayasan Putera Sampoerna kepada penerima program.

- d. Transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Beban sewa - PT Sampoerna Land	9.218.083	6.433.542	<i>Rental expense - PT Sampoerna Land</i>
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	3,63%	2,57%	<i>Percentage to consolidated general and administrative expenses</i>
Pendapatan keuangan PT Bank Sahabat Sampoerna	1.276.150	1.953.615	<i>Finance income PT Bank Sahabat Sampoerna</i>
Persentase terhadap total pendapatan keuangan konsolidasian	6,97%	16,56%	<i>Percentage to consolidated finance income</i>

31. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

- c. The balance of liability to a related party is as follows:

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated June 27, 2019 and May 9, 2018, the shareholders approved a donation amounting to Rp1,100,000 and Rp5,800,000, respectively or around 2% from the 2018 and 2017, net income attributable to parent company to improve access and quality of the education in Indonesia through Putera Sampoerna Foundation.

Payment to Putera Sampoerna Foundation will be made periodically in accordance with the progress of donation and program from Putera Sampoerna Foundation to the recipients of the program.

- d. Significant operating expense with related parties were as follows:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

d. Transaksi usaha dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak tertentu, masing-masing telah mengadakan perjanjian sewa dengan PT Sampoerna Land dengan periode sewa sampai 31 Desember 2019. Pada bulan Oktober 2019, Perusahaan dan entitas anak tertentu, masing-masing memperpanjang perjanjian sewa tersebut dengan PT Sampoerna Land sampai 31 Desember 2024.

Pihak-pihak di atas merupakan pihak berelasi bagi Perusahaan dan/atau entitas anak berdasarkan kesamaan dalam kepemilikan dan/atau manajemen dan transaksi dilakukan dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang wajar (*arm's-length*).

Rincian sifat hubungan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties
PT Vata Nitya Kartala
Yayasan Putera Sampoerna
PT Sampoerna Land
PT Bank Sahabat Sampoerna

32. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Hutan Ketapang Industri	149.904.692	89.140.780
Sungai Rangit	31.204.586	29.791.085
Mutiara Bunda Jaya	2.716.129	2.606.782
Telaga Hikmah	2.372.022	2.342.630
Aek Tarum	1.429.014	1.284.175
Binasawit Makmur	774.169	796.535
Gunung Tua Abadi	265.484	270.549
Sampoerna Bio Fuels	11.788	11.788
Total	188.677.884	126.244.324

**31. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

d. Significant operating expense with a related party is as follows: (continued)

The Company and certain subsidiaries, have each entered into lease agreements with PT Sampoerna Land for a period until December 31, 2019. In October 2019, the Company and certain subsidiaries, each extended the lease period with PT Sampoerna Land until December 31, 2024.

The entities mentioned above are considered as related parties to the Company and/or its subsidiaries in view of common ownership and/or management and the transactions with related parties are conducted under normal terms and conditions (*arm's-length*).

Nature of relationships with related parties were as follows:

Sifat hubungan/ Nature of relationship
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak/ Non-controlling interests in subsidiaries Mempunyai manajemen kunci yang sama/ The same key management personnel Dibawah pengendalian yang sama/ Under the same control Mempunyai manajemen kunci yang sama/ The same key management personnel

32. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries are as follows:

Hutan Ketapang Industri
Sungai Rangit
Mutiara Bunda Jaya
Telaga Hikmah
Aek Tarum
Binasawit Makmur
Gunung Tua Abadi
Sampoerna Bio Fuels
Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) periode berjalan entitas anak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2019	2018
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		
Sungai Rangit	6.020.468	6.824.540
Telaga Hikmah	571.321	469.651
Mutiara Bunda Jaya	202.376	143.611
Hutan Ketapang Industri	(157.577)	390.234
Aek Tarum	118.938	120.434
Gunung Tua Abadi	115.002	101.591
Binasawit Makmur	(24.947)	28.753
Subtotal	6.845.581	8.078.814
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	577.720	608.995
Total	7.423.301	8.687.809

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak dari Perusahaan yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Perusahaan:

Ringkasan laporan posisi keuangan:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<u>Hutan Ketapang Industri</u>		
Aset		
Aset lancar	20.957.418	51.442.948
Aset tidak lancar	1.939.900.949	1.589.040.436
Total Aset	1.960.858.367	1.640.483.384
Liabilitas		
Liabilitas lancar	(70.968.452)	(59.779.440)
Liabilitas tidak lancar	(1.287.691.936)	(1.269.476.308)
Total Liabilitas	(1.358.660.388)	(1.329.255.748)
Aset Neto	602.197.979	311.227.636

32. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Non-controlling interests in net income (loss) for the period are as follows:

	Net income (loss) for the year
Sungai Rangit	6.824.540
Telaga Hikmah	469.651
Mutiara Bunda Jaya	143.611
Hutan Ketapang Industri	390.234
Aek Tarum	120.434
Gunung Tua Abadi	101.591
Binasawit Makmur	28.753
Sub-total	8.078.814
Other comprehensive income for the year	608.995
Total	8.687.809

Set out below is the summarized financial information for the Company's material subsidiary that has non-controlling interests that are material to the Company:

Summarized statement of financial position:

	Hutan Ketapang Industri
Assets	
Current assets	51.442.948
Non-current assets	1.589.040.436
Total Assets	1.640.483.384
Liabilities	
Current liabilities	(59.779.440)
Non-current liabilities	(1.269.476.308)
Total Liabilities	(1.329.255.748)
Net Assets	311.227.636

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak dari Perusahaan yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Perusahaan: (lanjutan)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2019	2018
<u>Hutan Ketapang Industri</u>		
(Rugi) laba tahun berjalan	(624.497)	1.210.357
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	566.840	900.157
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	(57.657)	2.110.514

32. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Set out below is the summarized financial information for the Company's material subsidiary that has non-controlling interests that are material to the Company: (continued)

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2019	2018
<u>Hutan Ketapang Industri</u>		
Net (loss) income for the year	(624.497)	1.210.357
Other comprehensive income for the year	566.840	900.157
Other comprehensive income (loss) for the year	(57.657)	2.110.514

33. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 27 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui untuk menetapkan Rp5.000.000 sebagai cadangan wajib yang diambil dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui untuk menetapkan Rp5.000.000 sebagai cadangan wajib yang diambil dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

33. RETAINED EARNINGS - APPROPRIATED FOR GENERAL RESERVE

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated June 27, 2019, the shareholders approved to appropriate Rp5,000,000 of its net income attributable to parent company as statutory reserve.

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated May 9, 2018, the shareholders approved to appropriate Rp5,000,000 of its net income attributable to parent company as statutory reserve.

34. DIVIDEN TUNAI

2018

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Mei 2018, disetujui dividen tunai dari saldo laba per 31 Desember 2017 yang dibagikan adalah Rp70 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai yang dibagikan adalah Rp127.303.540, yang telah dibayar pada tanggal 7 Juni 2018. Entitas-entitas anak tertentu juga membagikan dividen kas sebesar Rp11.182.706 kepada masing-masing pemegang saham nonpengendalinya untuk tahun yang sama.

34. CASH DIVIDENDS

2018

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated May 9, 2018, it has been resolved that cash dividend to be distributed in respect of retained earnings as of December 31, 2017 is Rp70 (full amount) per share amounting to a total cash dividend distributed of Rp127,303,540, which was paid on June 7, 2018. Certain subsidiaries also distributed cash dividends amounting Rp11,182,706 to their respective non-controlling shareholders for the same year.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. DIVIDEN TUNAI (lanjutan)

2019

Entitas-entitas anak tertentu membagikan dividen kas sebesar Rp5.769.680 kepada masing-masing pemegang saham nonpengendalinya untuk dari saldo laba per 31 Desember 2018.

35. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyediakan hierarki pengukuran nilai wajar dari aset Grup:

**Pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan menggunakan/
Fair value measurement at the end of the reporting period using**

	Total/Total	Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset yang identik (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input yang dapat diobservasi lain yang signifikan (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
31 Desember 2019					December 31, 2019
Pengukuran nilai wajar yang berulang					Recurring fair value measurements
Aset biologis – produk agrikultur	128.962.734	-	128.628.159	334.575	Biological assets – agriculture products
31 Desember 2018					December 31, 2018
Aset biologis – produk agrikultur	66.494.167	-	65.712.718	781.449	Biological assets – agriculture products

Tidak ada transfer antara *Level 1* dan *Level 2*, dan masuk atau keluar dari *Level 3* selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

There were no transfers between *Level 1* and *Level 2*, and into or out from *Level 3* during the year ended December 31, 2019 and 2018.

36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI PENTING

a. Sesuai perjanjian dengan BRI, entitas anak tertentu diminta untuk bertindak sebagai penjamin utang petani plasma sampai seluruh utang petani plasma lunas. Jaminan utang petani plasma kepada BRI adalah sertifikat tanah yang bersangkutan. Pembayaran pinjaman petani plasma dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani Plasma. Entitas anak tertentu akan membeli semua TBS hasil produksi petani plasma tersebut.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Under the loan agreement with BRI, certain subsidiaries are required to act as guarantor for the plasma farmers' loans until the plasma farmers' loans are fully repaid. The collateral for the plasma farmers' loan agreements with BRI shall be the related landright certificates of the plasma's farmers. Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced from the farmers' plasma areas. Certain subsidiaries are required to purchase all farmers' plasma FFB production.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING (lanjutan)**

- a. Pada tanggal 31 Desember 2019, entitas anak tertentu memberikan jaminan simpanan dana kepada BRI senilai Rp3.280.000 untuk menjamin utang petani plasma kepada BRI, yang dicatat sebagai "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, sisa utang petani plasma binaan entitas anak tertentu adalah sebesar Rp151.992.000.

- b. Sesuai perjanjian kredit antara Bank Mandiri dengan Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna) pada bulan November 2013 dan antara Bank Mandiri dengan masing-masing Koperasi Perkebunan Jambi Mekar Jaya Sempurna (Kopbun JMJS) dan Koperasi Perkebunan Sempurna Mandiri (Kopbun Sempurna Mandiri) pada bulan Agustus 2017 dan antara Bank Mandiri dengan masing-masing Koperasi Perkebunan Pasir Subur Sampoerna (Kopbun PSS) dan Koperasi Perkebunan Sawit Mukti Jaya (Kopbun SMJ) pada bulan November 2017, entitas anak tertentu, diminta bertindak sebagai penjamin utang masing-masing Kopbun Sempurna, Kopbun JMJS, Kopbun Sempurna Mandiri, Kopbun PSS dan Kopbun SMJ sampai seluruh utang lunas.

Pada tanggal 31 Desember 2019, sisa utang Kopbun Sempurna, Kopbun JMJS, Kopbun Sempurna Mandiri, Kopbun PSS dan Kopbun SMJ adalah sebesar Rp154.942.854.

- c. Sesuai perjanjian kredit antara Koperasi Balian Sejahtera Abadi (Koperasi BSA) dengan Bank Syariah Mandiri pada bulan Desember 2016, TH, entitas anak, selaku Perusahaan Inti, diminta bertindak sebagai penjamin utang sampai seluruh utang lunas.

TH memberikan simpanan jaminan dana kepada Bank Syariah Mandiri senilai Rp2.600.000 untuk menjamin utang Koperasi BSA kepada Bank Syariah Mandiri, yang dicatat sebagai "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, sisa utang Koperasi BSA adalah sebesar Rp21.000.000.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

- a. As of December 31, 2019, a subsidiary placed guarantee deposit to BRI amounting to Rp3,280,000 to guarantee the outstanding loans of plasma participants to BRI, which were recorded under "Other non-current assets" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2019, plasma loan that must be settled by plasma farmers under guidance of certain subsidiaries amounting to Rp151,992,000.

- b. According to the loan agreement between Bank Mandiri and Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna) in November 2013, and between Bank Mandiri and Koperasi Perkebunan Jambi Mekar Jaya Sempurna (Kopbun JMJS) and Koperasi Perkebunan Sempurna Mandiri (Kopbun Sempurna Mandiri) in August 2017, and between Bank Mandiri and each of Koperasi Perkebunan Pasir Subur Sampoerna (Kopbun PSS) and Koperasi Perkebunan Sawit Mukti Jaya (Kopbun SMJ) on November 2017, certain subsidiaries, were required to act as a guarantor for Kopbun Sempurna, Kopbun JMJS, Kopbun Sempurna Mandiri, Kopbun PSS and Kopbun SMJ until the loans are fully paid.

As of December 31, 2019, loan that must be settled by Kopbun Sempurna, Kopbun JMJS, Kopbun Sempurna Mandiri, Kopbun PSS and Kopbun SMJ amounting to Rp154,942,854.

- c. Under the loan agreement between Koperasi Balian Sejahtera Abadi (Koperasi BSA) and Bank Syariah Mandiri in December 2016, TH, a subsidiary, as the nucleus, was required to act as a guarantor until the loan is fully paid.

TH placed guarantee deposit to Bank Syariah Mandiri amounting to Rp2,600,000 to guarantee the outstanding loans of Koperasi BSA to Bank Syariah Mandiri, which were recorded under "Other non-current assets" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2019, loan that must be settled by Koperasi BSA amounting to Rp21,000,000.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING (lanjutan)**

- d. Sesuai perjanjian kredit antara Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Mitra Sejati (KSPSMS) dengan Koperasi Perkebunan Mulia Jaya (Kopbun MJ) pada bulan Desember 2017 dan antara KSPSMS dengan masing-masing Koperasi Bakomo Diri Maju (KBDM), Koperasi Binua AE Ayaak (KBAA), Koperasi Panamukng Sagauh Raya (KPSR), Koperasi Saripant Ayungk APU (KSAA), Koperasi Usaha Ene Laki (KUEL) dan Koperasi Usaha Tandan Hidup (KUTH) pada bulan November 2018, entitas anak tertentu, selaku Perusahaan Inti, diminta bertindak sebagai penjamin utang Kopbun MJ, KBDM, KBAA, KPSR, KSAA, KUEL dan KUTH sampai seluruh utang lunas.

Pada tanggal 31 Desember 2019, sisa utang Kopbun MJ, KBDM, KBAA, KPSR, KSAA, KUEL dan KUTH adalah sebesar Rp191.795.400.

- e. Pada bulan Desember 2015, HKI, entitas anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan Aquarius Plantations Pte. Ltd. Pinjaman ini akan dilunasi sesuai ketentuan perjanjian. Pinjaman ini, yang terakhir kali diubah pada bulan Desember 2016, dikenakan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun pada tahun 2019.

Bunga akan dihitung dan dikapitalisasi ke jumlah pokok pinjaman pada setiap hari kerja terakhir di tahun kalendar atau setiap tanggal di mana jumlah tersebut dibayarkan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp391.877.623 (2018: Rp426.880.067).

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

- d. According to the loan agreement between Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Mitra Sejati (KSPSMS) between Koperasi Perkebunan Mulia Jaya (Kopbun MJ) in December 2017, and between KSPSMS and each of Koperasi Bakomo Diri Maju (KBDM), Koperasi Binua AE Ayaak (KBAA), Koperasi Panamukng Sagauh Raya (KPSR), Koperasi Saripant Ayungk APU (KSAA), Koperasi Usaha Ene Laki (KUEL) and Koperasi Usaha Tandan Hidup (KUTH) on November 2018, certain subsidiaries, were required to act as a guarantor for Kopbun MJ, KBDM, KBAA, KPSR, KSAA, KUEL and KUTH until the loans are fully paid.

As of December 31, 2019, loan that must be settled by Kopbun MJ, KBDM, KBAA, KPSR, KSAA, KUEL and KUTH amounting to Rp191,795,400.

- e. On December 2015, HKI, a subsidiary, entered into loan agreement with Aquarius Plantations Pte. Ltd. This loan will be repaid in accordance with the agreement. These loans, with latest amendment in December 2016, bear interest at 10.50% per annum in 2019.

Interest will be calculated and become capitalised interest to principal loan amount on each of the last business day of the calendar year or any other date on which such amount is paid. As of December 31, 2019, HKI has utilized the loan facilities amounting to Rp391,877,623 (2018: Rp426,880,067).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING (lanjutan)**

- f. Sehubungan dengan peristiwa kebakaran lahan dan tanaman sago di PT National Sago Prima (NSP), entitas anak, NSP didakwa oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Negeri Bengkalis, dengan sengaja melakukan pembakaran di dalam areal konsesi sago milik NSP dengan ancaman hukuman berupa pidana denda sebesar Rp5.000.000 dan pidana tambahan sebesar Rp1.046.018.923 untuk memulihkan lahan yang rusak akibat kebakaran lahan. Pada Januari 2015, Pengadilan Negeri Bengkalis dalam putusannya menyatakan bahwa NSP tidak terbukti bersalah atas tuduhan dengan sengaja membakar areal konsesi sago miliknya, namun NSP dinyatakan telah lalai untuk memiliki peralatan kebakaran yang memadai dan oleh karenanya dikenakan denda sebesar Rp2.000.000 dan pidana tambahan berupa kewajiban melengkapi sarana dan prasarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran sesuai dengan petunjuk standarisasi sarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dengan pengawasan Badan Lingkungan Hidup ("BLH") Kabupaten Meranti dalam jangka waktu satu (1) tahun.

Terhadap putusan tersebut, NSP dan JPU mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Pekanbaru. Pada Juni 2015, Pengadilan Tinggi Pekanbaru melalui putusannya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bengkalis. Atas putusan tersebut, NSP dan JPU mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Putusan Kasasi telah diterima oleh NSP pada tanggal 5 Juli 2019. NSP dalam putusan kasasi diwajibkan untuk membayar denda sebesar Rp3.000.000 dan kewajiban melengkapi sarana dan prasarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran sesuai dengan petunjuk standarisasi sarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dengan pengawasan Badan Lingkungan Hidup ("BLH") Kabupaten Meranti dalam jangka waktu satu (1) tahun. NSP telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

- f. *In connection with the fire incident on land and sago plantation in PT National Sago Prima (NSP), a subsidiary, Public Prosecutor of Bengkalis accused NSP of intentionally burning its sago concession areas, with a criminal lawsuit fine amounting to Rp5,000,000 and an additional criminal fine of Rp1,046,018,923 for the purpose of rehabilitating damaged areas caused by the fire. In January 2015, the District Court of Bengkalis found NSP not guilty for intentionally burning its area. However, NSP was declared guilty for negligence of having inadequate fire equipment and therefore imposed penalty amounting to Rp2,000,000 and an additional liability in the form of providing the facilities and infrastructure for fire prevention and control in accordance with the instruction of prevention and control standardization with the supervision of the Environmental Agency ("BLH") Meranti District within a period of one (1) year.*

NSP and the Public Prosecutor then filed an appeal on this verdict to High Court of Pekanbaru. In June 2015, High Court of Pekanbaru, through its decision, reaffirmed the decision of District Court of Bengkalis. Both NSP and the Public Prosecutor then had filed for cassation against the decision of High Court of Pekanbaru to Supreme Court. Notification of The Cassation Decision was received by NSP on July 5, 2019. NSP was required to pay a fine amounting to Rp3,000,000 and procuring the facilities and infrastructure for fire prevention and control in accordance with the instruction of prevention and control standardization with the supervision of the Environmental Agency ("BLH") Meranti District within a period of one (1) year. NSP has submitted Civil Review ("Peninjauan Kembali") to the Supreme Court.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING (lanjutan)**

g. Pada Oktober 2015, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia ("Penggugat/Terbanding/Pemohon Kasasi") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap NSP ("Tergugat/Pembanding/Termohon Kasasi"), entitas anak, sehubungan dengan peristiwa bencana kebakaran yang menimpa lahan konsesi IUPHHBK HTI dan tanaman milik NSP yang terjadi di akhir Januari 2014 sampai pertengahan Maret 2014 yang lalu. Kejadian yang menjadi obyek gugatan ini adalah sama dengan yang dipakai oleh JPU dalam perkara pidana. Dalam petitumnya, Penggugat meminta Pengadilan untuk menghukum NSP membayar ganti kerugian lingkungan hidup Rp319.168.423 dan biaya pemulihan lingkungan sebesar Rp753.745.500. Pada tanggal 11 Agustus 2016, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan membacakan Putusan dan mengabulkan permohonan Penggugat untuk meminta supaya NSP bertanggungjawab membayar ganti kerugian lingkungan hidup Rp319.168.423 dan biaya pemulihan lingkungan sebesar Rp753.745.500. Atas putusan tersebut, NSP telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada tanggal 22 Agustus 2016. Pada tanggal 4 Desember 2017, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah memutuskan untuk menerima permohonan banding dari Pembanding serta membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 11 Agustus 2016. Majelis Hakim Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dalam putusannya tersebut mendasarkan pada pertimbangan hukum bahwa: a) kebakaran di lahan NSP merupakan bencana alam, sehingga NSP tidak dapat dihukum untuk membayar ganti rugi; b) tidak ada kerusakan lingkungan akibat bencana kebakaran yang terjadi di lahan NSP; c) NSP telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam hal pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran sebagaimana yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan; d) NSP juga telah melakukan upaya maksimal dalam menghadapi dan mencegah kebakaran; dan

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

g. In October 2015, Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia ("Plaintiff/Appellee/Applicant Cessation") filed a civil lawsuit against NSP ("Defendant/Appellant/Appealed Cessation"), a subsidiary, regarding fire incident which occurred in NSP's IUPHHBK HTI concession area and NSP plantations from the end of January 2014 until mid March 2014. The ground of this civil lawsuit is similar to that of the criminal case which was previously used by the Public Prosecutor. In their petitions, the Plaintiff demanded the court to punish NSP to pay Rp319,168,423 for cost of environmental damage and Rp753,745,500 for environmental rehabilitation. On August 11, 2016, South Jakarta District Court read their Decision and granted in favor of the Plaintiff to order NSP to be responsible for paying the environmental compensation amounting to Rp319,168,423 and environmental recovery amounting to Rp753,745,500. NSP then filed an appeal for this Decision on August 22, 2016 to the High Court of Jakarta. On December 4, 2017, the High Court of Jakarta has decided to accept the appeal from Appellant and to revoke the South Jakarta District Court Decision dated August 11, 2016. The ruling of the Panel of Judges of the High Court of DKI Jakarta has been made based on the following legal reasons: a) the fire at the NSP plant is a natural disaster, and therefore NSP is not held liable for the fire and paying compensation; b) there was no environmental damage due to the fire disaster that occurred in NSP concession; c) NSP has furnished itself with sufficient facilities and infrastructures with regard to fire; d) NSP has taken its best efforts to extinguish the fire;

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

- g. e) NSP telah memiliki izin-izin yang diperlukan terkait dengan AMDAL. Terhadap putusan banding tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia telah mengajukan permohonan Kasasi pada Mahkamah Agung Republik Indonesia tertanggal 2 Februari 2018. NSP mengajukan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 10 April 2018. Berdasarkan Salinan Putusan Kasasi No. 3067/K/Pdt/2018 yang diterima pada bulan Agustus 2019, NSP diharuskan membayar ganti kerugian lingkungan hidup secara Ekologis kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia secara langsung melalui Kas Negara sebesar Rp319.168.422 dan memerintahkan NSP untuk melakukan pemulihan lingkungan terhadap hutan yang telah terbakar. Atas putusan Kasasi ini, NSP telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung pada tanggal 5 Desember 2019. Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan diatas, NSP berkeyakinan bahwa tidak diperlukan provisi atas kasus hukum ini.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- g. e) NSP has obtained all licenses required with regard to AMDAL. With respect to the appeal, the Ministry of Environment and Forestry of Indonesia has filed for Cassation against the Supreme Court of Indonesia dated February 2, 2018. NSP has submitted its Counter Cassation Memory on April 10, 2018. Based on the Cassation Decision No. 3067/K/Pdt/2018 which is received on August 2019, NSP is required to pay ecological compensation for the environment to the Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia directly through the State Finance amounted to Rp319,168,422 and ordered NSP to recover the environment to the burnt forest. According to this cassation decision, NSP has submitted Civil Review ("Peninjauan Kembali") to the Supreme Court on December 5, 2019. Based on aforementioned above, NSP believes that no provision is necessary for this legal case.

37. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

Segmen operasi

	Produk kelapa sawit/ Palm products	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Total/ Total
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019				
Penjualan				
Penjualan kepada pelanggan eksternal	3.178.865.017	89.262.309	-	3.268.127.326
Penjualan antar segmen	-	600.000	(600.000)	-
Total penjualan	3.178.865.017	89.862.309	(600.000)	3.268.127.326
Hasil segmen	350.851.457	(42.566.183)	-	308.285.274
Beban keuangan neto yang tidak dapat dialokasikan				(217.653.940)
Pendapatan lainnya neto yang tidak dapat dialokasikan				83.312.346
Beban pajak penghasilan				(133.947.390)
Laba tahun berjalan				39.996.290
Informasi segmen lainnya				
Aset segmen	14.331.730.687	4.186.267.196	(9.051.055.110)	9.466.942.773
Liabilitas segmen	6.741.765.870	1.455.928.460	(2.883.449.810)	5.314.244.520
Belanja modal	481.230.102	251.586.831	-	732.816.933
Penyusutan dan amortisasi	293.144.830	32.467.591	-	325.612.421

37. SEGMENTS INFORMATION

For management purposes, the Group is classified into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows:

Operating segments

	Year ended December 31, 2019
Sales	
Sales to external customers	3.268.127.326
Inter-segment sales	-
Total sales	3.268.127.326
Segment result	308.285.274
Unallocated net finance costs	(217.653.940)
Unallocated net other income	83.312.346
Income tax expense	(133.947.390)
Profit for the year	39.996.290
Other segment information	
Segment assets	9.466.942.773
Segment liabilities	5.314.244.520
Capital expenditures	732.816.933
Depreciation and amortization	325.612.421

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut: (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

	Produk kelapa sawit/ Palm products	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Total/ Total	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018					Year ended December 31, 2018
Penjualan					Sales
Penjualan kepada pelanggan eksternal	3.114.891.603	92.290.164	-	3.207.181.767	Sales to external customers
Penjualan antar segmen	-	50.000	(50.000)	-	Inter-segment sales
Total penjualan	3.114.891.603	92.340.164	(50.000)	3.207.181.767	Total sales
Hasil segmen	388.786.911	(46.892.392)	-	341.894.519	Segment result
Beban keuangan neto yang tidak dapat dialokasikan				(208.041.951)	Unallocated net finance costs
Pendapatan lainnya neto yang tidak dapat dialokasikan				9.197.889	Unallocated net other income
Beban pajak penghasilan				(79.442.388)	Income tax expense
Laba tahun berjalan				63.608.069	Profit for the year
Informasi segmen lainnya					Other segment information
Aset segmen	13.586.772.756	3.746.122.617	(8.314.050.421)	9.018.844.952	Segment assets
Liabilitas segmen	6.411.833.593	1.367.279.383	(2.789.117.682)	4.989.995.294	Segment liabilities
Belanja modal	524.000.466	291.029.994	-	815.030.460	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	268.305.757	32.292.023	-	300.597.780	Depreciation and amortization

Informasi geografis

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

Geographic information

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Indonesia	3.255.456.654	3.190.626.387	Indonesia
Negara-negara asing	12.670.672	16.555.380	Foreign countries
Total penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.268.127.326	3.207.181.767	Total sales per consolidated statement of income and other comprehensive income

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Desember 2019/ December 31, 2019		31 Desember 2018/ December 31, 2018		
	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
Aset					
Kas dan setara kas					Assets
Dalam Dolar AS	AS\$ 53.730	746.898	AS\$ 547.810	7.932.832	Cash and cash equivalents In US Dollar
Piutang usaha - pihak ketiga					Trade receivables - third parties
Dalam Dolar AS	AS\$ 87.300	1.213.557	AS\$ 43.740	633.399	In US Dollar
Piutang lain-lain - pihak berelasi					Other receivables - related party
Dalam Dolar AS	AS\$ 1.483.356	20.620.132	AS\$ 1.483.356	21.480.478	In US Dollar
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
Dalam Dolar AS	AS\$ 5.600	77.846	AS\$ 3.600	52.137	In US Dollar
Total		22.658.433		30.098.846	Total
Liabilitas					
Utang bank jangka pendek					Liabilities
Dalam Dolar AS	AS\$ 35.000.000	486.535.000	AS\$ -	-	Short-term bank loans In US Dollar
Utang usaha - pihak ketiga					Trade payables - third parties
Dalam Euro	EUR 49.000	763.861	EUR 62.095	1.028.293	In Euro
Dalam Dolar AS	AS\$ 3.750	52.129	AS\$ -	-	In US Dollar
Dalam Dolar Singapura	SGD 3.104	32.034	SGD 3.294	34.926	In Singapore Dollar
Total		487.383.024		1.063.219	Total
(Liabilitas) aset moneter neto		(464.724.591)		29.035.627	Net monetary (liabilities) assets

Apabila posisi aset neto pada mata uang selain Rupiah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dinyatakan dengan menggunakan kurs tengah nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 Maret 2020 dan 26 Maret 2019 maka aset dalam mata uang asing neto akan menurun dan meningkat masing-masing sebesar lebih kurang Rp81.392.767 dan Rp611.331.

If the net position of assets in currencies other than Rupiah as of December 31, 2019 dan 2018, is reflected using the middle rate of exchange as of March 30, 2020 and March 26, 2019, the net assets in foreign currencies will decrease and increase by approximately Rp81,392,767 and Rp611,331, respectively.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

39. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2019 and 2018:

<u>31 Desember 2019</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying values</u>	<u>Nilai wajar/ Fair values</u>	<u>December 31, 2019</u>
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	1.164.775	1.164.775	Related party
Pihak ketiga	166.412.518	166.412.518	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	130.280.763	130.280.763	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	20.620.132	20.620.132	Related party
Pihak ketiga	505.277.829	505.277.829	Third parties
Aset tidak lancar lainnya	8.499.598	8.499.598	Other non-current assets
Total	832.255.615	832.255.615	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	1.115.362.633	1.115.362.633	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	538.918.289	538.918.289	Trade payables - third parties
Utang lain-lain – pihak ketiga	56.374.458	56.374.458	Other payables - third parties
Beban akrual	25.995.375	25.995.375	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	55.943.217	55.943.217	Short-term employee benefits liability
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturity of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	537.229.766	537.229.766	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	16.199.405	16.199.405	Finance leases payable
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturity:
Utang bank jangka panjang	2.099.425.838	2.099.425.838	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	31.321.026	31.321.026	Finance leases payable
Liabilitas jangka panjang lainnya	431.015.475	431.015.475	Other long-term liabilities
Total	4.907.785.482	4.907.785.482	Total
<u>31 Desember 2018</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying values</u>	<u>Nilai wajar/ Fair values</u>	<u>December 31, 2018</u>
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	81.746.025	81.746.025	Related party
Pihak ketiga	222.370.348	222.370.348	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	120.383.295	120.383.295	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	21.480.478	21.480.478	Related party
Pihak ketiga	494.120.948	494.120.948	Third parties
Aset tidak lancar lainnya	7.991.399	7.991.399	Other non-current assets
Total	948.092.493	948.092.493	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018: (lanjutan)

<u>31 Desember 2018</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying values</u>	<u>Nilai wajar/ Fair values</u>	<u>December 31, 2018</u>
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	600.000.000	600.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	399.409.559	399.409.559	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	4.642.558	4.642.558	Other payables - third parties
Beban akrual	28.277.569	28.277.569	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49.984.523	49.984.523	Short-term employee benefits liability
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturity of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	513.935.678	513.935.678	Long-term bank loans
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturity:
Utang bank jangka panjang	2.548.710.505	2.548.710.505	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang lainnya	482.747.298	482.747.298	Other long-term liabilities
Total	4.627.707.690	4.627.707.690	Total

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari aset tidak lancar lainnya - simpanan jaminan, utang bank, utang sewa pembiayaan, dan liabilitas jangka panjang lainnya dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

- Instrumen keuangan dengan nilai tercatat pada biaya perolehan

Aset keuangan tidak lancar yang tidak memiliki kuotasi pasar yang dipublikasikan pada pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lainnya - simpanan yang dapat dikembalikan) dicatat pada biaya perolehan.

**39. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2019 and 2018: (continued)

Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

- Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of other non-current asset - guarantee deposits, bank loans, finance leases payable, and other long-term liability with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced periodically.

- Financial instruments with carrying amounts at cost

Non-current financial assets which do not have quoted prices in actual market and their fair value could not be measured reliably (other non-current assets - refundable deposits) are measured at cost.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Aset keuangan utama Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya. Grup juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha.

Risiko utama instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga komoditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan kredit investasi pengembangan kebun. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp12.056.646 terutama akibat biaya bunga utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi/lebih rendah.

b. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing seperti yang dikutip dari pasar internasional.

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The Group's principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets. The Group has various other financial liabilities such as interest-bearing loans and borrowings and trade payables.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk, liquidity risk and commodity price risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment credit purposes to expand the plantations. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

At December 31, 2019, based on a sensitivity simulation, if the interest rates of short-term bank loans and long-term loans had been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, profit before income tax expense for the period ended December 31, 2019 would have been Rp12,056,646 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate short-term bank loans and long-term loans.

b. Foreign currency risk

The Group's reporting currency is Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currencies (mainly US Dollar) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Grup melakukan lindung nilai untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah dijelaskan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS lainnya menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar mata uang asing Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 10%, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp46.392.870, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, utang usaha dalam Dolar AS.

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma dan penempatan rekening koran.

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Foreign currency risk (continued)

The Group does hedging for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge of the Group's foreign exchange exposure.

At December 31, 2019, based on a sensitivity simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 10%, with all other variables held constant, profit before income tax expense for the period ended December 31, 2019 would have been Rp46,392,870 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets, trade payables denominated in US Dollar.

c. Credit risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and plasma farmers and placement of current accounts.

Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko kredit

Piutang usaha

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan lokal, Grup mensyaratkan 50% sampai dengan 98% penerimaan kas di muka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang penjualan dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Sesuai dengan evaluasi oleh Grup, penyisihan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Piutang plasma

Pengembangan perkebunan plasma didanai melalui talangan sementara oleh entitas anak. Kredit investasi dari bank yang diperoleh petani plasma akan dikembalikan kepada entitas anak pada saat petani plasma mencairkan pinjaman tersebut. Jaminan utang petani plasma adalah berupa sertifikat tanah yang bersangkutan. Sesuai perjanjian dengan bank, entitas anak diminta untuk bertindak sebagai *avalist* sampai seluruh utang petani plasma dilunasi.

Pembayaran pinjaman petani plasma tersebut dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani plasma. Grup akan membeli semua TBS hasil produksi petani plasma sampai seluruh utang petani plasma terbayar.

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Credit risk

Trade receivables

The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who are willing to trade on credit terms are subjected to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the handover of sales documents. For local sales, the Group requires 50% to 98% receipt in advance for the most part and the remaining is invoiced upon the handover of sales documents. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of overdue payment and/or default.

Plasma receivables

Development of plasma plantation was funded temporarily by subsidiaries. Plasma plantation investment credit from the bank which is received by plasma farmers will be refunded to subsidiaries after plasma farmers dilute the said credit. The collateral for plasma loan shall be the related landright certificates of the plasma farmers. Based on the loan agreements, the subsidiaries are required to act as guarantor for plasma loans until fully repaid.

Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced in the farmers' plasma areas. The Group is required to purchase all plasma FFB production until all of the plasma loans have been settled.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko kredit

Piutang plasma (lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Grup secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

	Total/Total	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ On demand and within 1 Year	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/Within 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	As of December 31, 2019
Pada tanggal 31 Desember 2019					
Utang bank jangka pendek					Short-term bank loans
Pokok pinjaman	1.115.362.633	1.115.362.633	-	-	Principal
Beban bunga masa depan	39.046.234	39.046.234	-	-	Future imputed interest charges
Utang usaha	538.918.289	538.918.289	-	-	Trade payables
Beban akrual	25.995.375	25.995.375	-	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	55.943.217	55.943.217	-	-	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans
Pokok pinjaman	2.636.655.604	537.229.766	1.787.681.819	311.744.019	Principal
Beban bunga masa depan	756.419.941	259.115.292	470.317.255	26.987.394	Future imputed interest charges
Utang sewa pembiayaan					Finance leases payable
Pokok pinjaman	47.520.431	16.199.405	31.321.026	-	Principal
Beban bunga masa depan	7.308.629	4.286.690	3.021.939	-	Future imputed interest charges
Liabilitas jangka panjang lainnya					Other long-term liability
Pokok pinjaman	391.877.623	-	-	391.877.623	Principal
Beban bunga masa depan	318.861.997	-	-	318.861.997	Future imputed interest charges

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Credit risk

Plasma receivables (continued)

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

d. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and manage its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for fund-raising opportunities.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto: (lanjutan)

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

d. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments: (continued)

	Total/Total	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ On demand and within 1 Year	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/ Within 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	As of December 31, 2018
Pada tanggal 31 Desember 2018					Short-term bank loans
Utang bank jangka pendek					Principal
Pokok pinjaman	600.000.000	600.000.000	-	-	Future imputed interest charges
Beban bunga masa depan	25.364.583	25.364.583	-	-	Trade payables
Utang usaha	399.409.559	399.409.559	-	-	Other payables
Utang lain-lain	4.642.558	4.642.558	-	-	Accrued expenses
Beban akrual	28.277.569	28.277.569	-	-	Short-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49.984.523	49.984.523	-	-	Long-term bank loans
Utang bank jangka panjang					Principal
Pokok pinjaman	3.062.646.183	513.935.678	2.059.747.706	488.962.799	Future imputed interest charges
Beban bunga masa depan	1.019.699.104	304.434.570	650.797.190	64.467.344	Other long-term liability
Liabilitas jangka panjang lainnya					Principal
Pokok pinjaman	426.880.067	-	-	426.880.067	Future imputed interest charges
Beban bunga masa depan	347.342.697	-	-	347.342.697	

**Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul
Dari Aktivitas Pendanaan**

**Changes In Liabilities Arising From
Financing Activities**

	2019					
	1 Januari/ January 1	Arus Kas Neto/ Net Cash Flow	Beban tanggungan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	Lain-Lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Utang bank jangka pendek	600.000.000	515.362.633	-	-	1.115.362.633	Short-term bank loans
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	513.935.678	(517.067.993)	405.618	539.956.463	537.229.766	Current maturities on long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	2.548.710.505	88.379.610	2.292.186	(539.956.463)	2.099.425.838	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	52.705.049	-	(5.184.618)	47.520.431	Finance leases payable
Liabilitas jangka panjang lainnya	426.880.067	-	-	(35.002.444)	391.877.623	Other long-term liability
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	4.089.526.250	139.379.299	2.697.804	(40.187.062)	4.191.416.291	Total liabilities from financing activities
	2018					
	1 Januari/ January 1	Arus Kas Neto/ Net Cash Flow	Beban tanggungan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	Lain-Lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Utang bank jangka pendek	274.947.018	325.052.982	-	-	600.000.000	Short-term bank loans
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	382.178.946	(384.450.899)	(247.711)	516.455.342	513.935.678	Current maturities on long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	2.387.727.319	678.492.267	(1.053.739)	(516.455.342)	2.548.710.505	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang lainnya	389.555.756	-	-	37.324.311	426.880.067	Other long-term liability
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	3.434.409.039	619.094.350	(1.301.450)	37.324.311	4.089.526.250	Total liabilities from financing activities

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Kolom 'Lainnya' mencakup efek reklasifikasi ke bagian lancar atas utang bank jangka panjang dan penyesuaian karena berlalunya waktu.

e. Risiko harga komoditas

Grup terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. antara lain cuaca. kebijakan pemerintah. tingkat permintaan dan penawaran pasar. dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan produk kelapa sawit. di mana *margin* laba atas penjualan produk kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

d. Liquidity risk (continued)

The 'Other' column includes the effect of reclassification to current maturities on long-term bank loans and adjustments of due to the passage of time.

e. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors. such as weather. government policy. level of demand and supply in the market. and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of oil palm products. where the profit margin on sale of palm products and rubbers may be affected by international market prices fluctuations.

Currently, the Group does not have any formal hedging policy for commodity price exposures.

41. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

41. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Penambahan tanaman produktif belum menghasilkan melalui kapitalisasi biaya keuangan (Catatan 11b)	197.979.195	161.970.773	Addition to immature bearer plants through finance cost capitalization (Note 11b)
Penambahan tanaman produktif belum menghasilkan melalui kapitalisasi biaya penyusutan (Catatan 12)	30.577.010	29.048.894	Addition to immature bearer plants through depreciation expense capitalization (Note 12)
Penambahan tanaman produktif belum menghasilkan melalui kapitalisasi biaya amortisasi (Catatan 13)	941.782	941.782	Addition to immature bearer plants through amortization expense capitalization (Note 13)
Perolehan aset tetap melalui kapitalisasi biaya keuangan	-	5.413.128	Addition of fixed assets through finance cost capitalization

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut jika dipandang relevan saat telah menjadi efektif.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.
- Amandemen PSAK 1 – Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 22 – Kombinasi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 25 – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 71 – Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

**42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards if applicable when they become effective.

- PSAK 71: Financial Instrument adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.
- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customer adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.
- PSAK 73: Lease, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contract with Customer.
- Amendment to PSAK 1: Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.
- Amendment to PSAK 22: Business Combination, effective January 1, 2021 with earlier application is permitted.
- Amendment to PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.
- Amendments to PSAK 71 – Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Pada tanggal 25 Februari 2020, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 ("**Obligasi**") dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 ("**Sukuk Ijarah**") masing-masing sebesar Rp300.000.000

Obligasi Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari 2 (dua) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Obligasi. Rincian Obligasi yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp208.500.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,35% per tahun berjangka waktu 3 (tiga) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp91.500.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun.

Sukuk Ijarah Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari 2 (dua) seri, yaitu Sukuk Ijarah Seri A dan Sukuk Ijarah Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Sukuk Ijarah. Rincian Sukuk Ijarah yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp175.000.000 dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp16.362.500 per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp125.000.000 dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp12.187.500 per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun.

Obligasi dan Sukuk Ijarah di atas dijamin dengan tanaman produktif dan aset tetap milik PT Mutiara Bunda Jaya, entitas anak.

Perusahaan berencana menggunakan dana Obligasi dan Sukuk Ijarah tersebut, setelah dikurangi dengan biaya emisi, untuk melakukan pelunasan utang Entitas Anak, PT Telaga Hikmah, pada Bank BRI dan sisanya akan dipergunakan sebagai modal kerja Perusahaan. Pada tanggal 3 Maret 2020, Perusahaan telah menerima seluruh dana Obligasi dan Sukuk Ijarah tersebut.

43. SUBSEQUENT EVENT

- a. On February 25, 2020, the Company received the effective statement from the Financial Services Authority (OJK) to conduct the Public Offering of "Bonds Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 ("**Bonds**") and Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 ("**Sukuk Ijarah**") each amounting to Rp300,000,000.

The Company's Bonds is issued in 2 (two) series, namely Bonds Series A and Bonds Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Bonds distributed to the public are as follows:

- Series A amounting to Rp208,500,000 with a fixed interest rate of 9.35% per annum with a term of 3 (three) years; and
- Series B amounting to Rp.91,500,000 with a fixed interest rate of 9.75% per annum, with a term of 5 (five) years.

The Company's Sukuk Ijarah is issued in 2 (two) series, namely Sukuk Ijarah Series A and Sukuk Ijarah Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Sukuk Ijarah distributed to the public are as follows:

- Series A amounting to Rp175,000,000 with Ijarah Installments of Rp16,362,500 per year, with a term of 3 (three) years; and
- Series B amounting to Rp 125,000,000 with Ijarah Installments in the amount of Rp 12,187,500 per year, with a term of 5 (five) years.

The Bonds and Sukuk Ijarah is secured by bearer plants and fixed assets of PT Mutiara Bunda Jaya, a subsidiary.

The Company has planned to use the Bonds and Sukuk Ijarah fund after net Bonds and Sukuk Ijarah issuance cost related to pay-off the debt of Company's subsidiary, PT Telaga Hikmah, at Bank BRI and the remaining fund to be used as Company's working capital. On March 3, 2020, the Company has received the Bonds and Sukuk Ijarah fund.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

- b. Pada tanggal 3 Maret 2020, PT Telaga Hikmah, entitas anak, telah melunasi seluruh fasilitas kredit investasinya di BRI.
- c. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, telah terjadi penyebaran virus Covid-19 ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia yang menyebabkan ketidakpastian makro ekonomi sehubungan dengan volatilitas nilai tukar mata uang asing, harga dan permintaan terkait dengan produk kelapa sawit dan produk komoditas lainnya. Perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar, jumlah persediaan atau situasi lainnya di luar kendali Grup. Saat ini tidak terdapat dampak negatif yang signifikan terhadap operasi Grup. Peningkatan jumlah infeksi virus Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan operasi Grup. Manajemen akan terus memantau hal ini dan mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait hal ini di masa mendatang.

43. SUBSEQUENT EVENT (continued)

- b. On March 3, 2020, PT Telaga Hikmah, a subsidiary, has repaid all the credit investment facility in BRI.
- c. As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Covid-19 virus has been spread to all over the world including Indonesia, that caused uncertainty in macroeconomic related to volatility in foreign exchange rates, prices and demand related to palm oil products and other commodity products. Future developments may change due to market changes, inventory levels or other situations outside the control of the Group. At this time there is no significant adverse impact to the Group's operation. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Group's operation. Management will continue to monitor and overcome the risks and uncertainties regard with this matter in the future.

2019

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT



Sampoerna Agro

HEAD OFFICE

Jl. Basuki Rahmat 788
Palembang 30127
South Sumatera - Indonesia

CORPORATE OFFICE

Sampoerna Strategic Square
North Tower, 28th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 45,
Jakarta 12930, Indonesia
P. +6221 577 17 11
F. +6221 577 1712

www.sampoernaagro.com